

RENCANA
PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR
WILAYAH SUNGAI MUSI-SUGIHAN-
BANYUASIN-LEMAU

TAHUN 2017



**MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
NOMOR 317/KPTS/M/2017**

TENTANG

**RENCANA PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR
WILAYAH SUNGAI MUSI-SUGIHAN-BANYUASIN-LEMAU**

MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan Pasal 3 dan Pasal 4 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1982 tentang Tata Pengaturan Air, pengelolaan air dan/atau sumber-sumber air didasarkan pada kesatuan wilayah tata pengairan yang ditetapkan berdasarkan wilayah sungai;
- b. bahwa berdasarkan Pasal 3 ayat (1) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10/PRT/M/2015 tentang Rencana dan Rencana Teknis Tata Pengaturan Air dan untuk menjamin terselenggaranya tata pengaturan air dan tata pengairan yang baik pada setiap wilayah sungai sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu dibuat rencana tata pengaturan air dan tata pengairan berupa rencana pengelolaan sumber daya air;
- c. bahwa berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 04/PRT/M/2015 tentang Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai, Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau merupakan Wilayah Sungai Lintas Provinsi;
- d. bahwa rencana pengelolaan sumber daya air sebagaimana dimaksud pada huruf b dan huruf c, dilakukan berdasarkan alternatif strategi pengelolaan sumber daya air yang dipilih dalam pola pengelolaan sumber daya air yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 196/KPTS/M/2014 tentang Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau;

- e. bahwa untuk melaksanakan ketentuan pasal 9 ayat (2) dan ayat (3) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10/PRT/M/2015 tentang Rencana dan Rencana Teknis Tata Pengaturan Air, rancangan rencana pengelolaan sumber daya air yang telah dirumuskan dalam wadah koordinasi pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau ditetapkan oleh Menteri;
- f. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, huruf c, huruf d dan huruf e, perlu ditetapkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tentang Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau;

- Mengingat :
- 1. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1982 tentang Tata Pengaturan Air (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1982 Nomor 37, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3225);
 - 2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2015 tentang Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 16);
 - 3. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 04/PRT/M/2015 tentang Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 429);
 - 4. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10/PRT/M/2015 tentang Rencana dan Rencana Teknis Tata Pengaturan Air (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 535);
 - 5. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 15/PRT/M/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 881);
 - 6. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 20/PRT/M/2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 817);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT TENTANG RENCANA PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR WILAYAH SUNGAI MUSI-SUGIHAN-BANYUASIN-LEMAU.

KESATU : Menetapkan rencana pengelolaan sumber daya air Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

6

- KEDUA : Rencana pengelolaan sumber daya air sebagaimana dimaksud pada DIKTUM KESATU, merupakan hasil perencanaan secara menyeluruh dan terpadu dalam pengelolaan sumber daya air di Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau.
- KETIGA : Rencana pengelolaan sumber daya air sebagaimana dimaksud pada DIKTUM KEDUA, memuat:
- a. hasil analisa lapangan untuk upaya fisik dan nonfisik;
 - b. desain dasar untuk upaya fisik dan nonfisik; dan
 - c. prakiraan kelayakan untuk upaya fisik dan nonfisik.
- KEEMPAT : A. Rencana pengelolaan sumber daya air sebagaimana dimaksud pada DIKTUM KESATU disusun untuk jangka waktu 20 (dua puluh) tahun.
- B. Rencana pengelolaan sumber daya air sebagaimana dimaksud pada huruf A, dapat ditinjau kembali dan dievaluasi kembali paling singkat 5 (lima) tahun sekali sejak ditetapkan.
- C. Peninjauan kembali dan evaluasi kembali sebagaimana dimaksud pada huruf B, dilakukan melalui konsultasi publik.
- KELIMA : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Menteri Dalam Negeri;
2. Menteri Pertanian;
3. Menteri Keuangan;
4. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
5. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas;
6. Menteri Agraria dan Penataan Ruang;
7. Gubernur Provinsi Sumatera Selatan;
8. Gubernur Provinsi Jambi;
9. Gubernur Provinsi Bengkulu;
10. Gubernur Provinsi Lampung;
11. Sekretaris Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;
12. Direktur Jenderal Sumber Daya Air, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;
13. Direktur Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;
14. Kepala Biro Hukum, Sekretariat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;
15. Sekretaris Direktorat Jenderal Sumber Daya Air;
16. Direktur Bina Penatagunaan Sumber Daya Air; dan
17. Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera VIII, Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 16 Mei 2017

**MENTERI PEKERJAAN UMUM
DAN PERUMAHAN RAKYAT,**



M. BASUKI HADIMULJONO

4

RENCANA
PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR
WILAYAH SUNGAI MUSI-SUGIHAN-
BANYUASIN-LEMAU

TAHUN 2017

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	I
DAFTAR GAMBAR	IV
DAFTAR TABEL	IX
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud, Tujuan dan Sasaran.....	1
1.2.1 Maksud	1
1.2.2 Tujuan	2
1.2.3 Sasaran.....	2
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH SUNGAI.....	4
2.1 Karakteristik Wilayah Sungai	4
2.1.1 Letak Geografis dan Administrasi	4
2.1.2 Daerah Aliran Sungai	6
2.1.3 Skema Sistem Sungai Wilayah Sungai Musi-Sugihan- Banyuasin-Lemau	7
2.1.4 Kondisi Topografi.....	9
2.1.5 Kondisi Geologi.....	12
2.2 Isu Strategis Pengelolaan Sumber Daya Air	20
2.2.1 Isu Strategis Nasional.....	20
2.2.2 Isu Strategis Lokal.....	21
2.3 Potensi dan Permasalahan Sumber Daya Air	22
2.3.1 Potensi Sumber Daya Air.....	22
2.3.2 Permasalahan Sumber Daya Air	31
BAB III PEMILIHAN STRATEGI	40
3.1 Dasar Pertimbangan Dalam Pemilihan Strategi.....	40
3.1.1 Skenario Kondisi Ekonomi.....	40
3.1.2 Skenario Kondisi Politik.....	41
3.1.3 Skenario Perubahan Iklim	41
3.1.4 Skenario Kondisi Teknis	42

3.2	Pemilihan Strategi	42
BAB IV INVENTARISASI SUMBER DAYA AIR.....		44
4.1	Kondisi Hidrologis, Hidrometeorologis, dan Hidrogeologis	44
4.1.1	Kondisi Hidrologis	44
4.1.2	Kondisi Hidrometeorologis	46
4.1.3	Kondisi Hidrogeologis	46
4.2	Kuantitas dan Kualitas Sumber Daya Air	47
4.2.1	Kuantitas Sumber Daya Air	47
4.2.2	Kualitas Sumber Daya Air	66
4.3	Kondisi Lingkungan Hidup dan Potensi Yang Terkait Sumber Daya Air.....	71
4.4	Kelembagaan Pengelolaan Sumber Daya Air	80
4.5	Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Terkait Sumber Daya Air	86
4.5.1	Kondisi Demografi/Kependudukan.....	86
4.5.2	Kondisi PDRB Kabupaten/Kota di Wilayah Studi.....	112
4.5.3	Kondisi Sosial Budaya.....	126
4.5.4	Proyeksi Sosial Ekonomi.....	129
4.6	Kebijakan Terkait Pengelolaan Sumber Daya Air.....	135
4.6.1	Kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Terkait Dengan Pengelolaan Kawasan Lindung dan Daerah Aliran Sungai	138
4.6.2	Arahan Pemanfaatan Ruang Menurut RTRW Nasional...	138
4.6.3	Arahan Pemanfaatan Ruang Menurut RTRW Pulau Sumatera	140
4.7	Rencana Strategis Dan Rencana Pembangunan Daerah.....	144
4.7.1	Pengembangan Potensi Sumber Daya Air.....	189
4.7.2	Kendala Pengembangan Potensi Sumber Daya Air	192
4.7.3	Konflik Pemanfaatan Lahan Di WS MSBL (data tahun 2006: RTRWP Sumatera Selatan 2005-2019)	198

BAB V ANALISIS DATA DAN KAJIAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA

AIR	203
5.1 Daerah Resapan Air, Daerah Tangkapan Air, Zona Pemanfaatan Sumber Air	203
5.1.1 Daerah Resapan Air	203
5.1.2 Daerah Tangkapan Air (DTA)	206
5.1.3 Zona Pemanfaatan Sumber Air (ZPSA)	208
5.2 Konservasi Sumber Daya Air	210
5.2.1 Analisis Permasalahan	210
5.2.2 Arahan Kegiatan Konservasi	215
5.2.3 Desain Dasar	219
5.3 Pendayagunaan Sumber Daya Air	222
5.3.1 Analisis Kebutuhan, Ketersediaan dan Imbangan Air	222
5.3.2 Ketersediaan Air	251
5.3.3 Analisis Imbangan Air	252
5.3.4 Upaya Pendayagunaan Sumber Daya Air	254
5.3.5 Desain Dasar dan Analisis Prakiraan Kelayakan	280
5.4 Pengendalian Daya Rusak Air	284
5.4.1 Analisis permasalahan di beberapa sungai di WS	286
5.4.2 Pendekatan Dalam Pengendalian Banjir	292
5.4.3 Upaya Fisik dan Non Fisik	294
5.5 Sistem Informasi Sumber Daya Air	308
5.6 Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dan Dunia Usaha	311
5.6.1 Stakeholders Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai MSBL	311
5.6.2 Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengelolaan sumber daya air	314
BAB VI UPAYA PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR	316
6.1 Rekapitulasi Perkiraan Biaya	316
6.2 Matrik Dasar Penyusunan Program dan Kegiatan Rencana Pengelolaan Sumber Daya	316

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2-1 Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasi-Lemau	4
Gambar 2-2 Daerah Aliran Sungai di Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasi-Lemau.....	7
Gambar 2-3 Sistem Sungai Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasi-Lemau	8
Gambar 2-4 Prosentase klas kelerengan di Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasi-Lemau.....	10
Gambar 2-5 Klas Kelerengan di Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasi-Lemau	11
Gambar 2-6 Digital Elevation Model di Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasi-Lemau.....	12
Gambar 2-7 Formasi Geologi di Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasi-Lemau	14
Gambar 2-8 Neraca Air WS Musi Tahun 2012	39
Gambar 3-1 Berita Acara Pemilihan Strategi.....	43
Gambar 4-1 Stasiun hujan yang digunakan untuk analisis	44
Gambar 4-2 Theissen hujan di WS MSBL	46
Gambar 4-3 Peta Cekungan Air Tanah WS MSBL	47
Gambar 4-4 Kuantitas air di WS MSBL.....	60
Gambar 4-5 Sumber Air di Wilayah WS MSBL	61
Gambar 4-6 Posisi Titik Pemantauan Kualitas Air di WS MSBL.....	68
Gambar 4-7 Penggunaan Lahan pada WS MSBL Tahun 2012	72
Gambar 4-8 Tingkat Bahaya Erosi di WS MSBL.....	74
Gambar 4-9 Peta Kejadian Banjir di WS Musi, 2003- 2006	77
Gambar 4-10 Peta Rawan Genangan di WS Musi.....	78
Gambar 4-11 Peta Daerah Rawan Bencana di WS Musi	78
Gambar 4-12 kepadatan penduduk di WS MSBL	87
Gambar 4-13 Jumlah Penduduk Kota Palembang Tahun 2006-2011	88
Gambar 4-14 Pertumbuhan Penduduk Kota Palembang	88

Gambar 4-15 Jumlah Penduduk Kota Prabumulih Tahun 2006-2012....	89
Gambar 4-16 Pertumbuhan penduduk Kota Prabumulih.....	89
Gambar 4-17 Jumlah Penduduk Kota Pagar Alam Tahun 2007-2010	90
Gambar 4-18 Pertumbuhan Penduduk Kota Pagar Alam.....	90
Gambar 4-19 Jumlah Penduduk Kota Lubuklinggau Tahun 2006-2011	91
Gambar 4-20 Pertumbuhan Penduduk Kota Lubuklinggau.....	91
Gambar 4-21 Jumlah Penduduk Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	92
Gambar 4-22 Jumlah Penduduk Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2007-2011	93
Gambar 4-23 Jumlah Penduduk Kabupaten OKU Tahun 2007-2011	94
Gambar 4-24 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten OKU	94
Gambar 4-25 Jumlah Penduduk Kabupaten OKU Selatan	95
Gambar 4-26 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten OKU Selatan.....	95
Gambar 4-27 Jumlah Penduduk Kabupaten Muara Enim.....	96
Gambar 4-28 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Muara Enim	96
Gambar 4-29 Jumlah Penduduk Kabupaten Lahat Tahun 2007-2010 ...	97
Gambar 4-30 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Lahat.....	97
Gambar 4-31 Jumlah Penduduk Kabupaten Empat Lawang.....	98
Gambar 4-32 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Empat Lawang Tahun 2007-2012.....	98
Gambar 4-33 Jumlah Penduduk Kabupaten Musi Rawas	99
Gambar 4-34 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Musi Rawas.....	99
Gambar 4-35 Jumlah Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin.....	100
Gambar 4-36 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2007-2011	100
Gambar 4-37 Jumlah Penduduk Kabupaten Banyuasin	101
Gambar 4-38 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Banyuasin.....	101
Gambar 4-39 Jumlah Penduduk Kabupaten Ogan Ilir	102
Gambar 4-40 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Ogan Ilir.....	102
Gambar 4-41 Jumlah Penduduk Kabupaten Batanghari.....	103
Gambar 4-42 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Batanghari	103
Gambar 4-43 Jumlah Penduduk Kabupaten Muaro Jambi	104

Gambar 4-44 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Muaro Jambi.....	104
Gambar 4-45 Jumlah Penduduk Kabupaten Sarolangun	105
Gambar 4-46 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Sarolangun.....	105
Gambar 4-47 Jumlah Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2006-2009	106
Gambar 4-48 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2007-2009	106
Gambar 4-49 Jumlah Penduduk Kabupaten Rejang Lebong	107
Gambar 4-50 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2007-2009	107
Gambar 4-51 Jumlah Penduduk Kabupaten Kepahiang.....	108
Gambar 4-52 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Kepahiang	108
Gambar 4-53 Jumlah Penduduk Kabupaten Bengkulu Tengah.....	109
Gambar 4-54 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2009-2010	109
Gambar 4-55 Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Barat.....	110
Gambar 4-56 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Lampung Barat Tahun 2008-2010	110
Gambar 4-57 Proporsi Luas Wilayah Administrasi Provinsi dan WS MSBL	137
Gambar 4-58 Skema Kedudukan WS MSBL Dalam Konstelasi Struktur Ruang Nasional	139
Gambar 4-59 Peta Rencana Tata Ruang Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005 – 2019.....	151
Gambar 4-60 Peta Kawasan Lindung di Provinsi Jambi	187
Gambar 4-61 Trend Pemanfaatan Ruang Bagi Pengembangan Sumber Daya Air	191
Gambar 4-62 Peta Penggunaan Lahan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1980	194
Gambar 4-63 Peta Penggunaan Lahan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005	195

Gambar 4-64 Konflik Penggunaan Lahan Kawasan Hutan dengan Pertambahan	200
Gambar 4-65 Peta Konflik Pemanfaatan Lahan Perkebunan di Wilayah Sungai MSBL, Provinsi Sumatera Selatan	202
Gambar 5-1 Peta Daerah Resapan Air (DRA).....	205
Gambar 5-2 Peta Daerah Tangkapan Air.....	207
Gambar 5-3 Zona Pemanfaatan Sumber Air (ZPSA).....	209
Gambar 5-4 Kualitas Air di Beberapa Titik Pemantauan	212
Gambar 5-5 Prioritasi Kegiatan Konservasi Vegetatif.....	216
Gambar 5-6 Arahan Kegiatan Konservasi Vegetatif	217
Gambar 5-7 Tanam yang diterapkan di Daerah Irigasi Sawah Air Permukaan dan Rawa di WS MSBL.....	244
Gambar 5-8 Grafik Ketersediaan Air Wilayah Sungai MSBL.....	252
Gambar 5-9 Grafik Imbangan Air Wilayah Sungai MSBL	253
Gambar 5-10 Neraca Pemenuhan Air di WS MSBL.....	255
Gambar 5-11 Skenario pemenuhan kebutuhan air eksisting (2016).....	256
Gambar 5-12 Skenario pemenuhan kebutuhan air eksisting (2016-2021)	257
Gambar 5-13 Skenario pemenuhan kebutuhan air eksisting (2021-2026)	258
Gambar 5-14 Skenario pemenuhan kebutuhan air eksisting (2026-2031)	259
Gambar 5-15 Skenario pemenuhan kebutuhan air eksisting (2031-2036)	260
Gambar 5-16 Rencana Waduk di WS MSBL.....	261
Gambar 5-17 Rencana genangan Waduk Komering 1, Komering 2, dan Muara Dua	262
Gambar 5-18 Rencana genangan Waduk Padang Bindu, Tanjung Pura dan Tanjung Agung.....	264
Gambar 5-19 Rencana genangan Waduk Muara Lintang	265
Gambar 5-20 Rencana genangan Waduk Sula	266
Gambar 5-21 Rencana Embung di WS MSBL.....	267

Gambar 5-22 Gambaran Permasalahan dan Lokasi Banjir di WS MSBL	285
Gambar 5-23 Peta Lokasi Daerah Rawan banjir di Palembang dan sekitarnya.....	289
Gambar 5-24 Peta Sub DAS Drainase Kota Palembang	291
Gambar 5-25 Peta Lokasi Genangan pada Banjir Januari 2005	292
Gambar 5-26 Gambaran Penanganan Masalah Banjir di WS MSB	293
Gambar 5-27 Rasionalisasi Jaringan Stasiun Hujan dengan Kagan	309
Gambar 5-28 Hubungan para stakeholders pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai.....	314

DAFTAR TABEL

Tabel 2-1 Provinsi, Kabupaten/Kota yang masuk dalam Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau.....	5
Tabel 2-2 Luas Daerah Aliran Sungai (DAS) di Wilayah Sungai MSBL.....	6
Tabel 2-3 Ketersediaan Lahan Kering di Sumatera Selatan (WS Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau).....	24
Tabel 2-4 Debit Rata-Rata Tahunan Di WS Musi	25
Tabel 2-5 Target Penurunan Emisi CO ₂ di Wilayah Sumsel	28
Tabel 2-6 Sumber dan Permasalahan Emisi GRK.....	36
Tabel 3-1 Faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan skenario ekonomi di WS MSBL	42
Tabel 5-1 Variabel, Kriteria dan Klasifikasi Penentuan Daerah Resapan Air (DRA).....	203
Tabel 5-2 Variabel dan Kriteria Batas Imbuhan/Luahan Serta Lepas Air	204
Tabel 5-3 Variabel, Kriteria dan Klasifikasi Penentuan Daerah Tangkapan Air (DTA).....	206
Tabel 5-4 Usulan Kegiatan Sipil Teknis.....	219
Tabel 5-5 Kebutuhan Air Domestik Per Wilayah Kecamatan di WS MSBL	222
Tabel 5-6 Prediksi Kebutuhan Air Industri.....	228
Tabel 5-7 Prediksi Kebutuhan Air Sarana Pendidikan.....	234
Tabel 5-8 Rekapitulasi Kebutuhan Total Rumah Tangga, Perkotaan dan Industri (RKI) dalam WS MSBL	239
Tabel 5-9 Evapotranspirasi Rata - Rata WS MSBL	240
Tabel 5-10 Hujan Efektif Tengah Bulanan WS MSBL (mm/hari)	240
Tabel 5-11 Luas Daerah Irigasi Kewenangan Pusat dan Rencana Pengembangannya.....	241

Tabel 5-12 Luas Lahan Sawah Daerah Irigasi Air Permukaan WS MSBL Berdasarkan Lokasi Kabupaten	241
Tabel 5-13 Luas Lahan Sawah Daerah Rawa WS MSBL	242
Tabel 5-14 Daerah Irigasi Rawa Eksisting dan Rencana Pengembangannya	242
Tabel 5-15 Luas Lahan Sawah Tadah Hujan WS MSBL.....	243
Tabel 5-16 Rekapitulasi Kebutuhan Air Irigasi Sawah Air Permukaan di WS MSBL	246
Tabel 5-17 Rekapitulasi Kebutuhan Total Irigasi dalam WS MSBL	247
Tabel 5-18 Luas Lahan Kolam/Tambak di WS MSBL	247
Tabel 5-19 Rekapitulasi Kebutuhan Air Kolam/Tambak di WS MSBL ..	248
Tabel 5-20 Kebutuhan Air Peternakan	250
Tabel 5-21 Total Kebutuhan Air dalam WS MSBL	254
Tabel 5-22 Hasil Perhitungan Potensi Genangan dan Volume Waduk Rencana	265
Tabel 5-23 Perhitungan Kelayakan Ekonomi Waduk WS MSBL.....	283
Tabel 5-24 Dimensi Saluran Drainasi Utama Kota Palembang	290
Tabel 5-25 Dimensi Kolam Penampung di Kota Palembang.....	290
Tabel 5-26 Jumlah Stasiuan Hujan Yang Diperlukan di WS MSBL Berdasarkan DAS	309
Tabel 5-27 Jumlah Stasiuan Hujan Yang Diperlukan di WS MSBL Berdasarkan Kabupaten	310
Tabel 5-28 Upaya kegiatan aspek SISDA.....	311
Tabel 6-1 Rekapitulasi Perkiraan Biaya Selama 20 Tahun Anggaran....	316
Tabel 6-2 Matriks Dasar Penyusunan Program dan Kegiatan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air Aspek Konservasi Sumber Daya Air.	317
Tabel 6-3 Matriks Dasar Penyusunan Program dan Kegiatan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air	333
Tabel 6-4 Matriks Dasar Penyusunan Program dan Kegiatan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air Aspek Pengendalian Daya Rusak Air	374

Tabel 6-5 Matriks Dasar Penyusunan Program dan Kegiatan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air	384
Tabel 6-6 Matriks Dasar Penyusunan Program dan Kegiatan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air Aspek Pemberdayaan dan Pengawasan	385

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau merupakan merupakan Wilayah Sungai Lintas Provinsi yang strategis dengan luas total 86.116,02 km² dan mencakup 4 (empat) provinsi, yaitu Provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, dan Jambi serta melintasi 19 (sembilan belas) Kabupaten dan 4 (empat) Kota. Wilayah sungai ini juga merupakan wilayah sungai yang berada dalam lumbung energi dan lumbung pangan nasional. Hal ini tentunya tidak terlepas dari harus tersedianya potensi sumber daya lahan yang cukup variatif, mulai dari lahan sawah irigasi, tadah hujan, rawa pasang surut, lebak dan lahan kering. Dan ketersediaan potensi lahan tersebut harus didukung dengan Sumber Daya Air yang memadai. Untuk mewadahi hal tersebut maka perlu di susun kerangka acuan pengelolaan berupa Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air pada Wilayah Sungai.

Dan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor : 10/PRT/M/2015 tentang Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air bahwa Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air merupakan kerangka dasar dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, dan pengendalian daya rusak air, dengan prinsip keterpaduan antara air permukaan dan air tanah dan melibatkan peran masyarakat dan dunia usaha.

1.2 Maksud, Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Maksud

Maksud dari Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air Pada Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau adalah melakukan inventarisasi

sumber daya air berupa pengumpulan data dan informasi sumber daya air beserta identifikasi permasalahannya serta analisis data, penyusunan desain dasar dan prakiraan kelayakan upaya fisik dan upaya nonfisik setiap sektor terkait dalam pengelolaan sumber daya air melalui konsultasi publik, melibatkan dan berkoordinasi dengan instansi teknis yang berwenang sesuai bidang tugasnya dan unsur masyarakat terkait.

1.2.2 Tujuan

Tujuan dari Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasi-Lemau yang merupakan perencanaan secara menyeluruh dan terpadu antar sektor terkait dalam pengelolaan sumber daya air serta digunakan sebagai pedoman arahan serta dasar/landasan penyusunan program dan rencana kegiatan setiap sektor terkait dalam pelaksanaan pengelolaan sumber daya air yang meliputi; konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, dan pengendalian daya rusak air pada wilayah sungai, keterbukaan dan ketersediaan data dan informasi sumber daya air, serta pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat, swasta dan pemerintah.

1.2.3 Sasaran

Sasaran yang akan dicapai dalam Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air ini adalah:

1. Dokumen ini merupakan dokumen perencanaan pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai secara menyeluruh dan terpadu untuk jangka waktu 20 tahun kedepan;
2. Dokumen ini digunakan sebagai pedoman dan arahan yang digunakan sebagai dasar/landasan penyusunan program dan rencana kegiatan dalam pelaksanaan konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, pengendalian daya rusak air, ketersediaan data dan informasi sumber daya air, serta pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat, swasta, pemerintah;

3. Dokumen ini digunakan sebagai pedoman dan arahan yang digunakan sebagai dasar penyusunan program dan rencana kegiatan setiap sektor terkait sumber daya air yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh instansi teknis yang berwenang sesuai bidang tugasnya;
4. Memberikan masukan dan arahan pengembangan wilayah yang sesuai dengan kondisi hidrologis, hidrometeorologis, hidrogeologis, potensi sumber daya air yang tersedia pada wilayah sungai sehingga menjamin kemanfaatan sumber daya air yang berkelanjutan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat; dan
5. Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan sumber daya air wilayah sungai.

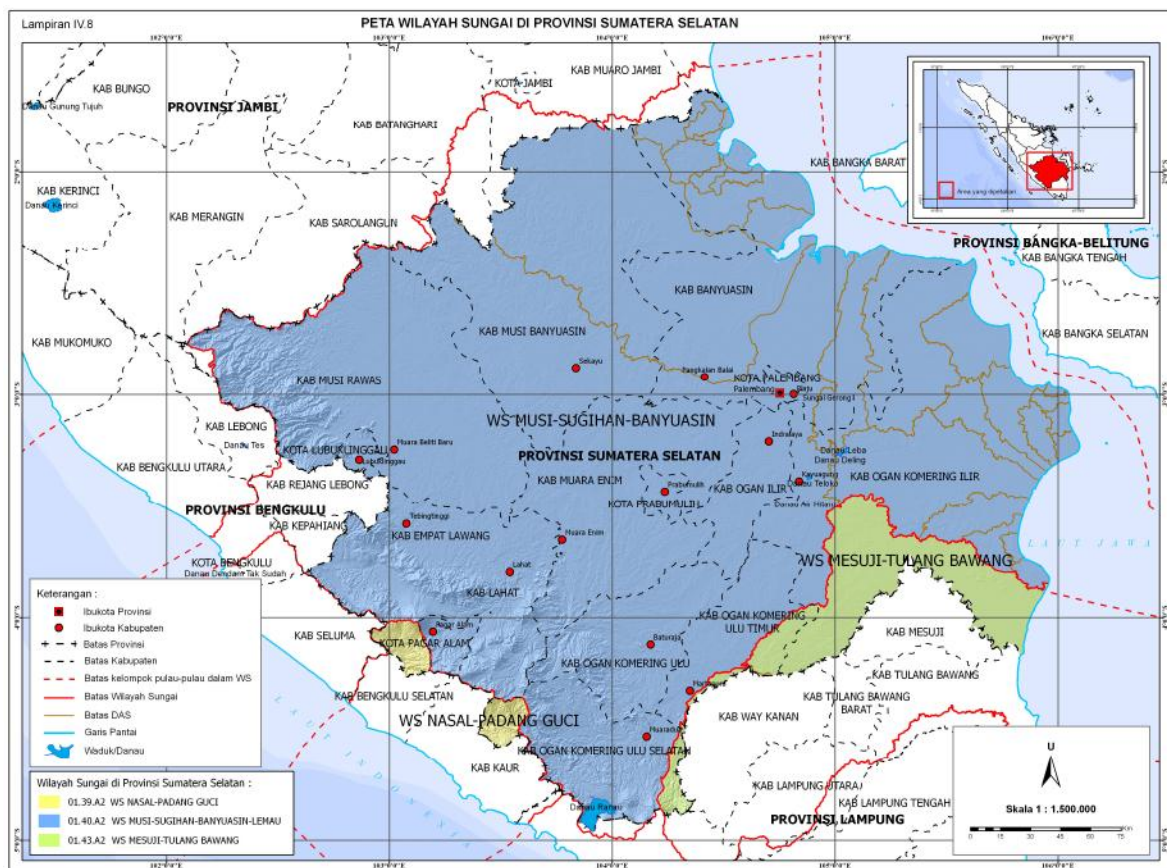
BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH SUNGAI

2.1 Karakteristik Wilayah Sungai

2.1.1 Letak Geografis dan Administrasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 04/PRT/M/2015 Tentang Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai, Wilayah Sungai Musi sekarang adalah merupakan gabungan dari 3 WS yaitu: WS Musi, WS Banyuasin, WS Sugihan dan DAS Lemau, wilayah sungai ini merupakan WS Lintas Provinsi. Peta Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau dapat dilihat pada Gambar 2-1 berikut.



Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 04/PRT/M/2015

Gambar 2-1 Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasi-Lemau

Secara geografis lokasi Wilayah Sungai (WS) Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau (MSBL) terletak pada posisi antara 102°04' - 105°20' Bujur Timur dan 2°17' - 4°58' Lintang Selatan dengan luas wilayah 8.116.020 Ha (86.116,02 km²)¹. Secara administrasi keseluruhan Wilayah Sungai MSBL berada di empat wilayah provinsi, yaitu Provinsi Sumatera Selatan, Bengkulu, Jambi dan Lampung.

Wilayah WS MSBL berada di 4 (empat) provinsi, yaitu Provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, dan Jambi serta melintasi 19 (sembilan belas) Kabupaten dan 4 (empat) Kota dengan luas WS adalah 86.116,02 km². Luas dan prosentase masing-masing wilayah administrasi kabupaten/kota dalam WS dapat dilihat pada Tabel 2-1.

Tabel 2-1 Provinsi, Kabupaten/Kota yang masuk dalam Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau

PROVINSI/KABUPATEN/KOTA	LUAS (KM2)	PROSENTASE
SUMATERA SELATAN	80.215,66	93,15%
Kabupaten Banyuasin	12.636,35	14,67%
Kabupaten Empat Lawang	2.299,02	2,67%
Kabupaten Lahat	4.765,31	5,53%
Kabupaten Muara Enim	7.871,63	9,14%
Kabupaten Banyuasin	13.616,67	15,81%
Kabupaten Musi Rawas	11.994,07	13,93%
Kabupaten Ogan Ilir	2.246,11	2,61%
Kabupaten Ogan Komering Ilir	12.950,96	15,04%
Kabupaten Ogan Komering Ulu	4.280,84	4,97%
Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan	3.760,63	4,37%
Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur	2.074,82	2,41%
Kota Lubuk Lingau	353,84	0,41%
Kota Pagar Alam	553,13	0,64%
Kota Palembang	380,89	0,44%
Kota Prabumulih	431,40	0,50%
BENGKULU	2.789,22	3,24%
Kabupaten Bengkulu Utara	612,89	0,71%
Kabupaten Kepahiang	712,65	0,83%
Kabupaten Rejang Lebong	1.463,67	1,70%
JAMBI	2.892,05	3,36%
Kabupaten Batanghari	1.139,11	1,32%
Kabupaten Muaro Jambi	1.478,32	1,72%
Kabupaten Sarolangun	103,82	0,12%
Kabupaten Tanjung Jabung Timur	170,79	0,20%
LAMPUNG	219,09	0,25%
Kabupaten Lampung Barat	219,09	0,25%
LUAS TOTAL	86.116,02	

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2015

¹ Hasil analisis spasial dari sumber peta WS Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 04/PRT/M/2015

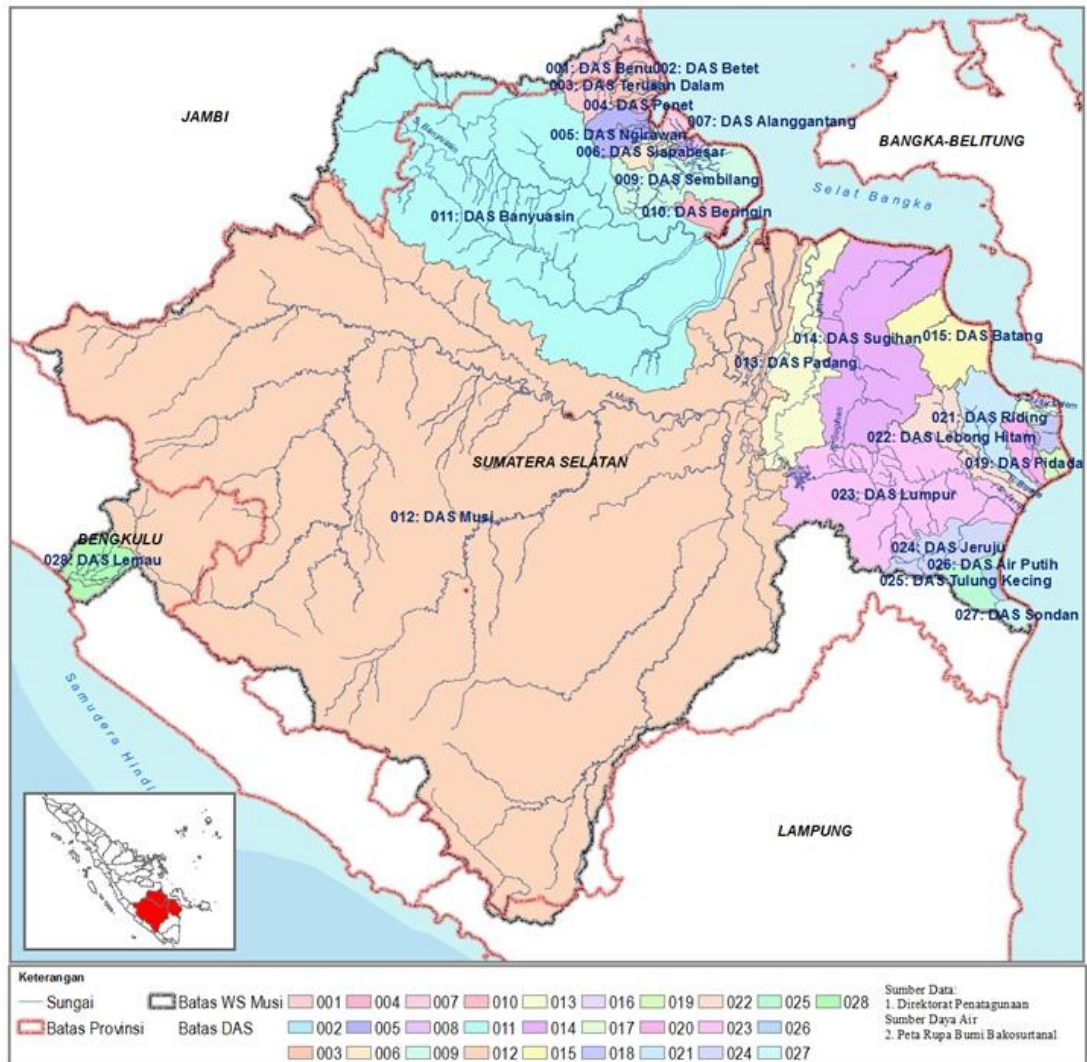
2.1.2 Daerah Aliran Sungai

Berdasarkan hasil analisis peta Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 04/PRT/M/2015 dan beberapa peta dari peraturan tentang WS terdahulu, Wilayah Sungai MSBL terdiri 28 Daerah Aliran Sungai (DAS). Luas daerah aliran sungai di Wilayah Sungai MSBL ditampilkan pada Tabel 2-2 dan Gambar 2-2.

Tabel 2-2 Luas Daerah Aliran Sungai (DAS) di Wilayah Sungai MSBL

NO DAS	NAMA DAS	LUAS (HA)	NO DAS	NAMA DAS	LUAS (HA)
001	DAS Benu	930.250	015	DAS Batang	1.051.838
002	DAS Betet	21.624	016	DAS Anakbaya	47.661
003	DAS Terusan Dalam	237.686	017	DAS Pulau Dalem	120.595
004	DAS Penet	58.545	018	DAS Jating Ombol	146.882
005	DAS Ngirawan	427.740	019	DAS Pidada	138.769
006	DAS Siapabesar	247.730	020	DAS Simpang Tiga Makmur	326.443
007	DAS Alanggantang	131.621	021	DAS Riding	797.317
008	DAS Simpang Galangan	93.987	022	DAS Lebong Hitam	750.888
009	DAS Sembilang	1.334.578	023	DAS Lumpur	3500.955
010	DAS Beringin	271.599	024	DAS Jeruju	771.907
011	DAS Banyuasin	13.346.578	025	DAS Tulung Kecing	379.995
012	DAS Musi	54.950.616	026	DAS Air Putih	86.245
013	DAS Padang	1.786.516	027	DAS Sondan	169.722
014	DAS Sugihan	3.377.417	028	DAS Lemau	610.318
LUAS TOTAL		86.116.020			

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012



Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2015

Gambar 2-2 Daerah Aliran Sungai di Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau

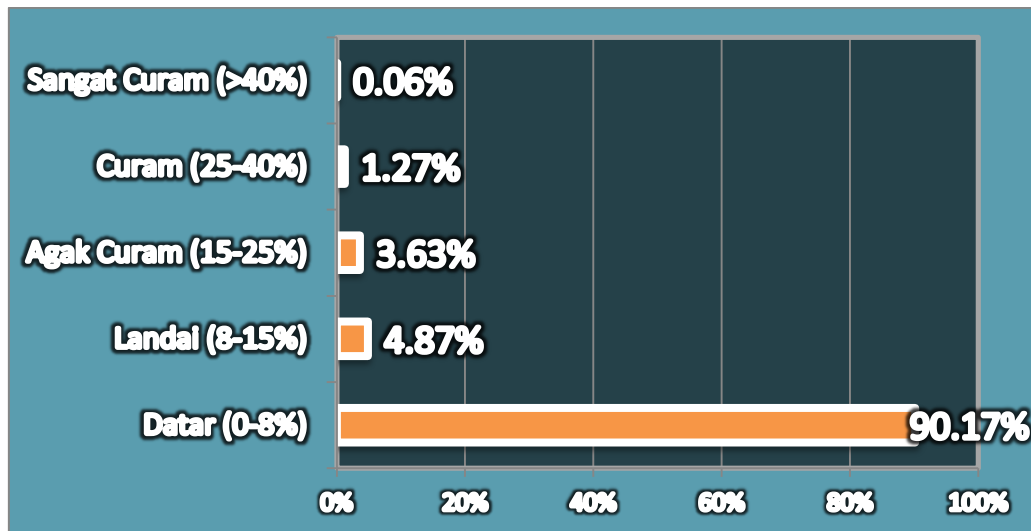
DAS terbesar adalah DAS Musi dengan luas 54.950.616 Ha (63,8% dari luas WS) dan DAS terkecil adalah DAS Betet dengan luas 21.624 Ha (0,025% dari luas DAS).

2.1.3 Skema Sistem Sungai Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau

Sistem sungai WS Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau terdiri dari 4 sistem sungai utama yaitu: Sistem Sungai Musi, sistem Sungai Banyuasin, sistem Sungai Sugihan dan sistem Sungai Lemau. Ketiga sistem sungai tersebut terhubung dengan beberapa anak sungai

2.1.4 Kondisi Topografi

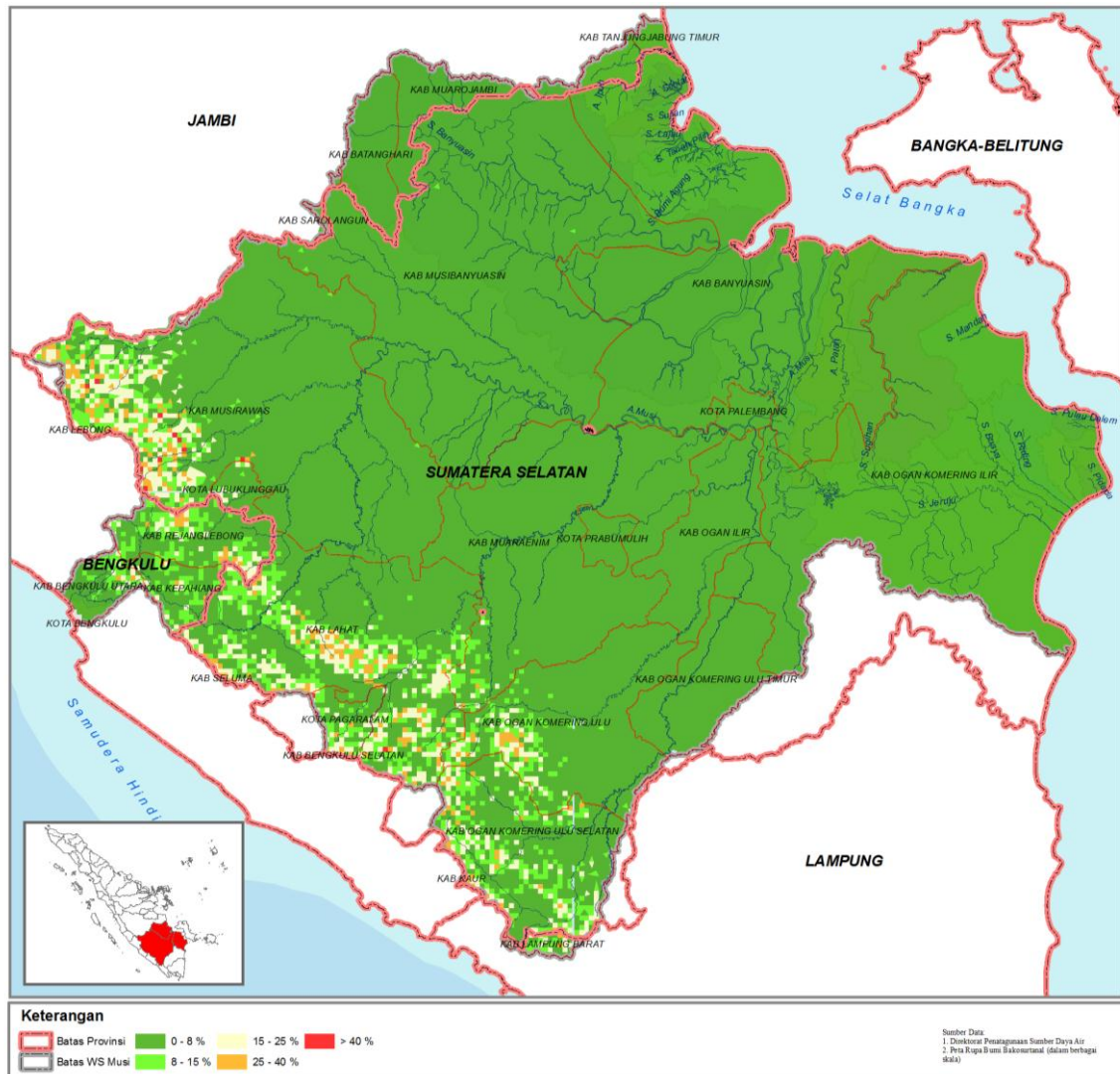
Wilayah Sungai Musi secara umum mempunyai arah kemiringan lahan ke utara, yang didominasi dengan rata-rata kemiringan lahan kurang dari 8% yang merupakan daerah datar, dan antara 15% sampai lebih dari 45% pada daerah perbukitan. Wilayah Sungai Sugihan sebagian besar berupa hamparan dataran rendah yang sangat luas. Sebagian besar merupakan rawa-rawa yang membentang dari utara sampai selatan. Daerah pegunungan hampir tidak ada, hanya terdapat daratan sempit dan daerah yang berbukit-bukit di Kecamatan Pampangan. Dilihat dari kelerengannya, dari hasil analisa kelerengan menunjukkan bahwa sekitar 87,85 % WS Sugihan merupakan dataran dengan kelerengan kurang dari 2 %, sementara 12,15 % mempunyai kelerengan antara 2 % – 8 %, yang berada di sebagian Kecamatan Cengal, Kecamatan Pampangan, dan Kecamatan Pematang Panggang. Wilayah Sungai Banyuasin didominasi topografi datar sampai bergelombang lantai sampai curam dengan ketinggian berkisar antara 0 – 50 meter di atas permukaan laut sebagai kawasan dataran rendah yang di jumpai pada kawasan pantai timur dan kawasan sepanjang pantai. Sedangkan daerah perbukitan dan pegunungan memiliki ketinggian rata-rata lebih dari 100 meter diatas permukaan laut dengan kemiringan 15 % terdapat dibagian barat. Berdasarkan topografi, hampir 80% wilayah Kabupaten Banyuasin adalah dataran rendah berupa pantai, rawa pasang surut dan lebak yang terletak di bagian Selatan dan Timur. Sedangkan 20% merupakan dataran tinggi dan berbukit-bukit dengan ketinggian 20-140 meter diatas permukaan laut. Jika di analisis secara keseluruhan pada WS Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau, kelas kelerengan didominasi oleh kondisi datar (0-8%) sebesar 90,17% dari wilayah WS. Prosentase klas kelerengan di Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau dapat dilihat pada Gambar 2-4 berikut ini.



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2015

Gambar 2-4 Prosentase klas kelerengan di Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasi-Lemau

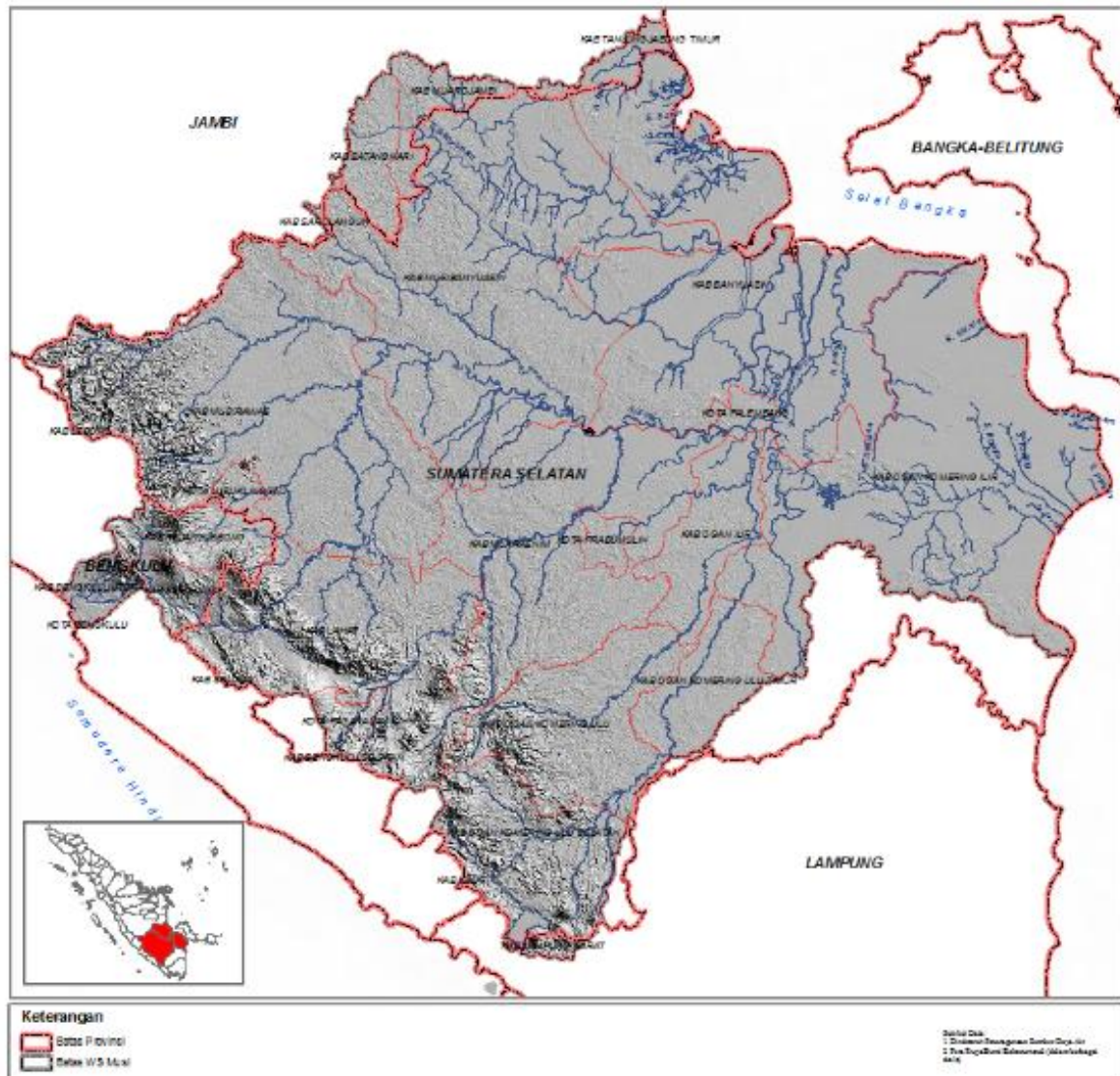
Sebaran spasial kelerengan berdasarkan kelas kelerengannya dapat dilihat pada Gambar 2-5, kelerengan di atas 8% (>8%) tersebar dibagian barat WS yang merupakan bagian dari deret Bukit Barisan. Kelerengan <8% yang mendominasi WS berada disisi sebelah timur dari WS.



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2015

Gambar 2-5 Klas Kelerengan di Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasi-Lemau

Selanjutnya bentuk relief pada WS dapat digambarkan dengan menggunakan Digital Elevation Model (DEM) (Gambar 2-6). WS didominasi dengan kondisi relief datar dengan relief berupa perbukitan terdapat disisi barat hanya sebagian kecil dari WS.



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2015

Gambar 2-6 Digital Elevation Model di Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasi-Lemau

2.1.5 Kondisi Geologi³

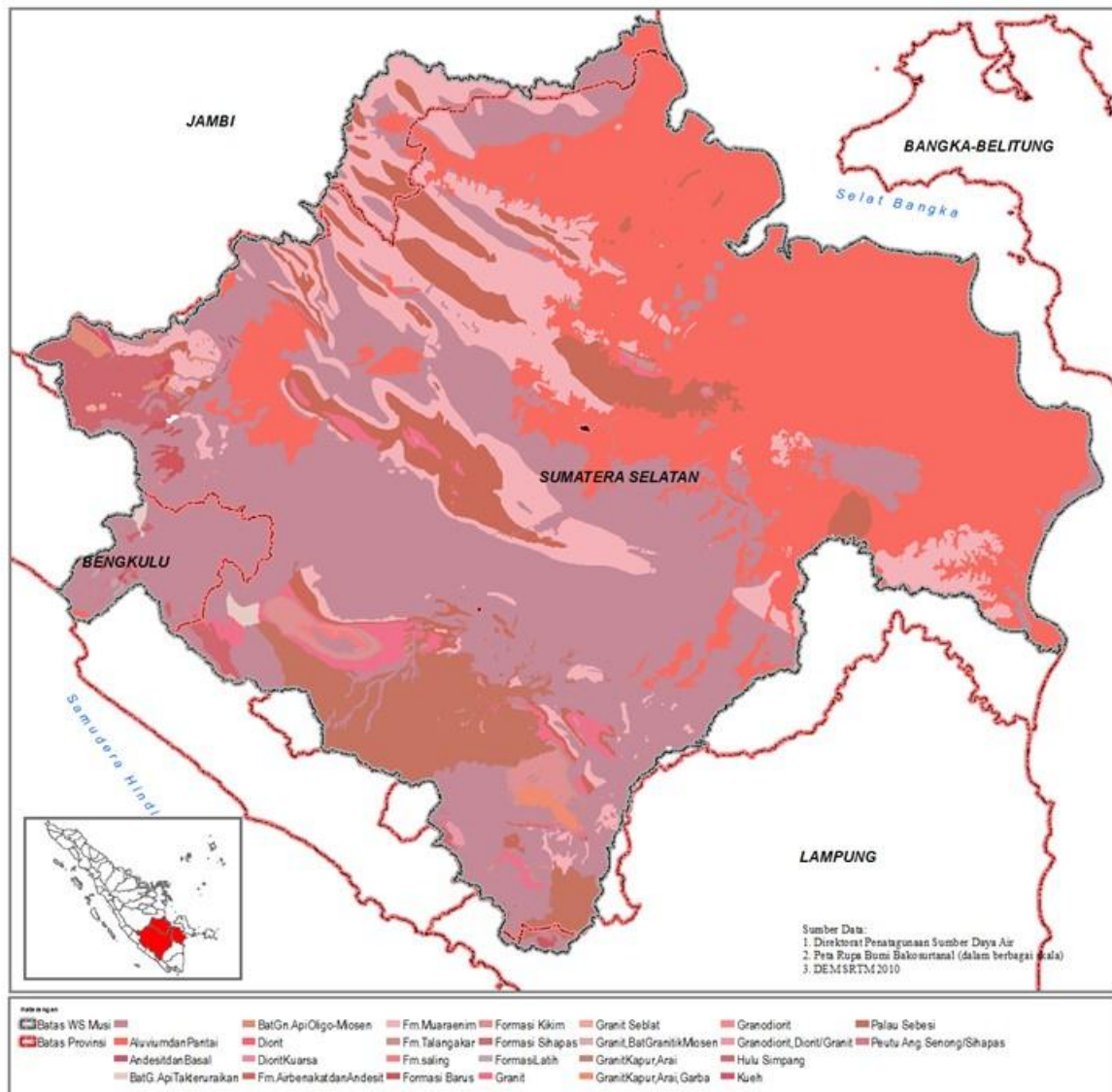
Wilayah Nusantara dikenal mempunyai 62 cekungan yang diisi oleh batuan sedimen berumur Tersier. Sekitar 40 % dari seluruh cekungan berada di daratan (*onshore*). Ke 62 cekungan tersebut tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua. Cekungan berumur Pratersier kebanyakan ditemukan di wilayah Indonesia Bagian Timur, dan kebanyakan sulit ditarik batasnya dengan

³ Uraian tentang kondisi geologi Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasi-Lemau diambil dari sumber: <http://codriesz.blogspot.com/2011/11/kondisi-geologi-sumatra-selatan.html> yang diunduh pada tanggal 23 Mei 2012

cekungan berumur Tersier, karena umumnya ditindih (*overlay*) oleh cekungan berumur Tersier.

Hampir semua cekungan batuan sedimen di Indonesia sangat berpotensi mengandung sumber daya migas, batubara dan serpih minyak (*oil shale*). Namun, batasan stratigrafi, sedimentologi, tektonik dan struktur maupun dinamika cekungan semua formasi pembawa potensi sumber daya belum terakomodasi dan tergambar dalam bentuk atlas.

Geologi Cekungan di Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau (93,4% adalah Provinsi Sumatera Selatan) adalah suatu hasil kegiatan tektonik yang berkaitan erat dengan penunjaman Lempeng Indi-Australia, yang bergerak ke arah utara hingga timurlaut terhadap Lempeng Eurasia yang relatif diam. Zone penunjaman lempeng meliputi daerah sebelah barat Pulau Sumatera dan selatan Pulau Jawa. Beberapa lempeng kecil (*micro-plate*) yang berada di antara zone interaksi tersebut turut bergerak dan menghasilkan zone konvergensi dalam berbagai bentuk dan arah. Penunjaman lempeng Indi-Australia tersebut dapat mempengaruhi keadaan batuan, morfologi, tektonik dan struktur di Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau. Tumbukan tektonik lempeng di Pulau Sumatera menghasilkan jalur busur depan, magmatik, dan busur belakang. Formasi Geologi di Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasi-Lemau dapat dilihat pada Gambar 2-7 berikut ini.



Sumber: Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi - Direktorat Jenderal Geologi dan Sumberdaya Mineral Tahun 2015 dalam Bentuk Shape File

Gambar 2-7 Formasi Geologi di Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasi-Lemau

Cekungan Sumatera Selatan terbentuk dari hasil penurunan (*depression*) yang dikelilingi oleh tinggian-tinggian batuan Pratersier. Pengangkatan Pegunungan Barisan terjadi di akhir Kapur disertai terjadinya sesar-sesar bongkah (*block faulting*). Selain Pegunungan Barisan sebagai pegunungan bongkah (*block mountain*) beberapa tinggian batuan tua yang masih tersingkap di permukaan adalah di Pegunungan Tigapuluh, Pegunungan Duabelas, Pulau Lingga dan Pulau Bangka yang merupakan sisa-sisa tinggian "Sunda Landmass", yang sekarang berupa

Paparan Sunda. Cekungan Sumatera Selatan telah mengalami tiga kali proses orogenesis, yaitu yang pertama adalah pada Mesozoikum Tengah, kedua pada Kapur Akhir sampai Tersier Awal dan yang ketiga pada Plio-Plistosen. Orogenesis Plio-Plistosen menghasilkan kondisi struktur geologi seperti terlihat pada saat ini. Tektonik dan struktur geologi daerah Cekungan Sumatera Selatan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu, Zone Sesar Semangko, zone perlipatan yang berarah barat-laut-tenggara dan zona sesar-sesar yang berhubungan erat dengan perlipatan serta sesar-sesar Pratersier yang mengalami peremajaan.

Secara fisiografis Cekungan Sumatra Selatan merupakan cekungan Tersier berarah barat laut – tenggara, yang dibatasi Sesar Semangko dan Bukit Barisan di sebelah barat daya, Paparan Sunda di sebelah timur laut, Tinggian Lampung di sebelah tenggara yang memisahkan cekungan tersebut dengan Cekungan Sunda, serta Pegunungan Dua Belas dan Pegunungan Tiga Puluh di sebelah barat laut yang memisahkan Cekungan Sumatra Selatan dengan Cekungan Sumatera Tengah. Posisi Cekungan Sumatera Selatan sebagai cekungan busur belakang.

Tektonik Regional, bahwa daerah Cekungan Sumatera Selatan merupakan cekungan busur belakang berumur Tersier yang terbentuk sebagai akibat adanya interaksi antara Paparan Sunda (sebagai bagian dari lempeng kontinen Asia) dan lempeng Samudera India. Daerah cekungan ini meliputi daerah seluas $330 \times 510 \text{ km}^2$, dimana sebelah barat daya dibatasi oleh singkapan Pra-Tersier Bukit Barisan, di sebelah timur oleh Paparan Sunda (*Sunda Shield*), sebelah barat dibatasi oleh Pegunungan Tigapuluh dan ke arah tenggara dibatasi oleh Tinggian Lampung.

Cekungan Sumatera Selatan terbentuk selama Awal Tersier (Eosen – Oligosen) ketika rangkaian (seri) graben berkembang sebagai reaksi sistem penunjaman menyudut antara lempeng Samudra India di bawah lempeng Benua Asia. Diperkirakan telah terjadi 3 episode orogenesis yang membentuk kerangka struktur daerah Cekungan Sumatera Selatan yaitu

orogenesa Mesozoik Tengah, tektonik Kapur Akhir – Tersier Awal dan Orogenesa Plio – Plistosen.

Kenampakan struktur yang dominan adalah struktur yang berarah barat laut – tenggara sebagai hasil orogenesa Plio – Plistosen. Dengan demikian pola struktur yang terjadi dapat dibedakan atas pola tua yang berarah utara – selatan dan barat laut – tenggara serta pola muda yang berarah barat laut – tenggara yang sejajar dengan Pulau Sumatera.

Stratigrafi Regional, Sub Cekungan Jambi merupakan bagian Cekungan Sumatra Selatan yang merupakan cekungan belakang busur (back arc basin) berumur Tersier yang terbentuk sebagai akibat tumbukan antara Sundaland dan Lempeng Hindia. Secara Geografis Sub Cekungan Jambi dibatasi oleh Pegunungan Tigapuluh di sebelah utara, Tinggian Lampung di bagian selatan, Paparan Sunda di sebelah timur, dan Bukit Barisan di sebelah barat.

Tatanan stratigrafi Sub Cekungan Jambi pada dasarnya terdiri dari satu siklus besar sedimentasi dimulai dari fase transgresi pada awal siklus dan fase regresi pada akhir siklusnya. Secara detail siklus ini dimulai oleh siklus non marin yaitu dengan diendapkannya Formasi Lahat pada Oligosen Awal dan kemudian diikuti oleh Formasi Talang Akar yang diendapkan secara tidak selaras di atasnya. Formasi Talang Akar merupakan suatu endapan kipas alluvial dan endapan sungai teranyam (braided stream deposit) yang mengisi suatu cekungan. Fase transgresi terus berlangsung hingga Miosen Awal dimana pada kala ini berkembang Batuan karbonat yang diendapkan pada lingkungan back reef, fore reef, dan intertidal (Formasi Batu Raja) pada bagian atas Formasi Talang Akar. Fase Transgresi maksimum ditunjukkan dengan diendapkannya Formasi Gumai bagian bawah secara selaras di atas Formasi Baturaja yang terdiri dari Batu serpih laut dalam.

Fase regresi dimulai dengan diendapkannya Formasi Gumai bagian atas dan diikuti oleh pengendapan Formasi Air Benakat yang didominasi oleh litologi Batu pasir pada lingkungan pantai dan delta. Formasi Air Benakat diendapkan secara selaras di atas Formasi Gumai. Pada Pliosen

Awal, laut menjadi semakin dangkal dimana lingkungan pengendapan berubah menjadi laut dangkal, paludal, dataran delta dan non marin yang dicirikan oleh perselingan antara batupasir dan batulempung dengan sisipan berupa batubara (Formasi Muara Enim). Tipe pengendapan ini berlangsung hingga Pliosen Akhir dimana diendapkannya lapisan batupasir tufaan, pumice dan konglemerat.

1. Batuan Dasar, Batuan Pra-Tersier atau basement terdiri dari kompleks batuan Paleozoikum dan batuan Mesozoikum, batuan metamorf, batuan beku dan batuan karbonat. Batuan Paleozoikum akhir dan batuan Mesozoikum tersingkap dengan baik di Bukit Barisan, Pegunungan Tigapuluh dan Pegunungan Duabelas berupa batuan karbonat berumur permian, Granit dan Filit. Batuan dasar yang tersingkap di Pegunungan Tigapuluh terdiri dari filit yang terlipat kuat berwarna kecoklatan berumur Permian. Lebih ke arah Utara tersingkap Granit yang telah mengalami pelapukan kuat. Warna pelapukan adalah merah dengan butir-butir kuarsa terlepas akibat pelapukan tersebut. Kontak antara Granit dan filit tidak teramati karena selain kontak tersebut tertutupi pelapukan yang kuat, daerah ini juga tertutup hutan yang lebat. Umur Granit adalah Jura, hal ini berarti Granit mengintrusi batuan filit.
2. Formasi Lahat, Formasi Lahat diendapkan secara tidak selaras di atas batuan dasar, merupakan lapisan dengan tebal 200 m - 3350 m yang terdiri dari konglemerat, tufa, breksi vulkanik andesitik, endapan lahar, aliran lava dan batupasir kuarsa. Secara lebih rinci berikut adalah data mengenai petroleum system dari formasi lahat.
 - a. TOC 1.7 – 8.5 wt% à Excellent potential;
 - b. HI 130-290 mg;
 - c. Derajat kematangan 0.64 – 1.4 %Ro;
 - d. Kerogen Tipe I dan II, III; dan
 - e. Mature T-max 436-441 0C.
3. Formasi Talang Akar pada Sub Cekungan Jambi terdiri dari batulanau, batupasir dan sisipan batubara yang diendapkan pada

lingkungan laut dangkal hingga transisi. Menurut Pulunggono, 1976, Formasi Talang Akar berumur Oligosen Akhir hingga Miosen Awal dan diendapkan secara selaras di atas Formasi Lahat. Bagian bawah formasi ini terdiri dari batupasir kasar, serpih dan sisipan batubara. Sedangkan di bagian atasnya berupa perselingan antara batupasir dan serpih. Ketebalan Formasi Talang Akar berkisar antara 400 m – 850 m. Secara lebih rinci berikut adalah data mengenai petroleum system dari formasi Talang Akar.

- a. TOC 1.5 – 8 wt% à Good – Excellent;
- b. HI 150-310 mg;
- c. Kerogen Tipe I dan II,III;
- d. Gradien geothermal 490 C/km; dan
- e. Mature T-max 436-4500C.

4. Formasi Baturaja, Formasi ini diendapkan secara selaras di atas Fm. Talang Akar dengan ketebalan antara 200 sampai 250 m. Litologi terdiri dari batugamping, batugamping terumbu, batugamping pasiran, batugamping serpihan, serpih gampingan dan napal kaya foraminifera, moluska dan koral. Formasi ini diendapkan pada lingkungan litoral-neritik dan berumur Miosen Awal. Secara lebih rinci berikut adalah data mengenai petroleum system dari formasi Batu Raja.

- a. TOC 0.5 – 1.5 wt% à Fair – Good;
- b. Kerogen Tipe I, II, III;
- c. Mature T-max 436-4500C;
- d. Kerogen Tipe I, II, III;
- e. Mature T-max 436-450.

5. Formasi Gumai, Formasi Gumai diendapkan secara selaras di atas Formasi Baturaja dimana formasi ini menandai terjadinya transgresi maksimum di Cekungan Sumatera Selatan. Bagian bawah formasi ini terdiri dari serpih gampingan dengan sisipan batugamping, napal dan batulanau. Sedangkan di bagian atasnya berupa perselingan antara batupasir dan serpih. Ketebalan formasi ini secara umum bervariasi

antara 150 m - 2200 m dan diendapkan pada lingkungan laut dalam. Formasi Gumai berumur Miosen Awal-Miosen Tengah. Secara lebih rinci berikut adalah data mengenai petroleum system dari formasi Gumai.

- a. TOC 0.5-11.5 wt% à fair – excellent;
- b. Kerogen Tipe III; dan
- c. Early mature T-max 400-4300C.

6. Formasi Air Benakat, Formasi Air Benakat diendapkan secara selaras di atas Formasi Gumai dan merupakan awal terjadinya fase regresi. Formasi ini terdiri dari batulempung putih kelabu dengan sisipan batupasir halus, batupasir abu-abu hitam kebiruan, glaukonitan setempat mengandung lignit dan di bagian atas mengandung tufaan sedangkan bagian tengah kaya akan fosil foraminifera. Ketebalan Formasi Air Benakat bervariasi antara 100-1300 m dan berumur Miosen Tengah-Miosen Akhir. Formasi ini diendapkan pada lingkungan laut dangkal. Secara lebih rinci berikut adalah data mengenai petroleum system dari Air Benakat.

- a. TOC 0.5 – 1.7 wt% Fair – Good
- b. Imature T-max < 4300C
- c. 0.29-0.30 %Ro

7. Formasi Muara Enim, Formasi Muara Enim mewakili tahap akhir dari fase regresi tersier. Formasi ini diendapkan secara selaras di atas Formasi Air Benakat pada lingkungan laut dangkal, paludal, dataran delta dan non marin. Ketebalan formasi ini 500 – 1000m, terdiri dari batupasir, batulempung, batulanau dan batubara. Batupasir pada formasi ini dapat mengandung glaukonit dan debris vulkanik. Pada formasi ini terdapat oksida besi berupa konkresi-konkresi dan silisified wood. Sedangkan batubara yang terdapat pada formasi ini umumnya berupa lignit. Formasi Muara Enim berumur Miosen Akhir – Pliosen Awal. Secara lebih rinci berikut adalah data mengenai petroleum system dari Air Benakat.

- a. TOC 0.5-52.7 wt% à Fair – Excellent;

- b. Imature T-max < 4300C; dan
 - c. 0.29-0.30 %Ro.
8. Formasi Kasai, Formasi Kasai diendapkan secara selaras di atas Formasi Muara Enim dengan ketebalan 850 – 1200 m. Formasi ini terdiri dari batupasir tufan dan tefra riolitik di bagian bawah. Bagian atas terdiri dari tuf pumice kaya kuarsa, batupasir, konglomerat, tuf pasiran dengan lensa rudit mengandung pumice dan tuf berwarna abu-abu kekuningan, banyak dijumpai sisa tumbuhan dan lapisan tipis lignit serta kayu yang terkersikkan. Fasies pengendapannya adalah fluvial dan alluvial fan. Formasi Kasai berumur Pliosen Akhir-Plistosen Awal.
 9. Sedimen Kuartar, Satuan ini merupakan Litologi termuda yang tidak terpengaruh oleh orogenesis Plio-Plistosen. Golongan ini diendapkan secara tidak selaras di atas formasi yang lebih tua yang terdiri dari batupasir, fragmen-fragmen konglomerat berukuran kerikil hingga bongkah, hadir batuan vulkanik andesitik-basaltik berwarna gelap.

2.2 Isu Strategis Pengelolaan Sumber Daya Air

Isu-isu strategis terkait dengan pengelolaan sumber daya air dibagi menjadi 2, yaitu: (1) isu strategis nasional dan (2) isu strategis lokal.

2.2.1 Isu Strategis Nasional

1. *Millenium Development Goals (MDG's)*

Dalam MDG's (2015) disebutkan bahwa target layanan air bersih untuk penduduk perkotaan adalah 80% dan perdesaan 60%. Sedangkan target untuk Provinsi Sumatera Selatan adalah 60% (kondisi eksisting 28%). Cakupan pelayanan PDAM saat ini menunjukkan bahwa sebagian besar kabupaten masih relatif kecil yaitu di bawah 30% bahkan di beberapa kabupaten cakupan pelayanan PDAM-nya kurang dari 10%. Sedangkan untuk daerah perkotaan seperti Kota Palembang tingkat pelayanan PDAM sudah lebih dari 80%. Tingkat layanan tertinggi adalah

Kota Palembang 93,5% dan terendah Kabupaten Banyuasin sebesar 0,41%.

2. Ketahanan Pangan

Pemerintah telah mencanangkan terwujudnya swasembada pangan secara nasional (surplus 10 juta ton tahun 2014), hal tersebut menjadi landasan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk mengusahakan dapat terlaksana melalui pencaanangan "Provinsi Sumatera Selatan Sebagai Lumbung Pangan". Target produksi beras di Sumatera Selatan adalah 4,25 juta ton atau surplus 1,2 juta ton pada tahun 2014 (Kabupaten OKUT, Musirawas, Banyuasin, Muba & OKI).

3. Ketersediaan Energi

Ketersediaan energi nasional akan mempengaruhi stabilitas ekonomi daerah. Saat ini di WS MSBL memiliki PLTA Musi dengan kapasitas 210 MW. Kedepan untuk mewujudkan ketahanan energi akan dibangun 14 waduk dengan kapasitas $\pm$ 385 MW.

4. *Global Climate Changes*

WS MSBL dengan luas daerah rawa 1.483.662 ha dapat berperan dalam upaya pengurangan efek Gas Rumah Kaca. Oleh karenanya kegiatan konservasi dan pengelolaan rawa menjadi prioritas untuk dilaksanakan.

2.2.2 Isu Strategis Lokal

Isu strategis terkait dengan sumber daya air untuk DAS Musi adalah sebagai berikut:

1. Lahan kritis tercatat adalah 3.589.237,43 Ha atau sekitar 62,31 % dari luas wilayah sungai. Hal ini juga menjadikan laju sedimentasi yang tinggi Laju sedimentasi, di Sungai Musi berdasarkan pemantauan di Kota Palembang, laju sedimentasi bisa mencapai 1,5 – 1,8 juta m³/thn atau hampir setara dengan 52,3 mm/hari;

2. Alih fungsi kawasan hutan menjadi non hutan terutama menjadi kawasan perkebunan kelapa sawit. Tercatat berkurangnya lahan hutan dari 3.980.852,16 Ha pada Tahun 2003 menjadi 3784.080,00 Ha pada Tahun 2007;
3. Alih fungsi daerah irigasi menjadi lahan perikanan seperti yang terjadi di D.I Kelingi;
4. Pembangunan PLTA Musi yang tidak mengindahkan kaidah konservasi, dimana air buangan tidak dikembalikan ke Sungai Musi, namun dialirkan ke Sungai Lemau (Bengkulu), yang menyebabkan banjir dan berkurangnya debit Sungai Musi;
5. Beberapa kawasan baru terbangun, seperti Pelabuhan Tanjung Api-api dan beberapa pemekaran baru wilayah kabupaten tentunya memerlukan dukungan pemenuhan sumber daya air; dan
6. Terdapat wilayah rawan banjir di Sungai Lematang, Sungai Musi, dan Sungai Lempuing, yang memerlukan pengendalian ketat.

2.3 Potensi dan Permasalahan Sumber Daya Air

2.3.1 Potensi Sumber Daya Air

A. Potensi Sub Sektor Pertanian

Sumatera Selatan sebagai salah satu Provinsi Lumbung Pangan, tidak terlepas dari tersedianya potensi sumber daya lahan yang cukup variatif, mulai dari lahan sawah irigasi, tadah hujan, rawa pasang surut, lebak dan lahan kering. Selain juga memiliki komoditas unggulan lain seperti jagung, kacang tanah, ubu kayu, ubi jalar, komoditas sayuran dan buah-buahan. Dari total produksi padi Sumatera Selatan tahun 2005 sebesar 2.320.110 ton gabah kering giling (GKG) 1.466.310 ton, kontribusi terbesar diperoleh dari lahan sawah yaitu 2.148.182 ton GKG (92,6%). Dengan jumlah penduduk 6.755.900 jiwa dan konsumsi beras per kapita/tahun sebesar 124 kg, serta kebutuhan lainnya, maka pada tahun 2005 Sumatera Selatan surplus beras sebanyak 484.088 ton.

Dengan optimalisasi pemanfaatan potensi sumber daya lahan yang tersedia secara keseluruhan melalui upaya peningkatan pelayanan

jaringan irigasi dan rawa, penggunaan agroinput, peningkatan kemampuan petani mengakses modal perbankan dan pengembangan penggunaan alat mesin pertanian, maka kedepan Sumatera Selatan mampu meningkatkan produksi padi hingga 5 juta ton GKG atau setara beras 3 juta ton. Hal ini sangat tergantung kepada modal petani, investasi serta perbaikan infrastruktur jaringan irigasi dan drainase. Kesemuanya itu memerlukan dukungan dana yang cukup besar mencapai Rp. 3,3 Trilyun. Pertambahan produksi ini akan membuka kesempatan berusaha baru dan menambah pendapatan petani. Kegiatan ini sejalan dengan tujuan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan.

Diharapkan melalui program akselerasi pembangunan pertanian dengan Program Sumatera Selatan Lumbung Pangan akan dapat mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sumatera Selatan.

Luas lahan sawah yang perlu dikembangkan dan dipertahankan di Sumatera Selatan untuk mendukung Program Sumatera Selatan Lumbung Pangan seluas 752.150 Ha. Lahan seluas 238.974 Ha merupakan lahan yang sementara ini tidak diusahakan dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi sawah baru. Sedangkan pada lahan yang baru satu kali tanam (IP 100) seluas 399.521 Ha, yang dapat dikembangkan menjadi dua kali tanam (IP 200) seluas 155.322 ha dengan dukungan kegiatan:

- a. rehabilitasi sarana irigasi/drainase;
- b. irigasi/drainase;
- c. Tata Air Mikro (TAM);
- d. pengembangan Alsintan (Handtraktor, pompa air);
- e. penggunaan benih unggul;
- f. pemupukan; dan
- g. Penyuluhan dan Pendampingan.

Tabel 2-3 Ketersediaan Lahan Kering di Sumatera Selatan (WS Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau)

Kabupaten/Kota	Lahan Kering (Ha)			Lahan Hortikultura (Ha)			Agihan Lahan Hortikultura (%)
	Lahan Usaha	STD (Potensi)	Jumlah	Buah-buahan	Sayuran	Jumlah	
Ogan Komering Ulu	66.740	8.027	74.767	6.645	870	7.515	11,260
Ogan Komering Ilir	93.912	171.565	265.477	10.062	1.400	11.462	12,205
Muara Enim	99.766	62.745	162.511	9.756	3.397	13.153	13,184
Lahat	76.803	21.433	98.236	6.755	3.276	10.031	13,061
Musi Rawas	120.237	144.979	265.216	7.759	1.067	8.826	7,341
Musi Banyuasin	119.378	8.145	127.523	6.594	3.598	10.192	8,538
Banyuasin	148.837	40.538	189.375	4.731	3.682	8.413	5,652
Ogan Ilir	23.480	5.677	29.157	6.413	2.896	9.309	29,647
Palembang	15.046	4.631	19.677	1.228	5.251	6.479	43,061
OKU Selatan	63.686	47.182	110.868	3.463	3.190	6.653	10,447
OKU Timur	56.621	25.148	81.769	12.871	1.500	14.371	25,381
Lubuk Linggau	6.514	909	7.423	715	212	927	14,231
Pagaralam	2.735	5.719	8.454	340	1.580	1.920	70,201
Prabumulih	3.386	570	3.956	1.844	564	2.408	71,116
Jumlah	397.141	547.268	1.444.409	79.176	32.483	111.659	12,446

Sumber: Sumatera Selatan Dalam Angka, Tahun 2014

B. Potensi Sektor Air Baku, Energi, dan GRK (Gas Rumah Kaca)

1. Air Baku

Air Permukaan

Air permukaan merupakan sumber daya air yang paling strategis karena dapat dimanfaatkan langsung untuk berbagai keperluan makhluk hidup. Air permukaan dapat langsung digunakan sebagai sumber bahan baku keperluan manusia, hewan, industri, dan kebutuhan lainnya. Termasuk dalam kelompok air permukaan adalah sungai, danau, waduk, embung, rawa dan lebak.

Keberadaan air permukaan sangat dipengaruhi oleh dimensi ruang dan waktu. Persebaran berdasarkan waktu dipengaruhi oleh musim, yaitu pada umumnya di musim penghujan akan terjadi kelebihan air yang di beberapa tempat akan dapat menimbulkan banjir, namun sebaliknya dimusim kemarau di banyak tempat kekurangan air bahkan kekeringan seperti yang terjadi pada akhir-akhir ini, sebagai contoh Sungai Komering, Sungai Ogan dan Sungai Batang Harileko.

Kuantitas air permukaan dipengaruhi dari sistem tata air yang ada, baik secara alami maupun buatan. Secara alami air permukaan baik yang berasal dari hujan maupun dari sumber mata air akan mengalir menuju tempat yang lebih rendah dan berkumpul dalam alur-alur air dan keluar

dalam satu outlet yang sering disebut sistem sungai. Dengan perkembangan peradaban manusia, untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, manusia melakukan rekayasa teknologi untuk menahan, mengalihkan aliran air permukaan disesuaikan dengan kebutuhannya.

Beberapa sungai yang terdapat di WS MSBL sebagai sistem tata air alami adalah sungai Harileko, Musi, Padang, Rawas, Lakitan, Semangus, Komering, Ogan, Lematang dan Kelingi.

Data debit merupakan data pokok untuk perencanaan dan pelaksanaan pengembangan sumber daya air. Data debit yang mempunyai rentang waktu yang panjang akan sangat bermanfaat untuk mengetahui karakteristik aliran pada sungai yang bersangkutan, sehingga dalam pemanfaatan data akan menghasilkan prediksi yang optimal.

Dengan pertimbangan ketersediaan data dan daerah kajian dipilih 11 pos pengamat aliran sungai, yang mewakili WS Musi. Pos pengamat aliran sungai terpilih antara lain: pos Belitang Tirtonadi, Baal Terawas, Beliti Rantau Ringin, Kelingi Ulaksurung, Lematang Lebakbudi, Lematang, Sungai Rotan, LengKayap Batuputih, Megang Megangsakti, Musi Mambang, Pangi Ulak Badung. Tabel 2-4 menunjukkan debit rata-rata tahunan.

Tabel 2-4 Debit Rata-Rata Tahunan Di WS Musi

NO	NAMA POS	Q Rata-rata (m ³ /detik)
1	Musi Mambang	279,00
2	Kelingi Ulak Surung	22,29
3	Lematang Lebak Budi	27,47
4	Lematang Sungai Rotan	56,79
5	Belitang Tirtonadi	26,95
6	Martapura	118,20
6	Baal Terawas	10,92
7	Beliti Rantau Ringin	123,87
8	LengKayap Batuputih	368,64
9	Megang Megangsakti	89,73
10	Pangi Ulak Badung	11,31

Sumber: Puslitbang Air, Tahun 1999

Keberadaan danau di WS MSBL sangat penting selain sebagai suplai air permukaan juga dapat berfungsi sebagai cadangan air, kontrol aliran sungai, pariwisata dan kegiatan sosial lainnya. Danau yang berada di WS Musi antara lain : Danau Rakihan, Danau Halim, Danau Umpung,

Danau Datuk berada di Kabupaten Ogan Komering Ulu, Danau Deling, Danau Air Nilang dan Danau Teluk Gelam berada di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa keberadaan air permukaan di WS MSBL dipengaruhi juga oleh keberadaan lebak, rawa dan embung. Sebagian besar WS Musi merupakan dataran aluvial sehingga ketinggian tanah relatif seragam, kondisi demikian menyebabkan pengatusan air kurang lancar sehingga timbul daerah genangan terutama pada wilayah yang mempunyai ketinggian relatif sama dengan sungai. Lebak yang berada di wilayah ini fluktuasi luasnya sangat tinggi bila dibandingkan antara musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan yang mencapai puncaknya genangan lebak sampai 500.000 ha, sedang pada musim kemarau panjang genangan lebak tinggal 5.000 ha.

2. Potensi Serapan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)

Sumatera Selatan berdasarkan kuota emisi pada Tahun 2020 secara nasional berada pada peringkat keenam sebesar 60 juta ton. Sumatera Selatan dengan Komitmen Penurunan Emisi Nasional pada Tahun 2020 dengan level penurunan emisi sebesar 26 persen, dari kuota emisinya ditargetkan menurunkan sebesar 29,7 juta ton, dan pada level 41 persen ditargetkan sebesar 46,7 juta ton.

a. Sektor Pertanian

Pertanian dapat berfungsi sebagai penyerap GRK di atmosfer karena pertanian pada dasarnya adalah manipulasi antropogenik terhadap C melalui serapan, fiksasi, emisi dan transfer. Beberapa alternatif pengurangan emisi GRK dari kegiatan pertanian dan peternakan dapat dilaksanakan secara bersamaan. Hal ini karena alternatif tersebut menjangkau kedua sub sistem itu secara bersamaan, selain itu juga akan meningkatkan efektifitas dan sinergi dalam pencapaian tujuan.

b. Sektor Kehutanan

Upaya yang dilakukan di Sumatera Selatan untuk mengimbangi laju deforestasi hutan diantaranya melalui pembangunan hutan tanaman yang sampai tahun 2009 mencapai 448.187 ha dari target 1.089.240 ha. Dari total luas tersebut sebesar 50,06 persen berupa hutan rawa (rawa gambut, rawa lebak, payau/*mangrove*) dan 49,94 persen berupa hutan dataran rendah dan pegunungan.

c. Sektor Energi

Rencana Aksi penurunan GRK dari sector energi yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan mandatory manajemen energi untuk pengguna padat energi, berupa penerapan manajemen energi di perusahaan;
2. Penerapan program kemitraan konservasi energi yakni melakukan program kemitraan konservasi energi bersama swasta/masyarakat pada gedung dan industry;
3. Peningkatan efisiensi peralatan rumah tangga, dengan menggunakan peralatan yang hemat energy;
4. Penyediaan dan pengelolaan energi baru terbarukan dan konservasi energi seperti pembangkit listrik Tenaga mikrohidro, mini hidro, tenaga surya, tenaga bayu, tenaga biomassa dan pembentukan desa mandiri energy;
5. Pemanfaatan biogas yang berbahan baku dari biomassa (kotoran hewan);
6. Peningkatan sambungan rumah yang teraliri gas bumi melalui pipa;
7. Pembangunan kilang mini plant Liquid Petroleum Gas (LPG); dan
8. Reklamasi lahan pasca tambang sehingga tanaman yang tumbuh dapat menyerap gas CO₂.

Kegiatan aksi lainnya yang dapat dilakukan adalah:

1. Monitoring pasokan gas bumi untuk konsumen hulu, dan penyiapan rekomendasi alokasi gas bumi;

2. Pemantauan implementasi kebijakan pengurangan volume pembakaran gas flare;
3. Penyediaan dan pengelolaan energi baru terbarukan dan konservasi energy;
4. Penyediaan regulasi panas bumi dan air tanah;
5. Penyusunan klasifikasi data potensi dan cadangan panas bumi untuk ketenagalistrikan dan pemanfaatan langsung energi panas bumi;
6. Penetapan Wilayah Kerja Pertambangan (WKP) panas bumi;
7. Penggunaan Bahan Bakar Nabati (BBN) dalam pemakaian bahan bakar total;
8. Pengalihan pemakaian minyak tanah ke LPG; dan
9. Perhitungan dan updating faktor emisi pada sistem grid ketenagalistrikan.

d. Sektor Transportasi

Dari hasil survei pencacahan lalu lintas di lima titik perbatasan Provinsi Sumatera Selatan, didapat perhitungan emisi di setiap kawasan perbatasan tersebut. Dari perhitungan tersebut dibuat target penurunan emisi seperti pada Tabel 2-5 di bawah ini.

Tabel 2-5 Target Penurunan Emisi CO₂ di Wilayah Sumsel

Lingkup Wilayah	EMISI CO₂, gr/km	Target 2012	Target 2016	Target 2035
- Perbatasan OKI-Lampung	2161093 gr/km	1500000	1000000	500000
- Perbatasan Martapura-Lampung	1223565 gr/km	1000000	500000	500000
- Perbatasan MUBA-Jambi	1055679 gr/km	1000000	500000	500000
- Perbatasan MURA-Jambi	515204 gr/km	500000	500000	500000
- Perbatasan Lubuk Linggau-Bengkulu	553828 gr/km	500000	500000	500000

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

e. Sektor Industri

Kementerian Perindustrian RI cq. Pusat PIHLH telah melakukan beberapa kegiatan terkait emisi GRK sektor industri, sebagai berikut :

1. Pengembangan Skema Penurunan Emisi GRK di Industri Semen.
Kegiatan ini dilakukan pada tahun 2009-2010 bekerja sama dengan

Agence Française de Développement (AFD). Output dari kegiatan ini antara lain Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 12/M-IND/PER/1/2012 tentang Peta Panduan (*Road Map*) Pengurangan Emisi CO₂ Industri Semen di Indonesia. Pada peraturan ini ditargetkan industri semen dapat mengurangi emisi CO₂ sebesar 2 % pada tahun 2011-2015 secara sukarela dan 3 % pada tahun 2016-2020 secara wajib. Melalui kegiatan ini juga diketahui langkah-langkah yang dapat di ambil industri untuk menurunkan emisi GRK baik melalui pengelolaan energi (energi efisiensi), modifikasi proses maupun pengelolaan limbah.

2. Kegiatan inventori emisi GRK disektor industri. Kegiatan ini dilakukan pada tahun 2010 (Juni-September) terhadap 8 sub sektor industri yang tergolong sebagai industri pengimisi utama GRK, dengan jumlah target 700 pabrik. Sub sektor industri dimaksud adalah semen, baja, pulp dan kertas, keramik, tekstil, pupuk, petrokimia dan makanan dan minuman yang tersebar di seluruh Indonesia. Hasil kegiatan inventori tersebut menggambarkan emisi GRK dari masing-masing industri target yang berasal dari penggunaan energi, penerapan proses, dan limbah. Jumlah emisi GRK yang dihasilkan masing-masing sub sektor dapat digunakan sebagai emisi GRK skenario BAU (*Bussines as Usual*) pada tahun 2010.
3. Implementasi Konservasi Energi dan Pengurangan Emisi CO₂ di Sektor Industri (Fase-1) Prep ICCTF MOI 2010-2011 Kegiatan ini dilakukan pada tahun 2010-2011(September 2010-Desember 2011) di 35 industri baja dan 15 industri pulp dan kertas yang tersebar di wilayah Sumatera Utara, Jambi, Riau, Sumatera Selatan, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur.
4. Sosialisasi dan Pendampingan Penyusunan RAD GRK Pusat Pengkajian Industri Hijau dan Lingkungan Hidup juga menjadi Kelompok Kerja (POKJA) pada kegiatan sosialisasi dan pendampingan penyusunan RAD GRK yang dikoordinasikan oleh Bappenas untuk

membantu Pemerintah Daerah di 33 Provinsi khususnya terkait bidang industri.

5. Pusat Pengkajian Industri Hijau dan Lingkungan Hidup melalui Badan Pengkajian Kebijakan Iklim dan Mutu Industri mendorong Direktorat terkait dilingkungan Kementerian Perindustrian melakukan program-program mitigasi perubahan iklim yang didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca. Dalam Peraturan Presiden tersebut target penurunan emisi GRK sektor industri sebesar 0,001 Giga ton (skenario 26 %) atau 0,005 Giga ton (skenario 41 %) pada tahun 2020. Strategi penurunan emisi GRK di industri sampai tahun 2020 dilakukan melalui Modifikasi Proses dan Teknologi, Konservasi dan Audit Energi dan Penghapusan Bahan Perusak Ozon (BPO).
6. Industri pengemisi GRK di wilayah Sumatera Selatan yang dilibatkan dalam kegiatan mitigasi emisi GRK tahun 2009-2011 yang dilakukan Pusat Pengkajian Industri Hijau dan Lingkungan Hidup adalah PT. Tanjung Enim Lestari dan PT. Pupuk Sriwijaya dan PT. Semen Baturaja. sedangkan yang dilibatkan dalam kegiatan prep ICCTF MOI 2010-2011 adalah PT. Tanjung Enim Lestari. Berdasarkan hasil dan rekomendasi kegiatan-kegiatan tersebut diatas, beberapa kegiatan/program yang dapat dilakukan ditingkat daerah, seperti:
 - a. promosi, monitoring dan evaluasi penurunan emisi GRK di industri pengemisi utama di wilayah Sumatera Selatan;
 - b. sosialisasi Permen nomor 12/M-IND/01/12 tentang Peta Panduan (Road Map) Pengurangan Emisi CO₂ Industri Semen di Indonesia;
 - c. sosialisasi pedoman teknis Implementasi Konservasi Energi dan Pengurangan Emisi CO₂ di Sektor Industri;
 - d. promosi, monitoring dan evaluasi penurunan emisi GRK di PT. Tanjung Enim Lestari, PT. Pupuk Sriwijaya dan PT. Semen Baturaja.

2.3.2 Permasalahan Sumber Daya Air

Kondisi WS Musi Sugihan Banyuasin Lemau saat ini bisa dinilai atau dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Permasalahan di daerah hulu

WS Musi-Sugihan-Banyuasi-Lemau di bagian hulu berada di dalam 11 wilayah kabupaten yang berasal dari 4 provinsi, yaitu:

- a. wilayah yang berada dalam Provinsi Bengkulu, yang terdiri dari Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahiang;
- b. wilayah yang berada dalam Provinsi Jambi, yang terdiri Kabupaten Sarolangun, Batang Hari dan Kabupaten Muara Jambi;
- c. wilayah yang berada dalam Provinsi Sumatera Selatan, yang terdiri dari Kabupaten Musi Rawas, Kota Lubuk Linggau, Kabupaten Lahat, Empat Lawang, Kota Pagar Alam dan Kabupaten OKU Selatan; dan
- d. wilayah yang berada dalam Provinsi Lampung, yang berada dalam wilayah Kabupaten Lampung Barat.

Dari hasil kajian lapangan, teridentifikasi bahwa permasalahan di WS Musi-Sugihan-Banyuasi-Lemau bagian hulu disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. berkurangnya fungsi kawasan lindung (hutan dan non hutan);
- b. pembalakan liar di Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS);
- c. perambahan hutan lindung untuk kegiatan palawija; dan
- d. budidaya pertanian yang tidak sesuai dengan kaidah konservasi.

Dari berbagai kondisi yang cenderung negatif tersebut, menimbulkan permasalahan WS Musi-Sugihan-Banyuasi-Lemau bagian hulu yang terdiri dari:

- 1) Permasalahan terkait tutupan lahan, yaitu
 - a) kegiatan perambahan (illegal logging) di wilayah hutan lindung di hulu sungai dan di wilayah hutan konservasi masih terjadi;
 - b) areal yang seyogyanya berfungsi sebagai areal lindung (lereng terjal, sempadan sungai) ditanami palawija oleh masyarakat.

- 2) Permasalahan terkait lahan kritis adalah terjadi kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan penambangan (penambangan galian C, mineral non logam, dan batubara), yang didominasi oleh lahan dengan kategori kritis (57,58 %). Selain ini permasalahan utama lainnya menurut persepsi masyarakat di bagian hulu meliputi degradasi fungsi konservasi, ekspansi kebun sawit yang mengakibatkan kekurangan air
- 3) Permasalahan terkait dengan erosi yaitu pengikisan tebing sungai dan sedimentasi, yang didominasi oleh TBE sedang (78,43%).

Ketiga permasalahan yang cenderung timbul akibat perilaku negatif masyarakat tersebut semakin kompleks dikarenakan adanya permasalahan di WS Musi-Sugihan-Banyuasi-Lemau bagian hulu terkait keberadaan sumberdaya manusia berikut kondisi sosial budaya di wilayah tersebut, yaitu:

1. Jumlah sumberdaya manusia untuk pengelola kawasan khususnya pengelolaan TNKS dirasakan tidak sebanding dengan wilayah kawasan yang sangat luas. Demikian juga di tingkat kabupaten/kota, juga mengalami permasalahan yang sama yaitu masih dirasakan kekurangan sumberdaya manusia pengelola kawasan;
2. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan belum optimal;
3. Kearifan lokal yang ada belum digali dan diimplementasikan; dan
4. Potensi pemanfaatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari perusahaan-perusahaan yang ada belum digali dan dimanfaatkan dengan baik.

Semua permasalahan di hulu WS Musi-Sugihan-Banyuasi-Lemau tersebut berakibat hampir setiap tahun terjadi luapan Sungai Musi dan anak-anak sungainya yang menyebabkan banjir seperti yang terjadi di wilayah DAS Lakitan (nama DAS sesuai dengan pembagian DAS oleh

BPDAS). Kejadian banjir terus terjadi pada tahun-tahun berikutnya karena penanganan tidak segera dilakukan.

2. Permasalahan di Wilayah Tengah

WS Musi-Sugihan-Banyuasi-Lemau di bagian tengah berada di dalam 6 wilayah kabupaten/kota yang berada di Provinsi Sumatera Selatan, yaitu:

1. Kabupaten Muara Enim;
2. Kota Prabumulih;
3. Kabupaten Ogan Komering Ulu;
4. Kabupaten OKU Timur;
5. Kabupaten Musi Banyuasin; dan
6. Kabupaten Ogan Ilir.

Hasil survei lapangan pada 6 kabupaten yang berada di wilayah tengah WS Musi-Sugihan-Banyuasi-Lemau tersebut mengidentifikasi permasalahan di wilayah tengah tersebut terdiri dari:

- 1) Permasalahan terkait tutupan lahan, yaitu terjadinya alih fungsi penggunaan lahan:
 - a) terjadi alih fungsi penggunaan lahan diantaranya berupa ekspansi perkebunan sawit; dan
 - b) masih terjadinya kegiatan perambahan hutan dan kebakaran hutan.
- 2) Permasalahan terkait lahan kritis, meliputi :
 - a) kerusakan lingkungan oleh kegiatan penambangan (tambang mineral non logam, batubara);
 - b) masih banyak terdapat lahan kritis di WS Musi-Sugihan-Banyuasi-Lemau bagian tengah yang umumnya berada di kawasan hutan dan menjadi lahan terlantar;
 - c) laju degradasi lahan terus meningkat dan tidak sebanding dengan upaya rehabilitasinya; dan

- d) lahan dengan kategori kritis (41,67%), agak kritis (33,33%), serta potensial kritis (12,5%).
- 3) Permasalahan lingkungan sebagai akibat dari kegiatan pertambangan masyarakat yang tidak teratur. Masyarakat di wilayah tersebut masih mengandalkan air sungai untuk keperluan hidup sehari-hari, sementara kualitas airnya semakin menurun. Tingginya pertumbuhan penduduk di wilayah-wilayah sekitar sungai yang umumnya berkembang menjadi pusat-pusat pertumbuhan berdampak terhadap bertambahnya pembuangan limbah domestik tanpa pengolahan, pembuangan sampah dan limbah industri yang menambah beban pencemaran ke Sungai Musi.
- 4) Permasalahan terkait dengan erosi, yaitu seluas 13,89% wilayah termasuk TBE berat.
- 5) Permasalahan terkait dengan kerawanan banjir, yaitu kejadian banjir yang semakin sering dan meluas.

C. Permasalahan di Wilayah Hilir

Wilayah WS Musi-Sugihan-Banyuasi-Lemau dibagian hilir berada di dalam 3 wilayah kabupaten/kota yang berada di Provinsi Sumatera Selatan, yaitu :

1. Kabupaten Banyuasin;
2. Kabupaten Ogan Komering Ilir; dan
3. Kota Palembang.

Dari hasil data sekunder yang dikumpulkan teridentifikasi permasalahan-permasalahan yang dominan berada wilayah di WS Musi-Sugihan-Banyuasi-Lemau bagian hilir adalah:

- 1) Permasalahan terkait tutupan lahan, meliputi:
 - a. ekspansi perkebunan kelapa sawit;

- b. kebakaran hutan dan lahan di bagian hilir akibat dari pembukaan lahan perkebunan; dan
 - c. banyaknya alih fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi permukiman akibat berkembangnya permukiman tanpa perencanaan yang baik.
- 2) Permasalahan terkait lahan kritis, yaitu seluas 33,33% lahan termasuk kategori kritis dan potensial kritis; 20,83% termasuk agak kritis; 8,33% termasuk sangat kritis.
 - 3) Permasalahan terkait dengan erosi, yaitu seluas 4,63% wilayah termasuk TBE berat dan 1,85% termasuk TBE sangat berat.
 - 4) Permasalahan terkait dengan kerawanan banjir, yaitu:
 - a. masih terjadinya banjir lima tahunan merendam lahan perkebunan masyarakat;
 - b. kurangnya prasarana pengendali banjir di muara, dan terjadinya abrasi;
 - c. terjadinya degradasi prasarana pengendali banjir; dan
 - d. menurunnya fungsi prasarana saluran pembuangan air di perkotaan khususnya Kota Palembang.

Semua permasalahan tersebut menyebabkan daerah WS Musi-Sugihan-Banyuasi-Lemau bagian Hilir menjadi daerah yang terkategori rawan banjir. Dari hasil pengumpulan data sekunder diperoleh informasi yaitu apabila terjadi hujan di Kota Palembang dengan intensitas yang cukup besar serta durasi yang cukup lama, seringkali mengakibatkan genangan (banjir) di kota tersebut meskipun di bagian hulunya tidak terjadi hujan.

D. Sumber dan Permasalahan Emisi GRK

Sumber dan Permasalahan emisi GRK di Provinsi Sumatera Selatan yang berasal dari beberapa sektor, yaitu sektor pertanian, sektor industri, sektor energi, dan sektor transportasi dan infrastruktur, terangkum pada Tabel 2-6 dibawah ini.

Tabel 2-6 Sumber dan Permasalahan Emisi GRK

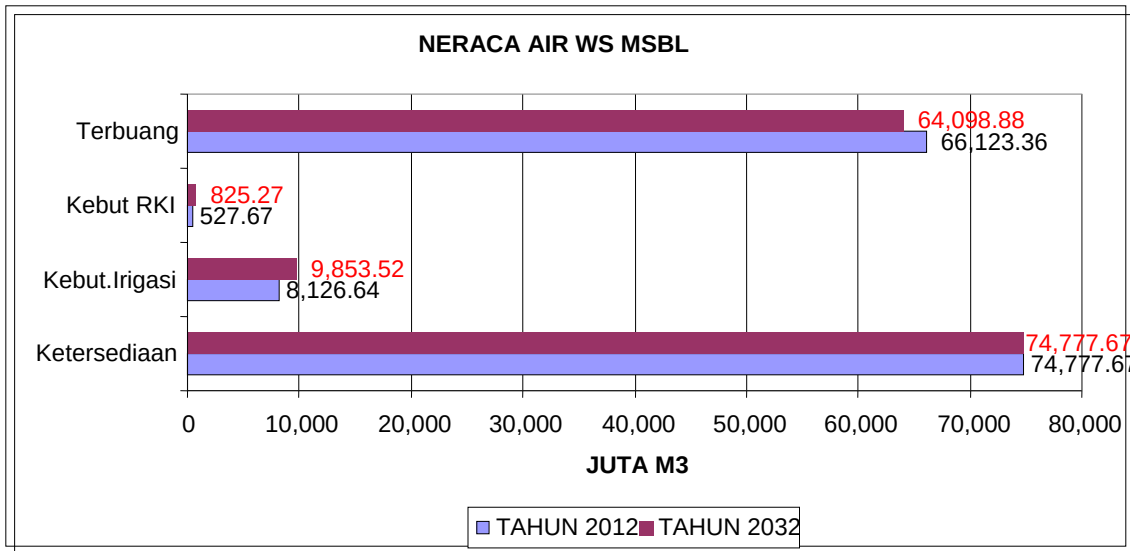
Sumber Emisi	Permasalahan
Sektor Pertanian	
Sekitar 70% atau sekitar 6.091.219 ha dari total wilayah propinsi tersebut merupakan areal pertanian	Emisi mencapai 132 MtCO _{2e} pada tahun 2005 (berdasarkan tata guna lahan saat itu). Emisi dari sektor ini diperkirakan akan meningkat sampai dengan 25 persen menjadi 164 MtCO _{2e} pada tahun 2030
Sektor Kehutanan dan Lahan Gambut	
Luas kawasan hutan ini mencakup 40,43 persen dari luas propinsi Sumatera Selatan. Kawasan hutan ini terdiri dari kawasan hutan konservasi seluas 714.416 hektar (16,17 persen), hutan lindung seluas 760.523 hektar (17,22 persen), dan kawasan hutan produksi seluas 2.941.698 hektar (66,61 persen). Data Tahun 2008 bahwa kawasan hutan di Sumatera Selatan seluas 3.236.143 ha meliputi hutan suaka alam 711.778 ha, hutan lindung 558.609 ha, hutan produksi 1.699.370 ha, hutan produksi konversi 505.365 ha.	Proporsi kuota emisi Sumatera Selatan sektor kehutanan yang diakibatkan oleh alih fungsi lahan dan kebakaran gambut pada Tahun 2020 sebesar 3,84 persen dari kuota nasional. Kuota emisi nasional sektor kehutanan ini sebesar 1,56 milyar ton ekuivalen CO ₂ (52,9%) dari total kuota emisi nasional sebesar 2,95 milyar ton. Dengan asumsi tersebut maka total emisi Sumatera Selatan sebesar 114 juta ton, yang berasal dari sektor alih fungsi lahan dan kebakaran gambut sebesar 60 juta ton dan non hutan sebesar 54 juta ton.
Sektor Energi	
Pada tahun 2000, sektor energy mempunyai kontribusi emisi GRK 20.4 % dari total emisi GRK di Indonesia dari semua sektor adalah sebesar : 1,377,982 Gg CO _{2e} .	Pembangkit energi seperti PLTU, PLTG, PLLGU dan PLTG masih menggunakan bahan bakar fosil seperti minyak bumi, gas alam dan batubara, sedangkan sumber energi lain yang relative rendah emisi CO ₂ masih sangat minim seperti energi panas bumi (geothermal), energi surya, energi bayu dan biofuel.
	Penerapan hemat energi di kalangan masyarakat masih belum optimal seperti pemakaian lampu, pendingin (AC), baik di rumah, perkantoran, tempat usaha, demikian juga pada kendaraan bermotor.
	Upaya penerapan manajemen energi belum mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, sehingga konsumsi energi masih belum optimal sesuai dengan kebutuhan energi yang sesuai.
	Penerapan audit energi pada sebagian perusahaan belum sepenuhnya dilaksanakan, karena masih dianggap beban.
	Kurangnya kesadaran sebagian masyarakat dalam upaya menghemat pemakaian energi terutama pada fasilitas umum.
	Upaya konservasi energi terutama energi fosil belum optimal dilakukan mengingat adanya kesan bahwa potensi sumber energi fosil terutama batubara di Sumatera Selatan sangat besar.
	Diversifikasi energi terutama peningkatan energi baru dan terbarukan masih belum mendapat

Sumber Emisi	Permasalahan
	perhatian baik dari segi pengembangan teknologi dan penerapannya.
	Efisiensi pemanfaatan energy yang dihasilkan pada system pembangkit listrik yang menggunakan bahan bakar fosil (terutama batubara) belum maksimal, sehingga konsumsi bahan bakar masih cukup besar.
Sektor Transportasi	
Dari hasil survei counting di lima titik perbatasan Provinsi Sumatera Selatan, didapat perhitungan emisi di setiap kawasan perbatasan tersebut, yaitu : 1) jumlah keseluruhan emisi CO ₂ di perbatasan OKI-Lampung sebesar 2.161.093 gr/km, 2) daerah perbatasan Lubuk Linggau-Jambi, nilai emisi CO ₂ nya yaitu 515,204 gr/km, 3) total emisi CO ₂ yang ada di perbatasan MUBA-Jambi adalah 1.055.679 gr/km, 4) Daerah perbatasan OKU Timur-Lampung memiliki nilai emisi sebesar 1.223.565 gr/km, 5) total emisi CO ₂ untuk perbatasan Lubuk Linggau-Curup adalah 553.828 gr/km,	
Sektor Industri	
Propinsi Sumatera Selatan memiliki sektor industri dasar (industri hulu) yaitu kelompok industri yang mengolah barang-barang modal, yang produksi umumnya digunakan sebagai bahan baku industri lainnya. Serta Industri Aneka yang merupakan kelompok industri berskala menengah dan besar, mengolah sumberdaya alam dan produk-produk yang dihasilkan oleh industri lainnya menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dan menggunakan teknologi dari yang sederhana sampai dengan yang mutakhir, dan investasinya pada umumnya tidak besar. Berdasarkan potensinya menghasilkan emisi GRK ke lingkungan maka industri dasar memiliki potensi cukup besar sedangkan industri aneka memiliki potensi rendah	Secara nasional telah ditetapkan bahwa maka target penurunan emisi sektor industri sebesar 25% atau setara dengan 0.001 (gigaton) CO ₂ e dengan skenario BSU dan target penurunan emisi (41%): 0.005 (Gigaton) CO ₂ e
Sektor Limbah	
Limbah padat domestik	
a. Aktifitas direct burning sampah domestik.	a. Masih banyak terjadi aktifitas direct burning baik di TPS ataupun di lingkungan hunian.
b.aktifitas pembuangan dan penimbunan sampah domestik ke TPA.	b. Belum tersosialisasinya program pemilahan dan minimasi sampah.
	c. Biaya operasional yang minim.
	d. Pola operasional TPA yang masih open dumping
	e. Belum optimalnya peraturan daerah tentang

Sumber Emisi	Permasalahan
	persampahan.
	f. Kompetensi SDM yang belum merata.
	g. Minimnya peran serta masyarakat.
	h. Minimnya sarana – prasarana persampahan.
Limbah padat Industri	
a. Aktivitas pembuangan sampah industri sisa produksi ke landfill.	a. Belum semua industri melakukan konsep clean development mechanism terutama untuk pemanfaatan potensi sampah
b. aktifitas Biological Treatment of Solid Waste misal pengomposan.	b. Kurangnya sosialisasi penurunan emisi GRK ke pelaku industri
c. aktifitas incineration dan open burning sampah industri.	
Limbah cair domestik	
a. aktifitas pembuangan limbah cair ke sungai, danau dan rawa.	a. Masih menyatunya saluran limbah dan saluran drainase.
b. aktifitas pembuangan limbah cair ke IPAL	b. Air limbah rumah tangga sebagian besar langsung berakhir di sungai atau rawa tanpa melalui proses pengolahan.
c. Aktivitas pembuangan limbah cair ke WC/Kakus dengan septik tank.	c. Masih banyak penduduk menggunakan aliran sungai sebagai pembuangan air limbah.
	d. Sulitnya mengaplikasikan penggunaan sistem sanitasi terpusat dikarenakan kondisi topografi (datar) dan biaya tinggi.
	e. Banyaknya sistem pengolahan on-site yang tidak memenuhi persyaratan teknis.
	f. Banyaknya area rawa yang memerlukan bangunan pengolah air limbah dengan desain khusus.
Limbah cair industri	
a. aktifitas pembuangan limbah cair ke IPAL seperti; lagoon, reaktor anaerobik, IPAL aerobik, dsb.	a. Masih banyaknya industri, terutama skala kecil dan menengah yang membuang limbah cair langsung ke saluran drainase tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu.
b. aktifitas pengolahan lumpur	b. Belum semua industri mengoptimalkan p;otensi ekonomi sampah.
	c. Kurangnya sosialisasi upaya penurunan emisi GRK dari berbagai aktifitas pembuangan dan atau pengolahan limbah cair ke pelaku industri.

E. Permasalahan Imbangan Air WS Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau

Neraca ketersediaan air di WS MSBL per tahunnya dapat dilihat pada Gambar 2-8 berikut dimana terdapat surplus yang cukup besar dimana 88,43% dari volume air terbang ke laut.



Sumber: Pola WS MSBL, Tahun 2011

Gambar 2-8 Neraca Air WS Musi Tahun 2012

F. Sistem Informasi dan Pemberdayaan

Terkait dengan system informasi dan pemberdayaan, beberapa isu yang mengemuka antara lain adalah:

- sistem informasi sumber daya air belum terkelola dengan baik, hal ini terlihat dari masih belum adanya *data warehouse*/gudang data, sehingga data masih tersebar di masing-masing pemangku kepentingan. Sehingga terkesan data belum ada atau belum lengkap;
- belum adanya sistem data yang secara real time dapat diakses dengan mudah;
- kerjasama antar sektor belum terwadahi dengan baik;
- masih kurangnya pemahaman masing-masing pemangku kepentingan terhadap pentingnya pengelolaan sumber daya air secara terpadu

BAB III

PEMILIHAN STRATEGI

3.1 Dasar Pertimbangan Dalam Pemilihan Strategi

Skenario dalam pengelolaan sumber daya air dalam WS MSBL didasarkan pada kondisi keuangan negara dan perekonomian nasional, hal ini disebabkan karena WS MSBL merupakan WS Lintas Provinsi yang kewenangan pengelolaannya menjadi tanggung jawab Pemerintah Pusat. Namun demikian program-program yang akan dilaksanakan sangat tergantung pada kondisi fisik seperti hidrologi, geomorfologi, jenis tanah, morfologi sungai, kesesuaian lahan, tataguna lahan, kawasan hutan, kawasan lindung serta kualitas air serta kondisi sosial ekonomi masyarakat.

3.1.1 Skenario Kondisi Ekonomi

Untuk bisa memenuhi kebutuhan Sumber Daya Air yang mendukung sektor-sektor pembangunan, maka akan digunakan beberapa skenario, yaitu skenario ekonomi tinggi, ekonomi sedang dan ekonomi rendah. Batasan-batasan untuk pengelompokan skenario-skenario yang akan dikembangkan adalah:

1. Skenario 1: pertumbuhan ekonomi rendah apabila pertumbuhan ekonomi wilayah sungai < pertumbuhan ekonomi nasional;
2. Skenario 2: pertumbuhan ekonomi sedang apabila pertumbuhan ekonomi wilayah sungai = pertumbuhan ekonomi nasional; dan
3. Skenario 3: pertumbuhan ekonomi tinggi apabila pertumbuhan ekonomi wilayah sungai > pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan rerata laju pertumbuhan ekonomi di Wilayah Sungai MSBL, maka skenario pertumbuhan ekonomi adalah termasuk pertumbuhan ekonomi sedang yang cenderung ke tinggi.

3.1.2 Skenario Kondisi Politik

Pengelolaan sumber daya air tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, namun banyak faktor yang mempengaruhi. Di antaranya kondisi politik yang berdampak pada strategi dan kebijakan. Kondisi politik juga berperan signifikan terhadap skala prioritas program konservasi, alokasi pendayagunaan sumber daya air serta program penanggulangan bencana yang terkait dengan pengelolaan sumber daya air.

Skenario kondisi politik dalam pola pengelolaan sumber daya air dituangkan dalam ada atau tidak adanya perubahan kebijakan yang signifikan dalam penggantian pimpinan yang berperan langsung dalam kebijakan pengelolaan sumber daya air. Jika tidak ada perubahan kebijakan yang signifikan, asumsi-asumsi dalam pola dapat langsung diterapkan. Namun jika ada perubahan kebijakan yang signifikan terhadap pengelolaan sumber daya air, maka skenario perubahan kebijakan harus dituangkan dalam strategi dan kebijakan operasional pada Matriks Kebijakan Operasional Pola Pengelolaan Sumber Daya Air di WS MSBL.

3.1.3 Skenario Perubahan Iklim

Pergeseran musim hujan dan perubahan intensitas hujan diduga disebabkan adanya perubahan iklim global (Global Climate Change). Dampak dari adanya perubahan iklim global adalah semakin terbatasnya ketersediaan air dan semakin meningkatnya bencana yang disebabkan oleh air. Kekeringan dan banjir nantinya akan menjadi isu utama dalam pengelolaan air. Oleh karena itu, maka dipandang perlu untuk memasukkan perubahan iklim ke dalam skenario pengelolaan sumber daya air. Skenario tersebut meliputi:

1. Tidak ada perubahan iklim yang signifikan, sehingga asumsi hidrologi dan konservasi adalah selaras dengan data historis.

2. Perubahan iklim terjadi dengan perubahan pola dan intensitas hujan yang berdampak pada perhitungan hidrologi, alokasi air dan pola pengendalian daya rusak air.

3.1.4 Skenario Kondisi Teknis

Disamping memperhatikan tiga pertimbangan di atas, dalam pengelolaan sumber daya air juga harus mempertimbangkan aspek teknis. Dari hasil analisis diperoleh kebutuhan penanganan konservasi, pemenuhan kebutuhan air dan pengendalian daya rusak air yang selanjutnya akan ditentukan prioritasnya dengan melakukan pembobotan terhadap parameternya masing-masing. Kendala teknis dianggap bisa diatasi dalam kondisi apapun.

3.2 Pemilihan Strategi

Beberapa faktor pertimbangan dalam pemilihan skenario ekonomi tercantum pada Tabel 3-1. Pemilihan strategi dilakukan pada hari jum'at tanggal dua puluh September Tahun 2013, pemilihan strategi dilakukan oleh Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasin-lemau yang telah ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 143/KPTS/M/2013, strategi terpilih adalah strategi ekonomi tinggi. Berita acara pemilihan strategi dapat dilihat pada Gambar 3-1.

Tabel 3-1 Faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan skenario ekonomi di WS MSBL

FAKTOR	SKENARIO EKONOMI RENDAH	SKENARIO EKONOMI SEDANG	SKENARIO EKONOMI TINGGI	KONDISI DI WS MSBL	NILAI
Pertumbuhan Ekonomi	PEP < PEI	PEP=PEI	PEP>PEI	7,10% > (6,5%)	TINGGI
Kependudukan	Laju pertumbuhan penduduk Provinsi > laju pertumbuhan penduduk nasional	Laju pertumbuhan penduduk Provinsi = laju pertumbuhan penduduk nasional	Laju pertumbuhan penduduk Provinsi < laju pertumbuhan penduduk nasional	1,65% > 1,49%	RENDAH
Kemampuan Keuangan Daerah	Proporsi PAD Prov <50%	Proporsi PAD Prov =50%	Proporsi PAD Prov >50%	Proporsi PAD Prov < 0,47	RENDAH

Sumber: Pola PSDA WS MSBL, Tahun 2011

Keterangan:

PEP : Pertumbuhan Ekonomi Provinsi

Proporsi PAD : PAD/TPD

PEI : Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : 6,3 – 6,7%



**TIM KOORDINASI PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR
WILAYAH SUNGAI MUSI – SUGIHAN – BANYUASIN DAN LEMAU
d/a. BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI SUMATERA VIII**

Jl. Soekarno Hatta No. 869 Rt. 12 Kel. Talang Kelapa Kec. Alang-alang Lebar Telp/Fax (0711) 414019 Palembang

BERITA ACARA

No. 01/TKPSDA-WS.MSBL/IX/2013

**PEMILIHAN STRATEGI POLA PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR
WILAYAH SUNGAI MUSI-SUGIHAN-BANYUASIN-LEMAU**

Pada hari ini Jum'at tanggal Dua Puluh September Tahun Dua Ribu Tiga Belas (20-09-2013, kami Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau (TKPSDA WS-MSBL) setelah membahas Rancangan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau, dengan ini menyatakan sebagai berikut :

1. bahwa Rancangan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau telah disusun berpedoman pada Undang-Undang No. 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air dan Peraturan Pemerintah No. 42 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Air yang meliputi 3 (tiga) aspek utama, yaitu: Aspek Konservasi Sumber Daya Air, Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air dan Aspek Pengendalian Daya Rusak Air serta 2 (dua) aspek pendukung, yaitu: Aspek Pemberdayaan Masyarakat dan Pengawasan serta Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air.
2. bahwa Rancangan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau berisi permasalahan, identifikasi potensi, strategi dan kebijakan operasional pengelolaan sumber daya air WS. Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau.
3. bahwa berdasarkan hal tersebut diatas, maka Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau (TKPSDA WS-MSBL) memilih " Strategi Ekonomi Tinggi " untuk ditindak lanjuti dalam Penyusunan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air WS. MSBL.
4. bahwa dalam penyusunan program dan pelaksanaan kegiatan Pengelolaan Sumber Daya Air WS. MSBL agar dapat dilakukan melalui pendekatan struktur, non struktur dan kultur yang ada didalam masyarakat serta melibatkan peran serta seluruh elemen masyarakat sehingga cita-cita untuk menjadi lumbung pangan dan lumbung energi nasional dapat tercapai.
5. bahwa dalam pengelolaan sumber daya air nantinya perlu dilakukan melalui kesepakatan bersama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota dalam WS. MSBL.
6. bahwa Berita Acara pemilihan strategi ini merupakan lampiran untuk proses penetapan Rancangan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air WS. MSBL oleh Menteri Pekerjaan Umum.

Demikian Berita Acara ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 20 September 2013,

Ketua TKPSDA WS MSBL

Yohanes H. Toruan.

Gambar 3-1 Berita Acara Pemilihan Strategi

BAB IV

INVENTARISASI SUMBER DAYA AIR

4.1 Kondisi Hidrologis, Hidrometeorologis, dan Hidrogeologis

4.1.1 Kondisi Hidrologis

Dari sekian banyak stasiun hujan yang tersebar di WS MSBL dipilih 14 (empat belas stasiun hujan) yang digunakan untuk analisis. Stasiun hujan yang dipakai dalam analisis hidrologi pada studi ini adalah seperti Tabel 4-1, sedangkan peta sebaran stasiun hujan dapat disimak pada Gambar 4-1.



Sumber: Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera VIII, Tahun 2011

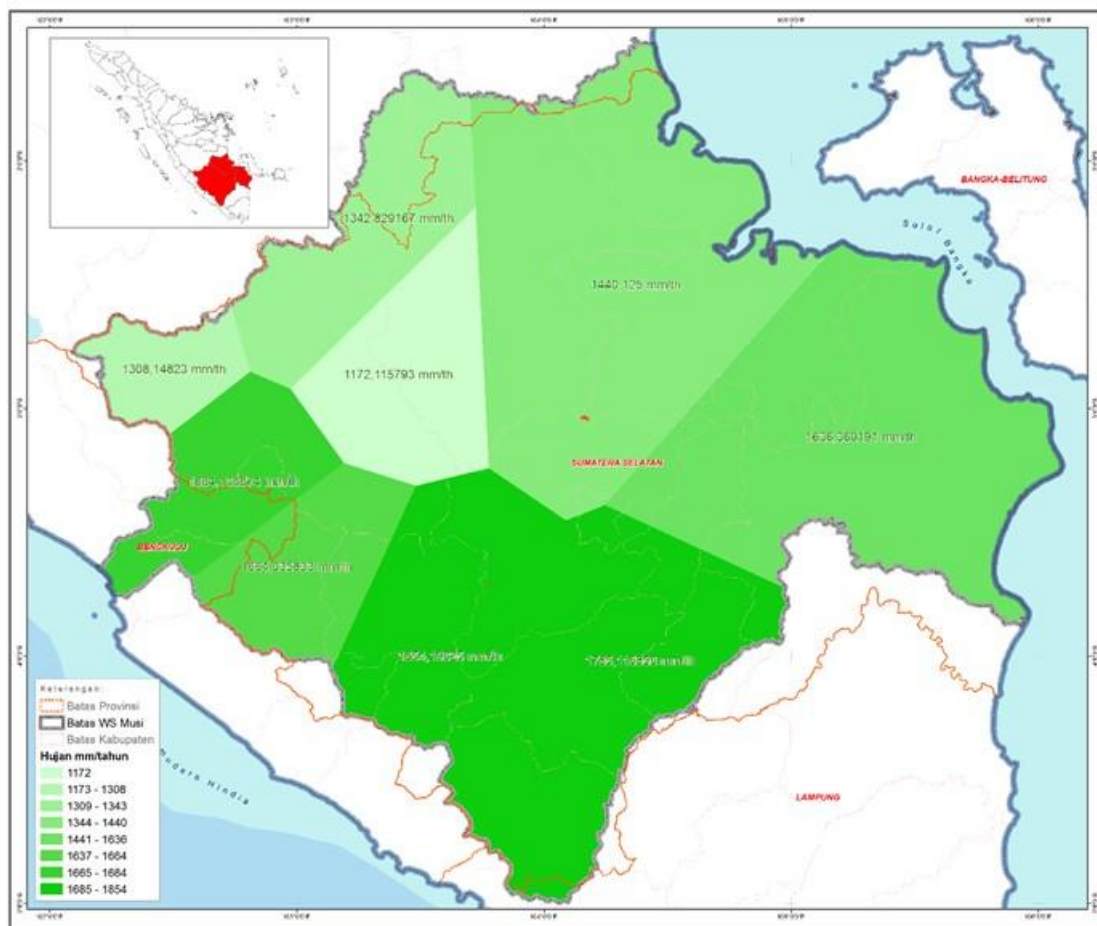
Gambar 4-1 Stasiun hujan yang digunakan untuk analisis

Tabel 4-1 Stasiun Hujan yang Digunakan dalam Studi

No	Nama	Kabupaten/Kota	Kabupaten/Kota
1	Betung Pir 1	Kabupaten Banyuasin	Th 1992 – th 1998
2	Pangkalan Balai	Kabupaten Banyuasin	Th 1993 – th 1996, 2003
3	Cilika	Kabupaten Ogan hilir	-
4	Bingin Teluk	Kabupaten Musirawas	Th 1992 – th 1998
5	Pulau Kidak	Kabupaten Musirawas	Th 192 – th 1996
6	Embacang	Kabupaten Musirawas	Th 1992 – th 1996, th 2003
7	Muara Lakitan	Kabupaten Musirawas	Th 1988 – th 1999
8	Terawas	Kabupaten Musirawas	-
9	SR II Kingi Blok	Kabupaten Musirawas	-
10	Randu Bingin	Kabupaten Musirawas	-
11	Watervang	Kabupaten Musirawas	Th 1985 – th 1996
12	Kupang	Kabupaten Lahat	Th 1982 – th 2004
13	Banjarnegara	Kabupaten Lahat	Th 1987 – th 2006
14	Menanga	Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur	-

Sumber: Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera VIII, Tahun 2012

Hasil pemetaan *theissen* hujan dari data hujan yang ada didapatkan hasil seperti pada Gambar 4-2, terlihat bahwa di kawasan barat WS mempunyai curah hujan yang lebih tinggi dibandingkan dengan curah hujan di kawasan sebelah timur WS, hal ini wajar karena di sebelah barat merupakan rangkaian bukit barisan yang tentunya sebagai tempat mengumpulnya awan hujan. Dari hasil rekapitulasi data hujan didapatkan bahwa, kondisi curah hujan adalah antara 1.172 – 1.854 mm/tahun, dengan rerata rerata: 1.543 mm/tahun.



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2011

Gambar 4-2 Theissen hujan di WS MSBL

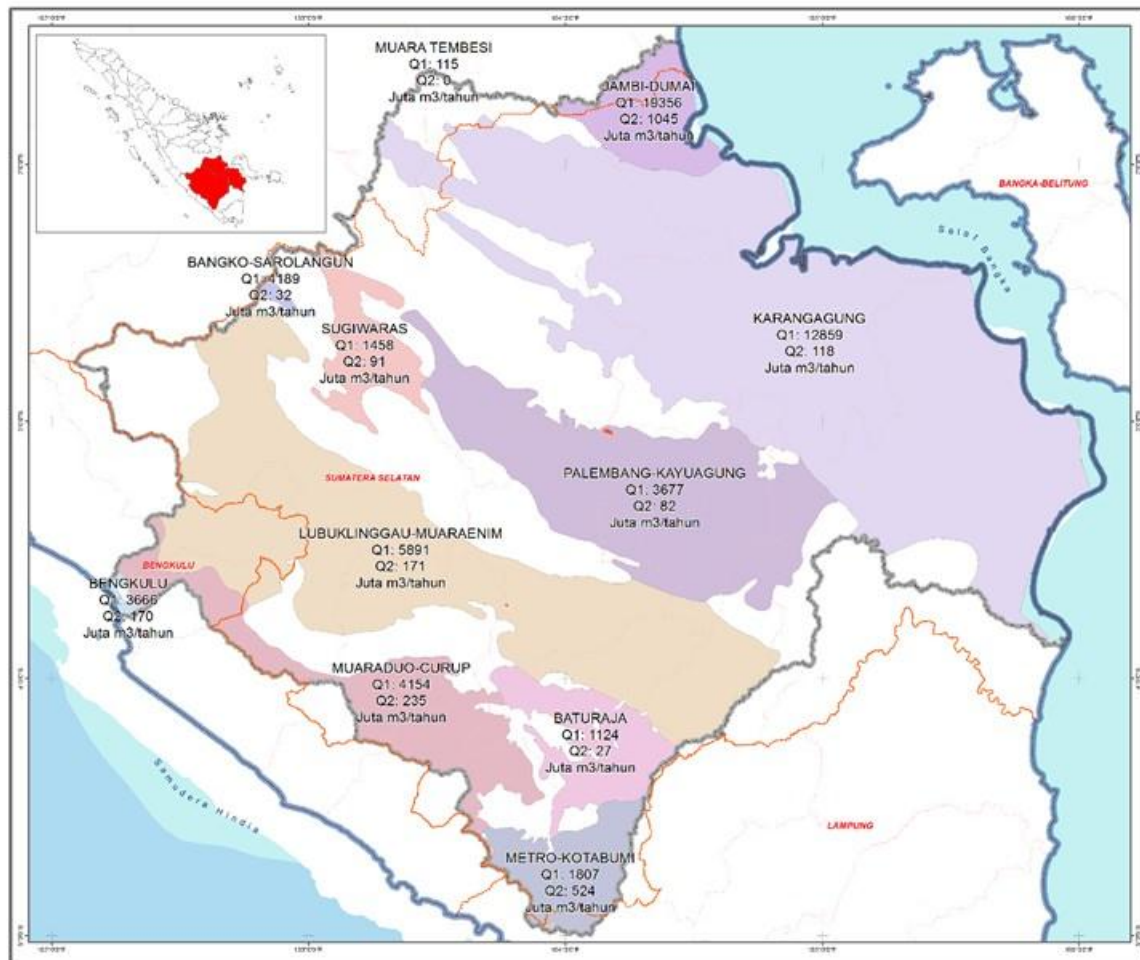
4.1.2 Kondisi Hidrometeorologis

Kondisi wilayah WS MSBL yang sebagian besar adalah datar dan dengan sebagian perbukitan di sisi barat daya yaitu Bukit Barisan. Dan wilayah ini juga diapit oleh Samudera Hindia di sisi barat dan Selat Malaka di sisi timur. Posisi ini menyebabkan wilayah ini mempunyai iklim tropis basah dengan rata-rata curah hujan berkisar antara 1 - 650 mm per tahun. Rata-rata suhu udara berkisar antara 26,5°C - 28,4°C, sementara kelembaban udara bervariasi antara 72% - 89%.

4.1.3 Kondisi Hidrogeologis

Di WS MSBL potensi CAT cukup besar, sebaran CAT dapat dilihat pada Gambar 4-3. Di wilayah ini dilewati oleh beberapa potensi CAT yaitu

CAT Jambi-Dumai dibagian utara, CAT Karangagung, CAT Palembang-Kayjagung, CAT Lubuk Linggau-Muara Enim CAT Muara Duo Curup, CAT Baturaja dan CAT Metro Kotabumi. CAT terbesar adalah CAT Karangagung yang berada di sisi Timur Laut dan bersebelahan dengan Selat Malaka. Potensi air tanah tertekan (Q1) di atas 1.000 juta m³/tahun dan air tanah tidak tertekan di atas 80 juta m³/tahun.



Sumber : Peta Cekungan Air Tanah, Direktorat Tata Lingkungan Geologi Dan Kawasan Pertambangan, Departemen Energi Dan Sumber Daya Mineral Direktorat Jenderal Geologi Dan Sumber Daya Mineral, Tahun 2004

Gambar 4-3 Peta Cekungan Air Tanah WS MSBL

4.2 Kuantitas dan Kualitas Sumber Daya Air

4.2.1 Kuantitas Sumber Daya Air

Air permukaan merupakan sumber daya air yang paling strategis karena dapat dimanfaatkan langsung untuk berbagai keperluan makhluk hidup. Air permukaan dapat langsung digunakan sebagai sumber bahan

baku keperluan manusia, hewan, industri, dan kebutuhan lainnya. Termasuk dalam kelompok air permukaan adalah sungai, danau, waduk, embung, rawa dan lebak.

Keberadaan air permukaan sangat dipengaruhi oleh dimensi ruang dan waktu. Persebaran berdasarkan waktu dipengaruhi oleh musim, yaitu pada umumnya di musim penghujan akan terjadi kelebihan air yang di beberapa tempat akan dapat menimbulkan banjir, namun sebaliknya dimusim kemarau di banyak tempat kekurangan air bahkan kekeringan seperti yang terjadi pada akhir-akhir ini, sebagai contoh Sungai Komering, Sungai Ogan dan Sungai Batang Harileko.

Kuantitas air permukaan dipengaruhi dari sistem tata air yang ada, baik secara alami maupun buatan. Secara alami air permukaan baik yang berasal dari hujan maupun dari sumber mata air akan mengalir menuju tempat yang lebih rendah dan berkumpul dalam alur-alur air dan keluar dalam satu outlet yang sering disebut sistem sungai. Dengan perkembangan peradaban manusia, untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, manusia melakukan rekayasa teknologi untuk menahan, mengalihkan aliran air permukaan disesuaikan dengan kebutuhannya. Besarnya kuantitas di WS MSBL, terutama di DAS Musi yang dominan dapat dilihat dari debit pada masing-masing sungai. Catatan debit sungai pada beberapa sungai pada kurun waktu tertentu yang ada di WS MSBL dapat dilihat pada Tabel 4-2.

Tabel 4-2 Catatan debit pada sungai-sungai utama di WS MSBL

SUNGAI	LOKASI	TGL	LEBAR	LUAS	KECEPATAN	TMA	DEBIT	RATING CURVE
			(m)	(m ²)	(m/dt)	(m)	(m ³ /dt)	
BAAL	TERAWAS	25-Jun-81	34,0	19,30	0,34	0,78	6,60	Q=41.37 (H-0.09) ^{1.3}
		21-Agust-81	28,8	14,27	0,32	0,67	4,65	
		10-Des-81	35,0	24,44	0,44	1,15	10,80	
		13-Feb-82	35,5	53,60	0,67	2,08	35,71	
		22-Jun-82	35,5	32,77	0,26	1,23	8,61	
		19-Agust-82	29,0	16,31	0,35	0,86	5,73	
		10-Nop-82	28,0	14,36	0,33	0,99	4,67	
		22-Des-82	39,0	42,96	0,60	1,69	25,68	
		29-Jan-83	38,0	58,82	0,51	2,10	30,20	
		04-Feb-83	38,5	50,82	0,53	1,90	20,89	
		20-Mar-83	36,0	27,88	0,46	1,26	12,77	
		06-Mei-83	37,5	41,68	0,56	1,59	23,23	
		24-Jun-83	36,0	54,74	0,77	2,37	42,22	
		24-Sep-83	33,0	17,50	0,57	1,12	9,98	

SUNGAI	LOKASI	TGL	LEBAR	LUAS	KECEPATAN	TMA	DEBIT	RATING CURVE
			(m)	(m ²)	(m/dt)	(m)	(m ³ /dt)	
		01-Des-83	32,0	20,60	0,49	0,10	10,06	
		24-Des-83	44,0	54,54	0,72	1,96	39,21	
		25-Jul-84	34,0	21,13	0,42	1,09	8,78	
		25-Jul-84	34,0	21,13	0,42	1,09	8,78	
		16-Sep-84	42,0	31,58	0,56	1,25	17,66	
		11-Nop-84	35,0	23,32	0,33	1,07	7,61	
		03-Jan-85	36,0	27,33	0,44	1,17	11,91	
		10-Mar-85	35,5	28,05	0,34	0,96	9,39	
		10-Agust-85	30,0	15,47	0,46	0,93	7,13	
		10-Agust-85	30,0	15,47	0,46	0,93	7,13	
		02-Nop-85	37,5	97,98	0,39	3,78	38,33	
		02-Nop-85	37,5	97,98	0,39	3,78	38,33	
		11-Des-85	36,5	26,17	0,49	1,23	12,69	
		12-Feb-86	35,0	33,26	0,62	1,50	20,68	
		10-Mar-86	40,1	207,53	1,29	6,93	266,83	
		03-Mei-86	4,0	93,06	0,65	0,69	57,32	
		24-Mei-86	35,7	30,16	0,45	0,98	13,69	
		23-Jun-86	29,0	15,58	1,12	1,08	17,49	
		23-Sep-86	43,5	194,33	1,07	5,00	207,21	
		31-Okt-86	36,0	130,71	0,79	4,57	103,10	
		28-Des-86	34,0	19,30	0,34	0,78	6,60	
		26-Jun-90	37,8	12,21	0,52	1,00	6,43	
		22-Agust-90	27,0	12,35	0,42	0,98	5,19	
		16-Okt-90	28,4	15,00	0,73	0,91	5,04	
		22-Jan-91	34,5	41,23	0,58	1,85	23,95	
		14-Feb-91	36,8	59,96	0,64	2,30	38,54	
		18-Jun-91	38,5	18,04	0,58	1,15	10,51	
		25-Jul-91	31,0	12,26	0,39	0,92	4,76	
		11-Sep-91	30,5	1,41	0,34	0,88	3,93	
		01-Nop-91	29,5	7,46	0,50	0,82	4,10	
		21-Feb-92	38,0	48,69	0,66	1,89	32,32	
		20-Mei-92	33,5	23,69	0,53	1,40	12,51	
		25-Jun-92	24,0	10,49	0,42	0,95	4,41	
		30-Sep-92	34,5	25,94	0,55	1,39	14,15	
		19-Des-92	37,5	62,28	0,88	2,44	55,34	
		12-Feb-93	38,0	40,29	0,46	1,68	18,68	
		21-Feb-94	33,5	23,90	0,52	1,34	12,49	
		04-Agust-94	28,0	9,45	S	0,83	3,43	
		34712	34,5	48,36	0,5	2,4	24,416	
		11-Mei-96	47,0	24,74	0,14	1,20	3,58	
		05-Agust-96	33,0	22,81		1,40	12,32	
		18-Sep-96	48,0	58,03	0,97	2,00	56,36	
		06-Nop-96	34,0	24,72	0,22	1,20	12,35	
		12-Des-96	43,0	18,87	0,14	1,08	2,72	
		21-Jul-98	33,0	22,61	0,56	1,40	12,74	
		10-Okt-98	40,0	28,32	0,41	1,20	11,54	
		09-Nop-98	33,0	20,96	0,55	1,20	11,47	
		14-Feb-99		19,76	0,53	1,05	10,44	
		01-Apr-99	33,0	18,81	0,55	1,10	10,37	
		10-Jul-99	33,0	14,41	0,29	0,81	4,12	
		26-Jan-00	32,0	14,04	0,21	0,43	2,95	
		30-Agust-00	31,8	12,83	0,21	0,40	2,69	
		03-Jul-03	35,0	12,32	0,43	0,20	5,35	
BELI-TANG	TIRTONADI	24-Sep-80	16,2	14,40	0,36	1,30	5,11	Q=5.29 (H-0.29) ^{1.6}
		30-Oct-80	22,8	41,98	0,52	2,60	21,60	
		31-Aug-83	15,5	5,76	0,15	0,55	0,88	
		21-Aug-84	20,0	16,10	0,27	0,58	4,36	
		11-Jun-86	18,5	13,81	0,07	1,00	0,94	
		1-Aug-86	19,5	11,45	0,27	1,18	3,11	
		22-Oct-86	18,3	21,75	0,36	1,86	7,77	
		8-Jun-90	19,8	47,57	0,44	2,92	20,75	
		10-Oct-90	13,4	7,68	0,09	0,53	0,69	
		16-Jan-91	13,5	44,71	0,52	3,10	23,54	
		21-Feb-91	21,5	23,62	0,47	1,70	11,09	

SUNGAI	LOKASI	TGL	LEBAR	LUAS	KECEPATAN	TMA	DEBIT	RATING CURVE
			(m)	(m ²)	(m/dt)	(m)	(m ³ /dt)	
		30-May-91	23,0	33,10	0,25	1,66	8,34	
		9-Jun-91	19,3	20,22	0,10	0,69	2,11	
		20-Aug-91	14,0	11,41	0,06	0,49	0,75	
		1-Oct-91	12,2	6,37	0,10	0,52	0,68	
		21-Nov-91	22,0	52,55	0,52	3,14	27,37	
		13-Feb-92	20,3	57,28	0,49	3,28	28,69	
		28-May-92	17,5	15,35	0,19	0,90	2,97	
		30-Jul-92	25,0	40,42	0,32	2,20	13,05	
		21-Aug-92	19,0	17,29	0,31	1,16	5,30	
		19-Sep-92	18,5	13,45	0,22	0,99	2,99	
		10-Dec-92	18,0	13,39	0,39	1,23	5,25	
		30-Dec-92	24,0	35,09	0,35	2,09	12,55	
		23-Jan-93	23,0	49,09	0,46	2,99	22,83	
		20-Feb-93	24,1	50,28	0,47	2,95	23,59	
		10-Jul-93	18,0	11,47	0,22	0,87	2,51	
		20-Okt-93	13,2	8,44	0,22	0,88	2,23	
		25-Jan-94	23,5	40,50	0,43	2,58	17,45	
		23-Agust-94	15,3	11,26	0,01	0,64	0,12	
		16-Jan-95	24,0	49,84	0,53	2,98	26,18	
		27-Mei-96	24,0	23,61	0,36	1,48	8,49	
		26-Jun-96	18,0	17,09	0,16	0,78	2,65	
		09-Okt-96	14,5	11,98	0,28	0,60	3,40	
		10-Nop-96	23,0	46,42	0,40	1,18	18,67	
		25-Feb-97	16,0	12,09	0,24	0,55	2,86	
		28-Jul-97	11,0	7,03	0,02	0,30	0,13	
		29-Jul-98	20,0	24,11	0,11	1,35	2,71	
		02-Okt-98	23,0	28,04	0,13	1,47	3,60	
		31-Dec-98				0,64	0,20	
		04-Feb-00	19,0	17,53	0,08	1,20	1,36	
		10-Mar-00	15,5	11,26	0,06	0,64	0,66	
		18-Jul-03	13,0	7,34	0,58	1,32	4,27	
		25-Oct-03	20,7	28,75	0,53	2,58	15,22	
		24-05-04	13,0	38,45	0,52	3,00	19,87	
		26-08-2004	13,0	12,94	0,36	1,40	4,68	
BELITI	RANTAU BINGIN	21-Agust-77	48,5	24,36	0,72	0,58	17,55	Q=40.8(H-0.29) ^{1.3}
		22-Nop-77	48,5	25,21	0,82	0,61	20,70	
		26-Nop-77	54,3	100,37	1,26	1,93	127,70	
		27-Jan-78	48,4	55,29	1,13	1,31	62,23	
		13-Feb-86	47,0	48,21	1,05	1,13	50,58	
		12-Mar-86	50,0	163,04	1,16	3,87	189,17	
		24-Jan-92				1,34	76,28	
		18-Feb-92				1,27	78,43	
		18-Mei-92				1,18	78,05	
		26-Jun-92				0,24	18,89	
		33827				0,54	31,78	
		16-Dec-92				5,52	267,11	
		02-Sep-93	46,0	147,59		3,10	182,94	
		23-Feb-94				0,84	54,40	
		03-Agust-94	42,0	11,38	0,98	0,10	11,17	
		13-Jan-96	44,5	38,80	0,86	0,74	31,54	
		11-Apr-96	45,0	28,35	0,80	0,70	22,80	
		05-Jul-96	46,0	53,81		1,15	45,90	
		17-Sep-96	40,0	29,12	0,81	0,50	23,67	
		06-Okt-96	45,0	39,10	1,04	0,76	40,61	
		12-Nop-96	43,0	30,05	0,80	0,60	24,12	
		08-Okt-98	43,0	29,84	0,80	0,50	23,84	
		29-Mar-99	42,5	32,43	0,90	0,65	29,14	
		09-Jul-99	45,5	36,70	1,08	0,75	39,80	
		25-Jan-00	45,0	37,80	1,08	0,75	40,74	
		29-Agust-00	45,0	37,60	1,08	0,75	40,60	
		03-Jul-03	55,0	10,48	0,66	0,42	6,87	
		16-Apr-04	62,0	29,03	1,15	0,71	33,46	
		24-Juni-2006	62,0	33,43	1,15	0,71	38,57	
KELINGI	LUBUK	07-Dec-85	57,00	88,15	0,55	0,66	48,46	

SUNGAI	LOKASI	TGL	LEBAR	LUAS	KECEPATAN	TMA	DEBIT	RATING CURVE
			(m)	(m ²)	(m/dt)	(m)	(m ³ /dt)	
	RUMBAI							
		30-Sep-85	53,50	88,86	0,58	0,60	57,71	
		27-Des-85	55,00	98,54	0,76	0,99	74,39	
		18-Jan-86	61,00	97,08	0,52	0,62	50,29	
		25-Jan-86	54,00	78,49	0,54	0,33	42,42	
		14-Feb-86	59,00	110,14	0,67	0,98	73,96	
		09-Mar-86	72,00	72,00	0,88	2,70	59,18	
		09-Mar-86	56,50	194,94	0,91	2,70	176,65	
		13-Nop-86	52,00	93,34	0,58	0,65	53,81	
		05-Jan-87	61,00	163,70	0,85	1,88	139,67	
		09-Feb-87	65,00	150,52	0,66	1,60	105,80	
		14-Mar-87	67,50	399,59	1,12	5,71	445,87	
		01-Mei-87	61,00	163,70	0,85	1,88	139,67	
		14-Jul-87	59,00	112,68	0,78	0,68	88,34	
		08-Sep-87	54,00	66,28	0,45	-0,05	29,71	
		02-Sep-87	65,00	159,52	0,66	1,60	105,80	
		29-Okt-87	55,00	79,10	0,50	0,20	39,64	
		26-Nop-87	55,00	87,58	0,54	0,49	47,67	
		27-Jan-88	56,00	158,53	0,87	2,31	137,20	
		03-Jan-88	57,00	101,09	0,78	1,33	79,14	
		27-Okt-88	52,00	83,69	0,59	0,63	49,50	
		26-Des-88	56,50	126,19	0,83	1,68	104,87	
		24-Mar-89	58,00	106,11	0,81	0,79	85,45	
		30-Sep-89	53,50	88,86	0,58	0,60	54,71	
		21-Nop-89	54,50	106,97	0,76	0,98	81,66	
		26-Jan-90	54,00	92,13	0,60	0,68	55,38	
		10-Mei-90	57,50	69,20	0,56	0,29	38,66	
		29-Mei-90	56,50	79,91	0,62	0,52	49,78	
		24-Jun-90	58,00	106,24	0,78	0,80	82,72	
		13-Agust-90	60,50	101,16	0,70	0,82	70,51	
		05-Okt-90	57,50	69,50	0,56	0,29	38,66	
		30-Des-90	64,50	144,24	0,80	1,42	115,81	
		03-Feb-91	65,00	147,70	1,03	1,62	151,77	
		20-Mei-91	63,00	154,97	0,73	1,74	113,22	
		26-Agust-91	48,50	41,84	0,25	0,12	10,30	
		19-Okt-91	58,00	66,53	0,41	0,13	27,00	
		22-Mei-92	59,00	68,68	0,43	0,40	29,35	
		13-Agust-92	60,00	90,72	0,56	0,55	51,00	
		30-Nop-92	60,00	114,72	0,55	1,20	62,93	
		04-Jul-03	53,00	47,44	0,31	0,48	14,87	
		23-Nov-03	76,5	247,34	0,71	3,10	176,36	
KELINGI	ULAK SURUNG	23-Sep-86				5,00	207,21	
		27-Jun-90	25,0	18,4	0,40	0,35	7,43	
		22-Agust-90	50,0	38,0	0,36	0,70	13,33	
		15-Okt-90	47,2	35,5	0,22	0,30	7,62	
		13-Feb-91	55,5	37,3	0,96	0,84	35,73	
		18-Jun-91	28,5	42,9	0,38	0,56	16,14	
		25-Jul-91	31,0	42,2	0,17	1,35	7,43	
		11-Sep-91	42,0	23,3	0,28	0,29	6,67	
		31-Okt-91	45,5	25,7	0,30	0,30	7,68	
		18-Des-91	42,0	87,3	0,43	0,79	37,78	
		23-Jan-92	45,0	80,5	0,38	0,70	30,40	
		21-Feb-92	39,0	48,9	0,70	0,78	34,37	
		20-Mei-92	58,0	52,0	0,37	0,64	19,38	
		25-Jun-92	52,5	40,4	0,26	0,37	10,63	
		13-Agust-92	52,0	41,2	0,31	0,46	12,78	
		30-Sep-92	59,0	50,9	0,48	0,98	24,52	
		19-Des-92	35,0	52,2	0,70	0,68	38,26	
		12-Jan-94	57,0	50,1	0,52	0,78	25,93	
		05-Agust-94	57,0	33,7	0,28	0,27	9,53	
		11/05/96	23,0	11,9	0,68	0,48	8,11	
		12/12/96	25,0	14,2	0,72	0,65	10,19	
		21-Jul-98	58,0	51,4	0,37	0,64	19,16	
		09-Okt-98	56,0	33,4	0,25	0,45	8,19	

SUNGAI	LOKASI	TGL	LEBAR	LUAS	KECEPATAN	TMA	DEBIT	RATING CURVE
			(m)	(m ²)	(m/dt)	(m)	(m ³ /dt)	
		15-Feb-99		48,2	0,31	0,60	14,80	
		04-Jul-03	26,5	38,1	0,33	0,10	12,52	
		22-Nop-03	51,0	80,1	0,49	0,47	39,00	
		15-Apr-04	49,5	63,5	0,35	0,20	22,45	
KOME-RING	MANGUN JAYA	22-Aug-94	74,0	32,64	0,01	111,00	0,43	
		22-Jul-97	59,0	66,27	0,01	0,40	0,88	
		30-Jul-98	96,0	77,03	0,19	1,50	77,03	
		02-Oct-98	91,0	65,08	0,16	1,25	10,37	
		11-Mar-00	96,0	77,23	0,18	0,90	13,74	
KOME-RING	MENANGA	12-Jun-85	85,0	162,36	1,10	2,26	178,26	
		23-Agust-85	137,5	223,68	0,94	2,29	210,32	
		23-Agust-85	126,0	140,58	0,82	1,63	114,83	
		01-Sep-85	115,0	295,16	1,15	2,70	338,44	
		25-Okt-85	124,0	229,48	1,07	2,30	246,19	
		25-Okt-85	136,0	173,65	0,90	1,90	173,65	
		06-Des-85	85,0	43,46	0,68	0,82	29,40	
		16-Des-85	126,0	278,69	1,12	2,66	311,84	
		09-Jan-86	79,5	66,36	0,67	1,05	44,68	
		25-Jan-86	134,0	157,67	0,88	1,78	138,20	
		25-Jan-86	61,0	113,89	0,71	1,47	80,34	
		20-Sep-88	128,5	146,65	0,69	1,42	101,03	
		20-Sep-88	105,5	190,62	1,15	2,40	218,28	
		23-Sep-89	142,0	163,71	0,85	1,50	121,29	
		23-Sep-89	110,0	209,85	1,22	2,52	256,22	
		25-Nop-89	156,1	380,00	1,30	2,90	493,83	
		25-Nop-89	128,0	99,04	0,66	1,33	65,59	
		20-Jan-90	117,1	153,33	0,80	2,11	122,35	
		20-Mei-90	120,0	156,30	0,78	2,10	122,10	
		30-Jun-90	119,0	129,25	0,86	1,57	107,50	
		33054	117,5	91,49	0,543	1,2	49,675	
		30-Agust-90	107,0	88,90	0,65	1,50	57,78	
		33115	108	143,64	0,541	1,5	77,779	
		19-Okt-90	117,5	91,49	0,54	1,20	49,68	
		19-Okt-90	119,0	125,25	0,86	2,07	107,50	
		11-Nop-90	128,0	99,00	0,66	1,33	65,00	
		11-Nop-90	156,0	380,00	1,30	2,90	493,83	
		22-Des-90	110,0	209,85	1,22	2,52	256,22	
		22-Des-90	142,0	163,71	0,85	1,50	121,29	
		20-Feb-91	105,5	190,62	1,15	2,40	218,28	
		20-Feb-91	128,5	146,69	0,69	1,42	101,03	
		15-Jun-91	61,0	113,89	0,71	1,47	80,34	
		15-Jun-91	134,0	157,67	0,88	1,78	138,20	
		09-Agust-91	115,0	295,16	1,15	2,70	338,44	
		33489	79,5	66,36	0,673	1,05	44,679	
		11-Okt-91	85,0	162,36	1,10	2,26	178,26	
		10-Nop-91	85,0	43,46	0,68	0,82	29,40	
		06-Jan-92	136,0	173,65	0,90	1,90	156,46	
		01-Jun-92	124,0	229,48	1,07	2,30	246,19	
		25-Agust-92	137,5	223,68	0,94	2,29	210,32	
		25-Agust-92	126,0	140,58	0,82	1,63	114,83	
		20-Nop-92	112,0	228,90	1,16	2,73	265,25	
		17-Jul-03	54,0	37,25	0,68	0,45	25,38	
		23-Okt-03	131,0	223,64	0,80	2,20	179,44	
KUNGKU	CIPTODADI	11-Feb-86	13,5	36,39	0,43	2,74	15,56	
		28-Jan-93				3,63	29,15	
		11-Feb-93				4,85	40,67	
		13-Jun-93				1,04	2,25	
		17-Sep-93				0,64	1,66	
		17-Nop-93				3,27	19,74	
		22-Feb-94				1,85	8,83	
		05-Agust-94	14,0	4,86	0,05	0,47	0,23	
		01-Jan-96				1,40	6,39	
LEMA-	LEBAK	14-Feb-86	81,5	117,88	1,08	1,11	127,08	

SUNGAI	LOKASI	TGL	LEBAR	LUAS	KECEPATAN	TMA	DEBIT	RATING CURVE
			(m)	(m ²)	(m/dt)	(m)	(m ³ /dt)	
TANG	BUDI							
		11-Feb-91	73,0	109,44	1,06	1,04	116,08	
		27-Jun-91	80,0	61,82	0,60	1,10	37,94	
		24-Jul-91	74,0	59,60	0,58	0,30	34,52	
		28-Agust-91	71,0	53,07	0,57	1,12	30,15	
		11-Okt-91	68,0	40,19	0,42	0,20	17,27	
		19-Nop-91	80,0	77,64	1,14	0,78	88,43	
		33593	72	768,96	1,6	4,4	1230	
		12-Feb-92	84,5	117,20	1,48	1,52	174,19	
		27-Mei-92	89,0	106,13	0,84	0,93	88,93	
		29-Jun-92	93,0	122,07	1,15	1,00	139,79	
		20-Agust-92	95,0	123,95	1,22	1,07	151,18	
		18-Sep-92	92,0	103,06	1,07	0,84	110,00	
		09-Des-92	95,0	138,36	1,16	1,15	149,47	
		30-Des-92	99,0	186,27	1,70	1,93	315,72	
		22-Jan-93	92,0	196,66	1,70	2,92	337,24	
		19-Feb-93	91,0	136,66	1,30	1,29	177,20	
		09-Jul-93	91,0	94,48	1,02	1,05	97,40	
		28-Okt-93				0,50	31,50	
		24-Feb-94				1,41	143,05	
		27-Jul-94	68,0	52,39	0,35	0,48	18,45	
		14-Sep-94	71,0	39,10	0,62	0,30	24,14	
		07-Mei-96				2,00	300,23	
		10-Jun-96				0,80	89,52	
		17-Sep-96				0,70	74,56	
		04-Nop-96				0,60	65,44	
		11-Des-96				0,70	72,47	
		18-Jul-98	51,0	31,34	0,39	0,60	12,33	
		07-Okt-98	47,00	23,8	0,45	0,58	10,76	
		36106				0,7	70,54	
		36203		83,27	1,08	0,75	90,27	
		36248	93	82,865	0,88	0,7	72,689	
		36349	93	82,865	0,76	0,6	62,983	
		24-Jan-00	115,0	132,43	0,81	1,15	107,90	
		28-Agust-00	112,0	119,45	0,76	0,90	90,79	
		02-Jul-03	55,0	49,65	0,34	0,28	17,07	
		20-Nop-03	74,5	123,36	0,55	1,05	67,37	
		16-07-2004	62,0	150,30	0,62	1,22	92,92	
LEMATAN	PINANG BELARIK	18-Jul-90	80,0	247,80	0,27	0,80	67,29	
		15-Agust-90	86,0	225,98	0,73	1,50	165,60	
		08-Nop-90				0,35	62,42	
		08-Jan-91	93,0	304,50	1,03	2,59	312,86	
		11-Feb-91	91,0	302,20	0,91	2,13	274,23	
		28-Jun-91	86,0	173,05	0,35	0,40	59,87	
		24-Jul-91	76,5	142,94	0,31	0,20	44,73	
		27-Agust-91	80,0	132,22	0,27	0,01	36,47	
		10-Okt-91	83,0	123,51	0,20	0,83	25,34	
		18-Nop-91	83,5	209,70	0,67	2,27	140,66	
		11-Feb-92	87,0	383,50	1,11	5,28	428,82	
		26-Mei-92	93,0	237,31	0,50	1,93	118,68	
		28-Jul-92	97,0	325,58	0,82	1,88	268,19	
		19-Agust-92	91,0	208,55	0,43	1,52	89,48	
		08-Des-92	98,0	319,33	0,83	2,85	285,96	
		29-Des-92	99,0	319,52	0,93	3,09	295,61	
		21-Jan-93	91,0	408,88	1,26	4,18	515,67	
		18-Feb-93	100,0	559,26	1,41	5,39	787,04	
		08-Jul-93	95,0	206,48	0,54	1,85	111,81	
		27-Okt-93	90,0	178,27	0,59	1,58	59,71	
		24-Feb-94	94,5	343,66	0,99	3,16	343,15	
		25-Jul-94	87,0	177,26	0,27	1,34	48,53	
		15-Sep-94	92,0	152,44	0,27	0,97	41,82	
		11-Jan-95	99,0	458,90	1,20	4,30	549,67	
		06-Mei-96				3,00	229,73	
		17-Sep-96				2,50	82,69	

SUNGAI	LOKASI	TGL	LEBAR	LUAS	KECEPATAN	TMA	DEBIT	RATING CURVE
			(m)	(m ²)	(m/dt)	(m)	(m ³ /dt)	
		04-Nop-96				2,70	88,07	
		11-Des-96				2,37	85,73	
		18-Jul-98	83,5	209,71	0,67	2,27	141,06	
		07-Okt-98	88,00	224,80	0,66	2,42	147,43	
		07-Nop-98				1,92	115,96	
		12-Feb-99		205,75	0,60	2,00	123,25	
		29-Mar-99	98,00	202,58	0,60	1,95	121,41	
		08-Jul-99	95,00	186,09	0,53	1,80	98,74	
		24-Jan-00	115,00	246,68	0,57	2,37	140,30	
		28-Agust-00	113,50	221,24	0,52	2,00	114,49	
		02-Jul-03	92,0	58,85	0,18	0,39	10,77	
		20-Nop-03	111,5	317,56	0,63	2,04	199,41	
		13-Apr-04	99,5	304,64	0,76	2,77	230,39	
		10-12-2004	96,0	265,26	0,38	2,30	101,42	
		26-05-2005	85,5	0,00	0,00	4,26	0,00	
		16-05-2006	82,4	0,00	0,00	1,85	0,00	
LEMA-TANG	SUNGAI ROTAN	19-Jul-90	83,00	277,23	0,55	0,80	152,70	
		17-Sep-90	82,00	219,37	0,48	0,45	104,48	
		16-Agust-91	66,00	203,30	0,33	0,76	67,95	
		10-Okt-91	68,5	142,37	0,22	1,79	107,90	
		18-Nop-91	75,0	296,45	0,79	1,95	235,49	
		11-Feb-92	77,0	539,89	1,20	5,45	677,75	
		26-Mei-92	82,0	364,03	0,51	2,36	185,02	
		28-Jul-92	78,0	282,30	0,56	1,34	158,35	
		19-Agust-92	77,0	271,22	0,56	1,68	152,60	
		17-Sep-92	84,0	367,25	0,86	3,40	314,99	
		08-Des-92	91,0	513,21	0,89	3,95	455,52	
		29-Des-92	92,0	561,38	0,76	4,59	430,60	
		21-Jan-93	97,0	709,26	0,99	5,80	706,89	
		18-Feb-93	90,0	668,52	1,17	5,48	782,93	
		07-Agust-93	80,0	355,98	0,84	3,25	299,58	
		27-Oct-93	40,0	286,42	0,57	3,39	163,67	
		27-Jan-94	88,0	917,96	0,86	5,80	789,93	
		26-Jul-94	74,0	271,58	0,81	1,65	218,79	
		13-Sep-94	66,0	170,76	0,33	0,37	56,51	
		01-Nov-95	95,0	740,10	1,16	4,70	858,37	
		05-Mei-96				6,86	522,69	
		09-Okt-96				4,89	562,97	
		24-Jul-97				1,05	14,59	
		27-Jul-98	55,0	610,20	1,25	4,52	760,29	
		27-Jul-98				4,52	814,79	
		30-Sep-98	83,0	632,80	1,23	2,79	777,25	
		20-Nop-98				2,82	818,04	
		20-Des-98				4,20	805,22	
		02-Feb-00	95,5	753,55	1,15	5,50	869,21	
		08-Mar-00	95,0	722,20	1,18	4,70	850,08	
		19-Jul-03	101,0	198,14	0,37	0,59	73,40	
		19-Nov-03	118,5	398,66	0,61	2,79	239,41	
		29-05-04	65,0	304,44	0,79	2,00	239,15	
		25-05-05	76,5	0,00	0,00	2,10	0,00	
		16-05-06	78,5	0,00	0,00	2,64	0,00	
LENG-KAYAP	BATU PUTIH	1-Sep-83	51,5	21,30	0,36	0,12	7,74	
		9-Dec-83	54,0	33,40	0,64	0,10	21,41	
		22-Aug-84	58,0	70,41	1,14	1,10	80,48	
		17-Nov-84	56,5	43,95	0,84	0,73	36,84	
		7-Feb-86	53,0	53,14	1,19	0,60	59,54	
		11-Jun-86	55,0	33,48	0,70	0,45	23,48	
		7-Jul-86	50,5	53,14	1,12	0,64	59,45	
		2-Aug-86	52,5	22,58	0,68	0,60	15,44	
		23-Oct-86	54,5	47,91	1,35	0,78	64,49	
		11-Dec-86	58,0	70,41	1,14	1,00	80,48	

SUNGAI	LOKASI	TGL	LEBAR	LUAS	KECEPATAN	TMA	DEBIT	RATING CURVE
			(m)	(m ²)	(m/dt)	(m)	(m ³ /dt)	
		11-Oct-90	41,0	10,40	0,70	0,04	7,60	
		17-Jan-91	53,0	28,14	0,88	0,50	24,67	
		22-Feb-91	55,5	32,24	0,89	0,52	28,81	
		29-May-91	57,0	64,87	1,09	1,07	70,59	
		9-Jun-91	53,5	54,34	1,22	0,89	61,00	
		10-Jul-91	49,5	12,80	0,61	0,18	7,84	
		21-Aug-91	32,5	7,53	0,42	0,06	3,17	
		19-Nov-91	52,0	20,34	0,58	0,34	11,90	
		2-Oct-91	30,0	6,10	0,38	0,05	2,35	
		12-Feb-92	48,0	37,74	0,80	0,76	30,08	
		28-May-92	52,5	25,60	0,76	0,50	19,53	
		29-Jul-92	56,5	75,94	1,26	1,30	95,83	
		21-Aug-92	59,0	57,81	1,48	0,98	85,64	
		19-Sep-92	45,0	30,76	0,55	0,46	16,91	
		10-Dec-92	59,0	141,36	1,85	1,65	262,14	
		30-Dec-92	53,0	27,78	0,88	0,60	26,46	
		19-Feb-93	58,0	31,73	1,20	0,79	38,15	
		10-Jul-93	44,0	39,02	0,54	0,67	21,11	
		19-Oct-93	43,0	42,25	0,91	0,50	11,18	
		26-Jan-94	61,0	64,50	0,81	1,00	52,55	
		25-Aug-94	46,0	28,28	0,07	0,00	1,92	
		15-Jan-95	60,0	70,57	1,50	1,20	105,93	
		28-Jul-96	56,0	28,77	0,73	0,60	20,97	
		24-Jul-97				0,40	21,75	
		30-Jul-97	45,0	23,92	0,90	0,40	21,75	
		28-Jul-98	64,0	115,77	1,46	1,92	168,93	
		01-Oct-98	56,0	28,70	0,90	0,60	26,09	
		03-Feb-00	60,0	109,21	1,45	1,25	109,21	
		09-Mar-00	60,0	69,67	1,49	1,20	103,90	
		25-Oct-03	59,0	50,72	0,41	0,43	21,01	
		28-05-04	52,0	58,40	0,42	0,45	24,63	
		25-Jun-05	59,0	50,72	0,41		20,75	
		14-12-2004	61,0	66,27	0,62	1,00	41,20	
MALUS	TANJUNG RAYA	19-Agust-81	12,30	12,37	0,22	1,00	2,68	
		14-Des-81	19,25	19,78	0,52	0,48	5,05	
		13-Jan-82	21,80	15,82	0,72	0,64	11,42	
		22-Jun-82	22,50	10,66	0,57	0,50	6,09	
		18-Agust-82	17,50	7,44	0,22	0,31	1,69	
		10-Nop-82	20,50	9,86	0,46	0,48	4,50	
		21-Des-82	20,50	10,67	0,03	0,51	0,68	
		04-Feb-83	22,50	15,20	0,42	0,56	0,63	
		06-Mei-83	21,00	12,68	0,66	0,60	3,38	
		24-Jun-83	19,00	10,10	0,84	0,65	8,47	
		23-Des-83	18,50	7,85	0,70	0,54	5,50	
		25-Jul-84	20,75	9,69	0,43	0,45	4,17	
		06-Jun-85	20,20	8,17	0,36	0,45	2,99	
		10-Agust-85	18,30	7,53	0,44	0,49	3,32	
		16-Nop-85	23,00	12,17	0,53	0,69	7,10	
		31425	17,3	7,111	0,35	0,49	2,513	
		13-Feb-86	21,00	8,80	0,52	0,56	4,55	
		11-Mar-86	22,20	11,44	0,77	0,98	8,91	
		04-Mei-86	19,00	12,78	0,71	0,70	9,06	
		21-Mei-86	19,25	12,06	0,57	0,59	6,92	
		22-Jun-86	15,00	4,61	1,03	0,49	1,48	
		20-Sep-86	20,00	7,41	0,44	0,53	3,32	
		31-Okt-86	18,00	22,95	0,43	0,85	9,81	
		28-Des-86	17,50	7,18	0,35	0,49	2,36	
		26-Jun-90	19,30	3,96	0,51	0,43	2,04	
		22-Agust-90	20,00	3,97	0,61	0,48	2,41	
		16-Okt-90	14,50	3,45	0,51	0,44	1,76	
		21-Jan-91	21,00	14,02	0,89	0,80	12,62	
		14-Feb-91	20,00	9,23	0,92	0,69	8,46	
		08-Jun-91	18,70	8,20	0,82	0,65	6,88	
		25-Jul-91	20,50	3,60		0,42	1,85	

SUNGAI	LOKASI	TGL	LEBAR	LUAS	KECEPATAN	TMA	DEBIT	RATING CURVE
			(m)	(m ²)	(m/dt)	(m)	(m ³ /dt)	
		11-Sep-91	12,00	3,45	0,32	0,40	1,11	
		31-Okt-91	17,50	3,54		0,25	1,49	
		11-Dec-91	21,00	11,81	1,02	0,84	12,08	
		21-Feb-92	21,00	9,23	1,09	0,73	10,10	
		28-Mei-92	21,50	7,23	0,82	0,52	5,95	
		26-Jun-92	19,50	4,65	0,40	0,35	1,87	
		33829	19,75	5,63	0,492	0,42	2,771	
		30-Sep-92	22,00	7,44	0,78	0,54	5,79	
		23-Nop-92	21,00	8,56	0,87	1,59	7,48	
		07-Dec-92	24,00	19,13	1,34	1,18	25,88	
		19-Dec-92	22,00	11,04	0,78	0,66	8,65	
		12-Feb-93	23,00	15,36	0,99	0,85	15,82	
		12-Jun-93	20,00	6,66	0,44	0,41	2,92	
		15-Sep-93	16,00	6,02	0,31	0,35	1,54	
		16-Nop-93	21,00	10,33	0,55	0,59	5,73	
		21-Feb-94	21,50	9,00	0,63	0,53	5,69	
		04-Agust-94				0,21	1,35	
		08-Mei-96				0,21	1,31	
		11-Jun-96				0,25	1,45	
		19-Sep-96				0,50	3,07	
		05-Nop-96				0,30	1,26	
		12-Dec-96				0,28	1,26	
		20-Jul-98	21,50	7,23	0,82	0,52	5,95	
		10-Okt-98	18,50	0,25	0,33	0,24	0,08	
		01-Apr-99	17,00	5,38	0,57	1,10	3,09	
		15-Feb-99		7	0,54	0,45	3,77	
		27-Jan-00	17,00	3,15	0,53	0,23	1,68	
		31-Agust-00	17,00	3,15	0,53	0,23	1,68	
		03-Jul-03	14,00	3,91	0,33	0,13	1,27	
		22-Nop-03	19,50	14,51	0,63	0,58	9,20	
		15-Apr-04	18,5	8,38	0,38	0,22	3,18	
MEGANG	MEGANG SAKTI	13-Feb-86	16,5	18,49	0,37	1,33	6,78	
		10-Mar-86	25,3	61,42	0,48	2,75	29,34	
		20-Dec-91				3,26	23,03	
		20-Jan-92				1,55	9,16	
		27-May-92				0,75	3,54	
		25-Jun-92				0,75	2,40	
		23-Jul-92				0,77	4,10	
		13-Aug-92				1,09	4,75	
		13-Aug-92				1,55	8,32	
		30-Sep-92				1,55	8,32	
		16-Dec-92				3,07	27,09	
		7-Jan-93				1,85	13,24	
		12-Feb-93				1,65	9,63	
		12-Jun-93				0,75	3,91	
		16-Sep-93				0,51	2,60	
		8-Feb-94	20,0	44,10	0,37	2,63	16,20	
		23-Feb-94	20,0	16,11	0,44	1,35	7,16	
		3-Aug-94	15,0	10,06	0,35	0,68	3,57	
		07-Mei-96				1,85	12,83	
		13-Jun-96				1,65	10,70	
		19-Sep-96				1,20	6,35	
		06-Nop-96				1,10	6,07	
		13-Dec-96				1,20	7,79	
		21-Jul-98	18,3	27,39	0,48	1,85	13,13	
		15-Feb-99		27,44	0,47	1,90	12,77	
		02-Apr-99	17,0	25,349	0,42	1,55	10,69	
		10-Jul-99	17,0	25,69	0,28	1,30	7,11	
		27-Jan-00	17,0	25,69	0,28	1,30	7,11	
		31-Aug-00	16,5	24,30	0,28	1,15	6,77	
MUSI	MAMBANG	13-Dec-81	95,0	317,0	0,81	4,30	256,43	
		21-Jun-82	99,5	307,9	0,94	1,19	291,61	
		20-Agust-82	94,5	184,2	0,48	1,25	88,01	
		09-Nop-82	94,0	199,1	0,51	-0,98	102,35	

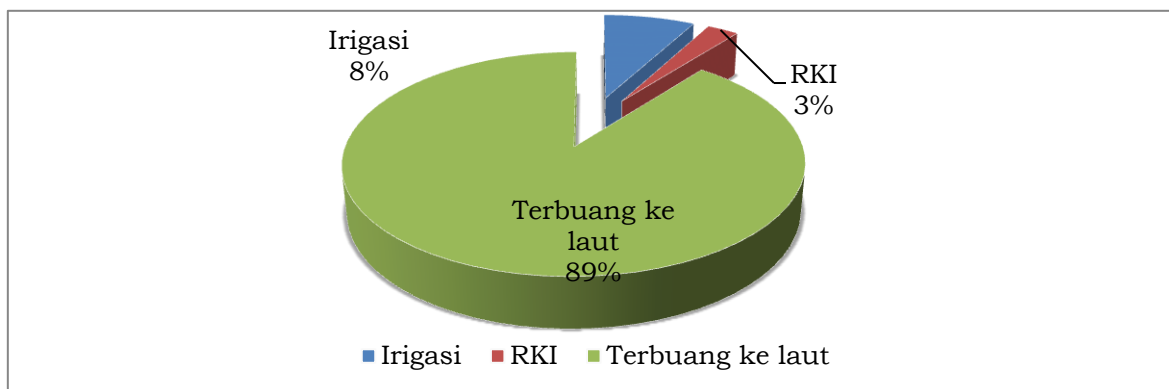
SUNGAI	LOKASI	TGL	LEBAR	LUAS	KECEPATAN	TMA	DEBIT	RATING CURVE
			(m)	(m ²)	(m/dt)	(m)	(m ³ /dt)	
		19-Mar-83	100,0	351,7	0,89	2,15	312,81	
		04-Mei-83	98,0	98,6	0,97	1,94	288,28	
		25-Sep-83	92,0	167,8	0,63	0,40	105,74	
		02-Des-83	89,0	248,0	0,86	1,94	212,46	
		14-Feb-84	106,5	284,3	0,85	0,23	242,50	
		12-Nop-84	104,5	332,3	1,01	1,06	335,57	
		12-Mar-85	85,0	51,0	0,40	0,46	20,46	
		14-Agust-85	105,0	289,1	0,86	1,40	247,47	
		17-Okt-85	92,0	267,7	0,89	2,55	237,20	
		08-Des-85	112,0	290,1	1,33	2,76	385,18	
		26-Des-85	98,0	368,6	1,07	2,55	392,89	
		25-Jan-86	109,0	340,8	1,03	1,80	350,71	
		14-Feb-86	115,0	610,6	1,10	4,85	671,94	
		08-Jun-86	98,0	288,5	0,77	2,08	222,28	
		01-Agust-86	92,0	167,3	0,63	0,40	105,74	
		13-Nop-86	100,0	279,8	0,87	1,81	243,50	
		05-Jan-87	104,0	316,5	0,89	4,68	282,55	
		10-Feb-87	113,0	390,6	0,99	2,75	385,46	
		14-Jul-87	95,0	273,4	0,83	2,01	225,90	
		08-Sep-87	90,0	218,9	0,80	1,00	175,09	
		26-Nop-87	104,0	266,8	0,81	1,13	215,64	
		29-Okt-87	92,0	210,4	0,63	0,90	132,72	
		27-Okt-88	65,4	157,9	0,65	0,20	102,89	
		26-Des-88	96,0	237,5	0,82	1,12	195,46	
		24-Mar-89	93,0	452,7	1,01	3,50	455,94	
		30-Sep-89	110,5	317,5	0,75	1,59	238,97	
		21-Nop-89	113,5	406,8	1,01	3,49	408,61	
		26-Jan-90	111,0	322,6	0,81	2,15	261,48	
		29-Mei-90	65,5	167,1	0,50	0,58	81,29	
		24-Jun-90	90,0	192,0	0,79	0,37	151,37	
		05-Okt-90	98,5	202,2	0,69	0,30	140,38	
		09-Jan-91	86,0	510,2	1,14	5,76	581,12	
		30-Mei-91	85,5	235,0	0,90	2,91	250,72	
		09-Jun-91	82,5	205,6	0,80	3,30	163,46	
		06-Jul-91	87,0	122,0	0,38	0,97	46,27	
		26-Agust-91	84,0	140,1	0,37	0,85	51,31	
		12-Sep-91	90,5	131,5	0,35	0,74	46,02	
		20-Okt-91	97,5	179,8	0,53	0,57	94,88	
		31-Okt-91	85,0	128,2	0,40	0,78	49,79	
		19-Des-91	97,0	626,5	1,21	6,40	760,73	
		22-Jan-92	93,0	682,5	1,39	7,20	950,73	
		25-Mei-92	98,0	187,5	0,55	0,60	103,15	
		26-Jun-92	96,5	212,6	0,67	3,46	143,25	
		01-Okt-92	100,0	397,0	0,95	4,75	377,22	
		11-Feb-93	102,0	641,7	1,13	6,07	727,06	
		17-Sep-93	96,0	208,0	0,52	1,75	109,12	
		17-Nop-93	102,0	410,6	0,81	3,92	354,82	
		22-Feb-94	102,0	390,8	0,91	5,22	354,36	
		05-Agust-94	96,0	168,5	0,37	1,71	61,75	
		12-Jan-95	99,0	790,8	1,18	6,89	931,73	
		22-Jul-98	98,0	235,5	0,67	2,90	158,08	
		16-Feb-99		461,0	0,97	5,50	446,56	
		03-Apr-99	97,0	234,9	0,66	2,90	153,97	
		28-Jan-00	85,0	305,4	0,65	3,70	197,31	
		01-Sep-00	85,0	301,6	0,65	3,00	194,97	
OGAN	TANJUNG RAJA	12-Sep-77	150,5	401,9	0,32	0,52	129,38	
		11-Jul-79	148,9	579,3	0,60	1,49	345,71	
		12-Jul-79	78,0	110,0	0,63	1,45	69,53	
		11-Nop-82	144,0	281,3	0,36	0,43	101,80	
		11-Sep-83	113,0	101,9	0,37	0,39	66,38	
		23-Des-83	144,1	606,8	0,83	3,55	501,69	
		25-Agust-84	141,0	559,1	0,76	2,76	422,08	
		24-Nop-84	127,0	456,0	0,72	2,52	328,51	
		23-Des-84	122,5	513,9	1,00	4,60	512,07	

SUNGAI	LOKASI	TGL	LEBAR	LUAS	KECEPATAN	TMA	DEBIT	RATING CURVE
			(m)	(m ²)	(m/dt)	(m)	(m ³ /dt)	
		23-Feb-85	70,0	77,1	0,51	2,62	39,37	
		02-Jun-85	15,0	6,5	0,24	2,96	1,58	
		22-Agust-85	14,2	13,7	0,33	1,35	4,57	
		25-Nop-85	163,0	629,5	0,66	2,98	417,87	
		11-Jan-86	201,0	802,4	0,85	3,62	680,97	
		23-Mar-86	63,0	99,5	0,36	4,57	35,30	
		20-Sep-88	151,0	300,9	0,47	0,91	140,27	
		26-Nop-88	204,0	794,3	0,81	3,18	641,39	
		26-Jan-89	145,0	761,7	1,48	5,31	1129,73	
		19-Sep-89	132,5	484,1	0,63	1,89	305,04	
		25-Nop-89	152,5	754,9	0,94	4,03	712,42	
		16-Jan-90	83,0	964,0	1,01	4,61	972,85	
		17-Mei-90	119,0	544,6	0,73	2,80	395,88	
		27-Jun-90	122,0	448,0	0,67	1,92	300,15	
		28-Agust-90	121,5	319,5	0,54	0,55	172,32	
		17-Okt-90	130,0	211,4	0,32	0,25	67,91	
		19-Dec-90	128,0	631,1	0,85	3,62	539,21	
		20-Feb-91	153,0	570,2	0,38	1,70	215,57	
		13-Jun-91	153,0	570,2	0,38	1,70	215,37	
		14-Jan-92	213,5	1267,3	0,81	5,00	1114,98	
		30-Mei-92	189,0	619,3	0,47	2,58	292,77	
		25-Agust-92	85,0	577,2	0,43	2,19	248,51	
		20-Nop-92	188,5	1048,0	0,53	4,29	552,68	
		21-Okt-93	190,5	387,5	0,52	1,25	200,49	
		22-Agust-94	144,0	389,2	0,13	0,52	51,99	
		16-Jan-95	149,0	949,1	1,18	5,70	1116,79	
		26-Mei-96	152,0	537,0	0,23	0,95	124,40	
		27-Mei-96	159,0	506,6	0,14	2,20	69,13	
		28-Jul-97	83,0	802,5	0,14	0,30	28,36	
		08-Agust-97	164,2	460,9	0,34	2,29	157,56	
		30-Nop-97	72,0	365,4	0,77	1,47	280,16	
		30-Dec-97	115,9	999,9	0,77	4,40	773,63	
		30-Jul-98	178,0	1031,1	0,85	2,48	874,58	
		02-Okt-98	166,0	877,2	0,84	2,98	734,85	
		04-Feb-00	98,0	383,5	0,21	5,50	79,94	
		17-Jul-03	145,0	248,8	0,36	0,35	89,14	
		23-Okt-03	177,0	732,0	0,68	3,05	500,43	
		26-05-04	197,0	810,0	0,451	2,22	365,233	
		13-Dec-2004	199,0	933,5	0,888	4,00	828,834	
OGAN	TERUSAN	25-Sep-80	88,5	101,00	0,68	0,72	68,40	
	BATURAJA	01-Sep-83	67,8	56,00	0,29	0,75	16,76	
		09-Dec-83	67,0	88,97	0,55	0,80	49,01	
		22-Agust-84	76,0	168,24	0,84	1,79	140,55	
		21-Aug-85	81,5	111,65	0,53	0,85	59,62	
		21-Oct-85	76,0	148,48	0,90	1,49	132,90	
		07-Dec-85	65,5	117,82	0,65	0,86	77,09	
		28-Dec-85	75,0	170,00	1,07	1,55	181,27	
		12-Jan-86	69,5	133,83	0,82	0,9	109,40	
		23-Jan-86	67,0	87,69	0,47	0,36	41,36	
		23-Mar-86	76,0	245,98	0,77	2,2	188,79	
		21-Sep-88	67,0	75,45	0,39	0,5	27,47	
		23-Nov-88	68,5	102,33	0,57	1,34	57,99	
		18-Jul-03	62,0	78,95	0,57	0,35	45,39	
		26-Oct-03	73,0	104,95	0,65	1,47	67,82	
PANGI	ULAK BANDUNG	15-Feb-91				1,12	16,78	
		27-Jun-91				0,38	3,74	
		27-Jul-91				0,32	1,87	
		17-Dec-91				2,52	137,6	
		20-Jan-92				1,83	53,09	
		18-Feb-92				1,69	52,83	
		18-Mei-92				1,43	18,33	
		23-Jun-92				1,12	8,28	
		05-Dec-92				1,2	13,98	
		09-Feb-93				2,23	24,8	

SUNGAI	LOKASI	TGL	LEBAR	LUAS	KECEPATAN	TMA	DEBIT	RATING CURVE
			(m)				(m ³ /dt)	
		10-Jun-93				0,77	8,44	
		28-Okt-93				0,52	4,22	
		23-Feb-94				0,56	10,19	
		26-Jul-94	9,8	3,37	1,13	1,18	3,983	
		14-Sep-94	7,0	1,68	0,85	-0,3	1,43	
		14-Jan-95				1,6	30,29	
		07-Mei-96				1,2	14,46	
		10-Jun-96				1,08	13,91	
		17-Sep-96				0,38	2,51	
		04-Nop-96				0,9	12,72	
		11-Dec-96				0,28	0,52	
		19-Jul-98	43,00	23,59	0,59	1,19	13,97	
		08-Okt-98	7,00	2,20	0,56	0,70	1,22	
		08-Nop-98				1,20	15,12	
		13-Feb-99		24,26	0,65	1,22	15,77	
		29-Mar-99	45,00	23,47	0,65	1,00	15,26	
		09-Jul-99	45,00	17,79	0,38	0,80	6,84	
		25-Jan-00	45,0	17,53	0,28	0,42	4,88	
		29-Agust-00	45,0	17,53	0,24	0,35	4,24	
		21-Nop-03	33,5	17,77	0,59	0,57	10,55	
RAMBANG	TANJUNG RAMBANG	06-Jul-77	15,50	6,48	0,362	1,40	2,346	
		02-Nop-77	6,70	1,03	0,243	1,06	0,250	
		30-Nop-77	17,50	15,83	0,335	2,03	5,310	
		30-Jan-78	31,00	80,88	0,244	4,78	19,705	
		01-Jun-78	20,00	25,13	0,290	2,02	7,280	
		22-Agust-78	16,00	9,36	0,300	1,64	2,851	
		28-Mei-96	23,00	14,85	0,210	1,42	3,152	
		27-Jun-96	25,00	24,96	0,220	1,97	5,503	
		24-Jul-97				0,05	0,029	
		30-Jul-97	7,00	2,27	0,010	-0,10	0,000	
		27-Jul-98	15,00	25,41	0,390	2,83	9,796	
		30-Sep-98	23,00	15,40	0,262	1,42	4,033	
		02-Feb-00	8,50	2,84	0,360	1,75	1,023	
		08-Mar-00	15,00	7,37	0,394	1,50	2,905	
		26-Oct-03	23,50	49,82	0,149	3,12	7,400	
		29-05-04	13,00	37,34	0,157	1,35	5,855	
		04-Nov-04	14,00	5,69	0,122	0,40	0,696	
RAWAS	PULAU KIDAK	12-Feb-86	81	165,85	0,60	1,21	98,92	
		19-Mei-92				1,05	71,11	
		24-Jun-92				0,69	32,77	
		12-Agust-92				0,74	39,60	
		29-Sep-92				1,06	86,11	
		10-Feb-93				0,99	78,87	
		11-Jun-93				0,72	37,02	
		15-Sep-93				0,50	16,01	
		16-Nop-93				1,08	96,49	
		20-Feb-94				0,94	71,73	
		04-Agust-94	84	90,70	0,14	0,38	12,29	
		03-Mei-96				1,05	71,03	
		11-Jun-96				1,10	67,13	
		05-Nop-96				0,85	54,33	
		12-Dec-96				1,25	83,29	
		20-Jul-98	87	177,91	1,13	1,42	201,04	
		14-Feb-99	87	148,64	0,93	1,25	138,63	
		30-Mar-99	87	173,03	1,13	1,35	195,03	
		30-Agust-00	85	163,48	1,13	1,00	184,91	
SELA-BUNG	KOTA AGUNG	01-Feb-93				1,15	34,72	
		02-May-93				0,55	21,07	
		02-Jul-93				0,98	30,58	
		02-Aug-93				1,11	37,72	
		01-Sep-93				0,8	21,29	
		20-Dec-93				0,93	26,05	

SUNGAI	LOKASI	TGL	LEBAR	LUAS	KECEPATAN	TMA	DEBIT	RATING CURVE
			(m)	(m ²)	(m/dt)	(m)	(m ³ /dt)	
		24-Aug-94	38,0	31,57	0,49	0,27	15,56	
		15-Jan-95	33,0	35,31	1,11	0,85	39,22	
		26-Jun-96	38,0	31,96	1,11	0,85	35,60	
		23-Jul-97	37,0	30,60	0,45	0,27	13,91	
		28-Jul-98	42,0	73,45	0,52	1,08	38,10	
		01-Oct-98	35,5	56,60	0,52	0,85	29,25	
		21-Nov-98				1,05	32,55	
		03-Feb-00	38,0	19,79	0,47	0,50	19,27	
		09-Mar-00	38,0	31,53	0,49	0,27	15,57	
		24-Oct-03	31,0	47,41	0,93	1	43,87	
		25-08-2004	21,0	26,13	0,76	0,70	19,98	

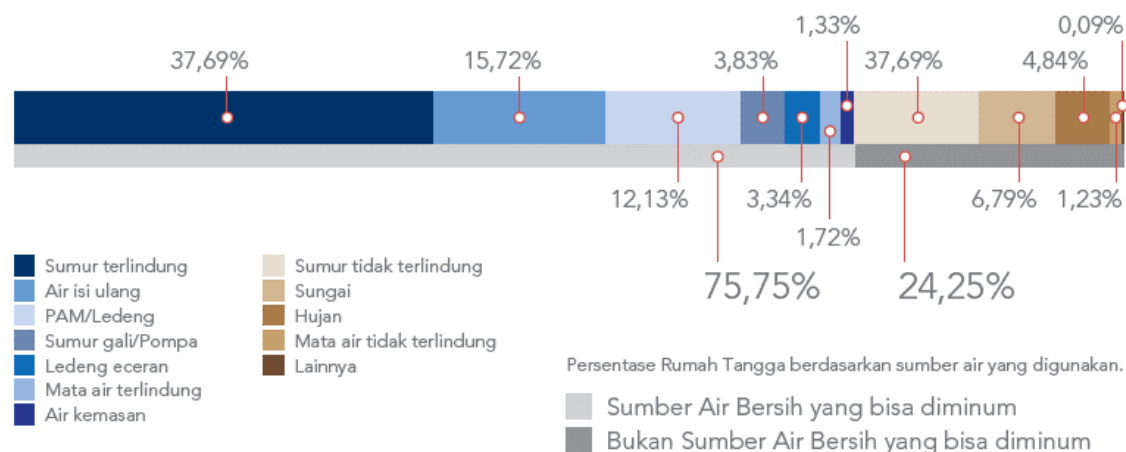
Potensi sumber daya air WS MSBL adalah 74.777 juta m³ dalam setahun, atau setara dengan 2.371 m³/detik. Potensi air sebanyak ini baru dimanfaatkan sekitar 6,2 juta m³/tahun atau setara dengan 197 m³/detik atau sekitar 8 % untuk irigasi dan 3 persen untuk RKI. Sisanya masih terbang ke laut (88,43%).



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2011

Gambar 4-4 Kuantitas air di WS MSBL

Sementara ini dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik di Tahun 2011 diperoleh hasil bahwa komposisi sumber air yang dapat dimanfaatkan di WS MSBL sebagian besar adalah berupa sumur terlindungi sebesar 37,69 % seperti pada Gambar 4-5.



Sumber: Susenas BPS, Tahun 2011

Gambar 4-5 Sumber Air di Wilayah WS MSBL

Dan hasil pendataan kuantitas air yang berada di wilayah sungai dan dimanfaatkan untuk keperluan RKI dan dikelola oleh PDAM dapat dilihat pada Tabel 4-3 sedangkan untuk tingkat pelayanan PDAM dapat dilihat pada Tabel 4-4.

Tabel 4-3 Daftar Lokasi dan Debit Pengambilan Air untuk Kebutuhan RKI

Kota /Kabupaten	Lokasi PDAM	Debit Pengambilan (Lt/dt)	Sumber Air Baku	Sistem Pengambilan
Palembang		3,57		
Palembang	Rambutan		Sungai Musi	Perpompaan
Palembang	KM IV		Sungai Musi	Perpompaan
Palembang	3 Ilir		Sungai Musi	Perpompaan
Palembang	Sako Kanten		Sungai Musi	Perpompaan
Palembang	Seberang Ulu		Sungai Musi	Perpompaan
Palembang	Kali doni		Sungai Musi	Perpompaan
Palembang	Karang Anyar		Sungai Musi	Perpompaan
Palembang	Alang-alng lebar		Sungai Musi	Perpompaan
Pagar Alam		62,5		
Pagar Alam	Simpang Peni	20	S.Subitan	Perpompaan
Pagar Alam	Gunung Dempo	10	Kali Gede	Gravitasi
Pagar Alam	Pagar Wangi	20	Kali Garmawan	Gravitasi
Pagar Alam	Gunung Agung Lama	10	Kali G.Agung	Gravitasi
Pagar Alam	Gunung Jare	2,5	Kali Gede	Gravitasi
Lubuk Linggau		280,00		
Lubuk Linggau	Kec.Lubuk Linggau Barat 1	40	Mata Air	Perpompaan/ Gravitasi
Lubuk Linggau	Kec.Lubuk Linggau Barat II			
Lubuk Linggau	Kec.Lubuk Linggau Timur I	80	Sungai Kelingi	Perpompaan/ Gravitasi
Lubuk Linggau	Kec.Lubuk Linggau Timur II	40	Sungai Kelingi	Perpompaan/ Gravitasi
Lubuk Linggau	Kec.Lubuk Linggau Utara I	80	Sungai Kasie	Perpompaan/ Gravitasi
Lubuk Linggau	Kec.Lubuk Linggau Utara II			
Lubuk Linggau	UPK Taba Lestari	10	S. Bor	Perpompaan
Lubuk Linggau	a. Kel. Taba Lestari			
Lubuk Linggau	b. Kel. Nikan Jaya			
Lubuk Linggau	UPK Taba Rejo	10	S. Bor	Perpompaan
Lubuk Linggau	Kec. Selatan 1			
Lubuk Linggau	a. Kel. Rahma			
Lubuk Linggau	b. Kel. Perumnas Rahma			

Kota /Kabupaten	Lokasi PDAM	Debit Pengambilan (Lt/dt)	Sumber Air Baku	Sistem Pengambilan
Lubuk Linggau	UPK Simpang Periuk			
Lubuk Linggau	Instalasi Lubuk Kupang	20	Sungai Kelingi	
Lubuk Linggau	a. Kec. Lubuk Linggau Selatan 1			
Lubuk Linggau	b. Kel.Air Temam			
Lubuk Linggau	c. Kel.Lubuk Kupang			
Lubuk Linggau	d. Kec.Lubuk Linggau Selatan II			
Lubuk Linggau	e. Kel. Marga Mulya			
Lubuk Linggau	f. Kel.Marga Rahayu			
Lubuk Linggau	g. Kel. Simpang Periuk			
Lubuk Linggau	h. Kel.Tanah Periuk			
Lubuk Linggau	i. Kel. Petanang Ulu			
Empat Lawang		50		
Empat Lawang	Kec. Tebing Tinggi			
Empat Lawang	a. Tebing Tinggi 1	10	S.seguring	Perpompaan
Empat Lawang	b. Tebing Tinggi 2	40	S.seguring	Perpompaan
Prabumulih		180		
Prabumulih	Kec. Prabumulih Timur			
Prabumulih	Kec.Prabumulih Barat			
Prabumulih	Kec. PrabumulihUtara			
Prabumulih	Kec.Prabumulih Selatan			
Prabumulih	Kec. Cambai			
Prabumulih	a. Prabumulih 1	20	S.Lematang	
Prabumulih	b. Cambai Prabumulih 2	20	S.Lematang	
Prabumulih	c. Cambai Prabumulih 3	20	S.Lematang	Perpompaan
Prabumulih	d. Cambai Prabumulih 4	120	S.Lematang	
Prabumulih	Kec. Rambang Kapak Tengah			
Lahat		115		
Lahat	Kec. Lahat			
Lahat	a. Lahat 1 (Banteng)	20	S.Lematang	Perpompaan
Lahat	b. Lahat 2 (Gn. Gajah)	30	S.Lematang	Perpompaan + Gravitasi
Lahat	c. Lahat 3 (krg Baru)	40	S.Lematang	Perpompaan
Lahat	Kec. Kota Agung	5	S.Lematang	Gravitasi
Lahat	Kec. Kikim Timur Bunga Mas	10	S.Kikim	Perpompaan
Lahat	Kec. Jerai	10	S.mata Air	Gravitasi
Muara Enim		455		
Muara Enim	Kec. Muara Enim			
Muara Enim	a. Muara Enim 1 (talang Jawa)	20	S. Lematang	Perpompaan
Muara Enim	b. Muara Enim 2 (talang Jawa)	20	S. Lematang	Perpompaan
Muara Enim	c. Muara Enim 3 (talang Jawa)	20	S. Lematang	Perpompaan
Muara Enim	d. Pelita Sari 1	20	Sungai Enim	Perpompaan
Muara Enim	e. Pelita Sari 2	30	Sungai Enim	Perpompaan
Muara Enim	Kec. Lawang Kidul			
Muara Enim	a. Tanjung Enim 1 (Tlg Gabus)	20	Sungai Enim	Perpompaan
Muara Enim	b. Tanjung Enim 2 (Tlg Gabus)	20	Sungai Enim	Perpompaan
Muara Enim	c. Tanjung Enim 3 (Krg Asem)	40	Sungai Enim	Perpompaan
Muara Enim	Kec.Gunung Megang			
Muara Enim	a. Gunung Megang	10	Sungai Lengi	Perpompaan
Muara Enim	Kec. Jan Mas			
Muara Enim	a. Ujan Mas	10	S. Lematang	Perpompaan
Muara Enim	b. Tj.Raman	5	S. Lematang	
Muara Enim	Kec. Penukal			
Muara Enim	a. Air Itam	10	Sumur Bor	Perpompaan
Muara Enim	b. Simpang Babat	10	Sumur Bor	Perpompaan
Muara Enim	Kec. Penukai Utara			
Muara Enim	a. Tembirai	10	Sumur Bor	Perpompaan
Muara Enim	Kec.Tanjung Agung			
Muara Enim	a. Tanjung Agung	10	Sungai Enim	Perpompaan
Muara Enim	b.Bedegung	10	S.Bedegung	Gravitasi
Muara Enim	kec. Semande darat Laut			
Muara Enim	a. Pulau Panggung	5	Mata Air	Perpompaan
Muara Enim	kec. Lubai			
Muara Enim	a. Beringin	10	Sungai Lubai	Perpompaan
Muara Enim	Kec.Gelumbang			
Muara Enim	a. Gelumbang	5	Sumur Bor	Perpompaan

Kota /Kabupaten	Lokasi PDAM	Debit Pengambilan (Lt/dt)	Sumber Air Baku	Sistem Pengambilan
Muara Enim	Kec.Rambang Dangku			
Muara Enim	a. Tebet Agung	10	Sungai Niru	Perpompaan
Muara Enim	Kec. Talang Ubi			
Muara Enim	a. Pendopo	60	S. Lematang	Perpompaan
Muara Enim	b.Teluk Lubuk			
Muara Enim	Tanah Abang			
Muara Enim	a.Tanah Abang	10	S. Lematang	Perpompaan
Muara Enim	Kec.Sungai Rotan			
Muara Enim	a. Sungai Rotan	60	S. Lematang	Perpompaan
Muara Enim	kec. Benakat	10	S. Lematang	
Muara Enim	a. Arisan Musi	20	Sungai Musi	
OKU Selatan		115,0		
OKU Selatan	Kec. Muara dua			
OKU Selatan	a.Muara Dua	20	S.sakaselabung	Perpompaan
OKU Selatan	b. Simpang	5	Sungai Tara	Gravitasi
OKU Selatan	Kec. Banding agung			
OKU Selatan	a.Banding agung	30	Danau Ranau	Perpompaan
OKU Selatan	b.sipatuhu	20	S. Semlahang	Gravitasi
OKU Selatan	Kec.BP. Ranau Tengah			
OKU Selatan	a. Simpang Sender	12,5	Wey Mekson	Gravitasi
OKU Selatan	Kec. Pulau Beringin			
OKU Selatan	a. Pulau Beringin	5	Curup Endap	Gravitasi
OKU Selatan	b. Kota Batu	12,5	Danau Ranau	Perpompaan
OKU Selatan	Kec. Muara dua Kisam			
OKU Selatan	a.Muara Dua kisam	5	Sungai Air keni	Gravitasi
OKU Selatan	Kec.Buy Runjung			
OKU Selatan	a. Desa Blambangan	5	S. Way Sulam	Gravitasi
OKU Timur		95,000		
OKU Timur	Kec. Martapura			
OKU Timur	a. Martapura 1	10		
OKU Timur	b. Martapura 2	10	S.komering	Perpompaan
OKU Timur	c. Martapura 3	30		
OKU Timur	Kec Belitang I			
OKU Timur	a.Gumawang	30	Sumur Bor & Irigasi	Perpompaan
OKU Timur	Kec Cempaka			
OKU Timur	a. Cempaka 1	10	S.komering	Perpompaan
OKU Timur	Kec. Belitang III			
OKU Timur	a. Nusa Bhakti	5	Sumur Bor	Perpompaan
OKU		235		
OKU	IKK.Batu Raja Timur			
OKU	IKK.Batu Raja Barat			
OKU	a. Batu Raja	70	Sungai Ogan	Perpompaan
OKU	b. Tnjung Baru	40	Sungai Ogan	Perpompaan
OKU	c.Tanjung Agung	50	Sungai Ogan	Perpompaan
OKU	d. Bakung	50	Sungai Ogan	Perpompaan
OKU	IKK. Sosok Buay Rayap			
OKU	a. Penyandingan	5	Sungai Saka	Perpompaan
OKU	IKK.Lengkiti			
OKU	a.Tanjung Lenggayap	10	S. Lenggayap	Perpompaan
OKU	IKK. Lubuk Batang			
OKU	a.Lubuk Batang	10	Sungai Ogan	Perpompaan
OKI		150		
OKI	Kota Kayu Agung			
OKI	a.Kota Kayu Agung 1	10	Sumur Bor	Perpompaan
OKI	b.Kota Kayu Agung 2	40	Danau Telako	Perpompaan
OKI	Kec.Padamaran			
OKI	a.Serinanti	40	S. Komering	Perpompaan
OKI	Kec. Pampangan			
OKI	a. Pampangan	5	Sumur Bor	Perpompaan
OKI	Kec. Tanjung Lubuk			
OKI	a. Pangarayan	5	Sumur Bor	Perpompaan
OKI	Kec. Sirah Pulau Padang			
OKI	a.Sirah Pulau Padang	10	S. Komering	Perpompaan
OKI	Kec. Tulung Selapan			

Kota /Kabupaten	Lokasi PDAM	Debit Pengambilan (Lt/dt)	Sumber Air Baku	Sistem Pengambilan
OKI	a. Tulung Selapan	5	Sumur Bor	Perpompaan
OKI	Kec. Teluk Galam			
OKI	a. Tanjung Lubuk 1	5	Sumur Bor	Perpompaan
OKI	b. Tanjung Lubuk 2	10	Sumur Bor	Perpompaan
OKI	Kec. Lempiang			
OKI	a. Tugumulyo	5	Sumur Bor	Perpompaan
OKI	Kec. Pangkalan Lampam			
OKI	a. Pangkalan Lampam	5	Sumur Bor	Perpompaan
OKI	Kec. Jejawi	10	S. Komeriing	Perpompaan
OKI	a.Jejawi			
OI		148		
OI	Kec. Indaralaya			
OI	Kec. Indralaya Utara			
OI	a. Indralaya	40	Sugai Ogan	Perpompaan
OI	b. Tanjung Sejaru	2,5	Sugai Ogan	Perpompaan
OI	Kec. Tanjung Raja			
OI	a. Tanjung Raja	10	Sugai Ogan	Perpompaan
OI	Kec. Sungai Pinang			
OI	a. Sungai Pinang 1	20	Sugai Ogan	Perpompaan
OI	b. Sungai Pinang 2	20	Sugai Ogan	Perpompaan
OI	Kec. Indralaya Selatan			
OI	a. Mernjat	15	Sumur Bor	Perpompaan
OI	Kec. Tanjung Batu			
OI	a. Tanjung Batu	10	Sumur Bor	Perpompaan
OI	b. Desa Sri Tanjung	10	Sumur Bor	Perpompaan
OI	Kec. Payaraman			
OI	a.Payaraman	10	Sumur Bor	Perpompaan
OI	Kec. Lubuk Keliat			
OI	a. Betung	10	Sumur Bor	Perpompaan
Musi Rawas		185		
Musi Rawas	Kec. Muara Beliti			
Musi Rawas	a. Muara Beliti 2	60	Sungai Kelingi	Perpompaan
Musi Rawas	Kec.Jaya Loka			
Musi Rawas	a.Giri Yoso II	5	SumurBor	Perpompaan
Musi Rawas	Kec. Magang Sakti			
Musi Rawas	a. mMagang sakti	5	Sungai Sinaro	Perpompaan
Musi Rawas	Kec. Muara Rupit			
Musi Rawas	a. Muara Rupit	10	Sugai Rawas	Perpompaan
Musi Rawas	Kec. Tugu Mulyo			
Musi Rawas	a. Tugu Mulyo 1	5	Saluran Irigasi	Perpompaan
Musi Rawas	b. Tugu Mulyo 2	20	Sungai Megang	
Musi Rawas	Kec. Muara Lakitan			
Musi Rawas	a. Muara lakitan	20	Sungai Musi	Perpompaan
Musi Rawas	Kec. Rawas Ilir			
Musi Rawas	a. Bingin Tekuk 2	20	Sungai Rawas Ilir	Perpompaan
Musi Rawas	Kec. Muara Kelingi			
Musi Rawas	a. Muara Kelingi	10	Sungai Musi	Perpompaan
Musi Rawas	Kec. Karang Depo	10	Sungai Rawas Ilir	Perpompaan
Musi Rawas	a. Karang Depo 1			
Musi Rawas	b. Karang Depo 2			
Musi Rawas	Kec. Karang Jaya			
Musi Rawas	a. Karang jaya			
Musi Rawas	Kec. Terawas	20	Sungai Lakitan	Perpompaan
Musi Rawas	a. Terawas			
Musi Banyuain		517,5		
Musi Banyuain	Kec. Sekayu			
Musi Banyuain	a. Pusat Sekayu 1	25	Sungai Musi	Perpompaan
Musi Banyuain	b. Pusat Sekayu 2	50	Sungai Musi	Perpompaan
Musi Banyuain	c. Unit Kayuara 1	15	Sungai Musi	Perpompaan
Musi Banyuain	d. Unit Kayuara 2	20	Sungai Musi	Perpompaan
Musi Banyuain	e. Unit Lumpatan 1	10	Sungai Musi	Perpompaan
Musi Banyuain	f. Unit Lumpatan 2	5	Sungai Musi	Perpompaan
Musi Banyuain	g. Unit Muara Teladan	5	Sungai Musi	Perpompaan
Musi Banyuain	h. Unit Sukarami	20	Sungai Musi	Perpompaan

Kota /Kabupaten	Lokasi PDAM	Debit Pengambilan (Lt/dt)	Sumber Air Baku	Sistem Pengambilan
Musi Banyuain	i.Bailangu	10	Sungai Musi	Perpompaan
Musi Banyuain	Kec.Babat Toman			
Musi Banyuain	a. Cabang Babat Toman 1	7,5	Sungai Musi	Perpompaan
Musi Banyuain	b. Babat Toman 2	10	Sungai Musi	Perpompaan
Musi Banyuain	c. Unit mangunjaya	5	Sungai Musi	Perpompaan
Musi Banyuain	Sanga Desa			
Musi Banyuain	a. Cabang Ngulak	20	Sungai Musi	Perpompaan
Musi Banyuain	b. Unit air Balui	10	Sungai Musi	Perpompaan
Musi Banyuain	c. Unit kaeban	5	Sungai Musi	Perpompaan
Musi Banyuain	d. Unit Kayuara 2			
Musi Banyuain	Kec.Bayung Lencir			
Musi Banyuain	a. Cabang bayung Lencir	40	Sungai Lanan	Perpompaan
Musi Banyuain	Kec. Sungai Lilin			
Musi Banyuain	a. Cabang Sungai Lilin	40	Sungai Darat	Perpompaan
Musi Banyuain	Kec. Keluang			
Musi Banyuain	a. Cabang Keluang	40	Sungai Batang Hari Leko	Perpompaan
Musi Banyuain	Kec. Batang hari leko			
Musi Banyuain	a.Cabang tanah abang	10	Sungai Batang Hari Leko	Perpompaan
Musi Banyuain	b. Unit Pinggap-Pengaturan	5		Perpompaan
Musi Banyuain	Kec. Lais			
Musi Banyuain	a. Cabang Lais	10	Sungai Musi	Perpompaan
Musi Banyuain	b. Unit Epil	10	Sungai Musi	Perpompaan
Musi Banyuain	c. Unit Teluk kijang (Sipas)	5	Sungai Musi	Perpompaan
Musi Banyuain	d. Petaling	10	Sungai Musi	Perpompaan
Musi Banyuain	e. Tanjung Agung Barat	10	Sungai Musi	Perpompaan
Musi Banyuain	Kec. Sungai Keruh			
Musi Banyuain	a.Cabang Tebing Bulan	20	Danau Koger	Perpompaan
Musi Banyuain	b. Unit jirak	5	Danau Koger	Perpompaan
Musi Banyuain	c.Sinar Jaya	5	Danau Koger	Perpompaan
Musi Banyuain	Kecamatan Lahan			
Musi Banyuain	a. Cabang Bandar Agung	10	S. Tebing Bulang	Perpompaan
Musi Banyuain	Kec. Plakat tinggi			
Musi Banyuain	a. Cabng Sido Rahayu	5	Danau	Perpompaan
Musi Banyuain	b. Unit Air putih Ulu (Sipas)	5	Danau	Perpompaan
Musi Banyuain	c. Unit Bukit Indah (Sipas)	5	Danau	Perpompaan
Musi Banyuain	d. Unit warga Mulya	5	Danau	Perpompaan
Musi Banyuain	Kec.BabatSumpat			
Musi Banyuain	a.Unit tang Tinggi (Supat)	20	Sungai Tungkal	Perpompaan
Musi Banyuain	b. Unit Babat Banyuasin	Boster		Perpompaan
Musi Banyuain	Kec. Lawng Wetan			
Musi Banyuain	a. Cabang Ulak Panceh Jaya	30	Sungai Musi	Perpompaan
Musi Banyuain	Kec. Tungkal Jaya			
Musi Banyuain	a. Cabang Peninggalan	10	Sungai Tungkal	Perpompaan
Banyuasin		230		
Banyuasin	Kec. Banyuasin III			
Banyuasin	a. Pangkal Balai 1	20	Sungai Musi	Perpompaan
Banyuasin	b. Pangkal Balai 2	60	Sungai Musi	Perpompaan
Banyuasin	c. Sumbaea	30	Sungai Musi	Perpompaan
Banyuasin	Kec. Betung			
Banyuasin	a. Betung	20	Sungai Musi	Perpompaan
Banyuasin	Kec. Talang Kelapa			
Banyuasin	a. Talang Kelapa	50	Sungai Musi	Perpompaan
Banyuasin	Kec. Rambutan			
Banyuasin	a. Sungai Pinang 1	10	Sungai Pinang	Perpompaan
Banyuasin	b. Sungai Pinang 2	10	Sungai Pinang	Perpompaan
Banyuasin	c. Tanjung Kerang	10	S. Rambutan	Perpompaan
Banyuasin	Kec. Banyuasin I			
Banyuasin	a. Mariana	15	Sungai Musi	Perpompaan
Banyuasin	Kec. Banyuasin II			
Banyuasin	a. Sri Mulyo	5	Sungai Musi	Perpompaan

Sumber: PDAM Provinsi Sumatera Selatan

Tabel 4-4 Daftar Lokasi dan Debit Pengambilan Air untuk Kebutuhan RKI

No.	Provinsi	Kabupaten	Tingkat Pelayanan (%)
			2012
1	Sumatra Selatan	Kota Palembang	85,0
2	Sumatra Selatan	Kota Prabumulih	12,9
3	Sumatra Selatan	Kota Lubuklinggau	31,8
4	Sumatra Selatan	Kota Pagar Alam	0,0
5	Sumatra Selatan	Musi Banyuasin	35,4
6	Sumatra Selatan	Banyuasin	72,5
7	Sumatra Selatan	Ogan Komering Ilir	11,3
8	Sumatra Selatan	Ogan Ilir	19,5
9	Sumatra Selatan	Ogan Komering Ulu Timur	1,6
10	Sumatra Selatan	Ogan Komering Ulu	38,8
11	Sumatra Selatan	Ogan Komering Ulu Selatan	22,2
12	Sumatra Selatan	Muara Enim	38,9
13	Sumatra Selatan	Lahat	14,6
14	Sumatra Selatan	Empat Lawang	0,0
15	Sumatra Selatan	Musi Rawas	0,0
16	Bengkulu	Kepahiang	30,9
17	Bengkulu	Rejang Lebong	23,3
18	Bengkulu	Bengkulu Tengah	44,4
19	Jambi	Muaro Jambi	31,3
20	Jambi	Batanghari	37,4
21	Jambi	Tanjung Jabung Timur	19,9
22	Jambi	Sarolangun	38,3
23	Lampung	Lampung Barat	21,4

Sumber: Laporan Kinerja PDAM, Tahun 2013

4.2.2 Kualitas Sumber Daya Air

Kualitas air merupakan gambaran tentang kondisi atau keadaan fisik, kimia dan biologi air. Kualitas air mempengaruhi ketersediaan air untuk kehidupan manusia, hewan, tumbuhan, industri rekreasi, transportasi dan pemanfaatan air lainnya. Berdasarkan pengamatan kualitas air yang pernah dilakukan secara umum kondisi fisik air khususnya di bagian hilir sungai pada umumnya keruh.

Hasil pemantauan kualitas air WS Musi yang dilakukan oleh Bapedalda Tingkat I Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2006 pada musim kemarau pencemaran akan semakin tinggi hal ini disebabkan daya dukung sungai akan menurun seiring dengan menurunnya debit air sungai sebaliknya pada musim penghujan debit sungai akan meningkat sehingga daya dukung sungai akan semakin meningkat sehingga tingkat pencemaran akan semakin kecil. Tabel 4-5 menunjukkan hasil pemantauan kualitas air.

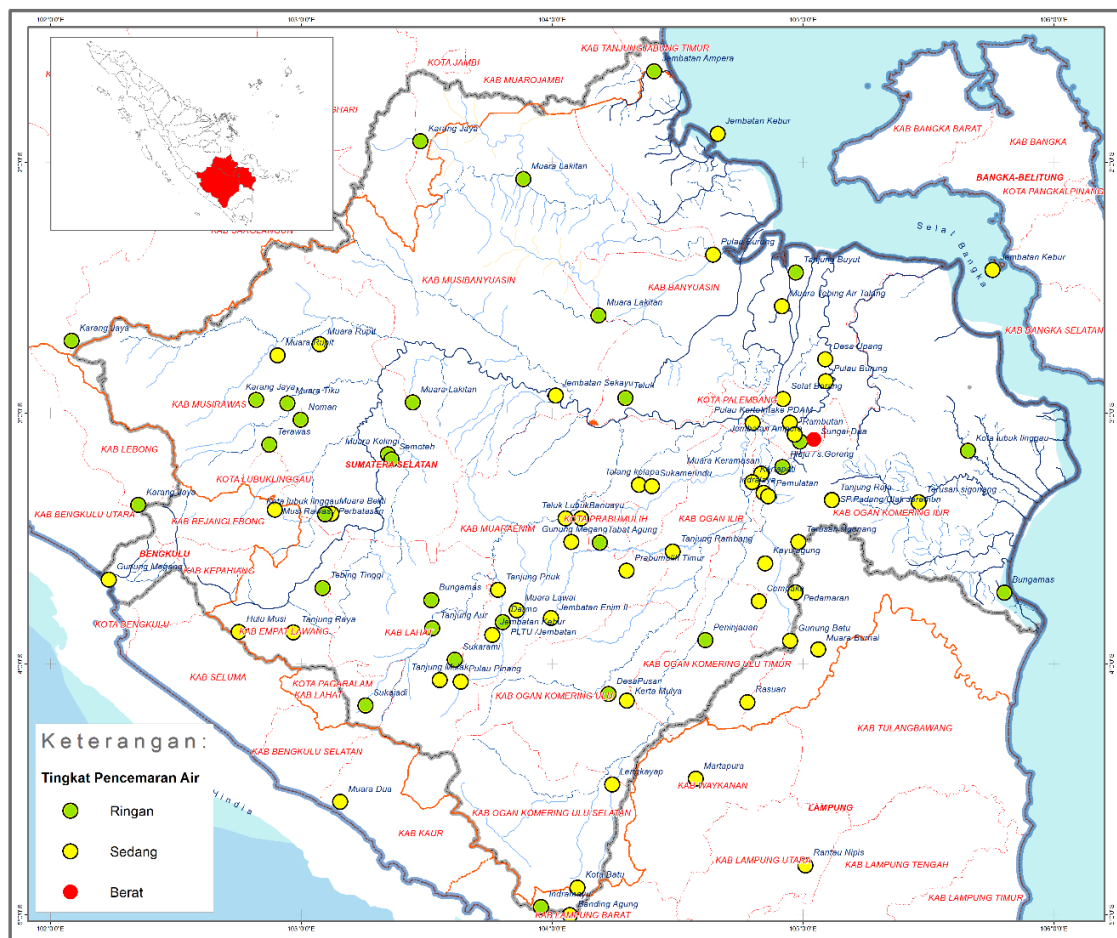
Tabel 4-5 Kualitas Air Sungai Rata-Rata Di WS Musi

Nama Lokasi	Nama Sungai	TSS (mg/l)		BOD5		COD		Minyak dan Lemak (mg/l)		NH4 (mg/l)		Cl (mg/l)		MBAS (µg/l)		F.Coly (Jml/ 100 ml	
		2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007
Tanjung Raya	Musi		19,8		10,71		49,00		1,00		0,02		14,00		86,0000		600
Tebing Tinggi	Musi	25	10	0,88	7,11	1,90	29,30	0,50	0,50	0,07	0,02	0,11	7,00	0,140	89,0000	1.200	100
Muara Lakitan	Musi		47		3,07		5,20		< 0.5		0,05		1,00		0,0146		100
Beruge	Musi		22		2,19		4,70		< 0.5		0,47		5,00		0,0216		100
Sekayu	Musi	42	86	2,58	2,45	5,31	5,50	1,50	< 0.5	0,11	0,12	0,22	1,20	0,372	0,0157	2.200	100
Teluk	Batang Harileko	56,3	136	1,03	1,87	3,60	4,50	1,00	< 0.5	0,06	0,17	0,26	2,00	0,234	0,0231	1.000	600
Tanjung Tiga	Musi		27		8,23		27,20		0,50		0,04		8,00		0,3120		900
Pulo Kerto	Musi	38,6	10	0,24	8,11	1,50	30,40	2,00	0,50	0,67	0,04	0,14	12,00	0,560	0,1580	1.200	300
Ampera	Musi	38,3	5,2	0,42	7,23	1,31	29,36	1,00	0,50	0,25	0,04	600,00	10,00	0,200	0,1980	100	500
Pulau Banjar	Musi	42,3	12	0,30	7,81	0,30	31,15	0,50	0,50	0,42	0,06	0,23	9,00	0,006	115,0000	1.300	600
Kadar maksimum kelas I (SK Gubernur Nomor 16/2005)		50 mg/l		2 mg/l		10 mg/l		1000 µm/l		0.5 mg/l		600 mg/l		200 µg/l		100 jml/ 100 ml	

Sumber: Laporan kajian Baku Mutu Air Sungai Musi, Bappedalda dan Kementerian Lingkungan Hidup, Tahun 2007

Sedangkan kondisi intrusi air laut/asin tergantung pada tingkat aliran sungai, level pasang surut dan lebar sungai. Selama musim kemarau ketika aliran sungai rendah, air laut pasang, maka air asin akan dapat ditemukan lebih dari 40 km dari laut ke arah hulu sungai. Di bagian dataran rendah dijumpai pH air yang rendah, tingkat kekeruhan yang tinggi dan unsur besi yang tinggi.

Dari sisi kualitas hampir lebih dari 60% kualitas air permukaan berada dibatas toleransi layak untuk dipakai sebagai air baku, seperti hasil pemantau dari Badan Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Selatan (Gambar 4-6)



Sumber: BLH Sumatera Selatan, Tahun 2011

Gambar 4-6 Posisi Titik Pemantauan Kualitas Air di WS MSBL

Lokasi titik dan hasil pemantauan pada masing-masing sungai dapat dilihat pada Tabel 4-6 berikut ini:

Tabel 4-6 Rekapitulasi Hasil Pemantauan Kualitas Air Sungai pada DAS Musi Terpadu Tahun 2006

Kabupaten	Nama Lokasi	Nama Sungai	Analisa Lapangan											Analisa Laboratorium													
			Warna	O ₂ (mg/l)	O ₂ Sat (%)	DHL (µg/c m)	Sec hl (cm)	Temperatur (°C)		pH Unit	Salinit as (o %)	TDS (mg/ l)	Debit (m3/dt)	TSS	BOD ₅	COD	NH ₃ - N	Nitrat	Nitrit	Phenol (µg/l)	CN	M & L(mg/l)	Klorida	Detergen (µg/l)	Phosfat	Sulfat	F.Coli (jml/ 10 0 ml)
Muara Enim / Prabumulih	Indramayu Darmo PLTU	Enim	Jernih	6,8		67,6	50	28,2	27	6,5	0	tt	87	11,2	1,82	4,25	0,55	0,56661	0,321	0,051	0,002	0,5	11,99	0,038	0,64	6	600
		Enim	Keruh	6,3		53	25	28,6	28	6,2	0	4,2	90	10,7	2,04	5,27	0,36	1,6	0,093	0,152	0,001	1	13,99	0,573	1	9	500
		Enim	Keruh	6		191,1	40	27,6	28,7	6,2	0	6,5	115	11,2	0,39	1,3	0,41	0,81	0,431	0,055	0,007	0,5	13,99	0,063	0,37	13	400
	Jembatan Enim II Tanjung Priok Gunung	Enim	Keruh	6		191,1	37	27,6	28,7	6,2	0	4	120	9	0,89	1,25	0,37	0,5	0,051	0,06	0,007	1	10,99	0,156	0,58	42	600
		Lematang	Keruh	5,2		255,5	7	27,6	29	7	0	5,7	156	14,6	1,9	2,65	0,33	1,33	0,02	0,02	0,004	0,5	0,16	0,19	0,83	33	800
		Langi	Keruh	5		90	25	28,4	29	6,9	0	6,2	40	12,7	0,82	1,66	0,26	1,35	0,06	0,071	0,007	0,5	13,99	0,063	0,37	13	400
	Tebat Agung Teluk Lubung Tanjung	Niru	Keruh	4,5		64,4	35	29,4	29,8	7	0		13	9,9	1,32	3,67	0,26	1,255	0,99	0,056	0,004	0,04	13,99	0,04	10	10	700
		Lematang	Keruh	5,5		152,3	30	31,6	29,4	7,3	0	2,5	225	6,3	0,4	1,75	0,25	0,473	0,05	0,044	0,006	1	10,99	0,076	0,58	18	500
		Rembang	Keruh	5,3		151,7	28	31	29,5	7,2	0	3,7	175	9,2	0,3	1,25	0,37	1,23	0,089	0,075	0,005	800	11,9	0,049	0,26	10	600
	Banuayu Sukamerindu Prabu/Sukaraja	Lematang	Keruh	5		151,7	35	31	29,5	7,2	0	5,6	250	10,2	1	2,16	0,25	0,84	0,054	0,051	0,003	0,5	10,99	0,059	0,73	15	500
Lematang		Keruh	5		120	65	29	27	6,8	0	3,7	212	9,6	0,88	1,37	0,32	1,2237	0,0493	0,07	0,002	0,5	11,99	0,0587	0,69	15	400	
Kalekar		Jernih	4		140	40	28,7	30	7	0	7	0,1	14,3	1,95	3,65	0,45	1	0,08	0,057	0,005	0,5	12,33	0,084	0,28	19	400	
Lahat / Pagaralam	Tanjung Mulak Pulau	Lematang	Keruh	6		114	45	26,4	30	7	0	2,2	5,5	5,7	0,88	2,62	0,25	0,54	0,03	0,051	0,003	0,5	13,99	0,042	0,68	12	500
		Lim	Jernih	5,1		181,1	55	28,4	30	6,4	0	4,6	5	11,2	0,66	1,37	0,25	0,57	0,03	0,038	0,006	0,5	10,99	0,06	0,29	12	500
	Jembatan Kabur	Lematang	Keruh	5,7		103	25	26,4	30	6,8	0		319	30,5	1,29	2	0,17	3,5	0,02	0,175	0,001	3000	0,11	0,5	0,82	8	1000
		Lawai	Keruh	5		152,8	30	26,4	28	6,5	0	4,2	5	10,7	0,99	1,37	0,37	1,41	0,09	1,16	0,002	0,5	10,99	3,2	25	8,2	300
	Sukarami Bunga Mas	Kikim	Jernih	5,7		114,1	0	25	27	7,9	0	4	6	7,9	4,7	7,25	0,35	0,61	0,04	0,03	0,011	0,5	14,99	0,09	0,3	29	300
		Kikim	Jernih	7		110,1	50	30,1	32	8,4	0	2,5	8	5	0,56	1,11	0,8	1,01	0,06	0,07	0,006	0,5	12,99	0,07	0,44	18	400
	Tanjung Aur Sukajadi	Linngsing	Jernih	5,1		139	45	31,3	32,1	8,04	0	5,5	3,5	11	1,5	2,67	0,25	0,44	0,068	0,045	0,001	0,5	12,99	0,05	0,55	9	600
		Lematang	Jernih	7,1		105,1	60	24	27	7,5	0	4,2	25	8,3	4,03	8,37	0,36	0,83	0,05	0,031	0,003	0,5	15,99	0,06	0,43	13	500
	Tebing Tinggi	Musi	Keruh	6,1		168	20	30,1	30	8,04	0	4,5	150	10,8	1,59	6,25	0,37	0,783	0,046	0,045	0,001	0,5	9,99	0,096	0,41	27	400
Musi Banyuasin / Banyu	Kota Sekayu	Musi	Jernih	6,1	83,9	35,3	35	29,1	27	5,8	0		175	8,7	0,6	1,21	0,25	1,21	0,09	0,058	0,023	1,5	15,99	0,06	0,43	15	100
		Batang Hari	Keruh	3,1	33	35,7	15	29,4	29,2	6	0	3,5	57	9	1,26	4,25	0,35	1,27	0,08	0,108	0,008	1	11,99	0,08	0,18	20	300
	Teluk Talang Kelapa	Musi	Keruh	6	78	67	35	29	30	6,8	0		2311	46,5	2,1	8,96	0,07	6	0,016	0,135	0,001	300	0,26	0,057	0,88	16	2800
		Sungai Dua	Keruh	7	tt	105	35	29,9	28	5,8	0	1,2	201	2,3	0,1	3,84	0,37	1	0,09	0,03	tt	1	tt	0,05	0,15	15	600
	Muara Kumbang	Terusan CM	Keruh	3,7	49	549	20	30,6	33	5	0,2		19	5	1,62	2,99	0,29	4,7	0,013	0,139	0,004	250	0,34	0,079	0,35	58	1100
		Pulau Banjar	Keruh	6,56	tt	92,8	45	28	29,7	7	0	2,1	2461	5,3	0,58	0,96	0,55	0,92	0,07	0,06	tt	0,5	tt	0,06	0,41	12	500
	Selat Borang	Musi	Keruh	4	53	66,2	30	29,3	32	6,8	0	16	2900	97	1,66	3,98	0,04	8,1	0,052	0,152	0,002	450	0,21	0,212	0,34	18	1200
		Pulau Burung	Keruh	7,09	tt	90,8	40	29,5	30	6,9	0	1,7	3980	2,5	1,51	1,92	0,25	0,83	0,06	0,05	tt	0,5	tt	0,04	0,35	10	500
	Ds.Upang	Musi	Keruh	3,9	78	65,8	30	29,5	32	6,8	0		5115	26,5	2,15	6,97	0,04	5,2	0,024	0,201	0,002	250	0,22	0,845	0,201	18	800
					90,																						
Muara Telang Tanjung Buyut	Air Telang	Keruh	8	6	156	20	29,6	33	6,7	0		tt	53	1,23	4,98	0,06	5,8	0,01	0,109	0,003	350	0,33	0,218	0,89	19	10000	
	Muara Musi	Jernih	3,6	48	450	35	29,6	32	6,8	0,3		tt	74	0,83	2,99	0,006	6,6	0,067	0,121	0,002	350	0,25	0,341	0,66	18	19000	
Ogan Komeri ng Ilir / Ogan Ilir	Muara Bumai	Burnai	Jernih	tt		62,5	13	26,7	30	8,2	0	170	25	35,5	20,25	44,16	0,37	2,8	0,1	5,5	0,03	2	97	0,26	7,2	67	1200
		Babatan	Keruh	tt		111,2	25	29,5	30,2	8	0	2,5	30	4,3	1,03	3,84	0,62	1,01	0,09	0,09	0,003	0,5	10	0,08	0,82	16	300
	Kayu Agung	Komeri ng	Keruh	tt		105	75	28,5	31	7,9	0	0,25	72	0,7	0,55	4,8	0,52	1,11	0,1	0,06	tt	1	13	0,07	0,85	12	500
		Sukaraja	Keruh	tt		118,4	40	28,9	30	7,11	0	3	7	6,3	1,5	4,8	0,52	0,92	0,09	0,05	0,007	1	12,98	0,03	0,31	8	800
	Tanjung Raja	Ogan	Keruh	tt		125,7	50	28,7	28,5	7,58	0	10	850	22	1,05	3,88	0,58	0,58	0,06	0,04	0,012	0,5	11	0,04	0,54	9	400
		Pemulutan	Keruh	8,82		96,1	48	29,1	30,8																		

Kabupaten	Nama Lokasi	Nama Sungai	Analisa Lapangan											Analisa Laboratorium													
			Warna	O ₂ (mg/l)	O ₂ Sat (%)	DHL (µg/c m)	Sec hl (cm)	Temperatur (°C)		pH Unit	Salinit as (o %)	TDS (mg/l)	Debit (m3/dt)	TSS	BOD ₅	COD	NH ₃ - N	Nitrat	Nitrit	Phenol (µg/l)	CN	M & L(mg/l)	Klorida	Detergen (µg/l)	Phosfat	Sulfat	F.Coli (jml/ 10 0 ml)
	Tj.Langkayap Mendala Belatung/ KM	Lengkayap Ogan Ogan	Jernih Keruh Keruh	tt tt 6		108,4 247,5 246,7	>10 0 >80 >80	28,7 31,2 31,7	27,5 32 32,9	7,9 7,3 7,7	0 0 0	1,5 2,5 1,2	17 70 75	3 6 3	1,43 0,45 1,35	3,84 0,96 3,84	1,02 0,61 0,51	1,02 0,6 0,36	0,09 0,01 0,01	0,04 0,04 0,04	0,002 0,002 0,001	1 1 0,5	11 4 9	0,05 0,05 0,05	0,6 0,79 0,83	8 8 8	800 600 500
Palembang	Pulau Kerto M.S.Keramasa n	Musi	Keruh	6,91		85,3	55	29,1	29,8	5,4	0	3,6	146,3	146,3	1,88	2,88	0,55	1,61	0,09	0,07	0,005	0,5	19,9	0,08	0,24	17	600
		Keramasan	Jernih	6,36	tt	92,6	70	28,4	29,1	6,7	0	1,6	54	54	1,83	2,88	0,55	1,43	0,09	0,047	0,018	0,5	15,9	0,08	0,38	21	500
		Jbt.Kertapati	Keruh	6,2		67,2	45	28,5	28,9	6,3	tt	32,1	14320	0	0,45	2,43	0,32	12,33	0,11	0,08	0,003	1	0,17	0,1	0,22	13	700
		Jbt.Ampera	Keruh	6,4	tt	95	50	30	30,7	7	0	3	3015	3015	0,96	1,96	0,47	1,31	0,09	0,07	0,01	0,5	14,9	0,06	0,47	15	300
		Intake PDAM Plaju / S.Gerong	Keruh	6,66	tt	86,8	55	30	31	6,7	0	2,5	1250	1250	0,71	1,96	0,33	0,81	0,07	0,03	0,011	0,5	10,9	0,07	0,15	15	600
		Komering	Keruh	4,3	34	45,5	50	26,6	27,5	6	tt	13	6570	6570	0,56	2,23	45	19,12	0,12	0,02	0,04	1	0,23	0,16	0,2	17	1000
Musi Rawas / Lubuk Linggau	Muara Beliti	Beliti	Jernih	4		41,5	45	25	30,2	6,9	0	4,3	54	54	0,79	1,37	0,51	1,2	0,09	0,663	0,001	1	8,99	0,06	1,3	11	400
	Lubuk Linggau	Kelingi	Jernih	5		33,4	50	26,8	29,4	6,1	0	7,5	27	27	1,08	3,65	0,36	0,86	0,07	0,058	0,013	0,5	13,99	0,08	0,58	20	600
	LLg. Terawas	Maluh	Jernih	4		35,6	40	25,3	29,5	5,32	0	2,2	8	8	0,88	2,62	0,25	0,54	0,03	0,05	0,001	0,5	0,5	0,04	0,33	8	500
	Terawas	Lakitan	Jernih	5		38,9	40	25,5	29,4	5,4	0	4,7	16	18	0,21	1,12	0,52	0,61	0,07	0,06	0,008	0,5	16,99	0,01	0,4	8	800
	Muara Kalingi	Kelingi	Jernih	5,1		53,9	41	28,6	32	6,8	0	3,6	65	85	0,59	1,37	0,51	0,83	0,06	0,1	0,8	0,5	13,99	0,04	0,45	10	400
	Semeteh	Semanggus	Keruh	4		54,1	30	28,9	31	6,9	0		53	53	1,47	9,96	0,13	2,4	0,018	0,112	0,01	0,3	0,11	0,32	0,64	16	4300
	Muara Lakitan	Lakitan	Keruh	5		41,9	25	28,5	31,2	7	0	5,5	145	145	0,18	1,02	0,26	1,26	0,08	0,077	0,009	0,5	13,99	0,06	0,44	12	500
	Muara Tiku	Tiku	Keruh	4		42,4	27	27,3	29	5,8	0	2,1	18	18	0,35	1,27	0,33	0,48	0,03	0,043	0,8	1	10,99	0,01	0,19	5	500
	Noman	Minak	Jernih	5,1		40,4	40	27,2	29,5	5,4	0	3,5	15	15	1,35	3,25	0,15	1	0,07	0,044	0,003	1	13,99	0,01	0,39	4	500
	Muara Rupit	Rupit	Jernih	4,2		56,2	37	26,1	30,2	6,1	0	5,5	54	54	8,87	10,26	0,12	1,27	0,009	0,047	0,007	0,05	12,99	0,02	0,22	7	700
	Muara Rupit	Rawas	Jernih	4		42,3	42	27,1	28	4,8	0	6,2	57	57	1,97	3,26	0,33	0,93	0,07	0,058	700	0,5	7,99	0,01	0,37	5	500
	Karang Jaya	Rupit	Jernih	4,5		98,7	60	28,5	29	5,9	0	6,7	55	55	0,78	1,76	0,52	1,15	0,08	0,044	0,009	0,5	10,99	0,01	0,32	5	400
	BML PP No.82/2001 Kriteria Mutu Air Berdasarkan Kelas I				8,0				Deviasi 3		6 – 9		100 0		50	2	10	0,5	10	0,06	1	0,02	1000	800	200	0,2	400

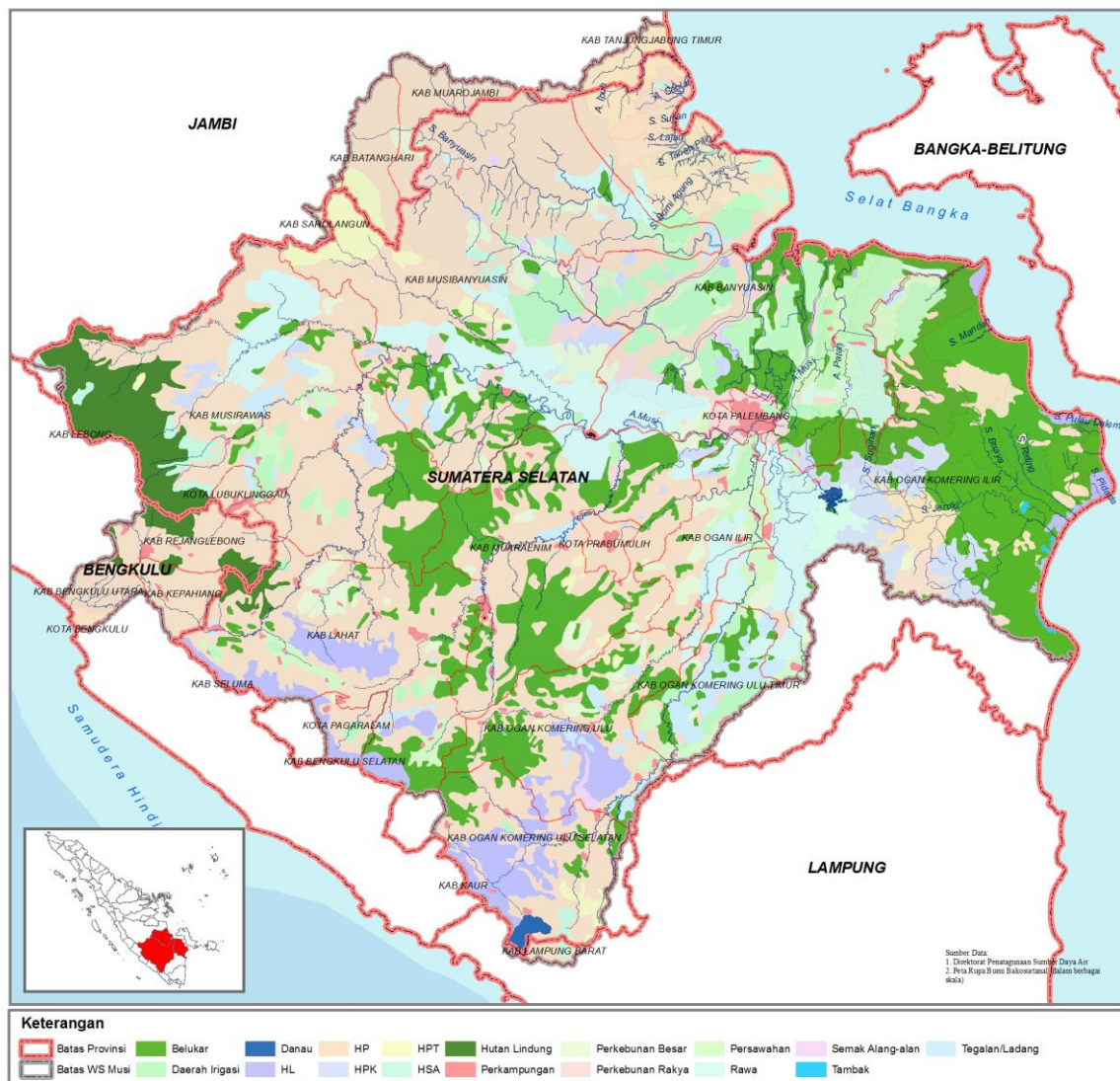
Sumber: Laporan Kajian Baku Mutu Air Sungai Musi, Bappedalda dan Kementerian Lingkungan Hidup, Tahun 2007

4.3 Kondisi Lingkungan Hidup dan Potensi Yang Terkait Sumber Daya Air

A. Daerah Tangkapan Air dan Resapan Air

Menurut BPDAS Musi (2011), kondisi daerah tangkapan air di WS MSBL terutama DAS Musi, cenderung mengarah kepada penurunan kemampuan lahan dalam meresapkan air. Hal ini karena berdasarkan data Citra SPOT liputan Tahun 2008 menunjukkan bahwa tutupan hutan hanya tinggal 19,75% dari wilayah DAS, luas lahan kritis dan sangat kritis hampir mencapai 45% dari luas DAS, serta meningkatnya frekuensi banjir di beberapa wilayah sekitar Sungai Musi, sejak Tahun 2005, secara merata banyak terjadi banjir di wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Apabila tidak ada upaya perbaikan lingkungan maka kecenderungan kerusakan ekosistem DAS akan semakin meningkat, baik oleh faktor alam maupun tekanan penduduk dengan segala aktivitasnya. Masalah lain yang cukup serius adalah adanya ancaman kebakaran hutan dan okupasi kawasan hutan.

Untuk dapat melihat kondisi daerah tangkapan air dan resapan air, secara umum dapat dilihat dari penggunaan lahan yang ada pada saat ini. Penggunaan lahan saat ini dapat dilihat pada Gambar 4-7 berikut:



Sumber: Peta Rupa Bumi Indonesia 2012 dan Bapeda Sumatera Selatan, Tahun 2012
Gambar 4-7 Penggunaan Lahan pada WS MSBL Tahun 2012

B. Tingkat Erosi dan Sedimentasi

Dari hasil monitoring dan evaluasi tata air Tahun 2009, dapat diketahui bahwa nilai hasil sedimen yang masuk dalam kelas jelek terdapat pada *catchment* area Stasiun Pengamat Arus Sungai (SPAS) Lintang Kiri dan SPAS Kisau. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai erosi pada *catchment* area kedua SPAS tersebut masuk pada kelas berat, sehingga perlu penanganan oleh semua pihak. Pengukuran hasil

sedimentasi pada *catchment* area SPAS menurut BPDAS Musi tersaji pada Tabel 4-7.

Tabel 4-7 Hasil Sedimen pada Catchment Area Pengamatan SPAS di DAS Musi

Nama SPAS	DAS	Hasil Sedimentasi (ton/hari)	Kategori
Kungku	Kungku	3,06	Sedang
Malus	Malus	1,79	Ringan
Lengkukam	Gambu	1,58	Ringan
Kelampaian	Kelampaian	0,14	Ringan
Lintang Kiri	Lintang Kiri	13,91	Jelek
Sebatan	Selabung	0,28	Ringan
Kisau	Kisau	7,10	Jelek

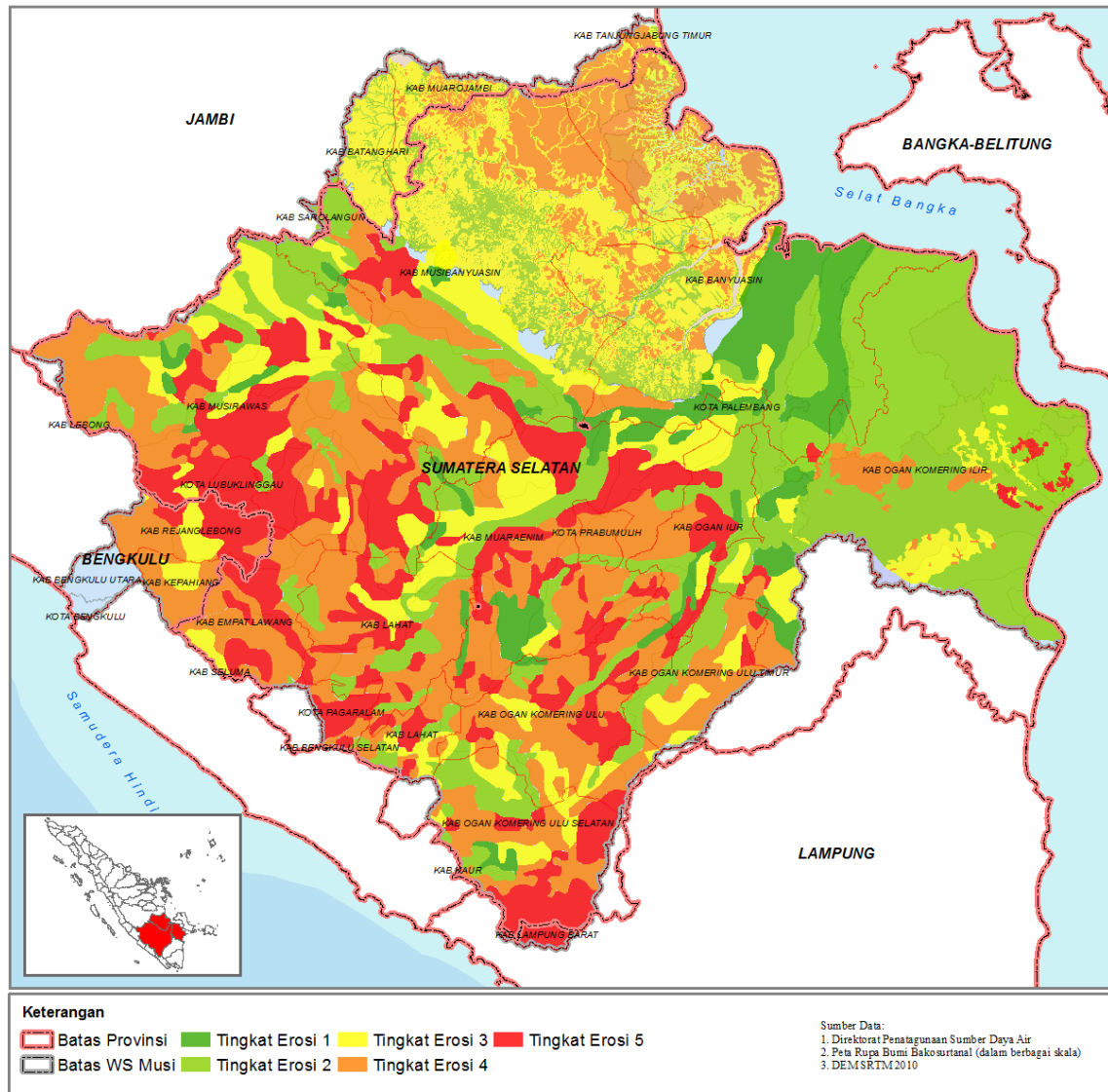
Sumber: Rencana Pengelolaan DAS Terpadu Musi (BPDAS Musi), Tahun 2011

Sementara itu tingkat erosi lahan berdasarkan hasil analisis BPDAS Musi 2011 dapat dilihat pada Tabel 4-8.

Tabel 4-8 Tingkat Bahaya Erosi pada DAS Musi di WS MSBL

DAS	Kelas Tingkat Erosi (Ha)				Grand To tal
	<15 Ton/Ha/Th	15-60 Ton/Ha/Th	60-180 Ton/Ha/Th	>180 Ton/HaTh	
DAS Banyuasin	157.742,29	-	-	-	157742 ,29
DAS Batang Peledas	84.456,05	-	-	-	84.456,05
DAS Batangharileko	393.439,67	7.022,79	-	-	400.462,46
DAS Baung	69.014,40	-	-	-	69.014,40
DAS Bungin	52.717,58	-	-	-	52.717,58
DAS Calik	413.110,55	1.121,40	-	-	414.231,95
DAS Deras	86.248,36	348,62	-	-	86.596,98
DAS Kelingi	119.453,88	52.804,75	2 54,70	6,61	172.519,93
DAS Kikim	144.526,47	6.247,86	5 51,77	-	151.326,10
DAS Kom ering	883.953,65	29.164,52	22 61,65	-	915.379,82
DAS Lakitan	237.863,63	60.132,13	1 79,86	-	298.175,62
DAS Lalan	754.320,50	35.073,01	-	-	789.393,52
DAS Lematang	834.655,67	41.670,39	9 55,29	-	877.281,35
DAS M acan	167.353,81	-	-	-	167.353,81
DAS M edak	152.629,67	115,31	-	-	152.744,98
DAS M usi Hilir	224.638,62	-	-	-	224.638,62
DAS M usi Hulu	234.870,14	103.900,17	6.374,69	20,48	345.165,47
DAS Ogan	924.165,79	12.564,84	116,89	-	936.847,52
DAS Rawas	420.225,96	166.611,85	-	-	586.837,81
DAS Saleh	302.089,04	0,27	-	-	302.089,31
DAS Sem angus	268.286,57	3.558,39	-	-	271.844,95
DAS Sugihan	303.402,36	-	-	-	303.402,36
Total	7.229.164,67	520.336,28	106 94,84	27,08	7.760.222,86

Sumber: Rencana Pengelolaan DAS Terpadu Musi (BPDAS Musi), Tahun 2011



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 4-8 Tingkat Bahaya Erosi di WS MSBL

Studi yang dilakukan oleh Uni Eropa pada Tahun 1989 menyatakan bahwa laju erosi terbesar terjadi pada Sungai Komering yang diperkirakan sebesar 719 ton/tahun/km² dan laju sedimentasi sebesar 456 ton/tahun/km² (JICA, 2003).

Terjadi proses sedimentasi berat di hilir Bendung Perjaya di sungai Komering karena sedimen tidak bisa terangkut oleh aliran sungai Komering yang hanya “diberi” aliran sebesar 35 m³/detik dari Bendung Perjaya. Akibatnya permukaan dasar sungai bertambah tinggi (antara Menanga dan Cempaka) sehingga menyebabkan naiknya air banjir

dimusim hujan. Lebar mulut saluran terusan Randu yang semula hanya 5 m, kini telah melebar sampai 50 m akibat dari banjir.

Setelah melebarnya Terusan Randu maka dimusim kemarau seluruh aliran Sungai Komering mengalir ke Terusan Randu dan seterusnya ke Sungai Ogan. Keringnya Sungai Komering mengakibatkan endapan sedimen yang terbawa aliran Sungai Komering pada musim hujan tidak terangkut ke hilir sehingga permukaan dasar sungai naik.

Beralihnya aliran Sungai Komering ke Terusan Randu yang selanjutnya mengalir ke Sungai Ogan menyebabkan bencana kekeringan yang serius dibagian hilir Sungai Komering antara pertemuan dengan Terusan Randu sampai desa Srinanti (pada pertemuan dengan Sungai Lempuing).

Untuk mengendalikan aliran sungai ke Terusan Randu pada tahun 2002 dibangun bendung bronjong melintas mulut Terusan Randu dan memindahkan mulut Terusan Randu kurang lebih 100 meter kearah hilir dan membuat saluran baru ke Terusan Randu. Tetapi nampaknya bangunan pengendali ini tidak berfungsi karena bronjong hancur pada banjir dimusim hujan berikutnya dan saluran pelimpah ke saluran baru tidak berfungsi. Dimusim hujan alur Sungai Komering memang masih akan dialiri oleh air Sungai Komering (bahkan akan banjir karena naiknya dasar sungai) tetapi yang diperlukan adalah aliran air sungai di musim kemarau.

C. Banjir dan Rawan Bencana

Tabel 4-9 sampai dengan Tabel 4-12 berikut menampilkan kejadian banjir, tanah longsor, dan rawan bencana di WS MSBL, sedangkan untuk peta banjir dan rawan bencana ditampilkan pada Gambar 4-9 sampai dengan Gambar 4-11 berikut.

Tabel 4-9 Jumlah Kejadian Banjir dan Tanah Longsor di WS MSBL sampai 2006

No	Kabupaten/Kota	Tanah Longsor	Banjir	Banjir bandang
1	OKU Selatan	33	23	4
2	Lahat	58	95	17
3	Empat Lawang	-		
4	Pagar Alam	5	1	2
5	Musi Rawas	28	64	-
6	Lubuk Linggau	1	1	-
7	Rejang Lebong			
8	Kepahiang			
9	OKU Timur	2	59	-
10	OKU	7	27	5
11	Muara Enim	23	57	27
12	Prabumulih	1	6	-
13	Musi Banyuasin	-	30	2
14	Ogan Ilir	-	69	34
15	OKI	2	74	-
16	Banyuasin	2	14	1
17	Palembang	1	40	2
	Total	163	560	94

Sumber: Basis Data Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Sumatera Selatan, Bappedalda Tahun 2006

Tabel 4-10 Kejadian Banjir di WS Musi Tahun 2003 - 2006

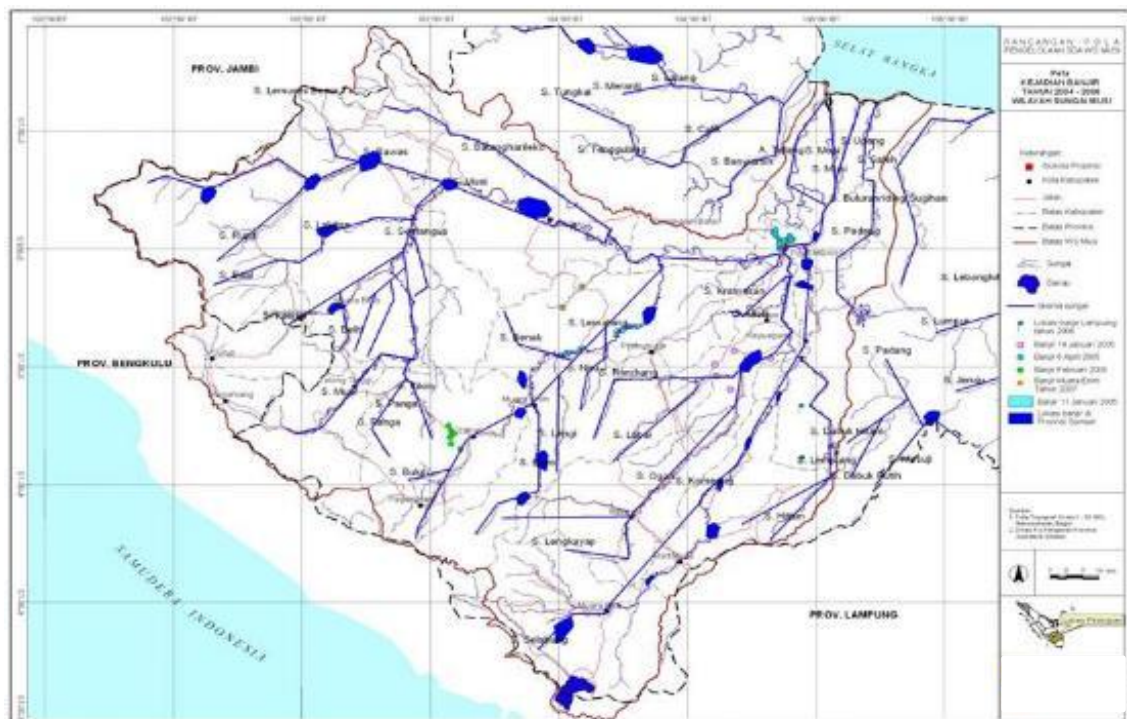
No	Tanggal	Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	Desember 2003 - Januari 2004	OKU Timur	
2	12 Februari 2004	Lahat	Lahat, Pulau Pinang
3	11 Januari 2005	Muara Enim	
4	19 Januari 2005	OKI	
5	12 Februari 2005	Palembang	Kertapati, Gandus, Sekip, Rajawali, Kali Doni, Plaju, Jl.Sudirman, Jl.Veteran, R.Sukanto
6	4 April 2005	Palembang	Ilir Barat 1 Ilir Barat 2
7	5-10 April 2005	Ogan Ilir	Pamulutan, Rantau Alai, Indralaya, Muara Kuang
8	12 Januari 2006	OKI	Lempuing
9	12 Januari 2006	OKU Timur	Semendawai Suku 3, Belitang 3, Madang Suku 2, Belitang, BP Peliung, Belitang 2.
10	29 Januari 2007	Lahat	Kikim Timur
11	31 Januari-1 Februari 2007	Musi Rawas	Rawas Ilir, Karang Dapo, Muara Rupit, Muara Kelingi, Muara Lakitan.

Sumber: Balai PSDA Musi, Tahun 2007

Tabel 4-11 Daerah Rawan Banjir menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, Tahun 2003

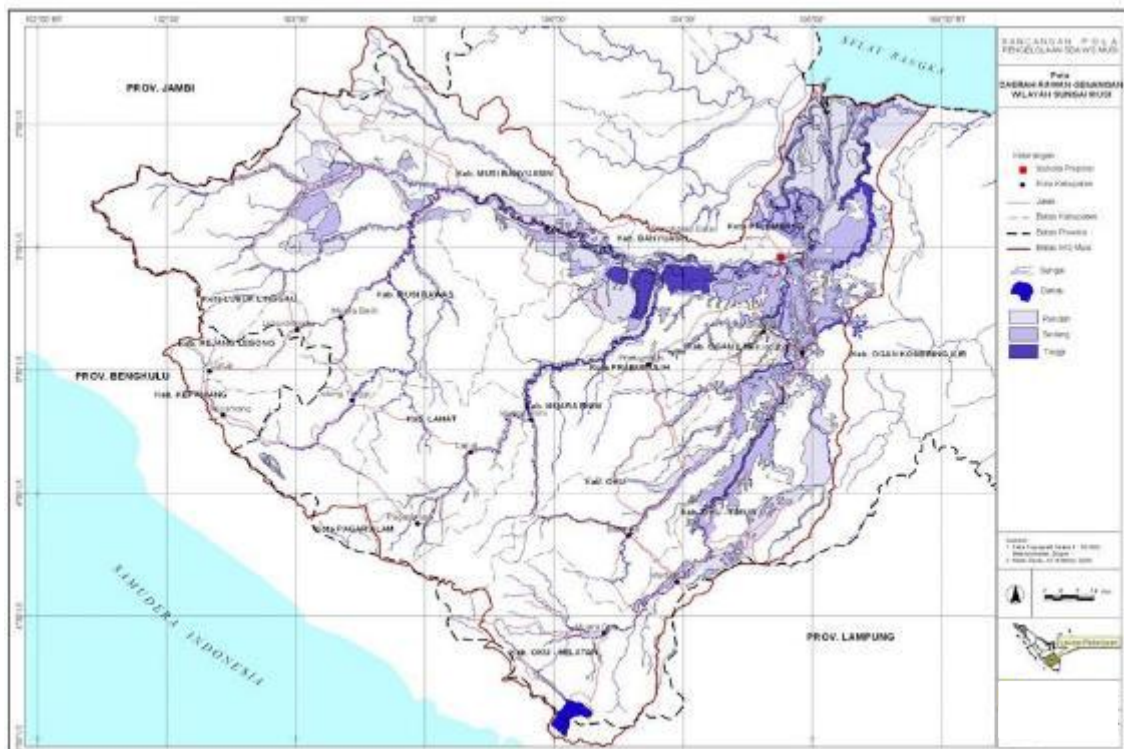
No	Kab/Kota	DAS	Dampak	Luas Rawan Banjir	
				Hunian dan pertanian (ha)	Jalan (km)
1	Kota Palembang	S. Musi S. Komering S. Ogan	Nasional	1.196	30,50 2,0 21,00
2	Musirawas	S. Musi S. Btg Leko A. Rawas A. Rupit A. Lakitan A. Klingi	Lokal	4.903 - 9.961 4.557 4.257 3.952	21,00 - - 48,00 4,70 4,70
3	OKU	S. Ogan S. Komering A. Mesuji	Nasional Nasional Nasional	7.135 4.387 6.956	45,00 128,00 3,60
4	OKI	S. Komering Termasuk S. Lempuing		13.476	37,00
5	Muara Enim	S. Lematang S. Enim		3.544 8.697	- 78,70
6	Banyuasin	A. Banyuasin S. Lilin S. Alang		7.077 4.033 1.269	- - -
7	Lahat	S. Musihulu S. Enim S. Klingi		2.311	42

Sumber: Balai PSDA Musi, Tahun 2007



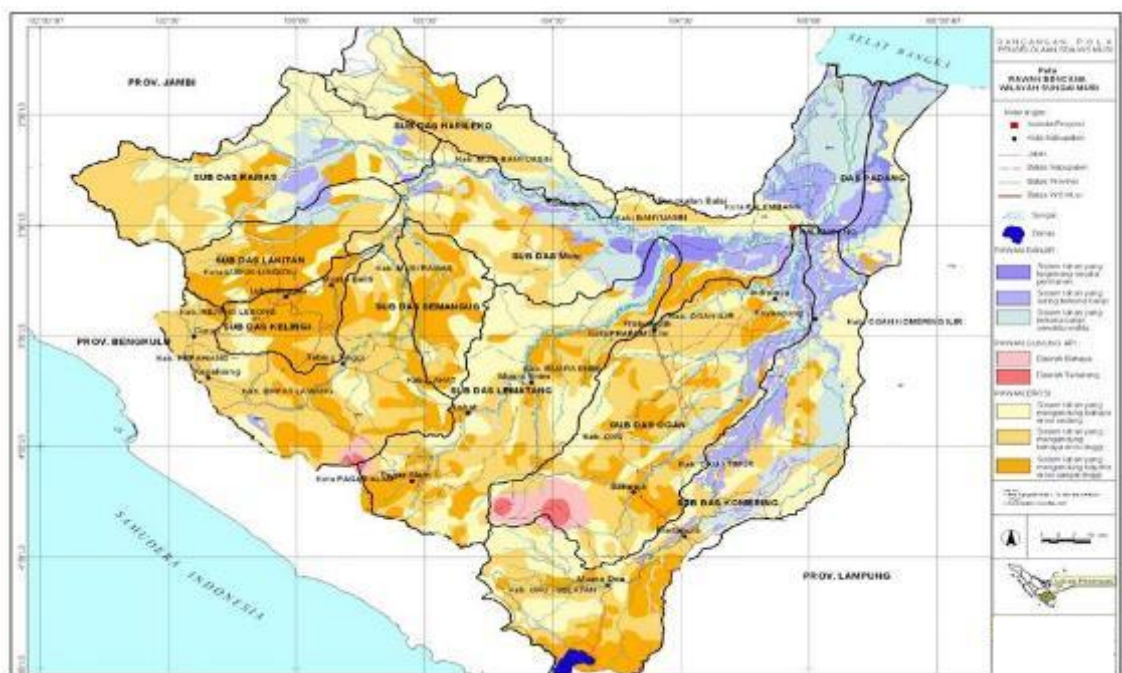
Sumber: Balai PSDA Musi, Tahun 2007

Gambar 4-9 Peta Kejadian Banjir di WS Musi, 2003- 2006



Sumber: Balai PSDA Musi, Tahun 2007

Gambar 4-10 Peta Rawan Genangan di WS Musi



Sumber: Balai PSDA Musi, Tahun 2007

Gambar 4-11 Peta Daerah Rawan Bencana di WS Musi

Tabel 4-12 Daerah Rawan Bencana menurut Kecamatan di Kabupaten Bengkulu Tengah, Tahun 2010

No.	Kecamatan	Desa	Potensi Bencana Alam		
			Banjir	Longsor	Tsunami
I.	Tb. Penanjung	1. Lubuk Sini		x	
		2. Bajak I		x	
		3. Taba Penanjung		x	
		4. Tamjung Heran		x	
		5. Tanjung Raman		x	
		6. Rindu hati		x	
		7. Kota Niur		x	
		8. Datar Lebar		x	
		9. Karang Tengah		x	
		10. Penum	X		
II	Merigi Kelindang	1. Kelindang		x	
		2. Ulak Lebar		x	
		3. Pg. Ketupak	X		
		4. Lubuk Unen		x	
		5. Jambu		x	
		6. Penembang		x	
III	Karang Tinggi	1. Taba Terumjam	X		
		2. Talang Empat	X		
		3. Kancing		x	
		4. Karang Tinggi		x	
		5. Dusun Baru II		x	
		6. Karang Nanding		x	
IV	Pagar Jati	1. Kerta pati		x	
		2. Rena Kandis		x	
		3. Lubuk Pendam		x	
		4. Karang Are		x	
		5. Datar Penokot		x	
V	Merigi Sakti	1. Rajak Besi		x	
		2. Arga Indah II	X		
		3. Punjung		x	
		4. Susup		x	
VI	Talang Empat	1. Jaya Karta	X		
		2. Pulau Panggung	X		
		3. Air Sebakul	X		
		4. Tabah Pasma	X		
VII	Pondok Kelapa	1. Pekik Nyaring			x
		2. Pasar Pedati			x
		3. Sunda Kelapa			x
		4. Pondok Kelapa			x
		5. Sidodadi	X		
		6. Pagar Dewa	X		
		7. Harapan			x
VIII	Pondok Kubang	1. Paku Haji	X		
		2. Linggar Galing	X		
		3. Harapan Makmur		x	
IX	Pematang Tiga	1. Kebun Lebar		x	
		2. Tj. Kepahyang		x	
		3. Aturan Mupo		x	
X	Bang Haji	1. Padang Burnai		x	
		2. Air Napal		x	
		3. Lubuk Langkap	X		
		4. Genting	X		
		5. Sekayun Ilir		x	

Sumber: Profil Daerah Bengkulu Tengah, Bappeda Kab. Bengkulu Tengah, Tahun 2010

4.4 Kelembagaan Pengelolaan Sumber Daya Air

Pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan sumber daya air di WS MSBL di bawah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat antara lain adalah sebagai berikut:

A. Balai Besar WS MSBL

Berdasarkan persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor B/1616/M.PAN/2006 Tanggal 28 Juni 2006, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor: 20/PRT/M/2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Balai Besar Wilayah Sungai menyelenggarakan fungsi:

1. Melaksanakan penyusunan pola dan rencana pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai;
2. Melaksanakan penyusunan rencana dan pelaksanaan pengelolaan kawasan lindung sumber air pada wilayah sungai;
3. Melaksanakan pengelolaan sumber daya air yang meliputi konservasi sumber daya air, pengembangan sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air dan pengendalian daya rusak air pada wilayah sungai;
4. Melaksanakan penyiapan rekomendasi teknis dalam pemberian ijin atas penyediaan, peruntukan, penggunaan dan pengusahaan sumber daya air pada wilayah sungai;
5. Melaksanakan operasi dan pemeliharaan Sumber Daya Air pada wilayah sungai;
6. Melaksanakan pengelolaan sistem hidrologi;
7. Melaksanakan penyelenggaraan data dan informasi sumber daya air;
8. Melaksanakan fasilitasi kegiatan Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air pada wilayah sungai;
9. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan Sumber Daya Air; dan
10. Melaksanakan ketatausahaan Balai Besar Wilayah Sungai.

B. Dinas PSDA Propinsi

Dinas PSDA Propinsi bertugas membantu Gubernur melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan di bidang pekerjaan umum.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Dinas PSDA mempunyai fungsi:

1. Perencanaan kebijaksanaan teknis pembangunan dan Pengelolaan Sumber Daya Air permukaan lintas kabupaten/kota;
2. Penyediaan dukungan dan/atau bantuan untuk kerja sama antar kabupaten/kota dalam pengembangan prasarana dan sarana wilayah yang terdiri atas pengairan, bendungan/dam;
3. Penyediaan dukungan/bantuan untuk pengelolaan Sumber Daya Air permukaan, pelaksanaan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi dan drainase lintas kabupaten/kota beserta bangunan-bangunan pelengkapanya;
4. Perijinan pemanfaatan sumber daya air permukaan pada daerah aliran sungai lintas kabupaten/kota;
5. Perijinan untuk mendirikan, mengubah ataupun membongkar bangunan-bangunan yang berada di dalam, di atas, maupun yang melintasi sumber-sumber air atau saluran irigasi lintas kabupaten/kota;
6. Pelaksanaan pembangunan dan perbaikan jaringan irigasi utama lintas kabupaten/kota beserta bangunan-bangunan pelengkapanya; dan
7. Penyusunan rencana penyediaan air irigasi.

C. Dinas Pekerjaan Umum Pengairan Propinsi

Dinas Pekerjaan Umum Pengairan Propinsi bertugas membantu Gubernur melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan di bidang pekerjaan umum.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Dinas Pekerjaan Umum Pengairan mempunyai fungsi:

1. Perencanaan kebijaksanaan teknis pembangunan dan Pengelolaan Sumber Daya Air permukaan lintas kabupaten/kota;
2. Penyediaan dukungan dan/atau bantuan untuk kerja sama antar kabupaten/kota dalam pengembangan prasarana dan sarana wilayah yang terdiri atas pengairan, bendungan/dam;
3. Penyediaan dukungan/bantuan untuk pengelolaan Sumber Daya Air permukaan, pelaksanaan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi dan drainase lintas kabupaten/kota beserta bangunan-bangunan pelengkapannya;
4. Perijinan pemanfaatan sumber daya air permukaan pada daerah aliran sungai lintas kabupaten/kota;
5. Perijinan untuk mendirikan, mengubah ataupun membongkar bangunan-bangunan yang berada di dalam, di atas, maupun yang melintasi sumber-sumber air atau saluran irigasi lintas kabupaten/kota;
6. Pelaksanaan pembangunan dan perbaikan jaringan irigasi utama lintas kabupaten/kota beserta bangunan-bangunan pelengkapannya; dan
7. Penyusunan rencana penyediaan air irigasi.

Selain institusi-institusi tersebut di atas yang bertanggungjawab dalam melakukan pengelolaan sumber daya air WS, masih terdapat berbagai instansi dan peraturan perundangan yang terkait dengannya dalam pengelolaan Sumber Daya Air WS MSBL seperti disajikan pada Tabel 4-13 di bawah ini:

**Tabel 4-13 Institusi-institusi dalam Pengelolaan Sumber Daya Air WS
MSBL**

No	Institusi	Tugas dan Tanggung Jawab	Terkait Dengan Pengelolaan Sumber Daya Air
1	Sekretaris Jenderal	Menyelenggarakan pembinaan administrasi, organisasi dan ketatalaksanaan terhadap seluruh unsur di lingkungan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	Pengelolaan Sumber Daya Air
2	Direktorat Jenderal Sumber Daya Air	Merumuskan dan melaksanakan kebijakan serta standarisasi teknis di bidang sumber daya air.	Pengelolaan Sumber Daya Air
3	Direktorat Jenderal Reboisasi dan Rehabilitasi Lahan (Pemeliharaan Hutan) Dep. Kehutanan	Bertanggung jawab untuk konservasi tanah dan rehabilitasi lahan dalam daerah hutan alami dan daerah hutan produksi.	Konservasi Sumber Daya Air
4	Dinas Kehutanan	Bertanggung jawab dalam perencanaan, pengawasan dan evaluasi dari pengelolaan daerah tangkapan.	Konservasi Sumber Daya Air
5	Badan Pengelola Daerah Aliran Sungai (BP DAS) Musi	Bertanggung jawab untuk konservasi tanah dan rehabilitasi lahan daerah hutan alami dan daerah hutan produksi di daerah aliran sungai.	Konservasi Sumber Daya Air
6	Perum Perhutani	Bertanggung jawab untuk mengelola hutan negara.	Konservasi Sumber Daya Air
7	Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Tengah	Bertanggung jawab dalam pengaturan, pengendalian dan perkiraan pengembangan perikanan.	Pendayagunaan SDA
8	Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur	Bertanggung jawab dalam pengaturan, pengendalian dan perkiraan pengembangan perikanan.	Pendayagunaan Sumber Daya Air
9	Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral	Memberikan arahan teknis untuk pemerintahan propinsi.	Pengelolaan Sumber Daya Air
		Memberikan persetujuan dalam eksploitasi air tanah.	
		Mengawasi kegiatan PT.PLN dan berkoordinasi dengan Dirjen SDA dalam mengendalikan perijinan penggunaan air.	
10	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Propinsi Jawa Tengah (Dinas ESDM)	Menetapkan alokasi dan pencabutan jadwal setelah disetujui oleh Departemen ESDM.	Pengendalian Daya Rusak Air
11	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Propinsi Jawa Timur (Dinas ESDM)	Menetapkan alokasi dan pencabutan jadwal setelah disetujui oleh Departemen ESDM.	Pengendalian Daya Rusak Air
12	Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Propinsi (BAPEDALPROP) Sumsel, Bengkulu, Lampung, Jambi	Membantu gubernur dalam mengelola dampak lingkungan termasuk mencegah dan mengendalikan polusi dan kerusakan lingkungan.	Konservasi Sumber Daya Air
		Membantu gubernur dalam rehabilitasi kualitas lingkungan.	
14	Kementrian Lingkungan Hidup	Bertanggungjawab dalam membuat peraturan dalam pengendalian lingkungan.	Konservasi Sumber Daya Air
		Saran teknis dan dukungan untuk pemerintah wilayah terkait.	
		Pengelolaan program lingkungan yang dilaksanakan oleh pemerintah wilayah.	
15	Badan Perencanaan Pembangunan Propinsi (BAPPEPROP) Sumsel,	Bertanggung jawab untuk perencanaan detail tata guna lahan pada tingkat propinsi.	Pengendalian Daya Rusak Air

No	Institusi	Tugas dan Tanggung Jawab	Terkait Dengan Pengelolaan Sumber Daya Air
	Bengkulu, Lampung, Jambi		
17	Perseroan Terbatas Perusahaan Listrik Negara (PT. PLN)	Bertanggung jawab untuk pembangkit tenaga listrik, transmisi dan distribusi listrik.	Pendayagunaan Sumber Daya Air
		Bertanggung jawab untuk merencanakan, konstruksi dan operasi dari fasilitas suplai tenaga listrik.	
18	Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)	Bertanggung jawab untuk menyediakan air untuk perkotaan dan industri.	Pendayagunaan Sumber Daya Air
19	Sekretariat Bersama Panitia Tata Pengaturan Air (Sekber PTPA)	Forum musyawarah untuk membantu gubernur dalam rangka melaksanakan koordinasi tata pengaturan air Propinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur.	Pengelolaan Sumber Daya Air
20	Satuan Koordinasi Pelaksana Penanggulangan Bencana (SATKORLAK PB)	Bertanggung jawab dalam mengkoordinasi dan mengendalikan bencana.	Pengendalian Daya Rusak Air
		Tugasnya adalah untuk mengadakan koordinasi, arahan, petunjuk dan panduan perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi.	

Sumber: Data dan Analisis

D. Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air (TKPSDA)

Saat ini dalam pengelolaan Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau, lembaga pemrakarsa Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera VIII telah dibantu oleh Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air (TKPSDA) yang telah ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 143/KPTS/M/2013. TKPSDA di WS MSBL mewakili unsur pemerintah dan non pemerintah yang memiliki anggota 98 orang. TKPSDA WS MSBL mempunyai tugas membantu Menteri dalam koordinasi pengelolaan sumber daya air di WS MSBL melalui:

1. Pembahasan rancangan pola dan rancangan rencana pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai MSBL guna perumusan bahan pertimbangan untuk penetapan pola dan rencana pengelolaan sumber daya air;
2. Pembahasan rancangan program dan rancangan rencana kegiatan pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai MSBL guna perumusan bahan pertimbangan untuk penetapan program dan rencana kegiatan sumber daya air;

3. Pembahasan usulan rencana alokasi air dari setiap sumber air pada wilayah sungai MSBL guna perumusan bahan pertimbangan untuk penetapan rencana alokasi air;
4. Pembahasan rencana pengelolaan sistem informasi hidrologi, hidrometeorologi, dan hidrogeologi pada wilayah sungai MSBL untuk mencapai keterpaduan pengelolaan sistem informasi;
5. Pembahasan rancangan pendayagunaan sumber daya manusia, keuangan, peralatan dan kelembagaan untuk mengoptimalkan kinerja pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai MSBL; dan
6. Pemberian pertimbangan kepada Menteri mengenai pelaksanaan pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai MSBL.

Untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, TKPSDA WS MSBL menyelenggarakan fungsi koordinasi melalui:

1. Konsultasi dengan pihak terkait yang diperlukan guna keterpaduan pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai lintas provinsi serta tercapainya kesepahaman antarsektor, antarwilayah dan antarpemilik kepentingan;
2. Pengintegrasian dan penyelarasan kepentingan antarsektor, antarwilayah serta antarpemilik kepentingan dalam pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai MSBL; dan
3. Kegiatan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program dan rencana kegiatan pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai MSBL.

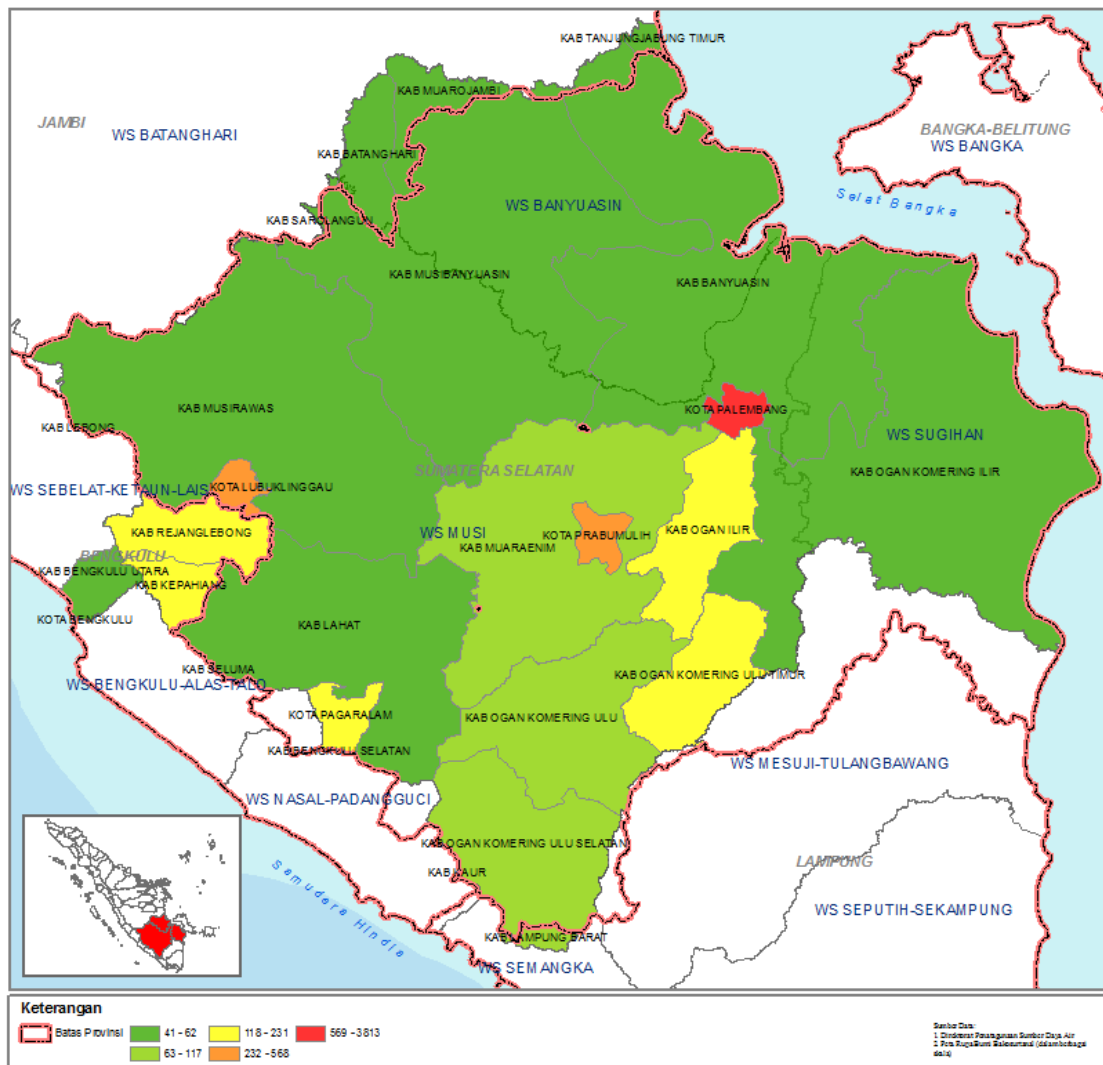
Dalam melaksanakan tugas, TKPSDA WS MSBL harus menyampaikan laporan tertulis kepada Menteri paling sedikit 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun dengan tembusan kepada para gubernur dan bupati/walikota terkait.

4.5 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Terkait Sumber Daya Air

4.5.1 Kondisi Demografi/Kependudukan

Kondisi kependudukan untuk Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau didekati dengan kondisi kependuduk Provinsi Sumatera Selatan karena sekitar 93% WS berada di Provinsi ini, dan 7% nya meliputi kabupaten-kabupaten di 3 Provinsi yaitu Provinsi Jambi (Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Tanjung Jabung Timur), Provinsi Bengkulu (Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Bengkulu Tengah), dan Provinsi Lampung (Kabupaten Lampung Barat).

Secara umum pertumbuhan penduduk di WS MSBL rata-rata pertahun adalah 1,65%/tahun, dengan tingkat kepadatan rata-rata adalah 110,5 jiwa/km². 3 kabupaten/kota dengan kepadatan tertinggi adalah Kota Palembang (3.813 jiwa/km²), Kota Bengkulu (2.072 jiwa/km²), dan Kota Lubuklinggau (568 jiwa/km²). Peta kepadatan penduduk dalam WS dapat dilihat pada Gambar 4-12 berikut:



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 4-12 kepadatan penduduk di WS MSBL

Mengenai kondisi kependudukan Kabupaten yang termasuk dalam Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau diperinci sebagai berikut:

A. Provinsi Sumatera Selatan

1. Kota Palembang

Berdasarkan data sensus Tahun 2011 penduduk Kota Palembang adalah: 1.481.814 jiwa. Dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 3.632,67 org/km². Pertumbuhan penduduk pertahun rata-rata 1,54 %/tahun. Dengan laju pertumbuhan sebesar 1,54 %/tahun maka diprediksikan pada tahun 2032 akan berjumlah sekitar 2.034.965 jiwa.

Gambar jumlah dan pertumbuhan penduduk Kota Palembang dapat dilihat pada Gambar 4-13 dan Gambar 4-14.

Sumber: BPS, Tahun 2012

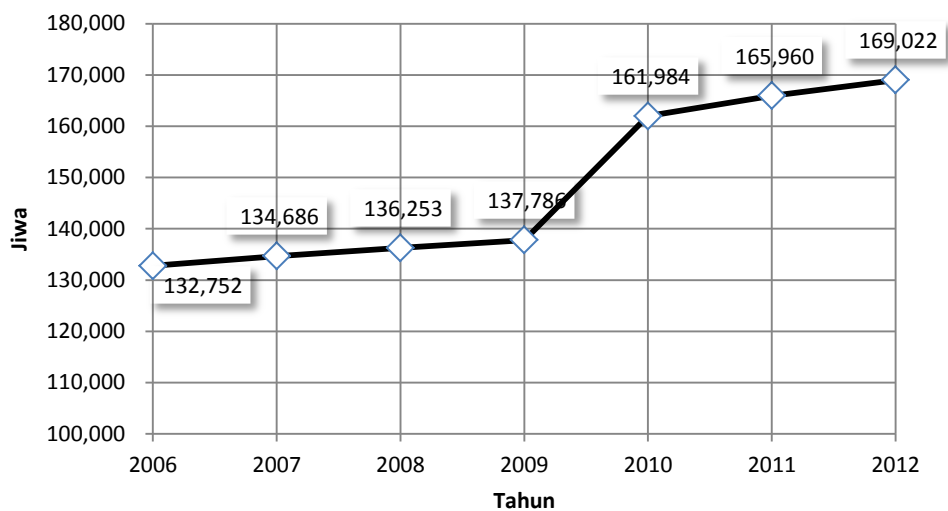
Gambar 4-13 Jumlah Penduduk Kota Palembang Tahun 2006-2011

Sumber: BPS, Tahun 2012

**Gambar 4-14 Pertumbuhan Penduduk Kota Palembang
Tahun 2007-2010**

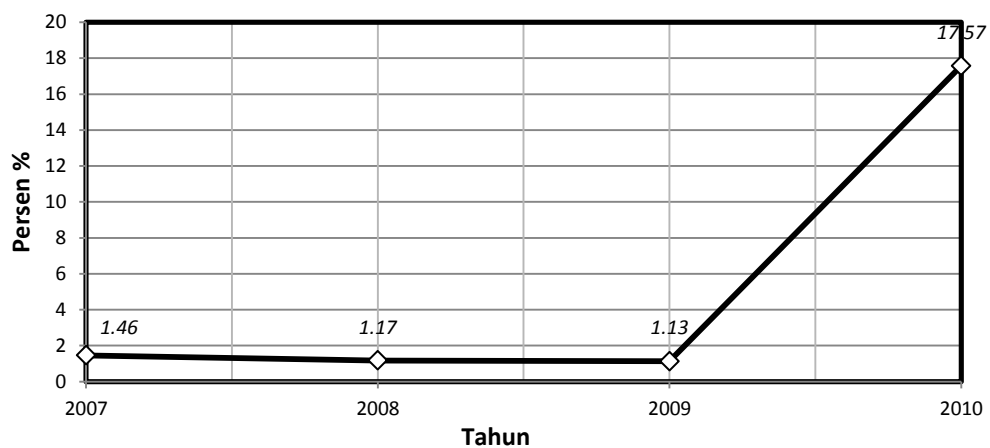
2. Kota Prabumulih

Berdasarkan data sensus Tahun 2012 penduduk Kota Prabumulih adalah: 169.022 jiwa. Dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 389,04 org/km². Pertumbuhan penduduk pertahun rata-rata 1,17 %/tahun. Dengan laju pertumbuhan sebesar 1,17 %/tahun maka diprediksikan pada tahun 2032 akan berjumlah sekitar 209.240 jiwa. Gambar jumlah dan pertumbuhan penduduk Kota Prabumulih dapat dilihat pada Gambar 4-15 dan Gambar 4-16 berikut ini.



Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-15 Jumlah Penduduk Kota Prabumulih Tahun 2006-2012

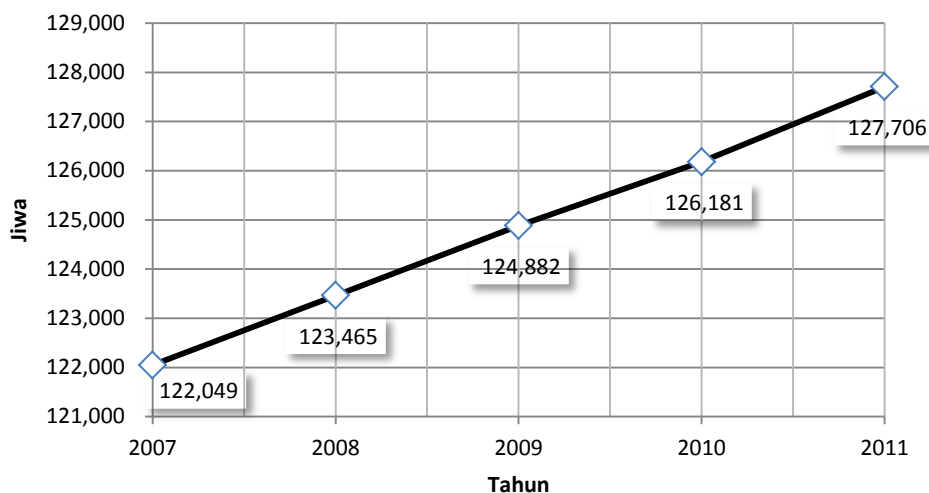


Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-16 Pertumbuhan penduduk Kota Prabumulih Tahun 2007-2010

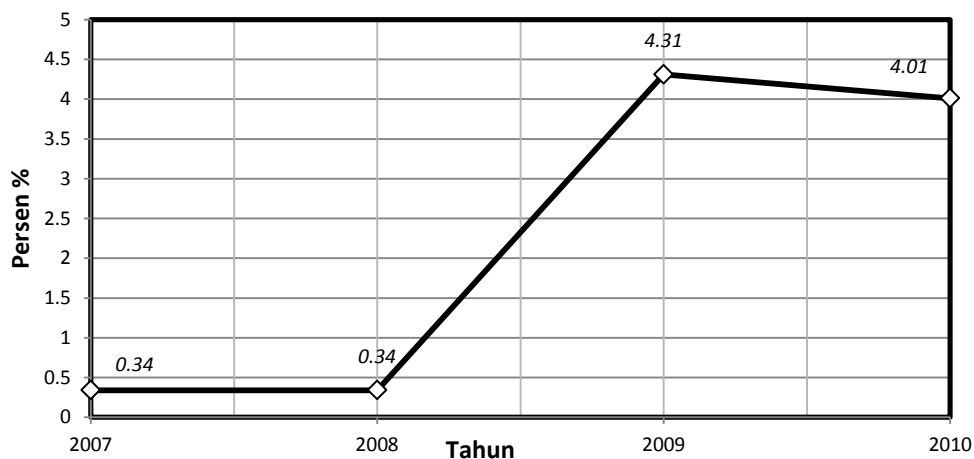
3. Kota Pagar Alam

Berdasarkan data sensus Tahun 2010 penduduk Kota Pagar Alam adalah: 127.706 jiwa. Dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 199,13 org/km². Pertumbuhan penduduk pertahun rata-rata 2,25 %/tahun. Dengan laju pertumbuhan sebesar 2,25 %/tahun maka diprediksikan pada tahun 2032 akan berjumlah sekitar 205.706 jiwa. Gambar jumlah dan pertumbuhan penduduk Kota Pagar Alam dapat dilihat pada Gambar 4-17 dan Gambar 4-18 berikut ini.



Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-17 Jumlah Penduduk Kota Pagar Alam Tahun 2007-2010

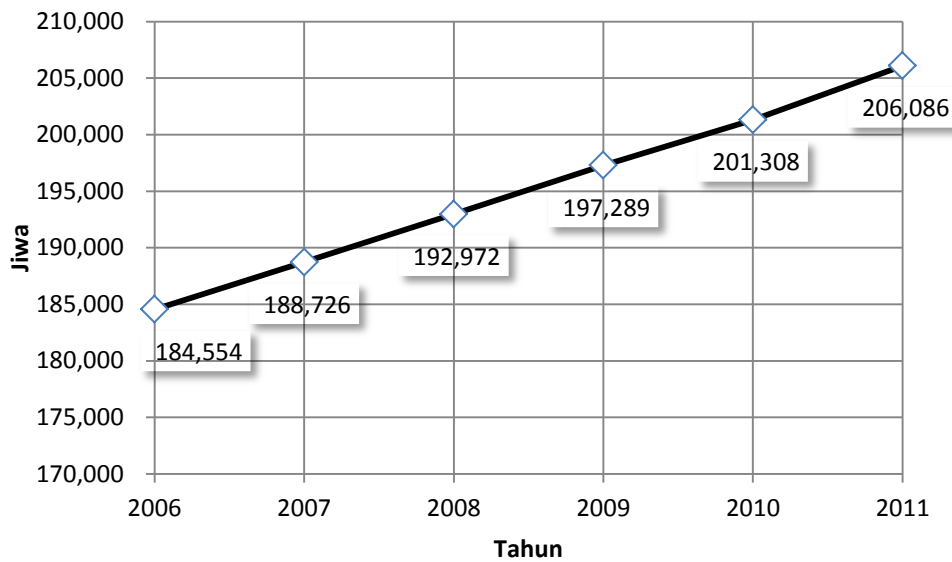


Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-18 Pertumbuhan Penduduk Kota Pagar Alam Tahun 2007-2010

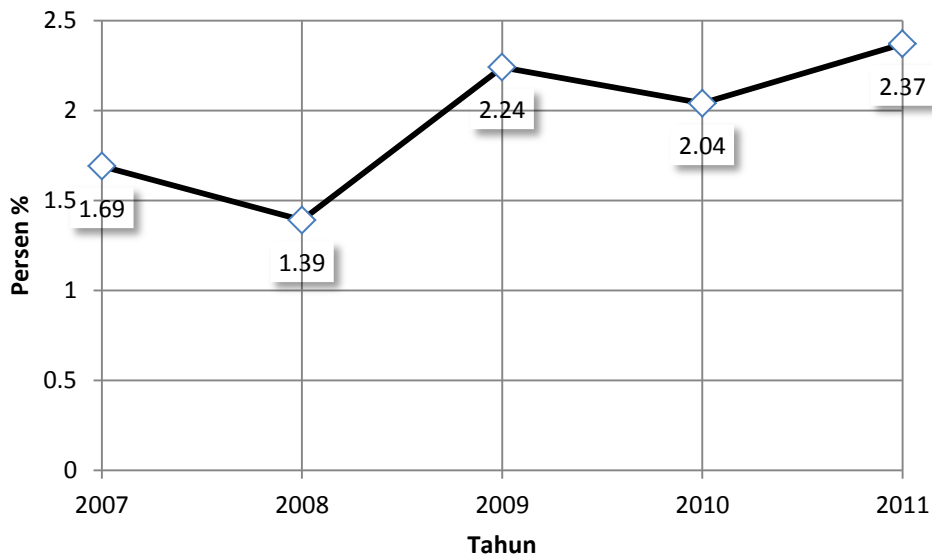
4. Kota Lubuk Linggau

Berdasarkan data sensus Tahun 2011 penduduk Kota Lubuklinggau adalah: 206.086 jiwa. Dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 513 org/km². Pertumbuhan penduduk pertahun rata-rata 2,37 %/tahun. Dengan laju pertumbuhan sebesar 2,37 %/tahun maka diprediksikan pada Tahun 2032 akan berjumlah sekitar 727.172 jiwa. Gambar jumlah dan pertumbuhan penduduk Kota Lubuklinggau dapat dilihat pada Gambar 4-19 dan Gambar 4-20 berikut ini.



Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-19 Jumlah Penduduk Kota Lubuklinggau Tahun 2006-2011

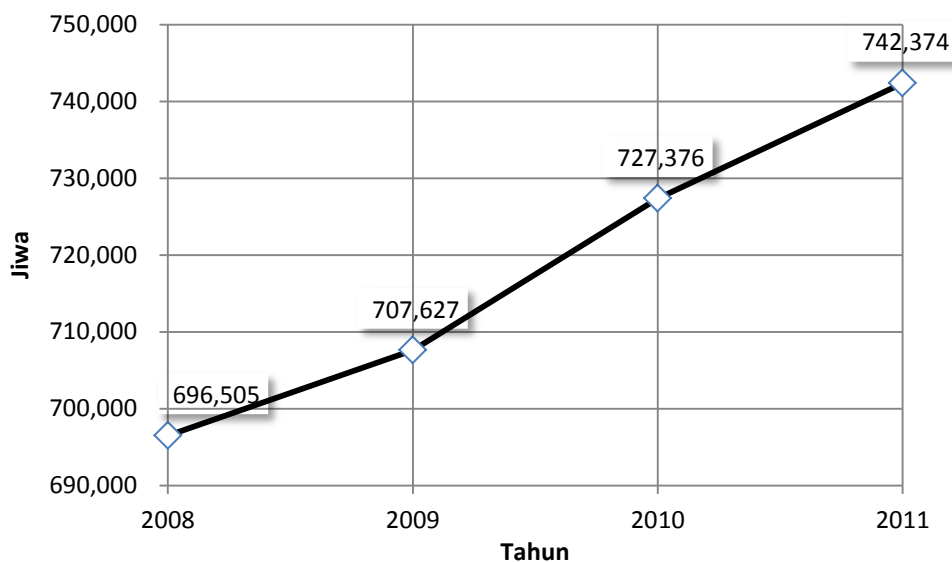


Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-20 Pertumbuhan Penduduk Kota Lubuklinggau Tahun 2007-2011

5. Kabupaten Ogan Komering Ilir

Berdasarkan data sensus Tahun 2010 penduduk Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah: 742.374 jiwa. Dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 39 org/km². Pertumbuhan penduduk pertahun rata-rata 5,55 %/tahun. Dengan laju pertumbuhan sebesar 5,55 %/tahun maka diprediksikan pada Tahun 2032 akan berjumlah sekitar 727.172 jiwa. Gambar jumlah penduduk kabupaten Ogan Komering Ilir dapat dilihat pada Gambar 4-21 berikut ini.

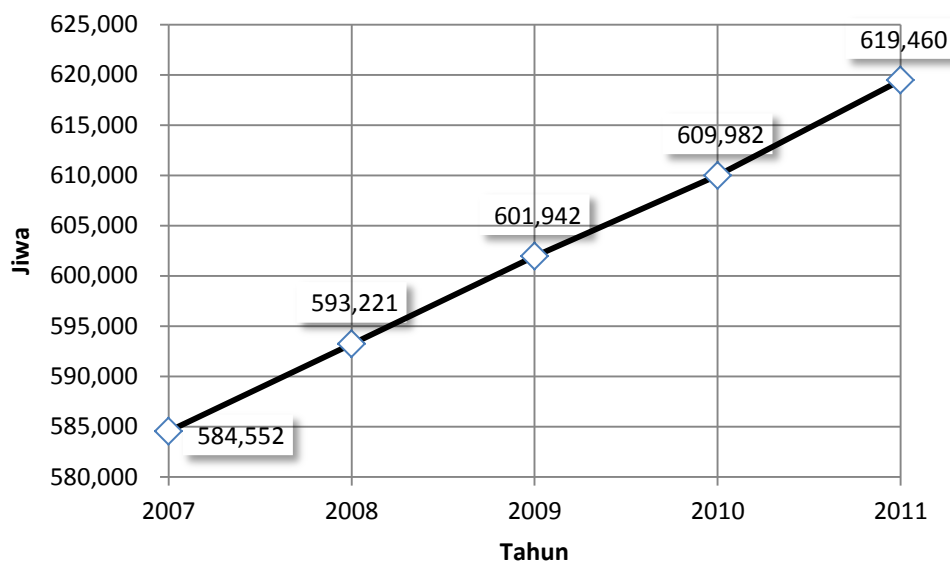


Sumber: BPS, Tahun 2012

**Gambar 4-21 Jumlah Penduduk Kabupaten Ogan Komering Ilir
Tahun 2008-2011**

6. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Berdasarkan data sensus Tahun 2011 penduduk Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur adalah: 619.460 jiwa. Dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 170,74 org/km². Pertumbuhan penduduk pertahun rata-rata 1,38 %/tahun. Dengan laju pertumbuhan sebesar 1,38 %/tahun maka diprediksikan pada Tahun 2032 akan berjumlah sekitar 727.172 jiwa. Gambar jumlah penduduk kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dapat dilihat pada Gambar 4-22 berikut ini.

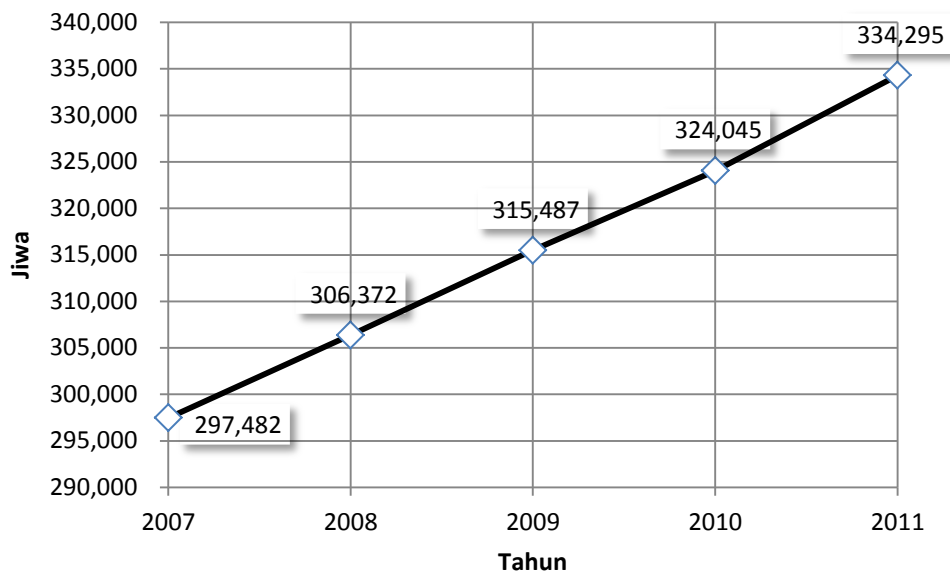


Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-22 Jumlah Penduduk Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2007-2011

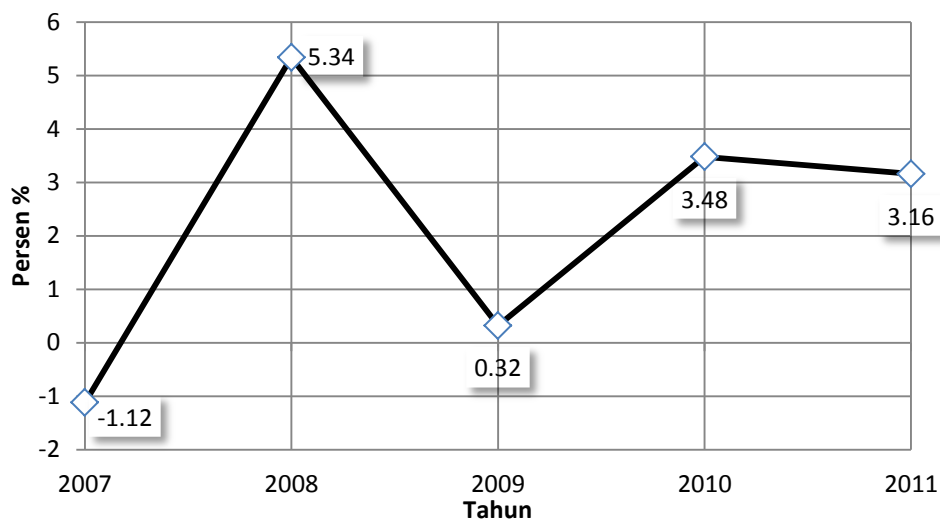
7. Kabupaten Ogan Komering Ulu

Berdasarkan data sensus Tahun 2011 penduduk Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah: 334.295 jiwa. Dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 93 org/km². Pertumbuhan penduduk pertahun rata-rata 3,16 %/tahun. Dengan laju pertumbuhan sebesar 3,16 %/tahun maka diprediksikan pada Tahun 2032 akan berjumlah sekitar 641,070 jiwa. Gambar jumlah dan pertumbuhan penduduk Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat dilihat pada Gambar 4-23 dan Gambar 4-24 berikut ini.



Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-23 Jumlah Penduduk Kabupaten OKU Tahun 2007-2011



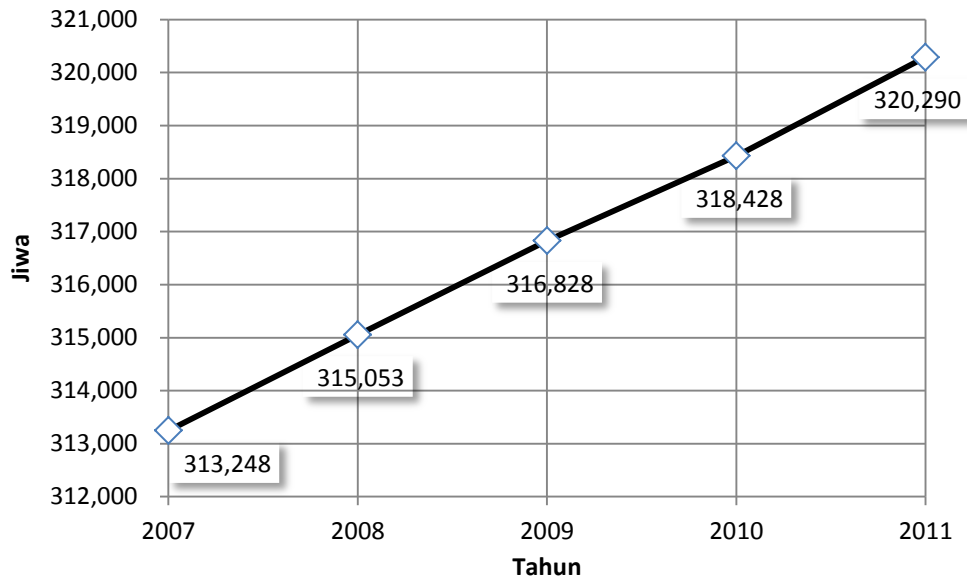
sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-24 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten OKU Tahun 2007-2011

8. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

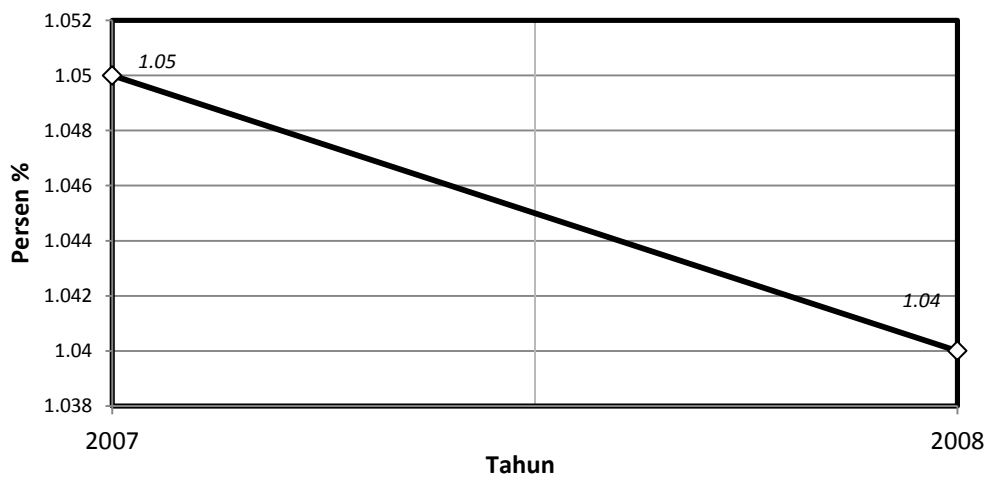
Berdasarkan data sensus Tahun 2011 penduduk Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan adalah: 320.290 jiwa. Dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 68,58 org/km². Pertumbuhan penduduk pertahun rata-rata 5,59 %/tahun. Dengan laju pertumbuhan sebesar 5,59 %/tahun maka diprediksikan pada Tahun 2032 akan berjumlah sekitar

378.028 jiwa. Gambar jumlah dan pertumbuhan penduduk Kabupaten OKU Selatan dapat dilihat pada Gambar 4-25 dan Gambar 4-26 berikut ini.



Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-25 Jumlah Penduduk Kabupaten OKU Selatan Tahun 2007-2011

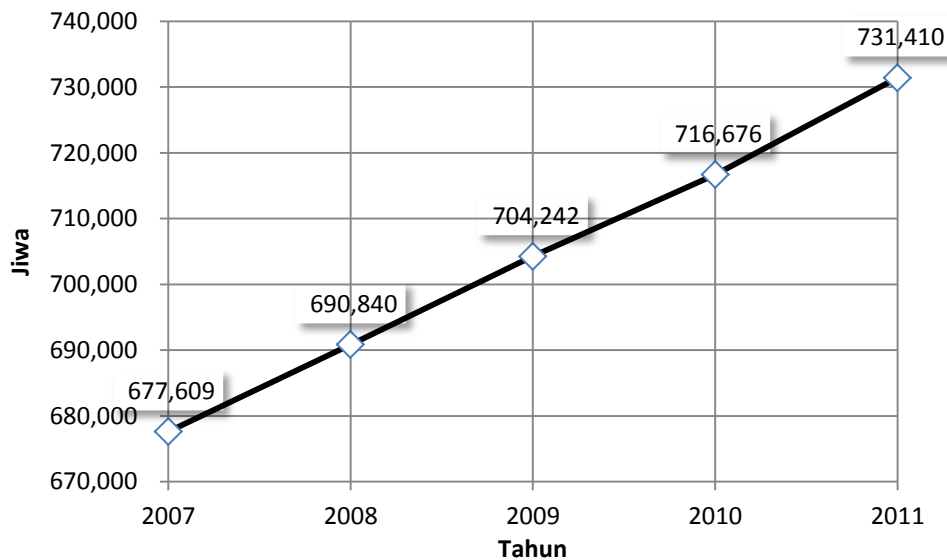


Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-26 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten OKU Selatan Tahun 2007-2008

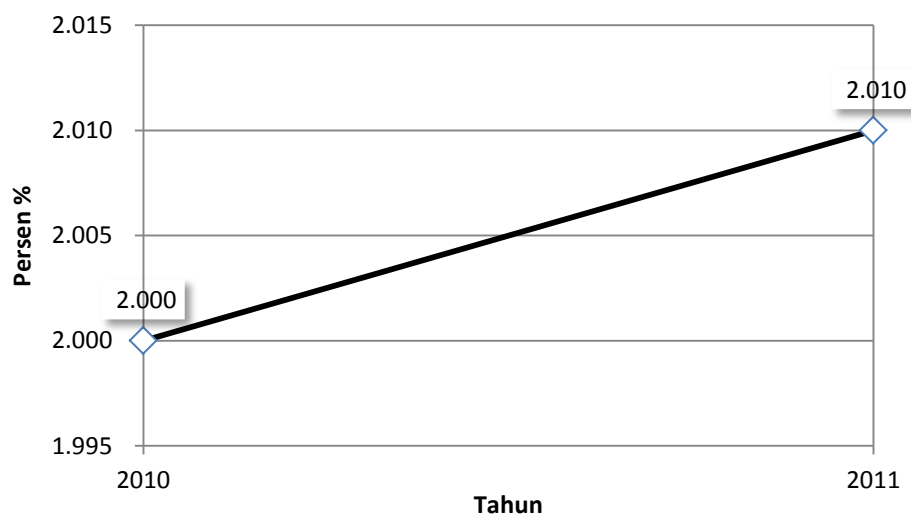
9. Kabupaten Muara Enim

Berdasarkan data sensus Tahun 2011 penduduk Kabupaten Muara Enim adalah: 731.410 jiwa. Dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 80 org/km². Pertumbuhan penduduk pertahun rata-rata 2,01 %/tahun. Dengan laju pertumbuhan sebesar 2,01 %/tahun maka diprediksikan pada tahun 2032 akan berjumlah sekitar 1.293.935 jiwa. Gambar jumlah dan pertumbuhan penduduk Kabupaten Muara Enim dapat dilihat pada Gambar 4-27 dan Gambar 4-28 berikut ini.



Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-27 Jumlah Penduduk Kabupaten Muara Enim Tahun 2007-2011

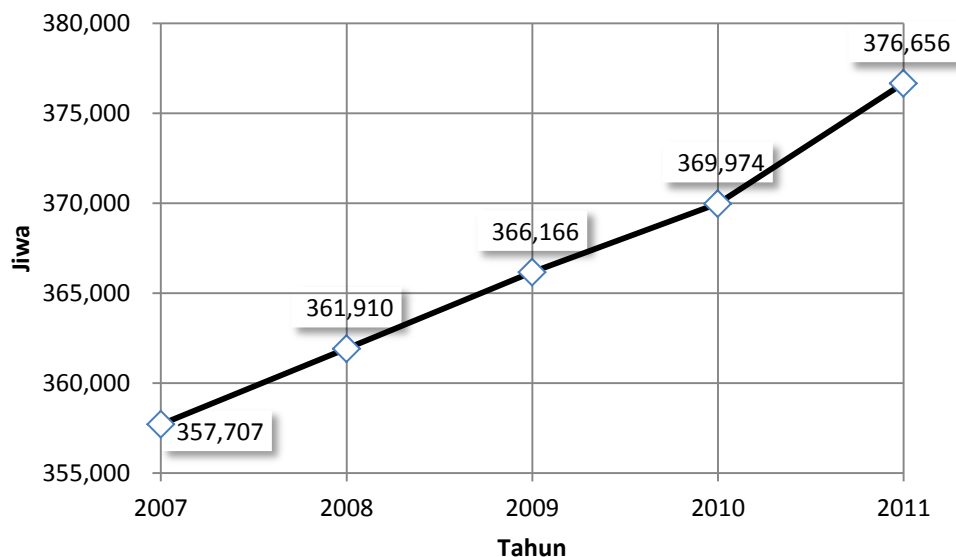


Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-28 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Muara Enim Tahun 2010-2011

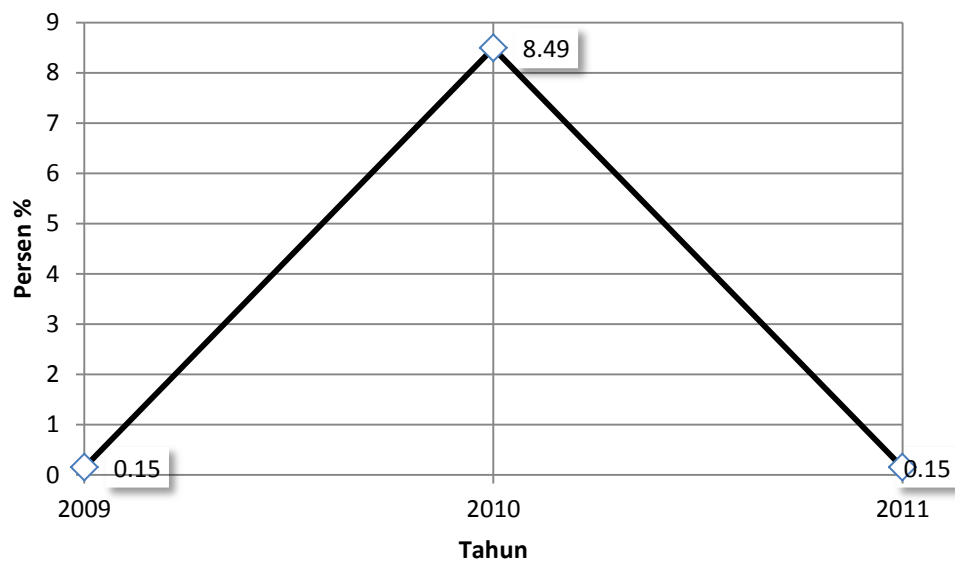
10. Kabupaten Lahat

Berdasarkan data sensus Tahun 2011 penduduk Kabupaten Lahat adalah: 376.656 jiwa. Dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 86,35 org/km². Pertumbuhan penduduk pertahun rata-rata 0,15 %/tahun. Dengan laju pertumbuhan sebesar 0,15 %/tahun maka diprediksikan pada Tahun 2032 akan berjumlah sekitar 624.286 jiwa. Gambar jumlah dan pertumbuhan penduduk Kabupaten Lahat dapat dilihat pada Gambar 4-29 dan Gambar 4-30 berikut ini.



Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-29 Jumlah Penduduk Kabupaten Lahat Tahun 2007-2010

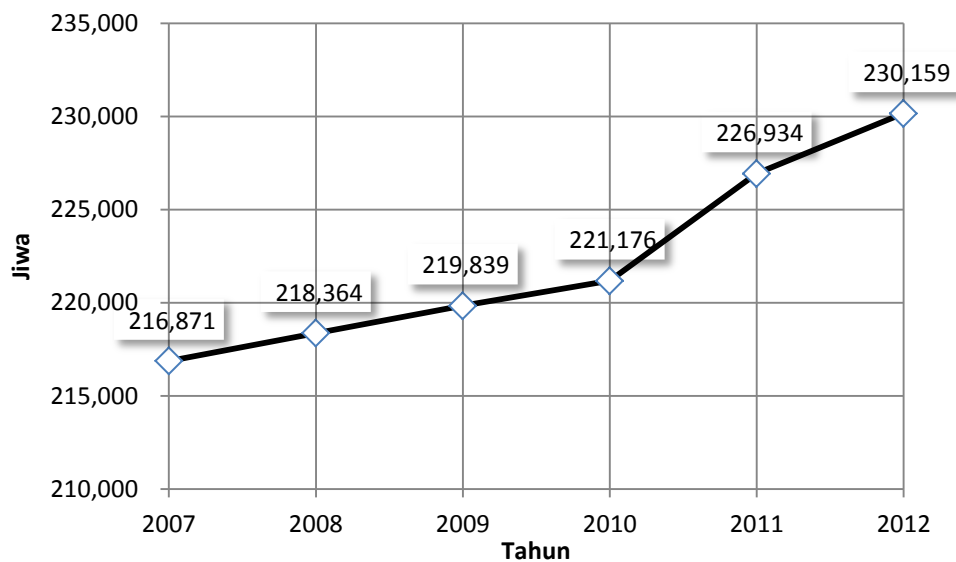


Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-30 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Lahat Tahun 2009-2011

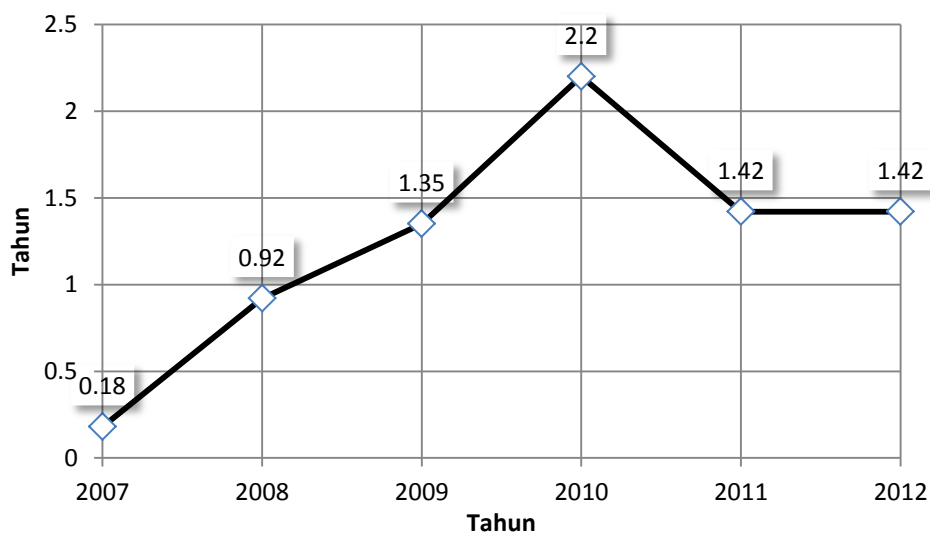
11. Kabupaten Empat Lawang

Berdasarkan data sensus Tahun 2012 penduduk Kabupaten Empat Lawang adalah: 230.159 jiwa. Dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 102 org/km². Pertumbuhan penduduk pertahun rata-rata 1,42 %/tahun. Dengan laju pertumbuhan sebesar 1,42 %/tahun maka diprediksikan pada Tahun 2032 akan berjumlah sekitar 284.933 jiwa. Gambar jumlah dan pertumbuhan penduduk Kabupaten Empat Lawang dapat dilihat pada Gambar 4-31 dan Gambar 4-32 berikut ini.



Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-31 Jumlah Penduduk Kabupaten Empat Lawang Tahun 2007-2012

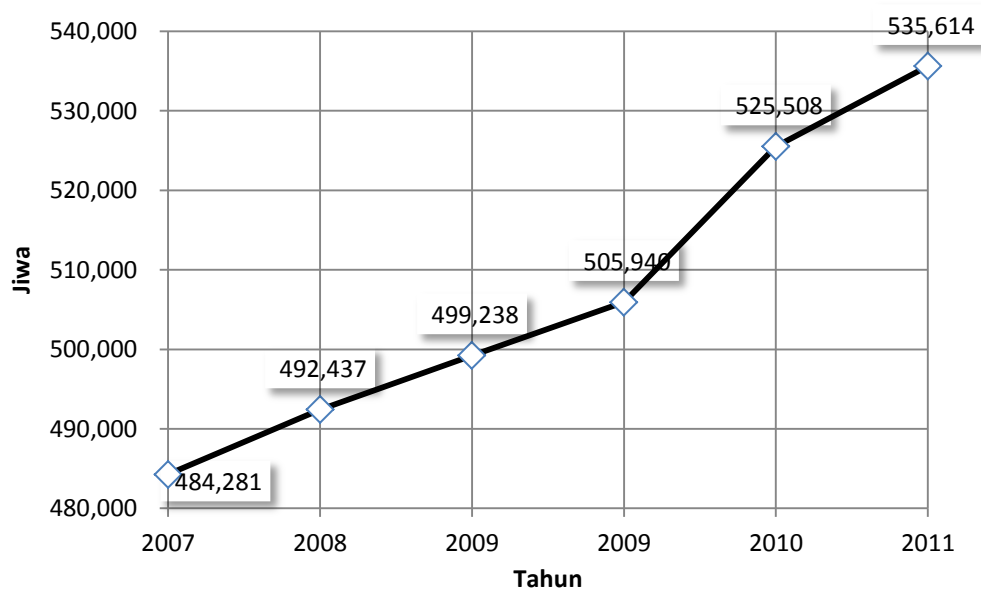


Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-32 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Empat Lawang Tahun 2007-2012

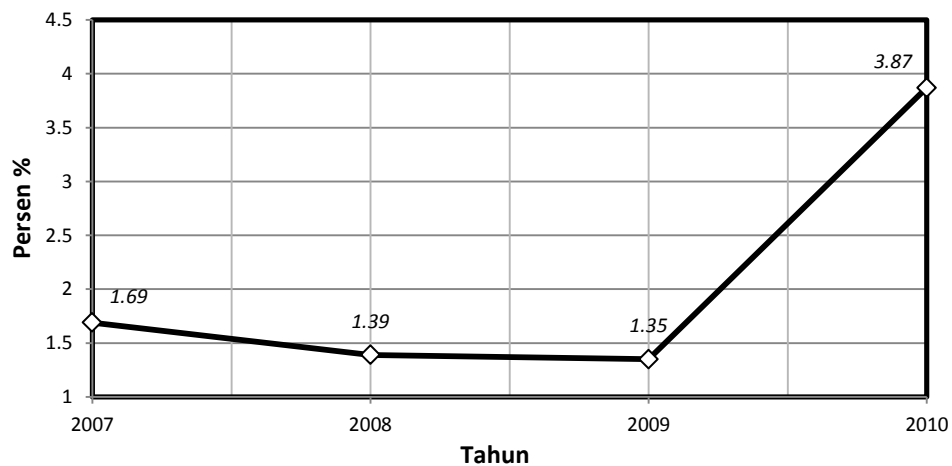
12. Kabupaten Musi Rawas

Berdasarkan data sensus Tahun 2011 penduduk Kabupaten Musi Rawas adalah 535.614 jiwa. Dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 43,31 org/km². Pertumbuhan penduduk pertahun rata-rata 2,07 %/tahun. Dengan laju pertumbuhan sebesar 2,07 %/tahun maka diprediksikan pada Tahun 2032 akan berjumlah sekitar 824.572 jiwa. Gambar jumlah dan pertumbuhan penduduk Kabupaten Musi Rawas dapat dilihat pada Gambar 4-33 dan Gambar 4-44 berikut ini.



Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-33 Jumlah Penduduk Kabupaten Musi Rawas Tahun 2006-2010

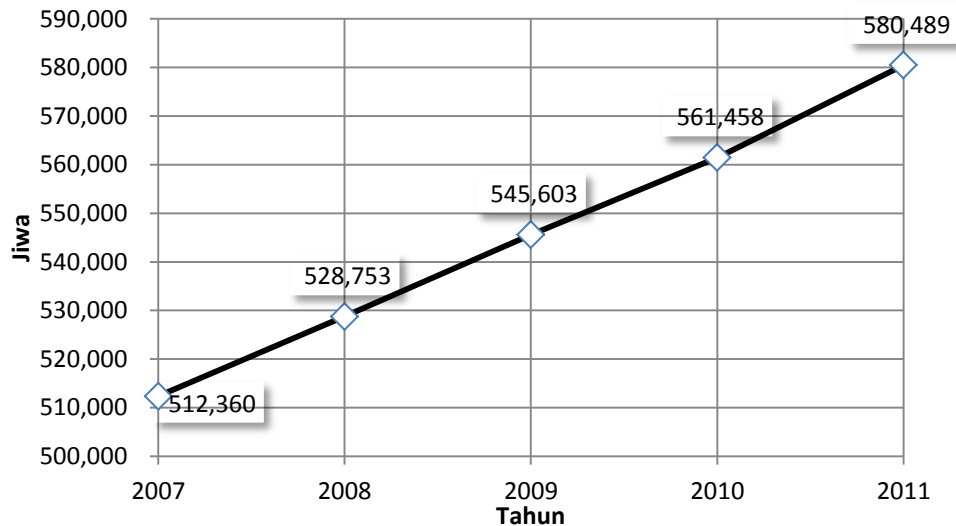


Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-34 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Musi Rawas Tahun 2007-2010

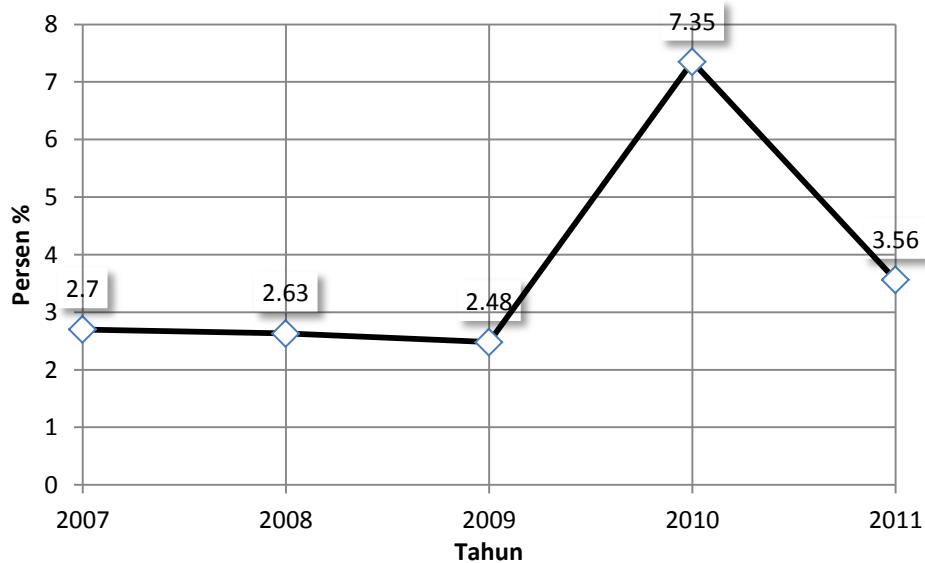
13. Kabupaten Musi Banyuasin

Berdasarkan data sensus Tahun 2011 penduduk Kabupaten Musi Banyuasin adalah 580.489 jiwa. Dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 40,69 org/km². Pertumbuhan penduduk pertahun rata-rata 3,56 %/tahun. Dengan laju pertumbuhan sebesar 3,56 %/tahun maka diprediksikan pada Tahun 2032 akan berjumlah sekitar 1.272.193 jiwa.



Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-35 Jumlah Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2006-2010

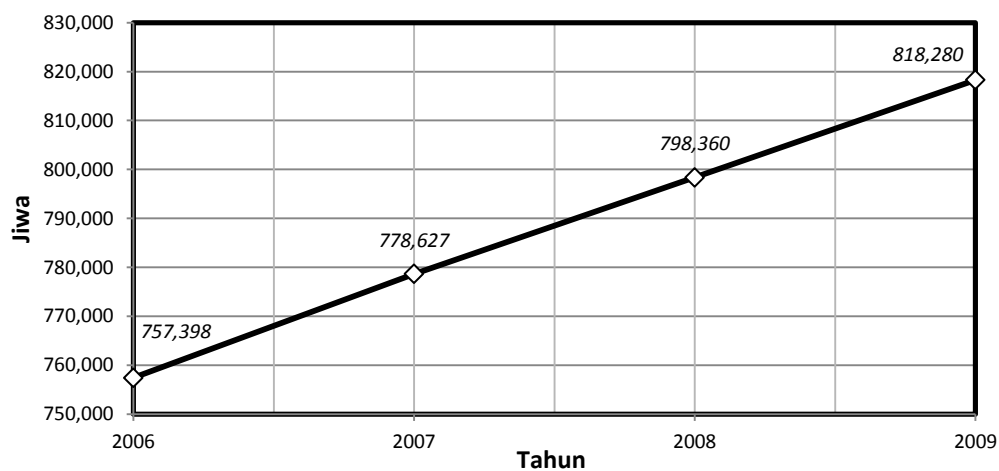


Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-36 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2007-2011

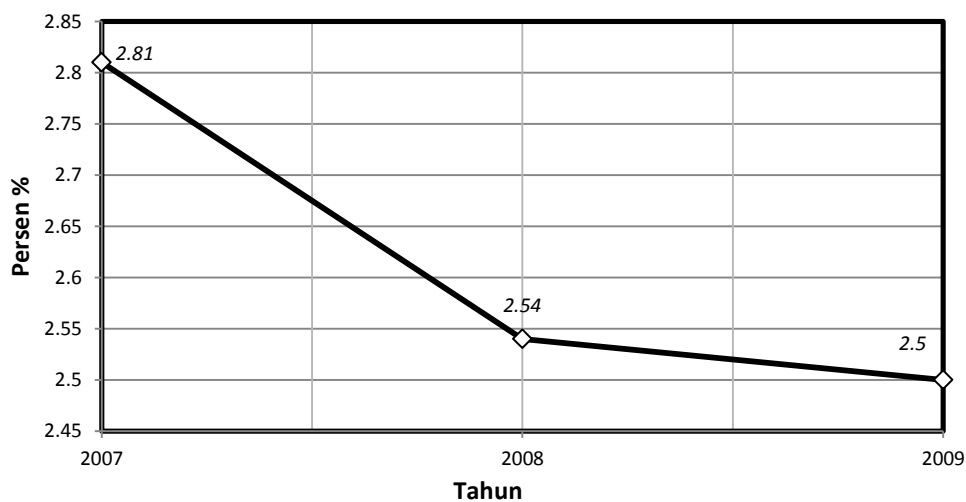
14. Kabupaten Banyuasin

Berdasarkan data sensus Tahun 2010 penduduk Kabupaten Banyuasin adalah: 797.425 jiwa. Dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 6,75 org/km². Pertumbuhan penduduk pertahun rata-rata 1,32 %/tahun. Dengan laju pertumbuhan sebesar 1,32 %/tahun maka diprediksikan pada Tahun 2032 akan berjumlah sekitar 1.064.317 jiwa. Gambar jumlah dan pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada Gambar 4-37 dan Gambar 4-38 berikut ini.



Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-37 Jumlah Penduduk Kabupaten Banyuasin Tahun 2006-2009

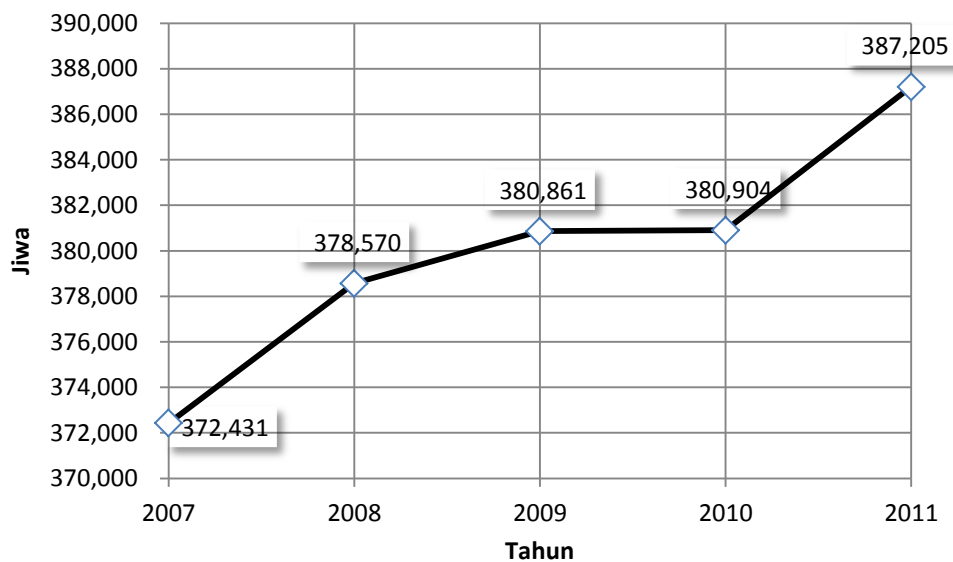


Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-38 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Banyuasin Tahun 2007-2009

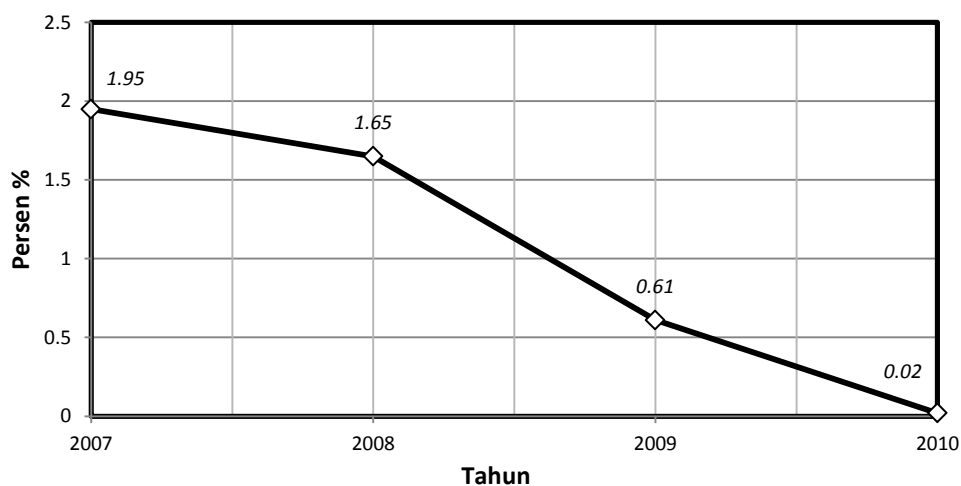
15. Kabupaten Ogan Ilir

Berdasarkan data sensus Tahun 2011 penduduk Kabupaten Ogan Ilir adalah: 387.205 jiwa. Dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 145,23 org/km². Pertumbuhan penduduk pertahun rata-rata 1,05 %/tahun. Dengan laju pertumbuhan sebesar 1,05 %/tahun maka diprediksikan pada Tahun 2032 akan berjumlah sekitar 479.509 jiwa. Gambar jumlah dan pertumbuhan penduduk Kabupaten Ogan Ilir dapat dilihat pada Gambar 4-39 dan Gambar 4-40 berikut ini.



Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-39 Jumlah Penduduk Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2007-2011



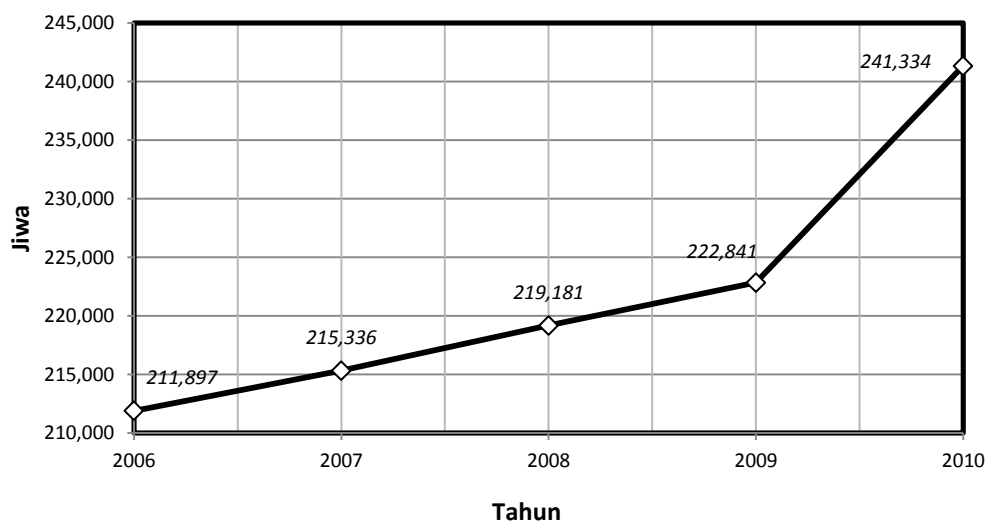
Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-40 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2007-2010

B. Provinsi Jambi

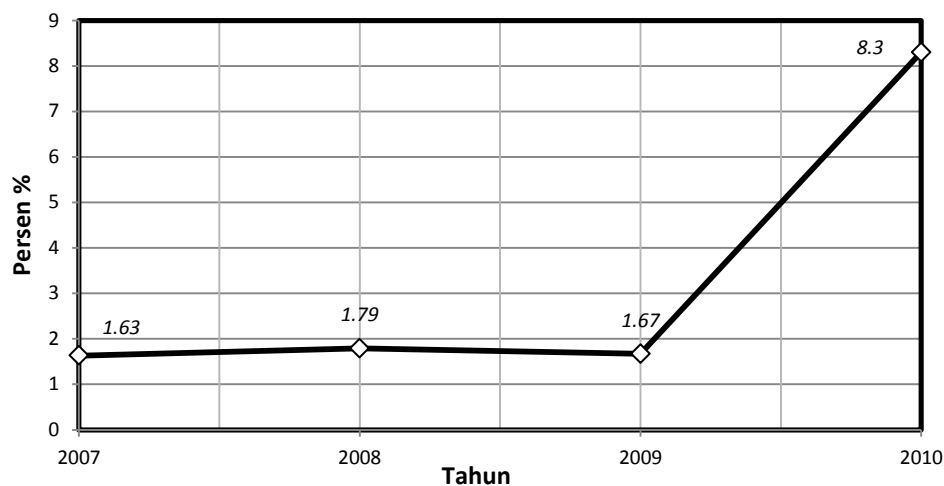
1. Kabupaten Batanghari

Berdasarkan data sensus Tahun 2010 penduduk Kabupaten Batanghari adalah: 241.334 jiwa. Dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 41,57 org/km². Pertumbuhan penduduk pertahun rata-rata 1,57 %/tahun. Dengan laju pertumbuhan sebesar 1,57 %/tahun maka diprediksikan pada Tahun 2032 akan berjumlah sekitar 339.954 jiwa. Gambar jumlah dan pertumbuhan penduduk Kabupaten Batanghari dapat dilihat pada Gambar 4-41 dan Gambar 4-42 berikut ini.



Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-41 Jumlah Penduduk Kabupaten Batanghari Tahun 2006-2010

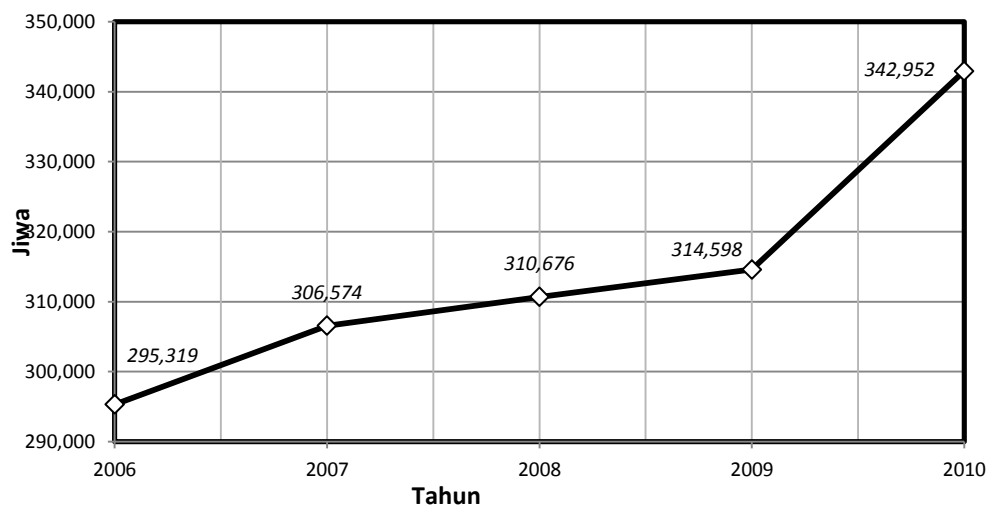


Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-42 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Batanghari Tahun 2007-2010

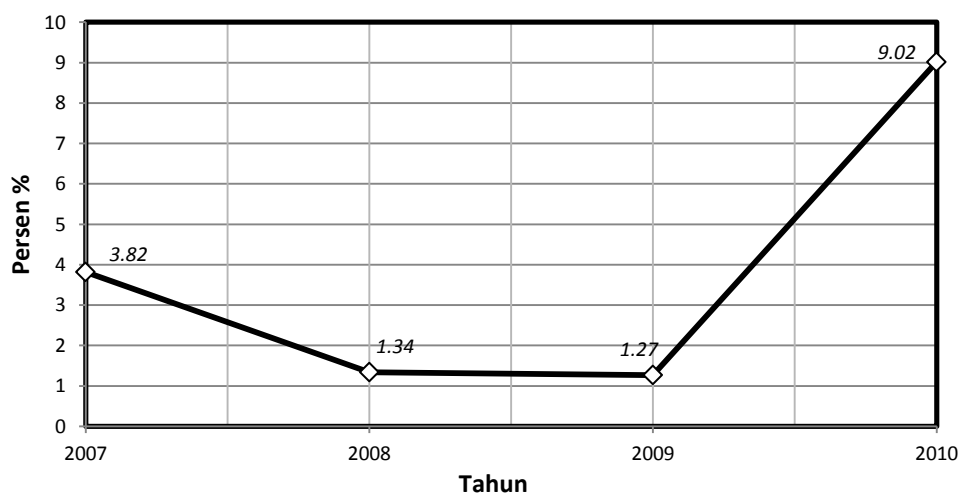
2. Kabupaten Muaro Jambi

Berdasarkan data sensus Tahun 2010 penduduk Kabupaten Muaro Jambi adalah: 342.952 jiwa. Dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 65,49 org/km². Pertumbuhan penduduk pertahun rata-rata 2,00 %/tahun. Dengan laju pertumbuhan sebesar 2,00 %/tahun maka diprediksikan pada Tahun 2032 akan berjumlah sekitar 530.527 jiwa. Gambar jumlah dan pertumbuhan penduduk Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada Gambar 4-43



Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-43 Jumlah Penduduk Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2006-2010

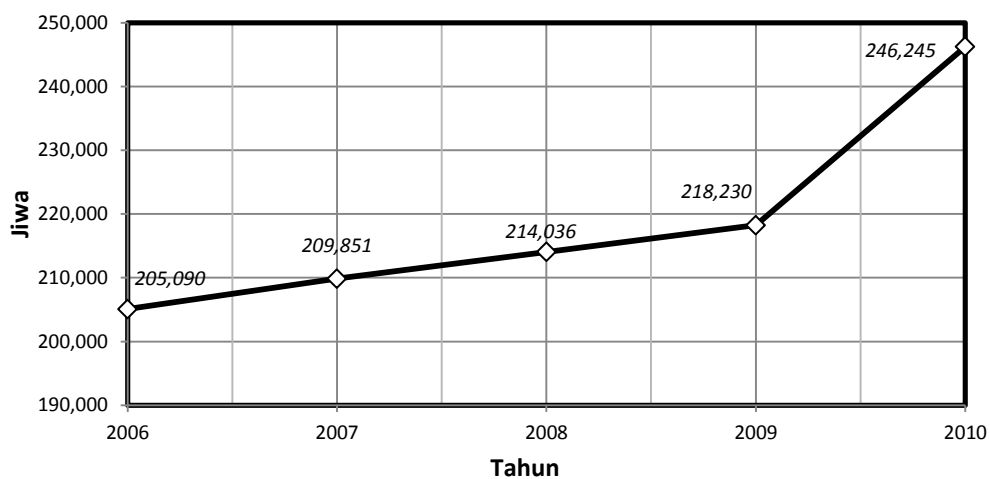


Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-44 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2007-2010

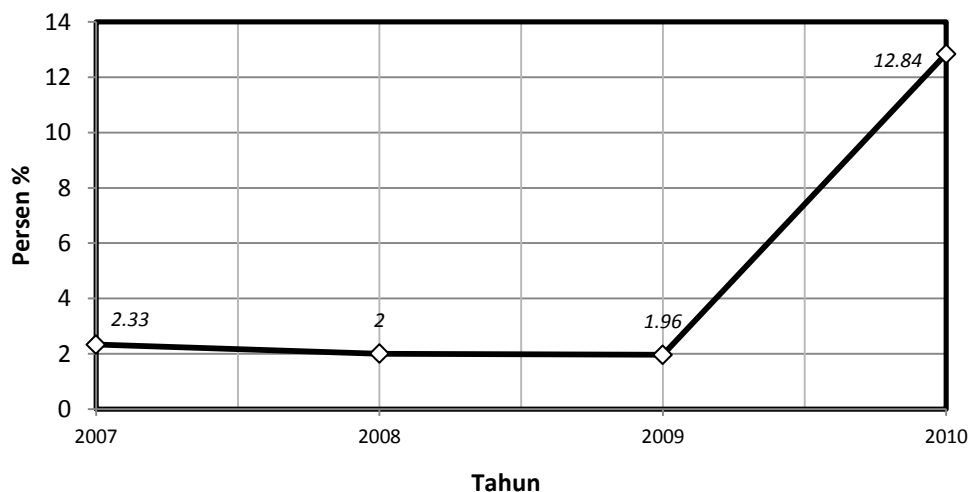
3. Kabupaten Sarolangun

Berdasarkan data sensus Tahun 2010 penduduk Kabupaten Sarolangun adalah: 246.245 jiwa. Dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 39,88 org/km². Pertumbuhan penduduk pertahun rata-rata 1,99 %/tahun. Dengan laju pertumbuhan sebesar 1,99 %/tahun maka diprediksikan pada Tahun 2032 akan berjumlah sekitar 376.101 jiwa. Gambar jumlah dan pertumbuhan penduduk Kabupaten Sarolangun dapat dilihat pada Gambar 4-45 dan Gambar 4-46 berikut ini.



Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-45 Jumlah Penduduk Kabupaten Sarolangun Tahun 2006-2010

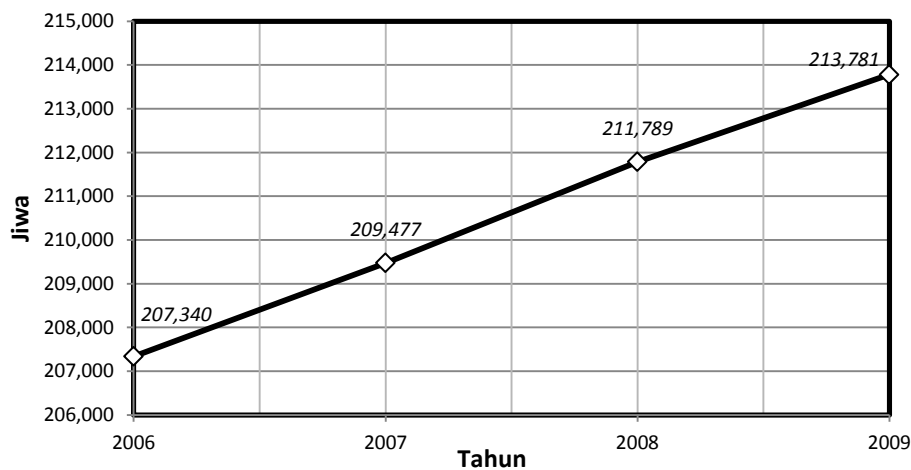


Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-46 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Sarolangun Tahun 2007-2010

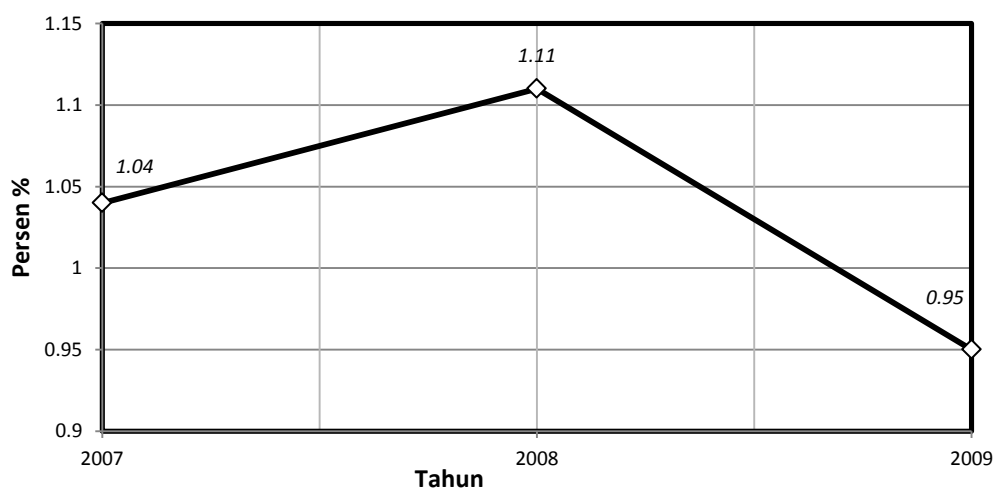
4. Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Berdasarkan data sensus Tahun 2010 penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah: 205.272 jiwa. Dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 37,70 org/km². Pertumbuhan penduduk pertahun rata-rata 0,94 %/tahun. Dengan laju pertumbuhan sebesar 0,94 %/tahun maka diprediksikan pada Tahun 2032 akan berjumlah sekitar 525.392 jiwa. Gambar jumlah dan pertumbuhan penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat dilihat pada Gambar 4-47 dan Gambar 4-48 berikut ini.



Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-47 Jumlah Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2006-2009



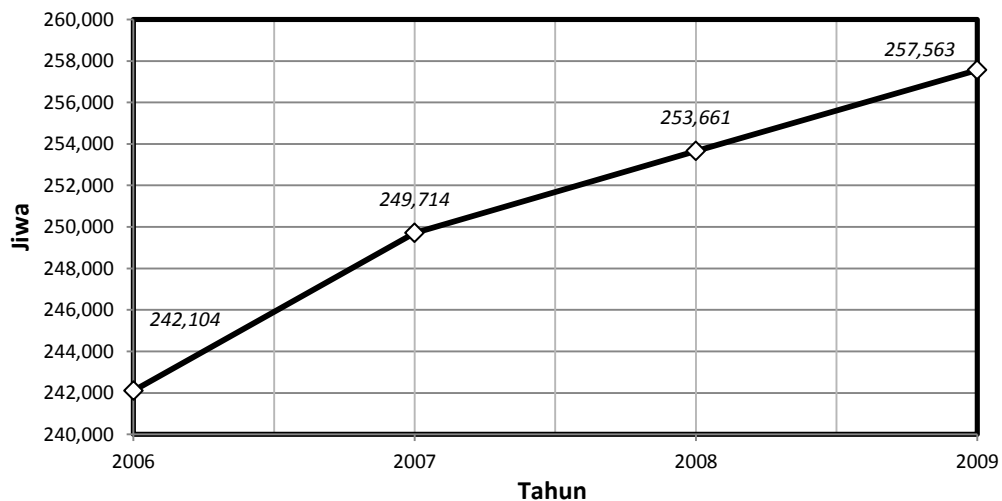
Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-48 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2007-2009

C. Provinsi Bengkulu

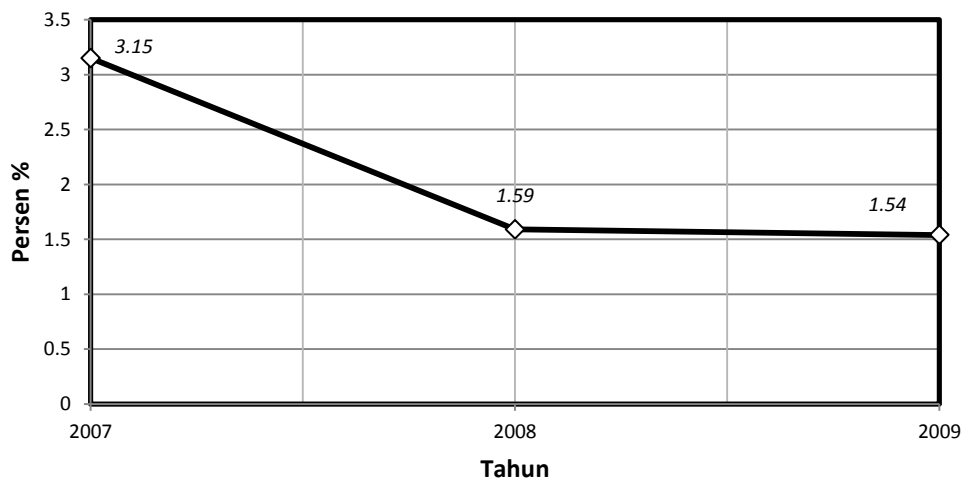
1. Kabupaten Rejang Lebong

Berdasarkan data sensus Tahun 2010 penduduk Kabupaten Rejang Lebong adalah: 246.787 jiwa. Dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 162,81 org/km². Pertumbuhan penduduk pertahun rata-rata 0,52 %/tahun. Dengan laju pertumbuhan sebesar 0,52 %/tahun maka diprediksikan pada Tahun 2032 akan berjumlah sekitar 276.590 jiwa. Gambar jumlah dan pertumbuhan penduduk Kabupaten Rejang Lebong dapat dilihat pada Gambar 4-49 dan Gambar 4-50 berikut ini.



Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-49 Jumlah Penduduk Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2006-2009

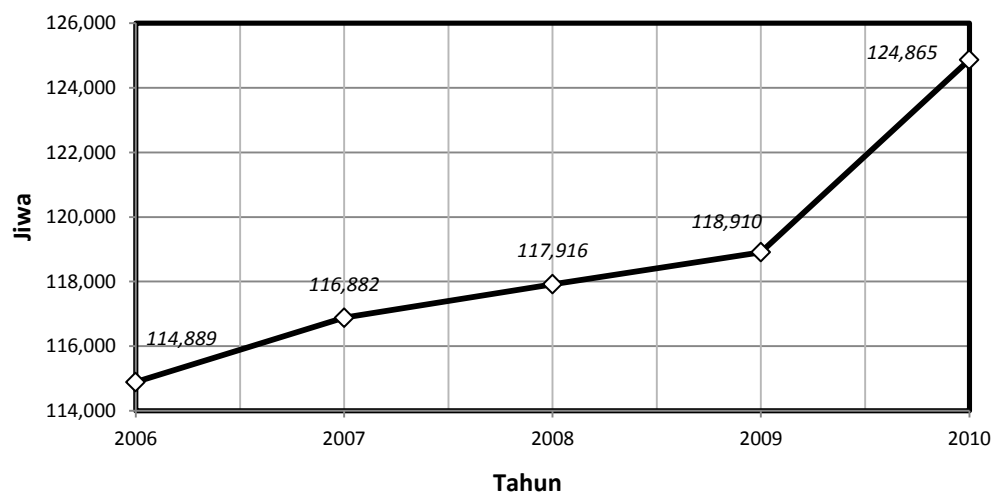


Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-50 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2007-2009

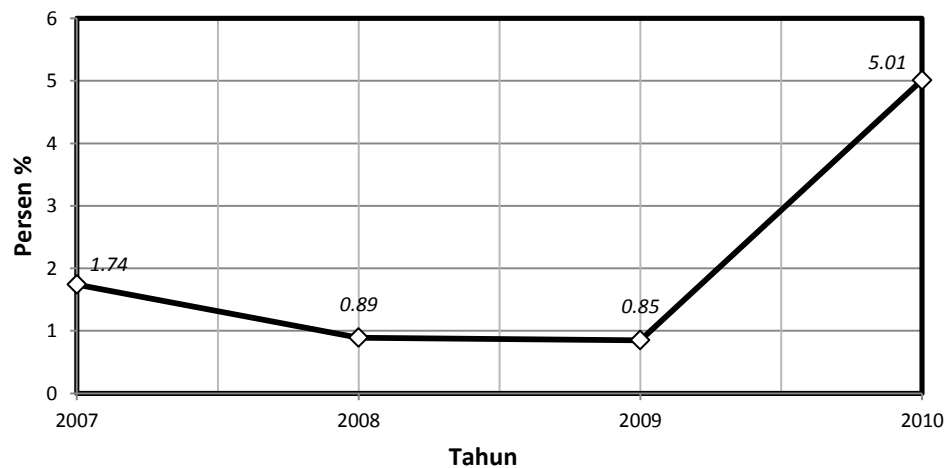
2. Kabupaten Kepahiang

Berdasarkan data sensus Tahun 2010 penduduk Kabupaten Kepahiang adalah: 124.865 jiwa. Dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 187,77 org/km². Pertumbuhan penduduk pertahun rata-rata 2,12 %/tahun. Dengan laju pertumbuhan sebesar 2,12 %/tahun maka diprediksikan pada Tahun 2032 akan berjumlah sekitar 197.994 jiwa. Gambar jumlah dan pertumbuhan penduduk Kabupaten Kepahiang dapat dilihat pada Gambar 4-51 dan 4-52 berikut ini.



Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-51 Jumlah Penduduk Kabupaten Kepahiang Tahun 2006-2010

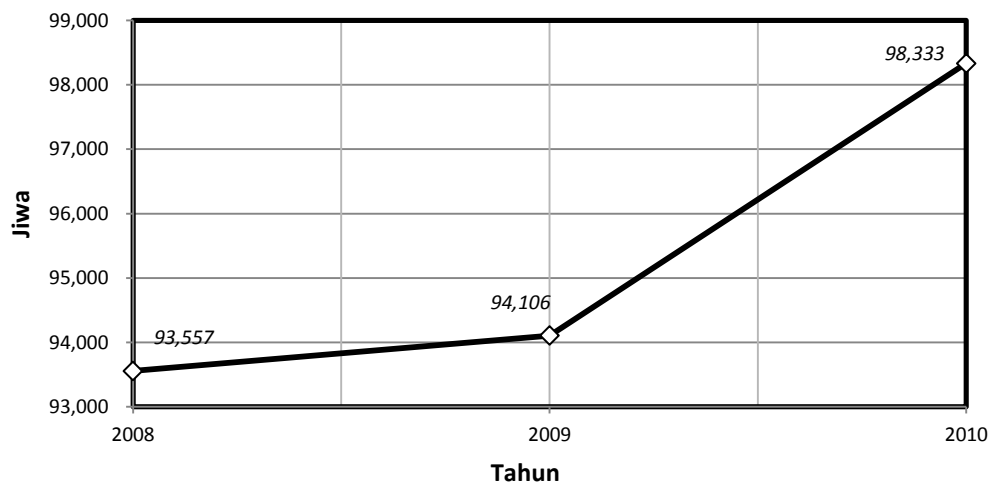


Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-52 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Kepahiang Tahun 2007-2010

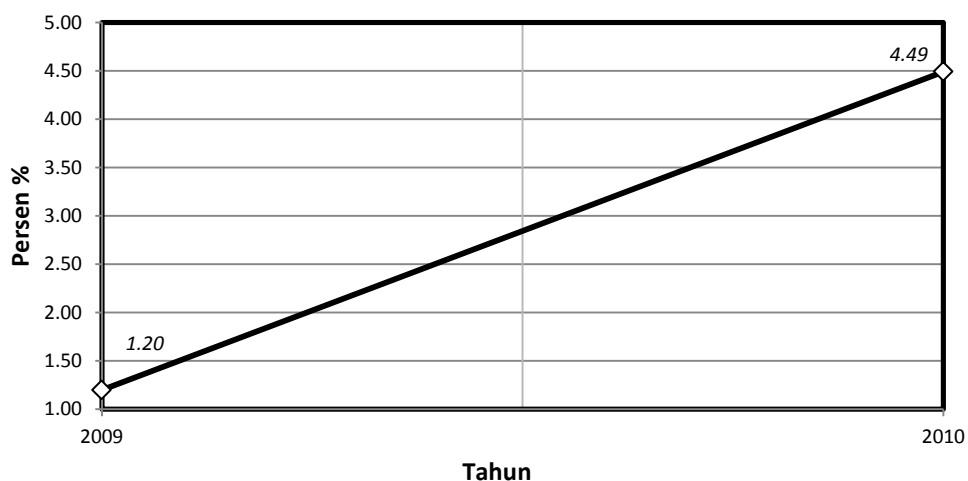
3. Kabupaten Bengkulu Tengah

Berdasarkan data sensus Tahun 2010 penduduk Kabupaten Bengkulu Tengah adalah: 98.333 jiwa. Dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 87,49 org/km². Pertumbuhan penduduk pertahun rata-rata 2,85 %/tahun. Dengan laju pertumbuhan sebesar 2,85 %/tahun maka diprediksikan pada Tahun 2032 akan berjumlah sekitar 182.310 jiwa. Gambar jumlah dan pertumbuhan penduduk Kabupaten Bengkulu Tengah dapat dilihat pada Gambar dapat dilihat pada Gambar 4-53 dan Gambar 5-54 berikut ini.



Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-53 Jumlah Penduduk Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2008-2010



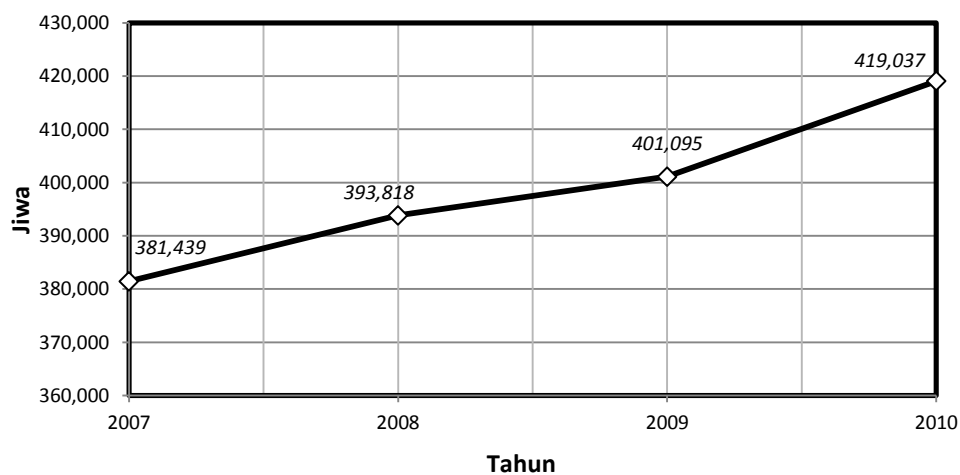
Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-54 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2009-2010

D. Provinsi Lampung

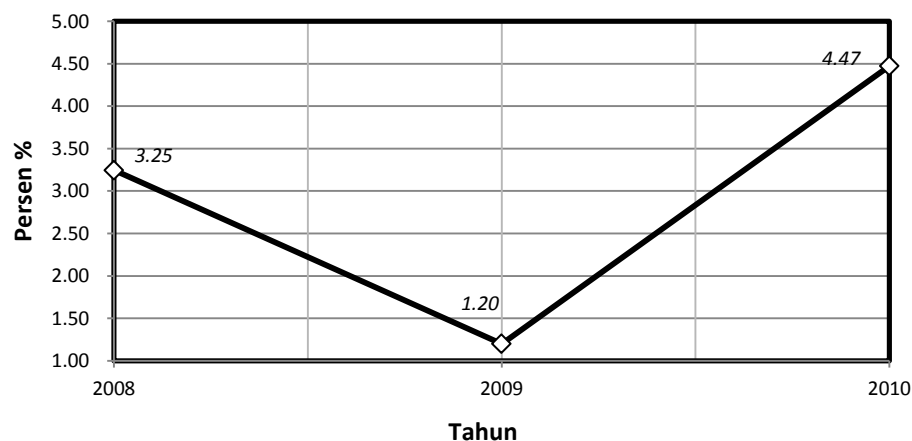
1. Kabupaten Lampung Barat

Berdasarkan data sensus Tahun 2010 penduduk Kabupaten Lampung Barat adalah: 419.037 jiwa. Dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 84,63 org/km². Pertumbuhan penduduk pertahun rata-rata 2,98 %/tahun. Dengan laju pertumbuhan sebesar 2,98 %/tahun maka diprediksikan pada Tahun 2032 akan berjumlah sekitar 798.278 jiwa. Gambar jumlah dan pertumbuhan penduduk Kabupaten Lampung Barat dapat dilihat pada Gambar 4-55 dan Gambar 4-56 berikut ini.



Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-55 Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Barat Tahun 2007-2010



Sumber: BPS, Tahun 2012

Gambar 4-56 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Lampung Barat Tahun 2008-2010

Selanjutnya penduduk dibagikan ke dalam DAS berdasarkan proporsi luas wilayah yang masuk DAS dan ditinjau kepadatannya pada masing-masing DAS. Ditinjau sisi kependudukan pada setiap Daerah Aliran Sungai (DAS), dapat diketahui bahwa jumlah penduduk tertinggi berada di DAS Musi yaitu sebesar 5.070.209 jiwa atau 56,20% dari seluruh jumlah penduduk di WS Musi dengan kepadatan 333 jiwa/km². Sedangkan jumlah penduduk terkecil di Sub DAS Semangu, yaitu sebesar 44.305 jiwa atau 0,49% dari jumlah penduduk di WS MSBL dengan kepadatan 22 jiwa/km². Kepadatan penduduk di masing-masing Sub DAS dapat dilihat pada Tabel 4-14.

Tabel 4-14 Kepadatan Penduduk Pada Masing-masing DAS di WS MSBL

NO	Sub DAS	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Prosentase Penduduk Sub DAS terhadap total WS (%)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
1	Harileko	4.013	170.291	1,89	42
2	Rawas	5.841	108.467	1,20	19
3	Lakitan	2.563	281.489	3,12	110
4	Kelingi	1.898	98.837	1,10	52
5	Musi dll	15.226	5.070.269	56,20	333
6	Semangus	1.972	44.305	0,49	22
7	Lematang	7.168	576.953	6,40	80
8	Ogan	8.358	1.102.648	12,22	132
9	Komering	10.275	1.372.810	15,22	134
10	Padang	2.040	195.003	2,16	96
	TOTAL WS MUSI	59.354	9.021.107	100	152

Sumber: Ditjen Tata Ruang, Studi Penyusunan Kriteria Penataan Ruang Wilayah Ekosistem Daerah Pengaliran Sungai Musi, Tahun 2003

Kepadatan penduduk di WS Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau tergantung pada kondisi topografi, sarana dan prasarana transportasi, pelayanan sosial, dan kemungkinan pertumbuhan ekonomi wilayah ditempat tersebut. Oleh karena itu pada lokasi-lokasi yang memiliki prasarana seperti tersebut di atas maka jumlah penduduk akan lebih besar bila dibandingkan dengan lokasi-lokasi yang tidak memiliki prasarana yang memadai.

4.5.2 Kondisi PDRB Kabupaten/Kota di Wilayah Studi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator utama untuk mengukur pertumbuhan perekonomian di suatu wilayah.

A. Provinsi Sumatera Selatan

PDRB dan laju pertumbuhannya di Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 4-15 sampai dengan Tabel 4-17 berikut ini.

Tabel 4-15 PDRB Sumatera Selatan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Juta Rupiah) Tahun 2005-2012 (Dalam Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	Tahun							
		2005	2006	2007	2008	2009	2010 ^{r)}	2011 ^{*)}	
1	Pertanian	9.805.678	10.437.334	11.113.699	11.567.788	11.927.064	12.482.952	13.141.056	13.842.930
2	Pertambangan dan penggalian	13.330.108	13.377.903	13.411.653	13.616.652	13.836.934	14.223.391	14.592.393	14.654.127
3	Industri pengolahan	8.807.199	9.273.621	9.801.805	10.136.764	10.353.290	10.826.416	11.454.879	12.136.485
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	231.369	248.673	267.073	281.069	295.377	314.021	339.337	368.115
5	Bangunan	3.585.898	3.845.876	4.157.657	4.412.936	4.737.050	5.151.465	5.814.656	6.333.989
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	6.429.518	6.939.621	7.567.159	8.086.906	8.340.138	8.918.122	9.627.768	10.537.443
7	Pengangkutan dan komunikasi	2.005.038	2.216.756	2.534.185	2.886.983	3.284.286	3.701.700	4.165.509	4.631.731
8	Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	1.859.817	2.013.374	2.197.304	2.386.939	2.550.333	2.738.700	2.965.951	3.233.195
9	Jasa-jasa	3.578.911	3.861.690	4.211.579	4.689.418	5.128.472	5.502.373	5.906.947	6.356.151
	PDRB dengan Migas	49.633.536	52.214.848	55.262.114	58.065.455	60.452.944	63.859.140	68.008.496	72.094.166
	PDRB tanpa Migas	36.317.674	38.971.024	42.106.149	44.763.105	47.029.273	50.315.032	54.386.209	58.701.236

Sumber: Sumatera Selatan dalam Angka, Tahun 2013

Keterangan:

r) Angka Revisi / Revised Figures

**)* Angka Sementara / Preliminary Figures

***)* Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Tabel 4-16 PDRB Sumatera Selatan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku 2005-2012 (Dalam Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	Tahun							
	2005	2006	2007	2008	2009	2010r)	2011*)	2012**)
Pertanian	14.358.881	17.300.120	20.080.335	22.965.527	23.824.888	27.664.815	31.387.655	34.201.044
Pertambangan dan penggalan	23.247.361	25.060.662	27.412.484	34.007.690	28.897.732	34.225.600	41.016.385	43.983.200
Industri pengolahan	17.867.383	22.286.619	25.305.859	31.089.859	32.459.464	34.730.927	37.479.687	41.519.427
Listrik, Gas, dan Air Bersih	469.827	528.033	592.068	647.51	700.346	765.449	871.229	1.000.653
Bangunan	5.079.274	5.810.671	6.742.083	8.027.137	8.953.617	10.911.312	14.016.599	16.628.373
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	9.051.350	10.941.014	12.919.872	15.937.658	17.546.075	20.391.259	23.744.794	28.126.875
Pengangkutan dan Komunikasi	3.131.687	3.891.921	4.556.115	5.499.983	6.177.715	7.285.632	8.613.596	10.267.995
Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	2.653.394	3.162.870	3.750.156	4.492.248	5.000.773	5.682.013	6.563.000	7.647.992
Jasa-jasa	5.672.353	6.946.853	8.536.735	10.997.375	13.771.238	16.078.035	18.697.547	22.955.328
PDRB dengan Migas	81.531.510	95.928.763	109.895.707	133.664.987	137.331.848	157.735.042	182.390.492	206.330.887
PDRB tanpa Migas	52.726.675	63.500.068	74.905.270	89.100.922	98.907.507	115.326.968	134.949.280	157.328.264

Sumber: Sumatera Selatan dalam Angka, Tahun 2013

Keterangan:

r) Angka Revisi / Revised Figures

*) Angka Sementara / Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Tabel 4-17 Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005-2012 (%)

Tahun	Atas Dasar Harga Konstan		Atas Dasar Harga Berlaku	
	Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
2005	4,84	6,92	26,76	15,96
2006	5,2	7,31	17,66	20,43
2007	5,84	8,04	14,56	17,96
2008	5,07	6,31	21,32	18,51
2009	4,11	5,06	2,42	10,55
2010	5,63	6,99	-	-
2011	6,5	8,09	-	-
2012	6,01	7,93	-	-

Sumber: Sumatera Selatan dalam Angka, Tahun 2013

Secara detail per Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Sumatera Selatan kondisi perekonomian disampaikan sebagai berikut:

1. Kota Palembang

Perkembangan PDRB Kota Palembang dapat dilihat pada Tabel 4-18 berikut ini.

**Tabel 4-18 Perkembangan PDRB Kota Palembang Tahun 2006-2011
(Juta Rupiah)**

No.	Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan 2000	
		Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
1	2006	29.591.538	20.355.861	13.999.693	12.091.712
2	2007	34.429.082	24.012.247	14.998.693	13.122.385
3	2008r)	42.290.513	28.600.021	16.037.922	14.129.941
4	2009*)	45.500.993	32.105.696	16.936.204	15.037.763
5	2010**)	52.412.794	36.920.379	18.053.204	16.145.302
6	2011***)	58.592.439	45.327.352	19.820.351	17.897.710

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palembang Dalam Angka, Tahun 2012

Keterangan:

r) Angka Revisi / Revised Figures

*) Angka Sementara / Preliminary Figures

***) Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

****) Angka Sangat-Sangat Sementara/Very-Very Preliminary Figures

2. Kota Prabumulih

Perkembangan PDRB Kota Prabumulih dapat dilihat pada Tabel 4-19 berikut ini.

**Tabel 4-19 Perkembangan PDRB Kota Prabumulih Tahun 2006-2012
(Juta Rupiah)**

No.	Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan 2000	
		Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
1	2006	1.834.814	1.243.084	1.153.568	777.880
2	2007	2.104.289	1.450.112	1.208.279	836.760
3	2008	2.513.621	1.721.282	1.272.503	893.182
4	2009r)	2.593.787	1.922.068	1.326.517	946.218
5	2010*)	2.964.179	2.175.884	1.399.094	1.012.689
6	2011**)	3.430.415	2.515.569	1.471.631	1.084.657
7	2012***)	3.878.899	2.909.882	1.555.323	1.164.742

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Prabumulih Dalam Angka, Tahun 2013

Keterangan:

r) Angka Revisi / Revised Figures

*) Angka Sementara / Preliminary Figures

***) Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

****) Angka Sangat-Sangat Sementara/Very-Very Preliminary Figures

3. Kota Pagar Alam

PDRB Kota Pagar Alam dapat dilihat pada Tabel 4-20 berikut ini.

Tabel 4-20 PDRB Kota Pagar Alam Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006-2010 (Dalam Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2006	2007	2008r)	2009*)	2010**)
1	Pertanian	256.256	259.750	275.375	287.095	308.881
2	Pertambangan dan penggalian	12.930	14.491	16.392	18.115	19.284
3	Industri pengolahan	11.733	13.323	14.304	14.949	16.162
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	1.574	1.745	1.890	1.977	2.129
5	Bangunan	110.506	130.098	156.586	176.694	204.460
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	179.379	211.411	261.225	289.096	330.877
7	Pengangkutan dan Komunikasi	57.537	74.124	100.236	106.872	116.759
8	Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	49.300	553.555	62.984	68.088	74.868
9	Jasa-jasa	110.287	120.596	138.141	161.120	179.176
	PDRB dengan Migas	789.502	1.379.093	1.027.133	1.124.006	1.252.596
	PDRB tanpa Migas					

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Pagar Alam

r) Angka Revisi / Revised Figures

*) Angka Sementara / Preliminary Figures

***) Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

4. Kota Lubuk Linggau

PDRB dan laju pertumbuhannya di Kota Lubuklinggau dapat dilihat pada Tabel 4-21 dan Tabel 4-22 berikut ini.

Tabel 4-21 PDRB Kota Lubuklinggau Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006-2010 (Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2006	2007	2008r)	2009*)	2010**)
1	Pertanian	91.164	98.131	106.027	114.636	126.088
2	Pertambangan dan penggalian	16.947	19.554	23.122	27.138	31.591
3	Industri pengolahan	113.018	130.761	150.755	150.755	191.984
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	6.967	8.103	9.501	10.849	12.501
5	Bangunan	249.617	277.942	313.128	355.831	406.395
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	330.321	379.422	439.235	497.496	568.802
7	Pengangkutan dan Komunikasi	107.746	121.468	139.820	160.181	186.742
8	Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	167.583	183.562	201.081	226.770	256.033
9	Jasa-jasa	214.560	239.834	269.001	304.274	344.358
	PDRB dengan Migas	1.297.923	1.458.777	1.651.670	1.847.930	2.124.494
	PDRB tanpa Migas	1.297.923	1.458.777	2.855.306	1.868.364	2.124.494

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Lubuklinggau

r) Angka Revisi / Revised Figures

*) Angka Sementara / Preliminary Figures

***) Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

**Tabel 4-22 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Lubuklinggau
Tahun 2006-2010 (%)**

Tahun	Atas Dasar Harga Konstan		Atas Dasar Harga Berlaku	
	Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
2006	6,01	6,01	12,33	12,33
2007	6,14	6,14	12,39	12,39
2008	6,24	6,24	13,28	13,28
2009	6,27	6,27	13,06	13,06
2010	6,69	6,69	13,71	13,71

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Lubuklinggau

5. Kabupaten Ogan Komering Ilir

PDRB dan laju pertumbuhannya di Kabupaten OKI dapat dilihat pada Tabel 4-23 dan Tabel 4-24 berikut ini.

**Tabel 4-23 PDRB Kabupaten OKI Menurut Lapangan Usaha Atas
Dasar Harga Berlaku Tahun 2007-2011 (Juta Rupiah)**

No.	Lapangan Usaha	Tahun				
		2007	2008	2009 ^{r)}	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}
1	Pertanian	2.465.416	2.809.908	2.992.979	3.313.039	3.701.433
2	Pertambangan dan Penggalian	81.016	98.420	117.935	135.522	151.088
3	Industri Pengolahan	392.785	450.458	485.527	548.652	617.628
4	Listrik. Gas dan Air Bersih	3.791	4.120	4.422	4.837	5.428
5	Bangunan	630.056	728.224	821.980	950.402	1.167.225
6	Perdagangan. Hotel. dan Restauorant	639.139	728.224	864.162	985.672	1.156.739
7	Pengangkutan dan Komunikasi	69.183	79.360	84.556	92.488	109.155
8	Keuangan. Persewaan dan Jasa	112.534	128.465	143.791	163.344	191.158
9	Jasa-jasa	407.049	502.383	637.169	752.174	885.479
Jumlah		4.800.969	5.562.462	6.152.521	6.946.130	7.985.333

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten OKI Dalam Angka, Tahun 2012

r) Angka Revisi / Revised Figures

*) Angka Sementara / Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

**Tabel 4-24 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten OKI
Tahun 2006-2010 (%)**

Tahun	Atas Dasar Harga Konstan		Atas Dasar Harga Berlaku	
	Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
2007	6,58	6,58	16,91	16,91
2008	5,27	5,27	16,58	16,58
2009	5,08	5,08	10,61	10,61
2010	5,96	5,96	12,90	12,90
2011	6,90	6,90	14,96	14,96

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten OKI Dalam Angka, Tahun 2012

6. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

PDRB dan pertumbuhannya di Kabupaten OKU Timur dapat dilihat pada Tabel 4-25 dan Tabel 4-26 berikut ini.

Tabel 4-25 PDRB Kabupaten OKU Timur Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006-2010 (Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2006	2007	2008r)	2009*)	2010**)
1	Pertanian	1.568.479	1.845.223	2.087.610	2.196.888	2.487.547
2	Pertambangan dan penggalan	81.853	90.216	100.470	121.117	130.833
3	Industri pengolahan	221.542	252.777	269.708	292.556	328.762
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	4.243	4.498	4.611	4.878	5.171
5	Bangunan	232.151	283.990	356.010	399.514	445.157
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	429.232	534.855	696.327	790.129	905.514
7	Pengangkutan dan Komunikasi	62.916	76.056	92.562	98.770	110.361
8	Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	106.446	120.840	138.732	152.115	162.363
9	Jasa-jasa	356.245	521.182	524.136	656.742	785.233
	PDRB dengan Migas	3.063.107	3.729.637	4.270.166	4.712.709	5.360.941
	PDRB tanpa Migas					

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur

r) Angka Revisi / Revised Figures

*) Angka Sementara / Preliminary Figures

***) Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Tabel 4-26 Pertumbuhan PDRB Kabupaten OKU Timur Tahun 2006-2010 (Rupiah)

No	Pendapatan Perkapita Regional	Tahun				
		2006	2007	2008r)	2009*)	2010**)
A	Atas Dasar Harga Konstan					
	Dengan Migas	3.282.159	3.464.041	3.566.910	3.695.479	3.837.514
	Tanpa Migas					
B	Atas Dasar Harga Berlaku					
	Dengan Migas	5.359.235	6.281.433	7.236.441	7.855.778	8.788.688
	Tanpa Migas					

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur

7. Kabupaten Ogan Komering Ulu

Perkembangan PDRB Kabupaten OKU dapat dilihat pada Tabel 4-27 berikut ini.

**Tabel 4-27 Perkembangan PDRB Kabupaten OKU Tahun 2006-2011
(Juta Rupiah)**

Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku dengan Migas	Atas Dasar Harga Konstan dengan Migas
2006	3.652.873	2.348.255
2007	4.183.213	2.468.624
2008	4.955.902	2.589.754
2009r)	5.130.796	2.699.158
2010*)	5.816.307	2.836.929
2011**)	6.684.977	3.011.989

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Dalam Angka, Tahun 2012

r) Angka Revisi / Revised Figures

*) Angka Sementara / Preliminary Figures

***) Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

8. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Perkembangan dan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dapat dilihat pada Tabel 4-28 dan Tabel 4-29 berikut ini.

**Tabel 4-28 Perkembangan PDRB Kabupaten Ogan Komering Ulu
Selatan Tahun 2006-2011 (Juta Rupiah)**

Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku	Atas Dasar Harga Konstan
2006	1.683.173	1.027.949
2007	1.929.498	1.077.964
2008	2.241.115	1.137.069
2009r)	2.608.147	1.206.027
2010*)	3.021.174	1.280.469
2011**)	3.478.733	1.367.342

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan Dalam Angka, Tahun 2012

r) Angka Revisi / Revised Figures

*) Angka Sementara / Preliminary Figures

***) Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

**Tabel 4-29 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten OKU Selatan
Tahun 2006-2011 (%)**

Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku	Atas Dasar Harga Konstan
2007	14,63	4,19
2008	16,15	5,48
2009	16,38	6,06
2010	15,84	6,17
2011	15,15	6,78

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan Dalam Angka, Tahun 2012

9. Kabupaten Muara Enim

Perkembangan PDRB Kabupaten Muara Enim dapat dilihat pada Tabel 4-30 berikut ini.

**Tabel 4-30 Perkembangan PDRB Kabupaten Muara Enim
(Juta Rupiah)**

No.	Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan 2000	
		Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
1	2009r)	17.923.618	10.932.952	8.079.324	5.105.150
2	2010*)	20.397.008	12.648.092	8.499.169	5.480.977
3	2011**)	23.284.116	14.656.357	8.950.149	5.920.488

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim

10. Kabupaten Lahat

Perkembangan dan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Lahat dapat dilihat pada Tabel 4-31 dan Tabel 4-32 berikut ini.

**Tabel 4-31 Perkembangan PDRB Kabupaten Lahat Tahun 2008-2011
(Juta Rupiah)**

No.	Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan 2000	
		Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
1	2008	4.694.557	3.924.999	2.431.646	2.151.628
2	2009r)	5.019.440	4.404.909	2.563.044	2.279.119
3	2010*)	5.724.880	5.041.065	2.716.430	2.430.279
4	2011**)	6.590.697	5.825.490	2.891.696	2.605.227

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat Dalam Angka, Tahun 2012

r) Angka Revisi / Revised Figures

*) Angka Sementara / Preliminary Figures

***) Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

**Tabel 4-32 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Lahat
Tahun 2006-2010 (%)**

No.	Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan 2000	
		Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
1	2008	17,86	16,73	6,09	6,81
2	2009r)	6,92	12,23	5,40	5,93
3	2010*)	14,05	14,44	5,98	6,63
4	2011**)	15,12	15,56	6,45	7,20

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat Dalam Angka, Tahun 2012

11. Kabupaten Empat Lawang

Perkembangan dan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Empat Lawang dapat dilihat pada Tabel 4-33 dan Tabel 4-34 berikut ini.

**Tabel 4-33 Perkembangan PDRB Kabupaten Empat Lawang
Tahun 2008-2012 (Juta Rupiah)**

No.	Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan 2000	
		Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
1	2008	1.671.590	1.671.590	860.247	860.247
2	2009	1.855.738	1.855.738	906.145	906.145
3	2010r)	2.093.574	2.093.574	958.367	958.367
4	2011*)	2.360.538	2.360.538	1.016.560	1.016.560
5	2012**)	2.657.286	2.657.286	1.079.138	1.079.138

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Empat Lawang Dalam Angka, Tahun 2013

r) Angka Revisi / Revised Figures

*) Angka Sementara / Preliminary Figures

***) Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

**Tabel 4-34 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Empat Lawang Tahun
2006-2010 (%)**

No,	Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan 2000	
		Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
1	2008	-	-	5,13	5,13
2	2009	-	-	5,34	5,34
3	2010r)	-	-	5,76	5,76
4	2011*)	-	-	6,07	6,07
5	2012**)	-	-	6,16	6,16

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Empat Lawang, Tahun 2013

12. Kabupaten Musi Rawas

Perkembangan PDRB Kabupaten Musi Rawas dapat dilihat pada Tabel 4-35 berikut ini.

**Tabel 4-35 Perkembangan PDRB Kabupaten Musi Rawas
Tahun 2007-2011 (Rupiah)**

No.	Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan 2000	
		Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
1	2007	5.419.004.49	3.776.949.52	3.127.521.15	2.054.130.08
2	2008	6.498.934.53	4.437.896.53	3.309.403.43	2.195.773.43
3	2009r)	6.740.921.00	4.919.825.00	3.469.851.00	2.333.614.00
4	2010*)	7.711.039.00	5.644.838.00	3.648.734.00	2.494.054.00
5	2011**)	8.846.808.00	6.541.774.00	3.863.963.00	2.696.134.00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Rawas

r) Angka Revisi / Revised Figures

*) Angka Sementara / Preliminary Figures

***) Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

13. Kabupaten Musi Banyuasin

Perkembangan dan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Musi Banyuasin dapat dilihat pada Tabel 4-36 dan Tabel 4-37 berikut ini.

**Tabel 4-36 Perkembangan PDRB Kabupaten Musi Banyuasin
Tahun 2009-2011 (Juta Rupiah)**

No.	Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan 2000	
		Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
1	2009r)	25.118.324	10.255.739	11.130.764	4.405.528
2	2010*)	27.874.804	11.899.623	11.465.342	4.709.082
3	2011**)	30.792.951	13.827.683	11.856.897	5.098.974

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin Dalam Angka, Tahun 2012

r) Angka Revisi / Revised Figures

*) Angka Sementara / Preliminary Figures

***) Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

**Tabel 4-37 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Musi Banyuasin
Tahun 2006-2010 (Rupiah)**

No.	Tahun	Atas Dasar Harga Konstan 2000	
		Dengan Migas	Tanpa Migas
1	2009r)	2,80	6,42
2	2010*)	3,01	6,89
3	2011**)	3,42	8,28

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin Dalam Angka, Tahun 2012

14. Kabupaten Banyuasin

PDRB dan perkembangannya di Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada Tabel 4-38 dan Tabel 4-39 berikut ini.

**Tabel 4-38 PDRB Kabupaten Banyuasin Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2010 (Juta Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	Tahun		
		2008r)	2009*)	2010**)
1	Pertanian	3.919.757	3.267.488	3.635.805
2	Pertambangan dan penggalan	1.771.554	1.480.075	1.809.664
3	Industri pengolahan	2.712.649	2.828.403	3.229.598
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	4.173	4.526	4.984
5	Bangunan	718.986	847.404	696.965
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	1.129.644	1.243.465	1.427.809
7	Pengangkutan dan Komunikasi	53.765	59.172	67.212
8	Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	70.229	77.496	86.682
9	Jasa-jasa	466.904	588.150	694.325
	PDRB dengan Migas	9.878.661	10.396.719	11.921.775
	PDRB tanpa Migas	6.742.686	7.520.534	8.596.949

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin, Tahun 2012

r) Angka Revisi / Revised Figures

*) Angka Sementara / Preliminary Figures

***) Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

**Tabel 4-39 Perkembangan PDRB Kabupaten Banyuasin
Tahun 2008-2010 (Rupiah)**

No	Pendapatan Perkapita Regional	Tahun		
		2008r)	2009*)	2010**)
A	Atas Dasar Harga Konstan			
	Dengan Migas	5.322.514	5.479.006	5.810.505
	Tanpa Migas	4.305.161	4.460.628	4.812.005
B	Atas Dasar Harga Berlaku			
	Dengan Migas	12.373.692	12.705.576	14.575.135
	Tanpa Migas	8.445.671	9.190.661	10.510.321

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin, Tahun 2012

15. Kabupaten Ogan Ilir

Perkembangan dan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Ogan Ilir dapat dilihat pada Tabel 4-40 berikut ini.

**Tabel 4-40 Perkembangan PDRB Kabupaten Ogan Ilir Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2011
(Juta Rupiah)**

No.	Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan 2000	
		Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
1	2008r)	2.926.471	2.855.306	1.568.360	1.540.157
2	2009*)	3.242.859	3.184.880	1.651.281	1.622.680
3	2010**)	3.738.509	3.671.403	1.749.142	1.720.389
4	2011	4.332.340	4.253.230	1.865.973	1.836.964

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir Dalam Angka, Tahun 2012

r) Angka Revisi / Revised Figures

**) Angka Sementara / Preliminary Figures*

****) Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures*

**Tabel 4-41 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Ogan Ilir
Tahun 2007-2010 (%)**

No,	Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan 2000	
		Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
1	2008r)	15,23	15,05	5,07	5,13
2	2009*)	10,81	11,54	5,29	5,36
3	2010**)	15,28	15,28	5,93	6,02
4	2011	15,88	15,85	6,68	6,78

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir Dalam Angka, Tahun 2012

B. Provinsi Jambi

1. Kabupaten Batanghari

PDRB Kabupaten Batanghari dapat dilihat pada Tabel 4-42 berikut ini.

Tabel 4-42 PDRB Kabupaten Batanghari Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007-2009 (Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	Tahun		
		2007	2008r)	2009*)
1	Pertanian	609.907,84	658.764,81	717.363,53
2	Pertambangan dan penggalian	131.351,07	143.367,36	158.831,19
3	Industri pengolahan	316.250,05	338.734,37	165.408,64
4	Listrik. Gas. dan Air Bersih	51.319,17	56.098,97	61.833,74
5	Bangunan	55.210,18	59.608,19	64.595,68
6	Perdagangan. Hotel. dan Restoran	55.777,37	60.955,94	66.694,28
7	Pengangkutan dan Komunikasi	315.387,67	512.532,28	397.435,93
8	Keuangan. persewaan dan jasa perusahaan	315.649,35	395.417,78	495.022,42
9	Jasa-jasa	3.915,83	4.762,22	5.790,53
	PDRB dengan Migas	113.008,51	131.224,16	156.081,90
	PDRB tanpa Migas			

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Batanghari

r) Angka Revisi / Revised Figures

*) Angka Sementara / Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

2. Kabupaten Muaro Jambi

PDRB dan laju pertumbuhannya di Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada Tabel 4-43 dan Tabel 4-44 berikut ini.

Tabel 4-43 PDRB Kabupaten Muaro Jambi Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2009 (Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	Tahun	
		2008r)	2009*)
1	Pertanian	925.656,10	1.030.814,99
2	Pertambangan dan penggalian	961.338,10	1.034.645,46
3	Industri pengolahan	372.451,83	401.022,40
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	3.951,37	4.490,77
5	Bangunan	116.413,10	151.130,48
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	365.524,08	486.262,47
7	Pengangkutan dan Komunikasi	79.928,47	82.677,46
8	Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	73.428,60	78.338,14
9	Jasa-jasa	196.575,67	225.263,79
	PDRB dengan Migas	3.090.889,54	3.494.645,96
	PDRB tanpa Migas		

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi

r) Angka Revisi / Revised Figures

*) Angka Sementara / Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Tabel 4-44 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2008-2009 (%)

Tahun	Atas Dasar Harga Konstan		Atas Dasar Harga Berlaku	
	Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
2008	5,23	5,23	24,48	24,48
2009	5,52	5,52	13,06	13,06
2010				

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi

3. Kabupaten Sarolangun

PDRB Kabupaten Sarolangun dapat dilihat pada Tabel 4-45 berikut ini.

Tabel 4-45 PDRB Kabupaten Sarolangun Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006-2010 (Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	Tahun	
		2009*)	2010**)
1	Pertanian	1.325.492,00	1.523.467,77
2	Pertambangan dan penggalian	555.567,09	745.184,73
3	Industri pengolahan	88.218,40	146.099,12
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	9.306,96	10.875,72
5	Bangunan	197.439,39	219.868,07
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	412.903,69	444.131,03
7	Pengangkutan dan Komunikasi	173.807,51	179.410,46
8	Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	103.702,34	118.611,25
9	Jasa-jasa	342.148,23	367.798,87
	PDRB	3.209.035,613	755.447,02

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sarolangun

r) Angka Revisi / Revised Figures

*) Angka Sementara / Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

4. Kabupaten Tanjung Jabung Timur

PDRB dan perkembangannya di Kabupaten Tanjung Timur dapat dilihat pada Tabel 4-46 berikut ini.

Tabel 4-46 PDRB Kabupaten Tanjung Jabung Timur Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007-2009 (Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	Tahun		
		2007	2008r)	2009*)
1	Pertanian	839.936,96	1.065.451,31	1.258.855,20
2	Pertambangan dan penggalian	2.576.877,49	3.778.222,75	4.723.427,78
3	Industri pengolahan	535.244,93	602.414,33	591.553,49
4	Listrik. Gas. dan Air Bersih	5.178,78	6.500,81	7.896,72
5	Bangunan	48.244,45	60.546,79	72.082,52
6	Perdagangan. Hotel. dan Restoran	405.992,86	521.115,84	636.278,76
7	Pengangkutan dan Komunikasi	118.806,27	140.076,08	165.722,68
8	Keuangan. persewaan dan jasa perusahaan	49.614,10	57.549,99	64.957,40
9	Jasa-jasa	157.783,18	178.583,69	192.400,89
	PDRB dengan Migas	4.737.679,03	6.410.461,58	7.713.175,45
	PDRB tanpa Migas			

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Tahun 2012
r) Angka Revisi / Revised Figures

*) Angka Sementara / Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Tabel 4-47 Perkembangan PDRB Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2007-2009 (Rupiah)

No	Pendapatan Perkapita Regional	Tahun		
		2007	2008r)	2009*)
A	Atas Dasar Harga Konstan			
	Dengan Migas	9.688.020,39	10.166.921,22	10.626.269,24
	Tanpa Migas	9.688.020,39	10.166.921,22	10.626.269,24
B	Atas Dasar Harga Berlaku			
	Dengan Migas	22.426.352,17	3.012.491.577,00	36.079.798,70
	Tanpa Migas	22.426.352,17	3.012.491.577,00	36.079.798,70

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Tahun 2012

C. Provinsi Bengkulu

1. Kabupaten Bengkulu Tengah

PDRB Kabupaten Bengkulu Tengah dapat dilihat pada Tabel 4-48 berikut ini.

Tabel 4-48 PDRB Kabupaten Bengkulu Tengah Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009-2010 (Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	Tahun	
		2009*)	2010**)
1	Pertanian	266.853	300.463
2	Pertambangan dan penggalan	175.255	183.302
3	Industri pengolahan	41.540	45.080
4	Listrik. Gas. dan Air Bersih	1.036	1.090
5	Bangunan	28.376	56.577
6	Perdagangan. Hotel. dan Restoran	100.638	110.857
7	Pengangkutan dan Komunikasi	34.563	35.328
8	Keuangan. persewaan dan jasa perusahaan	33.637	38.498
9	Jasa-jasa	81.821	93.019
	PDRB dengan Migas	763.720	864.213
	PDRB tanpa Migas		

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Tengah

r) Angka Revisi / Revised Figures

*) Angka Sementara / Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

4.5.3 Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya di WS Musi masih dipengaruhi oleh anggapan bahwa warga permukiman di sekitar sungai masih merupakan satu keturunan, baik karena kerabat secara genealogis, mitologi (menganggap satu puyang/buyut yang sama) maupun karena perkawinan amalgamasi. Penduduk tersebut menyebutnya dengan sebutan suku ataupun “orang” dan cenderung sebutan kelompok masyarakatnya menggunakan sebutan nama teritorialnya atau nama sungai. Seperti misalnya warga masyarakat di permukiman sungai Belida dan di Desa Karta Mulia, kecamatan Gelumbang, mereka menyebut sebagai “orang Sungsang” padahal penduduk tersebut adalah keturunan Jawa yang telah bermukim di wilayah itu semenjak nenek moyang dan nampaknya kehidupan sosial budayanya mengalami perubahan akibat terjadinya asimilasi dengan penduduk setempat dan atau pendatang sehingga kehidupan mereka mempunyai ciri khas tersendiri.

Permukiman di Sungsang, warga masyarakatnya heterogen, terdiri dari suku Bugis, Padang, Jawa, Flores. Adapula pendatang yang berasal dari daerah sekitar Palembang, seperti Meranjat, Tanjung Raja, Tulung Selapan maupun dari wilayah Musi Banyuasin.

Berdasarkan adat istiadatnya tidak nampak warga masyarakat menggunakan sungai sebagai mediasi upacara ritualnya. Sungai hanya terbatas digunakan kecenderungan di Provinsi Sumatera Selatan, bahwa orang menyebut dirinya tidak lagi menggunakan sebutan kekerabatan dari sukunya, tetapi cenderung menyebut dirinya dengan menggunakan sebutan wilayah teritorialnya. Seperti suku Pasemak di wilayah Meranjat (Tanjung Batu) mereka lebih suka menyebut dirinya dengan “orang Meranjat”. Begitu juga suku Rambang yang membawahi wilayah Kecamatan Rambang Lubai dan Rambang Dangku, bagi orang Rambang yang hidup di wilayah Tanjung Rambang (dulunya pusat pemerintahan marga) menyebut dirinya dengan Suku Rambang (Suku Rambang Kapak Tengah), sedangkan warga di Desa Niru, Banuayu dan sekitarnya menyebut dengan nama “orang Lematang” karena permukiman mereka di aliran Sungai Lematang.

Berbeda halnya dengan Suku Gumay di wilayah Pulau Pinang, Lahat dan wilayah Kikim dan sekitarnya, mereka tetap menyebut identitas dengan sebutan suku Gumay. Perbedaan suku Gumay ini terletak pada wilayah tempat tinggal dan keturunannya, sehingga ada sebutan Marga Gumay Talang (sebutan orang Gumay yang permukimannya di talang), Marga Gumay Lebak (sebutan orang Gumay yang bermukim di daerah rendah) dan Marga Gumay Ulu.

Suku Rano di wilayah Banding Agung, suku Pasemak di sekitar Muara Enim, orang atau suku Paenak disekitar Ogan Komering Ilir, orang Belida di wilayah aliran sungai Belida, orang Rambang di wilayah Rambang Lubai dan Rambang Dangku, orang Musi di wilayah Sekayu, orang Lintang disekitar Ulu Musi, Padang Tepong, orang Lematang disekitar aliran sungai Lematang dan sebagainya.

Penduduk yang permukimannya berada dekat sungai, memanfaatkan sungai untuk kebutuhan sehari-hari. Disamping itu, mereka juga memanfaatkan sungai untuk diambil ikannya. Ada sebagian masyarakat menganggap bahwa sungai sebagai tempat membuang segala kotoran. Namun demikian ada juga yang menganggap sungai sebagai sumber

penghidupan (mata pencaharian hidup) dengan memanfaatkan aliran sungai, biota maupun mineralnya (pasir, koral dan batu) serta sumber aliran irigasi untuk daerah pertanian dan perikanan. Perbedaan cara pandang ini akan membedakan persepsi dan perlakuan yang berbeda-beda terhadap sungai.

Bagi warga masyarakat yang memandang sungai sebagai tempat membuang sampah segala kotoran, maka segala bentuk sampah akan dibuang ke sungai, tanpa perlu mencemaskan akibat dari tindakannya itu akan membawa kerugian bagi orang lain. Tindakan membuang limbah ke sungai ini dilakukan secara individu, kelompok maupun organisasi (perusahaan).

Berdasarkan hasil survei yang pernah dilakukan pada tahun 2003 ada beberapa sungai yang dijadikan tempat pembuangan limbah permukiman seperti:

1. Sungai Kiahn, selain menjadi tempat pembuangan limbah pencucian bowler dari PLTU Tanjung Enim, juga sebagai tempat pembuangan sampah permukiman dari Kota Martapura;
2. Sungai Lematang di Desa Banuayu, di wilayah hulu dimanfaatkan PT.TEL untuk memenuhi kebutuhan air bersih pabrik, tetapi di wilayah hilirnya dijadikan sebagai pembuangan limbahnya;
3. Sungai Niru di Desa Tebat Agung, juga merupakan tempat pembuangan limbah pabrik kelapa sawit Sawindo;
4. Sungai Pangi di Desa Ulak Banding, dibagian pinggir-pinggir dimanfaatkan penduduk setempat sebagai tempat penyimpanan getah karet namun demikian sungai tersebut juga digunakan sebagai tempat pembuangan limbah dari PTP (pabrik karet); dan
5. Sungai Tiku dan Sungai Rupit di Desa Muara Tiku di Wilayah Kecamatan Perwakilan karang Jaya, merupakan tempat pembuangan sampah dari tambang emas.

4.5.4 Proyeksi Sosial Ekonomi

A. Proyeksi Penduduk

Berdasarkan laju pertumbuhan penduduk selama periode 2005 – 2010, dapat dibuat proyeksi penduduk untuk 25 tahun ke depan; yang dapat disajikan pada Tabel 4-49 berikut:

Tabel 4-49 Proyeksi Pertumbuhan Penduduk WS MSBL

Provinsi	Kabupaten	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)				
			Tahun 2016	Tahun 2021	Tahun 2026	Tahun 2031	Tahun 2036
Sumatra Selatan	Kota Palembang	Iilir Barat II	75.682	75.682	75.682	95.181	101.181
	Kota Palembang	Gandus	59.869	59.869	59.869	75.294	80.040
	Kota Palembang	Seberang Ulu I	178.500	178.500	178.500	224.489	238.640
	Kota Palembang	Kertapati	93.265	93.265	93.265	117.294	124.688
	Kota Palembang	Seberang Ulu II	103.764	103.764	103.764	130.499	138.725
	Kota Palembang	Plaju	96.594	96.594	96.594	121.481	129.139
	Kota Palembang	Iilir barat I	134.125	134.125	134.125	168.681	179.314
	Kota Palembang	Bukit Kecil	55.970	55.970	55.970	70.391	74.828
	Kota Palembang	Iilir Timur I	94.265	94.265	94.265	118.551	126.024
	Kota Palembang	Kemuning	99.836	99.836	99.836	125.558	133.473
	Kota Palembang	Iilir Timur II	192.351	192.351	192.351	241.909	257.158
	Kota Palembang	Kalidoni	107.135	107.135	107.135	134.738	143.232
	Kota Palembang	sako	81.820	81.820	81.820	102.900	109.387
	Kota Palembang	Sematang Borang	28.422	28.422	28.422	35.744	37.997
	Kota Palembang	Sukarami	132.579	132.579	132.579	166.737	177.247
	Kota Palembang	Alang-alang Lebar	67.232	67.232	67.232	84.554	89.884
	Kota Prabumulih	Rambang Kapak Tengah	13.400	13.400	13.400	29.212	35.959
	Kota Prabumulih	Prabumulih Timur	56.296	56.296	56.296	122.720	151.066
	Kota Prabumulih	Prabumulih Selatan	20.097	20.097	20.097	43.810	53.929
	Kota Prabumulih	Prabumulih Barat	44.113	44.113	44.113	96.162	118.373
	Kota Prabumulih	Prabumulih Utara	42.916	42.916	42.916	93.552	115.161
	Kota Prabumulih	Cambai	21.393	21.393	21.393	46.635	57.407
	Kota Lubuklinggau	Lubuklinggau Barat I	35.523	35.523	35.523	56.626	64.124
	Kota Lubuklinggau	lubuklinggau barat II	25.353	25.353	25.353	40.415	45.766
	Kota Lubuklinggau	Lubuklinggau Selatan I	16.584	16.584	16.584	26.437	29.937
	Kota Lubuklinggau	Lubuklinggau Selatan II	28.207	28.207	28.207	44.965	50.918
	Kota Lubuklinggau	Lubuklinggau Timur I	31.756	31.756	31.756	50.622	57.325
	Kota Lubuklinggau	Lubuklinggau Timur II	40.242	40.242	40.242	64.149	72.642
	Kota Lubuklinggau	Lubuklinggau Utara I	19.243	19.243	19.243	30.675	34.737
	Kota Lubuklinggau	Lubuklinggau Utara II	34.378	34.378	34.378	54.801	62.058
	Kota Pagar Alam	Dempo Selatan	15.120	15.120	15.120	21.110	23.075
	Kota Pagar Alam	Dempo Tengah	14.818	14.818	14.818	20.689	22.615
	Kota Pagar Alam	Dempo Utara	23.148	23.148	23.148	32.319	35.327
	Kota Pagar Alam	Pagar Alam Selatan	47.839	47.839	47.839	66.793	73.010
	Kota Pagar Alam	Pagar Alam Utara	40.880	40.880	40.880	57.077	62.390
	Musi Banyuasin	Babat Toman	65.481	65.481	65.481	114.405	132.760
	Musi Banyuasin	Plakat Tinggi	27.830	27.830	27.830	48.624	56.425
	Musi Banyuasin	Batanghari Leko	30.067	30.067	30.067	52.532	60.960
	Musi Banyuasin	Sanga Desa	40.366	40.366	40.366	70.526	81.841
	Musi Banyuasin	Sungai Keruh	45.675	45.675	45.675	79.802	92.605

Provinsi	Kabupaten	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)				
			Tahun 2016	Tahun 2021	Tahun 2026	Tahun 2031	Tahun 2036
	Musi Banyuasin	Sekayu	99.937	99.937	99.937	174.606	202.619
	Musi Banyuasin	Lais	74.116	74.116	74.116	129.493	150.269
	Musi Banyuasin	Sungai Lilin	94.063	94.063	94.063	164.344	190.711
	Musi Banyuasin	Keluang	36.465	36.465	36.465	63.710	73.931
	Musi Banyuasin	Bayung Lencir	114.376	114.376	114.376	199.833	231.894
	Musi Banyuasin	Lalan	49.985	49.985	49.985	87.332	101.344
	Banyuasin	Rantau Bayur	52.548	52.548	52.548	64.019	67.480
	Banyuasin	Betung	79.197	79.197	79.197	96.485	101.701
	Banyuasin	Banyuasin III	118.141	118.141	118.141	143.930	151.711
	Banyuasin	Pulau Rimau	55.994	55.994	55.994	68.216	71.904
	Banyuasin	Tungkal Ilir	29.137	29.137	29.137	35.497	37.416
	Banyuasin	Talang Kelapa	143.200	143.200	143.200	174.458	183.890
	Banyuasin	Tanjung Lago	27.857	27.857	27.857	33.938	35.773
	Banyuasin	Banyuasin I	97.630	97.630	97.630	118.941	125.371
	Banyuasin	Rambutan	47.190	47.190	47.190	57.491	60.599
	Banyuasin	Muara Padang	35.527	35.527	35.527	43.282	45.622
	Banyuasin	Muara Sugihan	37.752	37.752	37.752	45.993	48.479
	Banyuasin	Banyuasin II	53.836	53.836	53.836	65.587	69.133
	Banyuasin	Makarti Jaya	32.915	32.915	32.915	40.100	42.268
	Banyuasin	Air Salek	27.557	27.557	27.557	33.572	35.387
	Banyuasin	Muara Telang	58.779	58.779	58.779	71.610	75.481
	Ogan Komering Ilir	Lempuing	74.273	74.273	74.273	99.925	108.151
	Ogan Komering Ilir	Lempuing Jaya	69.770	69.770	69.770	93.866	101.594
	Ogan Komering Ilir	Mesuji	41.302	41.302	41.302	55.567	60.141
	Ogan Komering Ilir	Sungai Menang	37.100	37.100	37.100	49.913	54.022
	Ogan Komering Ilir	Mesuji makmur	50.896	50.896	50.896	68.475	74.112
	Ogan Komering Ilir	Mesuji Raya	54.225	54.225	54.225	72.953	78.958
	Ogan Komering Ilir	Tulung Selapan	54.096	54.096	54.096	72.779	78.771
	Ogan Komering Ilir	Cengal	36.134	36.134	36.134	48.613	52.616
	Ogan Komering Ilir	Pedamaran	43.892	43.892	43.892	59.051	63.912
	Ogan Komering Ilir	Pedamaran Timur	22.366	22.366	22.366	30.090	32.567
	Ogan Komering Ilir	Tanjung Lubuk	40.576	40.576	40.576	54.590	59.084
	Ogan Komering Ilir	Teluk Gelam	23.869	23.869	23.869	32.113	34.756
	Ogan Komering Ilir	Kota Kayu Agung	66.842	66.842	66.842	89.928	97.331
	Ogan Komering Ilir	Sirah Pulau Padang	49.192	49.192	49.192	66.182	71.630
	Ogan Komering Ilir	Jejawi	46.394	46.394	46.394	62.418	67.556
	Ogan Komering Ilir	Pampangan	32.591	32.591	32.591	43.847	47.456
	Ogan Komering Ilir	Pangkalan Lapam	30.023	30.023	30.023	40.392	43.717
	Ogan Komering Ilir	Air Sugihan	39.162	39.162	39.162	52.688	57.026
	Ogan Ilir	Muara Kuang	20.381	20.381	20.381	23.864	24.890
	Ogan Ilir	Rambang Kuang	18.710	18.710	18.710	21.908	22.850
	Ogan Ilir	Lubuk Keliat	18.252	18.252	18.252	21.371	22.290
	Ogan Ilir	Tanjung Batu	45.293	45.293	45.293	53.035	55.314
	Ogan Ilir	Payaraman	21.923	21.923	21.923	25.671	26.774
	Ogan Ilir	Rantau Alai	13.673	13.673	13.673	16.010	16.698
	Ogan Ilir	Kandis	12.015	12.015	12.015	14.069	14.673
	Ogan Ilir	Tanjung Raja	43.517	43.517	43.517	50.955	53.145
	Ogan Ilir	Rantau Panjang	19.343	19.343	19.343	22.649	23.623
	Ogan Ilir	Sungai Pinang	27.199	27.199	27.199	31.848	33.216
	Ogan Ilir	Pemulutan	41.871	41.871	41.871	49.028	51.135
	Ogan Ilir	Pemulutan Selatan	17.947	17.947	17.947	21.015	21.918
	Ogan Ilir	Pemulutan Barat	14.425	14.425	14.425	16.891	17.616
	Ogan Ilir	Indralaya	39.460	39.460	39.460	46.205	48.191
	Ogan Ilir	Indralaya Utara	30.833	30.833	30.833	36.103	37.654
	Ogan Ilir	Indralaya Selatan	22.655	22.655	22.655	26.528	27.668
	Ogan Komering Ulu Timur	Martapura	54.046	54.046	54.046	72.233	78.042
	Ogan Komering Ulu Timur	Bunga Mayang	17.889	17.889	17.889	23.908	25.831
	Ogan Komering Ulu Timur	Jaya Pura	13.064	13.064	13.064	17.460	18.864
	Ogan Komering Ulu Timur	Buay Pemuka Peliung	35.363	35.363	35.363	47.262	51.063

Provinsi	Kabupaten	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)				
			Tahun 2016	Tahun 2021	Tahun 2026	Tahun 2031	Tahun 2036
	Ogan Komering Ulu Timur	Buay Madang	40.093	40.093	40.093	53.584	57.893
	Ogan Komering Ulu Timur	Buay Madang Timur	60.079	60.079	60.079	80.296	86.753
	Ogan Komering Ulu Timur	Buay Pemuka Bangsa Raja	12.414	12.414	12.414	16.591	17.925
	Ogan Komering Ulu Timur	Madang Suku II	31.969	31.969	31.969	42.726	46.162
	Ogan Komering Ulu Timur	Madang Suku III	26.483	26.483	26.483	35.395	38.241
	Ogan Komering Ulu Timur	Madang Suku I	38.294	38.294	38.294	51.180	55.295
	Ogan Komering Ulu Timur	Belitang Madang Raya	45.966	45.966	45.966	61.434	66.374
	Ogan Komering Ulu Timur	Belitang	56.596	56.596	56.596	75.640	81.723
	Ogan Komering Ulu Timur	Belitang Jaya	20.440	20.440	20.440	27.318	29.515
	Ogan Komering Ulu Timur	Belitang III	36.944	36.944	36.944	49.376	53.346
	Ogan Komering Ulu Timur	Belitang II	44.652	44.652	44.652	59.678	64.477
	Ogan Komering Ulu Timur	Belitang Mulya	22.287	22.287	22.287	29.787	32.183
	Ogan Komering Ulu Timur	Semendawai Suku III	41.206	41.206	41.206	55.071	59.500
	Ogan Komering Ulu Timur	Semendawai Timur	36.656	36.656	36.656	48.991	52.931
	Ogan Komering Ulu Timur	Cempaka	28.300	28.300	28.300	37.823	40.865
	Ogan Komering Ulu Timur	Semendawai Barat	21.980	21.980	21.980	29.376	31.738
	Ogan Komering Ulu	Batu Raja Timur	11.633	11.633	11.633	15.668	16.963
	Ogan Komering Ulu	Batu Raja Barat	41.146	41.146	41.146	55.418	59.998
	Ogan Komering Ulu	Sosoh Buay Rayap	14.926	14.926	14.926	20.104	21.765
	Ogan Komering Ulu	Lengkiti	33.283	33.283	33.283	44.827	48.532
	Ogan Komering Ulu	Semidang Aji	31.432	31.432	31.432	42.335	45.833
	Ogan Komering Ulu	Pengandonan	11.158	11.158	11.158	15.029	16.271
	Ogan Komering Ulu	Ulu Ogan	10.642	10.642	10.642	14.333	15.517
	Ogan Komering Ulu	Muara Jaya	8.007	8.007	8.007	10.784	11.675
	Ogan Komering Ulu	Lubuk Batang	33.629	33.629	33.629	45.293	49.036
	Ogan Komering Ulu	Peninjauan	51.495	51.495	51.495	69.356	75.088
	Ogan Komering Ulu	Sinar Peninjauan	23.713	23.713	23.713	31.938	34.577
	Ogan Komering Ulu	Lubuk Raja	33.249	33.249	33.249	44.781	48.482
	Ogan Komering Ulu Selatan	Mekakau Ilir	18.801	18.801	18.801	20.628	21.144
	Ogan Komering Ulu Selatan	Banding Agung	20.875	20.875	20.875	22.903	23.476
	Ogan Komering Ulu Selatan	BPR. Ranau Tengah	21.411	21.411	21.411	23.491	24.079
	Ogan Komering Ulu Selatan	Warkuk Ranau Selatan	19.788	19.788	19.788	21.710	22.254
	Ogan Komering Ulu Selatan	Buay Pemaca	38.353	38.353	38.353	42.079	43.132

Provinsi	Kabupaten	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)				
			Tahun 2016	Tahun 2021	Tahun 2026	Tahun 2031	Tahun 2036
	Ogan Komering Ulu Selatan	Simpang	13.518	13.518	13.518	14.832	15.203
	Ogan Komering Ulu Selatan	Buana Pemaca	15.855	15.855	15.855	17.396	17.831
	Ogan Komering Ulu Selatan	Muaradua	37.564	37.564	37.564	41.213	42.244
	Ogan Komering Ulu Selatan	Buay Rawan	15.690	15.690	15.690	17.215	17.646
	Ogan Komering Ulu Selatan	Buay Sandang Aji	18.347	18.347	18.347	20.129	20.633
	Ogan Komering Ulu Selatan	Tiga Dihaji	9.389	9.389	9.389	10.301	10.558
	Ogan Komering Ulu Selatan	Buay Runjung	11.989	11.989	11.989	13.153	13.483
	Ogan Komering Ulu Selatan	Runjung Agung	14.531	14.531	14.531	15.943	16.342
	Ogan Komering Ulu Selatan	Kisam Tinggi	17.593	17.593	17.593	19.302	19.785
	Ogan Komering Ulu Selatan	Muaradua Kisam	19.899	19.899	19.899	21.832	22.378
	Ogan Komering Ulu Selatan	Kisam Ilir	7.602	7.602	7.602	8.340	8.549
	Ogan Komering Ulu Selatan	Pulau Beringin	24.748	24.748	24.748	27.152	27.832
	Ogan Komering Ulu Selatan	Sindang Danau	10.470	10.470	10.470	11.488	11.775
	Ogan Komering Ulu Selatan	Sungai Are	10.131	10.131	10.131	11.115	11.393
	Muara Enim	Semendo Darat Laut	17.244	17.244	17.244	25.809	28.740
	Muara Enim	Semendo Darat Ulu	18.572	18.572	18.572	27.797	30.953
	Muara Enim	Semendo Darat Tengah	11.372	11.372	11.372	17.021	18.953
	Muara Enim	Tanjung Agung	43.980	43.980	43.980	65.826	73.299
	Muara Enim	Rambang	32.199	32.199	32.199	48.193	53.664
	Muara Enim	Lubai	62.045	62.045	62.045	92.864	103.408
	Muara Enim	Lawang Kidul	73.384	73.384	73.384	109.836	122.307
	Muara Enim	Muara Enim	72.722	72.722	72.722	108.844	121.202
	Muara Enim	Ujan Mas	27.306	27.306	27.306	40.869	45.510
	Muara Enim	Gunung Megang	66.399	66.399	66.399	99.381	110.664
	Muara Enim	Benakat	10.298	10.298	10.298	15.414	17.164
	Muara Enim	Rambang Dangku	58.837	58.837	58.837	88.063	98.062
	Muara Enim	Talang Ubi	79.288	79.288	79.288	118.672	132.146
	Muara Enim	Penukal	31.712	31.712	31.712	47.465	52.854
	Muara Enim	Tanah Abang	31.912	31.912	31.912	47.764	53.187
	Muara Enim	Penukal Utara	24.482	24.482	24.482	36.643	40.803
	Muara Enim	Abab	27.050	27.050	27.050	40.486	45.083
	Muara Enim	Gelumbang	63.208	63.208	63.208	94.606	105.347
	Muara Enim	Lembak	36.228	36.228	36.228	54.223	60.380
	Muara Enim	Sungai Rotan	35.103	35.103	35.103	52.540	58.506
	Muara Enim	Muara Belida	8.930	8.930	8.930	13.366	14.884
	Muara Enim	Kelekar	11.083	11.083	11.083	16.588	18.472
	Lahat	Tanjung Sakti Pumi	15.607	15.607	15.607	18.721	19.651
	Lahat	Tanjung Sakti Pumu	15.964	15.964	15.964	19.149	20.100
	Lahat	Kota Agung	12.246	12.246	12.246	14.688	15.418
	Lahat	Mulak Ulu	14.834	14.834	14.834	17.793	18.678
	Lahat	Tanjung Tebat	10.017	10.017	10.017	12.015	12.613
	Lahat	Pulau Pinang	9.315	9.315	9.315	11.173	11.729
	Lahat	Pagar Gunung	14.063	14.063	14.063	16.869	17.707
	Lahat	Gumay Ulu	4.464	4.464	4.464	5.355	5.621
	Lahat	Jarai	18.540	18.540	18.540	22.238	23.343
	Lahat	Pajar Bulan	20.042	20.042	20.042	24.040	25.235

Provinsi	Kabupaten	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)				
			Tahun 2016	Tahun 2021	Tahun 2026	Tahun 2031	Tahun 2036
	Lahat	Muara Payang	9.649	9.649	9.649	11.574	12.149
	Lahat	Kikim Barat	15.597	15.597	15.597	18.709	19.639
	Lahat	Kikim Timur	26.738	26.738	26.738	32.072	33.666
	Lahat	Kikim Selatan	15.602	15.602	15.602	18.714	19.644
	Lahat	Kikim Tengah	7.429	7.429	7.429	8.910	9.353
	Lahat	Lahat	80.381	80.381	80.381	96.416	101.208
	Lahat	Pseksu	17.831	17.831	17.831	21.388	22.451
	Lahat	Gumay Talang	17.635	17.635	17.635	21.153	22.204
	Lahat	Merapi Barat	17.820	17.820	17.820	21.375	22.437
	Lahat	Merapi Timur	18.934	18.934	18.934	22.711	23.840
	Lahat	Merapi Selatan	8.551	8.551	8.551	10.257	10.766
	Empat Lawang	Muara Pinang	31.388	31.388	31.388	37.330	39.096
	Empat Lawang	Lintang Kanan	25.582	25.582	25.582	30.425	31.864
	Empat Lawang	Pendopo	51.060	51.060	51.060	60.726	63.599
	Empat Lawang	Ulu Musi	35.961	35.961	35.961	42.769	44.793
	Empat Lawang	Pasma Air Keruh	20.984	20.984	20.984	24.956	26.137
	Empat Lawang	Tebing Tinggi	59.634	59.634	59.634	70.923	74.279
	Empat Lawang	Talang Padang	12.449	12.449	12.449	14.806	15.506
		Sikap Dalam	-	-	-	-	-
	Musi Rawas	Rawas Ulu	36.240	36.240	36.240	49.315	53.537
	Musi Rawas	Ulu Rawas	12.167	12.167	12.167	16.557	17.975
	Musi Rawas	Rupit	35.135	35.135	35.135	47.811	51.905
	Musi Rawas	Karang Jaya	33.511	33.511	33.511	45.602	49.506
	Musi Rawas	STL Ulu	31.417	31.417	31.417	42.752	46.412
	Musi Rawas	Selangit	20.232	20.232	20.232	27.532	29.889
	Musi Rawas	Sumber Harta	20.647	20.647	20.647	28.096	30.501
	Musi Rawas	Tugu Mulyo	48.967	48.967	48.967	66.634	72.339
	Musi Rawas	Purwodadi	16.832	16.832	16.832	22.905	24.866
	Musi Rawas	Muara Beliti	24.227	24.227	24.227	32.968	35.791
	Musi Rawas	TP. Kepungut	14.582	14.582	14.582	19.842	21.541
	Musi Rawas	Jaya Loka	15.243	15.243	15.243	20.743	22.519
	Musi Rawas	Suka Karya	13.042	13.042	13.042	17.748	19.268
	Musi Rawas	Muara Kelingi	39.091	39.091	39.091	53.194	57.748
	Musi Rawas	BTS Ulu	27.100	27.100	27.100	36.877	40.035
	Musi Rawas	Tuah Negeri	26.345	26.345	26.345	35.850	38.919
	Musi Rawas	Muara Lakitan	40.395	40.395	40.395	54.969	59.676
	Musi Rawas	Megang Sakti	55.635	55.635	55.635	75.707	82.189
	Musi Rawas	Rawas Ilir	28.029	28.029	28.029	38.142	41.408
	Musi Rawas	Karang Dapo	20.194	20.194	20.194	27.480	29.833
	Musi Rawas	Nibung	25.132	25.132	25.132	34.200	37.128
Bengkulu	Kepahiang	Kepahiang	45.523	45.523	45.523	62.381	67.848
	Kepahiang	Tebat Karai	14.091	14.091	14.091	19.309	21.001
	Kepahiang	Seberang Musi	7.233	7.233	7.233	9.912	10.780
	Kepahiang	Bermani Ilir	15.364	15.364	15.364	21.053	22.898
	Kepahiang	Muara Kemumu	13.961	13.961	13.961	19.131	20.807
	Kepahiang	Ujan Mas	21.725	21.725	21.725	29.770	32.379
	Kepahiang	Merigi	10.995	10.995	10.995	15.067	16.387
	Kepahiang	Kabawetan	11.957	11.957	11.957	16.385	17.821
	Rejang Lebong	Kota Padang	11.378	11.378	11.378	12.303	12.562
	Rejang Lebong	Sindang Beliti Ilir	9.222	9.222	9.222	9.971	10.181
	Rejang Lebong	P.U Tanding	19.276	19.276	19.276	20.843	21.282
	Rejang Lebong	Binduriang	8.790	8.790	8.790	9.505	9.705
	Rejang Lebong	Sindang Beliti Ulu	10.590	10.590	10.590	11.452	11.693
	Rejang Lebong	Sindang Dataran	15.426	15.426	15.426	16.680	17.032
	Rejang Lebong	Sindang Kelingi	15.836	15.836	15.836	17.123	17.484
	Rejang Lebong	Curup	32.168	32.168	32.168	34.783	35.516
	Rejang Lebong	Curup Utara	16.926	16.926	16.926	18.302	18.688
	Rejang Lebong	Curup Selatan	19.240	19.240	19.240	20.804	21.242
	Rejang Lebong	Curup Tengah	36.796	36.796	36.796	39.787	40.625
	Rejang Lebong	Curup Timur	20.634	20.634	20.634	22.311	22.781
	Rejang Lebong	Bermani Ulu	11.192	11.192	11.192	12.102	12.357
	Rejang Lebong	Bermani Ulu Raya	11.010	11.010	11.010	11.905	12.155
	Rejang Lebong	Selupu Rejang	28.013	28.013	28.013	30.291	30.929
Jambi	Muaro Jambi	Mestong	45.328	45.328	45.328	80.029	93.129

Provinsi	Kabupaten	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)				
			Tahun 2016	Tahun 2021	Tahun 2026	Tahun 2031	Tahun 2036
	Muaro Jambi	Sungai Bahar	65.658	65.658	65.658	115.923	134.898
	Muaro Jambi	Kumpeh Ulu	47.524	47.524	47.524	83.906	97.640
	Muaro Jambi	Sungai Gelam	62.225	62.225	62.225	109.862	127.845
	Muaro Jambi	Kumpeh	31.645	31.645	31.645	55.870	65.015
	Muaro Jambi	Muaro Sebo	39.874	39.874	39.874	70.400	81.923
	Muaro Jambi	Jambi Luar Kota	69.821	69.821	69.821	123.273	143.451
	Muaro Jambi	Sekeman	48.099	48.099	48.099	84.921	98.821
	Batanghari	Mersam	34.407	34.407	34.407	56.382	64.320
	Batanghari	Maro Sebo Ulu	34.631	34.631	34.631	56.750	64.739
	Batanghari	Batin XXIV	28.155	28.155	28.155	46.137	52.632
	Batanghari	Muara Tembesi	30.609	30.609	30.609	50.159	57.220
	Batanghari	Muara Bulian	67.148	67.148	67.148	110.035	125.525
	Batanghari	Bajubang	41.460	41.460	41.460	67.940	77.504
	Batanghari	Maro Sebo Ilir	17.008	17.008	17.008	27.871	31.795
	Batanghari	Pemayung	36.409	36.409	36.409	59.663	68.062
	Tanjung Jabung Timur	Mendahara	26.590	26.590	26.590	28.656	29.233
	Tanjung Jabung Timur	Mendahara Ulu	12.500	12.500	12.500	13.471	13.742
	Tanjung Jabung Timur	Geragai	17.870	17.870	17.870	19.258	19.646
	Tanjung Jabung Timur	Dendang	18.515	18.515	18.515	19.954	20.356
	Tanjung Jabung Timur	Muara Sabak Barat	38.198	38.198	38.198	41.165	41.994
	Tanjung Jabung Timur	Muara Sabak Timur	13.685	13.685	13.685	14.748	15.045
	Tanjung Jabung Timur	Kuala Jambi	13.769	13.769	13.769	14.839	15.138
	Tanjung Jabung Timur	Rantau Rasau	24.586	24.586	24.586	26.495	27.029
	Tanjung Jabung Timur	Berbak	10.679	10.679	10.679	11.509	11.741
	Tanjung Jabung Timur	Nipah Panjang	30.804	30.804	30.804	33.197	33.866
	Tanjung Jabung Timur	Sadu	14.181	14.181	14.181	15.282	15.590
	Sarolangun	Batang Asai	18.458	18.458	18.458	25.210	27.395
	Sarolangun	Limun	14.041	14.041	14.041	19.177	20.840
	Sarolangun	Cermin Nan Gadang	9.035	9.035	9.035	12.340	13.410
	Sarolangun	Pelawan	31.208	31.208	31.208	42.624	46.319
	Sarolangun	Singkut	39.994	39.994	39.994	54.623	59.358
	Sarolangun	Sarolangun	39.501	39.501	39.501	53.950	58.627
	Sarolangun	Bathin VIII	21.493	21.493	21.493	29.355	31.900
	Sarolangun	Pauh	22.752	22.752	22.752	31.075	33.769
	Sarolangun	Air Hitam	23.840	23.840	23.840	32.560	35.383
	Sarolangun	Mandiangan	32.080	32.080	32.080	43.815	47.613
Lampung	Lampung Barat	Pesisir Selatan	22.337	22.337	22.337	26.793	28.124
	Lampung Barat	Bengkunat	7.796	7.796	7.796	9.352	9.817
	Lampung Barat	Pesisir Tengah	35.733	35.733	35.733	42.861	44.991
	Lampung Barat	Karya Penggawa	14.526	14.526	14.526	17.424	18.290
	Lampung Barat	Pesisir Utara	9.823	9.823	9.823	11.783	12.369
	Lampung Barat	Lemong	14.896	14.896	14.896	17.868	18.756
	Lampung Barat	Balik Bukit	36.115	36.115	36.115	43.319	45.472
	Lampung Barat	Sukau	28.153	28.153	28.153	33.769	35.448
	Lampung Barat	Belalau	26.811	26.811	26.811	32.159	33.758
	Lampung Barat	Sekincau	38.596	38.596	38.596	46.295	48.596
	Lampung Barat	Suoh	44.244	44.244	44.244	53.070	55.707
	Lampung Barat	Batu Brak	13.291	13.291	13.291	15.942	16.734
	Lampung Barat	Sumber Jaya	42.849	42.849	42.849	51.397	53.951
	Lampung Barat	Way Tenong	43.647	43.647	43.647	52.354	54.956
JUMLAH TOTAL			10.299.899	10.299.899	10.299.899	14.069.277	15.352.540

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2016

B. Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi WS MSBL didasarkan target pertumbuhan ekonomi yang dibuat oleh Bappeda Kabupaten. Proyeksi pertumbuhan ekonomi dibuatkan Tabel 4-50 Deskripsi PDRB Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 4-50 Deskripsi PDRB Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	PDRB Pertumbuhan Ekonomi
2011	5,2
2016	4,85
2021	4,53
2026	4,2
2031	3,9

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Proyeksi Sektor Pertanian WS. Banyuasin

Meliputi:

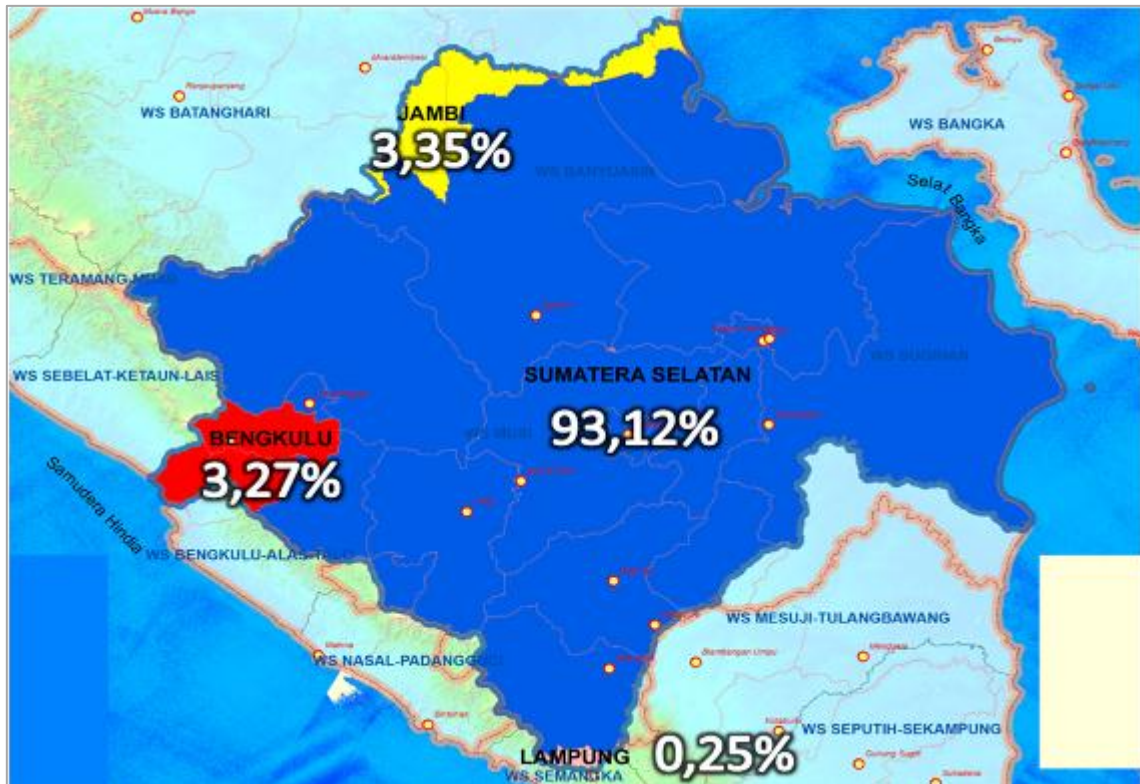
1. Proyeksi produksi tanaman pangan;
2. Proyeksi lahan sawah: Irigasi teknis, Irigasi $\frac{1}{2}$ teknis, Irigasi tadah hujan;
3. Proyeksi lahan rawa: Rawa pasang surut dan Rawa lebak;
4. Proyeksi lahan tambak: Tambak rakyat dan Tambak PIR; dan
5. Proyeksi daerah perkebunan; Kelapa, Kelapa sawit, dll.

4.6 Kebijakan Terkait Pengelolaan Sumber Daya Air

WS MSBL sebagian besar berada pada wilayah regional Provinsi Sumatera Selatan (93,12%), selanjutnya di wilayah Provinsi Jambi (3,35%), Provinsi Bengkulu (3,25%) dan sebagian kecil wilayah Provinsi Lampung (0,25%) seperti pada Gambar 4-57 Dalam konstelasi ruang nasional, maka posisi WS WS MSBL sebagian besar berada pada bagian timur dan tengah Provinsi Sumatera Selatan yang kondisi topografinya relatif datar. Wilayah dataran ini secara fisik mengalami perkembangan pemanfaatan ruang yang sangat dinamis, jika dibandingkan dengan wilayah bagian baratnya yang merupakan daerah perbukitan Bukit Barisan, khususnya yang berada di Provinsi Bengkulu. Dinamika pemanfaatan ruang yang sangat tinggi di wilayah dataran memberikan

fungsi kesesuaian lahan yang relatif lebih banyak dan adanya infrastruktur wilayah yang lebih lengkap dalam skala pelayanan nasional, sehingga perkembangan wilayah cenderung memusat di wilayah bagian timur dan tengah dari WS MSBL.

Dalam struktur perwilayahan nasional, kota-kota yang berkembang di lingkup WS MSBL memiliki fungsi-fungsi yang penting bagi wilayah lain di luar WS MSBL. Salah satunya Kota Palembang memiliki fungsi kota sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yang menjadi salah satu pusat pertumbuhan di Pulau Sumatera. Kota Palembang merupakan bagian dari struktur perwilayahan nasional yang melayani kawasan dibawahnya yaitu Kabupaten – Kabupaten Banyuasin, Musi Banyuasin, OKU, OKU Timur, OKU Selatan, OKI, Ogan Ilir, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Kota Prabumulih, Lubuk Linggau, serta Pagar Alam. Wilayah pelayanan sekunder (Pusat Kegiatan Wilayah/PKW) dan tersier (Pusat Kegiatan Lokal/PKL) dibawah lingkup PKN Palembang ini diarahkan pengembangannya sebagai kawasan budidaya pertanian lahan basah dan lahan kering, perkebunan, pertambangan, dan industri. Arah pengembangan wilayah ini sejalan dengan penetapan Provinsi Sumatera Selatan sebagai Daerah Lumbung Energi Nasional dan Lumbung Pangan, sehingga pengembangan infrastruktur wilayah lebih dititik beratkan pada infrastruktur penunjang produksi dan pemasaran. Dalam konstelasi ruang nasional, maka kedudukan kota/kabupaten yang berada dalam lingkup WS MSBL menjadi sesuatu yang strategis dalam upaya pengelolaan sumber daya air yang ada. Hal ini terkait dengan eksplorasi potensi sumber daya alam di wilayah ini yang pada akhirnya dapat mempengaruhi potensi sumber daya air yang ada.



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 4-57 Proporsi Luas Wilayah Administrasi Provinsi dan WS MSBL

Potensi dan RTRW:

1. Kota/Kabupaten dalam lingkup WS MSBL sebagian besar memiliki potensi sumber daya alam yang besar dalam mengembangkan wilayahnya, khususnya sektor pertanian dan pertambangan;
2. Kota Palembang dan sekitarnya cenderung berkembang sebagai Metropolitan Area yang didukung outlet-outlet *interregional linkage* seperti bandara, pelabuhan samudera, dan jaringan kereta api;
3. Infrastruktur yang akan dikembangkan mendukung peningkatan produksi dan pemasaran sektor pangan dan pertambangan sesuai dengan Visi Pembangunan Sumatera Selatan Menuju Daerah Lumbung Energi Nasional dan Lumbung Pangan; dan
4. Optimalisasi pengelolaan sumber daya air untuk sektor pertanian, perkotaan, dan industri.

Masalah dalam RTRW:

1. Akselerasi pemanfaatan lahan untuk kawasan budidaya di kawasan hilir sungai akan semakin cepat sehingga perlu upaya konservasi dan pengelolaan kawasan hulu sungai;
2. Daerah rawan banjir di kawasan hilir sungai mengancam kawasan permukiman dan kawasan pertanian;
3. Intensitas penggunaan sumber daya air oleh sektor perkotaan dan industri terus meningkat sehingga diperlukan pengelolaan sumber daya air; dan
4. Ancaman kerusakan lingkungan di sekitar bagian hilir WS MSBL.

4.6.1 Kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Terkait Dengan Pengelolaan Kawasan Lindung dan Daerah Aliran Sungai**4.6.2 Arahan Pemanfaatan Ruang Menurut RTRW Nasional**

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang Nomor 24/1992 tentang Penataan Ruang, telah disusun Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) bagi keperluan penyelenggaraan penataan ruang pada tingkat nasional. Terdapat beberapa arahan dalam RTRWN yang pada dasarnya perlu diperhatikan dalam pengelolaan WS MSBL. Gambar 4-58 berikut menunjukkan kedudukan WS MSBL dalam Konstelasi Struktur Ruang Nasional.

2. Kawasan-kawasan andalan di Provinsi Sumatera Selatan dengan sektor/sub sektor unggulan sebagai pola pengembangan untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi wilayah disajikan pada Tabel 4-52.
3. Sebagai kerangka struktur ruang wilayah nasional, pusat-pusat permukiman perkotaan yang ada di setiap Kawasan Andalan telah dikelompokkan dan ditata jenjang fungsinya membentuk Sistem Perkotaan Nasional. Jenjang fungsi permukiman perkotaan di Provinsi Sumatera Selatan menurut arahan RTRWN dapat dilihat pada Tabel 4-52.
4. Untuk menunjang pengembangan kawasan, disetiap Kawasan Andalan dikembangkan bandar udara dan pelabuhan laut yang juga ditata jenjang fungsinya membentuk simpul-simpul sistem transportasi nasional.

4.6.3 Arahan Pemanfaatan Ruang Menurut RTRW Pulau Sumatera

A. Konsep Pengembangan Ruang

Konsep dasar pengembangan Pulau Sumatera adalah untuk mencapai pertumbuhan, pemerataan pembangunan antar wilayah, keterkaitan sektor antar kawasan dalam pulau serta peningkatan kelestarian lingkungan. Berdasarkan potensi dan permasalahan pengembangan wilayah Pulau Sumatera, maka kegiatan agro-industri (*agriculture industry linked economy*) dijadikan sebagai basis utama pengembangan ruang Pulau Sumatera.

Tabel 4-52 Kawasan Andalan Provinsi Sumatera Selatan Menurut RTRWN

No	Kawasan Andalan	Sektor Unggulan	Kota dalam kawasan		PKL	WS yang melayani	Pelabuhan	Bandar Udara
			PKN	PKW				
1	Muara Enim dsk	Pertanian, Pertambangan, Perkebunan		Muara Enim Baturaja Lahat	Pagar Alam Martapura Muara Dua	Musi	Prabumulih, Martapura	Ranau
2	Lubuk Linggau dsk	Pertanian Perkebunan Industri		Lubuk Linggau	Muara Beliti,	Musi		Lubuk Linggau
3	Tanjung	Industri		Sungsang	Pangkala	Musi dan	Tanjung	Palemban

	Api-Api				n Balai	Banyuasi n	Api Api	g
4	Palemban g dsk	Pertanian Industri Pertambanga n Perikanan Kehutanan	Metro Palemban g	Kayuagun g Inderalaya Sekayu Prabumulih	Pangkala n Balai	Musi	Boom Baru, Plaju	SM Badarudi n II Palemban g

Sumber : RTRWN, 2003 dan RTRW Provinsi Sumatera Selatan, Tahun 2006

Keterangan : PKN : Pusat Kegiatan Nasional, PKW : Pusat Kegiatan Wilayah, PKL : Pusat Kegiatan Lokal

Struktur dasar dari konsep pengembangan wilayah Pulau Sumatera adalah dengan memberikan penekanan pada kawasan pengembangan industri dan pertanian (sebagai basis ekonomi Pulau Sumatera), kota-kota utama sebagai simpul (sebagian diantaranya juga sebagai pusat industri) dan hubungan transportasi. Pengembangan wilayah Pulau Sumatera akan sangat dipengaruhi oleh kawasan segitiga utama **Mepadru** (Medan-Padang dan Pekanbaru) yang didukung oleh kawasan segitiga selatan **Palbaraja** (Palembang, Bandar Lampung dan Baturaja) sebagai kawasan agro industri dan kawasan pengembangan **Balhok** (Banda Aceh – Lhokseumawe). Selain itu, pola perwilayahan Pulau Sumatera terdiri dari beberapa kawasan pulau, dengan kawasan **Barelangtan** (Batam-Rempang-Galang-Bintan), Kawasan pengembangan **Batung** (Bangka – Belitung) dan kawasan pengembangan Pulau Natuna di sebelah timur Sumatera dan kawasan pengembangan Pulau Nias dan kawasan pengembangan Pulau Mentawai di sebelah barat Sumatera.

B. Pola Pemanfaatan Ruang

Pola pemanfaatan ruang Pulau Sumatera menggambarkan secara indikatif sebaran kegiatan kawasan lindung dan budidaya.

1. Arah pengembangan kawasan lindung

Penetapan kawasan lindung di Pulau Sumatera didasarkan pada keempat jenis kawasan lindung, yaitu :

- a. kawasan lindung yang melindungi kawasan bawahannya ditetapkan dengan melihat intensitas pembangunan di daerah hilir dan kondisi eksisting daerah hulu;

- b. kawasan lindung setempat ditetapkan dengan melihat intensitas pembangunan dikawasan tersebut serta daerah sekitarnya;
- c. Kawasan lindung rawan bencana alam ditetapkan dengan melihat intensitas bencana alam yang mengancam daerah tersebut serta kondisi eksisting kawasan setempat; dan
- d. Kawasan lindung suaka alam dan cagar budaya ditetapkan dengan menelaah flora, fauna, dan benda/bangunan bersejarah atau mempunyai nilai budaya tinggi yang akan dilindungi.

2. Arah pengembangan kawasan budidaya

RTRW Pulau Sumatera telah menetapkan kawasan potensial dimana dalam kawasan ini akan dikembangkan berbagai kegiatan yang menjadi sektor unggulannya. Untuk lebih jelasnya, pengembangan kegiatan di tiap kawasan potensial yang terdapat di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 4-53 berikut ini.

Tabel 4-53 Pola Pengembangan Kawasan Potensial Provinsi Sumatera Selatan Menurut Arah RTRW Pulau Sumatera

<i>Provinsi</i>	<i>Kawasan</i>	<i>Kota</i>	<i>Fungsi</i>	<i>Sektor Unggulan</i>
Sumatera Selatan	Palembang	Palembang	PKN	Industri, tanaman pangan, perkebunan (kelapa sawit)
		Kayu Agung	PKW	
		Inderalaya	PKW	
	Baturaja	Baturaja	PKW	Industri, tanaman pangan, perkebunan (kopi, coklat, karet), pertambangan.
		Muara Enim	PKW	
		Lahat	PKL	
	Lubuk Linggau	Lubuk Linggau	PKW	Tanaman pangan, perkebunan (karet)
	Musi Banyuasin	Sekayu	PKW	Tanaman pangan

Sumber: RTRW Pulau Sumatera, Tahun 2003

3. Arah pengembangan sistem prasarana wilayah

Pengembangan sistem prasarana wilayah Pulau Sumatera secara umum diarahkan pada dua sasaran, yaitu untuk melayani kebutuhan di wilayah bagian timur secara lebih terpadu, dan berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi di bagian barat Pulau Sumatera. Keduanya diharapkan mampu mewujudkan keseimbangan pembangunan diseluruh wilayah Pulau Sumatera,

khususnya antara bagian timur dan barat wilayah Pulau Sumatera yang masih relatif timpang.

a. Sistem prasarana transportasi

b. Sumber Daya Air

Penanganan sumber daya air dilakukan secara terpadu berdasarkan wilayah sungai (WS). Pengembangan sistem prasaran sumber daya air Provinsi Sumatera Selatan ada tiga wilayah yaitu WS MSBL yang masuk ke dalam Provinsi Sumatera Selatan, Bengkulu, Jambi dan Lampung dan WS MSBL yang masuk ke dalam Provinsi Sumatera Selatan dan Jambi dan WS Sugihan yang masuk Provinsi Sumatera Selatan dan Lampung.

4. Arah pengembangan kawasan strategis provinsi

Dalam Undang – Undang Nomor 26/2007 tentang Penataan Ruang, kawasan strategis provinsi adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup provinsi terhadap ekonomi, sosial, budaya , dan/atau lingkungan. Sementara pengelolaan kawasan tertentu, menurut konsep RTRWN adalah upaya penetapan dan penataan ruang (perencanaan, pemanfaatan, pengendalian) kawasan tertentu. Penetapan dan penataan ruang kawasan tertentu sepenuhnya ditentukan oleh pemerintah pusat dengan arahan pengelolaan oleh provinsi dan pengelolaannya dilakukan oleh kabupaten/kota. Kawasan tertentu di WS MSBL adalah Palembang dan sekitarnya dengan jenis kawasan yang cepat tumbuh.

4.7 Rencana Strategis dan Rencana Pembangunan Daerah

A. RTRW Provinsi Sumatera Selatan

1. Arahan Pemantapan Kawasan Lindung

Rencana pemantapan kawasan lindung di Wilayah Provinsi Sumatera Selatan sampai Tahun 2019 setelah mempertimbangkan hasil analisis, teridentifikasi seluas 1.350.891 ha atau sekitar 15,53% (belum termasuk kawasan hutan yang berfungsi lindung) dari luas wilayah Provinsi Sumatera Selatan (RTRW Provinsi Sumatera Selatan 2005-2019 yang disusun pada Tahun 2006). Berdasarkan Keppres Nomor 32 Tahun 1990, kawasan lindung di Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari:

- a. kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya;
- b. kawasan perlindungan setempat;
- c. kawasan suaka alam, cagar alam dan cagar budaya; dan
- d. kawasan rawan bencana.

Rencana pemantapan kawasan lindung di Wilayah Provinsi Selatan meliputi :

A) kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, yang terdiri dari :

1. Hutan Lindung seluas 543.126 Ha atau sekitar 6,24 %; dan

Tabel 4-54 Hutan Lindung Provinsi Sumatera Selatan

No	Cakupan Kawasan / Lokasi		Luas (Ha)
1	Hutan Lindung		
	a.	Kabupaten Lahat	118,024.00
	b.	Kabupaten OKI	105,159.00
	c.	Kabupaten OKU Selatan	102,881.00
	d.	Muara Enim	71,700.00
	e.	Banyuasin	58,616.00
	f.	Kota Pagar Alam	23,076.00
	g.	Kabupaten Musi Banyuasin	10,207.00
	h.	Kabupaten OKU	48,140.00
	JUMLAH		537,803.00

Sumber: RTRW Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005-2019

2. Kawasan Bergambut, yaitu kawasan yang mempunyai ketebalan gambut 3 meter atau lebih yang terdapat di Kabupaten Muara

Enim, Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Banyuasin dan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

B) Kawasan Pelindungan Setempat, terdiri dari:

1. Kawasan sempadan pantai terletak di Kabupaten Banyuasin dan Kabupaten Ogan Komering Ilir, pada kenyataannya di lapangan, kawasan ini juga telah ditetapkan sebagai Hutan Suaka Alam (TN Sembilang) dan Hutan Lindung (Mangrove) sehingga luasannya tidak di hitung kembali; dan
2. Kawasan sempadan sungai seluas 100.937,22 ha atau sekitar 1,17 % yang tersebar di hampir seluruh kabupaten/kota yang ada di seluruh Provinsi Sumatera selatan. Kawasan ini dapat di bedakan sebagai berikut :
 - a) Sungai besar, terdiri dari : sungai Musi, sungai Ogan, sungai Komering, sungai Lematang, sungai Sembilang, sungai Lakitan, sungai Banyuasin dan sungai Lalan. Sungai Ogan, Komering, Lematang, dan Lakitan adalah anak sungai Musi; dan
 - b) Anak sungai, terdiri dari : sungai Semangus, sungai Rawas, sungai Lempuing, sungai Batangharileko, sungai Jering dan lain-lain.
3. Kawasan sempadan danau/waduk meliputi daratan sepanjang tepian danau/waduk yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pinggiran danau/waduk, pada rentang 50-100 meter dari titik pasang tertinggi kearah darat, terletak di Danau Ranau (Ogan Komering Ulu Selatan), Danau Rakihan (Ogan Komering Ulu, Danau Teluk Rasau dan Danau Teluk Gelam (Ogan Komering Ilir), Danau Ulak Lia (Musi Banyuasin), dan danau lainnya yang tersebar di Provinsi Sumatera Selatan;
4. Kawasan sekitar mata air meliputi kawasan dengan jari-jari 200 meter di sekitar mata air tersebar di Provinsi Sumatera Selatan;
5. Kawasan pantai berhutan mangrove, meliputi kawasan sepanjang pantai yang di tumbuh oleh tanaman mangrove, terletak di pantai

timur kabupaten Banyuasin dan kabupaten Ogan Komering Ilir;
dan

6. Kawasan hutan kota dan ruang terbuka hijau tersebar di seluruh kabupaten/kota dengan luas 20% dari total luas kota.

C) Kawasan Suaka Alam, Cagar Alam dan Cagar Budaya seluas $\pm 725.699,94$ dapat dilihat pada Tabel 4-55 berikut ini.

Tabel 4-55 Kawasan Suaka Alam, Cagar Alam dan Cagar Budaya

No	Nama Kawasan	Lokasi	Luas (ha)
1	Suaka Margasatwa Gunung Raya	Kabupaten OKU-Selatan	319.407
2	Suaka Margasatwa Padang Sugihan	Kabupaten OKI dan Banyuasin	
3	Suaka Margasatwa Isau-isau Pasemah	Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Lahat	
4	Suaka Margasatwa Gumai Pasemah	Kabupaten Lahat	
5	Suaka Margasatwa Dangku dan Bentayan Terusan Dalam dan Dolok Surungan	Kabupaten Musi Banyuasin.	
6	Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS)	Kabupaten Musi Rawas dan Kota Lubuk Linggau,	306.292,9
7	Taman Nasional Sembilang	Kabupaten Banyuasin	
8	Taman Hutan Raya Kelompok Hutan Kemampo	Kabupaten Banyuasin	
9	Taman Wisata Alam Punti Kayu	Kota Palembang	
10	Cagar Budaya Bukit Siguntang dan Taman Purbakala Sriwijaya	Kota Palembang	
11	Megalith	Kota Pagaralam dan Kabupaten Lahat	
12	Situs Candi Bumiayu	Kabupaten Muara Enim	
Total			725.699,94

Sumber : RTRW Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005-2019

D) Kawasan Rawan Bencana, terdiri dari:

Kawasan Rawan Bencana dapat dilihat pada Tabel 4-56 berikut ini.

Tabel 4-56 Kawasan Rawan Bencana

No	Jenis Kawasan Rawan Bencana	Lokasi
1	Rawan Bencana Longsor	Kabupaten OKU, Kabupaten OKU Selatan, Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Lahat, Kabupaten Musi Rawas, Kota Pagaralam, dan Kota Lubuk Linggau
2	Rawan Bencana Banjir	Kota Palembang, Kabupaten OKU Timur, Kabupaten OKI, Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Lahat dan Kabupaten Musi Banyuasin
3	Rawan Bencana Gunung Api Dempo dan Rawan Bahaya Luncuran Awan Panas	Kota Pagar Alam dan Kabupaten Lahat

Sumber : RTRW Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005-2019

2. Arahan Pemanfaatan Ruang Kawasan Budidaya

Pemanfaatan ruang kawasan budidaya meliputi kawasan budidaya pertanian dalam arti luas dan budidaya non pertanian (perkotaan). Berdasarkan hasil analisis kesesuaian lahan kawasan budidaya pertanian dalam arti luas di Provinsi Sumatera Selatan direncanakan seluas 7.193.106,97 ha atau sekitar 82,66 % dari luas wilayah Provinsi yang tersebar di seluruh kabupaten/kota.

Selain kawasan dalam arti luas, yang termasuk dalam kawasan budidaya adalah kawasan budidaya non pertanian. Luas areal yang direncanakan sebagai kawasan budidaya non pertanian adalah 157.743,81 ha atau 1,81% dari luas wilayah Provinsi dengan lokasi penyebaran terdapat di seluruh kabupaten/kota. Kawasan yang direncanakan untuk pengembangan Pelabuhan Laut Tanjung Api-Api dan Industri termasuk di kawasan ini dengan luas 13.000 ha. Arahan pola pemanfaatan ruang provinsi Sumatera Selatan dan per Kabupaten dapat dilihat pada Tabel 4-57 dan Tabel 4-58, sedangkan peta tata ruang Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Gambar 4-9 berikut ini.

Tabel 4-57 Arahan Pola Pemanfaatan Ruang Provinsi Sumatera Selatan

PEMANFAATAN RUANG		Total Luas (Ha)	%
A. Kawasan Lindung			
a.	Hutan Lindung 1)	538,126.00	6.18
b.	Hutan Suaka Alam	711,828.00	8.18
c.	Sempadan Pantai 2)	27,089.00	0.31
d.	Sempadan Sungai	100,937.22	1.17
e.	Perlindungan Buaya Senyulong 3)	13,871.94	0.16
Total A		1,350,891.22	15.53
B. Kawasan Budidaya Pertanian			
1.	Pertanian TP Lahan Basah	784,003.73	9.01
2.	Pertanian TP Lahan Kering	541,158.58	6.22
3.	Perkebunan 7)	3,185,446.45	37.14
4.	Perikanan dan peternakan	57,473.21	0.88
5.	Hutan Produksi	1,810,023.00	20.80
6.	Hutan Produksi Terbatas	214,679.00	2.47
7.	Areal Penggunaan Lain 6)	600,323.00	6.14
Total B		7,193,106.97	82.66
C. Kawasan Budidaya Non Pertanian			
1.	Pemukiman	144,743.81	1.66
2.	Pertambangan 4)	1,231,361.13	14.15
3.	Kawasan industri, pariwisata, permukiman, kawasan tertentu 5)	13,000.00	0.15
Total C		157,743.81	1.81
Total A+B+C		8,701,742.00	100.00

Sumber RTRW Provinsi Sumatera Selatan, Tahun 2005-2019

Catatan :

- 1) Luasan berkurang karena rencana peruntukan Kawasan Tanjung Api-Api
- 2) Dalam penjumlahan luasan tidak dihitung karena sudah termasuk dalam hutan lindung
- 3) Dalam penjumlahan luasan tidak dihitung karena sudah termasuk dalam hutan produksi
- 4) Pada umumnya lokasi kawasan ini masuk dalam kawasan hutan
- 5) Luasan ini mencakup kawasan hutan lindung Pantai Air Telang, kawasan Industri Tanjung Api-Api. Kawasan Tertentu, yaitu kawasan Hankam, Kawasan bersejarah dan Kawasan Strategis: kawasan metropolitan Palembang, Inderalaya, Pangkalan Balai-Sungsang, dan Kawasan Patungraya (Palembang, Betung, Inderalaya) Termasuk Kota Terpadu Mandiri (KTM) di Belitang dan Pangkalam Balai, Banyuasin
- 6) Termasuk Kawasan Hutan Produksi Konversi
- 7) Komoditi karet, kelapa sawit, kopi, kelapa.

Tabel 4-58 Arahana Pola Pemanfaatan Ruang Provinsi Sumatera Selatan Per Kabupaten

<i>Pemanfaatan Ruang</i>		<i>Kabupaten</i>						
		<i>Banyuasin</i>	<i>Lahat</i>	<i>Lubuk Linggau</i>	<i>Muara Enim</i>	<i>Palembang</i>	<i>Ogan Ilir</i>	<i>Musi Banyuasin</i>
A. Kawasan Lindung								
	1. Hutan Lindung	58,616.00	118,024.00	567	71,700.00	-	-	10,207.00
	2. Hutan Suaka Alam	259,129.00	52,829.00	9,052.00	9,440.00	50	-	83,350.00
	3. Sempadan Pantai	27,089.43	-	-	-	-	-	-
	4. Sempadan Sungai	51,287.90	2,717.56	-	5,568.22	2,685.60	8,729.84	12,563.11
	5. Perlindungan Buaya Senyulong	-	-	-	-	-	-	13871.94
Total A		396,122.33	173,570.56	9,619.00	86,708.22	2,735.60	8,729.84	119,992.05
B. Kawasan Budidaya Pertanian								
	1. Pertanian Lahan Basah	381,607.65	14,603.34	-	13,714.21	2,355.28	88,612.39	111,977.35
	2. Pertanian Lahan Kering	51,823.26	54,199.49	1,704.95	170,910.23	-	14,334.07	143,061.66
	3. Perkebunan	166,866.12	58,998.87	22,647.90	352,829.30	10,731.38	129,006.20	411,694.20
	4. Perikanan Darat	-	-	-	-	-	-	-
	5. Hutan Produksi	69,000.00	41,747.00	-	189,115.00	-	-	497,921.00
	6. Hutan Produksi Terbatas	-	11,881.00	1,029.45	30,105.00	-	-	90,396.00
	7. Areal Penggunaan lain	160,351.04	-	-	-	-	15,637.76	68,370.38
Total B		829,648.07	181,429.70	25382.3	756,673.74	13,086.66	247,590.42	1,323,420.59
C. Kawasan Budidaya Non Pertanian								
	1. Pemukiman	11,929.60	8,249.74	6,978.70	15,412.04	21,580.74	10,288.74	4,287.41
	2. Pertambangan	15,063.31	27,387.84	-	257,445.73	-	-	602,532.56
	3. Kawasan Pelabuhan Tj. Api-api	13,000.00	-	-	-	-	-	-
Total C		39,992.91	35,637.58	6,978.70	272,857.77	21,580.74	10,288.74	606,819.97
Total A+B+C		1,265,763.31	390,637.84	41,980.00	1,116,239.73	37,403.00	266,609.00	2,050,232.61

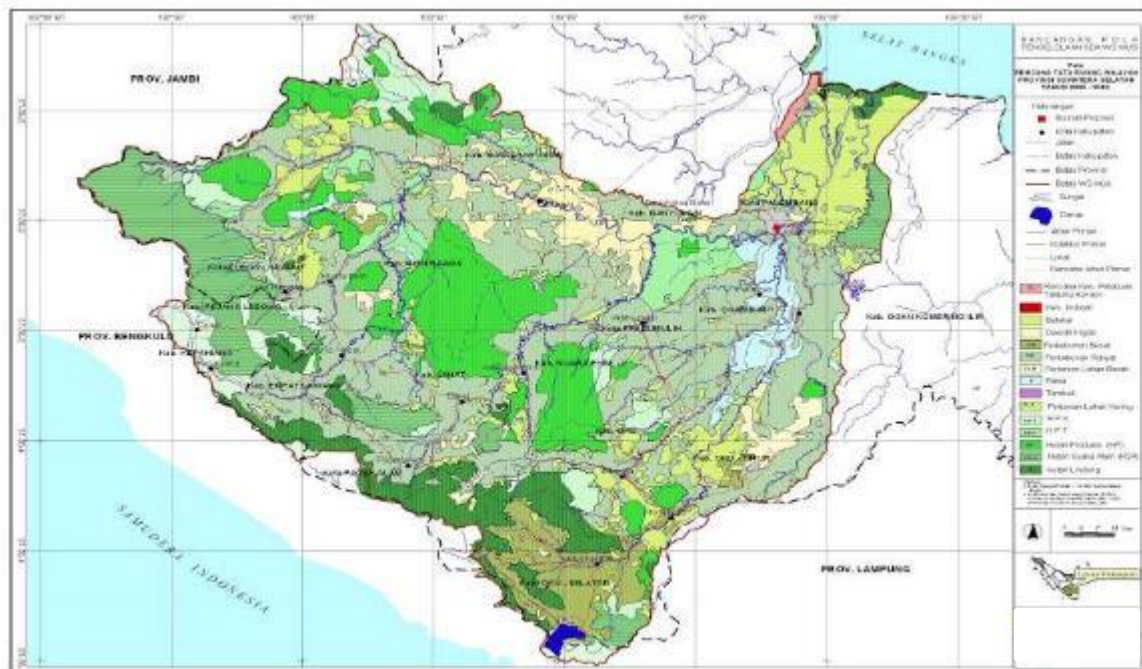
Sumber RTRW Provinsi Sumatera Selatan, Tahun 2005-2019

Lanjutan Tabel 4-58

Pemanfaatan Ruang		Kabupaten						
		Musi Rawas	OKI	OKU	OKU Selatan	OKU Timur	Pagar Alam	Prabumulih
A. Kawasan Lindung								
	1. Hutan Lindung	1,275.00	105,140.00	48,140.00	102,881.00	-	23,076.00	-
	2. Hutan Suaka Alam	242,200.00	4,828.00	-	50,950.00	-	-	-
	3. Sempadan Pantai	-	-	-	-	-	-	-
	4. Sempadan Sungai	6,840.36	1,188.96	3,498.13	1,679.66	4,159.88	-	-
	5. Perlindungan Buaya Senyulong	-	-	-	-	-	-	-
Total A		250,315.36	111,156.96	51,638.13	155,510.66	4,159.88	23,076.00	-
B. Kawasan Budidaya Pertanian								
	1. Pertanian Lahan Basah	58,812.79	150,863.27	-	-	173,585.05	-	-
	2. Pertanian Lahan Kering	109,401.71	109,679.71	44,104.70	95,788.19	43,009.45	-	1,150.01
	3. Perkebunan	368,805.17	282,413.35	127,081.12	238,892.41	90,657.56	21,803.73	32,200.09
	4. Perikanan Darat	-	42,594.06	-	3,040.89	-	-	-
	5. Hutan Produksi	301,458.00	645,100.00	30,267.00	22,415.00	13,000.00	-	-
	6. Hutan Produksi Terbatas	26,480.00	9,886.00	33,300.00	12,631.00	-	-	-
	7. Areal Penggunaan lain	89,877.82	329,239.04	-	-	-	-	-
Total B		954,835.49	1,569,775.43	234,752.82	372,767.49	320,252.06	21,803.73	33,350.10
C. Kawasan Budidaya Non Pertanian								
	1. Pemukiman	8,306.15	9,596.61	5,369.06	12,004.85	11,192.06	13,036.22	6,511.90
	2. Pertambangan	194,453.69	-	76,685.96	-	42,728.73	-	15,063.31
	3. Kawasan Pelabuhan Tj. Api-api	-	-	-	-	-	-	-
Total C		202,759.84	9,596.61	82,055.02	12,004.85	53,920.79	13,036.22	21,575.21
Total A+B+C		1,407,910.69	1,690,529.00	368,445.97	540,283.00	378,332.73	57,915.95	54,925.31

Sumber RTRW Sumatera Selatan, Tahun 2005

Catatan: Kawasan Pertambangan tidak dihitung atau dikalkulasikan dengan kawasan lainnya.



Sumber RTRW Provinsi Sumatera Selatan, 2005-2019

**Gambar 4-59 Peta Rencana Tata Ruang Provinsi Sumatera Selatan
Tahun 2005 – 2019**

3. Masalah Transportasi Sungai

Wilayah Provinsi Sumatera Selatan banyak dilalui oleh sungai sehingga dijuluki Batanghari Sembilan. Sesuai dengan karakteristik tersebut Wilayah Provinsi Sumatera Selatan berpotensi untuk dikembangkan transportasi sungai.

Transportasi sungai pada hakekatnya termasuk dalam transportasi darat, yang dimanfaatkan sebagai media untuk pergerakan penumpang dan barang antara wilayah yang belum dihubungkan oleh jaringan jalan.

Dengan melihat karakteristik wilayah Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki potensi sungai yang dapat dikembangkan untuk pelayanan pergerakan penduduk dan barang seperti sungai Musi, Ogan, Komering, Lematang, Kelingi, Lakitan, Rupit, Rawas Mesuji, Lalan, dan Banyuasin, maka keberadaan transportasi sungai tetap dipertahankan dan dikembangkan untuk melayani pergerakan penduduk dan atau

barang antar kecamatan dan desa sepanjang sungai-sungai tersebut selama jaringan jalan raya belum dibangun. Dalam pengembangannya, tentunya harus diintegrasikan sistem transportasi jalan.

Pergerakan dengan menggunakan transportasi air pada saat ini dilayani oleh Pelabuhan Boom Baru Palembang. Tetapi dalam pengembangannya, keberadaan pelabuhan Boom Baru Palembang masih terdapat beberapa kendala seperti :

1. Jarak yang relatif jauh ke Muara Sungai (ambang Luar) menyebabkan banyak waktu yang terbuang selama pelayaran dari dan ke Boom Baru Palembang;
2. Alur pelayaran yang menggunakan sungai Musi relatif sempit dan banyak tikungan serta tingkat sedimentasi yang tinggi membutuhkan waktu yang lama dan kecepatan rendah dan biaya pandu untuk kapal-kapal besar relatif tinggi;
3. Alur pelayaran yang sangat tergantung pada pasang surut, sehingga hanya dapat dipergunakan selama pasang naik kurang lebih 6 jam setiap harinya; dan
4. Ditepian Sungai Musi padat dengan pemukiman penduduk sehingga sulit untuk dikembangkan menjadi pelabuhan bertaraf Internasional.

Sejalan dengan perkembangan wilayah dan pertumbuhan kegiatan perdagangan di wilayah Provinsi Sumatera Selatan, pengembangan pelabuhan yang melayani kegiatan ekspor dan import dari dan ke wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan, lokasi yang dipandang layak untuk dijadikan pelabuhan samudera adalah Tanjung Api-Api.

B. RTRW Kota Palembang

A. Arahan Kawasan Resapan Air dan Kawasan Yang Memberikan Perlindungan Bagi Kawasan Bawahannya

Kawasan resapan air berfungsi menjaga dan mempertahankan konservasi air tanah. Termasuk kategori kawasan resapan air meliputi :

- a. wilayah yang memiliki karakter resapan air dan mempengaruhi sistem akuifer Kota Palembang (Kecamatan Sako, Kecamatan Gandus, Kecamatan Ilir Barat I dan Sebagian wilayah Kecamatan Kertapati); dan
- b. kawasan hutan wisata “Taman Wisata Alam Punti Kayu” yang terletak di Kecamatan Sukarami, yang terbagi di 2 wilayah kelurahan, yaitu Kelurahan Karya Baru dan Kelurahan Srijaya.

Berdasarkan kondisi tersebut diatas, pembangunan di kawasan ini harus memberikan perlindungan dengan memperhatikan konservasi air tanah melalui pengaturan kepadatan bangunan, vegetasi dan sumur resapan.

B. Arahan Kawasan Perlindungan Setempat (Sekitar Danau/Situ, Polder, Rawa, Sempadan Sungai)

A) Danau/Situ

Di Kota Palembang terdapat danau/situ/polder yang tersebar di beberapa bagian wilayah dengan berbagai kondisi. Keberadaan situ – situ tersebut perlu dilindungi agar terjaga kelestarian dan fungsinya. Oleh karena itu, danau/situ yang akan dimanfaatkan dengan tujuan tertentu harus tetap menjaga fungsi pelestariannya. Diharapkan kebutuhan danau tidak bersifat statis, artinya akan bertambah jumlah atau luasnya sesuai dengan perkembangan lahan terbangun kota.

Tabel 4-59 Polder di Kota Palembang

No	Kolam Penampung	Sistem Drainasi	Luas Kolam (m²)
1	Siti Khodijah	Sekanak	11,085
2	Polda	Bendung	5,655
3	Talang Aman	Bendung	16,898
4	Ario Kemuning	Bendung	16,267
5	Patal	Buah	5,202
6	IBA	Bendung	12,037
7	Sport Hall	Sekanak	8,070
8	Kambang Ikan Kecil	Sekanak	7,886
9	Kambang Ikan Besar	Sekanak	22,126
10	Seduduk Putih	Bendung	22,590
11	Taman Purbakala	Boang	5,393
12	Taman Ogan Komering	Jaka Baring	22,217
13	Sungai Unggas	Jaka Baring	15,619

Sumber: Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera VIII, Tahun 2012

B) Rawa Perlindungan

Kawasan rawa yang memiliki fungsi sebagai kawasan perlindungan, berperan juga sebagai kawasan resapan air. Kawasan rawa di Kota Palembang terdapat di Kecamatan Ilir Barat I, Sako, Sukarami, Gandus dan Kertapati. Luas total kawasan rawa perlindungan di Kota Palembang adalah seluas 1.852,36 Ha atau sekitar 5,10 % dari luas total Kota Palembang.

C) Sempadan Sungai

Kawasan sempadan sungai meliputi sungai utama yang melintasi Kota Palembang adalah Sungai Musi, yang membagi 2 wilayah kota yaitu wilayah Ilir dan wilayah Ulu. Di wilayah Ilir terdapat sungai – sungai yang mengalir kearah Sungai Musi yaitu Sungai Sekanak, Sungai Lambidaro, Sungai Bendung, Sungai Buah, Sungai Batang dan Sungai Selincih, Sungai Gasing dan Sungai Kenten sedangkan di bagian wilayah Ulu mengalir Sungai Keramasan dan Sungai Ogan, Sungai Komering dan Sungai Aur. Khusus untuk sungai besar (Sungai Musi, Sungai Ogan dan Sungai Kramasan), ditetapkan sempadan sebesar 30 m (kanan-kiri sungai).

Masalah kritis yang dihadapi sehubungan dengan perlindungan sempadan sungai adalah keberadaan bangunan sepanjang sungai

dengan orientasi ke jalan (membelakangi sungai). Letak bangunan yang hampir bersentuhan dengan pinggir sungai menyebabkan menurunnya kualitas fisik dan sosial lingkungan dalam wujud perumahan kumuh. Keadaan tersebut akan menyulitkan pemeliharaan dan penataan kawasan sempadan sungai.

Sejalan dengan visi Kota Palembang sebagai “Kota Metropolitan”, kondisi ini perlu diantisipasi untuk mewujudkan citra dan karakter sebagai kota metropolitan. Maka perlindungan kawasan sempadan sungai dapat dioptimalkan tanpa mengurangi fungsi lindungnya misal untuk taman, rekreasi, wisata dan olah raga.

Beberapa konsekuensi terhadap pemanfaatan sempadan sungai tersebut adalah:

1. Sungai harus menjadi *“front”* atau muka dari orientasi bangunan;
2. Perlunya penataan dan perbaikan lingkungan kawasan sempadan sungai yang telah terbangun secara tidak tertata;
3. Perlunya peningkatan nilai ruang visual kawasan sempadan sungai sesuai dengan struktur ruang kota; dan
4. Perlunya koordinasi pengembangan sungai dari hulu hingga hilir dengan variasi pemanfaatannya.

C. Arahan Kawasan Suaka Alam dan Cagar Budaya

1. Kawasan suaka alam yang dapat diidentifikasi adalah kawasan Cagar Alam/Hutan Raya Punti Kayu di Kecamatan Sukarami. Kawasan ini adalah kawasan yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai kawasan alam yang berisi berbagai satwa melata dan variasi flora habitat tanaman setempat. Keberadaan Hutan Raya saat ini masih utuh, namun karena letaknya di areal terbangun perumahan, kondisi ini menuntut adanya pengamanan dan pemeliharaan lingkungan yang cukup ketat agar tidak mengurangi fungsi kawasannya.

2. Kawasan Cagar Budaya yang terdapat di Kota Palembang dapat diidentifikasi di lokasi pusat kota yang merupakan kawasan peninggalan Belanda. Kawasan ini memiliki kekayaan bentuk arsitektur kolonial yang merupakan cikal bakal Kota Palembang. Kawasan cagar budaya yang menunjukkan karakter Kota Palembang dan memiliki bentuk cagar budaya yang menonjol, yaitu:
- Taman purbakala Kerajaan Sriwijaya (TPKS), yang terletak di Kelurahan Karang Anyar di Kecamatan Ilir Barat II;
 - Taman Purbakala Bukit Siguntang, yang terletak di Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I; dan
 - Benteng Kuto Besak, yang terletak di Kelurahan 19 Ilir Kecamatan Ilir Barat I. Kawasan ini juga merupakan salah satu “*focal point*” di Kota Palembang, khususnya di kawasan pusat kota.

Jenis pemanfaatan ruang di Kota Palembang dapat dilihat pada Tabel 4-60 berikut ini.

Tabel 4-60 Jenis Pemanfaatan Ruang di Kota Palembang

No	Jenis Pemanfaatan Ruang	Luas (Ha)	Prosentase (%)
1	Sempadan Sungai	191,100	0,52
2	Rawa Lindung	1.852,360	5,08
3	Cagar Budaya	20,457	0,06
4	Hutan Wisata	896,426	2,46
5	RTH	37,726	0,10
6	Pertanian	5.994,130	16,43
7	Permukiman	13.932,818	38,19
8	Permukiman rawa	2.725,750	7,47
9	Perdagangan & Jasa	1.563,260	4,28
10	Perkantoran	409,218	1,12
11	Industri non Polutip	971,314	2,66
12	Industri Polutip	1.947,070	5,34
13	Terminal	32,525	0,09
14	Bandara	221,758	0,61
15	TPA	90,000	0,25
16	Area militer	120,828	0,33
17	Lain-lain (sungai dll)	5.478,150	15,01
Jumlah		33.759,140	100,00

Sumber : RTRW Kota Palembang, Tahun 2004

C. RTRW Kabupaten Musi Banyuasin

1. Arahan Kawasan Lindung

Rencana pemantapan kawasan lindung pada kawasan hutan di wilayah Kabupaten Musi Banyuasin sampai tahun 2013 teridentifikasi seluas 68.287 atau sekitar 4,79% dari luas wilayah Kabupaten Musi Banyuasin dengan penyebaran dapat dilihat pada Tabel 6-1 berikut ini.

Tabel 4-61 Rencana Pemantapan Kawasan Lindung Pada Kawasan Hutan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2013

No	Kelompok Hutan	Kecamatan	Luas	
			(Ha)	(%)
1	HSA Bentayan	Bayung Lencir	17.306	1,21
2	HSA Dangku I	Bayung Lencir,BTH Keluang	31.752	2,23
3	HL Meranti-S Dangku	Bayung Lencir,BTH	3.885	0,27
4	HL Meranti-S Kedembo	Batanghan Leko	10.700	0,75
5	HLMeranti-S Jernih	Batanghan Leko	4.644	0,33
Jumlah			68.287	4,79

Sumber : RTRW Kabupaten Musi Banyuasin, Tahun 2003

2. Arahan Pemanfaatan Ruang Kawasan Budidaya

Pemanfaatan ruang kawasan budidaya meliputi kawasan budidaya pertanian dan budidaya non pertanian (perkotaan). Berdasarkan hasil analisis kesesuaian lahan kawasan budidaya pertanian di Kabupaten Musi Banyuasin direncanakan seluas 978.856,37 ha atau 68,61 % dari luas wilayah kabupaten yang tersebar di seluruh kecamatan. Kegiatan yang dapat dikembangkan pada kawasan budidaya pertanian meliputi : pertanian lahan basah, pertanian lahan kering, perkebunan, tanaman hortikultura, peternakan dan perikanan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4-62 sampai dengan Tabel 4-64 berikut ini:

Tabel 4-62 Rencana Pemanfaatan Ruang Kawasan Budidaya Pertanian, Kab. Musi Banyuasin Tahun 2013

Kecamatan	Kawasan Budidaya Pertanian		Luas (Ha)	(%) thd Luas Kab.
	Pertanian Lahan Basah	Pertanian Lahan Kering/Perkebunan /Holtikultura		
Sekayu	3.516,58	64.367,88	67.884,46	4,76
Babat Toman	54.692,33	119.780,20	174.472,53	12,23
Batang Harileko	-	63.156,82	63.156,82	4,43
Lais	25.858,64	50.045,50	75.904,14	5,32
Sungai Lilin	538,68	85.842,90	86.381,58	6,06
Sanga Desa	1.820,66	28.464,86	30.285,47	2,12
Keluang	-	37.665,47	37.665,47	2,64
Bayung Lencir	14.045,62	366.683,41	380.729,03	26,69
Sungai Keruh	222,21	62.154,61	62.376,82	4,37
Luas (Ha)	100.694,72	878.161,65	978.856,32	68,62
Prosentase (%)	7,06	61,56	68,62	

Sumber : RTRW kabupaten Musi Banyuasin, Tahun 2003

Tabel 4-63 Rencana Pemanfaatan Ruang Kawasan Budidaya Non Pertanian, Tahun 2013

No	Kecamatan	Kawasan Budidaya Non Pertanian			Luas (Ha)	(%) thd luas Kab
		Kaw. Permukiman Perkotaan	Kaw. Permukiman Perdesaan	Kaw. Peruntukkan Industri		
1	Sekayu	375.02	497.17	-	68.756.65	4.82
2	Babat Toman	74.15	1,024.58	-	175,571.26	12.31
3	Btg Harileko	22.37	103.22	-	213,524.05	14.97
4	Lais	35.06	605.76	-	76,544.96	5.37
5	Sungai Lilin	221.23	828.05	200	87,630.86	6.14
6	Sanga Desa	45.38	314.07	-	30,644.97	2.15
7	Keluang	44.5	483.22	-	39,834.57	2.78
8	Bayung Lencir	25.66	2,155.91	-	671,334.18	47.06
9	Sungai Keruh	20.12	357.56	-	62,754.50	4.4
Luas (Ha)		863.49	6,369.54	200	1,426,596.00	
Prosentase (%)		0.06	0.45	0.01		

Sumber : RTRW kabupaten Musi Banyuasin, Tahun 2003

Tabel 4-64 Rencana Pemanfaatan Ruang Kawasan Budidaya Hutan, Tahun 2013

Kecamatan	Kawasan Budidaya Hutan		Luas (Ha)	(%) thd Luas Kab
	HP	HPT		
Sekayu	-	-	-	-
Babat Toman	-	-	-	-
Batang Harileko	45.228,00	68.378,53	113.606,53	7,96
Lais	-	-	-	-
Sungai Lilin	-	-	-	-
Sanga Desa	-	-	-	-
Keluang	-	-	-	-
Bayung Lencir		11.622,47	258.412,07	18,11
Sungai Keruh	246.789,60	-	-	-
Luas (Ha)	292.017,60	80.001,00	372.018,60	26,07
Prosentase (%)	20,47	5,61	26,08	

Sumber : RTRW Kabupaten Musi Banyuasi, Tahun 2003

Rekapitulasi rencana pemanfaatan ruang di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2013 dirinci menurut kawasan lindung, budidaya pertanian dan budidaya non pertanian disajikan secara lengkap pada Tabel 4-65 berikut ini:

Tabel 4-65 Rencana Pemanfaatan Ruang Kabupaten Musi Banyuasin, Tahun 2013

Kecamatan	Kawasan Lindung			Kawasan Budidaya Pertanian			
	HL	HSA	Sempadan sungai	Pertanian Lahan Basah	P. Lahan Kering/ Pertenakan /Horti.	HP	HPT
Sekayu	-	-	1.403,35	3.516,58	64.367,88	-	-
Babat Toman	-	-	1.428,74	54.692,33	119.780,20	-	-
Btg Harileko	18.985,98	17.649,13	777,95	-	63.156,82	45.228,00	68.378,53
Lais	-	-	1.831,74	25.856,64	50.045,50	-	-
Sungai Lilin	-	-	897,14	538,68	85.842,90	-	-
Sanga Desa	-	-	1.055,00	1.820,66	28.464,66	-	-
Keluang	-	1.641,38	222,43	-	37.665,47	-	-
Bayung Lencir	243,02	29.768,49	4.836,42	14.045,62	366.683,41	246.789,60	11.622,47
Sungai Keruh	-	-	145,45	222,21	62.154,61	-	-
	19.229,00	49.059,00	12.598,22	100.692,72	878.161,45	292.017,60	80.001,00

Sumber : RTRW Kabupaten Musi Banyuasin, Tahun 2003

Luas pemanfaatan ruang kawasan hutan di Kabupaten Musi Banyuasin sampai akhir tahun rencana (2013) direncanakan seluas 440.306 Ha atau sekitar 30,86% dari luas wilayah kabupaten.

D. RTRW Kabupaten Muara Enim

1. Arahkan Kawasan Penyangga

Kawasan penyangga adalah suatu kawasan yang mempunyai fungsi hidrologis dan fungsi perlindungan flora, fauna, geologis, cagar budaya dan kawasan khusus demi mengamankan kawasan lindung mutlak dan kawasan lindung terbatas dari rembetan perkembangan atau pengaruhnya dari kawasan permukiman atau kawasan budidaya lainnya di sekitarnya.

Kawasan penyangga di kabupaten Muara Enim Terletak di Kecamatan Semendo, Kecamatan Tanjung Agung dan Kec Pembantu Aremantai

dengan luas ± 58400 Ha. Kawasan penyangga digunakan untuk mengendalikan dalam penerapan konservasi tanah dan air. Kawasan ini dapat dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya terbatas, terutama pada kegiatan-kegiatan yang tidak merusak fungsi lindung. Beberapa kegiatan tersebut antara lain perkebunan rakyat, tegalan, sawah (irigasi dan tadah hujan) dan permukiman. Upaya pemanfaatan ruang pada kawasan penyangga diupayakan untuk tetap memperhatikan fungsi kawasan untuk mengamankan kawasan lindung.

2. Arahan Kawasan Perlindungan Setempat.

a) Kawasan sempadan sungai

Kawasan sempadan sungai yang ditetapkan terutama berlokasi di sepanjang aliran sungai-sungai besar seperti Sungai Lematang, Sungai Enim, Sungai Penukal, Sungai Abab, Sungai Kelekar, Sungai Belida, Sungai Rambang, Sungai Lubai, Sungai Senuling. Penentuan kawasan sempadan sungai berdasarkan perhitungan 100 meter di kanan-kiri sungai besar (utama) dan atau 50 m di kanan kiri anak sungai. Luas keseluruhan kawasan sempadan sungai adaiah 3.097,5 Ha.

b) Kawasan Sekitar Danau

Kawasan danau yang perlu dilindungi yaitu Danau Segamit dan Aib ringkih di Kecamatan pembantu Aremantai, Danau Anyer di Kecamatan Rambang Dangku, dan Danau Segayam di Kecamatan Gelumbang.

c) Kawasan Sekitar Mata air

Di kabupaten Muara Enim terdapat dua sumber air yang perlu dilindungi keberadaannya dari kerusakan lingkungan, diantaranya dengan menetapkan sempadan mata air di sumber air panas Gemuhak di Kecamatan Semendo dan sumber air terjun Curup Tenang di Kecamatan Tanjung Agung.

3. Arahkan Kawasan Suaka Alam

Di Kabupaten Muara Enim terdapat kawasan suaka alam Isau-Isau Pasemah di Kecamatan Tanjung Agung sebelah barat.

Lebih jelasnya mengenai rencana pemanfaatan ruang untuk kawasan lindung di Kabupaten Muara Enim dapat dilihat pada Tabel 4-66 berikut ini:

Tabel 4-66 Rencana Pemanfaatan Ruang untuk Kawasan Lindung di Kabupaten Muara Enim

JENIS KAWASAN LINDUNG	PENGERTIAN	KRITERIA	KEBIJAKSANAAN PENGEMBANG KAWASAN	KEBIJAKSANAAN PENGEMBANG KAWASAN
A. KAWASAN HUTAN LINDUNG Luas : 68.148 Ha Lokasi : Kec. Pemb. Aremantai Kec. Pemb. Tanjung Raya	- Kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup SDA, sumberdaya buatan serta nilai budaya dan sejarah bangsa untuk kepentingan pembangunan	- Kawasan yang saat ini memiliki registrasi sebagai kawasan hutan lindung memiliki kelerengan di atas 40% - Kawasan hutan yang memiliki ketinggian di atas 1000m dpl - Kawasan dengan tanah yang rentan terhadap erosi dan lereng >15%	- Pemantapan berdasarkan KEPRES No.32/1990 - Pengembalian fungsi hidro-orologi kawasan hutan yang telah mengalami kerusakan melalui rehabilitasi lahan dan konservasi tanah - Mencegah kegiatan budidaya - Pemantauan terhadap kegiatan yang hanya diperbolehkan berlokasi di kawasan hutan lindung seperti penelitian eksplorasi mineral manapun pencegahan bencana alam	- Pemantapan berdasarkan KEPRES No.32/1991 melalui pengukuran batas lapangan - Pengembalian fungsi hidro-orologi kawasan hutan yang telah mengalami kerusakan melalui rehabilitasi lahan dan konservasi tanah - Mencegah kegiatan budidaya - Pemantauan terhadap kegiatan yang hanya diperbolehkan berlokasi di kawasan hutan lindung seperti penelitian eksplorasi mineral manapun pencegahan bencana alam
B. KAWASAN PENYANGGA/ BUDIDAYA TERBATAS Luas : 39.374 Ha Lokasi : Kec. Tanjung Agung, Kec. Semendo, Kec. Pembantu Aremantai	- Merupakan kawasan yang mempunyai fungsi hidrologis dan fungsi perlindungan, flora, fauna, geologis, cagar budaya, dan kawasan khusus demi mengamankan kawasan lindung	- Sebelah luar hutan lindung dengan lereng >40% yang sudah dibudayakan	- Pengendalian dan pemantauan kegiatan budaya - Melakukan upaya-upaya konservasi tanah dan air	- Pengendalian dan pemantauan kegiatan budaya - Melakukan upaya-upaya konservasi tanah dan air
C. KAWASAN PERLINDUNGAN SETEMPAT				
1. Sempadan Danau Luas : Kawasan ini terhampar pada radius 200 m dari danau Lokasi : Danau Segayam (Kec. Gelumbang), Anyer (Kec. Rambang Dangku), Segampit dan Air Ringkih (Kec. pembantu Aremantai)	Adalah kawasan tertentu di sekitar danau dengan radius 200m ke arah darat	Daratan sepanjang tepian yang lebarnya proposional dengan bentuk dan kondisi fisik dan minimal 200m dari titik pasang tertinggi ke arah daratan	- Pembuatan jalur jalan lingkungan dengan lebar 10-15m diambil dari tepi paling luar dengan tidak mendirikan tempat pemberhentian - Penanaman pohon besar sebagai barier dari gelombang dan longsor - Pengembangan kawasan persawahan dengan ketentuan tidak mengganggu kualitas air, kondisi pinggiran, dasar dan aliran sungai dengan memperhatikan ketinggian <100m, kelerengan <40% dan kedalaman efektif lapisan tanah >30 cm - Sebagai kawasan wisata harus memperhatikan ketersediaan air, menjaga fungsi kawasan dan mengupayakan adanya konservasi. Pencegahan dilakukannya kegiatan budidaya di sepanjang sungai yang mengganggu atau merusak kualitas air, kondisi fisik dan dasar sungai serta alirannya - Pengendalian kegiatan yang telah ada sekitar sungai - Pembangunan talud di tikungan sungai dekat jalan - Pembuatan jalur jalan lingkungan dengan lebar 10-15m diambil dari tepi paling luar dengan tidak mendirikan tempat pemberhentian	- Pembuatan jalur jalan lingkungan dengan lebar 10-15m diambil dari tepi paling luar dengan tidak mendirikan tempat pemberhentian - Penanaman pohon besar sebagai barier dari gelombang dan longsor - Pengembangan kawasan persawahan dengan ketentuan tidak mengganggu kualitas air, kondisi pinggiran, dasar dan aliran sungai dengan memperhatikan ketinggian <100m, kelerengan <40% dan kedalaman efektif lapisan tanah >30 cm - Sebagai kawasan wisata harus memperhatikan ketersediaan air, menjaga fungsi kawasan dan mengupayakan adanya konservasi. Pencegahan dilakukannya kegiatan budidaya di sepanjang sungai yang mengganggu atau merusak kualitas air, kondisi fisik dan dasar sungai serta alirannya - Pengendalian kegiatan yang telah ada sekitar sungai - Pembangunan talud di tikungan sungai dekat jalan - Pembuatan jalur jalan lingkungan dengan lebar 10-15m diambil dari tepi paling luar dengan tidak mendirikan tempat pemberhentian

JENIS KAWASAN LINDUNG	PENGERTIAN	KRITERIA	KEBIJAKSANAAN PENGEMBANG KAWASAN	KEBIJAKSANAAN PENGEMBANG KAWASAN
2. Sempadan Sungai Luas : 29.15 Ha Lokasi : Sekitar Sungai Lematang, Enim, Penukai, Abab, Kalekar, Belida, Rambang, Lubai, Senuling	- Merupakan kawasan di sepanjang kiri-kanan sungai (termasuk sungai buatan dan kanal/ saluran irigasi primer) yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian sungai	- Sekurang-kurangnya 100m di kiri -kanan sungai besar dan 50m di kiri-kanan anak sungai yang berlokasi di luar permukiman - Sekurang-kurangnya 15m di sepanjang kiri-kanan sungai yang berlokasi di kawasan permukiman	- Pengembangan kawasan persawahan dengan ketentuan tidak mengganggu kualitas air, kondisi pinggira, dasar dan aliran sungai dengan memperhatikan ketinggian <100m, kelerengan <40% dan kedalaman efektif lapisan tanah >30cm	- Pengembangan kawasan persawahan dengan ketentuan tidak mengganggu kualitas air, kondisi pinggira, dasar dan aliran sungai dengan memperhatikan ketinggian <100m, kelerengan <40% dan kedalaman efektif lapisan tanah >30cm
3. Sekitar Mata Air Luas : - Lokasi : Air terjun Curup Tenang di Kec. Tanjung Agung, Mata Air panas Gemuhak di Kec. Semendo	- Merupakan kawasan di sekeliling mata air yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan fungsi mata air	- Sekurang-kurangnya pada radius (jari-jari) 200m dari lokasi mata air, kecuali bagi kepentingan umum	- Pencegahan dilakukannya kegiatan budidaya di sekitar mata air yang dapat mengganggu kelestarian fungsi dan kondisi fisik di sekitarnya - Pengendalian pemanfaatan mata air agar kualitas dan kuantitasnya tidak menurun - Dapat dikembangkan sebagai kawasan persawahan dengan memperhatikan factor ketinggian 1000m, kelerengan <40% dan kedalaman efektif lapisan tanah >30cm - Pada kawasan sekitar mata air dapat dikembangkan sebagai kawasan pariwisata dengan syarat hanya untuk kegiatan menikmati pemandangan alam yang indah	- Pencegahan dilakukannya kegiatan budidaya di sekitar mata air yang dapat mengganggu kelestarian fungsi dan kondisi fisik di sekitarnya - Pengendalian pemanfaatan mata air agar kualitas dan kuantitasnya tidak menurun - Dapat dikembangkan sebagai kawasan persawahan dengan memperhatikan factor ketinggian 1000m, kelerengan <40% dan kedalaman efektif lapisan tanah >30cm - Pada kawasan sekitar mata air dapat dikembangkan sebagai kawasan pariwisata dengan syarat hanya untuk kegiatan menikmati pemandangan alam yang indah
D. SUAKA ALAM Luas : 9.591 Ha Lokasi : Bagian Barat Kec. Tanjung Agung (isau-isau pasemah)	- Kawasan yang mewakili ekosistem khas yang merupakan habitat alam yang memberikan perlindungan bagi perkembangan flora fauna yang khas dan beraneka ragam	- Kawasan cagar alam, suaka margasatwa, hutan wisata, daerah perlindungan satwa, dan pengungsian satwa	- Mencegah kegiatan budidaya - Tidak mengubah kondisi fisik dan biotis - Pengendalian kegiatan penelitian dan wisata	- Mencegah kegiatan budidaya - Tidak mengubah kondisi fisik dan biotis - Pengendalian kegiatan penelitian dan wisata
E. Tanah Gambut dan Rawa Luas : 16.456 Ha Lokasi : Sekitar Kec Gelumbang, Kec. Pemb Sungai Rotan dan Penukalabab	- Adalah kawasan yang unsure pembentuk tanahnya sebagian besar berupa sisa-sisa bahan organik yang tertimbun dalam waktu yang lama	- Tanah gambut dengan ketebalan 3m yang terdapat di bagian hulu sungai/ rawa	- Mempertahankan lahan gambut	- Mempertahankan lahan gambut

Sumber : RTRW Kabupaten Muara Enim, Tahun 2000

E. RTRW Kabupaten Musi Rawas

1. Rencana Pola Pemanfaatan Kawasan Lindung

Dalam rangka untuk memenuhi kebijakan RTRW Provinsi Sumatera Selatan dalam Proporsi kawasan lindung di Kabupaten Musi Rawas yaitu 20,46% (253.094,16 Ha) dan luas wilayah Kabupaten Musi Rawas diupayakan dapat tercapai rencana kawasan lindung seluas 50% dari luas wilayah Kabupaten sesuai kebijakan tersebut dan juga dengan memperhatikan kondisi eksistingnya.

a) Hutan Lindung

Kawasan-kawasan yang telah ditetapkan sebagai lokasi hutan lindung di Kabupaten Musi Rawas tersebar di Wilayah barat yaitu sekitar Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS). Adapun kawasan hutan lindung yang terdapat di Kabupaten Musi Rawas, berdasarkan pada kajian potensi hutan lindung, maka perlu ditetapkan seluas 18.365,97 Ha (15,25 % dan total luas wilayah Kabupaten Musi Rawas), yaitu kawasan dengan skor > 175, termasuk kawasan hutan lindung yang telah ditetapkan tersebut diatas dan Kawasan Hutan Lindung terdapat di Kecamatan BKL Ulu Terawas.

b) Taman Nasional

Taman nasional yang terdapat di Kabupaten Musi Rawas, yaitu Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS), dengan luas lahan 251.252 Ha yaitu yang berada di Kecamatan BKL Ulu Terawas, Selangil, Karang Jaya dan Ulu Rawas.

c) Kawasan Hutan Lainnya Yang Diberi Fungsi Lindung

Dalam upaya memenuhi kebijakan RTRW Provinsi Sumatera Selatan untuk luasan kawasan lindung, maka di Kabupaten Musi Rawas diperlukan adanya penambahan luas kawasan lindung. Untuk penambahan kawasan lindung tersebut, diambil dari kawasan hutan

dan non hutan. Untuk kawasan hutan, maka terdapat kawasan hutan lainnya yang diberi fungsi lindung, yaitu kawasan hutan produksi (hutan rakyat dan hutan negara), dengan ketinggian tempat > 500 m dpl. Adapun luas lahan yang perlu ditetapkan sebagai kawasan lindung dan atau diberikan fungsi lindung adalah 3087,53 Ha (2,567% dari total luas wilayah Kabupaten Musi Rawas), yang tersebar di Bagian Tengah dan Selatan, yang saat ini kegiatan eksistingnya adalah Hutan Produksi (termasuk hutan rakyat dan hutan negara).

2. Rencana Pola Pemanfaatan Kawasan Lindung Berupa Non Hutan

a) Kawasan Konservasi dan Resapan Air

Kawasan yang potensial bagi konservasi dan resapan air di Kabupaten Musi Rawas berada di sekitar bagian selatan. Kawasan ini dikategorikan sebagai wilayah limitasi bagi pembangunan fisik dan diperuntukkan bagi pelestarian lingkungan. Luas kawasan konservasi dan resapan air Kabupaten Musi Rawas, yang perlu ditetapkan adalah 50.052 HF, dari total luas wilayah Kabupaten Musi Rawas) yang tersebar di Kecamatan Karang Jaya, Muara Kelingi, dan Rawas Ilir.

b) Sempadan Sungai

Sempadan sungai adalah kawasan sepanjang kiri-kanan sungai termasuk sungai buatan/kanal/saluran irigasi primer, yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi sungai. Kriteria sempadan sungai adalah:

- 1) Sekurang-kurangnya 100 meter kiri-kanan sungai besar dan 50 meter di kiri-kanan sungai yang berada di luar permukiman; dan
- 2) Untuk sungai di kawasan permukiman berupa sempadan sungai yang diperkirakan cukup untuk dibangun jalan inspeksi antara 10-15 meter.

Nama sungai dan anak sungai yang ada di Kabupaten Musi Rawas dapat dilihat pada Tabel 4-67 berikut ini.

Tabel 4-67 Nama Sungai Dan Anak Sungai Di Kabupaten Musi Rawas

<i>No</i>	<i>Sungai Utama</i>	<i>Panjang (km)</i>	<i>Debit Rerata (m³/dt)</i>
1	Musi	51,71	279
2	Rawas	67,23	123,87
3	Lakitan	70,08	10,92
4	Kelingi	49,53	22,29
5	Semangus	60,12	89,73

Sumber : RTRW Kabupaten Musi Rawas, Tahun 2000

c) Kawasan Rawan Bencana

Kawasan rawan bencana alam meliputi rawan bencana alam gunung berapi, rawan gempa bumi, rawan gerakan tanah, rawan gelombang pasang dan banjir. Penentuan Kawasan Rawan Bencana berdasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- 1) Daerah rawan gempa bumi adalah di sekitar Rupit, dan Nibung;
- 2) Daerah rawan gerakan tanah adalah di kecamatan Selangit, BKL Ulu Terawas, dan Rawas Ulu atau sekitar kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat; dan
- 3) Daerah yang rawan terkena bencana banjir, sebarannya adalah di sepanjang sungai, yang perlu diperhatikan adalah peraturan sepanjang aliran sungai baik bangunan maupun tanaman yang menunjang bagi konservasi sungai. Daerah yang rawan terkena bencana banjir, sebarannya adalah di sepanjang sungai di wilayah Kecamatan Muara Lakitan, Nibung, Karang Dapo, dll.

3. Rencana Pola Pemanfaatan Kawasan Budidaya

a) Pertanian Lahan Basah

Arahan pemanfaatan lahan untuk kegiatan budidaya Pertanian Lahan Basah, yaitu seluas 109.088,56 Ha (8.82.% dari luas wilayah) yang tersebar hampir diseluruh kecamatan. Adapun pertanian lahan basah yang dikembangkan, adalah:

- 1) Padi Sawah, dengan prioritas dikembangkan di Kecamatan Karang Dapo, Karangjaya, Rawas Ilir, Purwodadi, Muara Lakitan, Megang Sakti, Muara Kelingi, Rawas Ulu, Tugumulyo, Rupit, dan Muara Beliti; dan
- 2) Padi Ladang, dengan prioritas pengembangan di Kecamatan Karang Dapo, Karangjaya, Rawas Hir, Purwodadi, Muara Lakitan, Megang Sakti, Muara Kelingi, Rawas Ulu, Tugumulyo, Rupit, dan Muara Beliti.

b) Pertanian Lahan Kering

Arahan pemanfaatan lahan untuk kegiatan budidaya Pertanian Lahan Kering, yaitu seluas 111.078,80Ha (atau 8.98% dari luas wilayah) yang tersebar hampir diseluruh kecamatan.

Pertanian lahan kering yang dikembangkan, adalah sebagai berikut:

- 1) Cabe, dengan prioritas pengembangan di Kecamatan Nibung;
- 2) Jeruk, dengan prioritas pengembangan di Kecamatan Karangjaya, Rawas Ulu;
- 3) Duku, dengan prioritas pengembangan di Kecamatan Rawas Ilir, Rawas Ulu dan Muara Beliti; dan
- 4) Jagung, kedelai dan ubi kayu dengan prioritas pengembangan di Kecamatan Megang Sakti.

F. RTRW Kota Lubuk Linggau

1. Arahan Kawasan Hutan Lindung

Kawasan yang harus ditetapkan sebagai hutan lindung adalah Bukit Botak dan Bukit Sulap. Akan tetapi Bukit Sulap juga termasuk Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS).

2. Arahan Kawasan Perlindungan Setempat

Kawasan Perlindungan Setempat yang terdapat di Kota Lubuk Linggau berupa sempadan sungai. Sungai-sungai yang terdapat di Kota Lubuk Linggau termasuk kriteria anak sungai dan terkadang melalui

kawasan permukiman, sehingga sempadan sungai ditetapkan 50 meter di kiri kanan sungai, dan sungai yang melewati kawasan permukiman ditetapkan sempadan sungainya yaitu 15 meter di kiri kanan sungai. Demikian pula dengan saluran irigasi primer ditetapkan sempadannya yaitu 15 meter di kiri kanan saluran irigasi.

3. Arahan Kawasan Suaka Alam dan Cagar Budaya

- a) Taman Nasional : adalah sebagian dari Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) yang luasnya 6.616,95 hektar. Sehubungan dengan adanya sebagian kawasan yang lokasinya terletak pada kemiringan yang cukup curam, maka kawasan ini dapat pula berupa kawasan Hutan Lindung; dan
- b) Cagar Alam Budaya dan limu Pengetahuan : Terdapat di Kota Lubuk Linggau berupa Musium Perjuangan (Subkos Garuda) di Kelurahan Pemiri, Situs Benteng Kuto Ulak Lebar di Kelurahan Sido Rejo, Situs Megalith di Kecamatan Lubuk Linggau Barat.

G. RTRW Kabupaten Lahat

1. Arahan Kawasan Lindung

a) Kawasan yang memberikan Perlindungan Kawasan Bawahannya

Kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya di Kabupaten Lahat saat ini berupa Kawasan Hutan Lindung dengan luas seluruhnya 113.447,7 Ha (17,14% dari luas kabupaten) , selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4-68 berikut ini.

Tabel 4-68 Kawasan Lindung yang Memberikan Perlindungan Kawasan Bawahannya

No	Nama Kawasan Hutan Lindung	Luas (ha)	Luas (%) Kab.	Lokasi di kecamatan	
1	Bukit Dingin	58.638,94	8,86	-	Pasemah Air Keruh,
				-	Ulu Musi,
				-	Pendopo,
				-	Lintang Kanan,
				-	Muara Pinang,
				-	Jaral

No	Nama Kawasan Hutan Lindung	Luas (ha)	Luas (%) Kab.	Lokasi di kecamatan
				- Tanjung Sakti.
2	Bukit Jambul Gunung Patah	39.153,19	5,92	- Tanjung Sakti
				- Kota Agung.
3	Bukit Balai	11.961,22	1,81	- Ulu Musi,
				- Talang Padang
				- Tebing Tinggi
4	Gumai Tebing Tinggi	1.6	0,24	- Tebing Tinggi,
				- Pendopo
				- Muara Pinang
5	Isau-isau	1.6	0,24	- Pulau Pinang
6	Bukit Selero dan Bukit Asam	493,16	0,07	- Merapi

Sumber : RTRW Kabupaten Lahat, Tahun 2005

b) Kawasan Perlindungan Setempat

Kawasan perlindungan setempat di Kabupaten Lahat saat ini berupa kawasan sempadan sungai yaitu kawasan di sepanjang daerah aliran sungai yang terdapat di Kabupaten Lahat (Sungai Musi, Sungai Lematang, Sungai Kikim, Sungai Lintang dan Sungai Endikat) serta 343 sungai kecil (anak sungai) seluas $\pm$ 3.637,95 ha atau sekitar 1,69 % dari luas total kabupaten.

c) Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya

Kawasan suaka alam, pelestarian alam dan cagar budaya di Kabupaten Lahat saat ini berupa kawasan hutan suaka alam dan hutan wisata seluas 52.889 ha atau sekitar 7,99 % dari luas kabupaten yang beralokasi di sebagian Kecamatan Kikim Barat, Lahat dan Pulau Pinang, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4-69 berikut ini.

Tabel 4-69 Rencana Pemantapan Kawasan Lindung di Kabupaten Lahat, Tahun 2005-2015

No	Kawasan Lindung	Luas (Ha)	Lokasi
1	Kawasan Yang Memberikan Perlindungan Kawasan Bawahannya	112.746	
2	Kawasan Perlindungan Setempat	2.693	Tersebar di beberapa kecamatan
	a. Sempadan Sungai	17.11	Tersebar di seluruh wilayah kabupaten
3	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya		
	a. Kawasan hutan suaka dan hutan wisata	55.181	Tersebar di beberapa kecamatan

Sumber : RTRW Kabupaten Lahat, Tahun 2005

2. Arahkan Kawasan Budidaya

Rencana pengembangan kawasan budidaya di Kabupaten Lahat meliputi budidaya pertanian dan non pertanian yaitu sebagai berikut :

- a. Pengembangan budidaya pertanian seluas 412.910 ha atau sekitar 62,39% dari luas total kabupaten yang tersebar di seluruh kecamatan.
- b. Pengembangan budidaya non pertanian seluas 5.872 ha atau sekitar 0,89% dari total kabupaten.

Untuk lebih jelasnya rekapitulasi rencana pemanfaatan ruang secara keseluruhan di wilayah Kabupaten Lahat sampai dengan Tahun 2015 dilihat pada Tabel 4-70 berikut ini:

Tabel 4-70 Rekapitulasi Rencana Pemanfaatan Ruang Kabupaten Lahat Tahun 2015 Dirinci Per Kecamatan (Ha)

No	Pola Pemanfaatan Ruang	Kecamatan											
		Jarak	Kikim Barat	Kikim Selatan	Kikim Tengah	Kikim Timur	Kota Agung	Lahat	Lintang Kanan	Merapi	Muara Pinang	Mulak Ulu	Pajar Bulan
A	KAWASAN LINDUNG												
1	Hutan Lindung	2,590	608	-	-	-	10,259	-	1,365	2,755	6,615	-	-
2	Kawasan Resapan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kawasan Suaka Alam	3,331	14,049	-	-	-	-	13,424	-	3,045	1,478	162	6,760
4	Sempadan Sungai	118	1,589	567	403	2,313	699	1,756	-	1,439	566	331	83
	TOTAL A	6,039	16,246	567	403	2,313	10,958	15,180	1,365	7,239	8,659	493	6,843
B	KAWASAN PENYANGGA												
1	Kawasan Penyangga	1,412	2,846	-	-	237	6,495	13,115	2,057	-	879	236	1,546
	TOTAL B	1,412	2,846	-	-	237	6,495	13,115	2,057	-	879	236	1,546
	KAWASAN BUDIDAYA PERTANIAN												
1	HP	-	84	-	-	18,709	-	7,381	-	25,436	-	-	-
2	HPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	857	98
3	HTI	-	3,982	-	-	2,481	-	932	-	499	-	-	-
4	Pertanian Lahan Basah	1,406	4,133	1,023	142	-	3,225	316	2,197	3,362	1,215	6,173	1,967
5	Pertanian Lahan Kering	-	4,610	5,475	1,925	6,410	902	11,887	88	2,387	137	178	1,869
6	Perkebunan	6,584	17,604	1,519	3,521	21,975	4,746	22,206	7,214	6,028	7,075	8,749	8,737
	TOTAL C	7,990	30,413	8,017	5,588	49,575	8,873	42,722	9,499	37,712	8,427	15,957	12,671
D	KAWASAN BUDIDAYA NON PERTANIAN												
1	Permukiman	165	1,640	77	443	233	-	2,353	12	-	188	-	-
	TOTAL D	165	1,640	77	443	233	-	2,353	12	-	188	-	-
1	Kawasan Pertambangan*	-	-	-	-	290	-	8,851	-	18,114	-	-	-
2	Kawasan Transmigrasi*	-	13,882	-	2,049	25,788	-	9	-	-	-	-	-
	Jumlah Total	15,606	51,145	8,661	6,434	52,358	26,326	73,370	12,933	44,951	18,153	16,686	21,060

Sumber: RTRW Kabupaten Lahat, Tahun 2005

H. RTRW Kabupaten Ogan Komering Ulu

1. Arahan Kawasan Lindung

Kawasan lindung diwilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu meliputi kawasan hutan lindung dan kawasan sempadan sungai.

a. Kawasan Hutan Lindung

Kawasan hutan lindung terdapat di Kecamatan Ulu Ogan, Kecamatan Pengandonan dan Kecamatan Lengkiti dengan luas lahan mencapai 55.698 Ha. Sedangkan kawasan Buffer Zone sekitar industri semen mencapai 200 Ha.

b. Kawasan Sempadan Sungai

Sebaran sempadan sungai terdapat pada setiap sungai diwilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu baik sungai besar maupun sungai kecil. Arahan alokasi ruang kawasan lindung ini dapat dilihat pada Tabel 4-71 berikut ini:

Tabel 4-71 Rencana Alokasi Ruang Kawasan Lindung Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Hingga Tahun 2014

No	Kawasan Lindung	Luas (Ha)	Lokasi
I.	Hutan Lindung (HL)	18.508	Hutan lindung Bukit Nanti Kecamatan Pengandonan
	Hutan Lindung (HL)	12.130	Hutan lindung Bukit Nanti Kecamatan Ulu Ogan
	Hutan Lindung (HL)	25.060	Hutan lindung Bukit Nanti Kecamatan Lengkiti
	JUMLAH	55.698	
II.	Buffer Zone Kawasan Industri Semen	200	Kawasan Industri Semen di Kota Baturaja
III.	Sempadan Sungai	29.777	Sungai Besar dan Kecil di seluruh wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu
TOTAL JUMLAH I+II+III		85,675	

Sumber : RTRW Kabupaten Ogan Komering Ulu, Tahun 2004

1. Arahan Kawasan Budidaya

Rencana Pola Pemanfaatan ruang Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu baik kawasan budidaya maupun non budidaya hingga akhir Tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 4-72 berikut ini:

Tabel 4-72 Rencana Pemanfaatan Ruang Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu, Tahun 2004-2014

No	Jenis Pemanfaatan Ruang	Pemanfaatan Ruang Wilayah		Keterangan
		Luas (Ha)	Persentase (%)	
1	Pemukiman	3.450	0,71	
2	Persawahan	5.205	1,08	
3	Kebun Campuran	15.832	3,3	
4	Perkebunan Besar	85.455	17,81	Kelapa Sawit dan Karet
5	Perkebunan Rakyat	108.631	22,65	
6	Hutan Lindung (HL)	55.698	11,61	
7	Hutan Produksi (HP)	30.521	6,36	
8	Hutan Produksi Terbatas (HPT)	33.300	6,94	
9	Industri Semen	500	0,1	Termasuk Buffer Zone kawasan industri semen
10	Kawasan Industri	8.000	1,66	
11	PUSDIKLAT TNI dan OMIBA	24.854	5,18	
12	Areal Penggunaan Lain (APL)	78.483	16,36	
13	Sempadan Sungai	29.777	6,21	Sungai besar dan kecil
	JUMLAH	479.706	100	

Sumber : RTRW Kabupaten Ogan Komering Ulu, Tahun 2004

I. RTRW Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

1. Arahan Kawasan Lindung

Pengelolaan kawasan lindung di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan meliputi hutan lindung, sempadan sungai, kawasan sekitar danau, kawasan suaka alam, dan kawasan rawan bencana. Total kawasan lindung mencapai 216.911,38 ha atau 39,48% dari total luas kabupaten.

2. Arahan Kawasan Budidaya

a. Budidaya Pertanian

Kawasan budidaya pertanian terdiri dari kawasan pertanian lahan basah, lahan kering, perkebunan, perikanan air tawar, dan hutan produksi.

b. Budidaya Non Pertanian

- 1) Permukiman diarahkan di seluruh wilayah kabupaten yang sudah ada, kecuali diarahkan pula untuk cadangan permukiman transmigrasi di Kecamatan Buay Sandang Aji, Banding Agung, dan Muaradua.

2) Pariwisata di kembangkan di sekitar Danau Ranau (Kecamatan Banding Agung), Danau Rakihan (Kecamatan Pualu Beringin), Danau Halim (Kecamatan Muaradua), Danau Umpugan (Kecamatan Muaradua), Sumber air panas (kaki Gunung Seminung Kecamatan Banding Agung, Bayur Kecamatan Muaradua Kisam, Ulu Danau Kecamatan Pulau Beringin).

Untuk pemantapan kawasan lindung, budidaya pertanian dan pemanfaatan ruang di Kabupaten OKU Selatan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4-73 sampai dengan Tabel 4-75 berikut ini.

Tabel 4-73 Pemantapan Kawasan Lindung di Kabupaten OKU Selatan

No	Kawasan Lindung	Lokasi	Luas (Ha)
1	Hutan lindung	1. Kecamatan Banding Agung	6.738,00
		2. Kecamatan Buay Runjung	5.212,00
		3. Kecamatan Buay Sandang Aji	17.437,00
		4. Kecamatan Muaradua	1.810,00
		5. Kecamatan Muaradua Kisam	15.450,00
		6. Kecamatan Kisam Tinggi	8.975,00
		7. Kecamatan Mmekakau Ilir	14.904,00
		8. Kecamatan Pulau Beringin	33.226,00
		9. Kecamatan Simpang	7.455,00
2	Sempadan sungai	Tersebar di seluruh wilayah kabupaten	29.175,22
3	Kawasan sekitar danau	1. Danau Ranau	1,42
		2. Danau-danau lainnya yang ada di wilayah kabupaten	
4	Kawasan suaka alam	1. Kecamatan Banding Agung	16.614,00
		2. Kecamatan Buay Pemaca	34.070,00
		3. Kecamatan Muaradua	266,00
5	Kawasan rawan bencana	1. Kecamatan Pulau Beringin	8.340,00
		2. Kecamatan Muaradua Kisam	31,40
		3. Kecamatan Buay Sandang Aji	572,24
		4. Kecamatan Buay Pemaca	11.618,16
		5. Kecamatan Banding Agung	5.015,07
JUMLAH			216.910,51

Sumber: RTRW Kabupaten OKU Selatan, Tahun 2005

Tabel 4-74 Tabel Budidaya Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

No	Budidaya	Kecamatan / Lokasi Budidaya	Luas (Ha)	Prosentase (%)
1	Pertanian	Kecamatan Kisam Tinggi, Muaradua, Buay Sandang Aji, Simpang, dan Buay Permaca	5.065,64	0,92
2	Lahan Kering	Kecamatan Simpang	3.376,00	0,61
3	Perkebunan	Kecamatan Kisam Tinggi, Muaradua, Buay Sandang Aji, Simpang, dan Buay Permaca	251.302,00	0,61
4	Perikanan Air Tawar			
	a. Sistem Pen	Danau Ranau		
	b. Sistem Jaring Apung	Danau Ranau, Halim, dan Rate		
	c. Sistem Waring Tancap	Danau Ranau, Rakihan, Halim, Rate		
5	Hutan Produksi	Kecamatan Buay Pemaca, dan Simpang	22.415,00	4,08
	a. Hutan Produksi Terbatas	Kecamatan Buay Pemaca	12.631,00	2,3

Sumber: RTRW Kabupaten OKU Selatan, Tahun 2005

Tabel 4-75 Rencana Pola Pemanfaatan Ruang di Kabupaten OKU Selatan Tahun 2005-2015

No	Pemanfaatan Ruang	Luas (Ha)	% Thd Total keseluruhan
I	Kawasan Lindung		
1	Hutan lindung	111.207,00	20,24
2	Hutan suaka alam	50.950,00	9,27
3	Sempadan sungai	29.175,22	5,31
4	Sempadan danau	1,42	-
5	Kawasan rawan bencana	25.577,74	4,67
	Jumlah kawasan lindung	216.911,38	39,49
II	Kawasan Budidaya		
1	Budidaya pertanian		
	a. Perkebunan	251.302,56	45,74
	b. Pertanian lahan kering	3.376,00	0,61
	c. Pertanian lahan basah	15.489,64	2,82
	d. Peternakan	3.309,00	0,60
	e. Hutan produksi	22.415,00	4,08
	f. Hutan produksi terbatas	12.631,00	2,30
2	Budidaya non pertanian		
	a. Permukiman (termasuk cadangan areal transmigrasi)	17.556,77	3,20
	b. Kawasan Hankam (Pusdiklat ABRI – OMIBA)	2.750,00	0,50
	c. Kawasan wisata Danau Ranau	3.652,65	0,66
	Jumlah kawasan budidaya	332.482,62	60,51
	TOTAL	549.394,00	100,00

Sumber : RTRW Kabupaten OKU Selatan, Tahun 2005

J. RTRW Ogan Komering Ilir

1. Arahan Kawasan Lindung

Kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya, yaitu hutan lindung, kawasan resapan air dan kawasan bergambut di Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah 105.159 Ha atau 5,5% dari luas wilayah kabupaten, yang meliputi:

- a. hutan lindung di Kecamatan Lempuing dengan luas sekitar 8.000 Ha; dan
- b. hutan lindung pantai yang beralokasi di Kecamatan Air Sugihan, Tulung Selapan, Cengal dan Pematang Panggang dengan luas 105.159 Ha.

Sedangkan kawasan yang dapat berfungsi sebagai kawasan resapan air adalah di sekitar Deling, Kecamatan Pampangan. Kawasan resapan air di Kabupaten Ogan Komering Ilir pada umumnya juga termasuk ke dalam kawasan hutan lindung yang ada, karena sifat fisiknya hampir sama dengan kawasan hutan lindung. Perlindungan terhadap kawasan resapan air dilakukan untuk memberikan ruang yang cukup bagi peresapan air hujan pada daerah tertentu untuk keperluan penyediaan kebutuhan air tanah dan penanggulangan banjir, baik untuk kawasan bawahannya maupun kawasan yang bersangkutan.

a. Kawasan perlindungan setempat.

- 1) Sempadan pantai umumnya berdampingan dengan Kawasan Hutan Lindung Pantai. Sempadan pantai ini terletak di sepanjang pantai yang ada, dengan perkecualian daerah pantai yang digunakan untuk kepentingan umum seperti pelabuhan/dermaga, wisata, pemukiman nelayan yang sudah ada, serta di beberapa usaha tambak udang yang telah diberi izin oleh pemerintah provinsi/kabupaten.

- 2) Kawasan sempadan sungai yaitu jalur tepian sungai dengan lebar dari aliran tengah berkisar 10-100 m di Sungai Lempuing, Sungai Mesuji dan anak-anak sungainya.
- 3) Kawasan sekitar danau merupakan kawasan yang berjarak 50 - 100m dari tepian danau, antara lain Danau Deling terdapat di Kecamatan Pampangan, Danau Air Nilam terdapat di Kecamatan Pedamaran, dan Danau Teluk Gelam. Khusus untuk Danau Teluk Gelam ini telah dimanfaatkan untuk obyek wisata dan sarana olah raga air. Untuk itu pengelolaan danau ini harus lebih diperhatikan dalam pengelolaannya. Luas kawasan ini sekitar 23.420 Ha.

b. Kawasan suaka alam

- 1) Kawasan suaka alam mencakup suaka margasatwa Padang Pesugihan. Sebetulnya wilayah ini secara administrasi berada di 2 (dua) kabupaten, yaitu Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kabupaten Ogan Ilir yang memiliki luas 4.828 Ha. Habitat satwa yang dilindungi di wilayah ini adalah gajah.
- 2) Kawasan suaka alam laut dan perairan direkomendasikan di sekitar Kepulauan Maspari, Kecamatan Tulung Selapan. Kegiatan budidaya yang ada di sekitarnya diupayakan tidak mengganggu kelestarian kawasan lindung. Luas kawasan ini adalah sekitar 4.828 Ha.

2. Arahan Kawasan Budidaya

Kawasan budidaya dikembangkan sesuai dengan proporsi perubahan penggunaan lahan per periode. Perubahan proposi penggunaan lahan tersebut kurang dari 5% untuk masing-masing penggunaan. Jenis penggunaan yang relatif paling banyak berubah adalah untuk penggunaan hutan dan pertanian tanaman pangan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4-76 berikut:

Tabel 4-76 Proporsi Arahkan Pemanfaatan Lahan pada RTRW Tahun 1999 dan RTRW 2005

ARAHAN	RTRW 1999		RTRW 2005	
	Luas (ha)	%	Luas (ha)	%
Kawasan Lindung	14.534	10,2	11.918	8,5
Hutan	67.826	47,7	60.668	43,2
Kawasan Penyangga	21.880	1,5	2.504	1,5
Lokasi Transmigrasi	12.630	8,9	11.557	8,2
Perikanan	2.444	1,7	5.678	4,0
Perkebunan	20.350	14,3	20.448	14,5
Pemukiman	-	-	0.367	0,3
Pertambangan	-	-	0.271	0,2
Pertanian Tanamam Pangan	22.265	15,7	27.596	19,6
JUMLAH	161.929		141.007	

Sumber : RTRW Kabupaten OKI, Tahun 2005

K. RTRW Kota Prabumulih

1. Arahkan Kawasan Lindung

Kawasan lindung di Kota Prabumulih pada umumnya meliputi hutan kota, jalur hijau, ruang terbuka hijau, sempadan sungai, dan sempadan jalan. Luas kawasan lindung di perkotaan pada umumnya dipertahankan 30 % dari luas kota. Oleh karena itu, kawasan lindung di perkotaan berfungsi sebagai paru-paru kota.

Rencana pemanfaatan bagi kawasan lindung dan jalur hijau diarahkan pada :

- pembatas perkembangan penggunaan lahan kota atas wilayah terbangun;
- penyediaan areal cadangan untuk pengembangan kota jangka panjang; dan
- komponen penggunaan ruang yang memperlihatkan aspek keseimbangan lingkungan dengan pertimbangan asa lestari dan seimbang.

Kawasan lindung dan jalur hijau ini dapat berupa taman kota, taman lingkungan bermain dan jalur pepohonan ini adalah sebagai berikut :

- a. sepanjang sisi-sisi sungai dan drainase dengan lebar disesuaikan dengan situasi serta ketentuan-ketentuan yang berlaku;
- b. taman kota yang terletak di pusat kota dan kawasan perkotaan;
- c. taman lingkungan yang tersebar seluruh kawasan perumahan; dan
- d. Jalur pepohonan diletakkan di kiri-kanan jalan.

Rencana kebutuhan ruang untuk jalur hijau di Kota Prabumulih Tahun 2011 sebesar 126,31 Ha atau 7,65 % dari seluruh luas rencana kebutuhan lahan terbangun. Kawasan lindung di kota Prabumulih sangat perlu dipertahankan terutama kawasan taman kota, jalur hijau, sempadan jalan, sempadan sungai dan hutan kota. Rencana kawasan lindung di Kota Prabumulih dapat dilihat pada Tabel 4-77 berikut ini.

Tabel 4-77 Rencana Kawasan Lindung di Kota Prabumulih

No	Kawasan	Luas (Ha)
1	Taman Kota	2.346
2	Jalur Hijau	1.304
3	Sempadan jalan	3.519
4	Sempadan Sungai	1.955
5	Hutan Kota	3.911
	Kawasan Lindung	13.035
	Kawasan Budidaya	30.415
	Kota Prabumulih	43.450

Sumber : RTRW Kota Prabumulih, Tahun 2001

2. Arahan Kawasan Budidaya

Kawasan perumahan merupakan kawasan terbesar di areal perkotaan dan merupakan sarana yang sangat dibutuhkan masyarakat. Kegiatan perumahan yang terdapat di pusat Kota Prabumulih umumnya merupakan kegiatan campuran (mix use).

Kawasan Pertamina yang terdapat di Kecamatan Prabumulih Barat merupakan kawasan yang dapat dijadikan sebagai kawasan industri lainnya mengingat sarana dan prasarana penunjang kegiatan industri tersebut sudah memadai. Dalam perkembangannya di masa akan datang perlu batasan-batasan kawasan industri mengingat

dampak terhadap lingkungan sekitarnya. Rencana kebutuhan ruang fasilitas di Kota Prabumulih dapat dilihat pada Tabel 4-78 berikut ini.

Tabel 4-78 Rencana Kebutuhan Ruang Fasilitas Di Kota Prabumulih Tahun 2011

No	Jenis Pemanfaatan Ruang	Kebutuhan Ruang (Ha)	Persentase (%)
1	Perumahan	998,16	60,42
2	Pendidikan	110,30	6,68
3	Kesehatan	9,85	0,60
4	Peribadatan	61,76	3,74
5	Pemerintah/ Perkantoran	8,70	0,53
6	Olah raga & Rekreasi	32,17	1,93
7	Perdagangan	52,20	3,16
8	Sarana transportasi	252,63	15,29
9	Jalur Hijau	1,652,08	7,65
Jumlah		3.177,85	100,00

Sumber: RTRW Kota Prabumulih, Tahun 2001

L. RTRW Provinsi Bengkulu

Rencana pola pemanfaatan ruang Provinsi Bengkulu sebagian besar berupa kawasan non budidaya mengingat geografis wilayah yang dilintasi oleh Pegunungan Bukit Barisan yang rawan bencana. Rencana kawasan non budidaya meliputi :

1. Arahan Kawasan Lindung

Dalam Wilayah Provinsi Bengkulu, kawasan hutan lindung telah ditetapkan pada TGHK dengan total luas 251.485,70 Ha dan dapat didelineasikan dalam peta wilayah Provinsi Bengkulu. Ada 9 unit Kawasan Hutan Lindung (HL), selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4-79 berikut ini.

Tabel 4-79 Luas Hutan Lindung dan Wilayah Penyebarannya

No	Nama Hutan Lindung	Luas (Ha)	Wilayah Penyebaran
1	Hutan Lindung Bukit Daun	90.805,07	Rejang Lebong, Lebong, Kepahiang, dan Bengkulu Utara
2	Hutan Lindung Bukit Basa	128,89	Kabupaten Rejang Lebong
3	Hutan Lindung Konak	11,11	Kabupaten Kepahiang
4	Hutan Rimbo Donok	433,30	Kabupaten Kepahiang
5	Hutan Lindung Bukit Balai Rejang	18.069,00	Kabupaten Rejang Lebong dan Kepahiang
6	Hutan Lindung Koho Buwabuwa	3.450,00	Pulau Enggano dan Bengkulu Utara
7	Hutan Lindung Bukit Sanggul	70.924,00	Seloma dan Bengkulu Selatan
8	Hutan Lindung Bukit Riki	4.370,00	Bengkulu Selatan
9	Hutan Lindung Bukit Rajamendara	63.294,00	Bengkulu Selatan dan Kaur

Sumber : RTRW Provinsi Bengkulu, Tahun 2003

2. Arahan Kawasan Resapan Air

Di wilayah Provinsi Bengkulu, secara aktual fungsi sebagai kawasan resapan air ini di perani oleh kawasan lindung (Hutan Lindung, Taman Nasional, dan hutan berfungsi lindung lainnya), dan di harapkan dapat di perani pula oleh kawasan budidaya dengan pengelolaan yang baik. Sehubungan dengan itu dalam RTRW Provinsi Bengkulu ini tidak di tetapkan secara khusus kawasan resapan air ini. Dengan kata lain fungsi sebagai resapan air dapat di perani oleh semua wilayah kabupaten dan kota di Provinsi Bengkulu.

3. Arahan Kawasan Suaka Alam dan Cagar Budaya

Kelompok kawasan suaka alam dan cagar budaya yang terdapat di Provinsi Bengkulu terdiri atas:

a. Cagar Alam (CA)

Di Provinsi Bengkulu cagar alam telah di tetapkan dalam TGHK dengan total luas 6.728,10 Ha, dan dapat diidentifikasi dalam peta wilayah Provinsi Bengkulu.

Lebih jelasnya penyebaran Cagar Alam di Provinsi Bengkulu dapat di lihat pada Tabel 4-80 berikut:

Tabel 4-80 Cagar Alam dan Wilayah Penyebarannya

No	Cagar Alam	Luas (Ha)	Penyebaran di Kabupaten/Kota
1	Mukomuko 1	230,00	Mukomuko
2	Mukomuko 2	103,50	Mukomuko
3	Air Rami 1	139,00	Mukomuko
4	Air Rami 2	38,99	Mukomuko
5	Danau Menghijau	139,80	Lebong
6	Danau Tes	2.882,35	Lebong
7	Talang Ulu 1	0,51	Rejang Lebong
8	Talang Ulu 2	0,06	Rejang Lebong
9	Pagar Gunung 1	1,80	Kepahiang
10	Pagar Gunung 2	0,80	Kepahiang
11	Pagar Gunung 3	0,28	Kepahiang
12	Pagar Gunung 4	0,22	Kepahiang
13	Pagar Gunung 5	0,10	Kepahiang
14	Air Sebelat	89,00	Bengkulu Utara
15	Danau Dusun Besar	577,00	Kota Bengkulu dan Kab.Bengkulu Utara
16	Taba Penanjung 1	1,70	Bengkulu Utara

No	Cagar Alam	Luas (Ha)	Penyebaran di Kabupaten/Kota
17	Taba Penanjung 2	2,00	Bengkulu Utara
18	Tanjung Lakoaha	333,28	Bengkulu Utara (Pulau Enggano)
19	Teluk kiowe	331,23	Bengkulu Utara (Pulau Enggano)
20	Sungai Bahewo	495,06	Bengkulu Utara (Pulau Enggano)
21	Kioyo 1.2	305,00	Bengkulu Utara (Pulau Enggano)
22	Pasar Ngalam	256,92	Seluma
23	Pasar Seluma	159,00	Seluma
24	Pasar Talo	487,00	Seluma
25	Air Alas	59,50	Seluma

Sumber : RTRW Provinsi Bengkulu, Tahun 2003

b. Taman Nasional (TN)

Taman Nasional telah ditetapkan dalam TGHK dengan luas total 405.286,00 Ha, dan dapat didelineasikan dalam peta Wilayah Provinsi Bengkulu. Ada 2 unit Taman Nasional (TN), yaitu:

- 1) TN Kerinci Seblat (TNKS), dengan luas 340.575 Ha, dan terletak di wilayah 4 kabupaten, yaitu : Mukomuko, Bengkulu Utara, Lebong, dan Rejang Lebong; dan
- 2) TN Bukit Barisan Selatan (TNBBS), dengan luas 64.711 Ha, dan terletak di Kabupaten Kaur.

c. Taman Wisata Alam (TWA)

Taman wisata alam telah di tetapkan dalam TGHK dengan luas total 14.959,70 Ha, dan dapat didelineasikan dalam peta Wilayah Bengkulu.

d. Taman Hutan Rakyat (TAHURA)

Taman hutan raya ditetapkan dalam TGHK dengan luas 1.122 Ha, dan dapat didelineasikan dalam peta wilayah Provinsi Bengkulu. Ada satu unit taman hutan raya (TAHURA) di Provinsi Bengkulu, yaitu TAHURA Rajo Lelo, dengan luas 1.122,00 Ha, terletak di Kabupaten Bengkulu Utara, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4-81 berikut ini.

Tabel 4-81 Taman Wisata Alam

No	Nama Taman Wisata Alam	Kab / Lokasi TWA	Luas (Ha)
1	Air Hitam	Kab.Mukomuko	433,00
2	Bukit Kaba	Kab.Rejang Lebong dan Kepahiang	13.490,00
3	Pantai Panjang dan Pulau Baai	Kota Bengkulu	967,20
4	Lubuk Tapi - Kayu Ajaran	Kab.Bengkulu Selatan	5,50
5	Way Hawang	Kab. Kaur	64,00
6	Taman Hutan Raya (Tahura)		
	Total		14.959,70

Sumber : RTRW Provinsi Bengkulu, Tahun 2003

e. Taman Buru (TB)

Taman buru ditetapkan dalam TGHK dengan luas total 16.302 Ha dan dapat didelineasikan dalam peta wilayah Provinsi Bengkulu. Ada 2 unit taman buru (TB), yaitu:

- 1) TB Semidang Bukit Kabu, dengan luas 9.031 Ha, terletak di 2 wilayah Kabupaten, yaitu : Seluma dan Bengkulu Utara;
- 2) TB Gunung Nanu'ua, dengan luas 7.271,00 Ha, terletak di Pulau Enggano Kabupaten Bengkulu Utara.

f. Suaka Alam Laut

Arahan bagi kawasan suaka alam laut ini terutama pada kawasan laut yang berupa terumbu karang dan padang lamun, ada sejumlah 13 unit terumbu karang dan 1 unit padang lamun, beserta letaknya di Kabupaten dan Kota dapat dilihat pada Tabel 4-82 berikut :

Tabel 4-82 Kawasan Terumbu Karang di Provinsi Bengkulu

No	Nama Terumbu Karang	Lokasi Penyebarannya di kabupaten/kota
1	Ipuh	Mukomuko
2	Muara Air Banas-Air Rami	Mukomuko
3	Malabro – Sumur Melele	Kota Bengkulu
4	Pulau Tikus	Kota Bengkulu
5	Pulau Baai	Kota Bengkulu
6	Teluk Sepang	Kota Bengkulu
7	Pulau Mega	Bengkulu Utara
8	Pantai Tanjung Raya	Kaur
9	Bintuhan	Kaur
10	Linau	Kaur
11	Merpas	Kaur
12	Tebing Rambutan	Kaur
13	Pulau Enggano	Bengkulu Utara
14	Padang lamun Kahyapu Pulau Enggano	Bengkulu Utara

Sumber : RTRW Provinsi Bengkulu, Tahun 2003

4. Arahan Kawasan Perlindungan Setempat

Dalam RTRW tingkat Provinsi, penetapan kawasan perlindungan setempat belumlah pada penetapan lokasi, mengingat ketelitian peta pada skala 1 : 250.000. Sebagai arahan penetapan kawasan perlindungan setempat di kemukakan tujuan perlindungan dan kriteria untuk masing-masing jenis kawasan perlindungan setempat tersebut. Jenis- jenis kawasan perlindungan setempat adalah :

- a. sempadan pantai;
- b. sempadan sungai;
- c. kawasan sekitar danau/waduk;
- d. kawasan sekitar mata air.

5. Arahan Kawasan Rawan Bencana Alam

Bencana alam banjir berpeluang pada lembah-lembah sungai, yang di picu oleh curah hujan yang tinggi. Sedangkan bencana alam tanah longsor paling sering di temui pada ruas-ruas jalan dengan kondisi tanah/geologis yang labil, khususnya di wilayah bagian timur yang berdampingan dengan Pegunungan Bukit Barisan. Semua bagian wilayah (kabupaten dan kota) potensial mengalami rawan bencana alam ini.

M. RTRW Provinsi Jambi

Didasari oleh Undang-undang Nomor 24 Tahun 1992 Tentang Penataan Ruang, Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 1997 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, dan Keputusan Presiden Nomor 32 Tahun 1990 Tentang Pengelolaan Wilayah Lindung, maka pemantauan ruang diarahkan untuk:

- 1) Kawasan lindung yaitu kawasan yang berfungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumberdaya alam, sumberdaya binaan, nilai sejarah, dan budidaya bangsa untuk kepentingan pembangunan yang berkelanjutan.

- 2) Kawasan budidaya yaitu kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumberdaya alam, sumberdaya binaan, dan sumberdaya manusia.

Untuk menuju pembangunan yang berkelanjutan, maka tahap pertama yang dilakukan adalah pemantapan dan Pengelolaan Kawasan Lindung , selanjutnya adalah dengan menetapkan arahan pengembangan dan pengelolaan Kawasan Budidaya berdasarkan sifat-sifat kegiatan, potensi pengembangan, dan kesesuaian lahan.

1. Arahan Pemanfaatan Kawasan Lindung

Berdasarkan Keputusan Presiden 132/90 Kawasan Lindung terdiri dari beberapa sub kawasan yang mempunyai fungsi spesifik dan saling bertumpang tindih. Mengingat beberapa jenis kawasan lindung mempunyai tumpang tindih fungsi dan perannya masing-masing, maka pendeliniasian masing-masing kawasan didasarkan pada prioritas dalam penempatan fungsi lindungnya, seperti yang termuat dalam Keputusan Presiden 31 tahun 1990 yaitu:

- a. kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya terutama berkaitan dengan fungsi hidrologis untuk pencegahan banjir, menahan erosi dan sedimentasi, serta mempertahankan fungsi peresapan bagi air tanah. Di Provinsi Jambi jenis kawasan ini hanya dalam bentuk Kawasan Hutan Lindung dan Kawasan Hutan Lindung Gambut; dan
- b. kawasan yang berfungsi sebagai Suaka Alam dan Margasatwa untuk melindungi keanekaragaman hayati, ekosistem, dan keunikan alam. Kawasan ini terdiri dari kawasan Taman Nasional, Taman Hutan Raya (TAHURA), dan Kawasan Mangrove, Kawasan hutan Biotrop.

Kawasan perlindungan setempat yang berfungsi melestarikan fungsi badan perairan dan kerusakan oleh kegiatan budidaya. Kawasan

ini terdiri dari Sempadan Pantai, dan Sempadan Sungai serta Sempadan danau.

Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) Jambi 1995 luas kawasan lindung yang ditetapkan di Provinsi Jambi mencapai 1.107.015 Ha atau 21,7 % dari luas Provinsi Jambi. Pada Tata Ruang hasil Revisi ini yang berdasarkan hasil kesepakatan antara Provinsi dan Kabupaten serta berdasarkan hasil perhitungan maka luas kawasan lindung adalah 1.149.463 Ha, atau 22,54 % dari luas areal Provinsi Jambi. Luas dan penyebaran masing-masing kawasan lindung dapat dilihat pada Tabel 4-83.

Tabel 4-83 Luas Kawasan Lindung Provinsi Jambi

No	Jenis Kawasan	Perkiraan Luas (Ha)	% thd luas Prop.
I	Kawasan Yang Memberikan Perlindungan Kawasan Bawahannya	163.534	3,20
1	Hutan Lindung	163.534	3,20
II	Kawasan Perlindungan Setempat	346.935	6,80
2	Sempadan Pantai	18.500	0,36
3	Sempadan Sungai	268.440	5,26
4	Hutan Lindung Gambut	59.995	1,17
III	Kawasan Suaka Alam Dan Cagar Budaya	638.995	12,53
5	C.A Hutan Bakau Pantai timur	4.127	0,08
6	C.A. Durian Luncuk I dan II	115	0,002
7	Taman Nasional Kerinci Seblat	359.447	7,0
8	Taman Nasional Berbak	140.730	2,75
9	Taman Nasional Bukit Dua Belas	60.500	1,18
10	Taman Nasional Bukit Tiga Puluh	34.490	0,67
11	Tamaan Hutan Raya	36.160	0,70
12	Taman wisata Alam	426	0,008
13	Hutan Biotrop	3.000	0,09
Luas Kawasan Lindung		1,149,463	22.54
Luas Wilayah Prop. Jambi		5.100.000	100,00

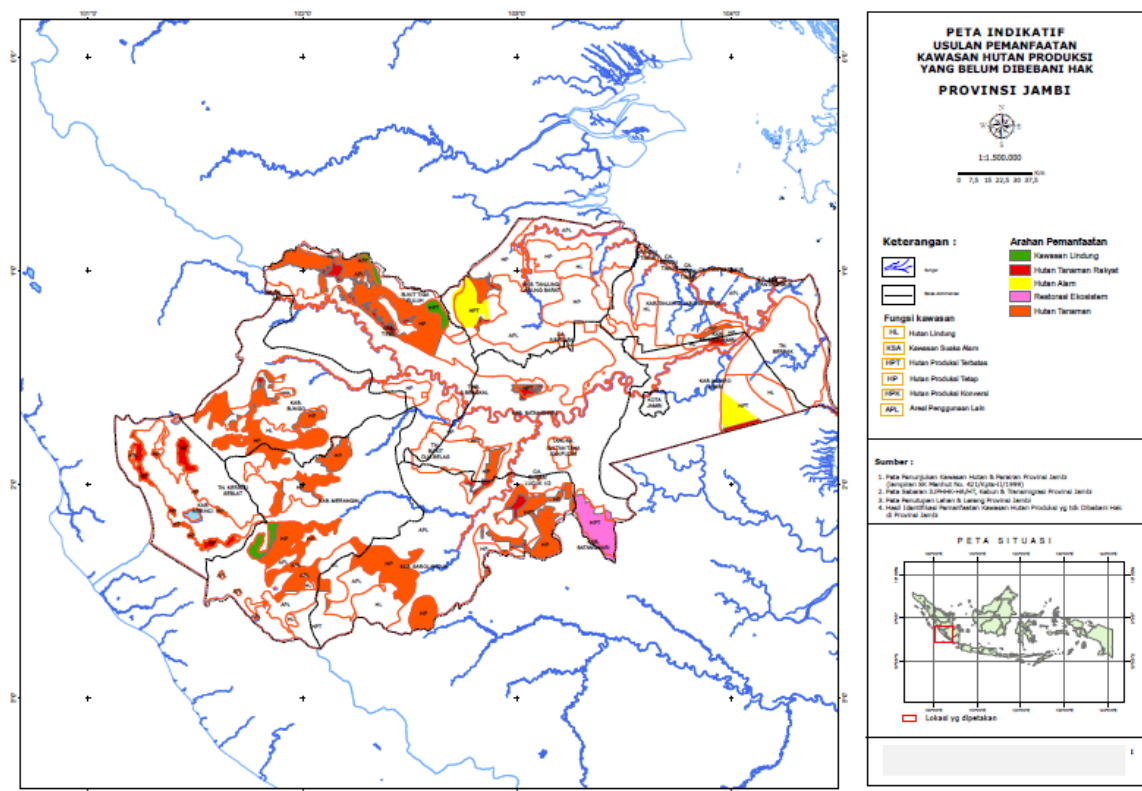
Sumber: RTRWP Jambi, Tahun 1995

Luas masing-masing Kelompok Kawasan Lindung secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4-84, sedangkan petanya dapat dilihat pada Gambar 4-60 berikut ini.

Tabel 4-84 Luas Kawasan Hutan dirinci per Kabupaten berdasarkan RTRW Provinsi Jambi

No	Kabupaten	Kawasan Hutan (Ha)			Jumlah
		Suaka Alam	Pelestarian Alam	Lindung	
1	Kerinci	-	200.464	-	200.464
2	Sarko	26.464	68.56	-	195.025
3	Bute	-	60.606	-	60.605
4	Batanghari	115.01	74.130	35.374,85	109.619,86
5	Tanjung Jabung	3.829	87.370	50.255,15	141.454,15
	Jumlah	30.408,01	591.130	85.630	707.168,01

Sumber: RTRWP Jambi, Tahun 1995



Sumber: Departemen Kehutanan , Tahun 2009

Gambar 4-60 Peta Kawasan Lindung di Provinsi Jambi

2. Arahan Pemanfaatan Kawasan Budaya

Kawasan budaya adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi atau potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan sumberdaya buatan. Kawasan budaya merupakan kawasan diluar kawasan lindung yang

kondisi fisik dan potensi sumberdaya alamnya dapat dan perlu dimanfaatkan baik kepentingan produksi (kegiatan usaha) maupun pemenuhan kebutuhan permukiman.

Berdasarkan fungsinya Kawasan budidaya terdiri dari kawasan budidaya pertanian dan kawasan budidaya non pertanian. Kawasan budidaya pertanian terdiri dari kawasan hutan, kawasan tanaman pangan, tanaman perkebunan, perikanan dan peternakan. Sedangkan kawasan non budidaya pertanian terdiri dari kawasan hutan, kawasan pariwisata dan kawasan industri.

Dalam kawasan budidaya terdapat pula kawasan andalan yang merupakan keterpaduan dan keterkaitan berbagai kegiatan produksi dan kawasan fungsional yang mempunyai dampak terhadap perkembangan perekonomian daerah.

Luas masing-masing Kelompok Kawasan Budidaya secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4-85.

Tabel 4-85 Luas Kawasan Masing-masing Jenis Kawasan Budidaya di Provinsi Jambi

No	Jenis Kawasan	Perkiraan Luas (Ha)	% thd Luas Provinsi
1.	Hutan Produksi tetap	793.229	15,5
2.	Hutan Produksi Terbatas	252.775	4,,95
3.	HP. Partisipasi Masyarakat	30.490	0,06
4.	Pertanian dan Non Pertanian	2.874.043	56,35
Luas Kawasan Budidaya		3.950.537	77,47
Luas Wilayah Prop. Jambi		5.100.000	100,00

Sumber: RTRWP Jambi, Tahun 1995

Berdasarkan hasil kesepakatan antara Provinsi dan Kabupaten serta berdasarkan hasil perhitungan maka luas kawasan Budidaya adalah : 3.950.537 Ha, atau 77,47 % dari luas areal Provinsi Jambi yang penyebaran masing-masing kawasan lindung dapat dilihat pada Tabel 4-86.

Perincian dari masing-masing Kelompok Kawasan Lindung per Kabupaten dapat dilihat pada Tabel 4-86.

Tabel 4-86 Luas Kawasan Hutan dan Bukan Hutan pada Masing-masing Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi

No	Kabupaten	Luas Kawasan		Jumlah
		Kawasan Hutan	Bukan Kawasan Hutan	
I	Kerinci	286.781	102.060	788.841
1	Merangin	755.229	357.503	397.726
2	Sarolangun	617.400	252.377,81	365.022,19
3	Bungo	465.942	150.553,50	315.388,50
4	Tebo	670.382	286.784,30	383.597,70
5	Batanghari	424.670	215.936,31	208.733,69
7	Muara Jambi	598.292	155.259,58	443.032,42
8	Tajung Jabung Barat	706.678	258.784,30	447.893,70
9	Tanjung Jabung Timur	535.753	216.019,80	319.733,20
10	Kota Jambi	--		
	Jumlah	5.183.738	2.179.440	3.004.298,00

Sumber: BPS Provinsi Jambi, Tahun 2002

SK. MenHut No. 421/Kpts-II/1999 tanggal 15 Juni 1999 tentang Penunjukan Kawasan Hutan Provinsi Jambi.

4.7.1 Pengembangan Potensi Sumber Daya Air

RTRW baik secara nasional, regional provinsi maupun kabupaten/kota berdasarkan Undang-Undang Penataan Ruang Nomor 26 Tahun 2007 hanya mengatur pola pemanfaatan ruang menjadi kawasan lindung (Non Budidaya) dan kawasan budidaya. Terkait dengan potensi sumber daya air yang ada di setiap wilayah, khususnya di WS MSBL, maka upaya penataan ruang dalam masing-masing RTRW menjadi kebijakan yang melindungi fungsi-fungsi sumber daya air di bagian hulu bagi pemanfaatan di kawasan budidayanya atau daerah hilir. Banyaknya pemanfaatan ruang di daerah hilir yang sebagian besar merupakan kawasan budidaya baik pertanian, permukiman, dan industri memerlukan keseimbangan pemanfaatan ruang melalui kebijakan penetapan pola tata ruang, sehingga tidak menjadi ancaman bagi potensi sumber daya air yang ada di WS MSBL.

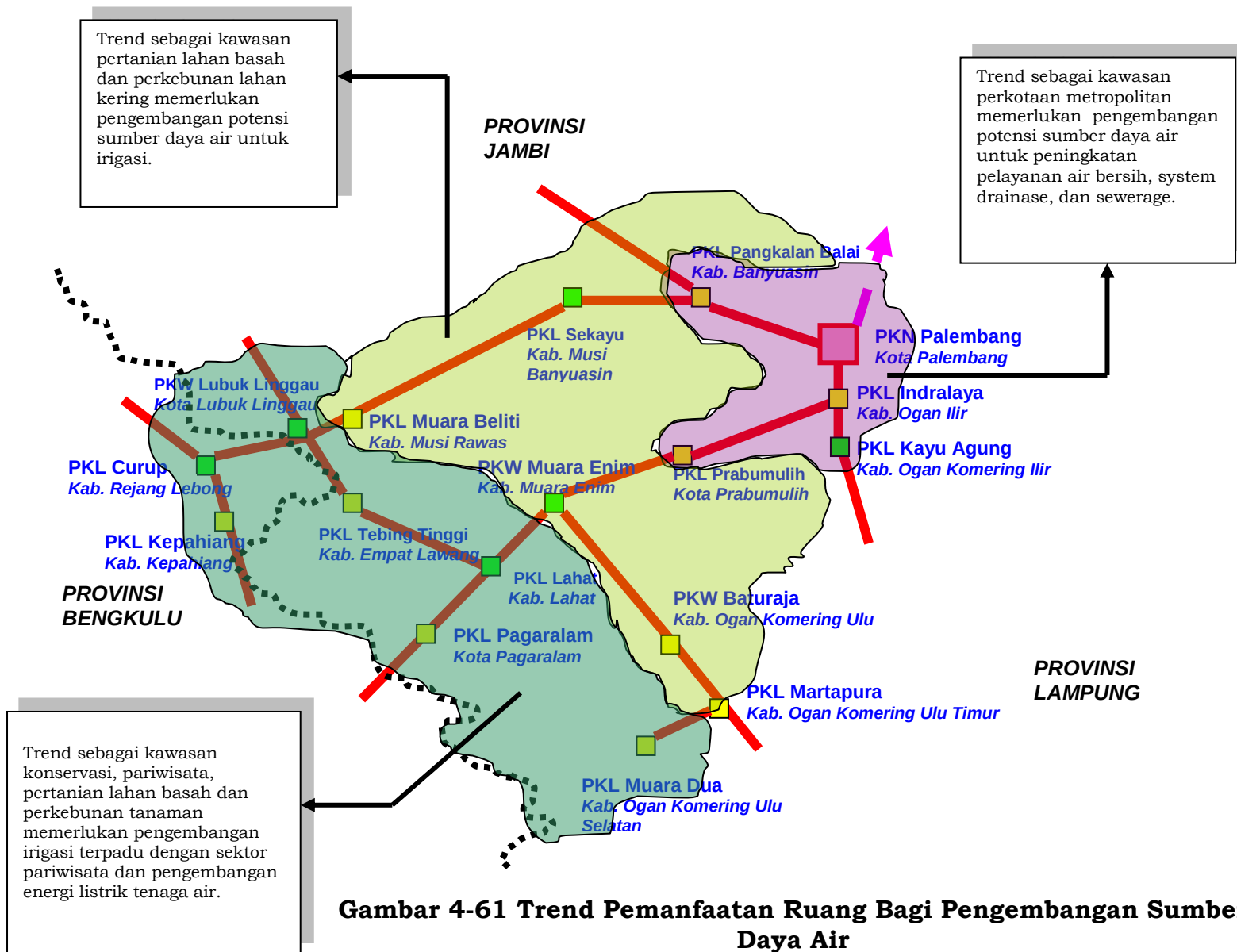
Rencana struktur ruang Provinsi Sumatera Selatan pada dasarnya merupakan kebijakan bagi peningkatan akses-akses penghubung antar wilayah, seperti prasarana perhubungan baik darat, sungai/laut, maupun udara. Pengembangan akses darat melalui pembukaan jalur

jalan lintas regional dan dalam kota, kereta api listrik dan diesel metropolitan area, pelabuhan Tj. Api-Api, dan peningkatan kelas Bandara SMB II, memberikan kemudahan bagi *interregional linkage* diantara kota-kota di WS MSBL. Kemudahan keterhubungan pada akhirnya memberikan efek multiflier terhadap pengembangan fungsi-fungsi ruang khususnya trend kearah perkotaan yang dapat menyebabkan terjadi degradasi lingkungan di kawasan hulu dan hilir dari WS MSBL.

Trend pengembangan ruang yang akan terbentuk berdasarkan struktur tata ruang yang telah ditetapkan dalam RTRW Provinsi Sumatera Selatan memberikan potensi pendayagunaan dan pengembangan sumber daya air di WS MSBL. Peningkatan kebutuhan air perkotaan dan irigasi bagi kawasan budidaya pertanian yang dikembangkan menurut pola tata ruang disetiap wilayah menjadi pertimbangan bagi pengembangan potensi sumber daya air di WS MSBL. Trend pemanfaatan ruang yang menjadi potensi pengembangan sumber daya air di WS MSBL antara lain:

1. Pengembangan sumber daya air bagi peningkatan pelayanan air bersih untuk permukiman dan industri, system drainase, dan system sewerage (air kotor) di perkotaan Metropolitan Area;
2. Pengembangan sumber daya air bagi daerah irigasi guna melayani wilayah basis kegiatan ekonomi pertanian, khususnya pertanian lahan basah;
3. Pengembangan sumber daya air bagi pengembangan terpadu dengan kawasan konservasi dan pariwisata; dan
4. Pengembangan sumber daya air bagi energi listrik.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada skema arah pengembangan potensi sumber daya air menurut trend pemanfaatan ruang di WS MSBL dapat dilihat pada Gambar 4-61 sebagai berikut:



4.7.2 Kendala Pengembangan Potensi Sumber Daya Air

Dalam konstelasi ruang nasional, maka kedudukan kota/kabupaten yang berada dalam lingkup WS MSBL menjadi sesuatu yang strategis dalam upaya pengelolaan sumber daya air yang ada. Hal ini terkait dengan eksplorasi potensi sumber daya alam di wilayah ini yang pada akhirnya dapat mempengaruhi potensi sumber daya air yang ada. Secara perwilayahan, kedudukan WS MSBL mendapat pengaruh-pengaruh eksternal dari pemanfaatan ruang oleh masing-masing daerah kabupaten/kota. Adapun faktor-faktor perwilayahan yang menjadi kendala bagi pengembangan potensi sumber daya air di WS MSBL antara lain:

A. Perubahan Penggunaan Lahan di WS MSBL

Lahan merupakan sumberdaya yang tetap atau konstan, namun pola penggunaannya memiliki sifat dinamis, yakni selalu berubah-ubah karena banyak dipengaruhi oleh dinamika penduduk. Dinamika penduduk yang bergantung pada sumberdaya konstan menyebabkan pola penggunaan cenderung akan selalu berubah atau akan terjadi pergeseran dari satu jenis penggunaan lahan ke jenis penggunaan lahan yang lain. Penggunaan lahan untuk perumahan/permukiman adalah salah satu contoh yang paling mudah untuk dimengerti, mengingat bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan bertambahnya kebutuhan akan rumah tinggal, sehingga akan terjadi penambahan luas penggunaan lahan untuk perumahan/permukiman dengan mengkonversi penggunaan lahan lainnya.

Menurut jenisnya, perubahan penggunaan lahan terjadi karena disahkan (legal) dan tidak sah (ilegal). Perubahan penggunaan lahan yang disahkan contohnya adalah perubahan yang ditetapkan dalam RTRW ataupun peraturan lainnya. Sedangkan perubahan penggunaan lahan yang tidak sah adalah penggunaan lahan yang digunakan tidak

sesuai dengan peruntukkan yang ditetapkan dalam RTRW atau peraturan lainnya.

Luas hutan di bagian hulu WS MSBL diperkirakan telah mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Indikasi ini nampak dengan makin terbukanya lahan-lahan baru untuk berbagai kegiatan budidaya. Lahan-lahan terbuka ini terutama ditemukan didekat wilayah pemukiman. Pengurangan luasan hutan tersebut selain disebabkan oleh karena perkembangan pembangunan yang membutuhkan pembukaan wilayah hutan untuk dijadikan areal penggunaan lain seperti pemukiman, sawah, ladang dan areal non hutan lainnya juga disebabkan oleh adanya perambahan hutan yang berupa penebangan liar dan perladangan berpindah khususnya di daerah hulu WS MSBL seperti kawasan hutan Bukit Barisan dan Gunung Dempo di Kota Pagaralam, Rejang Lebong, Kepahiang, dan Lubuk Linggau.

Kondisi demikian merupakan salah satu penyebab terjadinya kerusakan ekosistem di WS MSBL. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi khususnya konversi lahan di kawasan lindung harus segera diatasi dengan menyusun rencana pengelolaan sumber daya air di WS MSBL. Peta penggunaan lahan dapat dilihat pada Gambar 4-62 dan Gambar 4-63 berikut ini.

B. Degradasi Wilayah Kawasan Lindung dan Kawasan Budidaya di WS MSBL

Berdasarkan arahan pemanfaatan ruang pada Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sumatera Selatan dan Rencana Tata Ruang Provinsi Bengkulu, WS MSBL berada dalam kawasan konservasi sumberdaya air. Wilayah sempadan sungai ditetapkan 100 meter dari titik pasang tertinggi ke arah barat (di luar lahan terendah musiman), sempadan sungai-sungai besar (Sungai Komering, Sungai Musi, Sungai Banyuasin) ditetapkan 100 meter di kiri kanan sungai, dan sempadan anak sungainya ditetapkan 50 meter di kiri kanan sungai.

Sedangkan kawasan budidaya berdasarkan arahan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sumatera Selatan dan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bengkulu, sebagian besar WS MSBL adalah kawasan budidaya pertanian lahan basah, kering, perkebunan, dan pertambangan. Lahan untuk pertanian dan perkebunan merupakan arahan pemanfaatan lahan utama disamping itu juga diperuntukkan bagi kegiatan pertambangan dan perkotaan, khususnya Kota Palembang Metropolitan Area.

Degradasi wilayah antara kawasan lindung dengan kawasan budidaya terjadi akibat lemahnya pengawasan dan pengendalian pemanfaatan ruang. Otonomi daerah bagi kabupaten/kota menjadi salah satu faktor lemahnya koordinasi antar wilayah, karena sebagian besar kabupaten/kota merencanakan pemanfaatan ruang yang berorientasi pada peningkatan sektor pendapatan daerah. Pemanfaatan ruang yang ada tidak terkoordinasi dengan baik terhadap pemanfaatan ruang yang lebih makro, seperti wilayah provinsi. Seringkali terjadi degradasi antara pemanfaatan ruang berdasarkan arahan provinsi dengan pemanfaatan ruang berdasarkan arahan kabupaten/kota. Namun dengan ditetapkannya Undang - Undang Penataan Ruang Nomor 26 Tahun 2007 pengendalian dan pengawasan pemanfaatan ruang sudah diatur seketat mungkin berdasarkan kewenangan pusat, provinsi,

dan kabupaten/kota, sehingga diharapkan tidak akan terjadi degradasi antara kawasan lindung dengan kawasan budidaya yang menyebabkan luas kawasan lindung semakin berkurang. Dengan demikian ancaman-ancaman kerusakan lingkungan secara makro dapat ditekan seminimal mungkin, khususnya ancaman kerusakan kawasan lindung terhadap kawasan budidaya. Ancaman kerusakan ekosistem sungai ditanggulangi melalui upaya mengkonservasi sumber daya air, konservasi tanah, konservasi keanekaragaman vegetasi, dan keanekaragaman fauna.

1. Konservasi air dan tanah

Ancaman terhadap kualitas air dan tanah adalah dampak sedimentasi serta dampak penggunaan pestisida dan bahan kimia lain. Sedimentasi diatasi dengan beberapa langkah penanganan :

- a. mengkonservasikan lahan kritis pada catchment area sungai yang mengalir dengan penghijauan dan terrasering;
- b. mengontrol butiran-butiran erosi aliran sungai agar tidak masuk ke perairan danau melalui waduk kontrol di area mulut sungai;
- c. mencegah erosi akibat banjir di area sekitar danau agar tidak masuk perairan inti sungai melalui penghijauan kembali greenbelt sempadan sungai yang hampir punah; dan
- d. ancaman dampak pestisida melalui pengembangan agroekolob utamanya pada lahan terendah musiman ditambah 100 meter area sempadan.

2. Konservasi vegetasi

Vegetasi di wilayah sungai dan danau sangat penting peranannya dalam pembentukan ekosistem air dan kelestarian fauna. Langkah yang dapat ditempuh untuk itu adalah :

- a. meningkatkan manfaat vegetasi asli sekitar sungai dan danau bagi perekonomian masyarakat;

- b. melindungi vegetasi sungai dan danau tanpa mengganggu aktifitas ekonomi masyarakat; dan
- c. mengembangkan vegetasi sungai dan danau sebagai bagian penting ekowisata dan agrowisata.

3. Konservasi fauna

Konservasi fauna akan sangat terkait dengan keberhasilan konservasi air dan tanah serta konservasi vegetasi. Faktor negatif lain yang mengancam kelestarian danau adalah eksploitasi dan penangkapan ikan oleh masyarakat. Langkah – langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah menetapkan peraturan daerah untuk mengatur eksploitasi fauna di Wilayah Sungai MSBL.

4.7.3 Konflik Pemanfaatan Lahan Di WS MSBL (data tahun 2006: RTRWP Sumatera Selatan 2005-2019)

Sebagai wilayah yang kaya dengan sumber daya alam, kegiatan pembangunan di wilayah Provinsi Sumatera Selatan kadang kadang menimbulkan konflik antar kepentingan, yang dapat menimbulkan kecenderungan penurunan daya dukung lingkungan di wilayah yang bersangkutan. Konflik-konflik pemanfaatan lahan di wilayah hulu WS MSBL, khususnya di wilayah Provinsi Sumatera Selatan antara lain:

1. Konflik pemanfaatan lahan antara kawasan perkebunan dengan pertambangan yang terjadi di Provinsi Sumatera Selatan seluas 44.909,19 ha atau sekitar 0,52%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4-87 dan Gambar 4-64 berikut ini.

Tabel 4-87 Konflik Lahan Perkebunan Dengan Pertambangan

No	Kabupaten	Luas (ha)
1	Ogan Komering Ulu	2.458,00
2	OKU Timur	2.004,84
3	Muara Enim	12.457,59
4	Lahat	2.025,00
5	Musi Rawas	1.656,91
6	Musi Banyuasin	22.743,90
7	Banyuasin	562,27
8	Prabumulih	999,52
	TOTAL	44.909,19

Sumber : RTRW Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005-2019

2. Konflik pemanfaatan lahan antara kawasan hutan dengan kawasan perkebunan yang terjadi di Provinsi Sumatera Selatan sekitar 44.227,75 ha atau sekitar 0,51 %. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4-88 berikut ini.

Tabel 4-88 Konflik Kawasan Hutan Dengan Perkebunan

No	Kabupaten	Luas (ha)
1	Ogan Komering Ulu	2.459,42
2	OKU Selatan	1.436,93
3	Ogan Komering Ilir	7.027,79
4	Ogan Ilir	294,93
5	Muara Enim	9.750,36
6	Lahat	5.206,10
7	Musi Rawas	4.298,71
8	Musi Banyuasin	11.093,95
9	Banyuasin	1.636,02
10	Prabumulih	146,51
11	Pagar Aam	144,90
12	Lubuk Linggau	732,13
	TOTAL	44.227,75

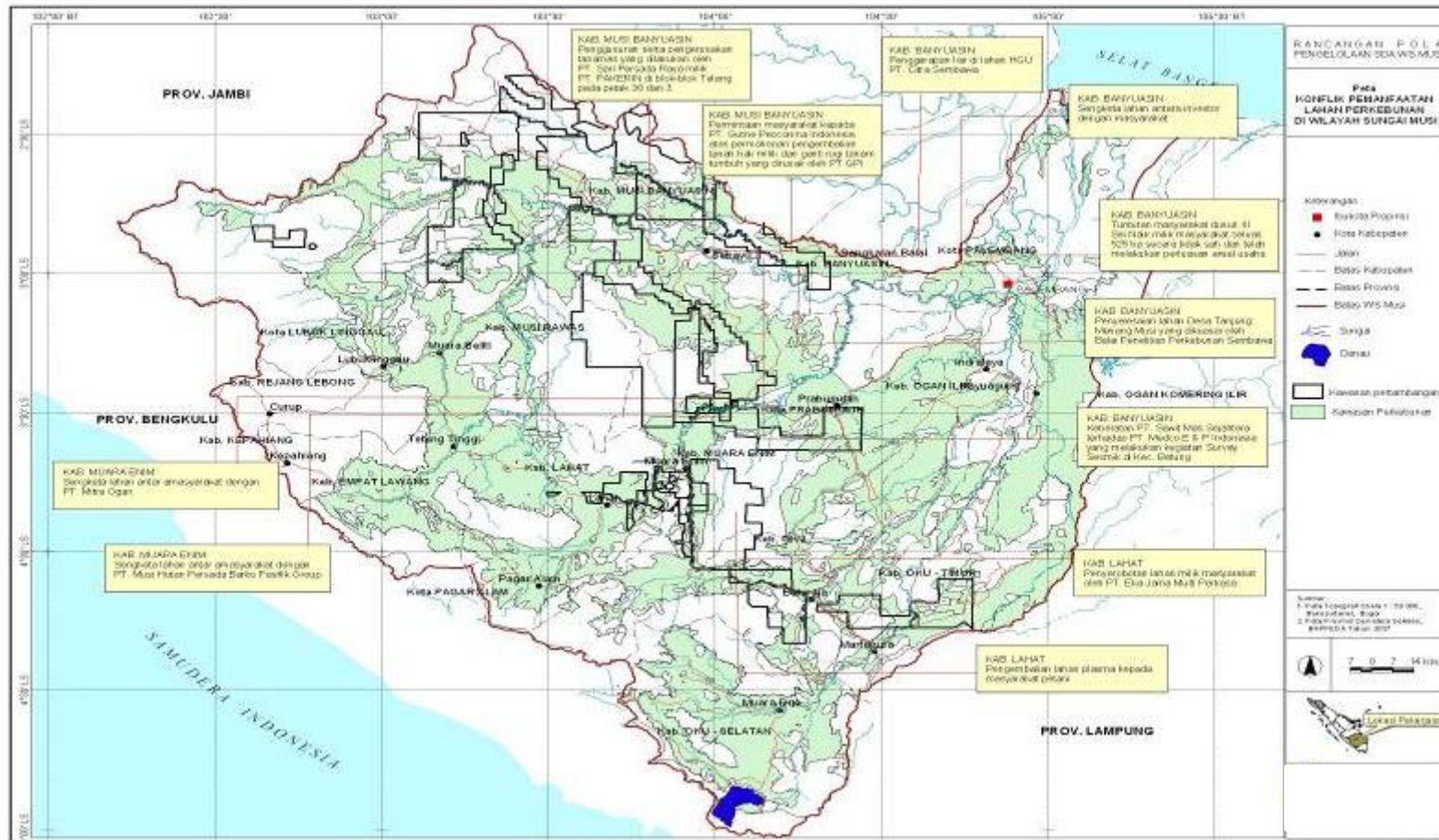
Sumber : RTRW Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005-2019.

3. Konflik pemanfaatan lahan antara kawasan hutan dengan kawasan pertambangan yang terjadi di Provinsi Sumatera Selatan sekitar 36.251,98 ha atau sekitar 0,42 %. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4-89 dan Gambar 4-65 berikut ini.

Tabel 4-89 Konflik Kawasan Hutan Dengan Pertambangan

No	Kabupaten	Luas (ha)
1	Ogan Komering Ulu	2.604,09
2	Ogan Komering Ulu Selatan	2.298,07
3	Ogan komeringg Ulu Timur	876,56
4	Muara Enim	12.409,55
5	Lahat	144,61
6	Musi Rawas	1.525,35
7	Musi Banyuasin	15.947,56
8	Banyuasin	446,19
	Total	36.251,98

Sumber : RTRW Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005-2019.



Sumber: Pola PSDA WS MSBL, Tahun 2012

Gambar 4-65 Peta Konflik Pemanfaatan Lahan Perkebunan di Wilayah Sungai MSBL, Provinsi Sumatera Selatan

BAB V

ANALISIS DATA DAN KAJIAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR

5.1 Daerah Resapan Air, Daerah Tangkapan Air, Zona Pemanfaatan Sumber Air

5.1.1 Daerah Resapan Air

Untuk mengetahui lokasi dan batas-batas kawasan resapan air dan daerah tangkapan air pada wilayah sungai maka diperlukan analisis spasial (analisis keruangan) terhadap kawasan resapan air dan daerah tangkapan air yang masing-masing dilakukan tinjauan terhadap beberapa variabel spasial (layer peta), kriteria analisis, klasifikasi spasial dan bobot seperti diuraikan di bawah ini.

Untuk mengetahui lokasi dan batas-batas kawasan resapan air dilakukan tinjauan terhadap variabel spasial, kriteria analisis, klasifikasi spasial seperti pada Tabel 5-1 berikut:

Tabel 5-1 Variabel, Kriteria dan Klasifikasi Penentuan Daerah Resapan Air (DRA)

No.	Variabel Spasial/Layer Peta	Kriteria Analisis	Klasifikasi Spasial
1	Curah Hujan	Daerah dengan curah hujan yang tinggi (>3000 mm/th) akan memiliki potensi resapan air yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah yang curah hujannya rendah (<500 mm/th)	>3000 mm/th
			2000-3000 mm/th
			1000-2000 mm/th
			500-1000 mm/th
			<500 mm/th
2	Kemiringan lahan	Daerah dengan kemiringan lahan datar (<5%) akan memiliki kemampun resapan air yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah dengan kemiringan curam (>60%)	<5%
			5-20%
			20-40%
			40-60%
			>60%
3	Penggunaan lahan atau tataguna lahan	Daerah dengan tataguna lahan hutan akan memiliki kemampuan resapan air yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah yang memiliki tataguna lahan permukiman.	hutan
			semak belukar
			ladang-kebun campuran,
			sawah-tambak-rawa
4	Tekstur tanah	Daerah yang memiliki tekstur tanah berupa pasir akan memiliki kemampuan resapan air yang	permukiman
			Pasir
			Pasir berlempung
			Lempung berpasir

No.	Variabel Spasial/Layer Peta	Kriteria Analisis	Klasifikasi Spasial
		lebih tinggi dibandingkan dengan daerah yang memiliki tekstur tanah berupa lempung	Lempung berpasir halus
			Lempung

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 10/PRT/M/2015

Untuk kepentingan analisis spasial maka harus dilakukan pembobotan terhadap klasifikasi spasial berdasarkan urutan rangking mengikuti klasifikasi pada tabel di atas.

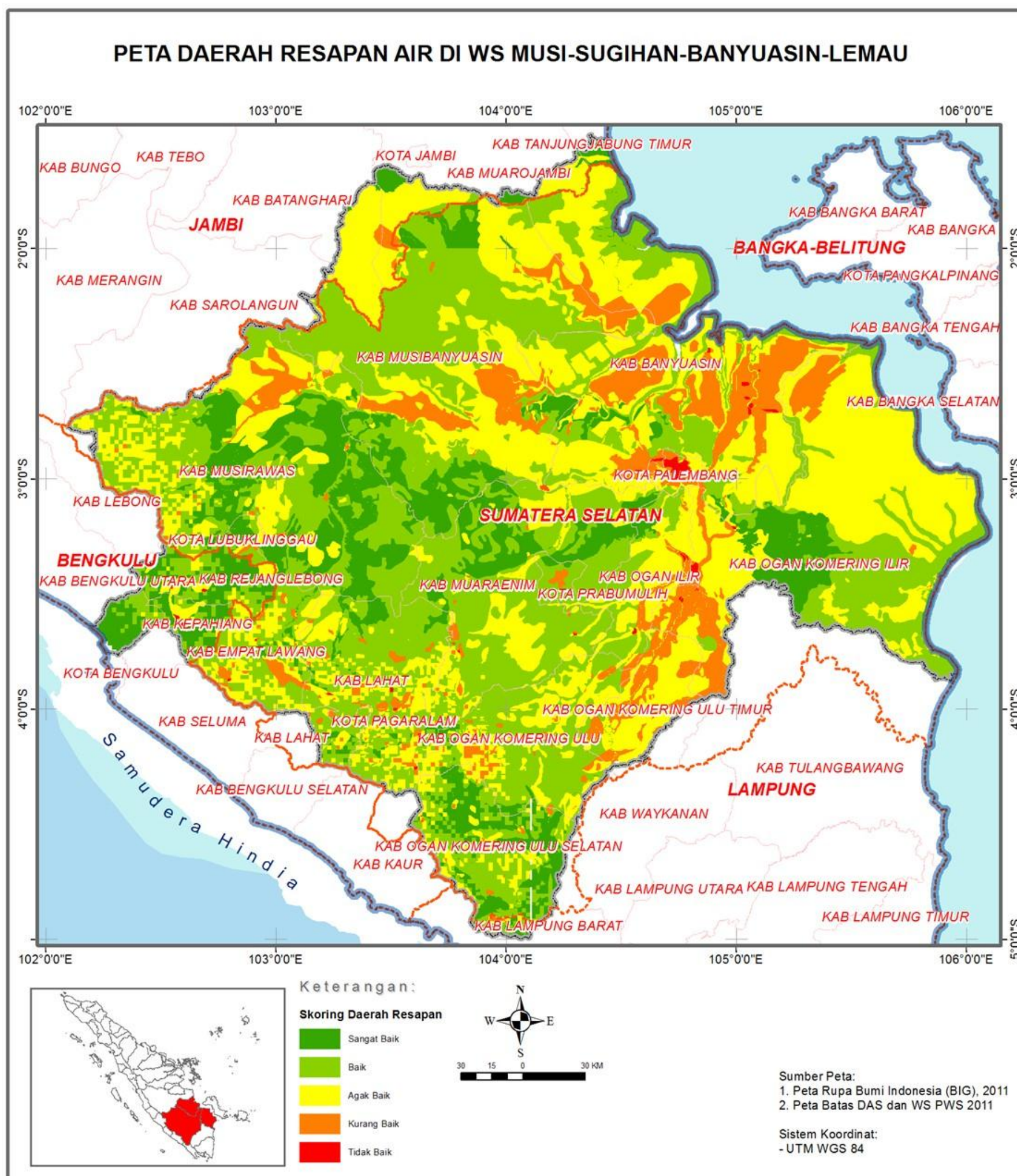
Dengan analisis spasial maka akan diperoleh lokasi dan batas-batas kawasan resapan air pada wilayah sungai yang akan diklarifikasi kesesuaiannya dengan keberadaan Cekungan Air Tanah dan batas imbuhan/luahan serta lepasan air, seperti diuraikan pada Tabel 5-2 berikut:

Tabel 5-2 Variabel dan Kriteria Batas Imbuhan/Luahan Serta Lepasn Air

No.	Variabel Spasial/Layer Peta	Kriteria Analisis
1	Imbuhan/luahan air (<i>recharge</i>) dan lepasan air (<i>discharge</i>) tanah	Daerah imbuhan/luahan merupakan daerah resapan air, daerah ini pada umumnya berada di hulu daerah lepasan air. Batas daerah lepasan air ditunjukkan dengan munculnya mata air.
2	Cekungan Air Tanah	Daerah cekungan air tanah merupakan daerah tampungan dari resapan air. Kawasan resapan air dapat berada di luar dan dibagian hulu cekungan air tanah atau berada di atas dari cekungan air tanah.

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 10/PRT/M/2015

Gambar peta Daerah Resapan Air disajikan pada Gambar 5-1 berikut ini.



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5-1 Peta Daerah Resapan Air (DRA)

5.1.2 Daerah Tangkapan Air (DTA)

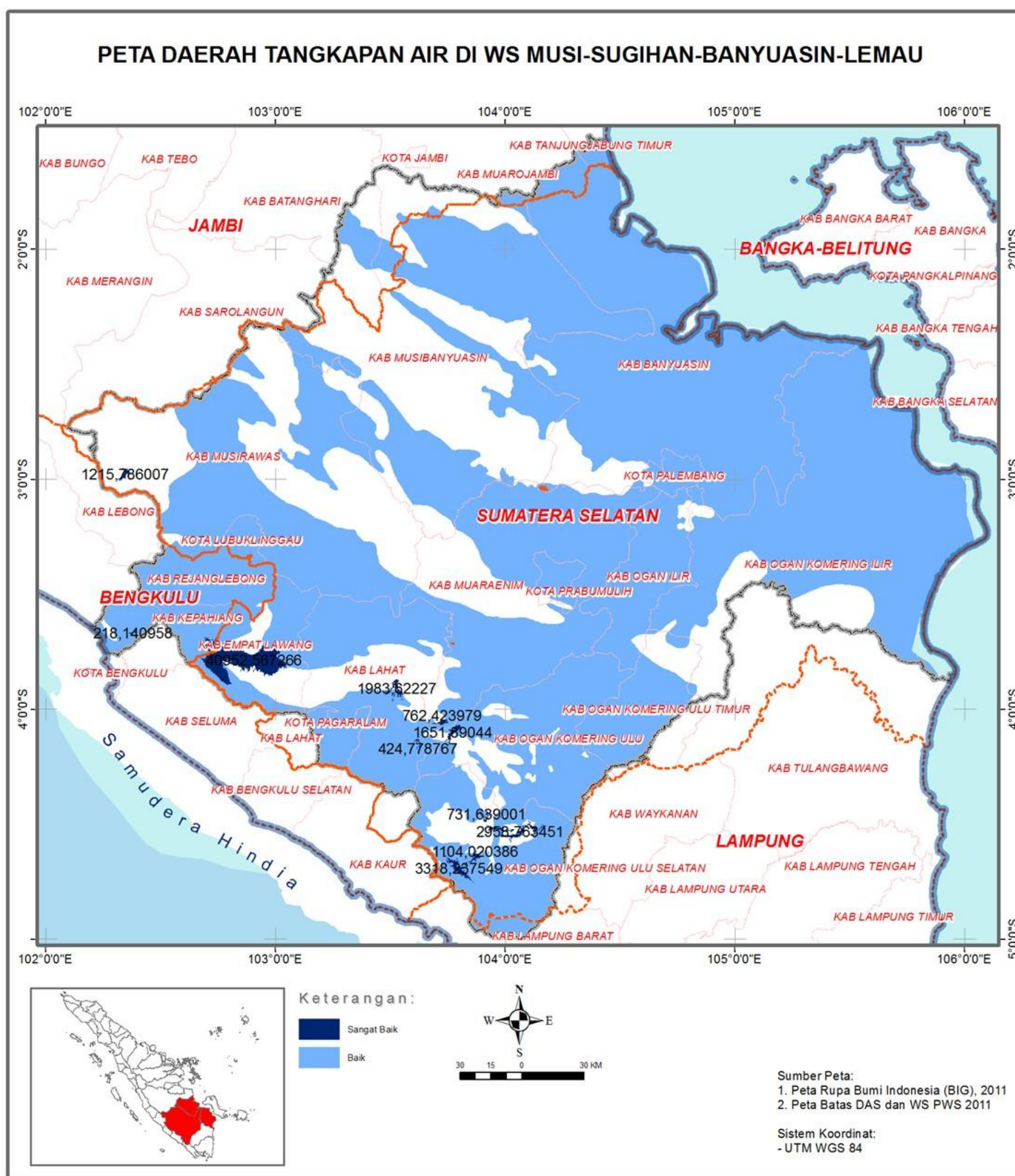
Untuk mengetahui lokasi dan batas-batas daerah tangkapan air dilakukan tinjauan terhadap variable spasial, kriteria, klasifikasi seperti pada Tabel 5-3 berikut:

Tabel 5-3 Variabel, Kriteria dan Klasifikasi Penentuan Daerah Tangkapan Air (DTA)

No.	Variabel Spasial/Layer Peta	Kriteria Analisis	Klasifikasi Spasial
1	Curah Hujan	Daerah dengan curah hujan yang tinggi (>3000 mm/th) akan memiliki potensi resapan air yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah yang curah hujannya rendah (<500 mm/th)	>3000 mm/th
			2000-3000 mm/th
			1000-2000 mm/th
			500-1000 mm/th
			<500 mm/th
2	Penggunaan lahan atau tataguna lahan	Daerah dengan tataguna lahan hutan akan memiliki kemampuan resapan air yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah yang memiliki tataguna lahan permukiman.	hutan
			semak belukar
			ladang-kebun campuran,
			sawah-tambak-rawa
			permukiman
3	Bentuk morfologi dan topografi	Daerah dengan bentuk topografi lembah dan cekungan akan memiliki kemampuan tangkapan air lebih tinggi dibandingkan dengan bentuk topografi punggung.	cekungan
			lembah
			datar
			Lereng
			punggung

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 10/PRT/M/2015

Untuk kepentingan analisis spasial maka harus dilakukan pembobotan terhadap klasifikasi berdasarkan urutan rangking mengikuti klasifikasi pada tabel di atas. Dengan analisis spasial maka akan diperoleh lokasi dan batas-batas daerah tangkapan air pada wilayah sungai. Dari tumpang susun (*overlay*) antara peta lokasi dan peta batas-batas kawasan resapan air dengan peta lokasi dan peta batas-batas daerah tangkapan air akan diperoleh peta kawasan resapan air dan daerah tangkapan air pada wilayah sungai. Gambar Peta Daerah Tangkapan Air disajikan pada Gambar 5-2 berikut ini.

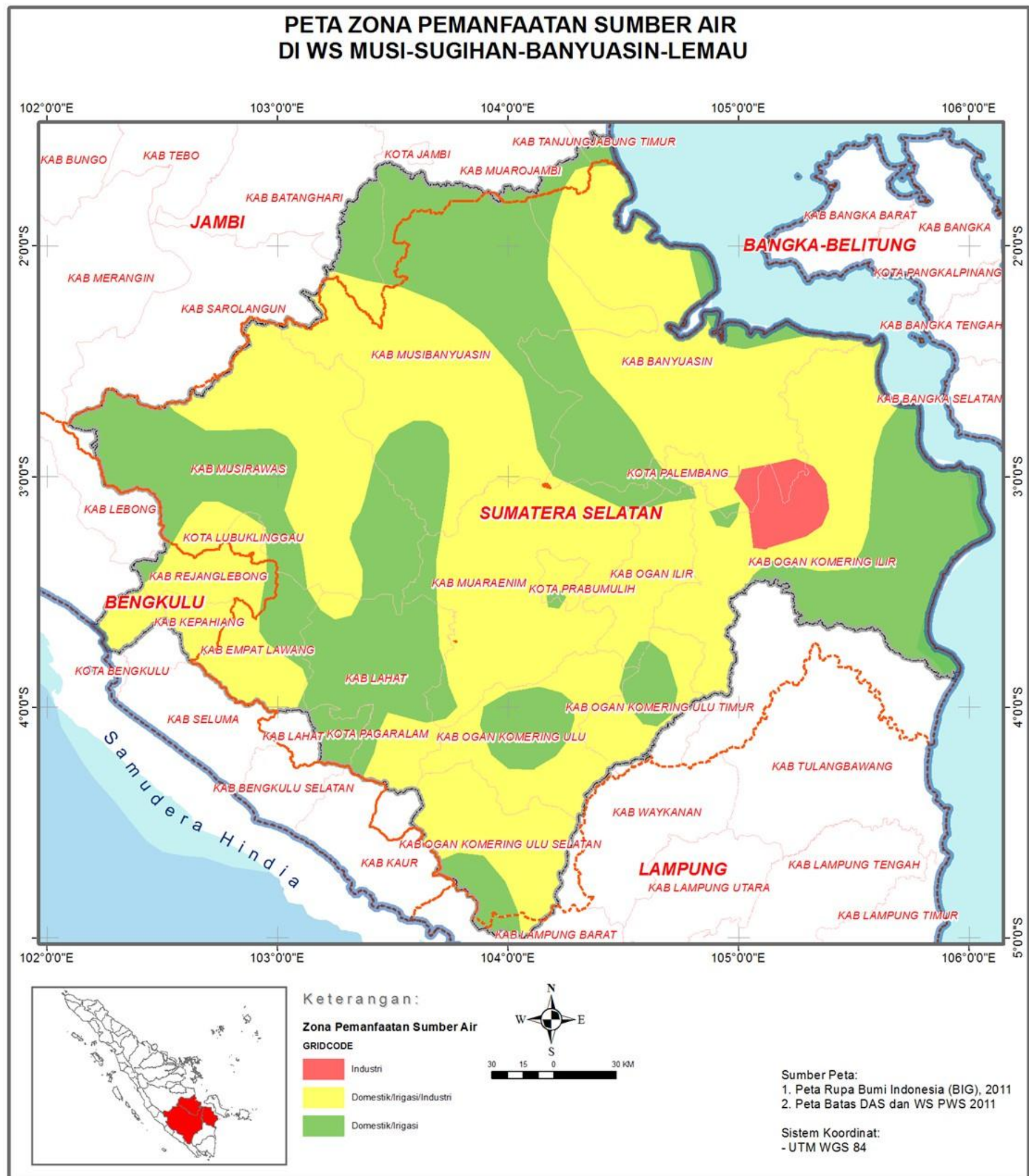


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5-2 Peta Daerah Tangkapan Air

5.1.3 Zona Pemanfaatan Sumber Air (ZPSA)

Zona pemanfaatan sumber air adalah ruang pada sumber air yang dialokasikan baik sebagai fungsi lindung maupun sebagai fungsi budidaya. Gambaran tentang zona pemanfaatan air di WS MSBL dapat dilihat pada Gambar 5-3 berikut ini.



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5-3 Zona Pemanfaatan Sumber Air (ZPSA)

5.2 Konservasi Sumber Daya Air

5.2.1 Analisis Permasalahan

Beberapa permasalahan aspek konservasi yang terjadi di WS Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau antara lain:

1. Erosi Lahan

Berdasarkan inventarisasi data pada Bab IV, besar tingkat erosi yang terjadi di WS Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau adalah sebagai berikut:

1. <15 Ton/Ha/Th sebesar 7.229.164,67 Ton/Ha/Th;
2. 15-60 Ton/Ha/Th sebesar 520.336,28 Ton/Ha/Th;
3. 60-180 Ton/Ha/Th sebesar 10694,84 Ton/Ha/Th; dan
4. 245.090 Ton/ Ha/Th sebesar 27,08 Ton/Ha/Th.

2. Degradasi hutan dan lahan kritis

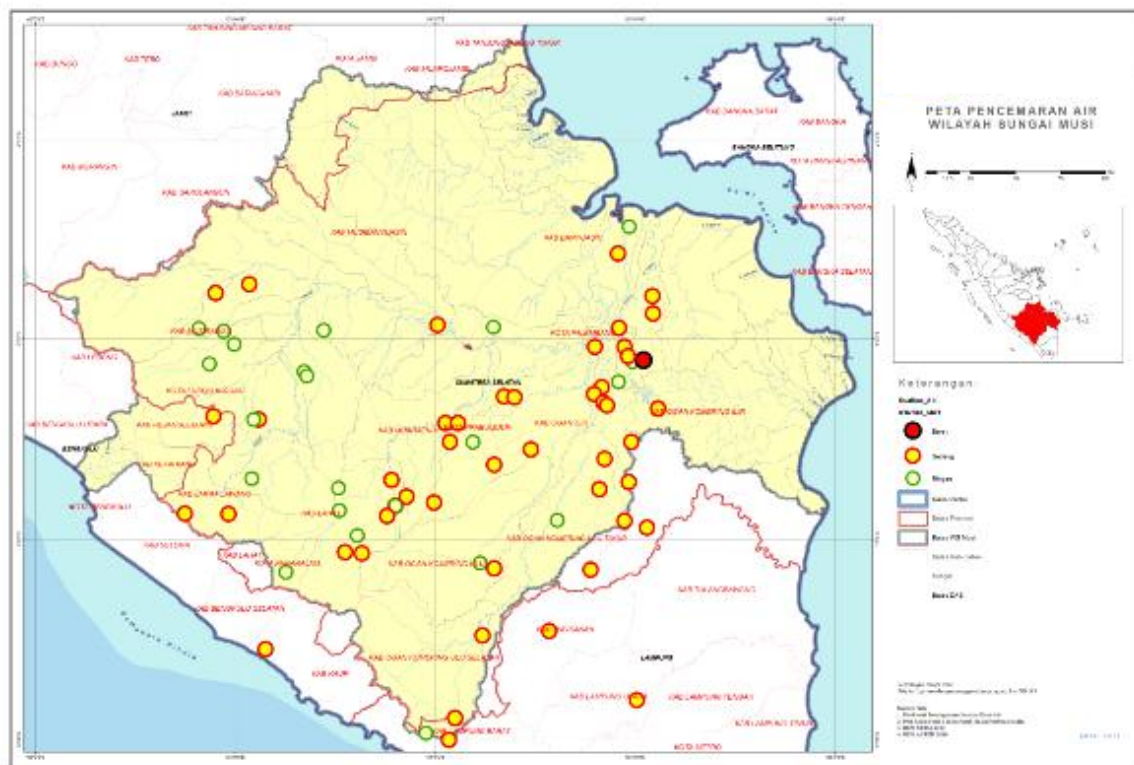
Berdasarkan inventarisasi data pada Bab IV, luasan lahan kritis (kategori “sangat kritis” dan “kritis”) terdapat pada hampir semua status hutan, termasuk Hutan Lindung (HL), Hutan Produksi (HP); Hutan Produksi Konversi (HPK), Hutan Produksi Terbatas (HPT), maupun dalam kawasan Hutan Suaka Alam (HAS) dengan luasan total mencapai 692.818,17 ha. Hutan Lindung banyak terdapat di 9 kabupaten dengan luasan besar di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) dan Kabupaten Empat Lawang. Data luasan lahan kritis di luar kawasan hutan menunjukkan luasan yang mencapai 2.934.978,61 ha, terluas dijumpai di Kabupaten Musi Banyuasin dan Kabupaten Musi Rawas. Dengan demikian total luas lahan kritis baik di dalam kawasan hutan maupun di luar kawasan hutan tercatat seluas 3.627.796,77 ha.

3. Pencemaran air Sungai Musi

Pencemaran air Sungai Musi mayoritas terjadi akibat perilaku negatif dari masyarakat yang memanfaatkan air Sungai Musi untuk keperluan hidup sehari-hari serta akibat dari limbah industri sepanjang Sungai Musi. Masyarakat yang hidup di sepanjang DAS Musi umumnya

mengandalkan air Sungai Musi untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari. Tingginya pertumbuhan penduduk di wilayah-wilayah sekitar sungai yang umumnya berkembang menjadi pusat-pusat pertumbuhan berdampak terhadap bertambahnya pembuangan limbah domestik tanpa pengolahan, pembuangan sampah dan limbah industri yang menambah beban pencemaran ke Sungai Musi.

Badan Lingkungan Hidup (BLH) Provinsi Sumatera Selatan (2011) menyatakan bahwa pencemaran di Sungai Musi masih terus berlangsung, dengan potensi pencemaran paling tinggi adalah pencemaran fecalcoli. Saat ini tingkat pencemaran fecalcoli di Sungai Musi cukup tinggi. Faktor utama yang menyebabkannya adalah banyaknya kotoran manusia atau hewan yang dibuang ke sungai kebanggaan masyarakat Kota Palembang ini. Bahkan saat ini terdeteksi bahwa pencemaran fecalcoli tidak hanya terjadi di perairan Sungai Musi saja, tapi telah meluas ke 12 titik sungai sepanjang WS MSBL. Akibatnya, air dari seluruh sungai tersebut tidak layak konsumsi. Selain karena kotoran manusia dan hewan juga disebabkan beberapa faktor lain seperti limbah perusahaan. Gambar kualitas air di beberapa di beberapa titik pemantauan dapat dilihat pada Gambar 5-4 berikut ini.



Sumber: Hasil Pemetaan dari Titik Pemantauan Kualitas Air BLH, Tahun 2011

Gambar 5-4 Kualitas Air di Beberapa Titik Pemantauan

Selain ancaman limbah dari industri di sepanjang sungai, ekosistem Musi juga rentan terhadap kecelakaan kapal. Berdasarkan catatan Wahana Lingkungan Hidup Sumatera Selatan, pada Juli 2003 terjadi dua kasus tabrakan kapal yang mengakibatkan tumpahan minyak mentah ke badan perairan Musi. Tumpahan minyak tersebut mengakibatkan kematian ikan secara massal.

4. Alih fungsi lahan

Permasalahan alih fungsi lahan merupakan permasalahan yang banyak terjadi di WS MSBL bagian Hilir. Alih fungsi lahan yang terjadi tersebut adalah alih fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi permukiman akibat berkembangnya permukiman tanpa perencanaan yang baik. Jenis alih fungsi lahan yang turut memberikan kontribusi terhadap kerusakan hutan yang tentu saja berakibat kerusakan pada hidrologis hutan adalah penebangan pohon (perambahan hutan) pada

hutan-hutan lindung dan perluasan lahan pertanian dan lahan perkebunan pada area hutan lindung. Alih fungsi lahan tersebut menyebabkan kerusakan hutan semakin meluas dan akan berdampak cukup besar terhadap kerusakan lingkungan dan bencana alam. Jika kerusakan hutan tidak dicegah, bencana yang akan muncul cukup banyak, seperti banjir badang, longsor, kekeringan dan termasuk kerusakan ekosistem. Semua hal tersebut menyebabkan daerah WS MSBL bagian Hilir pun merupakan daerah rawan banjir. Salah satunya adalah wilayah Kota Palembang, dimana berdasarkan informasi dari Pemerintah Kota Palembang (2011), apabila terjadi hujan di kota Palembang dengan intensitas yang cukup besar serta durasi yang cukup lama seringkali mengakibatkan genangan (banjir) di kota tersebut meskipun di bagian hulunya tidak terjadi hujan.

5. Penggunaan lahan tidak sinkron dengan RTRW

Masalah tata ruang dan penggunaan lahan yang terjadi di WS Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau yang paling utama adalah pemanfaatan kawasan hutan lindung secara ilegal oleh masyarakat, baik untuk diambil kayunya maupun di alih fungsi menjadi kawasan pertanian lahan kering. Disamping itu masih lemahnya koordinasi instansi pemerintah. ditengarai menjadi penyebabnya terjadinya penggunaan lahan yang tidak sinkron dengan penggunaan lahan yang telah diatur dalam RTRW daerah setempat. Ketidak sinkronan antara RTRW dengan aplikasi penggunaan lahan terlihat dari banyaknya lahan-lahan hijau yang tertera pada RTRW wilayah, pada saat RTRW tersebut masih berlaku, lahan tersebut telah dipergunakan untuk kegiatan lain yang dilakukan secara legal maupun yang ilegal, seperti pembukaan kebun pada wilayah hutan lindung atau malah pendirian bangunan komersial di lahan-lahan yang tertera sebagai lahan penghijauan kota pada RTRW. Contoh yang paling jelas terlihat adalah dibangunnya bangunan pusat-pusat perbelanjaan di wilayah jalur hijau di Kota Palembang seperti yang tertera pada RTRW Kota Palembang.

6. Tingkat kesadaran masyarakat terhadap pelestarian sumber daya alam masih rendah

Pelestarian Sumber Daya Alam (SDA), memiliki dimensi yang sangat kompleks, karena pemanfaatan yang berlebih dari Sumber Daya Air akan mengakibatkan kerusakan. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam melestarikan Sumber Daya Air pada prinsipnya didasarkan pada rendahnya kemampuan petani atau masyarakat keluar dari masalah ekonomi keluarga.

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam melihat rendahnya kesadaran masyarakat dalam melestarikan Sumber Daya Air, adalah desakan kebutuhan ekonomi keluarga, rendahnya pengetahuan, sikap solidaritas sesama petani yang salah yaitu merusak secara bersama-sama, minimnya informasi dan proses pendidikan kesadaran lingkungan dan lemahnya pengawasan aparat desa, maupun dinas kehutanan.

Rendahnya kesadaran melestarikan Sumber Daya Air sangat terkait kemiskinan. Berdasarkan data BPS tahun 2009 masih terdapat sekitar 1.130.000 penduduk miskin di Sumsel atau sekitar 15,68 persen dari jumlah penduduk Sumatera Selatan. Berdasarkan data bulan Maret 2010 persentase penduduk miskin di Sumsel sebanyak 15,47 persen dan menjadi 14,24 persen pada bulan Maret 2011.

Rendahnya kesadaran dalam melestarikan Sumber Daya Air akan berdampak meningkatnya kerusakan hutan lindung, yang merupakan hulu dari DAS dan kerusakan hutan sangat dirasakan akibatnya oleh masyarakat yang berada di luar kawasan khususnya di bagian tengah dan hilir.

Faktor rendahnya kesadaran dalam melestarikan Sumber Daya Air, sejalan dengan desakan kebutuhan hidup petani yang tidak berlahan atau berlahan sempit, yang terus meningkat sehingga mereka membuka lahan hutan lindung untuk bertani, karena subur. Kesuburan tanah dibutuhkan petani untuk mengembangkan usahatannya untuk memenuhi kebutuhannya. Pada umunya petani yang membuka lahan/merambah hutan akan mengusahakan lahannya untuk menanam

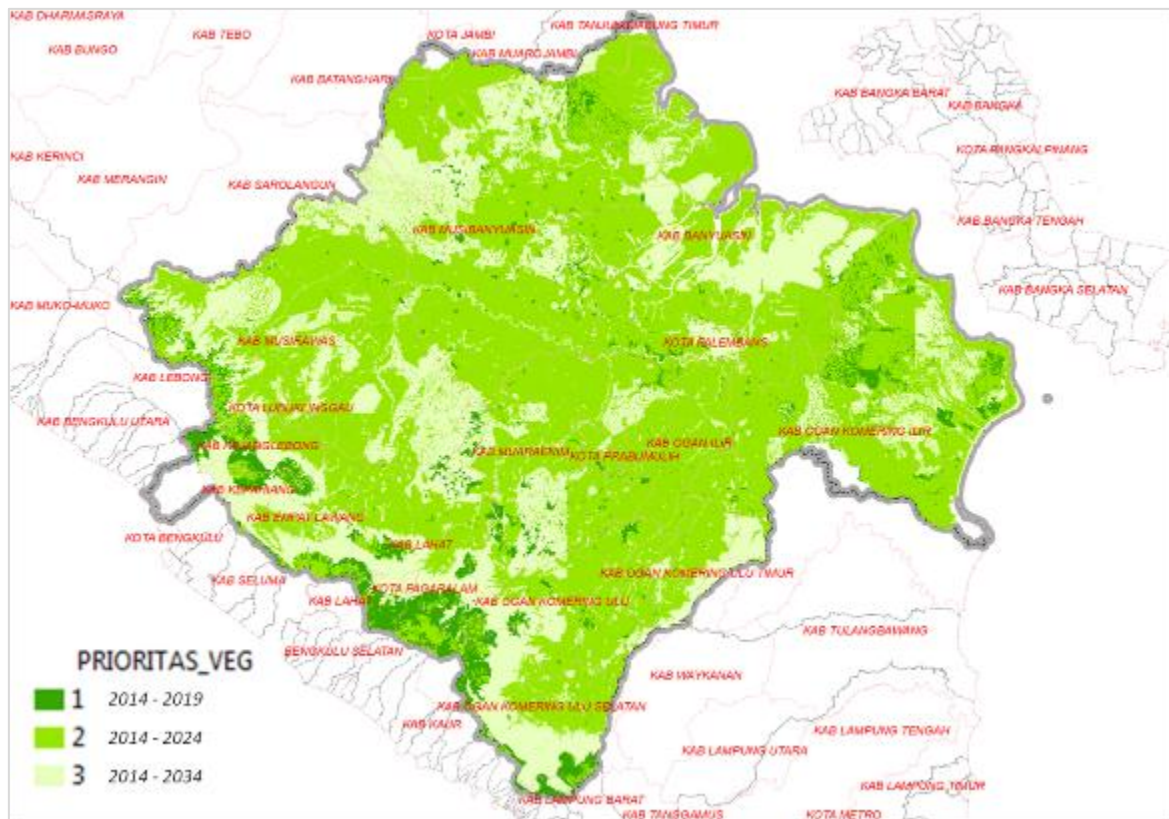
padi, palawija, sayuran-sayuran dan tanaman-tanaman perkebunan seperti karet dan sawit dilakukan tanpa menerapkan konservasi tanah dan air. Pengelolaan usaha tani sayur sayuran tanpa tindakan konservasi tanah dan air di daerah miring otomatis sangat berpotensi menimbulkan *run off* dan erosi, sehingga menjadikan sungai cepat dangkal akibat sedimentasi. Oleh karena itu upaya konservasi tanah dan air dalam bidang kehutanan harus dilakukan dengan benar agar dapat menjaga dan meningkatkan kondisi hutan, serta memberikan manfaat bagi kehidupan.

5.2.2 Arahan Kegiatan Konservasi

Berdasarkan peta LMU (*Land Mapping Unit*) maka disusun arahan kegiatan konservasi sesuai dengan kondisi dan karakteristik masing-masing LMU. Arahan kegiatan konservasi dibagi 2, yaitu: arahan kegiatan konservasi vegetatif dan arahan kegiatan konservasi sipil teknis.

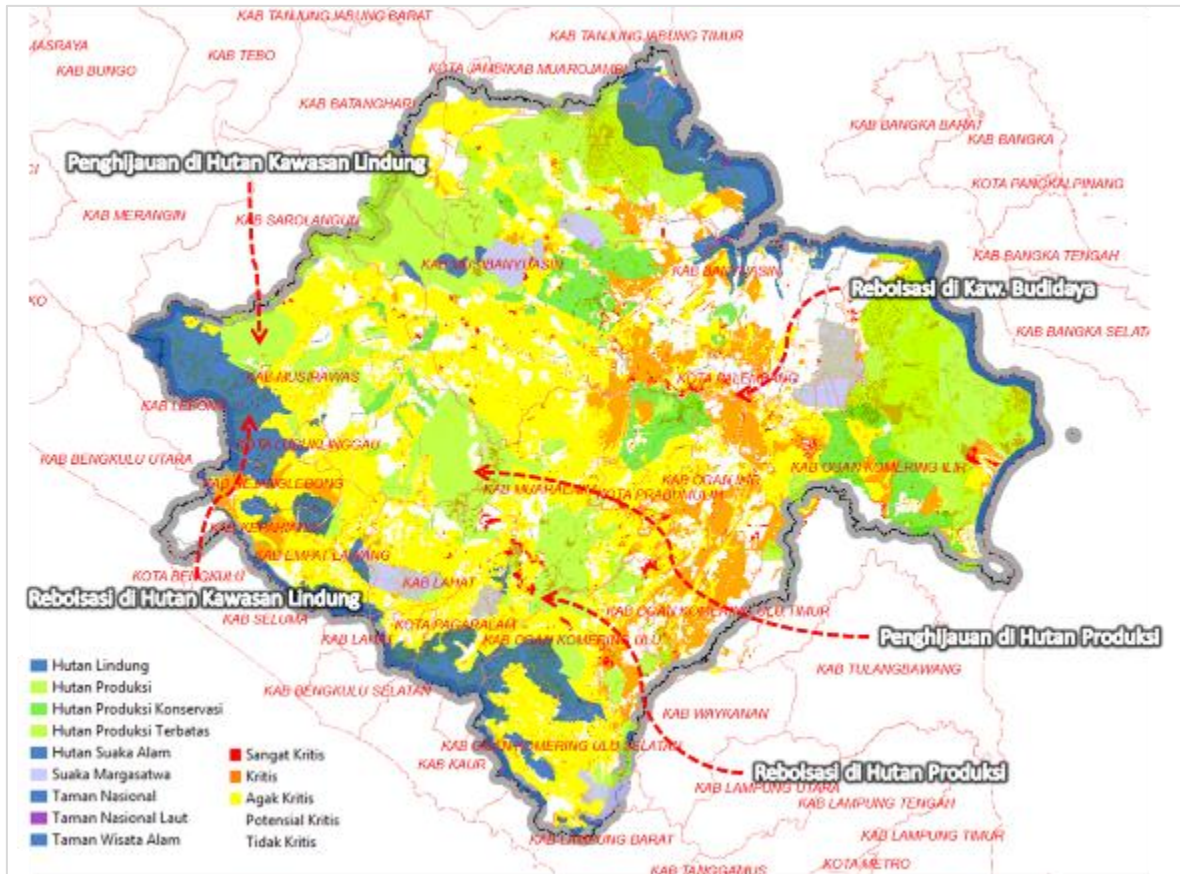
Kegiatan konservasi vegetatif terdiri atas: kegiatan penghijauan di kawasan budidaya dan kawasan lindung, serta reboisasi di kawasan hutan konservasi, hutan lindung dan hutan produksi. Sedangkan kegiatan konservasi sipil teknis meliputi: pembuatan terasering, embung, sumur resapan air, biopori, embung, checkdam, pengendali jurang, dam pengendali, dam penahan dan kegiatan sipil teknis lainnya.

Sebaran kegiatan konservasi vegetatif dan sipil teknis disajikan pada Gambar 5-5 dan Gambar 5-6 di bawah ini.



Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5-5 Prioritasi Kegiatan Konservasi Vegetatif



Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5-6 Arahkan Kegiatan Konservasi Vegetatif

Upaya konservasi sumber daya air dibagi menjadi 2, yaitu: konservasi vegetatif dan konservasi sipil teknis. Dalam studi ini arahan konservasi yang diusulkan merupakan kombinasi dari beberapa upaya untuk menangani masalah kekritisn lahan dan perlindungan sumber air.

Upaya konservasi vegetatif meliputi:

1. RL : Reboisasi pd Hutan Lindung
2. RK : Reboisasi pd Hutan Konservasi
3. RP : Reboisasi pd Hutan Produksi
4. HHL : Hutan Lindung di DAS Hulu
5. THL : Hutan Lindung di DAS Tengah
6. LHL : Hutan Lindung di DAS Hilir
7. HHK : Hutan Konservasi di DAS Hulu

8. THK : Hutan Konservasi di DAS Tengah
9. LHK : Hutan Konservasi di DAS Hilir
10. HHP : Hutan Produksi di DAS Hulu
11. THP : Hutan Produksi di DAS Tengah
12. LHP : Hutan Produksi di DAS Hilir
13. PL : Penghijauan di Kawasan Lindung
14. PB : Penghijauan di Kawasan Budidaya
15. HKL : Kawasan Lindung di DAS Hulu
16. TKL : Kawasan Lindung di DAS Tengah
17. LHL : Kawasan Lindung di DAS Hilir
18. HKB : Kawasan Budidaya di DAS Hulu
19. TKB : Kawasan Budidaya di DAS Tengah
20. LKB : Kawasan Budidaya di DAS Hilir

Sedangkan upaya konservasi sipil teknis meliputi:

1. DPi : Dam pengendali
2. DPn : Dam Penahan
3. GP : Pengendali Jurang
4. E : Embung Air
5. SRA : Sumur Resapan Air
6. R : Rorak
7. SR : Strip Rumput
8. KKS : Perlindungan Kanan Kiri/ Tebing Sungai
9. SPA : Saluran Pembuangan Air dan Bangunan Terjunan Air
10. B : Biopori
11. TD : Teras Datar
12. TG : Teras Gulud
13. TK : Teras Kredit
14. TI : Teras Individu
15. TKB : Teras Kebun

Sedangkan usulan kegiatan sipil teknis seperti pada Tabel 5-4 berikut:

Tabel 5-4 Usulan Kegiatan Sipil Teknis

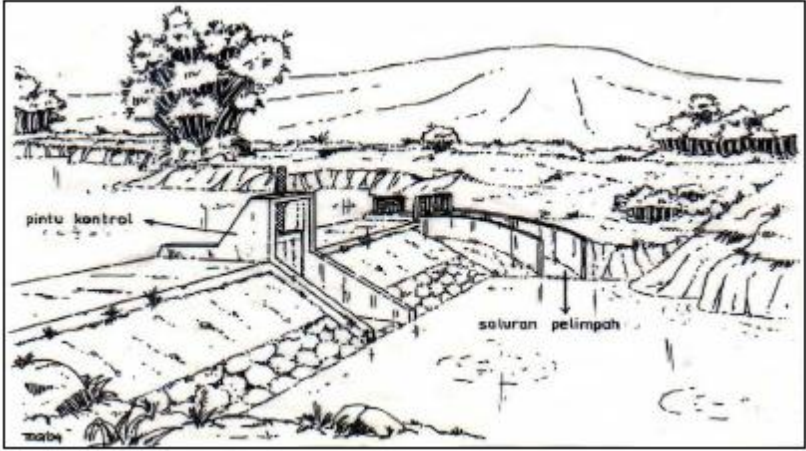
KABUPATEN	KEGIATAN SIPIL TEKNIS (BH)		
	DAM Penahan	DAM Pengendali	Sumur Resapan/Biopori
Kabupaten Banyuasin	1	0	10394
Kabupaten Batanghari	0	0	0
Kabupaten Bengkulu Utara	1	1	0
Kabupaten Empat Lawang	499	105	8784
Kabupaten Kepahiang	176	53	1997
Kabupaten Lahat AB LAHAT	1132	107	17766
Kabupaten Lampung Barat	102	11	0
Kabupaten Muara Enim	21	21	21269
Kabupaten Muaro Jambi	0	0	0
Kabupaten Musi Banyuasin	0	0	6729
Kabupaten Musi Rawas	820	104	10089
Kabupaten Ogan Ilir	0	0	9619
Kabupaten Ogan Komering Ilir	3	0	10940
Kabupaten Ogan Komering Ulu	167	47	12642
Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan	611	180	12966
Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur	0	0	3733
Kabupaten Rejang Lebong	618	55	10080
Kabupaten Sarolangun	1	1	0
Kabupaten Tanjungjabung Timur	0	0	0
Kota Lubuklinggau	0	1	8910
Kota Pagar Alam	366	16	2167
Kota Palembang	0	0	35696
Kota Prabumulih	0	0	9847
Grand Total	4518	702	193628

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

5.2.3 Desain Dasar

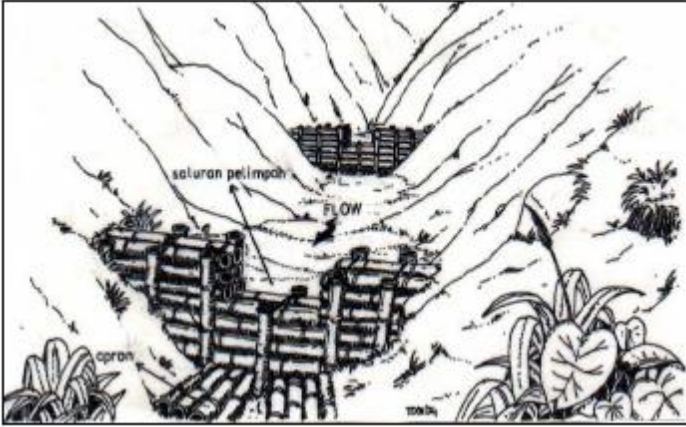
Beberapa contoh desain dasar yang akan diterapkan dalam upaya fisik konservasi Sumber Daya Air adalah sebagai berikut:

1. DAM Pengendali

1.	Jenis	DAM PENGENDALI
2.	Lokasi	Desa: Bentiring, Beringin Jaya, Kandang Limun, Pematang Gubernur, Air Palawan, Kedataran, Merkas, Muara Dua, Tanjung Aur, Ulak Pandan, Bungin Tambun, naga Rantai, Batu Ampar, Puguk, Talang Rami, Arang Sapat, Talang Kebun, Giri Nanti, Kayu Elang, Napalan II, aur Gading, Banyumas, Banyumas Baru, Jogya Baru, Pasar Bemah, Pematang Dalam, Perbo, Salam Harjo, Talang Curup, Talang Jambu, Talang Pasak, Tebat Pancur, Air Kotok, Air Napal, Aturan Mumpo, Batu Bariang, Baturaja, Dusun Anyar, Genting, Kaota Itik, Kebun Lebar, Kembang Ayun, Linggar Galing, Lubuk Langkap, Padang Betua, Padang Burnai, Pagar Dewa, Paku Haji, Panca Mkti, Pasar Pedati, Pekik Nyaring, Pematang Tiga, Pondok Kelapa, Pondok Kubang, Sekayun, Sekayun Ilir, Sekayun Mudik, Sidodadi, Sidorejo, Srikaton, Srikuncoro, Sunda Kelapa, Taba Tengah, Talang Buseng, Talang Donok, Talang Panjang, Talang Pauh, Talang Tengah I, Talang Tengah II, Tanjung Dalam, Tanjung Kepayang, Tanjung Terdana, Tiambang, Kec.: Curup, Kepahiang, Lebong Selatan, Padng Ulak Tandin, Kerkap, Pondok Kelapa, Taba Penanjung, Talang Empat, Muara Bangka Hulu Kabupaten/Kota.: Rejang Lebong Koordinat Geografi: LU BT
3.	Tata Letak	Peta lokasi
4.	Metode Analisis	- Overlay lahan kritis, <i>land use</i> ,
5.	Tipe Bangunan	1) Pembuatan profil bendungan 2) Pengupasan, penggalian dan pondasi bangunan 3) Pembuatan saluran pengelak 4) Pembuatan/pemadatan badan bendung 5) Pembuatan saluran pengambilan dan pintu air 6) Pembuatan bangunan pelimpah (spill way) 7) Pembuatan bangunan lain untuk sarana pengelolaan: jalan inspeksi 8) Pemasangan gebalan rumput
6.	Perkiraan Ukuran Bangunan disertai sket gambar	Gambar situasi/denah skala 1:200 atau 1:500 
7.	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Desa:, Kec.:, Kabupaten/Kota.: Koordinat Geografi: LU BT
8.	Lokasi Buangan Bahan Galian	Desa:, Kec.:, Kabupaten/Kota.: Koordinat Geografi: LU BT
9.	Perkiraan Biaya	Rp 242.000.000.000,-
10.	Rencana Waktu Pelaksanaan	Disesuaikan dengan rencana jangka pendek/menengah/ panjang dalam Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air.

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

2. DAM Penahan

1.	Jenis	DAM PENAHAN
2.	Lokasi	Desa: Bentiring, Beringin Jaya, Kandang Limun, Pematang Gubernur, Air Palawan, Kedataran, Merkas, Muara Dua, Tanjung Aur, Ulak Pandan, Bungin Tambun, naga Rantai, Batu Ampar, Puguk, Talang Rami, Arang Sapat, Talang Kebun, Giri Nanti, Kayu Elang, Napalan II, aur Gading, Banyumas, Banyumas Baru, Jogya Baru, Pasar Bemah, Pematang Dalam, Perbo, Salam Harjo, Talang Curup, Talang Jambu, Talang Pasak, Tebat Pancur, Air Kotok, Air Napal, Aturan Mumpo, Batu Bariang, Baturaja, Dusun Anyar, Genting, Kaota Itik, Kebun Lebar, Kembang Ayun, Linggar Galing, Lubuk Langkap, Padang Betua, Padang Burnai, Pagar Dewa, Paku Haji, Panca Mkti, Pasar Pedati, Pekik Nyaring, Pematang Tiga, Pondok Kelapa, Pondok Kubang, Sekayun, Sekayun Ilir, Sekayun Mudik, Sidodadi, Sidorejo, Srikaton, Srikuncoro, Sunda Kelapa, Taba Tengah, Talang Buseng, Talang Donok, Talang Panjang, Talang Pauh, Talang Tengah I, Talang Tengah II, Tanjung Dalam, Tanjung Kepayang, Tanjung Terdana, Tiambang, Kec.: Curup, Kepahiang, Lebong Selatan, Padng Ulak Tandin, Kerkap, Pondok Kelapa, Taba Penanjung, Talang Empat, Muara Bangka Hulu Kabupaten/Kota.: Rejang Lebong Koordinat Geografi: LU BT
3.	Tata Letak	Peta lokasi
4.	Metode Analisis	- Overlay lahan kritis, <i>land use</i> ,
5.	Tipe Bangunan	1) Pembuatan profil bendungan 2) Pengupasan, penggalian dan pondasi bangunan 3) Pembuatan saluran pengelak 4) Pembuatan/pemadatan badan bendung 5) Pembuatan saluran pengambilan dan pintu air 6) Pembuatan bangunan pelimpah (spill way) 7) Pembuatan bangunan lain untuk sarana pengelolaan: jalan inspeksi 8) Pemasangan gebalan rumput
6.	Perkiraan Ukuran Bangunan disertai sket gambar	Gambar situasi/denah skala 1:200 atau 1:500 
7.	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Desa:, Kec.:, Kabupaten/Kota.: Koordinat Geografi: LU BT
8.	Lokasi Buangan Bahan Galian	Desa:, Kec.:, Kabupaten/Kota.: Koordinat Geografi: LU BT
9.	Perkiraan Biaya	Rp 27.000.000.000,-
10.	Rencana Waktu Pelaksana	Disesuaikan dengan rencana jangka pendek/menengah/ panjang dalam Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air.

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

5.3 Pendayagunaan Sumber Daya Air

5.3.1 Analisis Kebutuhan, Ketersediaan dan Imbangan Air

A. Kebutuhan Air RKI

1. Kebutuhan Air Domestik (Rumah Tangga)

Air bersih adalah air yang diperlukan untuk rumah tangga, biasanya diperoleh secara individu dari sumber air yang dibuat oleh masing masing rumah tangga berupa sumur dangkal, atau dapat diperoleh dari layanan PDAM. Dalam WS MSBL akan diperhitungkan kebutuhan air bersih rumah tangga yang berasal dari PDAM dengan sumber air baku dapat berasal dari air sungai, mata air, danau, sumur dalam atau kombinasinya. Kebutuhan air bersih rumah tangga, dinyatakan dalam satuan Liter/Orang/ Hari (L/O/H), besar kebutuhan tergantung dari kategori kota berdasarkan jumlah penduduk. Hasil perhitungan kebutuhan air domestik di WS MSBL per wilayah administrasi kecamatan dapat dilihat pada Tabel 5-5.

Tabel 5-5 Kebutuhan Air Domestik Per Wilayah Kecamatan di WS MSBL

Provinsi	Kabupaten	Kecamatan	Kebutuhan Air Domestik (m ³ /dt)				
			Tahun 2016	Tahun 2021	Tahun 2026	Tahun 2031	Tahun 2036
Sumatra Selatan	Kota Palembang	Ilir Barat II	0,145	0,157	0,169	0,183	0,215
		Gandus	0,115	0,124	0,134	0,145	0,147
		Seberang Ulu I	0,397	0,428	0,462	0,499	0,507
		Kertapati	0,179	0,224	0,241	0,261	0,265
		Seberang Ulu II	0,231	0,249	0,269	0,290	0,294
		Plaju	0,186	0,232	0,250	0,270	0,274
		Ilir barat I	0,298	0,322	0,347	0,375	0,381
		Bukit Kecil	0,108	0,116	0,125	0,135	0,137
		Ilir Timur I	0,181	0,226	0,244	0,263	0,268
		Kemuning	0,192	0,239	0,258	0,279	0,283
		Ilir Timur II	0,427	0,461	0,498	0,538	0,546
		Kalidoni	0,238	0,257	0,277	0,299	0,304
		sako	0,157	0,170	0,183	0,229	0,232
		Sematang Borang	0,055	0,059	0,064	0,069	0,070
		Sukarami	0,295	0,318	0,343	0,371	0,376
		Alang-alang Lebar	0,129	0,139	0,151	0,162	0,165
	Kota Prabumulih	Rambang Kapak Tengah	0,020	0,025	0,043	0,056	0,059
		Prabumulih Timur	0,108	0,140	0,182	0,273	0,287
		Prabumulih Selatan	0,039	0,050	0,065	0,084	0,089
		Prabumulih Barat	0,085	0,110	0,142	0,185	0,225
		Prabumulih Utara	0,082	0,107	0,139	0,180	0,219
		Cambai	0,041	0,053	0,069	0,090	0,094
	Kota Lubuklinggau	Lubuklinggau Barat I	0,068	0,080	0,093	0,109	0,112
		lubuklinggau	0,049	0,057	0,066	0,078	0,080

Provinsi	Kabupaten	Kecamatan	Kebutuhan Air Domestik (m3/dt)				
			Tahun 2016	Tahun 2021	Tahun 2026	Tahun 2031	Tahun 2036
		barat II					
		Lubuklinggau Selatan I	0,024	0,028	0,043	0,051	0,052
		Lubuklinggau Selatan II	0,054	0,063	0,074	0,086	0,089
		Lubuklinggau Timur I	0,061	0,071	0,083	0,097	0,100
		Lubuklinggau Timur II	0,077	0,090	0,106	0,123	0,127
		Lubuklinggau Utara I	0,028	0,043	0,050	0,059	0,061
		Lubuklinggau Utara II	0,066	0,077	0,090	0,105	0,109
	Kota Pagar Alam	Dempo Selatan	0,022	0,025	0,028	0,041	0,041
		Dempo Tengah	0,022	0,024	0,027	0,040	0,041
		Dempo Utara	0,044	0,050	0,056	0,062	0,063
		Pagar Alam Selatan	0,092	0,103	0,115	0,128	0,131
		Pagar Alam Utara	0,079	0,088	0,098	0,110	0,112
	Musi Banyuasin	Babat Toman	0,126	0,152	0,182	0,254	0,264
		Plakat Tinggi	0,053	0,064	0,078	0,093	0,097
		Batanghari Leko	0,058	0,070	0,084	0,101	0,105
		Sanga Desa	0,078	0,093	0,113	0,136	0,141
		Sungai Keruh	0,088	0,106	0,127	0,153	0,159
		Lawang Wetan	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
		Tungkal Jaya	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
		Babat Supat	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
		Sekayu	0,192	0,267	0,322	0,388	0,403
		Lais	0,142	0,172	0,239	0,288	0,299
		Sungai Lilin	0,181	0,252	0,303	0,365	0,379
		Keluang	0,070	0,084	0,102	0,122	0,127
		Bayung Lencir	0,254	0,306	0,369	0,444	0,461
		Lalan	0,096	0,116	0,139	0,168	0,201
	Banyuasin	Rantau Bayur	0,101	0,108	0,115	0,123	0,125
		Betung	0,152	0,163	0,174	0,185	0,217
		Suak Tapeh	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
		Banyuasin III	0,263	0,280	0,299	0,320	0,324
		Pulau Rimau	0,108	0,115	0,123	0,131	0,133
		Tungkal Ilir	0,056	0,060	0,064	0,068	0,069
		Sembawa	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
		Talang Kelapa	0,318	0,340	0,363	0,388	0,393
		Tanjung Lago	0,054	0,057	0,061	0,065	0,066
		Banyuasin I	0,188	0,232	0,247	0,264	0,268
		Rambutan	0,091	0,097	0,103	0,110	0,112
		Muara Padang	0,068	0,073	0,078	0,083	0,084
		Muara Sugihan	0,073	0,077	0,083	0,088	0,090
		Banyuasin II	0,103	0,110	0,118	0,126	0,128
		Makarti Jaya	0,063	0,068	0,072	0,077	0,078
		Air Salek	0,053	0,057	0,060	0,065	0,065
		Muara Telang	0,113	0,121	0,129	0,138	0,139
	Ogan Komering Ilir	Lempuing	0,143	0,158	0,174	0,192	0,226
		Lempuing Jaya	0,134	0,148	0,163	0,180	0,213
		Mesuji	0,079	0,088	0,097	0,107	0,109
		Sungai Menang	0,071	0,079	0,087	0,096	0,098
		Mesuji makmur	0,098	0,108	0,119	0,132	0,134
		Mesuji Raya	0,104	0,115	0,127	0,140	0,143
		Tulung Selapan	0,104	0,115	0,127	0,140	0,143
		Cengal	0,069	0,077	0,085	0,093	0,095
		Pedamaran	0,084	0,093	0,103	0,113	0,116
		Pedamaran Timur	0,043	0,047	0,052	0,058	0,059
		Tanjung Lubuk	0,078	0,086	0,095	0,105	0,107
		Teluk Gelam	0,046	0,051	0,056	0,062	0,063
		Kota Kayu Agung	0,128	0,142	0,157	0,173	0,176
		Sirah Pulau Padang	0,095	0,104	0,115	0,127	0,130

Provinsi	Kabupaten	Kecamatan	Kebutuhan Air Domestik (m3/dt)				
			Tahun 2016	Tahun 2021	Tahun 2026	Tahun 2031	Tahun 2036
		Jejawi	0,089	0,098	0,109	0,120	0,122
		Pampangan	0,063	0,069	0,076	0,084	0,086
		Pangkalan Lapam	0,058	0,064	0,070	0,078	0,079
		Air Sugihan	0,075	0,083	0,092	0,101	0,103
	Ogan Ilir	Muara Kuang	0,039	0,041	0,044	0,046	0,046
		Rambang Kuang	0,027	0,029	0,040	0,042	0,043
		Lubuk Keliat	0,027	0,028	0,039	0,041	0,041
		Tanjung Batu	0,087	0,092	0,097	0,102	0,103
		Payaraman	0,042	0,044	0,047	0,049	0,050
		Rantau Alai	0,020	0,021	0,022	0,023	0,024
		Kandis	0,018	0,018	0,019	0,021	0,021
		Tanjung Raja	0,084	0,088	0,093	0,098	0,099
		Rantau Panjang	0,028	0,039	0,041	0,044	0,044
		Sungai Pinang	0,052	0,055	0,058	0,061	0,062
		Pemulutan	0,080	0,085	0,089	0,094	0,095
		Pemulutan Selatan	0,026	0,028	0,029	0,040	0,041
		Pemulutan Barat	0,021	0,022	0,023	0,025	0,025
		Indralaya	0,076	0,080	0,084	0,089	0,090
		Indralaya Utara	0,059	0,062	0,066	0,069	0,070
		Indralaya Selatan	0,044	0,046	0,048	0,051	0,052
	Ogan Komering Ulu Timur	Martapura	0,104	0,114	0,126	0,139	0,141
		Bunga Mayang	0,026	0,029	0,042	0,046	0,047
		Jaya Pura	0,019	0,021	0,023	0,025	0,026
		Buay Pemuka Peliung	0,068	0,075	0,082	0,091	0,093
		Buay Madang	0,077	0,085	0,093	0,103	0,105
		Buay Madang Timur	0,115	0,127	0,140	0,154	0,157
		Buay Pemuka Bangsa Raja	0,018	0,020	0,022	0,024	0,025
		Madang Suku II	0,061	0,068	0,075	0,082	0,084
		Madang Suku III	0,051	0,056	0,062	0,068	0,069
		Madang Suku I	0,074	0,081	0,089	0,098	0,100
		Belitang Madang Raya	0,088	0,097	0,107	0,118	0,120
		Belitang	0,109	0,120	0,132	0,145	0,148
		Belitang Jaya	0,039	0,043	0,048	0,052	0,054
		Belitang III	0,071	0,078	0,086	0,095	0,097
		Belitang II	0,086	0,094	0,104	0,115	0,117
		Belitang Mulya	0,043	0,047	0,052	0,057	0,058
		Semendawai Suku III	0,079	0,087	0,096	0,106	0,108
		Semendawai Timur	0,070	0,078	0,085	0,094	0,096
		Cempaka	0,054	0,060	0,066	0,073	0,074
		Semendawai Barat	0,042	0,047	0,051	0,056	0,058
	Ogan Komering Ulu	Batu Raja Timur	0,017	0,019	0,021	0,023	0,023
		Batu Raja Barat	0,079	0,087	0,096	0,106	0,109
		Sosoh Buay Rayap	0,022	0,024	0,027	0,039	0,039
		Lengkiti	0,064	0,071	0,078	0,086	0,088
		Semidang Aji	0,060	0,067	0,074	0,081	0,083
		Pengandonan	0,016	0,018	0,020	0,022	0,022
		Ulu Ogan	0,016	0,017	0,019	0,021	0,021
		Muara Jaya	0,012	0,013	0,014	0,016	0,016
		Lubuk Batang	0,065	0,071	0,079	0,087	0,089
		Peninjauan	0,099	0,109	0,121	0,133	0,136
	Ogan Komering Ulu Selatan	Sinar Peninjauan	0,046	0,050	0,056	0,061	0,063
		Lubuk Raja	0,064	0,071	0,078	0,086	0,088
		Mekakau Ilir	0,027	0,028	0,029	0,040	0,040
		Banding Agung	0,040	0,041	0,043	0,044	0,044
		BPR. Ranau Tengah	0,041	0,042	0,044	0,045	0,045

Provinsi	Kabupaten	Kecamatan	Kebutuhan Air Domestik (m3/dt)				
			Tahun 2016	Tahun 2021	Tahun 2026	Tahun 2031	Tahun 2036
		Warkuk Ranau Selatan	0,029	0,039	0,040	0,042	0,042
		Buay Pemaca	0,074	0,076	0,078	0,081	0,081
		Simpang	0,020	0,020	0,021	0,022	0,022
		Buana Pemaca	0,023	0,024	0,025	0,025	0,026
		Muaradua	0,072	0,074	0,077	0,079	0,080
		Buay Rawan	0,023	0,024	0,024	0,025	0,025
		Buay Sandang Aji	0,027	0,028	0,028	0,039	0,039
		Tiga Dihaji	0,014	0,014	0,015	0,015	0,015
		Buay Runjung	0,017	0,018	0,019	0,019	0,019
		Runjung Agung	0,021	0,022	0,023	0,023	0,023
		Kisam Tinggi	0,026	0,026	0,027	0,028	0,028
		Muaradua Kisam	0,029	0,039	0,041	0,042	0,042
		Kisam Ilir	0,011	0,011	0,012	0,012	0,012
		Pulau Beringin	0,048	0,049	0,051	0,052	0,052
		Sindang Danau	0,015	0,016	0,016	0,017	0,017
		Sungai Are	0,015	0,015	0,016	0,016	0,016
	Muara Enim	Semendo Darat Laut	0,025	0,029	0,043	0,050	0,051
		Semendo Darat Ulu	0,027	0,041	0,047	0,053	0,055
		Semendo Darat Tengah	0,017	0,019	0,022	0,025	0,025
		Tanjung Agung	0,084	0,097	0,111	0,126	0,130
		Rambang	0,062	0,071	0,081	0,093	0,095
		Lubai	0,119	0,136	0,156	0,178	0,212
		Lawang Kidul	0,141	0,161	0,184	0,244	0,251
		Muara Enim	0,140	0,160	0,183	0,242	0,248
		Ujan Mas	0,052	0,060	0,069	0,079	0,081
		Gunung Megang	0,128	0,146	0,167	0,191	0,227
		Benakat	0,015	0,017	0,020	0,022	0,023
		Rambang Dangku	0,113	0,129	0,148	0,169	0,174
		Talang Ubi	0,152	0,174	0,231	0,264	0,271
		Penukal	0,061	0,070	0,080	0,091	0,094
		Tanah Abang	0,061	0,070	0,080	0,092	0,094
		Penukal Utara	0,047	0,054	0,062	0,070	0,072
		Abab	0,052	0,059	0,068	0,078	0,080
		Gelumbang	0,121	0,139	0,159	0,182	0,216
		Lembak	0,070	0,080	0,091	0,104	0,107
		Sungai Rotan	0,067	0,077	0,088	0,101	0,104
		Muara Belida	0,013	0,015	0,017	0,019	0,020
		Kelekar	0,016	0,018	0,021	0,024	0,025
	Lahat	Tanjung Sakti Pumi	0,023	0,024	0,026	0,027	0,028
		Tanjung Sakti Pumu	0,023	0,025	0,026	0,028	0,037
		Kota Agung	0,018	0,019	0,020	0,021	0,022
		Mulak Ulu	0,022	0,023	0,024	0,026	0,026
		Tanjung Tebat	0,015	0,016	0,016	0,018	0,018
		Pulau Pinang	0,014	0,014	0,015	0,016	0,016
		Pagar Gunung	0,021	0,022	0,023	0,025	0,025
		Gumay Ulu	0,007	0,007	0,007	0,008	0,008
		Jarai	0,027	0,029	0,040	0,043	0,043
		Pajar Bulan	0,039	0,041	0,043	0,046	0,047
		Muara Payang	0,014	0,015	0,016	0,017	0,017
		Kikim Barat	0,023	0,024	0,026	0,027	0,028
		Kikim Timur	0,051	0,055	0,058	0,062	0,062
		Kikim Selatan	0,023	0,024	0,026	0,027	0,028
		Kikim Tengah	0,011	0,012	0,012	0,013	0,013
		Lahat	0,154	0,164	0,174	0,185	0,217
		Pseksu	0,026	0,028	0,039	0,041	0,042
		Gumay Talang	0,026	0,027	0,029	0,041	0,041
		Merapi Barat	0,026	0,028	0,039	0,041	0,042
		Merapi Timur	0,028	0,039	0,041	0,044	0,044
		Merapi Selatan	0,012	0,013	0,014	0,015	0,015

Provinsi	Kabupaten	Kecamatan	Kebutuhan Air Domestik (m3/dt)				
			Tahun 2016	Tahun 2021	Tahun 2026	Tahun 2031	Tahun 2036
	Empat Lawang	Muara Pinang	0,060	0,064	0,068	0,072	0,073
		Lintang Kanan	0,049	0,052	0,055	0,058	0,059
		Pendopo	0,098	0,104	0,110	0,117	0,118
		Ulu Musi	0,069	0,073	0,078	0,082	0,083
		Pasma Air Keruh	0,040	0,043	0,045	0,048	0,049
		Tebing Tinggi	0,115	0,121	0,129	0,136	0,138
		Talang Padang	0,018	0,019	0,020	0,022	0,022
	Musi Rawas	Sikap Dalam	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
		Rawas Ulu	0,070	0,077	0,086	0,095	0,097
		Ulu Rawas	0,018	0,020	0,022	0,024	0,025
		Rupit	0,068	0,075	0,083	0,092	0,094
		Karang Jaya	0,064	0,071	0,079	0,088	0,089
		STL Ulu	0,060	0,067	0,074	0,082	0,084
		Selangit	0,039	0,043	0,048	0,053	0,054
		Sumber Harta	0,040	0,044	0,049	0,054	0,055
		Tugu Mulyo	0,094	0,104	0,116	0,128	0,131
		Purwodadi	0,025	0,027	0,040	0,044	0,045
		Muara Beliti	0,047	0,052	0,057	0,063	0,065
		TP. Kepungut	0,021	0,024	0,026	0,029	0,039
		Jaya Loka	0,022	0,025	0,027	0,040	0,041
		Suka Karya	0,019	0,021	0,023	0,026	0,026
		Muara Kelingi	0,075	0,083	0,092	0,102	0,104
		BTS Ulu	0,052	0,058	0,064	0,071	0,072
		Tuah Negeri	0,051	0,056	0,062	0,069	0,070
		Muara Lakitan	0,078	0,086	0,095	0,106	0,108
		Megang Sakti	0,107	0,118	0,131	0,145	0,148
		Rawas Ilir	0,054	0,060	0,066	0,073	0,075
		Karang Dapo	0,039	0,043	0,048	0,053	0,054
		Nibung	0,048	0,054	0,059	0,066	0,067
Bengkulu	Kepahiang	Kepahiang	0,087	0,097	0,108	0,120	0,122
		Tebat Karai	0,021	0,023	0,025	0,028	0,038
		Seberang Musi	0,011	0,012	0,013	0,014	0,015
		Bermani Ilir	0,022	0,025	0,028	0,040	0,041
		Muara Kemumu	0,020	0,023	0,025	0,028	0,038
		Ujan Mas	0,042	0,046	0,051	0,057	0,058
		Merigi	0,016	0,018	0,020	0,022	0,022
		Kabawetan	0,017	0,019	0,022	0,024	0,024
	Rejang Lebong	Kota Padang	0,017	0,017	0,017	0,018	0,018
		Sindang Beliti Ilir	0,013	0,014	0,014	0,015	0,015
		P.U Tanding	0,028	0,029	0,039	0,040	0,040
		Binduriang	0,013	0,013	0,014	0,014	0,014
		Sindang Beliti Ulu	0,015	0,016	0,016	0,017	0,017
		Sindang Dataran	0,022	0,023	0,024	0,024	0,024
		Sindang Kelingi	0,023	0,024	0,024	0,025	0,025
		Curup	0,062	0,063	0,065	0,067	0,067
		Curup Utara	0,025	0,025	0,026	0,027	0,027
		Curup Selatan	0,028	0,029	0,039	0,040	0,040
		Curup Tengah	0,071	0,073	0,074	0,076	0,077
		Curup Timur	0,040	0,041	0,042	0,043	0,043
		Bermani Ulu	0,016	0,017	0,017	0,018	0,018
		Bermani Ulu Raya	0,016	0,016	0,017	0,017	0,017
		Selupu Rejang	0,054	0,055	0,057	0,058	0,059
Jambi	Muaro Jambi	Mestong	0,087	0,105	0,127	0,154	0,160
		Sungai Bahar	0,126	0,152	0,184	0,258	0,268
		Kumpeh Ulu	0,091	0,110	0,133	0,161	0,167
		Sungai Gelam	0,120	0,144	0,175	0,244	0,254
		Kumpeh	0,061	0,073	0,089	0,107	0,111
		Muaro Sebo	0,077	0,093	0,112	0,135	0,140
		Jambi Luar Kota	0,134	0,162	0,227	0,274	0,285
		Sekeman	0,092	0,112	0,135	0,163	0,169
		Mersam	0,066	0,078	0,092	0,108	0,112
	Batanghari	Maro Sebo Ulu	0,067	0,078	0,092	0,109	0,113
		Batin XXIV	0,054	0,064	0,075	0,089	0,092
		Muara Tembesi	0,059	0,069	0,082	0,096	0,100

Provinsi	Kabupaten	Kecamatan	Kebutuhan Air Domestik (m3/dt)				
			Tahun 2016	Tahun 2021	Tahun 2026	Tahun 2031	Tahun 2036
	Tanjung Jabung Timur	Muara Bulian	0,129	0,152	0,179	0,245	0,253
		Bajubang	0,080	0,094	0,111	0,131	0,135
		Maro Sebo Ilir	0,025	0,039	0,045	0,054	0,055
		Pemayung	0,070	0,082	0,097	0,115	0,118
		Mendahara	0,051	0,052	0,054	0,055	0,055
		Mendahara Ulu	0,018	0,019	0,019	0,020	0,020
		Geragai	0,026	0,027	0,027	0,028	0,028
		Dendang	0,027	0,028	0,028	0,029	0,039
		Muara Sabak Barat	0,073	0,075	0,077	0,079	0,079
		Muara Sabak Timur	0,020	0,020	0,021	0,022	0,022
		Kuala Jambi	0,020	0,021	0,021	0,022	0,022
		Rantau Rasau	0,047	0,048	0,050	0,051	0,051
		Berbak	0,016	0,016	0,016	0,017	0,017
		Nipah Panjang	0,059	0,061	0,062	0,064	0,064
		Sadu	0,021	0,021	0,022	0,022	0,022
	Sarolangun	Batang Asai	0,027	0,039	0,044	0,048	0,049
		Limun	0,020	0,023	0,025	0,028	0,038
		Cermin Nan Gadang	0,013	0,015	0,016	0,018	0,018
		Pelawan	0,060	0,067	0,074	0,082	0,084
		Singkut	0,077	0,085	0,095	0,105	0,107
		Sarolangun	0,076	0,084	0,093	0,104	0,106
		Bathin VIII	0,041	0,046	0,051	0,056	0,058
		Pauh	0,044	0,049	0,054	0,060	0,061
		Air Hitam	0,046	0,051	0,056	0,063	0,064
		Mandiingin	0,062	0,068	0,076	0,084	0,086
		Pesisir Selatan	0,043	0,046	0,048	0,051	0,052
		Bengkunat	0,011	0,012	0,013	0,014	0,014
		Pesisir Tengah	0,069	0,073	0,078	0,082	0,083
Lampung	Lampung Barat	Karya Penggawa	0,021	0,023	0,024	0,025	0,026
		Pesisir Utara	0,014	0,015	0,016	0,017	0,017
		Lemong	0,022	0,023	0,025	0,026	0,026
		Balik Bukit	0,069	0,074	0,078	0,083	0,084
		Sukau	0,054	0,057	0,061	0,065	0,066
		Belalau	0,052	0,055	0,058	0,062	0,063
		Sekincau	0,074	0,079	0,084	0,089	0,090
		Suoh	0,085	0,090	0,096	0,102	0,103
		Batu Brak	0,019	0,021	0,022	0,023	0,024
		Sumber Jaya	0,082	0,087	0,093	0,099	0,100
		Way Tenong	0,084	0,089	0,095	0,101	0,102

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

2. Kebutuhan Air Non Domestik (Perkotaan)

Hasil perhitungan kebutuhan air non domestik di Wilayah Sungai MSBL sebagai berikut:

a. Kebutuhan Air Industri

Kebutuhan air industri dijabarkan untuk masing-masing kecamatan yang ada di wilayah WS MSBL, dapat dilihat pada Tabel 5-6.

Tabel 5-6 Prediksi Kebutuhan Air Industri

Provinsi	Kabupaten	Kecamatan	Kebutuhan Air Industri (m3/dt)				
			Tahun 2016	Tahun 2021	Tahun 2026	Tahun 2031	Tahun 2036
Sumatra Selatan	Kota Palembang	Irir Barat II	0,009575	0,010335	0,011156	0,012042	0,012998
	Kota Palembang	Gandus	0,007574	0,008176	0,008825	0,009526	0,010282
	Kota Palembang	Seberang Ulu I	0,02612	0,028194	0,030433	0,03285	0,035458
	Kota Palembang	Kertapati	0,011799	0,012736	0,015901	0,017164	0,018527
	Kota Palembang	Seberang Ulu II	0,013128	0,01639	0,017691	0,019096	0,020612
	Kota Palembang	Plaju	0,012221	0,013191	0,016469	0,017776	0,019188
	Kota Palembang	Irir barat I	0,019627	0,021185	0,022867	0,024683	0,026643
	Kota Palembang	Bukit Kecil	0,007081	0,007643	0,00825	0,008906	0,009613
	Kota Palembang	Irir Timur I	0,011926	0,012873	0,016072	0,017348	0,018725
	Kota Palembang	Kemuning	0,012631	0,015769	0,017021	0,018373	0,019832
	Kota Palembang	Irir Timur II	0,028147	0,030382	0,032795	0,035399	0,03821
	Kota Palembang	Kalidoni	0,015677	0,016922	0,018266	0,019716	0,021282
	Kota Palembang	sako	0,010352	0,011174	0,012061	0,013018	0,016253
	Kota Palembang	Sematang Borang	0,003596	0,003881	0,00419	0,004522	0,004881
	Kota Palembang	Sukarami	0,0194	0,020941	0,022604	0,024399	0,026336
	Kota Palembang	Alang-alang Lebar	0,008506	0,009181	0,00991	0,010697	0,011547
	Kota Prabumulih	Rambang Kapak Tengah	0,001111	0,001441	0,001868	0,003192	0,004138
	Kota Prabumulih	Prabumulih Timur	0,006151	0,007975	0,010341	0,013408	0,020108
	Kota Prabumulih	Prabumulih Selatan	0,001667	0,002847	0,003691	0,004786	0,006206
	Kota Prabumulih	Prabumulih Barat	0,00482	0,006249	0,008103	0,010506	0,015756
	Kota Prabumulih	Prabumulih Utara	0,004689	0,00608	0,007883	0,010221	0,013253
	Kota Prabumulih	Cambai	0,001774	0,003031	0,00393	0,005095	0,006606
	Kota Lubuklinggau	Lubuklinggau Barat I	0,004219	0,004928	0,005757	0,006725	0,007856
	Kota Lubuklinggau	lubuklinggau barat II	0,003011	0,003517	0,004109	0,0048	0,005607
	Kota Lubuklinggau	Lubuklinggau Selatan I	0,001495	0,001746	0,00204	0,00314	0,003668
	Kota Lubuklinggau	Lubuklinggau Selatan II	0,00335	0,003913	0,004571	0,00534	0,006238
	Kota Lubuklinggau	Lubuklinggau Timur I	0,003772	0,004406	0,005147	0,006012	0,007023
	Kota Lubuklinggau	Lubuklinggau Timur II	0,004779	0,005583	0,006522	0,007619	0,0089
	Kota Lubuklinggau	Lubuklinggau Utara I	0,001735	0,002026	0,003119	0,003643	0,004256
	Kota Lubuklinggau	Lubuklinggau Utara II	0,004083	0,004769	0,005572	0,006508	0,007603
	Kota Pagar Alam	Dempo Selatan	0,001412	0,001578	0,001764	0,001971	0,002903
	Kota Pagar Alam	Dempo Tengah	0,001384	0,001547	0,001729	0,001932	0,002845
	Kota Pagar Alam	Dempo Utara	0,002848	0,003183	0,003558	0,003976	0,004444
	Kota Pagar Alam	Pagar Alam Selatan	0,005886	0,006579	0,007353	0,008218	0,009185
	Kota Pagar Alam	Pagar Alam Utara	0,00503	0,005622	0,006283	0,007023	0,007849
	Musi Banyuasin	Babat Toman	0,007589	0,00914	0,011009	0,013259	0,018471
	Musi Banyuasin	Plakat Tinggi	0,003225	0,003885	0,004679	0,005635	0,006787
	Musi Banyuasin	Batanghari Leko	0,003485	0,004197	0,005055	0,006088	0,007333
	Musi Banyuasin	Sanga Desa	0,004678	0,005635	0,006786	0,008174	0,009845
	Musi Banyuasin	Sungai Keruh	0,005294	0,006376	0,007679	0,009249	0,011139
		Lawang Wetan	0	0	0	0	0
		Tungkal Jaya	0	0	0	0	0
		Babat Supat	0	0	0	0	0
	Musi Banyuasin	Sekayu	0,011582	0,016135	0,019433	0,023406	0,02819
	Musi Banyuasin	Lais	0,00859	0,010346	0,012461	0,017358	0,020907
	Musi Banyuasin	Sungai Lilin	0,010902	0,01313	0,018291	0,02203	0,026533
	Musi Banyuasin	Keluang	0,004226	0,00509	0,006131	0,007384	0,008893
	Musi Banyuasin	Bayung Lencir	0,013256	0,018466	0,022241	0,026787	0,032263
	Musi Banyuasin	Lalan	0,005793	0,006977	0,008404	0,010122	0,012191
	Banyuasin	Rantau Bayur	0,006705	0,007161	0,007648	0,008168	0,008724
	Banyuasin	Betung	0,010105	0,010792	0,011527	0,012311	0,013148

Provinsi	Kabupaten	Kecamatan	Kebutuhan Air Industri (m3/dt)				
			Tahun 2016	Tahun 2021	Tahun 2026	Tahun 2031	Tahun 2036
		Suak Tapeh	0	0	0	0	0
	Banyuasin	Banyuasin III	0,017435	0,018621	0,019888	0,021241	0,022686
	Banyuasin	Pulau Rimau	0,007144	0,00763	0,00815	0,008704	0,009296
	Banyuasin	Tungkal Ilir	0,003718	0,003971	0,004241	0,004529	0,004837
		Sembawa	0	0	0	0	0
	Banyuasin	Talang Kelapa	0,021133	0,022571	0,024106	0,025746	0,027498
	Banyuasin	Tanjung Lago	0,003554	0,003796	0,004054	0,00433	0,004625
	Banyuasin	Banyuasin I	0,012457	0,013304	0,016435	0,017553	0,018747
	Banyuasin	Rambutan	0,006021	0,006431	0,006868	0,007335	0,007834
	Banyuasin	Muara Padang	0,004533	0,004841	0,005171	0,005523	0,005898
	Banyuasin	Muara Sugihan	0,004817	0,005145	0,005495	0,005868	0,006268
	Banyuasin	Banyuasin II	0,006869	0,007336	0,007835	0,008368	0,008938
	Banyuasin	Makarti Jaya	0,0042	0,004485	0,004791	0,005117	0,005465
	Banyuasin	Air Salek	0,003516	0,003755	0,004011	0,004284	0,004575
	Banyuasin	Muara Telang	0,0075	0,00801	0,008555	0,009137	0,009758
	Ogan Komering Ilir	Lempuing	0,009229	0,010189	0,011248	0,012417	0,015854
	Ogan Komering Ilir	Lempuing Jaya	0,00867	0,009571	0,010566	0,011664	0,012876
	Ogan Komering Ilir	Mesuji	0,005132	0,005666	0,006255	0,006905	0,007622
	Ogan Komering Ilir	Sungai Menang	0,00461	0,005089	0,005618	0,006202	0,006847
	Ogan Komering Ilir	Mesuji makmur	0,006324	0,006982	0,007708	0,008509	0,009393
	Ogan Komering Ilir	Mesuji Raya	0,006738	0,007438	0,008212	0,009065	0,010007
	Ogan Komering Ilir	Tulung Selapan	0,006722	0,007421	0,008192	0,009044	0,009984
	Ogan Komering Ilir	Cengal	0,00449	0,004957	0,005472	0,006041	0,006669
	Ogan Komering Ilir	Pedamaran	0,005454	0,006021	0,006647	0,007338	0,0081
	Ogan Komering Ilir	Pedamaran Timur	0,002779	0,003068	0,003387	0,003739	0,004128
	Ogan Komering Ilir	Tanjung Lubuk	0,005042	0,005566	0,006145	0,006783	0,007489
	Ogan Komering Ilir	Teluk Gelam	0,002966	0,003274	0,003615	0,00399	0,004405
	Ogan Komering Ilir	Kota Kayu Agung	0,008306	0,009169	0,010122	0,011174	0,012336
	Ogan Komering Ilir	Sirah Pulau Padang	0,006113	0,006748	0,007449	0,008224	0,009079
	Ogan Komering Ilir	Jejawi	0,005765	0,006364	0,007026	0,007756	0,008562
	Ogan Komering Ilir	Pampangan	0,00405	0,004471	0,004935	0,005448	0,006015
	Ogan Komering Ilir	Pangkalan Lapam	0,003731	0,004118	0,004547	0,005019	0,005541
	Ogan Komering Ilir	Air Sugihan	0,004866	0,005372	0,005931	0,006547	0,007228
	Ogan Ilir	Muara Kuang	0,001995	0,00277	0,00292	0,003077	0,003243
	Ogan Ilir	Rambang Kuang	0,001831	0,00193	0,002034	0,002825	0,002978
	Ogan Ilir	Lubuk Keliat	0,001786	0,001883	0,001985	0,002756	0,002905
	Ogan Ilir	Tanjung Batu	0,005841	0,006156	0,006488	0,006839	0,007208
	Ogan Ilir	Payaraman	0,002827	0,00298	0,003141	0,00331	0,003489
	Ogan Ilir	Rantau Alai	0,001338	0,001411	0,001487	0,001567	0,001652
	Ogan Ilir	Kandis	0,001176	0,001239	0,001306	0,001377	0,001451
	Ogan Ilir	Tanjung Raja	0,005612	0,005915	0,006234	0,006571	0,006926
	Ogan Ilir	Rantau Panjang	0,001893	0,001995	0,002771	0,002921	0,003078
	Ogan Ilir	Sungai Pinang	0,003507	0,003697	0,003896	0,004107	0,004329
	Ogan Ilir	Pemulutan	0,005399	0,005691	0,005998	0,006322	0,006664
	Ogan Ilir	Pemulutan Selatan	0,001757	0,001851	0,001951	0,00271	0,002856
	Ogan Ilir	Pemulutan Barat	0,001412	0,001488	0,001568	0,001653	0,001742
	Ogan Ilir	Indralaya	0,005088	0,005363	0,005653	0,005958	0,00628
	Ogan Ilir	Indralaya Utara	0,003976	0,004191	0,004417	0,004655	0,004907
	Ogan Ilir	Indralaya Selatan	0,002921	0,003079	0,003245	0,003421	0,003605
	Ogan Komering Ulu Timur	Martapura	0,006728	0,007411	0,008163	0,008992	0,009904
	Ogan Komering Ulu Timur	Bunga Mayang	0,00169	0,001862	0,002702	0,002976	0,003278
	Ogan Komering Ulu Timur	Jaya Pura	0,001234	0,00136	0,001498	0,00165	0,001817
	Ogan Komering Ulu Timur	Buay Pemuka Peliung	0,004402	0,004849	0,005341	0,005883	0,00648
	Ogan Komering Ulu Timur	Buay Madang	0,004991	0,005497	0,006055	0,00667	0,007347
	Ogan Komering Ulu Timur	Buay Madang Timur	0,007479	0,008238	0,009074	0,009995	0,01101
	Ogan Komering Ulu Timur	Buay Pemuka Bangsa Raja	0,001173	0,001292	0,001423	0,001568	0,001727

Provinsi	Kabupaten	Kecamatan	Kebutuhan Air Industri (m3/dt)				
			Tahun 2016	Tahun 2021	Tahun 2026	Tahun 2031	Tahun 2036
	Ogan Komering Ulu Timur	Madang Suku II	0,00398	0,004383	0,004828	0,005319	0,005859
	Ogan Komering Ulu Timur	Madang Suku III	0,003297	0,003631	0,004	0,004406	0,004853
	Ogan Komering Ulu Timur	Madang Suku I	0,004767	0,005251	0,005784	0,006371	0,007018
	Ogan Komering Ulu Timur	Belitang Madang Raya	0,005722	0,006303	0,006943	0,007647	0,008424
	Ogan Komering Ulu Timur	Belitang	0,007045	0,00776	0,008548	0,009416	0,010372
	Ogan Komering Ulu Timur	Belitang Jaya	0,001931	0,002803	0,003087	0,003401	0,003746
	Ogan Komering Ulu Timur	Belitang III	0,004599	0,005066	0,00558	0,006146	0,00677
	Ogan Komering Ulu Timur	Belitang II	0,005558	0,006123	0,006744	0,007429	0,008183
	Ogan Komering Ulu Timur	Belitang Mulya	0,002774	0,003056	0,003366	0,003708	0,004084
	Ogan Komering Ulu Timur	Semendawai Suku III	0,005129	0,00565	0,006224	0,006855	0,007551
	Ogan Komering Ulu Timur	Semendawai Timur	0,004563	0,005026	0,005536	0,006098	0,006718
	Ogan Komering Ulu Timur	Cempaka	0,003523	0,00388	0,004274	0,004708	0,005186
	Ogan Komering Ulu Timur	Semendawai Barat	0,002736	0,003014	0,00332	0,003657	0,004028
	Ogan Komering Ulu	Batu Raja Timur	0,001097	0,001211	0,001338	0,001477	0,001632
	Ogan Komering Ulu	Batu Raja Barat	0,005111	0,005645	0,006234	0,006884	0,007603
	Ogan Komering Ulu	Sosoh Buay Rayap	0,001407	0,001554	0,001716	0,001896	0,002758
	Ogan Komering Ulu	Lengkiti	0,004135	0,004566	0,005042	0,005569	0,00615
	Ogan Komering Ulu	Semidang Aji	0,003905	0,004312	0,004762	0,005259	0,005808
	Ogan Komering Ulu	Pengandonan	0,001052	0,001162	0,001283	0,001417	0,001565
	Ogan Komering Ulu	Ulu Ogan	0,001003	0,001108	0,001224	0,001351	0,001492
	Ogan Komering Ulu	Muara Jaya	0,000755	0,000834	0,000921	0,001017	0,001123
	Ogan Komering Ulu	Lubuk Batang	0,004177	0,004613	0,005095	0,005626	0,006214
	Ogan Komering Ulu	Peninjauan	0,006397	0,007064	0,007802	0,008616	0,009515
	Ogan Komering Ulu	Sinar Peninjauan	0,002946	0,003253	0,003593	0,003967	0,004381
	Ogan Komering Ulu	Lubuk Raja	0,00413	0,004561	0,005037	0,005563	0,006143
	Ogan Komering Ulu Selatan	Mekakau Ilir	0,001872	0,001931	0,001992	0,002706	0,002791
	Ogan Komering Ulu Selatan	Banding Agung	0,002739	0,002825	0,002914	0,003005	0,003099
	Ogan Komering Ulu Selatan	BPR, Ranau Tengah	0,002809	0,002897	0,002988	0,003082	0,003179
	Ogan Komering Ulu Selatan	Warkuk Ranau Selatan	0,001971	0,002033	0,002762	0,002849	0,002938
	Ogan Komering Ulu Selatan	Buay Pemaca	0,005032	0,00519	0,005353	0,005521	0,005694
	Ogan Komering Ulu Selatan	Simpang	0,001346	0,001389	0,001432	0,001477	0,001523
	Ogan Komering Ulu Selatan	Buana Pemaca	0,001579	0,001629	0,00168	0,001732	0,001787
	Ogan Komering Ulu Selatan	Muaradua	0,004929	0,005083	0,005243	0,005407	0,005577

Provinsi	Kabupaten	Kecamatan	Kebutuhan Air Industri (m3/dt)				
			Tahun 2016	Tahun 2021	Tahun 2026	Tahun 2031	Tahun 2036
	Ogan Komering Ulu Selatan	Buay Rawan	0,001563	0,001612	0,001662	0,001714	0,001768
	Ogan Komering Ulu Selatan	Buay Sandang Aji	0,001827	0,001885	0,001944	0,002005	0,002724
	Ogan Komering Ulu Selatan	Tiga Dihaji	0,000935	0,000964	0,000995	0,001026	0,001058
	Ogan Komering Ulu Selatan	Buay Runjung	0,001194	0,001231	0,00127	0,00131	0,001351
	Ogan Komering Ulu Selatan	Runjung Agung	0,001447	0,001493	0,001539	0,001588	0,001638
	Ogan Komering Ulu Selatan	Kisam Tinggi	0,001752	0,001807	0,001864	0,001922	0,001983
	Ogan Komering Ulu Selatan	Muaradua Kisam	0,001982	0,002693	0,002777	0,002864	0,002954
	Ogan Komering Ulu Selatan	Kisam Ilir	0,000757	0,000781	0,000805	0,000831	0,000857
	Ogan Komering Ulu Selatan	Pulau Beringin	0,003247	0,003349	0,003454	0,003563	0,003674
	Ogan Komering Ulu Selatan	Sindang Danau	0,001043	0,001075	0,001109	0,001144	0,00118
	Ogan Komering Ulu Selatan	Sungai Are	0,001009	0,001041	0,001073	0,001107	0,001142
	Muara Enim	Semendo Darat Laut	0,001581	0,001808	0,002725	0,003117	0,003566
	Muara Enim	Semendo Darat Ulu	0,001703	0,001948	0,002935	0,003357	0,00384
	Muara Enim	Semendo Darat Tengah	0,001043	0,001193	0,001364	0,00156	0,001785
	Muara Enim	Tanjung Agung	0,005312	0,006076	0,00695	0,00795	0,009094
	Muara Enim	Rambang	0,003889	0,004448	0,005088	0,005821	0,006658
	Muara Enim	Lubai	0,007494	0,008572	0,009805	0,011216	0,01283
	Muara Enim	Lawang Kidul	0,008863	0,010138	0,011597	0,013266	0,017551
	Muara Enim	Muara Enim	0,008783	0,010047	0,011492	0,013146	0,017393
	Muara Enim	Ujan Mas	0,003298	0,003772	0,004315	0,004936	0,005646
	Muara Enim	Gunung Megang	0,008019	0,009173	0,010493	0,012003	0,01588
	Muara Enim	Benakat	0,000944	0,00108	0,001235	0,001413	0,001616
	Muara Enim	Rambang Dangku	0,007106	0,008129	0,009298	0,010636	0,012166
	Muara Enim	Talang Ubi	0,009576	0,010954	0,01253	0,016578	0,018963
	Muara Enim	Penukal	0,00383	0,004381	0,005012	0,005733	0,006558
	Muara Enim	Tanah Abang	0,003854	0,004409	0,005043	0,005769	0,006599
	Muara Enim	Penukal Utara	0,002957	0,003382	0,003869	0,004426	0,005062
	Muara Enim	Abab	0,003267	0,003737	0,004275	0,00489	0,005593
	Muara Enim	Gelumbang	0,007634	0,008733	0,009989	0,011426	0,01307
	Muara Enim	Lembak	0,004376	0,005005	0,005725	0,006549	0,007491
	Muara Enim	Sungai Rotan	0,00424	0,00485	0,005548	0,006346	0,007259
	Muara Enim	Muara Belida	0,000819	0,000936	0,001071	0,001225	0,001402
	Muara Enim	Kelekar	0,001016	0,001162	0,001329	0,001521	0,00174
	Lahat	Tanjung Sakti Pumi	0,001518	0,001613	0,001713	0,001821	0,001934
	Lahat	Tanjung Sakti Pumu	0,001553	0,00165	0,001753	0,001862	0,001979
	Lahat	Kota Agung	0,001191	0,001265	0,001344	0,001428	0,001518
	Lahat	Mulak Ulu	0,001443	0,001533	0,001629	0,00173	0,001839
	Lahat	Tanjung Tebat	0,000974	0,001035	0,0011	0,001169	0,001242
	Lahat	Pulau Pinang	0,000906	0,000963	0,001023	0,001087	0,001155
	Lahat	Pagar Gunung	0,001368	0,001453	0,001544	0,001641	0,001743
	Lahat	Gumay Ulu	0,000434	0,000461	0,00049	0,000521	0,000553
	Lahat	Jarai	0,001803	0,001916	0,002035	0,002849	0,003027
	Lahat	Pajar Bulan	0,001949	0,002728	0,002899	0,00308	0,003273
	Lahat	Muara Payang	0,000938	0,000997	0,001059	0,001126	0,001196
	Lahat	Kikim Barat	0,001517	0,001612	0,001712	0,001819	0,001933
	Lahat	Kikim Timur	0,003426	0,00364	0,003867	0,004109	0,004366
	Lahat	Kikim Selatan	0,001517	0,001612	0,001713	0,00182	0,001934
	Lahat	Kikim Tengah	0,000722	0,000768	0,000816	0,000867	0,000921
	Lahat	Lahat	0,010299	0,010942	0,011626	0,012353	0,013125

Provinsi	Kabupaten	Kecamatan	Kebutuhan Air Industri (m3/dt)				
			Tahun 2016	Tahun 2021	Tahun 2026	Tahun 2031	Tahun 2036
Lampung	Lahat	Pseksu	0,001734	0,001842	0,001958	0,00274	0,002912
	Lahat	Gumay Talang	0,001715	0,001822	0,001936	0,00271	0,00288
	Lahat	Merapi Barat	0,001733	0,001841	0,001956	0,002739	0,00291
	Lahat	Merapi Timur	0,001841	0,001956	0,002739	0,00291	0,003092
	Lahat	Merapi Selatan	0,000832	0,000884	0,000939	0,000997	0,00106
	Empat Lawang	Muara Pinang	0,004031	0,00427	0,004525	0,004794	0,005079
	Empat Lawang	Lintang Kanan	0,003285	0,003481	0,003688	0,003907	0,004139
	Empat Lawang	Pendopo	0,006557	0,006947	0,00736	0,007798	0,008262
	Empat Lawang	Ulu Musi	0,004618	0,004893	0,005184	0,005492	0,005819
	Empat Lawang	Pasma Air Keruh	0,002695	0,002855	0,003025	0,003205	0,003395
	Empat Lawang	Tebing Tinggi	0,007658	0,008114	0,008596	0,009108	0,009649
	Empat Lawang	Talang Padang	0,001213	0,001286	0,001362	0,001443	0,001529
		Sikap Dalam	0	0	0	0	0
	Musi Rawas	Rawas Ulu	0,00449	0,004975	0,005513	0,006109	0,00677
	Musi Rawas	Ulu Rawas	0,001144	0,001268	0,001405	0,001557	0,001725
	Musi Rawas	Rupit	0,004353	0,004823	0,005345	0,005923	0,006564
	Musi Rawas	Karang Jaya	0,004152	0,0046	0,005098	0,005649	0,00626
	Musi Rawas	STL Ulu	0,003892	0,004313	0,004779	0,005296	0,005869
	Musi Rawas	Selangit	0,001902	0,002778	0,003078	0,003411	0,00378
	Musi Rawas	Sumber Harta	0,001941	0,002834	0,003141	0,003481	0,003857
	Musi Rawas	Tugu Mulyo	0,006066	0,006722	0,007449	0,008255	0,009148
	Musi Rawas	Purwodadi	0,001583	0,001754	0,001944	0,002838	0,003144
	Musi Rawas	Muara Beliti	0,003001	0,003326	0,003686	0,004084	0,004526
	Musi Rawas	TP, Kepungut	0,001371	0,001519	0,001684	0,001866	0,002724
	Musi Rawas	Jaya Loka	0,001433	0,001588	0,00176	0,00195	0,002848
	Musi Rawas	Suka Karya	0,001226	0,001359	0,001506	0,001669	0,001849
	Musi Rawas	Muara Kelingi	0,004843	0,005366	0,005947	0,00659	0,007303
	Musi Rawas	BTS Ulu	0,003357	0,00372	0,004123	0,004568	0,005063
	Musi Rawas	Tuah Negeri	0,003264	0,003617	0,004008	0,004441	0,004921
	Musi Rawas	Muara Lakitan	0,005004	0,005546	0,006145	0,00681	0,007546
	Musi Rawas	Megang Sakti	0,006892	0,007638	0,008464	0,009379	0,010393
	Musi Rawas	Rawas Ilir	0,003472	0,003848	0,004264	0,004725	0,005236
	Musi Rawas	Karang Dapo	0,001899	0,002772	0,003072	0,003404	0,003772
	Musi Rawas	Nibung	0,003114	0,00345	0,003823	0,004237	0,004695
Bengkulu	Kepahiang	Kepahiang	0,005629	0,006252	0,006945	0,007714	0,008568
	Kepahiang	Tebat Karai	0,001323	0,001469	0,001632	0,001812	0,002013
	Kepahiang	Seberang Musi	0,000679	0,000754	0,000838	0,00093	0,001033
	Kepahiang	Bermani Ilir	0,001442	0,001602	0,001779	0,001976	0,002892
	Kepahiang	Muara Kemumu	0,00131	0,001455	0,001617	0,001796	0,001994
	Kepahiang	Ujan Mas	0,002039	0,002984	0,003314	0,003681	0,004089
	Kepahiang	Merigi	0,001032	0,001146	0,001273	0,001414	0,001571
	Kepahiang	Kabawetan	0,001122	0,001247	0,001385	0,001538	0,001708
	Rejang Lebong	Kota Padang	0,001138	0,001168	0,001198	0,00123	0,001262
	Rejang Lebong	Sindang Beliti Ilir	0,000922	0,000946	0,000971	0,000997	0,001023
	Rejang Lebong	P,U Tanding	0,001927	0,001978	0,00203	0,002745	0,002818
	Rejang Lebong	Binduriang	0,000879	0,000902	0,000926	0,00095	0,000975
	Rejang Lebong	Sindang Beliti Ulu	0,001059	0,001087	0,001115	0,001145	0,001175
	Rejang Lebong	Sindang Dataran	0,001542	0,001583	0,001625	0,001668	0,001712
	Rejang Lebong	Sindang Kelingi	0,001583	0,001625	0,001668	0,001712	0,001757
	Rejang Lebong	Curup	0,004237	0,004349	0,004464	0,004581	0,004702
	Rejang Lebong	Curup Utara	0,001692	0,001737	0,001783	0,00183	0,001878
	Rejang Lebong	Curup Selatan	0,001924	0,001974	0,002026	0,00274	0,002813
	Rejang Lebong	Curup Tengah	0,004847	0,004975	0,005106	0,005241	0,005379
	Rejang Lebong	Curup Timur	0,002718	0,00279	0,002863	0,002939	0,003016
	Rejang Lebong	Bermani Ulu	0,001119	0,001148	0,001179	0,00121	0,001242
	Rejang Lebong	Bermani Ulu Raya	0,001101	0,00113	0,00116	0,00119	0,001222
	Rejang Lebong	Selupu Rejang	0,00369	0,003787	0,003887	0,00399	0,004095
Jambi	Muaro Jambi	Mestong	0,005239	0,006332	0,007653	0,009249	0,011179
	Muaro Jambi	Sungai Bahar	0,007588	0,009171	0,011085	0,013398	0,018729
	Muaro Jambi	Kumpeh Ulu	0,005492	0,006638	0,008023	0,009697	0,01172
	Muaro Jambi	Sungai Gelam	0,007192	0,008692	0,010505	0,012697	0,01775
	Muaro Jambi	Kumpeh	0,003657	0,00442	0,005342	0,006457	0,007804
	Muaro Jambi	Muaro Sebo	0,004608	0,00557	0,006732	0,008136	0,009834
	Muaro Jambi	Jambi Luar Kota	0,008069	0,009753	0,011788	0,016479	0,019916

Provinsi	Kabupaten	Kecamatan	Kebutuhan Air Industri (m3/dt)				
			Tahun 2016	Tahun 2021	Tahun 2026	Tahun 2031	Tahun 2036
	Muaro Jambi	Sekeman	0,005559	0,006719	0,00812	0,009815	0,011862
	Batanghari	Mersam	0,004056	0,004782	0,005638	0,006647	0,007837
	Batanghari	Maro Sebo Ulu	0,004083	0,004813	0,005675	0,00669	0,007888
	Batanghari	Batin XXIV	0,003319	0,003913	0,004614	0,005439	0,006413
	Batanghari	Muara Tembesi	0,003609	0,004254	0,005016	0,005913	0,006972
	Batanghari	Muara Bulian	0,007916	0,009333	0,011003	0,012972	0,01769
	Batanghari	Bajubang	0,004888	0,005763	0,006794	0,00801	0,009443
	Batanghari	Maro Sebo Ilir	0,001522	0,001794	0,002787	0,003286	0,003874
	Batanghari	Pemayung	0,004292	0,005061	0,005966	0,007034	0,008293
	Tanjung Jabung Timur	Mendahara	0,003506	0,003594	0,003685	0,003778	0,003873
	Tanjung Jabung Timur	Mendahara Ulu	0,001251	0,001282	0,001315	0,001348	0,001382
	Tanjung Jabung Timur	Geragai	0,001788	0,001833	0,00188	0,001927	0,001976
	Tanjung Jabung Timur	Dendang	0,001853	0,0019	0,001948	0,001997	0,002697
	Tanjung Jabung Timur	Muara Sabak Barat	0,005036	0,005163	0,005293	0,005427	0,005564
	Tanjung Jabung Timur	Muara Sabak Timur	0,001369	0,001404	0,001439	0,001476	0,001513
	Tanjung Jabung Timur	Kuala Jambi	0,001378	0,001413	0,001448	0,001485	0,001522
	Tanjung Jabung Timur	Rantau Rasau	0,003241	0,003323	0,003407	0,003493	0,003581
	Tanjung Jabung Timur	Berbak	0,001069	0,001096	0,001123	0,001152	0,001181
	Tanjung Jabung Timur	Nipah Panjang	0,004061	0,004164	0,004269	0,004376	0,004487
	Tanjung Jabung Timur	Sadu	0,001419	0,001455	0,001492	0,001529	0,001568
	Sarolangun	Batang Asai	0,001734	0,001924	0,002812	0,00312	0,003462
	Sarolangun	Limun	0,001319	0,001463	0,001624	0,001802	0,001999
	Sarolangun	Cermin Nan Gadang	0,000849	0,000942	0,001045	0,001159	0,001286
	Sarolangun	Pelawan	0,003862	0,004285	0,004755	0,005275	0,005853
	Sarolangun	Singkut	0,00495	0,005492	0,006093	0,00676	0,007501
	Sarolangun	Sarolangun	0,004889	0,005424	0,006018	0,006677	0,007408
	Sarolangun	Bathin VIII	0,002019	0,002951	0,003274	0,003633	0,004031
	Sarolangun	Pauh	0,002816	0,003124	0,003466	0,003846	0,004267
	Sarolangun	Air Hitam	0,00295	0,003274	0,003632	0,00403	0,004471
	Sarolangun	Mandiangan	0,00397	0,004405	0,004887	0,005423	0,006017
Lampung	Lampung Barat	Pesisir Selatan	0,002862	0,003041	0,003231	0,003433	0,003647
	Lampung Barat	Bengkunat	0,000758	0,000806	0,000856	0,000909	0,000966
	Lampung Barat	Pesisir Tengah	0,004578	0,004864	0,005168	0,005492	0,005835
	Lampung Barat	Karya Penggawa	0,001413	0,001501	0,001595	0,001694	0,0018
	Lampung Barat	Pesisir Utara	0,000955	0,001015	0,001078	0,001146	0,001218
	Lampung Barat	Lemong	0,001449	0,001539	0,001635	0,001738	0,001846
	Lampung Barat	Balik Bukit	0,004627	0,004916	0,005224	0,00555	0,005897
	Lampung Barat	Sukau	0,003607	0,003833	0,004072	0,004327	0,004597
	Lampung Barat	Belalau	0,003435	0,00365	0,003878	0,00412	0,004378
	Lampung Barat	Sekincau	0,004945	0,005254	0,005583	0,005931	0,006302
	Lampung Barat	Suoh	0,005669	0,006023	0,006399	0,006799	0,007224
	Lampung Barat	Batu Brak	0,001293	0,001373	0,001459	0,00155	0,001647
	Lampung Barat	Sumber Jaya	0,00549	0,005833	0,006198	0,006585	0,006997
	Lampung Barat	Way Tenong	0,005592	0,005942	0,006313	0,006708	0,007127
			1,252232	1,400317	1,568985	1,758557	1,990265

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

b. Kebutuhan Air Penggunaan Umum

Tabel Prediksi kebutuhan air sarana pendidikan dapat dilihat pada Tabel 5-7 berikut ini.

Tabel 5-7 Prediksi Kebutuhan Air Sarana Pendidikan

No.	Kota/Kabupaten	Kecamatan	Tahun Prediksi Kebutuhan Air Pendidikan 2016 (m ³ /dt)
1	Banyuasin	Air Saleh	0,00064
		Banyuasin I	0,00171
		Banyuasin II	0,00089
		Banyuasin III	0,00249
		Betung	0,00161
		Makarti Jaya	0,00070
		Muara Padang	0,00066
		Muara Sugihan	0,00088
		Muara Telang	0,00130
		Pulau Rimau	0,00094
		Rambutan	0,00072
		Rantau Bayur	0,00087
		Talang Kelapa	0,00222
		Tanjung Lago	0,00081
		Tungkal Ilir	0,00059
		Suak Tapeh*	0,00000
		Sembawa*	0,00000
		Jumlah	0,01702
2	Musi Banyuasin	Babat Toman	0,00155
		Plakat Tinggi	0,00048
		Batanghari Leko	0,00037
		Sanga Desa	0,00080
		Sungai Keruh	0,00101
		Lawang Wetan*	0,00000
		Tungkal Jaya*	0,00000
		Babat Supat*	0,00000
		Sekayu	0,00225
		Lais	0,00132
		Sungai Lilin	0,00197
		Keluang	0,00066
		Bayung Lencir	0,00251
		Lalan	0,00095
		Jumlah	0,01387
3	Palembang	Ilir Barat II	0,00165
		Gandus	0,00129
		Seberang Ulu I	0,00635
		Kertapati	0,00221
		Seberang Ulu II	0,00192
		Plaju	0,00302
		Ilir barat I	0,00374
		Bukit Kecil	0,00142
		Ilir Timur I	0,00314
		Kemuning	0,00391
		Ilir Timur II	0,00468
		Kalidoni	0,00265
		sako	0,00215
		Sematang Borang	0,00035
		Sukarami	0,00401
		Alang-alang Lebar	0,00104
		Jumlah	0,04354
4	Prabumulih	Rambang Kapak Tengah	0,00024
		Prabumulih Timur	0,00135
		Prabumulih Selatan	0,00036
		Prabumulih Barat	0,00087
		Prabumulih Utara	0,00063

No.	Kota/Kabupaten	Kecamatan	Tahun Prediksi Kebutuhan Air Pendidikan 2016 (m ³ /dt)
		Cambai	0,00029
		Jumlah	0,00375
5	Lubuk Linggau	Lubuk Linggau Barat I	0,00079
		Lubuk Linggau Barat II	0,00091
		Lubuk Linggau Selatan I	0,00045
		Lubuk Linggau Selatan II	0,00062
		Lubuk Linggau Timur I	0,00111
		Lubuk Linggau Timur II	0,00069
		Lubuk Linggau Utara I	0,00032
		Lubuk Linggau Utara II	0,00123
		Jumlah	0,00612
6	Pagar Alam	Dempo Selatan	0,00030
		Dempo Tengah	0,00039
		Dempo Utara	0,00053
		Pagar Alam Selatan	0,00088
		Pagar Alam Utara	0,00125
		Jumlah	0,00335
7	Ogan Komering Ilir	Lempuing	0,00208
		Lempuing Jaya	0,00190
		Mesuji	0,00111
		Sungai Menang	0,00131
		Mesuji makmur	0,00127
		Mesuji Raya	0,00114
		Tulung Selapan	0,00133
		Cengal	0,00095
		Pedamaran	0,00158
		Pedamaran Timur	0,00060
		Tanjung Lubuk	0,00097
		Teluk Gelam	0,00080
		Kota Kayu Agung	0,00269
		Sirah Pulau Padang	0,00121
		Jejawi	0,00106
		Pampangan	0,00084
		Pangkalan Lapam	0,00027
		Air Sugihan	0,00095
		Jumlah	0,02206
8	Ogan Ilir	Muara Kuang	0,00049
		Rambang Kuang	0,00047
		Lubuk Keliat	0,00043
		Tanjung Batu	0,00125
		Payaraman	0,00065
		Rantau Alai	0,00027
		Kandis	0,00027
		Tanjung Raja	0,00120
		Rantau Panjang	0,00043
		Sungai Pinang	0,00048
		Pemulutan	0,00093
		Pemulutan Selatan	0,00039
		Pemulutan Barat	0,00035
		Indralaya	0,00113
		Indralaya Utara	0,00069
		Indralaya Selatan	0,00052
		Jumlah	0,00996
9	Ogan Komering Ulu Timur	Martapura	0,00044
		Bunga Mayang	0,00008
		Jaya Pura	0,00006
		Buay Pemuka Peliung	0,00013
		Buay Madang	0,00020
		Buay Madang Timur	0,00011
		Buay Pemuka Bangsa Raja	0,00006
		Madang Suku II	0,00016
		Madang Suku III	0,00023
		Madang Suku I	0,00019
		Belitang Madang Raya	0,00018

No.	Kota/Kabupaten	Kecamatan	Tahun Prediksi Kebutuhan Air Pendidikan 2016 (m ³ /dt)
		Belitang	0,00049
		Belitang Jaya	0,00007
		Belitang III	0,00012
		Belitang II	0,00011
		Belitang Mulya	0,00018
		Semendawai Suku III	0,00014
		Semendawai Timur	0,00017
		Cempaka	0,00018
		Semendawai Barat	0,00022
		Martapura	0,00351
		Jumlah	0,00044
10	Ogan Komering Ulu	Batu Raja Timur	0,00018
		Batu Raja Barat	0,00049
		Sosoh Buay Rayap	0,00007
		Lengkiti	0,00012
		Semidang Aji	0,00011
		Pangandonan	0,00018
		Ulu Ogan	0,00014
		Muara Jaya	0,00017
		Lubuk Batang	0,00018
		Peninjauan	0,00022
		Sinar Peninjauan	0,00351
		Lubuk Raja	0,00351
		Jumlah	
11	Ogan Komering Ulu Selatan	Mekakau Ilir	0,00000
		Banding Agung	0,00017
		BPR, Ranau Tengah	0,00011
		Warkuk Ranau Selatan	0,00008
		Buay Pemaca	0,00011
		Simpang	0,00006
		Buana Pemaca	0,00000
		Muaradua	0,00019
		Buay Rawan	0,00000
		Buay Sandang Aji	0,00003
		Tiga Dihaji	0,00000
		Buay Runjung	0,00000
		Runjung Agung	0,00006
		Kisam Tinggi	0,00001
		Muaradua Kisam	0,00002
		Kisam Ilir	0,00000
		Pulau Beringin	0,00004
		Sindang Danau	0,00005
		Sungai Are	0,00003
		Jumlah	0,00096
12	Muara Enim	Semendo Darat Laut	0,00037
		Semendo Darat Ulu	0,00042
		Semendo Darat Tengah	0,00028
		Tanjung Agung	0,00092
		Rambang	0,00062
		Lubai	0,00132
		Lawang Kidul	0,00162
		Muara Enim	0,00202
		Ujan Mas	0,00085
		Gunung Megang	0,00141
		Benakat	0,00025
		Rambang Dangku	0,00125
		Talang Ubi	0,00175
		Tanah Abang	0,00088
		Penukal Utara	0,00052
		Gelumbang	0,00137
		Lembak	0,00073
		Sungai Rotan	0,00082
		Muara Belida	0,00014
		Kelekar	0,00026

No.	Kota/Kabupaten	Kecamatan	Tahun Prediksi Kebutuhan Air Pendidikan 2016 (m ³ /dt)
		Penukal Utara	0,00081
		Abab	0,00066
		Jumlah	0,01927
13	Lahat	Tanjung Sakti Pumi	0,00042
		Tanjung Sakti Pumu	0,00026
		Kota Agung	0,00035
		Mulak Ulu	0,00020
		Tanjung Tebat	0,00015
		Pulau Pinang	0,00024
		Pagar Gunung	0,00030
		Gumay Ulu	0,00008
		Jarai	0,00056
		Pajar Bulan	0,00040
		Muara Payang	0,00023
		Kikim Barat	0,00046
		Kikim Timur	0,00080
		Kikim Selatan	0,00041
		Kikim Tengah	0,00023
		Lahat	0,00312
		Pseksu	0,00020
		Gumay Talang	0,00024
		Merapi Barat	0,00059
		Merapi Timur	0,00045
		Merapi Selatan	0,00023
		Jumlah	0,00992
14	Empat Lawang	Muara Pinang	0,00072
		Lintang Kanan	0,00059
		Pendopo	0,00133
		Ulu Musi	0,00082
		Pasma Air Keruh	0,00047
		Tebing Tinggi	0,00151
		Talang Padang	0,00031
		Sikap Dalam	0,00000
		Jumlah	0,00574
15	Musi Rawas	Rawas Ulu	0,00599
		Ulu Rawas	0,00029
		Rupit	0,00087
		Karang Jaya	0,00066
		STL Ulu	0,00066
		Selangit	0,00040
		Sumber Harta	0,00036
		Tugu Mulyo	0,00120
		Purwodadi	0,00037
		Muara Beliti	0,00055
		TP, Kepungut	0,00024
		Jaya Loka	0,00037
		Suka Karya	0,00029
		Muara Kelingi	0,00098
		BTS Ulu	0,00058
		Tuah Negeri	0,00054
		Muara Lakitan	0,00090
		Megang Sakti	0,00110
		Rawas Ilir	0,00072
		Karang Dapo	0,00063
		Nibung	0,00052
		Jumlah	0,01822
16	Batanghari	Mersam	0,00059
		Maro Sebo Ulu	0,00083
		Batin XXIV	0,00064
		Muara Tembesi	0,00074
		Muara Bulian	0,00165
		Bajubang	0,00073
		Maro Sebo Ilir	0,00031
		Pemayung	0,00068

No.	Kota/Kabupaten	Kecamatan	Tahun Prediksi Kebutuhan Air Pendidikan 2016 (m ³ /dt)
		Jumlah	0,00616
17	Muaro Jambi	Mestong	0,00077
		Sungai Bahar	0,00143
		Kumpeh Ulu	0,00076
		Sungai Gelam	0,00103
		Kumpeh	0,00054
		Muaro Sebo	0,00064
		Jambi Luar Kota	0,00125
		Sekeman	0,00093
		Jumlah	0,00734
18	Tanjung Jabung Timur	Mendahara	0,00069
		Mendahara Ulu	0,00035
		Geragai	0,00058
		Dendang	0,00086
		Muara Sabak Barat	0,00044
		Muara Sabak Timur	0,00081
		Kuala Jambi	0,00053
		Rantau Rasau	0,00066
		Berbak	0,00025
		Nipah Panjang	0,00071
		Sadu	0,00027
		Mendahara	0,00616
		Jumlah	0,00069
19	Sarolangun	Batang Asai	0,00052
		Limun	0,00040
		Cermin Nan Gadang	0,00037
		Pelawan	0,00070
		Singkut	0,00100
		Sarolangun	0,00127
		Bathin VIII	0,00049
		Pauh	0,00048
		Air Hitam	0,00045
		Mandiangan	0,00077
		Jumlah	0,00645
20	Kepahiang	Muara Kemumu	0,00024
		Bermani Ilir	0,00035
		Seberang Musi	0,00015
		Tebat Karai	0,00031
		Kepahiang	0,00131
		Kabawetan	0,00025
		Ujan Mas	0,00047
		Merigi	0,00026
		Jumlah	0,00334
21	Rejang Lebong	Kota Padang	0,00055
		P,U Tanding	0,00077
		Sindang Kelingi	0,00070
		Curup	0,00238
		Bermani Ulu	0,00053
		Selupu Rejang	0,00127
		Sindang Beliti Ilir	0,00039
		Binduriang	0,00037
		Sindang Beliti Ulu	0,00046
		Sindang Dataran	0,00046
		Curup Utara	0,00062
		Curup Selatan	0,00095
		Curup tengah	0,00138
		Curup Timur	0,00144
		Bermani Ulu Raya	0,00043
		Jumlah	0,01270
22	Bengkulu Tengah	Talang Empat	0,00046
		Karang Tinggi	0,00027
		Taba Penanjung	0,00042
		Merigi Kelindang	0,00000
		Pagar Jati	0,00029

No.	Kota/Kabupaten	Kecamatan	Tahun Prediksi Kebutuhan Air Pendidikan 2016 (m ³ /dt)
		Merigi Sakti	0,00000
		Pondok Kelapa	0,00068
		Pondok Kubang	0,00000
		Pematang Tiga	0,00027
		Bang Haji	0,00001
		Jumlah	0,00239
23	Lampung Barat	Pesisir Selatan	0,00063
		Bengkunat	0,00026
		Pesisir Tengah	0,00104
		Karya Penggawa	0,00031
		Pesisir Utara	0,00027
		Lemong	0,00035
		Balik Bukit	0,00094
		Sukau	0,00061
		Belalau	0,00045
		Sekincau	0,00063
		Suoh	0,00068
		Batu Brak	0,00022
		Sumber Jaya	0,00092
		Way Tenong	0,00101
		Jumlah	0,00832
		Total WS MSBL	

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Rekapitulasi kebutuhan total Rumah Tangga, Perkotaan dan Industri (RKI) dalam WS MSBL dapat dilihat pada Tabel 5-8 berikut ini.

Tabel 5-8 Rekapitulasi Kebutuhan Total Rumah Tangga, Perkotaan dan Industri (RKI) dalam WS MSBL

Kabupaten		Kebutuhan Air RKI (m ³ /detik)				
		2016	2021	2026	2031	2036
1	Kota Palembang	3,524	3,869	4,246	4,580	4,841
2	Kota Prabumulih	0,349	0,477	0,629	0,851	1,063
3	Kota Lubuklinggau	0,438	0,522	0,621	0,725	0,798
4	Kota Pagar Alam	0,270	0,301	0,337	0,386	0,425
5	Musi Banyuasin	1,354	1,701	2,049	2,540	2,847
6	Banyuasin	1,914	2,077	2,218	2,367	2,501
7	Ogan Komering Ilir	1,636	1,806	1,993	2,199	2,373
8	Ogan Ilir	0,769	0,821	0,886	0,954	0,987
9	Ogan Komering Ulu Timur	1,349	1,496	1,659	1,826	1,939
10	Ogan Komering Ulu	0,585	0,646	0,714	0,787	0,848
11	Ogan Komering Ulu Selatan	0,616	0,655	0,676	0,707	0,732
12	Muara Enim	1,637	1,882	2,164	2,578	2,898
13	Lahat	0,629	0,678	0,742	0,819	0,851
14	Empat Lawang	0,479	0,507	0,538	0,569	0,591
15	Musi Rawas	1,110	1,262	1,399	1,560	1,684
16	Kepahiang	0,247	0,275	0,305	0,349	0,392
17	Rejang Lebong	0,478	0,490	0,524	0,537	0,547
18	Muaro Jambi	0,796	0,962	1,163	1,511	1,697
19	Batanghari	0,560	0,660	0,790	0,964	1,067
20	Tanjung Jabung Timur	0,409	0,419	0,429	0,440	0,458
21	Sarolangun	0,487	0,540	0,610	0,677	0,732
22	Lampung Barat	0,745	0,791	0,840	0,892	0,928
	Jumlah Total	20,382	22,840	25,530	28,818	31,197

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

B. Kebutuhan Air Irigasi

1. Penguapan

Penguapan dihitung berdasar data klimatologi seperti suhu, kelembaban, kecepatan angin dan lama penyinaran matahari. Hitungan penguapan dilakukan dengan metode Penman Modifikasi FAO dari data stasiun Klimatologi di Bandara SMB II, sedangkan hasil hitungan rata rata evapotranspirasi untuk WS MSBL dapat disimak pada Tabel 5-9 berikut:

Tabel 5-9 Evapotranspirasi Rata - Rata WS MSBL

Bulan	Evapotranspirasi (mm)											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
Rata-rata Harian	2,47	2,59	2,52	2,44	2,34	2,26	2,27	2,47	2,59	2,60	2,47	2,44
Tengah Bulan (1-15)	37,12	38,88	37,73	36,59	35,08	33,88	34,11	37,06	38,90	39,00	37,03	36,59
Tengah Bulan (16-31)	39,21	36,35	39,65	36,43	36,88	33,14	35,54	39,30	38,73	41,41	37,27	39,38
Rata-rata Bulanan	76,33	75,23	77,38	73,02	71,96	67,01	69,65	76,36	77,63	80,41	74,30	75,98

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

2. Hujan efektif

Curah hujan efektif masing-masing *Water District* dihitung sebesar 70 % dari hujan andalan 80 %, seperti diberikan dalam KP-01. Besaran hujan efektif yang dipergunakan untuk analisis berupa data tengah bulanan yang dapat disimak pada Tabel 5-10 berikut ini.

Tabel 5-10 Hujan Efektif Tengah Bulanan WS MSBL (mm/hari)

No.	Wilayah Sungai	Jan		Feb		Mar		Apr		May		Jun	
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
1	Musi Sugihan Banyuasin Lemau	4,50	4,50	4,29	4,29	4,32	4,32	4,00	4,00	2,50	2,50	1,00	1,00
No.	Wilayah Sungai	Jul		Aug		Sep		Okt		Nov		Dec	
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
1	Musi Sugihan Banyuasin Lemau	0,68	0,68	1,30	1,30	1,40	1,40	2,55	2,55	4,00	4,00	4,52	4,52

Sumber: Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera VIII, Tahun 2012

3. Luas areal irigasi dan pengembangannya

Daerah irigasi yang direncanakan dalam dokumen ini terutama adalah DI kewenangan pemerintah pusat. DI yang menjadi kewenangan

pusat dan rencana pengembangannya dapat dilihat pada Tabel 5-11 berikut:

Tabel 5-11 Luas Daerah Irigasi Kewenangan Pusat dan Rencana Pengembangannya

Nama Daerah Irigasi	Luas Daerah Irigasi (ha)				
	Eksisting	2016-2021	2021-2026	2026-2031	2031-2036
Air keruh	3.152				
Lintang kanan	3.054				
Muara Riben	2.550				
Air mulak	1.645				
Komering	61.222		5.000	5.000	3.500
Kelingi	10.163				
Air Lakitan	9.500				
Lintang Kiri	3.037				
Lematang		2.000			
Air Rawas	1.000		2.000	3000	4.000
Kembahang					3.000
Muara beliti					3.000
Air gegas			2.000		
Merapi					5000
Komering Tulang Bawang					10000
Dongku Kiri/Kanan					10000
Luas Total	95.323	2.000	9.000	8.000	38.500

Sumber: Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera VIII, Tahun 2015

Selanjutnya secara spasial, posisi DI kewenangan pusat di kabupaten/kota dapat dilihat pada Tabel 5-12.

Tabel 5-12 Luas Lahan Sawah Daerah Irigasi Air Permukaan WS MSBL Berdasarkan Lokasi Kabupaten

No.	Kabupaten/Kota	Luas (Ha)	Keterangan
1	Ogan Komering Ulu Timur (DI Komering)	51.722	Eksisting
2	Musi Rawas (DI Air Lakitan)	9.500	Eksisting
3	Musi Rawas (DI Kelingi)	8.841	Eksisting
4	Musi Rawas (DI Air Rawas)	1.000	Eksisting
5	Lahat (DI Air Mulak)	1.645	Eksisting
6	Lubuklinggau (DI Kelingi)	1.322	Eksisting
7	Pagar Alam (DI Muara Riben)	2.550	Eksisting
8	Ogan Komering Ilir (DI Komering)	9.500	Eksisting
9	Empat Lawang (DI Air Keruh, Lintang Kanan, Lintang Kiri)	9.243	Eksisting
Total		95.323	Eksisting

Sumber: Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera VIII, Tahun 2012

Selain DI teknis, perencanaan dan pengembangan juga dilakukan pada DI Rawa dengan karakteristik dan luasan dapat dilihat pada Tabel 5-13 berikut.

Tabel 5-13 Luas Lahan Sawah Daerah Rawa WS MSBL

No.	Kabupaten	LAHAN SAWAH RAWA (Ha)					
		Ditanami Padi			Tidak Ditanami Padi	Sementara Tidak Diusahakan	Jumlah
		Tiga kali	Dua kali	Satu kali			
1	Ogan Komering Ulu	0,0	0,0	490,0	1.051,0	5.063,0	6.604,0
2	Ogan Komering Ilir	285,0	4.895,0	72.054,0	13.765,0	36.014,0	126.977,0
3	Muara Enim	0,0	0,0	17.764,0	1.787,0	5.069,0	24.620,0
4	Lahat	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
5	Musi Rawas	0,0	1.524,0	8.032,0	7.440,0	10.416,0	27.412,0
6	Musi Banyuasin	0,0	2.717,0	49.500,0	8.122,0	6.000,0	66.339,0
7	Banyuasin	0,0	7.500,0	181.271,0	19.135,0	27.676,0	235.582,0
8	OKU Selatan	0,0	0,0	0,0	28,0	0,0	28,0
9	OKU Timur	0,0	775,0	11.231,0	6.549,0	6.640,0	25.195,0
10	Ogan Ilir	0,0	112,0	50.420,0	7.629,0	11.938,0	70.099,0
11	Empat Lawang	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12	Palembang	0,0	720,0	5.835,0	7.434,0	637,0	14.626,0
13	Prabumulih	0,0	0,0	200,0	797,0	164,0	1.161,0
14	Pagar Alam	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
15	Lubuklinggau	0,0	0,0	37,0	0,0	143,0	180,0
Jumlah		285,0	18.207,0	396.834,0	73.737,0	709.760,0	598.823,0

Sumber: Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera VIII, Tahun 2012

Dengan rencana pengembangan DI Rawa seperti pada Tabel 5-14 berikut ini.

Tabel 5-14 Daerah Irigasi Rawa Eksisting dan Rencana Pengembangannya

Nama Daerah Irigasi Rawa	Luas (ha)				
	Luas Eksisting	2016-2021	2021-2026	2026-2031	Total
Sugihan Kanan	34.124				34124
Sugihan Kiri	80.464				80464
Saleh	28.290				28290
Upang	8.588				8588
Telang I	45.106				45106
Telang II	22.040				22040
Karangagung Hilir	27.400				27400
Karangagung Hulu	13.120				13120
Karangagung Tengah	7.511				7511
Mesuji Gajahmati	16.878				16878
Sungai Lumpur	3.388				3388
P. Rimau	26.074				26074
Ogan Keramasan I + II	13.380				13380
Batangharileko		3.000			3000
Lebak Jejawi		2.000	2.000	2.000	6000
Lebak Pangkalan Lampam		2.000	2.000	2.000	6000
Lebung Hitam		1.000	2.000		3000
Burai		1.000	2.000		3000
Jumlah Total	326.363	9.000	8.000	4.000	347.363

Sumber: Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera VIII, Tahun 2015

Selain itu, untuk perhitungan neraca juga dipertimbangkan kemungkinan pengembangan sawah tadah hujan seperti pada Tabel 5-15 berikut.

Tabel 5-15 Luas Lahan Sawah Tadah Hujan WS MSBL

No.	Kabupaten	LAHAN SAWAH TADAH HUJAN					
		Ditanami Padi			Tidak Ditanami Padi	Sementara Tidak Diusahakan	Jumlah
		Tiga kali	Dua kali	Satu kali			
1	Ogan Komering Ulu	0,0	1.055,0	472,0	0,0	535,0	2.062,0
2	Ogan Komering Ilir	25,0	12.786,0	30.828,0	1.363,0	5.593,0	50.570,0
3	Muara Enim	0,0	2.217,0	2.181,0	291,0	613,0	5.327,0
4	Lahat	0,0	528,0	1.607,0	277,0	213,0	2.625,0
5	Musi Rawas	0,0	4.180,0	3.095,0	1.537,0	3.571,0	13.383,0
6	Musi Banyuasin	0,0	201,0	186,0	700,0	270,0	1.357,0
7	Banyuasin	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
8	OKU Selatan	0,0	1.274,0	621,0	0,0	560,0	2.455,0
9	OKU Timur	0,0	15.011,0	14.719,0	470,0	875,0	31.075,0
10	Ogan Ilir	0,0	52,0	1.832,0	281,0	127,0	2.292,0
11	Empat Lawang	0,0	509,0	286,0	0,0	485,0	1.280,0
12	Palembang	0,0	60,0	35,0	25,0	50,0	170,0
13	Prabumulih	0,0	0,0	328,0	100,0	111,0	539,0
14	Pagar Alam	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
15	Lubuklinggau	0,0	138,0	181,0	10,0	114,0	443,0
Jumlah		25,0	28.011,0	56.371,0	5.054,0	13.117,0	112.578,0

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

4. Pola Tanam

Pola tanam, yang meliputi jenis tanaman, pengkalenderan, penggolongan, dan luasan sawah yang diairi, sangat mempengaruhi jumlah air yang dibutuhkan oleh tanaman dan juga debit puncak untuk kebutuhan tanaman.

Untuk dapat menghitung besarnya data kebutuhan air secara benar, diperlukan data yang akurat. Sumber data pertanian didapatkan dari berbagai sumber, seperti Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Dinas Pengairan, BAPPEDA, Kantor Statistik dan Agraria, dll, termasuk publikasi-publikasi khusus (laporan-laporan) yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Sumberdaya Air dan/atau dari instansi-instansi terkait lainnya.

Data dasar yang diperoleh dari berbagai sumber data tersebut, seringkali berbeda antara sumber yang satu dengan sumber lainnya karena berbedanya kriteria yang digunakan. Misalnya data yang terkait intensitas tanam dan pola tanam. Data yang diperoleh dari Dinas Pengairan biasanya hanya mengacu pada pola tanam dan intensitas

tanam pada sawah beririgasi yang berada di bawah pembinaan PU, sedangkan data dari Dinas Pertanian dan/atau kantor Statistik biasanya mengacu pada pola tanam dan intensitas tanam dari seluruh lahan yang ada, termasuk lahan sawah tadah hujan dan sawah di dataran tinggi. Pada prinsipnya, pemilihan sumber data yang digunakan terutama akan tergantung pada kebutuhan studi. Pola tanam yang digunakan dalam analisis ini secara umum dibedakan menjadi 2 (dua) bagian yaitu :

Pola Tanam untuk daerah irigasi teknis dan semi teknis adalah padi-padi-palawija untuk irigasi teknis, semi teknis, dan irigasi sederhana (dan irigasi desa).

Pola tanam daerah rawa diperkirakan sebagai padi-padi-bera dengan asumsi bahwa kebutuhan air irigasi diperlukan hanya untuk kebutuhan air tanaman saja (consumptive use) yang besarnya sama dengan besar evapotranspirasi tanaman.



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5-7 Tanam yang diterapkan di Daerah Irigasi Sawah Air Permukaan dan Rawa di WS MSBL

Rekapitulasi kebutuhan air irigasi sawah air permukaan dan kebutuhan totalnya dapat di WS MSBL dapat dilihat pada Tabel 5-16 dan Tabel 5-17 berikut ini.

Tabel 5-16 Rekapitulasi Kebutuhan Air Irigasi Sawah Air Permukaan di WS MSBL

No	KABUPATEN/KOTA	Luas DI (ha)	Januari (m3/dt)		Pebruari (m3/dt)		Maret (m3/dt)		April (m3/dt)		Mei (m3/dt)		Juni (m3/dt)	
			Jan-1	Jan-2	Peb-1	Peb-2	Mar-1	Mar-2	Apr-1	Apr-2	Mei-1	Mei-2	Jun-1	Jun-2
1	KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR	51.722,00	149,06	97,89	225,68	192,53	131,95	150,14	154,08	152,46	163,05	106,97	0,50	118,93
2	KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR	9.500,00	1,26	0,83	1,91	1,63	1,12	1,27	1,31	1,29	1,63	1,15	0,50	1,51
3	KABUPATEN PAGAR ALAM	2.550,00	8,58	5,63	12,99	11,08	7,59	8,64	8,87	8,78	9,62	6,39	0,50	7,32
4	KABUPATEN LAHAT	1.645,00	29,82	19,58	45,15	38,51	26,39	30,03	30,82	30,50	32,82	21,60	0,50	24,19
5	KABUPATEN LUBUK LINGGAU	1.322,00	1,75	1,15	2,66	2,27	1,55	1,77	1,82	1,80	2,17	1,51	0,50	1,90
6	KABUPATEN MUARA ENIM	9.243,00	10,61	6,97	16,06	13,70	9,39	10,68	10,97	10,85	11,83	7,84	0,50	8,93
7	KABUPATEN MUSI RAWAS	19.341,00	17,42	11,44	26,37	22,50	15,42	17,54	18,01	17,82	19,27	12,72	0,50	14,34
8	DI KEWENANGAN KAB/KOTA	92.214,00	13,71	9,01	20,78	17,72	12,14	13,82	14,19	14,04	15,73	10,57	1,5	12,42
TOTAL		187.537,00	232,21	152,50	351,59	299,94	205,56	233,90	240,05	237,53	256,12	168,75	5,03	189,53

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

No	KABUPATEN/KOTA	Luas DI (ha)	Juli (m3/dt)		Agustus (m3/dt)		September (m3/dt)		Oktober (m3/dt)		Nopember (m3/dt)		Desember (m3/dt)	
			Jul-1	Jul-2	Ags-1	Ags-2	Sep-1	Sep-2	Okt-1	Okt-2	Nop-1	Nop-2	Des-1	Des-2
1	KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR	51.722,00	18,93	24,13	40,61	49,32	45,71	41,11	232,71	213	134,6	151,67	149,48	147,87
2	KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR	9.500,00	0,72	0,77	0,81	0,86	0,57	0,53	1,97	1,8	1,14	1,29	1,27	1,25
3	KABUPATEN PAGAR ALAM	2.550,00	1,62	1,92	2,78	9,17	2,81	2,54	13,39	12,26	7,75	8,73	8,6	8,51
4	KABUPATEN LAHAT	1.645,00	4,24	5,28	8,5	10,04	9,29	8,37	45,25	41,42	26,17	29,49	29,07	28,75
5	KABUPATEN LUBUK LINGGAU	1.322,00	0,78	0,84	0,95	1,01	0,72	0,67	2,74	2,51	1,58	1,79	1,76	1,74
6	KABUPATEN MUARA ENIM	9.243,00	1,87	2,24	3,33	4,59	3,43	3,1	16,56	15,16	9,58	10,79	10,64	10,52
7	KABUPATEN MUSI RAWAS	19.341,00	2,71	3,32	5,16	7,5	5,51	4,97	27,19	24,89	15,73	17,72	17,47	17,28
8	DI KEWENANGAN KAB/KOTA	92.214,00	3,39	3,87	5,12	8,86	4,75	4,34	21,42	19,6	12,39	13,96	13,76	13,62
WS MUSI-SUGIHAN-BANYUASIN-LEMAU		187.537,00	34,28	42,38	67,27	91,35	72,80	65,62	361,23	330,64	208,94	235,43	232,04	229,53

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-17 Rekapitulasi Kebutuhan Total Irigasi dalam WS MSBL

No	Nama DI/DAS	Proyeksi Kebutuhan Irigasi (m3/detik)				
		2016	2021	2026	2031	2036
1	Air keruh	3,152	3,152	3,152	3,152	3,152
2	Lintang kanan	3,054	3,054	3,054	3,054	3,054
3	Muara Riben	2,550	2,550	2,550	2,550	2,550
4	Air mulak	1,645	1,645	1,645	1,645	1,645
5	Komering	61,222	61,222	66,222	71,222	74,722
6	Kelingi	10,163	10,163	10,163	10,163	10,163
7	Air Lakitan	9,500	9,500	9,500	9,500	9,500
8	Lintang Kiri	3,037	3,037	3,037	3,037	3,037
9	Lematang	0,000	2,000	2,000	2,000	2,000
10	Air Rawas	1,000	1,000	3,000	6,000	10,000
11	Kembahang	0,000	0,000	0,000	0,000	3,000
12	Muara beliti	0,000	0,000	0,000	0,000	3,000
13	Air gegas	0,000	0,000	2,000	2,000	2,000
14	Merapi	0,000	0,000	0,000	0,000	5,000
15	Komering Tulang Bawang	0,000	0,000	0,000	0,000	10,000
16	Dongku Kiri/Kanan	0,000	0,000	0,000	0,000	10,000
Jumlah Total		95,323	97,323	106,323	114,323	152,823

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

C. Kebutuhan Irigasi Tambak/Perikanan

Luas lahan yang digunakan untuk budidaya ikan berupa tambak, kolam dan empang di WS MSBL dapat disimak pada Tabel 5-18 berikut ini.

Tabel 5-18 Luas Lahan Kolam/Tambak di WS MSBL

No.	Kabupaten	Tambak (ha)	Kolam/Tebat Empang (ha)	Jumlah Lahan Budidaya Ikan (ha)
1	Ogan Komering Ulu	0,0	70,0	70,0
2	Ogan Komering Ilir	31.590,0	1.235,0	32.825,0
3	Muara Enim	5,0	2.060,0	2.065,0
4	Lahat	0,0	4.891,0	4.891,0
5	Musi Rawas	0,0	2.521,0	2,521,0
6	Musi Banyuasin	500,0	302,0	802,0
7	Banyuasin	2.784,0	491,0	3.275,0
8	OKU Selatan	0,0	8.248,0	8.248,0
9	OKU Timur	0,0	837,0	837,0
10	Ogan Ilir	120,0	251,0	371,0
11	Empat Lawang	0,0	238,0	238,0
12	Palembang	37,0	324,0	361,0
13	Prabumulih	0,0	65,0	65,0
14	Pagar Alam	0,0	226,0	226,0
15	Lubuklinggau	0,0	71,0	71,0
Jumlah		35.036,0	21.830,0	56.866,0

Sumber: BPS, Tahun 2012

Hasil perhitungan kebutuhan air irigasi untuk kolam ikan dan tambak saat ini di wilayah sungai Musi – Sugihan – Banyuasin – Lemau dapat disimak pada Tabel 5-19 berikut ini.

Tabel 5-19 Rekapitulasi Kebutuhan Air Kolam/Tambak di WS MSBL

No	KABUPATEN/KOTA	Luas (ha)	Januari (m3/dt)		Pebruari (m3/dt)		Maret (m3/dt)		April (m3/dt)		Mei (m3/dt)		Juni (m3/dt)	
			Jan-1	Jan-2	Peb-1	Peb-2	Mar-1	Mar-2	Apr-1	Apr-2	Mei-1	Mei-2	Jun-1	Jun-2
1	Ogan Komering Ulu	70,00	0,06	0,06	0,06	0,05	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
2	Ogan Komering Ilir	32.825,00	26,59	28,37	26,59	23,05	26,59	28,37	26,59	26,59	26,59	28,37	26,59	26,59
3	Muara Enim	2.065,00	1,67	1,78	1,67	1,45	1,67	1,78	1,67	1,67	1,67	1,78	1,67	1,67
4	Lahat	4.891,00	3,96	4,23	3,96	3,43	3,96	4,23	3,96	3,96	3,96	4,23	3,96	3,96
5	Musi Rawas	2.521,00	2,04	2,18	2,04	1,77	2,04	2,18	2,04	2,04	2,04	2,18	2,04	2,04
6	Musi Banyuasin	802,00	0,65	0,69	0,65	0,56	0,65	0,69	0,65	0,65	0,65	0,69	0,65	0,65
7	Banyuasin	3.275,00	2,65	2,83	2,65	2,30	2,65	2,83	2,65	2,65	2,65	2,83	2,65	2,65
8	Oku Selatan	8.248,00	6,68	7,13	6,68	5,79	6,68	7,13	6,68	6,68	6,68	7,13	6,68	6,68
9	Oku Timur	837,00	0,68	0,72	0,68	0,59	0,68	0,72	0,68	0,68	0,68	0,72	0,68	0,68
10	Ogan Ilir	371,00	0,30	0,32	0,30	0,26	0,30	0,32	0,30	0,30	0,30	0,32	0,30	0,30
11	Empat Lawang	238,00	0,19	0,21	0,19	0,17	0,19	0,21	0,19	0,19	0,19	0,21	0,19	0,19
12	Palembang	361,00	0,29	0,31	0,29	0,25	0,29	0,31	0,29	0,29	0,29	0,31	0,29	0,29
13	Prabumulih	65,00	0,05	0,06	0,05	0,05	0,05	0,06	0,05	0,05	0,05	0,06	0,05	0,05
14	Pagar Alam	226,00	0,18	0,20	0,18	0,16	0,18	0,20	0,18	0,18	0,18	0,20	0,18	0,18
15	Lubuk Linggau	71,00	0,06	0,06	0,06	0,05	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
TOTAL		56.866,00	46,07	49,14	46,07	39,93	46,07	49,14	46,07	46,07	46,07	49,14	46,07	46,07

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Lanjutan Tabel 5- 19

No	KABUPATEN/KOTA	Luas (ha)	Juli (m3/dt)		Agustus (m3/dt)		Sept (m3/dt)		Okt (m3/dt)		Nop (m3/dt)		Des (m3/dt)	
			Jul-1	Jul-2	Ags-1	Ags-2	Sep-1	Sep-2	Okt-1	Okt-2	Nop-1	Nop-2	Des-1	Des-2
1	Ogan Komering Ulu	70,00	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
2	Ogan Komering Ilir	32,825,00	26,59	28,37	26,59	28,37	26,59	26,59	26,59	28,37	26,59	26,59	26,59	28,37
3	Muara Enim	2,065,00	1,67	1,78	1,67	1,78	1,67	1,67	1,67	1,78	1,67	1,67	1,67	1,78
4	Lahat	4,891,00	3,96	4,23	3,96	4,23	3,96	3,96	3,96	4,23	3,96	3,96	3,96	4,23
5	Musi Rawas	2,521,00	2,04	2,18	2,04	2,18	2,04	2,04	2,04	2,18	2,04	2,04	2,04	2,18
6	Musi Banyuasin	802,00	0,65	0,69	0,65	0,69	0,65	0,65	0,65	0,69	0,65	0,65	0,65	0,69
7	Banyuasin	3,275,00	2,65	2,83	2,65	2,83	2,65	2,65	2,65	2,83	2,65	2,65	2,65	2,83
8	Oku Selatan	8,248,00	6,68	7,13	6,68	7,13	6,68	6,68	6,68	7,13	6,68	6,68	6,68	7,13
9	Oku Timur	837,00	0,68	0,72	0,68	0,72	0,68	0,68	0,68	0,72	0,68	0,68	0,68	0,72
10	Ogan Ilir	371,00	0,30	0,32	0,30	0,32	0,30	0,30	0,30	0,32	0,30	0,30	0,30	0,32
11	Empat Lawang	238,00	0,19	0,21	0,19	0,21	0,19	0,19	0,19	0,21	0,19	0,19	0,19	0,21
12	Palembang	361,00	0,29	0,31	0,29	0,31	0,29	0,29	0,29	0,31	0,29	0,29	0,29	0,31
13	Prabumulih	65,00	0,05	0,06	0,05	0,06	0,05	0,05	0,05	0,06	0,05	0,05	0,05	0,06
14	Pagar Alam	226,00	0,18	0,20	0,18	0,20	0,18	0,18	0,18	0,20	0,18	0,18	0,18	0,20
15	Lubuk Linggau	71,00	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
	WS. MUSI-SUGIHAN-BANYUASIN-LEMAU	56.866,00	46,07	49,14	46,07	49,14	46,07	46,07	46,07	49,14	46,07	46,07	46,07	49,14

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

D. Kebutuhan Air Untuk Peternakan dan Perkebunan

Kebutuhan air untuk peternakan dan perkebunan dapat dilihat pada Tabel 5-20 berikut ini.

Tabel 5-20 Kebutuhan Air Peternakan

No	Kota/Kabupaten	Kecamatan	Eksisting	Prediksi Kebutuhan Air ternak (m ³ /dt)				
			2009	2011	2016	2021	2026	2031
			m ³ /dt	m ³ /dt	m ³ /dt	m ³ /dt	m ³ /dt	m ³ /dt
1	Banyuasin	Betung	0,001991	0,002198	0,002677	0,003427	0,004389	0,005623
		Banyuasin III	0,003334	0,003679	0,004482	0,005738	0,00735	0,009422
		Pulau Rimau	0,001469	0,001621	0,001975	0,002529	0,003239	0,004148
		Talang Kelapa	0,000811	0,000894	0,001085	0,001384	0,001766	0,002254
		Banyuasin II	0,000211	0,000233	0,000284	0,000363	0,000465	0,000595
		Muara Telang	0,000354	0,00039	0,000475	0,000607	0,000777	0,000994
		Tanjung Lago	0,001766	0,001945	0,00236	0,003006	0,003828	0,004876
		Jumlah	0,009935	0,010959	0,013338	0,017055	0,021815	0,027911
2	Musi Banyuasin	Keluang	0,0011	0,001257	0,001644	0,002305	0,003237	0,004556
		Lais	0,001403	0,001602	0,002091	0,00293	0,00412	0,005815
		Sungai Lilin	0,003032	0,003462	0,004529	0,006371	0,009019	0,012854
		Bayung Lencir	0,001531	0,00173	0,00222	0,003055	0,004239	0,005931
		Jumlah	0,007065	0,008051	0,010485	0,01466	0,020615	0,029158
3	Batanghari	Bejubang	0,000462	0,000477	0,000564	0,000755	0,001127	0,001855
		Jumlah	0,000462	0,000477	0,000564	0,000755	0,001127	0,001855
4	Muaro Jambi	Mestong	0,000796	0,000819	0,000936	0,001052	0,001169	0,001285
		Kumpeh Hulu	0,002258	0,002324	0,002655	0,002986	0,003317	0,003648
		Sungai Bahar	0,001203	0,001238	0,001414	0,00159	0,001767	0,001943
		Jumlah	0,004257	0,004381	0,005005	0,005629	0,006252	0,006876
5	Tanjung Jabung Timur	Sadu	0,000161	0,00017	0,00019	0,000218	0,000252	0,000293
		Rantau Rasau	0,004104	0,004422	0,005146	0,006241	0,007599	0,009284
		Jumlah	0,004265	0,004592	0,005336	0,00646	0,007851	0,009577
		Total WS MSBL	0,025983	0,028461	0,034728	0,044559	0,05766	0,075377

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

5.3.2 Ketersediaan Air

A. Variabilitas ketersediaan air

Air yang tersedia pada suatu lokasi tidak pernah tetap jumlahnya melainkan selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu. Untuk dapat menyatakan ketersediaan air secara sempurna maka data debit aliran haruslah bersifat runtut waktu (*time series*). Data runtut waktu inilah yang menjadi masukan utama dalam model simulasi wilayah sungai, dan menggambarkan secara lengkap variabilitas data debit aliran.

Jika kita akan menyatakan ketersediaan air dengan menggunakan sebuah angka, maka angka tersebut adalah rata-rata data debit yang ada. Cara ini tidak memberi informasi mengenai variabilitas data. Menyajikan data sebagai 12 angka yang menyatakan rata-rata bulanan lebih memberikan informasi mengenai variabilitas data dalam setahun, akan tetapi belum memberi informasi mengenai berapa debit yang dapat diandalkan. Angka yang menunjukkan variabilitas ketersediaan air sekaligus menunjukkan seberapa besar debit yang dapat diandalkan adalah debit andalan.

B. Debit Andalan

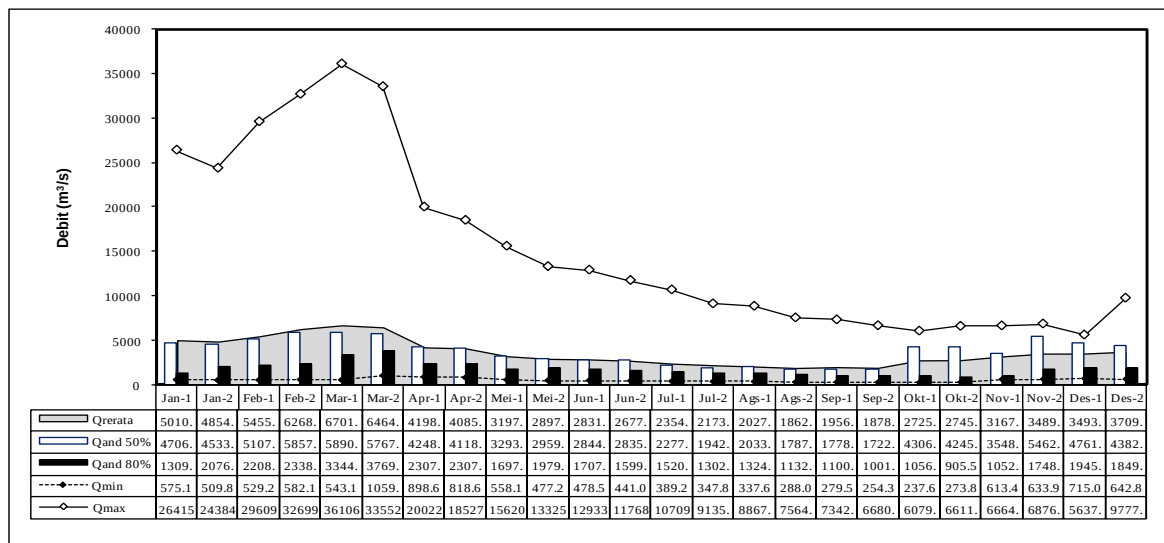
Debit andalan adalah debit yang dapat diandalkan untuk suatu reliabilitas tertentu. Untuk keperluan irigasi biasa digunakan debit andalan dengan reliabilitas 80%. Artinya dengan kemungkinan 80% debit yang terjadi adalah lebih besar atau sama dengan debit tersebut, atau sistem irigasi boleh gagal sekali dalam lima tahun. Untuk keperluan air minum dan industri maka dituntut reliabilitas yang lebih tinggi, yaitu sekitar 90% sampai dengan 95%. Jika air sungai ini digunakan untuk pembangkitan listrik tenaga air maka diperlukan reliabilitas yang sangat tinggi, yaitu antara 95% sampai dengan 99%.

Nilai debit rata-rata, maupun debit andalan sebaiknya dihitung dari data debit pengamatan yang cukup panjang. Permasalahan yang kerap kali terjadi adalah bahwa data debit yang diukur tidak lengkap atau bahkan tidak ada sama sekali. Permasalahan lain yaitu banyak

pengamatan yang kosong atau salah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan analisis hujan-aliran untuk melengkapi data debit yang kosong dan memperpanjang data debit runtut waktu yang kurang panjang.

Potensi air permukaan biasanya ditunjukkan dengan debit andalan 80% dengan periode waktu setengah bulanan yang dianalisis dengan analisis frekuensi menggunakan persamaan empiris.

Pada kondisi ketersediaan data debit sedikit, maka perlu dicari korelasi hubungan antara hujan dengan aliran; salah satu metode hujan – aliran yang dapat digunakan adalah Model *Mock*. Ketersediaan air di WS MSBL dapat dilihat pada Gambar 5-8 berikut ini.



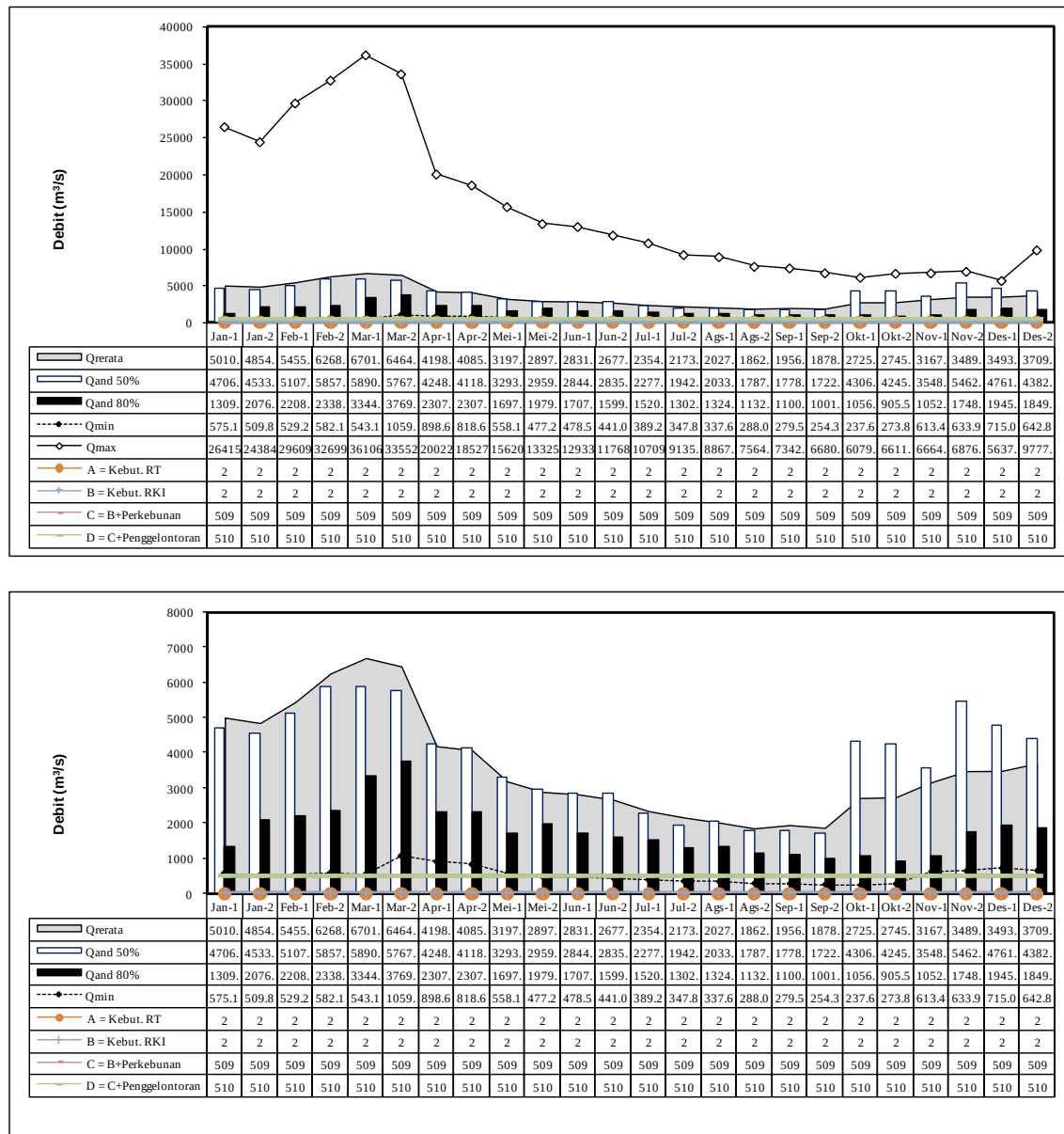
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5-8 Grafik Ketersediaan Air Wilayah Sungai MSBL

5.3.3 Analisis Imbangan Air

Analisis imbangan air dilakukan dengan membandingkan antara ketersediaan air sebagai potensi, jumlah air yang sudah dimanfaatkan pada kondisi eksisting, dan kebutuhan air sebagai fungsi tempat, waktu, teknologi dan finansial. Analisis imbangan air dilakukan pada kondisi eksisting dan kondisi waktu-waktu yang diproyeksikan di masa-masa yang akan datang. Dari analisis imbangan air ini akan diketahui jumlah air, baik air permukaan maupun air tanah, yang masih tersisa dan dapat

dikembangkan untuk berbagai sektor pada masa mendatang. Disamping itu hasil dari analisis imbangan air ini juga dapat digunakan sebagai rekomendasi pemanfaatan sumberdaya air yang tersisa untuk berbagai sektor. Grafik imbangan air di WS MSBL dapat dilihat pada Gambar 5-9 berikut ini.



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5-9 Grafik Imbangan Air Wilayah Sungai MSBL

5.3.4 Upaya Pendayagunaan Sumber Daya Air

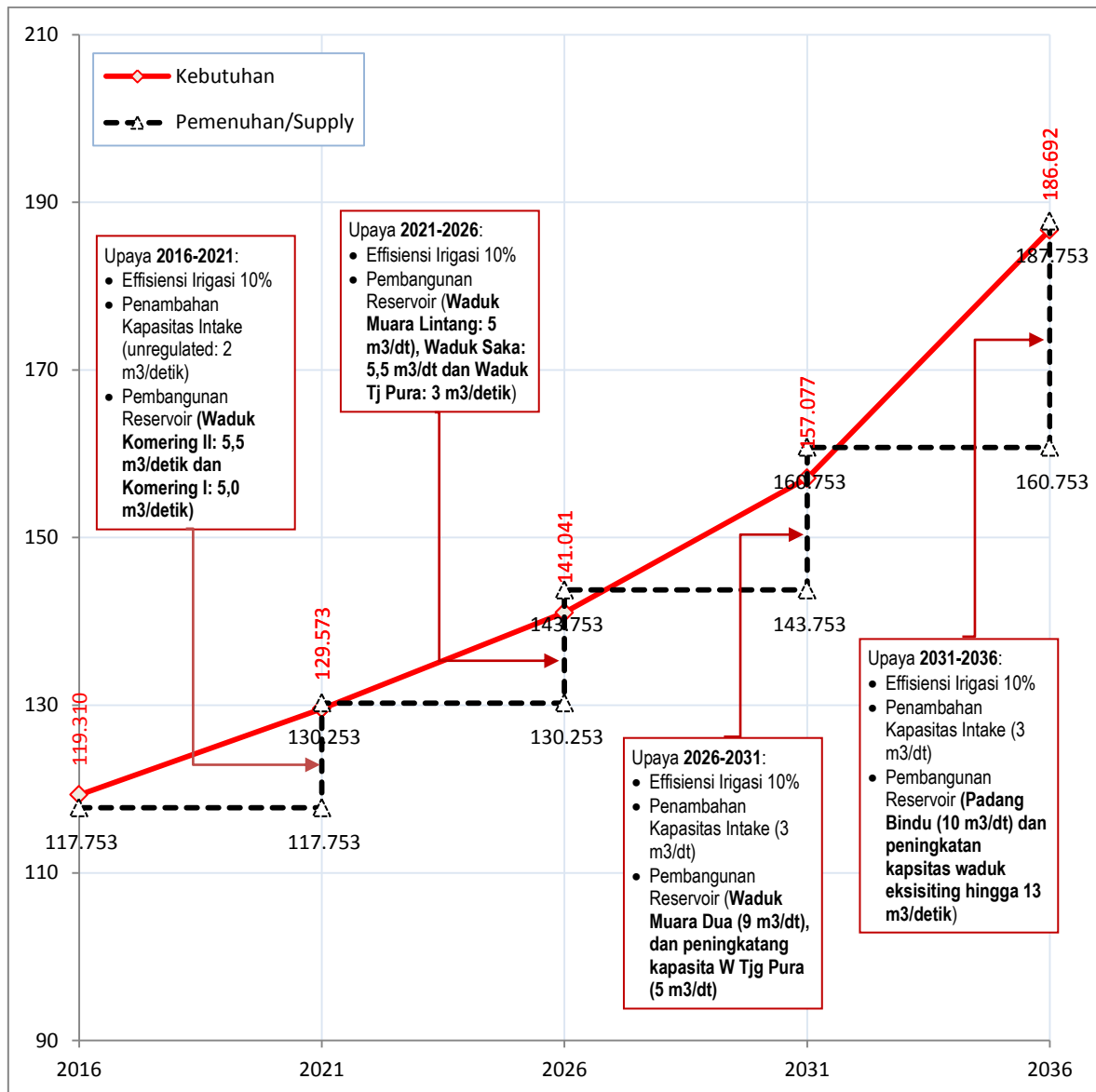
A. Skenario Pemenuhan Kebutuhan Air RKI dan Irigasi

Prioritas pemenuhan kebutuhan air dilakukan berdasarkan jenis pemanfaatan dan tingkat defisitnya. Berdasarkan jenis pemanfaatan, urutan pemenuhannya adalah rumah tangga-perkotaan-industri (RKI), irigasi, energi dll. Sedangkan berdasarkan tingkat defisitnya maka urutan pemenuhan dimulai dari kondisi defisit paling besar. Upaya pemenuhan air dengan meningkatkan kapasitas pemenuhan dengan membangun beberapa waduk. Skenario pemenuhan berdasarkan neraca air dapat dilihat pada Gambar 5-10 dan Tabel 5-21 berikut.

Tabel 5-21 Total Kebutuhan Air dalam WS MSBL

Uraian		Total Kebutuhan Air (m ³ /detik)				
		2016	2021	2026	2031	2036
1	Kebutuhan RKI	20,382	22,840	25,530	28,818	31,197
2	Kebutuhan Irigasi	95,323	97,323	106,323	114,323	152,823
3	Kebutuhan Air Total	115,705	120,163	131,853	143,141	184,020
4	Ketersediaan Air	117,753	130,253	143,753	160,753	187,753
5	Potensi Andalan (80%)	2.122,97	2.122,97	2.122,97	2.122,97	2.122,97

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

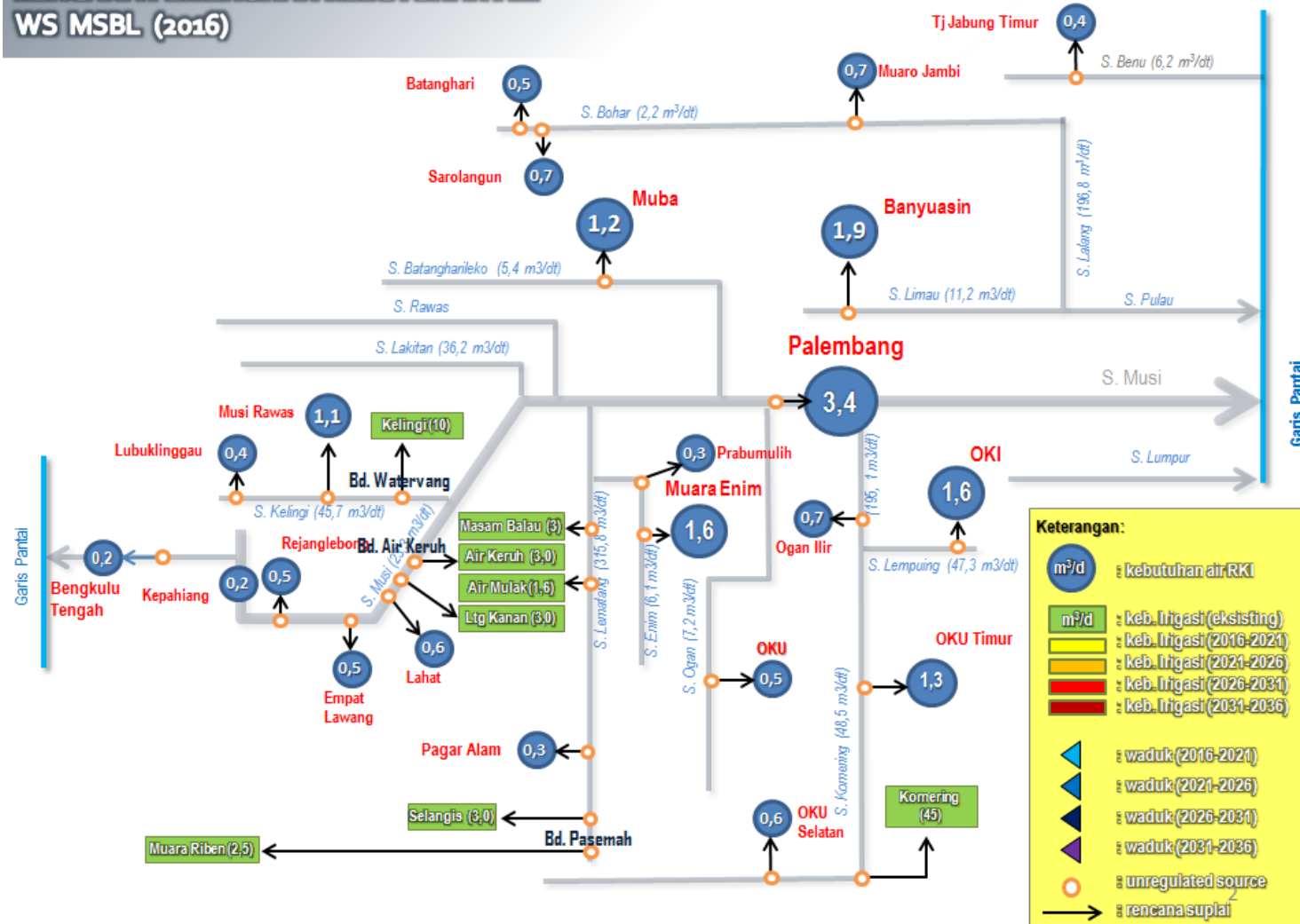


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5-10 Neraca Pemenuhan Air di WS MSBL

Dalam skenario tersebut tahapan pelaksanaannya dibagi menjadi 4 periode (5 tahunan). Untuk memenuhi kebutuhan air baik RKI maupun irigasi akan dibangun waduk-waduk dan tampungan air lainnya. Skenario pemenuhan kebutuhan air eksisiting sampai dengan tahun 2032 untuk RKI dan irigasi disajikan pada Gambar 5-11 sampai dengan Gambar 5-15 berikut.

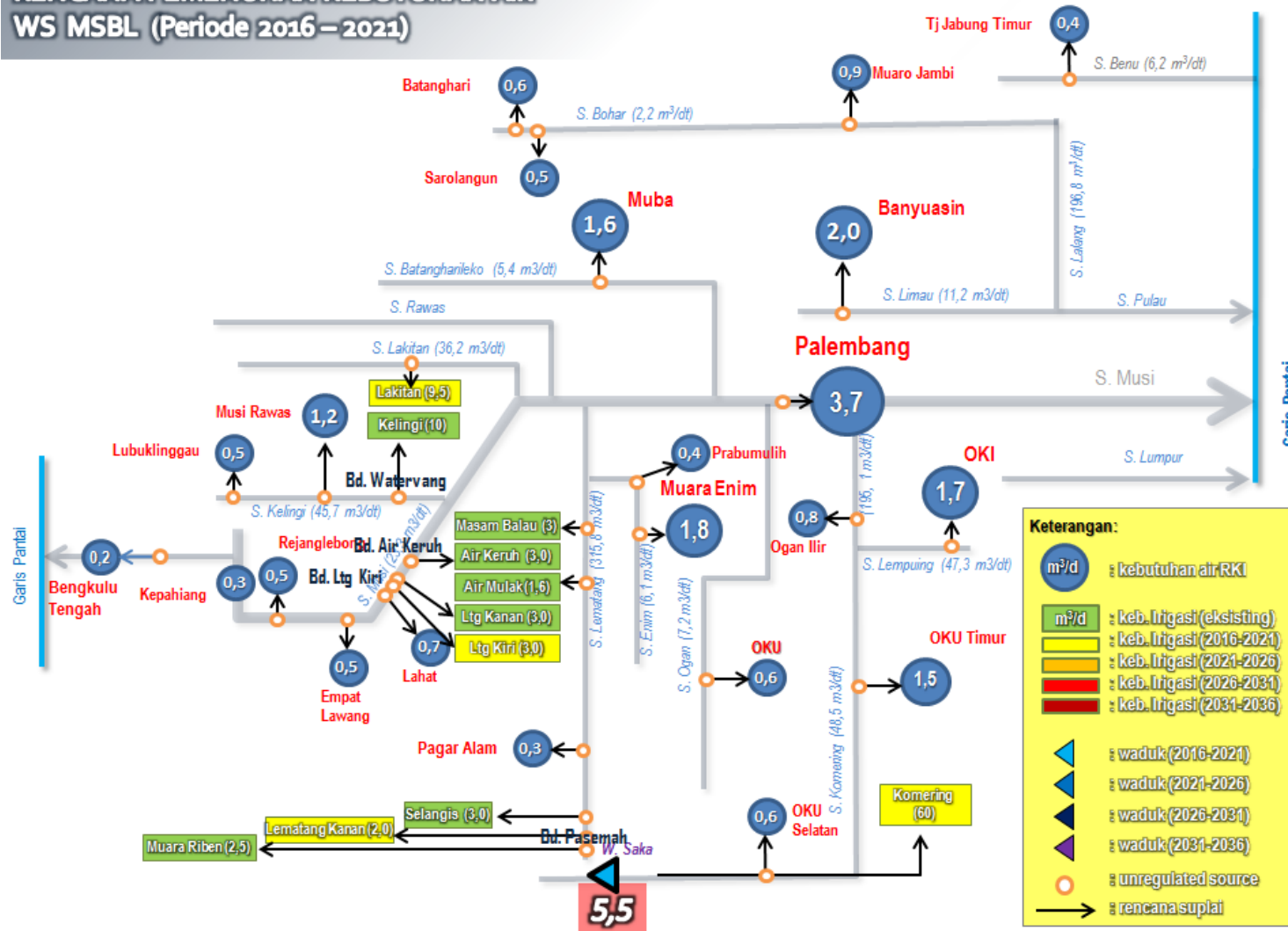
RENCANA PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR WS MSBL (2016)



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5-11 Skenario pemenuhan kebutuhan air eksisting (2016)

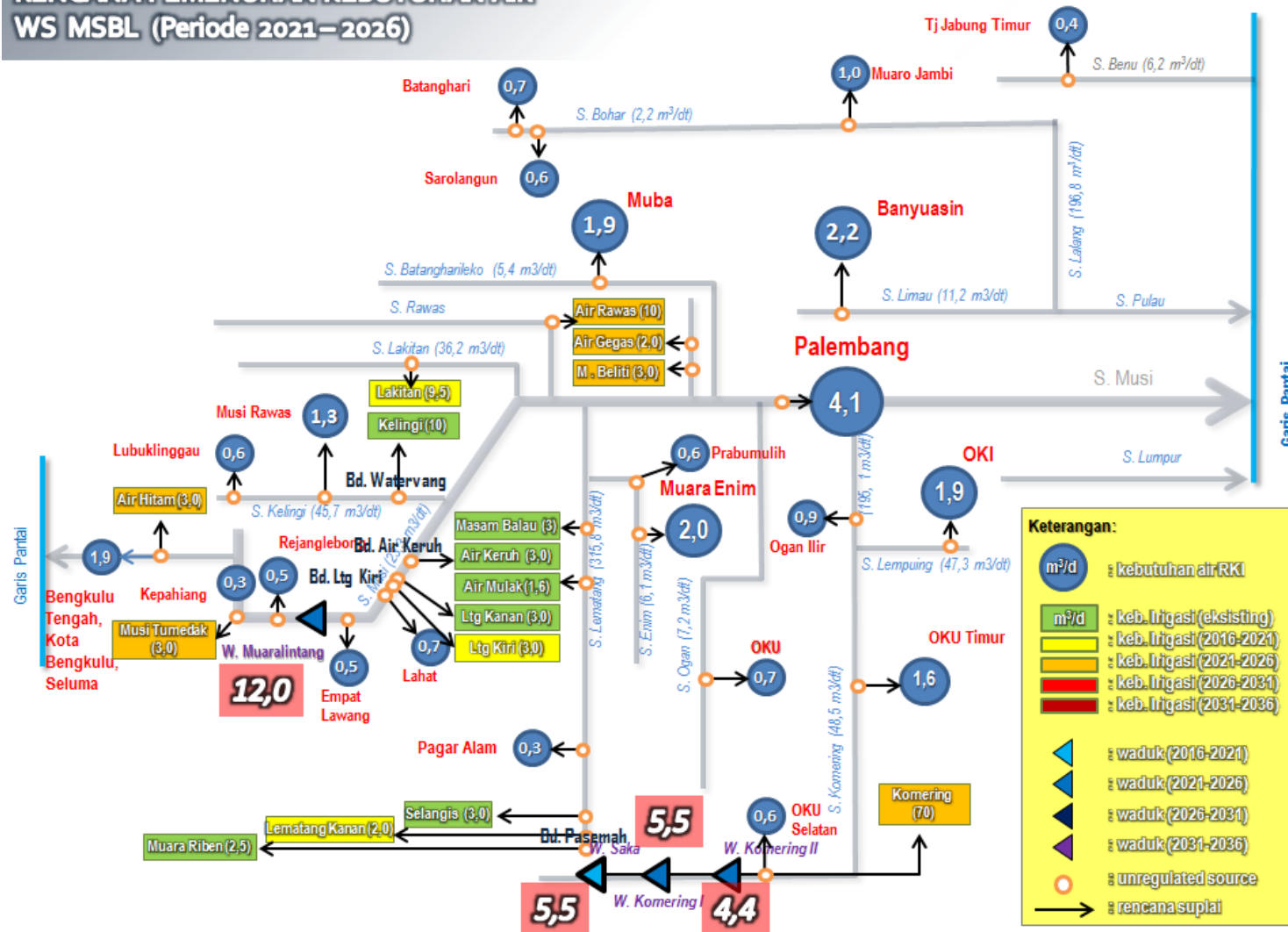
RENCANA PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR WS MSBL (Periode 2016 – 2021)



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5-12 Skenario pemenuhan kebutuhan air eksisting (2016-2021)

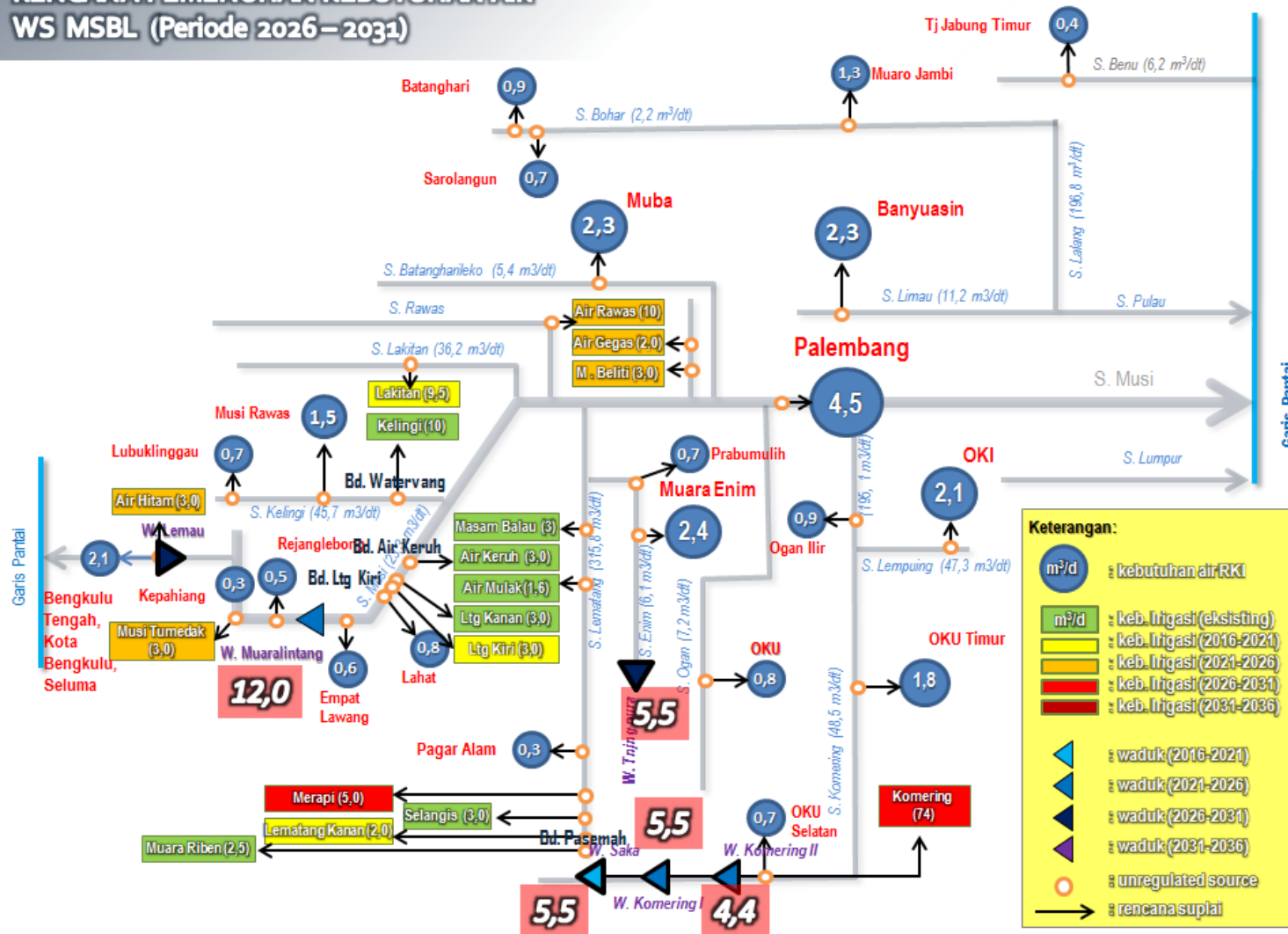
RENCANA PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR WS MSBL (Periode 2021–2026)



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5-13 Skenario pemenuhan kebutuhan air eksisting (2021-2026)

RENCANA PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR WS MSBL (Periode 2026 – 2031)



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5-14 Skenario pemenuhan kebutuhan air eksisting (2026-2031)

RENCANA PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR WS MSBL (Periode 2031–2036)

The map illustrates the water supply network for the Palembang area, showing various reservoirs, treatment plants, and distribution systems. Key locations include Batanghari, Sarolangun, Muba, Banyuasin, Palembang, OKI, OKU, and Komering. The map also shows specific infrastructure like Waduk (reservoirs) and Pipa (pipes).

Keterangan:

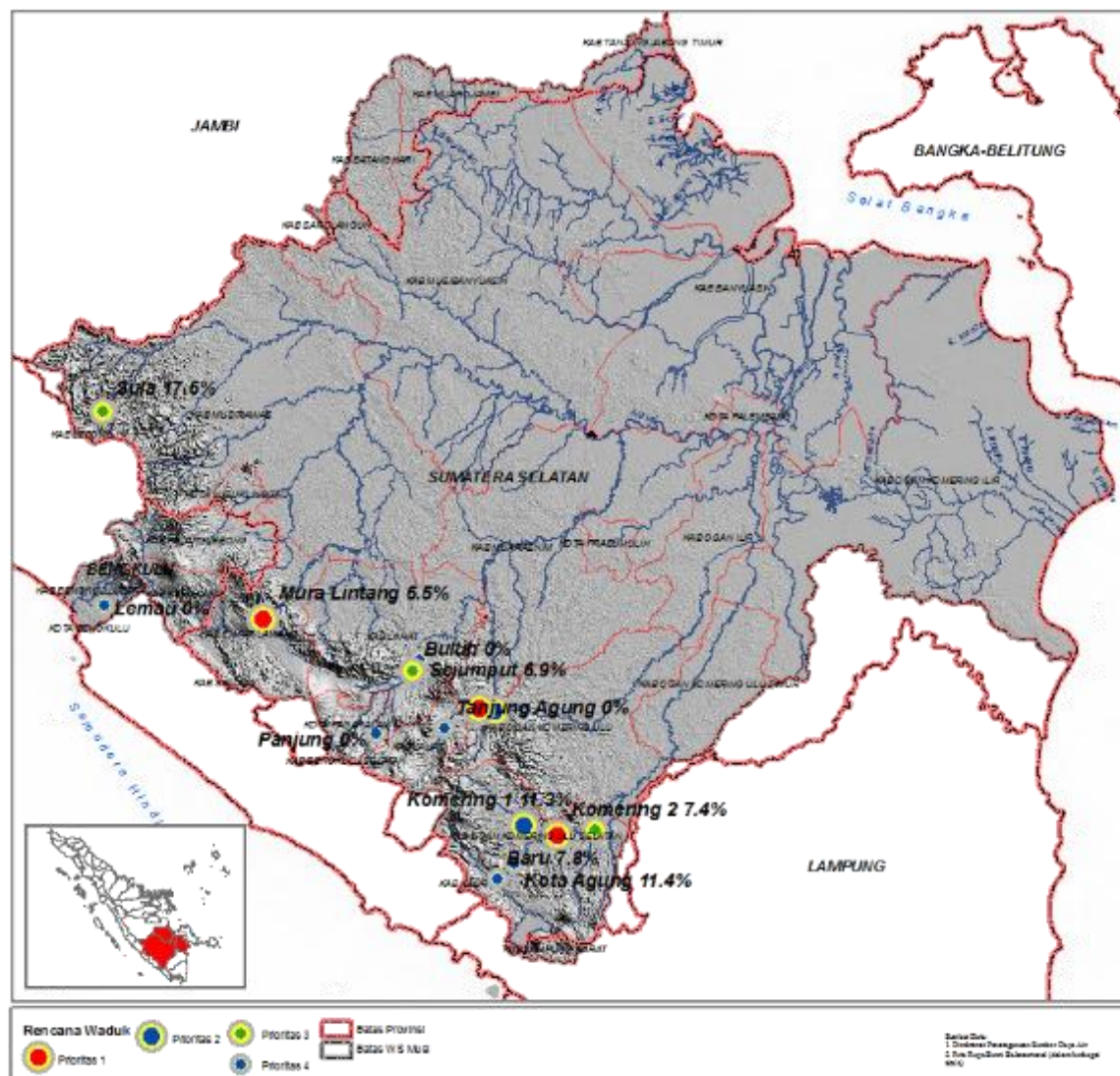
- m³/d = kebutuhan air RKI
- m³/d = keb. Irigasi (eksisting)
- m³/d = keb. Irigasi (2016-2021)
- m³/d = keb. Irigasi (2021-2026)
- m³/d = keb. Irigasi (2026-2031)
- m³/d = keb. Irigasi (2031-2036)
- Waduk (2016-2021)
- Waduk (2021-2026)
- Waduk (2026-2031)
- Waduk (2031-2036)
- Unregulated source
- rencana suplai

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5-15 Skenario pemenuhan kebutuhan air eksisting (2031-2036)

B. Upaya Pemenuhan Kebutuhan Air RKI, Irigasi dan Perikanan

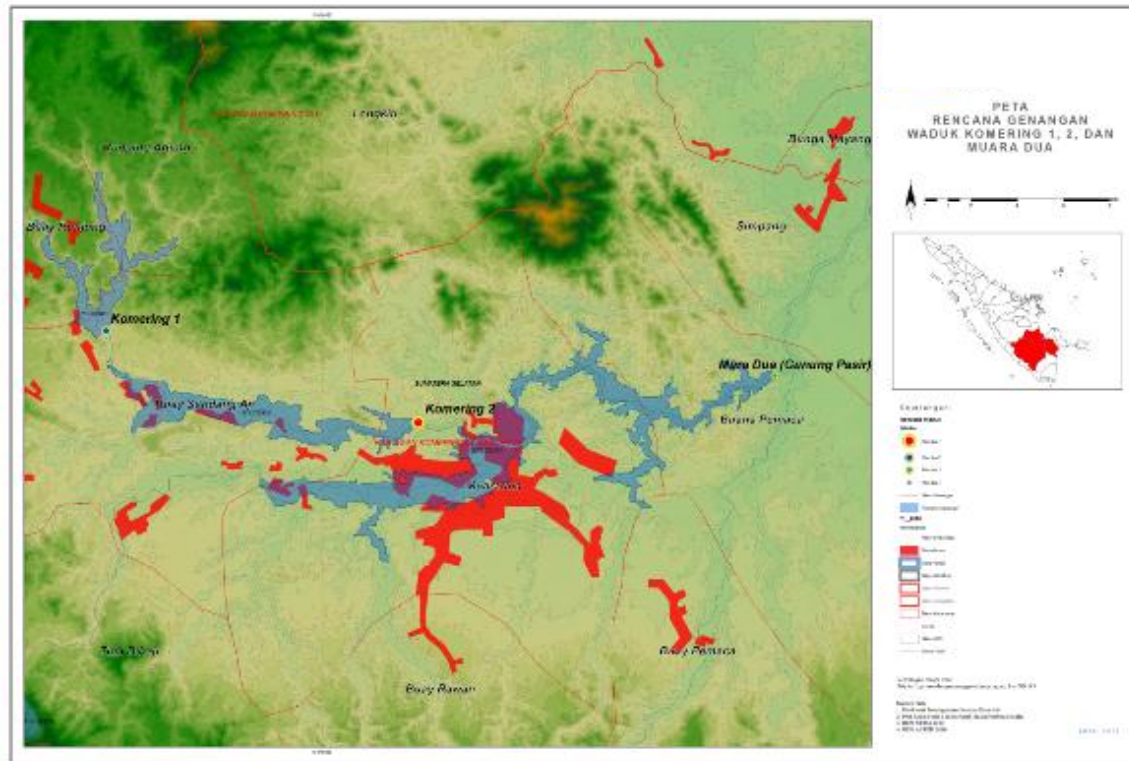
Dalam rangka pemenuhan air RKI, Irigasi dan Perikanan sesuai dengan rencana, diperlukan beberapa upaya yang harus dilakukan dengan batas waktu yang telah ditentukan. Adapun jenis upaya yang harus dilakukan adalah dengan membuat instalasi pengolah air (IPA), optimasi mata air dan IPA yang sudah ada, membuat sumur dalam dan membangun tampungan air (embung/waduk). Rencana waduk di WS MSBL dapat dilihat pada Gambar 5-16 berikut ini.



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5-16 Rencana Waduk di WS MSBL

Selanjutnya potensi waduk yang ada dilakukan analisis kemungkinan genangan untuk mengetahui luas dan volume waduk yang akan dibangun. Potensi genangan waduk dapat dilihat pada Gambar 5-17 berikut ini.



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5-17 Rencana genangan Waduk Komerling 1, Komerling 2, dan Muara Dua

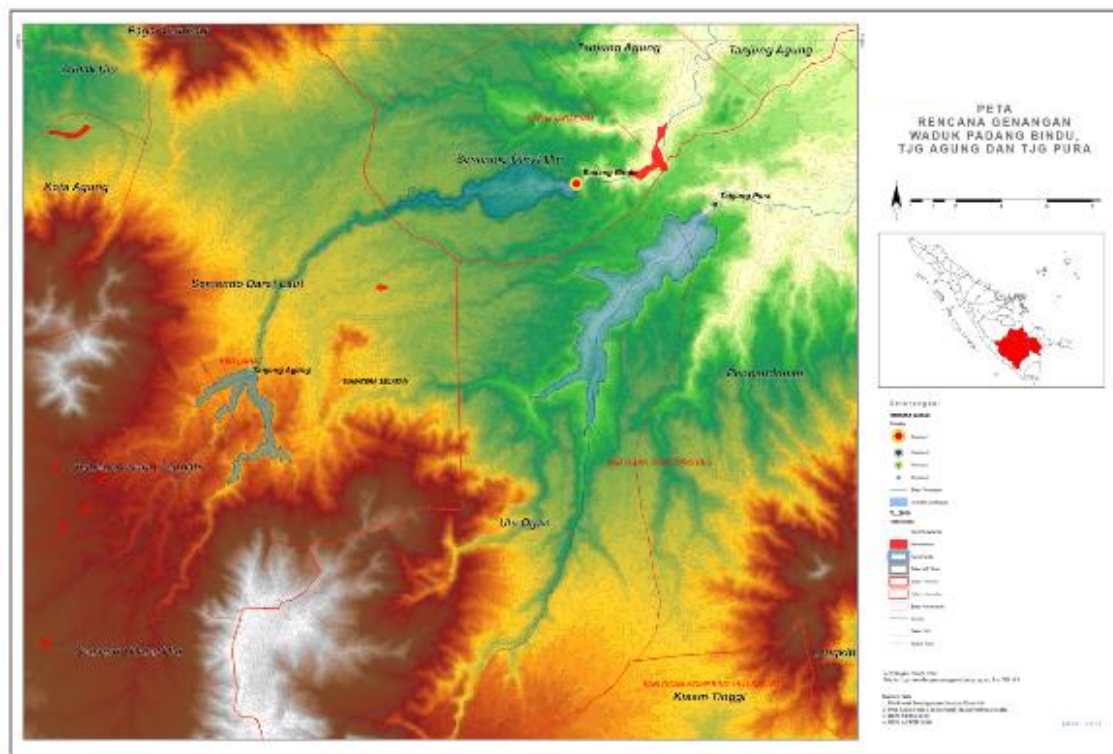
Rencana Waduk Komerling 1 akan berlokasi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, di hulu Sungai Komering. Rencana waduk ini ada berada di tiga wilayah kecamatan, badan bendung akan berada di Kecamatan Buay Sandang Aji dan area genangan berada di Kecamatan Buay Runjung dan Runjung Agung. Luas genangan diperkirakan 731,64 hektar dengan volume tampungan sekitar 139.536.695 M3.

Rencana Waduk Komerling 2 juga akan berlokasi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, di hulu Sungai Komering. Rencana waduk ini ada berada di 2 wilayah kecamatan, badan bendung akan berada di Kecamatan Muara Dua dan area genangan juga berada di Kecamatan

Buay Sandang Aji. Luas genangan diperkirakan 1.271,28 hektar dengan volume tampungan sekitar 937.590.000 M³.

Selanjutnya, rencana Waduk Muara Dua juga akan berlokasi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, di hulu Sungai Komering, badan bendung berada disebelah hilir badan bendung rencana Waduk Komering 2. Rencana waduk ini ada berada di 2 wilayah kecamatan, badan bendung akan berada di Kecamatan Buana Pemaca dan area genangan juga berada di Kecamatan Muara Dua. Luas genangan diperkirakan 2.958,76 hektar dengan volume tampungan sekitar 282.338.776 M³. Rencana waduk ini memiliki potensi yang sangat besar, namun demikian perlu diperhatikan bahwa genangan waduk ini akan menggenangi cukup besar wilayah permukiman.

Ketiga rencana waduk diatas memiliki karakteristik seperti long storage. Jika diperkirakan outflow waduk sebesar 10% dari volume tampungan per tahun, maka dari ketiga waduk tersebut dapat menghasilkan outflow sebesar 1,89 m³/det. Rencana genangan waduk Padang Bindu, Tanjung Pura dan Tanjung Agung dapat dilihat pada Gambar 5-18 berikut ini.



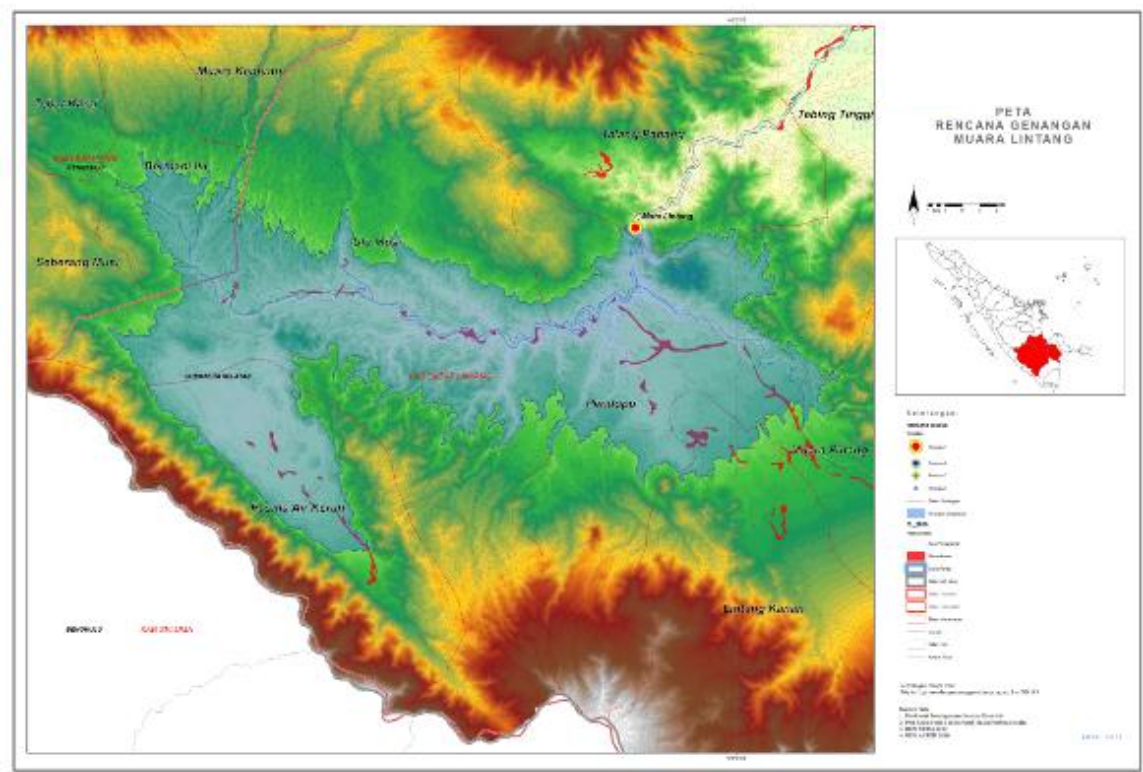
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5-18 Rencana genangan Waduk Padang Bindu, Tanjung Pura dan Tanjung Agung

Kedua waduk ini (Waduk Padang Bindu, Tanjung Pura dan Tanjung Agung) berada dalam kabupaten yang berbeda-beda, yaitu Kabupaten Muara Enim, Lahat dan Ogan Komering Ulu. Dari hasil analisis sementara, yang layak untuk di bangun adalah Waduk Tanjung Pura. Di *cluster* lokasi ini, rencana waduk terbesar adalah Waduk Tanjung Pura dengan luas genangan sekitar 1.651,89 M2 dan potensi volume sebesar 765.967.243 M3. Badan bendung direncanakan berada di Kecamatan Pengandonan, dan genangan sampai ke Kecamatan Ulu Ogan. Semua genangan berada di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Rencana waduk terbesar dalam WS MSBL adalah Waduk Muara Lintang, dengan potensi luas genangan adalah 40.952.56 M2 dan potensi volume waduk adalah 21.632.734.465 M3. Berada di 2 kabupaten, Kabupaten Empat Lawang dan Kabupaten Kepahiang. Meliputi 1 kecamatan di Kabupaten Kepahiang yaitu Kecamatan Bermani Ilir, dan meliputi 6 kecamatan di Kabupaten Empat Lawang yaitu: Pasma Air

Keruh, Ulu Musi, Pendopo, Lintang Kanan, Muara Pinang, dan Talang Padang. Rencana genangan waduk muara lintang dapat dilihat pada Gambar 5-19 berikut ini.



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

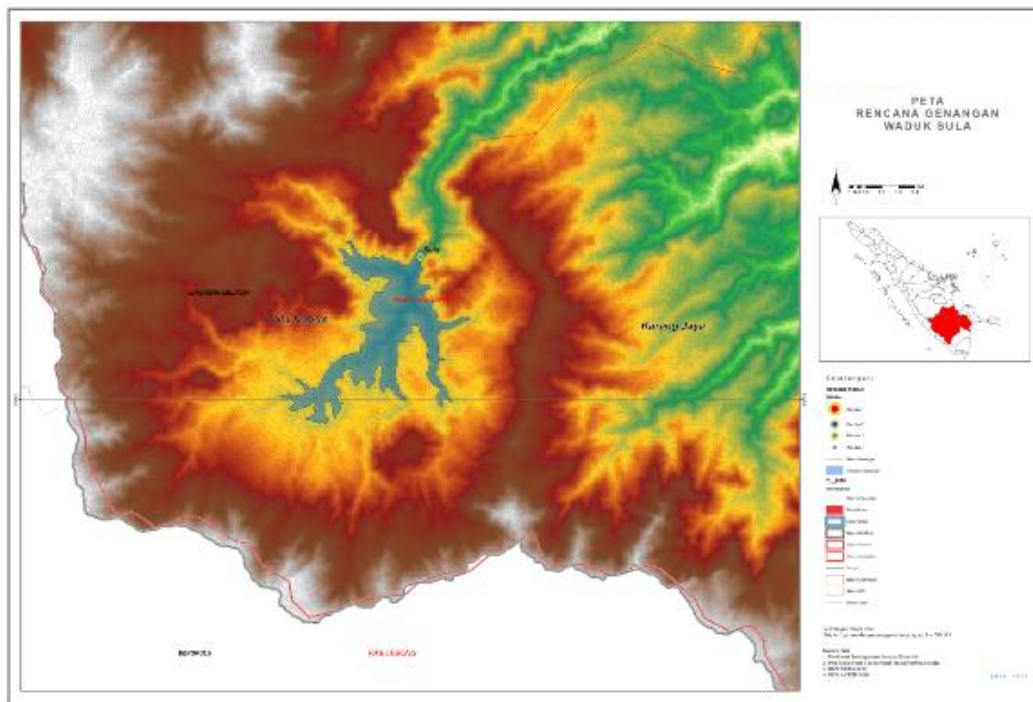
Gambar 5-19 Rencana genangan Waduk Muara Lintang

Selanjut semua potensi waduk di inventarisasi dan di analisis pontensi genangan dan volume waduknya. Hasil analisis genangan dan potensi volume keseluruhan waduk dapat dilihat pada Tabel 5-22 dan Gambar 5-20 berikut:

Tabel 5-22 Hasil Perhitungan Potensi Genangan dan Volume Waduk Rencana

NAMA	VOLUME TAMPUNGAN (M3)	LUAS GENGANGAN (HA)	POTENSI DEBIT OUT FLOW (M3/DET)
Saka	576.988.195,00	3.318,24	1,83
Komering 1	139.536.695,00	731,64	0,44
Komering 2	937.590.000,00	1.271,28	0,55
Lemau	21.893.242,00	218,14	0,07
Muara Dua	282.338.776,00	2.958,76	0,90
Muara Lintang	21.632.734.465,00	40.952,57	68,60
Tanjung Pura	53.130.00,00	1.651,89	2,43

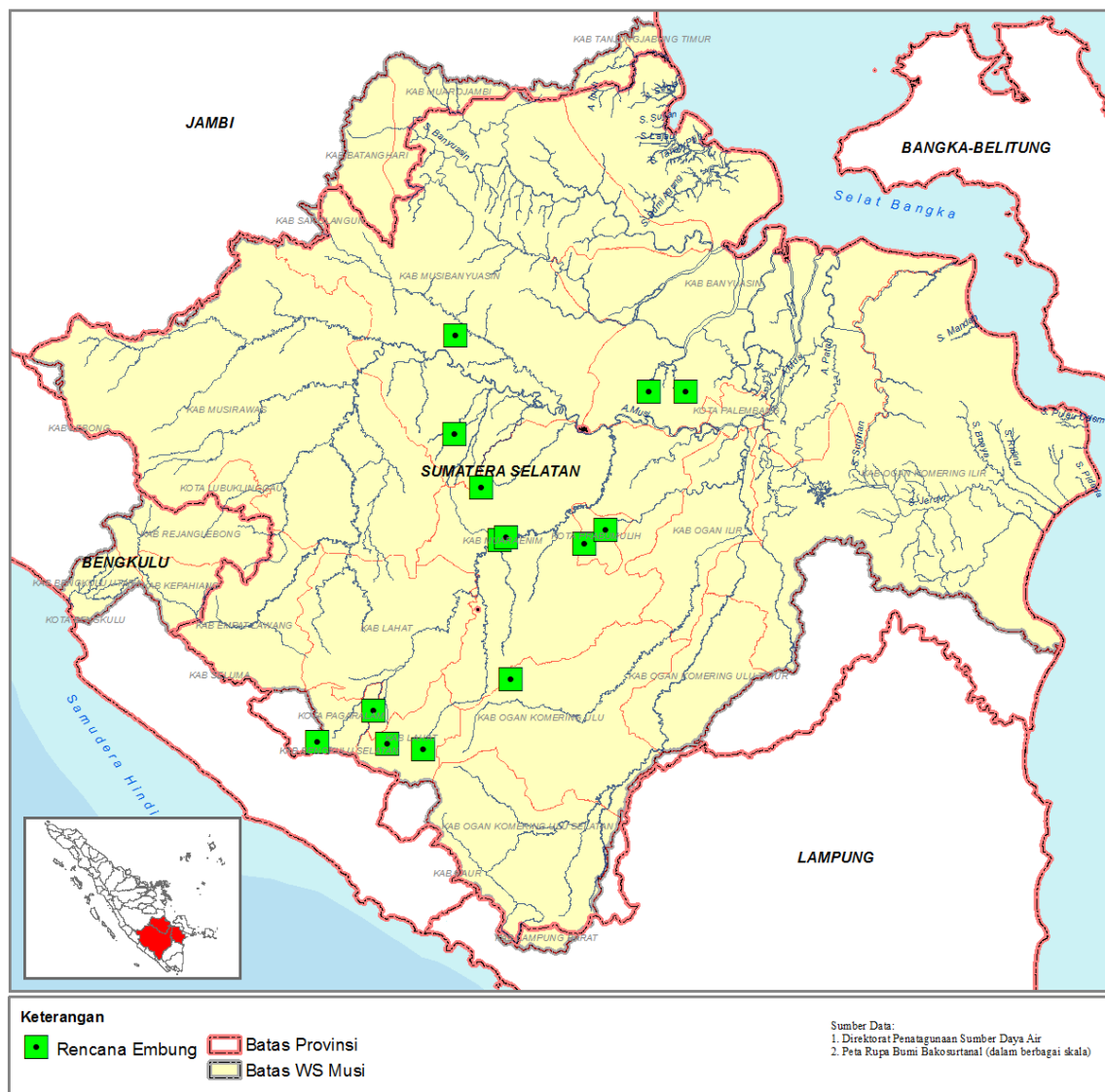
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5-20 Rencana genangan Waduk Sula

Selain potensi waduk, telah diidentifikasi juga beberapa kemungkinan potensi pembangunan embung seperti pada Gambar 5-21 Rencana Embung di WS MSBL.



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5-21 Rencana Embung di WS MSBL

C. Upaya Fisik dan Non Fisik Pendayagunaan Sumber Daya Air

Aspek Penyediaan Sumber Daya Air

1. Melakukan optimalisasi pemanfaatan air Danau Ranau yang terletak di Kab OKU Selatan untuk kegiatan PLTA /mikro hidro 60 MW dan penambahan pasokan air untuk irigasi Komering
Upaya : Studi potensi, SID, DD PLTA /mikro hidro dan penambahan pasokan air untuk irigasi
2. Melakukan pembangunan bendungan Komering I pada DAS Komering Kab OKU Selatan, untuk memenuhi kebutuhan air irigasi Komering

seluas 121.040 ha (termasuk untuk DI Tulangbawang $\pm$ 40.000 ha) dan untuk memanfaatkan potensi PLTA sebesar 37,2 MW

Upaya :

- a. Studi potensi, SID, DD PLTA /mikro hidro dan penambahan pasokan air untuk irigasi
 - b. Studi dan perencanaan irigasi Komering seluas 121.040 ha (termasuk untuk DI Tulangbawang $\pm$ 40.000 ha)
 - c. Pelaksanaan konstruksi bendungan Komering I pada DAS Komering Kab OKU Selatan
 - d. Pembangunan PLTA sebesar 37,2 MW
 - e. Pengooperasian dan pemeliharaan
3. Melakukan pembangunan Waduk Sejempit untuk memenuhi kebutuhan air irigasi, air baku dan pengembangan PLTA 100 MW pada DAS Musi Hulu Kab Empat Lawang

Upaya :

- a. Studi potensi, SID, DD PLTA /mikro hidro dan penambahan pasokan air untuk irigasi
 - b. Pembangunan Waduk Sejempit untuk memenuhi kebutuhan air irigasi, air baku dan
 - c. Pembangunan PLTA 92,8 MW pada DAS Musi Hulu Kab Empat Lawang.
 - d. Pengoperasian waduk dan pemeliharaan.
4. Melakukan pembangunan beberapa Waduk lain untuk memenuhi kebutuhan air irigasi, air baku.

Upaya :

- a. Studi potensi, SID, DD PLTA /mikro hidro dan penambahan pasokan air untuk irigasi
 - b. Pembangunan Waduk untuk memenuhi kebutuhan air irigasi, air baku dan
 - c. Pengoperasian waduk dan pemeliharaan.
5. Melakukan FS SID DD dan Pembangunan Waduk dan PLTM/PLTA

Upaya :

- a. SID dan DD PLTM
 - b. FS dan DD PLTA
 - c. Melakukan pembangunan Waduk Buluh pada Sub DAS Lematang, Kab Muara Enim
 - d. Pembangunan PLTM
 - e. Pembangunan PLTA
 - f. Operasi dan Pemeliharaan PLTM dan PLTA
6. Penyediaan kebutuhan air untuk berbagai keperluan

Upaya :

Non Fisik :

- a. Pembebasan lahan untuk pengembangan jaringan transmisi dan distribusi di perkotaan
- b. SID Penyediaan Air Baku Kec. Ulu MSBL, Kel. Muara Enim, Kec. Pedamaran Timur, Kec. Rambang, Kec. Jaya, Kec. Muara Kuang, Kec. Lubuk Jaya, Kota Pagar Alam, Kec. Air Lau
- c. Pemeliharaan intake Air Baku dan transmisi utama, jaringan air
- d. Kegiatan terkait vegetasi dan pengelolaan DAS pada sekitar kawasan intake.
- e. Pemantauan kualitas air dan melakukan monitoring secara berkala.
- f. Kegiatan perbaikan minor dan pemeliharaan intake Air Baku dan transmisi utama
- g. Pengelolaan dan pemeliharaan jaringan penyediaan Air Baku
- h. Desain tampungan air baku untuk suplai PDAM di Sekayu, Lubuk Linggau, dan Muara Enim.

Fisik :

- a. Pembangunan Sarana Penyediaan Air Baku Kec. Kota Agung
- b. Pembangunan Sarana Penyediaan Air Baku Kec. Bunga Mas
- c. Pembangunan Sarana Penyediaan Air Baku Kota Lahat Tahap 1 (3 Tahap)
- d. Pembangunan Sarana Penyediaan Air Baku Tanah Abang
- e. Pembangunan Sarana penyediaan Air Baku Sukarami
- f. Pembangunan jaringan penyediaan Air Baku.

- g. Pembangunan Sarana penyediaan Air Baku Kec. Tuah Negeri
 - h. Pembangunan jaringan transmisi utama suplai air baku pada PDAM Lubuk Linggau, Muara Enim, dan Sekayu.
7. Menyiapkan FS, DED, Amdal, untuk penyediaan air baku untuk rencana pengembangan pelabuhan laut Tanjung Api-Api, kawasan Jakabaring sport city.
- Upaya :
- a. Pengukuran dan Perencanaan Intake, Sistem Transmisi Utama, WTP, dan Jaringan Distribusi
 - b. Pembangunan Intake dan Transmisi Utama
 - c. Pembangunan WTP dan Distribusi Utama
 - d. Pembangunan Jaringan Distribusi
8. Melakukan penyediaan air bersih untuk kota Palembang dan ibu kota kabupaten lain pada WS MSBL termasuk Kota Terpadu Mandiri (KTM)
- Upaya :
- a. Pengukuran dan Perencanaan Intake, Sistem Transmisi Utama, WTP, dan Jaringan Distribusi
 - b. Pembangunan Intake dan Transmisi Utama
 - c. Pembangunan WTP dan Distribusi Utama
 - d. Pembangunan Jaringan Distribusi

Aspek Penggunaan Sumber Daya Air

1. Mengoptimalkan pemanfaatan lahan pasang surut, lebak, lahan irigasi dan tadah hujan dengan melakukan perluasan areal dan optimalisasi lahan
- Upaya :
- a. Studi sosial ekonomi pada rencana lokasi jaringan infrastruktur jaringan rawa lebak, lahan pasang surut, dan irigasi mikro
 - b. Studi sosial ekonomi pada rencana lahan irigasi baru, dan rencana lokasi jaringan irigasi
 - c. Pembangunan intake, saluran, bangunan pengatur, pada lahan yang untuk sementara tidak diusahakan (STD) seluas 107.000 ha (70.000

ha rawa lebak dan 37.000 ha lahan pasang surut), pengembangan tata air mikro 89.784 ha

- d. Pembangunan Jaringan Irigasi D.I. Air Lakitan: Sal. Induk, sal sek dan Bang. Pelengkap (lanjutan)
 - e. Pembangunan D.I. Komering dan Lempuing (Lanjutan), pembangunan saluran sekunder dan tersier, OM equipment, pembebasan tanah
 - f. Pembangunan Jaringan Irigasi D.I. Lintang Kiri: Bendung dan Kantong Lumpur, Saluran Induk, Saluran Sekunder, Saluran Tersier, dan 'Pembebasan Tanah
 - g. Pembangunan D.I. Air Rawas : Bendung dan Kantong Lumpur, Saluran Induk, Saluran Sekunder, Saluran Tersier
2. Melakukan operasi, pemeliharaan serta rehabilitasi daerah irigasi :
- Upaya :
- a. SID areal irigasi baru sawah 10.850 ha, DD jaringan irigasi, dan pembangunan bangunan utama jaringan irigasi dan cetak sawah
 - b. Rehabilitasi Jar. Irigasi D.I. Kelingi Tugumulyo, D.I. Air Keruh, D.I. Muara Riben, D.I. Lintang Kanan, Sal. Sek. Belitang I-II-III, Sal. Sek. Komering Selatan, Sal. Sek. Komering Utara, Sal. Sek. Macak I, Jar. Irigasi D.I. Air Mulak
 - c. Pra. FS/FS/SID DI. Muara Beliti Kab. MSBL Rawas, Pra. FS/FS/SID DI. Dangku Kiri/Kanan Kab. Muara Enim,
 - d. Studi AMDAL DI. Air Rawas 10.000 ha, DI. Lintang Kiri 3.000 ha
 - e. & P Bendung Perjaya, Way Handak dan Karang Anyar, Pintu Pengatur Ranau dan Pompanisasi Perjaya, Ranau, Way Handak dan Karang Anyar, DI Kelingi Tugumulyo (10.163 ha), DI. Air Lakitan (4.750 ha), DI. Air Keruh (3.500 ha), DI. Lintang Kanan (4.753 ha), DI. Air Mulak (3.500 ha), DI. Muara Riben (625 ha)
 - f. & P Rutin Jaringan (46.222 ha). OP Berkala Paket II Wil. Pengamat Komering Selatan, Pengamat Komering Utara, Pengamat Macak I dan II, Pengamat Belitang I, II, III.

- g. Pembangunan lanjutan pekerjaan intake, saluran, bangunan pengatur, pada lahan yang untuk sementara tidak diusahakan (STD) seluas 107.000 ha (70.000 ha rawa lebak dan 37.000 ha lahan pasang surut), pengembangan tata air mikro 89.784 ha
 - h. Pembangunan lanjutan jaringan irigasi areal irigasi baru 10.850 ha, pengoperasian dan lanjutan cetak sawah
 - i. Pembangunan D.I. Air Rawas : jaringan irigasi, saluran sekunder dan tersier.
 - j. & P : DI. Air Rawas 10.000 ha, DI. Lintang Kiri 3.000 ha
 - k. & P Jaringan Irigasi D.I. Lintang Kiri: Bendung dan Kantong Lumpur, Saluran Induk, Saluran Sekunder, Saluran Tersier, dan 'Pembebasan Tanah
 - l. & P D.I. Air Rawas : Bendung dan Kantong Lumpur, Saluran Induk, jaringan irigasi, saluran sekunder dan tersier.
 - m. & P Jar. Irigasi D.I. Kelingi Tugumulyo, D.I. Air Keruh, D.I. Muara Riben, D.I. Lintang Kanan, Sal. Sek. Belitang I-II-III, Sal. Sek. Komering Selatan, Sal. Sek. Komering Utara, Sal. Sek. Macak I, Jar. Irigasi D.I. Air Mulak
 - n. & P : DI. Muara Beliti Kab. MSBL Rawas, OP : DI. Dangku Kiri/Kanan Kab. Muara Enim
3. Meningkatkan produksi padi menjadi 10 juta ton
- Upaya :
- a. SID Daerah Irigasi Air Gegas 3.500 Ha, Jaringan Tersier D.I. Air Lakitan (3.500 ha).
 - b. Pembentukan dan Pemberdayaan P3A Soft Komponen D.I. Air Lakitan (PIRIMP), Kegiatan Capacity Building D.I. Air Lakitan,
 - c. Pelatihan dan workshop
4. Meningkatkan produksi padi menjadi 15,00 juta ton
- Upaya :
- a. Pembangunan lanjutan jaringan irigasi areal irigasi baru 10.850 ha, pengoperasian dan lanjutan cetak sawah. Intensifikasi pada daerah irigasi eksisting Kab Lahat, Kab Muara Enim, Kab OKU Timur.

- b. Pembangunan lanjutan, OP D.I. Linang Kiri : Bendung dan Kantong Lumpur, Saluran Induk, Saluran Sekunder, Saluran Tersier
5. Melakukan O dan P daerah irigasi Komering (46.222 ha) dan OP Bendung untuk daerah irigasi yang menjadi kewenangan pusat
- Upaya :
- a. Pelatihan dan penguatan organisasi P3A Soft Komponen D.I. Air Lakitan (PIRIMP), Kegiatan Capacity Building D.I. Air Lakitan
 - b. SID Daerah Irigasi Air Gegas 3.500 Ha, Jaringan Tersier D.I. Air Lakitan (3.500 ha)
 - c. Pelatihan dan penguatan organisasi P3A Soft Komponen D.I. Air Lakitan (PIRIMP), Kegiatan Capacity Building D.I. Air Lakitan
 - d. & P daerah irigasi Komering (46.222 ha) dan OP Bendung
 - e. & P: Daerah Irigasi Air Gegas 3.500 Ha, Jaringan Tersier D.I. Air Lakitan (3.500 ha)
 - f. & P : DI. Muara Beliti Kab. MSBL Rawas, OP : DI. Dangku Kiri/Kanan Kab. Muara Enim,
 - g. & P : DI. Air Rawas 10.000 ha, DI. Lintang Kiri 3.000 ha
 - h. Pengoperasian dan perbaikan minor daerah irigasi 10.850 ha. Intensifikasi pada daerah irigasi eksisting Kab Lahat, Kab Pagar Alam dan Kab Empat Lawang.
 - i. & P D.I. Linang Kiri : Bendung dan Kantong Lumpur, Saluran Induk, Saluran Sekunder, Saluran Tersier
6. Melakukan O dan P daerah irigasi Komering (60.378 ha) dan OP Bendung untuk daerah irigasi yang menjadi kewenangan pusat.
- Upaya : O dan P daerah irigasi Komering (60.378 ha) dan OP Bendung
7. Pengelolaan dan pengembangan prasarana jaringan irigasi dan rawa
- Upaya :
- a. SID: Air Lakitan Kab.MSBL Rawas (7500 ha), Komering (termasuk areal lempuing) 14156 ha, Air Lintang Kiri (Empat Lawang, 3.037 ha), Air Rawas (MSBL Rawas, 2.000 ha), 4 sumur eksplorasi, 5 JIAT

- b. SID: DI Kelingi Tugumulyo, Air Tupak, Air Keruh, Muara Riben, Air Mulak, Lintang Kanan, Belitang I,II,III, Komering Selatan, Belitang, Macak
 - c. SID : Areal Lempuing Kab.OKI (8.500 ha), Air Rawas (Musi Rawas, 8.000 ha), DI. Lematang di Kota Pagar Alam (3.000 ha)
 - d. Pembangunan rehabilitasi daerah irigasi Air Lakitan Kab.Musi Rawas (7500 ha), Komering (termasuk areal lempuing) 14156 ha, Air Lintang Kiri (Empat Lawang, 3.037 ha), Air Rawas (Musi Rawas, 2.000 ha), 4 sumur eksplorasi, 5 JIAT
 - e. Pelaksanaan konstruksi rehabilitasi daerah irigasi : DI Kelingi Tugumulyo, Air Tupak, Air Keruh, Muara Riben, Air Mulak, Lintang Kanan, Belitang I,II,III, Komering Selatan, Belitang, Macak
 - f. Pelaksanaan konstruksi rehabilitasi daerah irigasi : Areal Lempuing Kab.OKI (8.500 ha), Air Rawas (Musi Rawas, 8.000 ha), DI. Lematang diKota Pagar Alam (3.000 ha)
 - g. Pelaksanaan konstruksi rehabilitasi daerah irigasi : DI Kelingi Tugumulyo, Air Tupak, Air Keruh, Muara Riben, Air Mulak, Lintang Kanan, Belitang I,II,III, Komering Selatan, Belitang, Macak
 - h. & P: Areal Lempuing Kab.OKI (8.500 ha), Air Rawas (Musi Rawas, 8.000 ha), DI. Lematang di Kota Pagar Alam (3.000 ha)
 - i. & P : DI Kelingi Tugumulyo, Air Tupak, Air Keruh, Muara Riben, Air Mulak, Lintang Kanan, Belitang I,II,III, Komering Selatan, Belitang, Macak
8. Melakukan Pembangunan Daerah Rawa Pasut
- Upaya :
- a. SID dan DD : Sukaputih, Lebak Lebung Buai, Lebak Pauh, Adum Manis, Tg.Gelam Cinta Manis
 - b. SID dan DD : Sugihan kanan, Sungai Lumpur, Pasut Delta Telang I, II, Delta Upang, Sugihan Kiri, Pasut Delta Saleh, Karang agung Hulu, Karang Agung Tengah, Karang Agung Hilir, DR Mesuji Gajah mati, Pulau Rimau

- c. SID dan DD : Review Desain DR Pasut Karang Agung Hilir, Delta Saleh, Upang
- d. SID dan DD : Studi Potensi DR Non Pasut Lebak Jejawi,
- e. SID dan DD : Review Desain DR Pasut Sugihan kiri (8.300 Ha), Karang Agung Hulu (5000 Ha), Mesuji Gajah Mati (8.500 Ha) di Kab. OKI,
- f. SID dan DD : DR Non Pasut Lebak Pauh, Karya Mulia
- g. SID dan DD : DR Non Pasut Arisan MSBL, Lebak Putak, Tanjung Lubuk
- h. SID dan DD : DR. Lebak Tobong, Lebak Pauh, Lebak Palas, Lebak Bakung, Tanjung Seteko, Tanjung Pering,
- i. SID dan DD : DR Pasut Karang Agung Hilir, Delta Saleh, Upang,
- j. SID dan DD : DR Non Pasut Lebak Jejawi
- k. SID dan DD : DR Pasut Sugihan kiri (8300 Ha), Karang Agung Hulu (5000 Ha), Mesuji Gajah Mati (8500 Ha) di Kab. OKI
- l. SID dan DD : DR Non Pasut Arisan MSBL, Lebak Putak, Tanjung Lubuk
- m. Pelaksanaan konstruksi saluran, pintu, dan drainase: Sukaputih, Lebak Lebung Buai, Lebak Pauh, Adum Manis, Tg.Gelam Cinta Manis
- n. Pelaksanaan konstruksi saluran, pintu, dan drainase: Sugihan kanan, Sungai Lumpur, Pasut Delta Telang I, II, Delta Upang, Sugihan Kiri, Pasut Delta Saleh, Karang agung Hulu, Karang Agung Tengah, Karang Agung Hilir, DR Mesuji Gajah mati, Pulau Rimau
- o. Pelaksanaan konstruksi saluran, pintu, dan drainase: DR Pasut Karang Agung Hilir, Delta Saleh, Upang,
- p. Pelaksanaan konstruksi saluran, pintu, dan drainase: DR Non Pasut Lebak Jejawi
- q. Pelaksanaan konstruksi saluran, pintu, dan drainase: DR Pasut Sugihan kiri (8.300 Ha), Karang Agung Hulu (5000 Ha), Mesuji Gajah Mati (8.500 Ha) di Kab. OKI

- r. Pelaksanaan konstruksi saluran, pintu, dan drainase: DR Non Pasut Arisan Musi, Lebak Putak, Tanjung Lubuk
 - s. Pelaksanaan konstruksi saluran, pintu, dan drainase: Daerah Rawa Lebak Tobong, Lebak Pauh, Lebak Palas, Lebak Bakung, Tanjung Seteko, Tanjung Pering,
 - t. Lanjutan Pelaksanaan konstruksi saluran, pintu, dan drainase: Sugihan kanan, Sungai Lumpur, Pasut Delta Telang I, II, Delta Upang, Sugihan Kiri, Pasut Delta Saleh, Karang agung Hulu, Karang Agung Tengah, Karang Agung Hilir, DR Mesuji Gajah mati, Pulau Rimau
9. Melakukan Kegiatan OP Rawa Pasut
- Upaya :
- a. dan P : DR Pasut Sukapulih (3000 Ha), Non Pasut Lebak Lebong Burai (500 Ha),
 - b. O dan P : DR Pasut Karang Agung Hilir, Delta Saleh, Upang,
 - c. O dan P : DR Non Pasut Lebak Jejawi,
 - d. O dan P : DR Pasut Sugihan kiri (8.300 Ha), Karang Agung Hulu (5000 Ha), Mesuji Gajah Mati (8.500 Ha) di Kab. OKI,
 - e. O dan P : DR Non Pasut Lebak Pauh, Karya Mulia
 - f. O dan P : DR Non Pasut Arisan MSBL, Lebak Putak, Tanjung Lubuk
 - g. O dan P : Daerah Rawa Lebak Tobong, Lebak Pauh, Lebak Palas, Lebak Bakung, Tanjung Seteko, Tanjung Pering,
 - h. O dan P : DR Pasut Sukapulih (3000 Ha), Non Pasut Lebak Lebong Burai (500 Ha),
10. Kajian pembangunan embung di hulu PLTA Musi, kab.Rejang Lebong untuk suppleksi kebutuhan air irigasi di Kab. Empat Lawang
- Upaya :
- a. SID dan DD embung air baku Kab. Rejang Lebong dan Kab. Empat Lawang dan operasi embung
 - b. Sosialisasi pelaksanaan konstruksi embung airbaku, operasi dan pemeliharaan

- c. Pelaksanaan konstruksi embung air baku, operasi dan pemeliharaan : kab.Rejang Lebong dan Kab. Empat Lawang, dan operasi embung
- d. Operasi dan pemeliharaan embung : kab.Rejang Lebong dan Kab. Empat Lawang

Aspek Pengembangan Sumber Daya Air

1. Melakukan pengembangan/penyediaan air baku di beberapa Kab/Kota di Sumsel dalam rangka meningkatkan akses pelayanan air bersih 65% untuk perkotaan dan perdesaan

Upaya :

- a. Pembangunan Sarana Penyediaan Air Baku Desa Slawi Kec. Kota Lahat, Kec. Gumay Ulu, Tanjung Sakti.
- b. Pembangunan Sarana Penyediaan Air Baku di S. Warkuk, S. Are, SadangAji, Kecamatan Semendo Darat (Lanjutan), 11 Kecamatan Kab. Musi Banyuasin, Kab.Okus Selatan (Lanjutan), Kota Palembang
- c. & P, Kab. Lahat dan Kab. MURA (Lanjutan), Muara Beliti Kab. Musi Rawas.
- d. & P: Sarana Penyediaan Air Baku 60 ltr/dt di Kab. Musi Banyuasin, Kec. Gumai Ulu 30 ltr/dt Kab. Lahat, Sarana Penyediaan Air Baku di Kec. Semendo Darat (lanjutan)
- e. & P: Sarana Penyediaan Air Baku Kec. Tanah Abang 20 ltr/dt di Kab. Muara Enim, Kec. Tanjung Agung Kab. Muara Enim, Kec. Tebat Agung Kab. Muara Enim, Tanjung Terang Kec. Rambutan Kab.
- f. Banyuasin
- g. Pembangunan sarana Penyediaan air baku Kec. Tebing Tinggi, Kec Ulu Musi, Kec. Talang Padang, Kel. Muara Enim, Kec. Pedamaran Timur, Kec. Rambang, Kec. Karang Jaya, Muara Kuang, Kec. Lubuk Raja,
- h. & P : Sarana Penyediaan Air Baku 60 ltr/dt di Kab. Musi Banyuasin, Kec. Gumai Ulu 30 ltr/dt Kab. Lahat, Sarana Penyediaan Air Baku di

Kec. Semendo Darat (Lanjutan), pembangunan sarana penunjang dan perbaikan kondisi vegetasi disekitar intake.

i. & P Sarana Penyediaan Air Baku Kec. Tanah Abang 20 ltr/dt di Kab. Muara Enim

2. Melanjutkan pengembangan/penyediaan air baku di beberapa Kab/Kota di Sumsel dalam rangka meningkatkan akses pelayanan air bersih 75% untuk perkotaan dan perdesaan

Upaya : Pelaksanaan Konstruksi Sarana Air baku: Kec. Tanjung Agung Kab. Muara Enim, Kec. Tebat Agung Kab. Muara Enim, Tanjung Terang Kec. Rambutan Kab. Banyuasin

3. Melanjutkan pengembangan/penyediaan air baku di beberapa Kab/Kota di Sumsel dalam rangka meningkatkan akses pelayanan air bersih 90% untuk perkotaan dan perdesaan

Upaya :

a. Pembangunan Intake dan Jaringan Pipa Transmisi Air Baku : Babat Toman, RantauAlai, Kec. Air Lau, Kec. Kota Agung, Kec. Bunga Mas, Tanjung Sakti, Pedesaan, Kab. Lahat (Penggadaan Mesin Pompa Submergible),

b. Pembangunan Intake dan Jaringan Pipa Transmisi Air Baku : Banyuasin III, Kec. Muara Sugihan, Penungkal Abab, Kec. Pedamaran Timur, Kec. Tugumulyo, Lempuing, Kec. Srinanti, Kayu Agung, SP. Padang, Ulak Mangun Jaya

c. Pembangunan sarana penunjang dan perbaikan kondisi vegetasi disekitar intake, dan perbaikan minor.

4. Melakukan pemeliharaan ruas sungai MSBL dan anak MSBL untuk jalur pelayaran sungai

Upaya :

a. Normalisasi alur sungai Lematang, Rawas, Kelingi, Semangus, Batanghari Leko, Lakitan, Ogan, Komering

b. Pembangunan sarana untuk masyarakat pengguna transportasi air. Pembangunan sarana pendukung, keamanan, kebersihan, dan sanitasi yang terawat

- c. & P berkala pengerukan sedimen sungai, pada Lematang, Rawas, Kelingi, Semangus, Batanghari Leko, Lakitan, Ogan, Komering, Perbaikan minor bangunan sepanjang sungai ; tanggul, bronjong, gebalan rumput, green belt

Aspek Pengusahaan Sumber Daya Air

1. Melakukan inventarisasi pengguna air oleh kalangan industri dan perdagangan : volume, sumber air, pembuangan limbah, dan menghitung besaran iuran jasa penggunaan air (atau istilah lain) yang telah disetor ke Dispenda

Upaya :

- a. Melakukan inventarisasi pengguna air oleh kalangan industri dan perdagangan : volume, sumber air, pembuangan limbah, dan menghitung besaran iuran jasa penggunaan air (atau istilah lain) yang telah disetor ke Dispenda
 - b. Menyusun Perda penerima manfaat menanggung biaya jasa pengelolaan Sumber Daya Air. Persiapan sosialisasi dan pembahasan dengan TKPSDA
2. Membuat Pilot Proyek Penerima Manfaat Menanggung Biaya Jasa Pengelolaan Sumber Daya Air Pada WS. MSBL

Upaya:

- a. Membuat Pilot Proyek Penerima Manfaat Menanggung Biaya Jasa Pengelolaan Sumber Daya Air Pada WS. MSBL
 - b. Menetapkan Perda penerima manfaat menanggung biaya jasa pengelolaan Sumber Daya Air. Sosialisasi dan pembahasan dengan TKPSDA
3. Penerapan biaya terhadap pengusahaan sumber daya air tanpa mengabaikan fungsi sosial Sumber Daya Air

Upaya :

- a. Melakukan penerapan Penerima Manfaat Menanggung Biaya Jasa Pengelolaan Sumber Daya Air Untuk Berbagai Keperluan Pada WS. MSBL

- b. Penguatan hukum berlakunya Perda penerima manfaat menanggung biaya jasa pengelolaan Sumber Daya Air. Sosialisasi dan pelatihan yang terdiri dari : Penyusunan, Penetapan dan Penerapan
- 4. Menetapkan kriteria bagian Sumber Daya Air yang dapat dilakukan pengusahaan dengan tetap mengutamakan kepentingan publik.

Upaya :

- a. Studi neraca air pada DAS sungai yang dimanfaatkan untuk industri, perkebunan, dan agro-industri. Studi potensi. Perencanaan tampungan/embung, intake, dan transmisi utama untuk air baku industri/agro-industri.
 - b. Pengelolaan lingkungan kawasan sumber air bersama dengan masyarakat dan organisasi masa.
 - c. Kegiatan pembangunan tampungan bersama dengan pelaku usaha pemanfaat potensi air
5. Melakukan Pemberdayaan P3A di Daerah Irigasi di seluruh Kab/Kota di WS MSBL

Upaya :

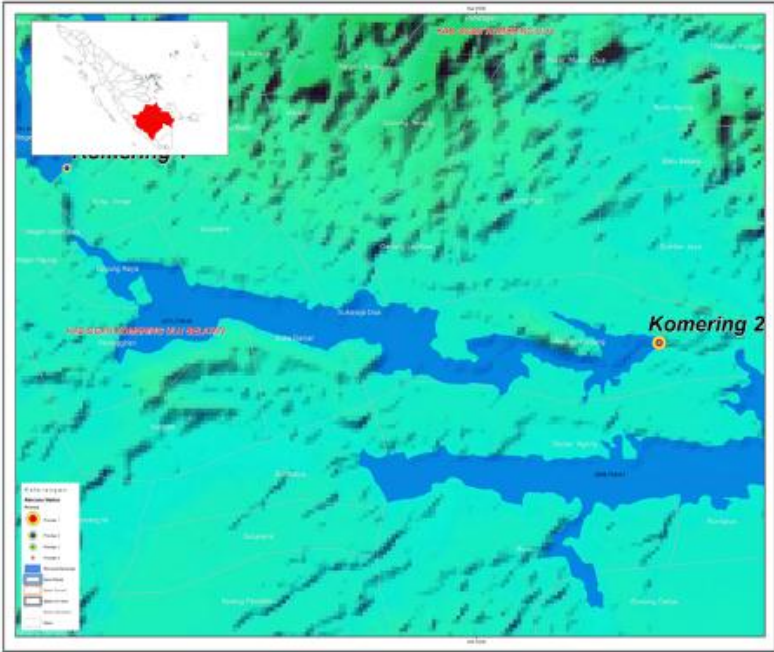
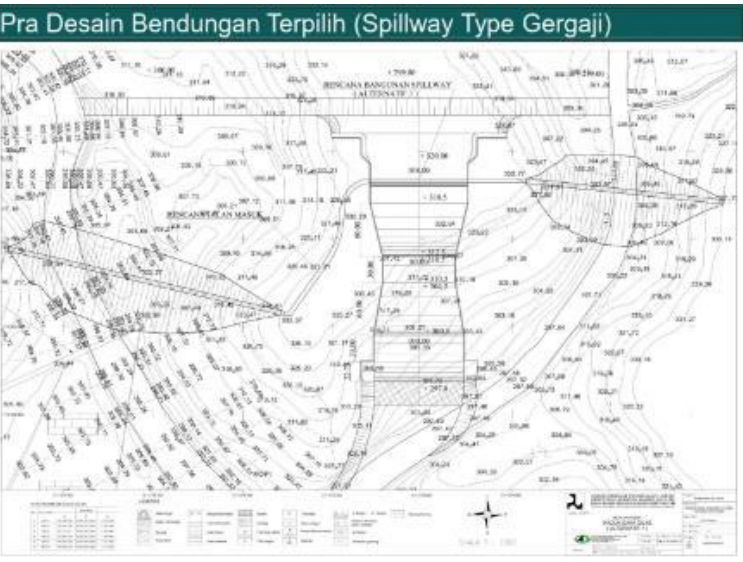
- a. Penyiapan materi pelatihan, penentuan arah pemberdayaan, pelatihan, pembentukan organisasi untuk mendukung pemberdayaan.
- b. Melakukan diskusi secara kontinyu dan pelatihan staf fasilitator
- c. Pelatihan, diskusi berkala untuk mendukung pemberdayaan, Pelatihan staf fasilitator

5.3.5 Desain Dasar dan Analisis Prakiraan Kelayakan

A. Desain Dasar

Berikut ini disampaikan beberapa contoh desain dasar yang sudah ada di WS MSBL terkait dengan Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air berupa desain bendungan dan waduk:

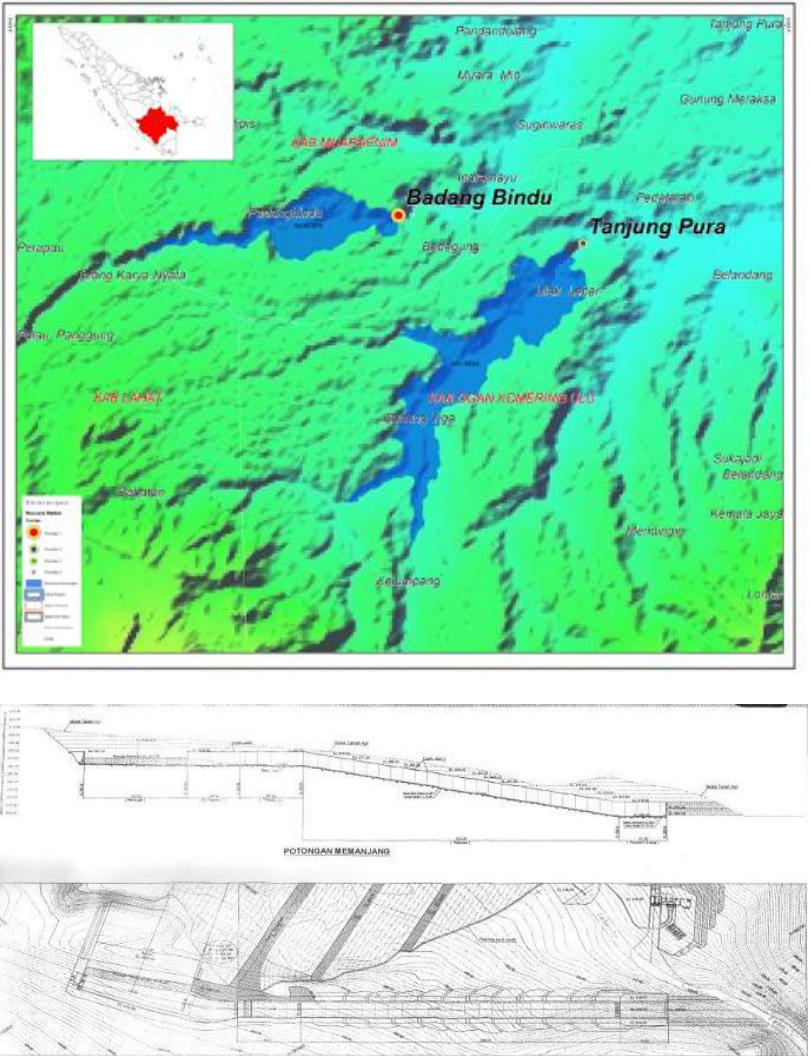
1. Bendungan Komering 2

1.	Jenis	BENDUNGAN KOMERING 2
2.	Lokasi	Kabupaten/Kota.: Ogan Komering Ulu Selatan Koordinat Geografi: -4,525711 LU 104,037436 BT
3.	Tata Letak	Peta lokasi
4.	Metode Analisis	- Analisis Digital Elevation Model dan kontur dari Badan Informasi Geospasial
5.	Tipe Bangunan	1) Pembuatan profil bendungan dengan <i>Earth Fill</i> 2) Pengupasan, penggalian dan pondasi bangunan 3) Pembuatan saluran pengelak 4) Pembuatan/pemadatan badan bendung 5) Pembuatan saluran pengambilan dan pintu air 6) Pembuatan bangunan pelimpah (spill way) 7) Pembuatan bangunan lain untuk sarana pengelolaan: jalan inspeksi 8) Pemasangan geblan rumput
6.	Perkiraan Ukuran Bangunan disertai sket gambar	Gambar situasi/denah skala 1:200 atau 1:500  Pra Desain Bendungan Terpilih (Spillway Type Gergaji) 
7.	Ketersediaan Bahan Ba-	Desa:, Kec.:, Kabupaten/Kota.: Koordinat Geografi: LU BT

	ngunan (quarry)	
8.	Lokasi Buangan Bahan Galian	Desa:, Kec.:, Kabupaten/Kota.: Koordinat Geografi: LU BT
9.	Perkiraan Biaya	Rp 1238,- Milyar
10.	Rencana Waktu Pelak-sanaan	Disesuaikan dengan rencana jangka pendek/menengah/ panjang dalam Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air.

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

2. Bendungan Tanjung Pura

1.	Jenis	BENDUNGAN TANJUNG PURA
2.	Lokasi	Kabupaten/Kota.: Muara Enim Koordinat Geografi: -4.066667° LU 103.800000° BT
3.	Tata Letak	Peta lokasi
4.	Metode Analisis	- Analisis Digital Elevation Model dan kontur dari Badan Informasi Geospasial
5.	Tipe Bangunan	1) Pembuatan profil bendungan dengan <i>Urugan Batu</i> , zonal dengan inti tegak 2) Pengupasan, penggalian dan pondasi bangunan 3) Pembuatan saluran pengelak 4) Pembuatan/pemadatan badan bendung 5) Pembuatan saluran pengambilan dan pintu air 6) Pembuatan bangunan pelimpah (spill way) 7) Pembuatan bangunan lain untuk sarana pengelolaan: jalan inspeksi 8) Pemasangan geblan rumput
6.	Perkiraan Ukuran Bangunan disertai sket gambar	Gambar situasi/denah skala 1:200 atau 1:500 

7.	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Desa:, Kec.:, Kabupaten/Kota.: Koordinat Geografi: LU BT
8.	Lokasi Buangan Bahan Galian	Desa:, Kec.:, Kabupaten/Kota.: Koordinat Geografi: LU BT
9.	Perkiraan Biaya	Rp 750,5,- Milyar
10.	Rencana Waktu Pelaksana	Disesuaikan dengan rencana jangka pendek/menengah/ panjang dalam Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air.

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

B. Analisis Prakiraan kelayakan

Selanjutnya untuk mengetahui apakah pembangunan-pembangunan waduk itu dapat dipertanggungjawabkan, maka sebagai gambaran diperhitungkan kelayakan pembangunan. Kelayakan dihitung berdasarkan kelayakan ekonomi dengan mengukur *Internal Rate Return* (IRR). Perhitungan kelayakan dapat dilihat pada Tabel 5-23 berikut ini:

Tabel 5-23 Perhitungan Kelayakan Ekonomi Waduk WS MSBL

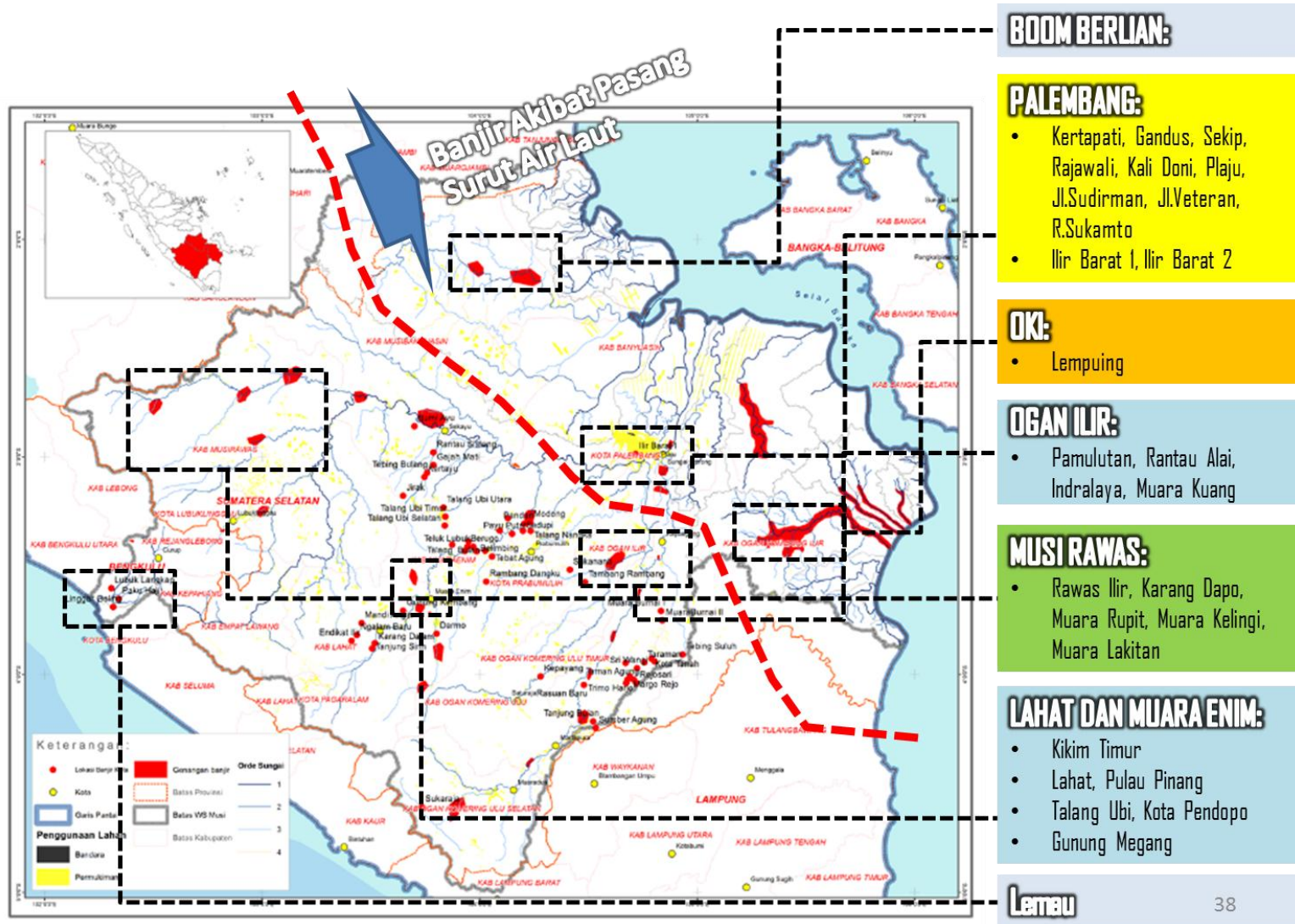
Reservoir (waduk) name	Unit	Komerling II	Komerling I	Lemau	Saka	Tanjung Pura	Muara Dua	Muara Lintang
Kabupaten		OKU Selatan	OKU Selatan	Bengkulu	OKU Selatan	OKU	OKU Selatan	Empat Lawang
Catchment name(s)		OG1	KO1	RA1	KO1	OG1	KO1	MU2
Storage	Mm ³	937.5	139.5	21.9	576.9	53.1	282.4	21.632.7
Live Storage /1	Mm ³	750.0	111.6	17.5	461.5	42.5	225.9	17.306.2
Dam Volume	m ³	45.937.5	442.500.0	304.167.0	848.329.8	99.528.0	74.002.5	759.785.5
Unit rate dam /2	Rp/m ³	440.625	176.250	176.250	211.500	211.500	211.500	211.500
Dam investment	M Rp	20.241	77.991	53.609	179.422	21.050	15.652	160.695
Dam investment/Mm ³	MRp/Mm ³	22	559	2.448	3.445	1.328	650	968
PV O&M Dam /3	M Rp	3.739	14.408	9.904	33.147	3.889	2.892	29.687
Reservoir surface	ha	762	733	1.216	417	147	193	664
Catchment	km ²	23	94	44	23	1.786	1.902	94
Slope 0-5%	ha	1.573	1.253	66	1.573	59.003	63.587	1.253
Slope 5-15%	ha	760	2.715	823	760	73.396	75.436	2.715
Slope 15-25%	ha	10	2.193	1.300	10	24.718	26.470	2.193
Slope 25-40%	ha		2.337	1.528		12.850	14.942	2.337
Slope >40%	ha		932	719		8.634	9.736	932
Urban land acquisition	m ²		16.800				794.240	23.969.000
	Rp/m ²	250.000	250.000	250.000	250.000	250.000	250.000	250.000
Rural land acquisition	m ²	7.624.240	7.316.390	12.157.860	33.182.375	16.518.904	29.587.635	409.525.673
	Rp/m ²	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000
Total land acquisition	M Rp	381.212	370.020	607.893	1.659.119	825.945	1.677.942	26.468.534
Population	cap.		84				3971	119845
Resettlement/capita	Rp/cap	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
Resettlement	M Rp		420				19.856	599.225
WS Man. Full Inv.	M Rp	7.323	26.194	4.419	7.323	197.699	212.571	26.194
WS Man. Min. Inv.	M Rp	136	323	257	136	15.564	16.233	323
PV WS Man. Full O&M /4	M Rp	1.271	4.546	767	1.271	34.311	36.892	4.546
PV WS Man. Min. O&M /4	M Rp	24	56	45	24	2.701	2.817	56
Cage fishing /5	ha	7.6	7.3	12.2	4.2	1.5	1.9	6.6
	M Rp/ha/y	300	300	300	300	300	300	300
PV Fishing /6	M Rp	20.088	19.322	32.034	10.978	3.876	5.074	17.492
Total PV Costs Full WS /7	M Rp	393.699	474.257	644.558	392.254	347.406	377.296	743.346
Total PV Costs Min WS /7	M Rp	385.264	443.896	639.675	383.819	133.660	146.882	712.985
Paddy irrigation /8	ha	75.000	11.160	1.752	3.646	1.110	1.685	11.618
Palawija irrigation /7	ha	187.500	27.900	4.380	9.114	2.774	4.213	29.044
Net benefit paddy	Rp/ha	4.674.487	4.674.487	4.674.487	4.674.487	4.674.487	4.674.487	4.674.487
Net benefit palawija	Rp/ha	4.715.831	4.715.831	4.715.831	4.715.831	4.715.831	4.715.831	4.715.831
PV Net benefit paddy	M Rp	3.079.089	458.168	71.928	149.671	45.554	69.184	476.962
PV Net benefit palawija	M Rp	7.765.805	1.155.552	181.409	377.487	114.892	174.490	1.202.953
Results with full Watershed Management investments and O&M								
B/C ratio (paddy)	-	7.8209	0.9661	0.1116	0.3816	0.1311	0.1834	0.6416
B/C ratio (palawija)	-	19.7253	2.4366	0.2814	0.9624	0.3307	0.4625	1.6183
IRR (paddy)	%	39.2%	7.8%	-4.1%	0.3%	-4.7%	-3.0%	4.2%
IRR (palawija)	%	65.6%	16.8%	0.4%	7.0%	-0.1%	1.9%	5.4%
IRR (total)	%	49.5%	17.2%	1.9%	7.8%	2.3%	4.3%	6.5%

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

5.4 Pengendalian Daya Rusak Air

Pengendalian daya rusak air diutamakan pada upaya pencegahan melalui perencanaan pengendalian daya rusak air yang disusun secara terpadu dalam pola pengelolaan sumber daya air. Pencegahan banjir dilakukan melalui upaya fisik maupun non fisik, namun diutamakan pada kegiatan non fisik. Penanggulangan daya rusak air dilakukan dengan mitigasi bencana. Pemulihan daya rusak air dilakukan dengan memulihkan kembali fungsi lingkungan hidup dan sistem prasarana sumber daya air.

Secara umum permasalahan banjir di WS MSBL teridiri dari dua permasalahan, yaitu banjir akibat meningginya aliran sungai atau debit sungai dan banjir/genangan akibat pasung surut permukaan lain. Kondisi permasalahan ini dapat dilihat pada Gambar 5-22 berikut ini.



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5-22 Gambaran Permasalahan dan Lokasi Banjir di WS MSBL

5.4.1 Analisis permasalahan di beberapa sungai di WS

Terdapat beberapa permasalahan di beberapa sungai di WS Musi yaitu antara lain di Sungai Musi, Komering, Ogan, Lematang, Harileko dan Sungai Rawas sebagai berikut:

A. Sungai Musi

Permasalahan di sepanjang Sungai Musi adalah sebagai berikut:

1. Erosi tebing sungai yang mengancam bangunan prasarana disepanjang belokan sungai. Erosi tebing ini terjadi disepanjang aliran sungai dari hulu sampai hilir;
2. Banjir bandang terutama di bagian hulu sungai;
3. Naiknya dasar sungai akibat sedimentasi yang mengurangi kapasitas angkut sungai;
4. Debit sungai Musi pada bagian hilir sungai Musi (dari pertemuan Sungai Komering sampai ke muara) berkisar antara 1.400 sampai 4.200 m³/detik (rata-rata 2.500 m³/detik). Pada musim hujan, tinggi air di sungai Musi naik mencapai + 1.8 m diatas permukaan laut;
5. Dasar sungai di sebelah hilir telah terisi oleh sediment yang dibawa oleh Sungai dari hulu sebagai akibat dari erosi di hulu sungai. Naiknya dasar sungai mengakibatkan berkurangnya kapasitas aliran dan banjir serta bertambah luasnya rawa-rawa dibagian hilir sungai. Kelongsoran tebing sungai di tikungan sungai mengakibatkan rusaknya jalan dan rumah ditepi sungai. Tebing sungai biasanya diperkuat dengan didnding penahan beton atau bronjong; dan
6. Masalah utama di Sungai Musi bagian hulu adalah genangan akibat luapan air banjir dan erosi tebing.

B. Sungai Komering dan Sungai Ogan

Di bagian tengah dari Sungai Komering, permukaan tanah bantaran bajir kurang lebih 10 meter lebih tinggi dari Sungai Ogan sehingga aliran air S. Komering terutama dimusim kemarau mengalir seluruhnya ke Sungai Ogan melalui terusan Randu, Arisan, Jambu, Sigonang dan Anyar yang dibangun pada jaman Belanda. Akibatnya di sebelah hilir dari

Saluran Randu, Sungai Komering tidak ada aliran air sampai pertemuan dengan Sungai Lempuing di Srinanti, Kayuagung. Dasar sungai seluruhnya dipenuhi oleh pasir akibat dari sedimentasi pada musim hujan sebelumnya.

Alur Sungai Ogan berkelok kelok dan dalam. Aliran sediment berupa sediment melayang dan pada musim kemarau, aliran Sungai Ogan bertambah dengan adanya suplesi dari Sungai Komering. Antara Kayuagung dan Palembang banyak dijumpai rawa-rawa yang selalu tergenang selama beberapa bulan dalam setahun.

C. Sungai Lematang, Harileko dan Rawas

Masalah utama di Sungai Lematang adalah luapan air sungai yang melintasi tebing kiri sungai, akibat dari erosi tebing. Di Sungai Harileko genangan terjadi hanya pada pertemuan dengan Sungai Musi dan di Sungai Rawas dan masalah utama adalah genangan yang mengancam permukiman penduduk.

D. Permasalahan Banjir dan Genangan di Kota Palembang

Kota Palembang berada di dataran rendah dengan ketinggian antara +2 m sampai +4 m d.p.l. Luas kota Palembang adalah 374,03 km² dimana separohnya berada di daerah dataran rendah yang semula berupa rawa-rawa. Kota Palembang dibelah oleh S.Musi dan berada 85 km dari muara. Lebar Sungai Musi di kota Palembang sekitar 350 m dan masih terpengaruh oleh pasang surut air laut setinggi 2,5 m. Pada waktu musim hujan air sungai naik sampai 1 meter dari permukaan air dimusim kemarau. Permukaan air Sungai Musi di Kota Palembang bervariasi dari + 0,3 m sampai +1,8 m d.p.l

Jumlah penduduk Kota Palembang pada tahun 2005 sebanyak 1.338.793 jiwa dengan kepadatan 3.579 jiwa/km². Air hujan dari kota dialirkan melalui 19 saluran drainasi menuju ke Sungai Musi. Beberapa kolam tando didalam kota telah dibangun tetapi pada saat hujan besar dan air sungai pasang, tidak mampu menampung air sehingga

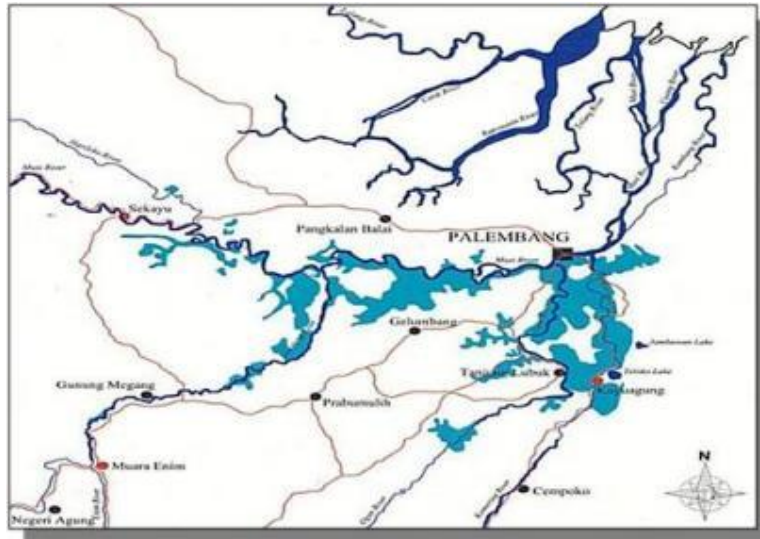
menyebabkan banjir di beberapa tempat. Kota Palembang adalah ibukota Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah penduduk pada tahun 2005 sebanyak 1.338.793 jiwa dengan kepadatan 3.579 jiwa/km² (BPS, tahun 2006). Kota Palembang berada pada ketinggian +2 m sampai +4 m d.p.l. dengan luas 401 km² sehingga kepadatan penduduk mencapai 3.342 jiwa/km². Separoh dari areal Kota Palembang merupakan daerah rawa rawa dataran rendah. Sekitar 123 ha lahan yang berupa pemukiman dan lahan pertanian berada didataran rendah sehingga selalu terancam akibat dari banjir dan genangan. Di Kota Palembang, Sungai Musi lebarnya mencapai 350 m dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut, yang bervariasi sampai 2,5 meter. Pada musim hujan muka air Sungai Musi akan naik setinggi 1 meter dari permukaan air di musim kemarau. Kota Palembang berada 85 km dari muara. Permukaan air Sungai Musi di Kota Palembang bervariasi dari + 0,3 m sampai +1,8 m d.p.l

Karena Kota Palembang merupakan dataran rendah sehingga kondisi pembuangan air (drainasi kota) sangat sulit dan banyak kawasan akan tergenang sehabis turun hujan. Dimusim hujan banjir akan semakin parah apabila bersamaan dengan kenaikan tinggi muka air Musi akibat pasang.

Masalah banjir dan genangan di Kota Palembang disebabkan oleh:

- a. kurang memadainya fasilitas drainasi dan kolam penampung serta buruknya kondisi drainasi yang ada;
- b. kurangnya pemeliharaan fasilitas dan jaringan drainasi kota yang periodik dan menerus; dan
- c. kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan terutama pembuangan sampah ke saluran drainasi.

Peta lokasi daerah rawan banjir di Palembang dan sekitarnya dapat dilihat pada Gambar 5-23 berikut ini.



Sumber: Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera VIII, Tahun 2012

Gambar 5-23 Peta Lokasi Daerah Rawan banjir di Palembang dan sekitarnya

1. Pengendalian Banjir Kota Palembang

Air hujan dari kota Palembang dibuang ke Sungai Musi melalui 19 sistem drainasi utama yang dilengkapi dengan kolam penampung pada setiap sub sistem tetapi jalan utama dan pusat kota Palembang masih sering tergenang (antara 1 – 12 jam) karena kapasitas tampung dari kolam penampung dan sistem drainasi tidak cukup memadai untuk menampung kelebihan air yang turun. Penyebab utama dari kesulitan dalam menjaga fungsi dari sistem drainasi tersebut adalah saluran yang tertutup oleh sampah, bangunan yang rusak dan runtuh di beberapa tempat, kekurangan dana dan tenaga.

2. Sistem Drainasi Kota Palembang

Drainasi kota Palembang saat ini terdiri dari 19 sistem drainasi dengan fasilitas:

- a. saluran drainasi primer (utama) 18,63 km;
- b. saluran drainasi sekunder 31,19 km;
- c. saluran drainasi tersier 23,69 km; dan
- d. kolam penampungan 13 buah.

Dimensi saluran drainase utama dan kolam penampung kota Palembang dapat dilihat pada Tabel 5-24 dan Tabel 5-25 berikut ini.

Tabel 5-24 Dimensi Saluran Drainasi Utama Kota Palembang

No.	Sistem Drainasi	Luas Daerah Tangkapan (km ²)	Saluran drainasi primer			
			Panjang	Lebar	Tinggi	Kemiringan
			(m)	(m)	(m)	
1	Gandus	23,946	-	-	-	-
2	Gasing	52,108	-	-	-	-
3	Lambidaro	50,515	3.400	7	2,0	0,00080
4	Boang	8,668	3.400	30	3,2	0,00003
5	Sekanak	11,395	8.200	14	2,0	0,00003
6	Bendung	19,186	2.800	7	1,7	0,00040
7	Lawang Kidul	2,343	2.400	5	1,0	0,00100
8	Buah	10,422	6.400	5	2,0	0,00020
9	Juaro	6,864	-	-	-	-
10	Batang	5,586	4.200	15	2,0	0,00045
11	Sei Lincih	4,830	3.000	15	1,5	0,00040
12	Borang	71,210	-	-	-	-
13	Simpang Nyiur	22,854	-	-	-	-
14	Sriguna	4,910	1.000	15	1,5	0,00003
15	Aur	6,578	1.400	11	2,5	0,00130
16	Kedukan	9,316	3.500	25	3,0	0,00003
17	Jaka Baring	37,067	2.000	25	2,5	0,00003
18	Kertapati	25,008	1.000	10	2,5	0,00003
19	Keramasan	30,092	1.400	20	2,5	0,00003

Sumber: JICA, Tahun 2002

Tabel 5-25 Dimensi Kolam Penampung di Kota Palembang

No.	Kolam Penampung	Sistem Drainasi	Luas Kolam (m ²)
1	Siti Khodijah	Sekanak	11,085
2	Polda	Bendung	5,655
3	Talang Aman	Bendung	16,898
4	Ario Kemuning	Bendung	16,267
5	Patal	Buah	5,202
6	IBA	Bendung	12,037
7	Sport Hall	Sekanak	8,070
8	Kambang Ikan Kecil	Sekanak	7,886
9	Kambang Ikan Besar	Sekanak	22,126
10	Seduduk Putih	Bendung	22,590
11	Taman Purbakala	Boang	5,393
12	Taman Ogan Komering	Jaka Baring	22,217
13	Sungai Unggas	Jaka Baring	15,619

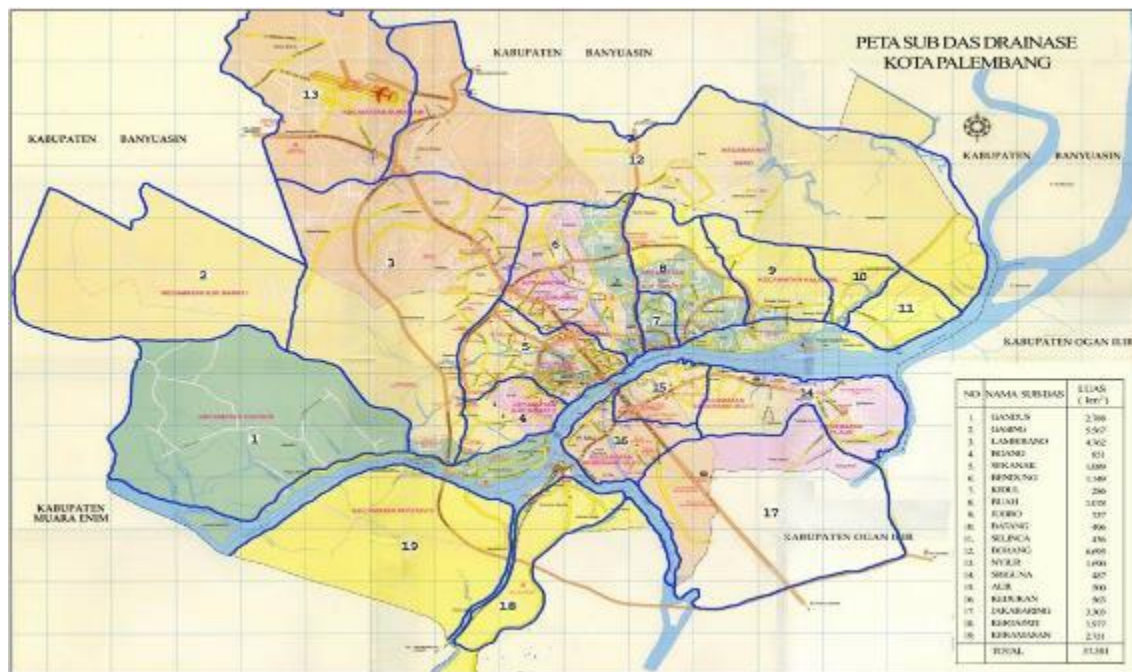
Sumber: JICA, Tahun 2002

Terdapat 5 sistem drainasi yang masih mengalami masalah banjir dan genangan. Kelima sistem drainasi tersebut adalah:

- sistem Lambidaro;
- sistem Sekanak (terdapat 4 kolam tando);
- sistem Bendung (dilengkapi dengan 5 kolam tando);

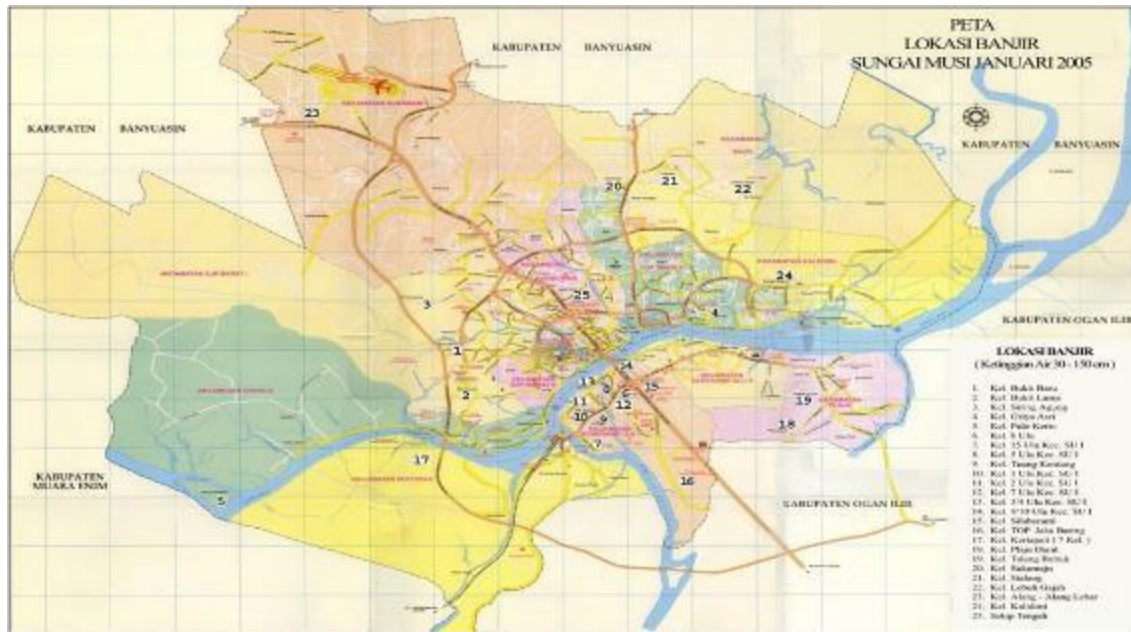
- d. sistem Buah; dan
- e. sistem Sriguna.

Pada tahun 2003 dan 2004 telah disusun Master Plan Drainase Kota Palembang dan DED Sungai Buah, Gasing, Borang, Sriguna dan Sungai Bendung. Peta sub drainase kota Palembang dan peta lokasi genangan banjirnya dapat dilihat pada Gambar 5-24 dan Gambar 5-25 berikut ini.



Sumber: Master Plan Drainase Kota Palembang, Tahun 2004

Gambar 5-24 Peta Sub DAS Drainase Kota Palembang



Sumber: Master Plan Drainase Kota Palembang, Tahun 2004

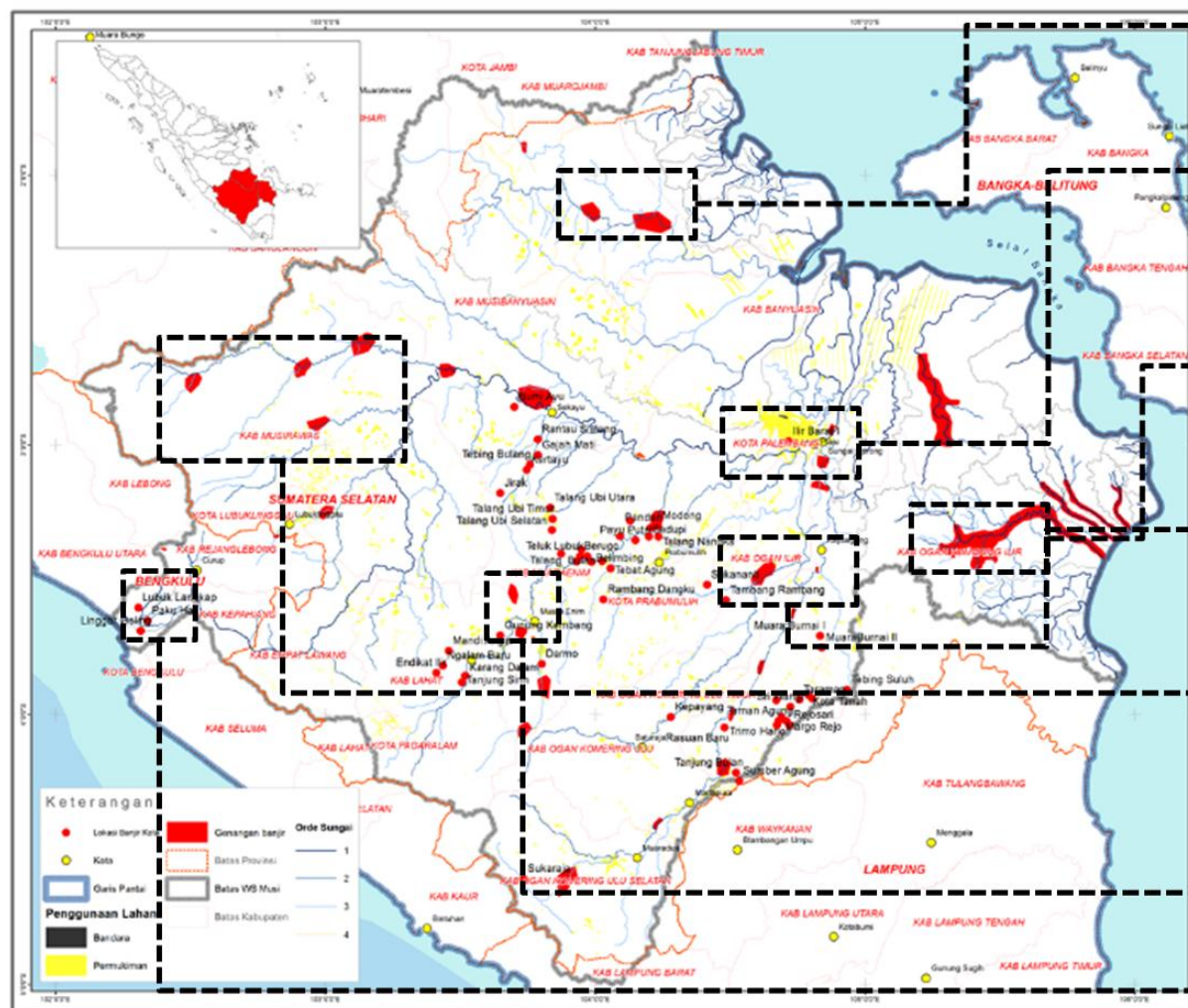
Gambar 5-25 Peta Lokasi Genangan pada Banjir Januari 2005

5.4.2 Pendekatan Dalam Pengendalian Banjir

Upaya yang diusulkan untuk menanggulangi banjir selama ini lebih mengarah pada upaya struktural atau konstruksi dari pada upaya non struktural. Beberapa penyebab bencana banjir yang terjadi antara lain adalah:

- curah hujan yang tinggi, berlangsung dalam waktu yang lama;
- kerusakan daerah resapan air akibat dari pengurangan atau kerusakan kawasan hutan akibat dari legal maupun illegal logging;
- pengolahan lahan yang tidak sesuai dengan kaidah konservasi lahan;
- pendangkalan alur sungai akibat dari tingginya sedimentasi, yang disebabkan oleh tingginya erosi lahan akibat dari kerusakan; dan
- pengurangan dataran banjir (yang secara alamiah berupa rawa atau dataran rendah lainnya) akibat adanya perambahan bantaran sungai untuk permukiman dan penggunaan lain.

Gambaran penanganan masalah banjir di WS MSBL dapat dilihat pada Gambar 5 – 26 berikut ini.



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5-26 Gambaran Penanganan Masalah Banjir di WS MSB

Normalisasi dan Tanggung

PALEMBANG:

- Normalisasi:
- Tanggul, Retensi/Polder, Pompa Banjir

OKI:

- Normalisasi:
- Tanggul, Polder

OGAN ILIR:

- Normalisasi:
- Tanggul: Retensi

MUSI RAWAS:

- Normalisasi:
- Tanggul:

LAHAT:

- Normalisasi:
- Tanggul:

Waduk Lemat

5.4.3 Upaya Fisik dan Non Fisik

Upaya – upaya yang dilakukan dalam pengendalian daya rusak air dijelaskan di bawah ini.

A. Aspek Pencegahan Daya Rusak Air

1. Mengurangi kawasan rawan banjir di Kota Palembang melalui pembuatan kolam retensi, normalisasi sungai, pembuatan tanggul banjir
 - a. pelatihan tenaga pengelola dan teknisi, sosialisasi sistim pengendalian banjir;
 - b. sosialisasi pengawasan dan pengelolaan bangunan oleh masyarakat bersama-sama dengan NGO;
 - c. manajemen pengelola: Situ/Retensi Talang Aman di Kota Palembang, Ario Kemuning di Kota Palembang, Golf di Kota Palembang, Seduduk Putih di Kota Palembang, Jakabaring di Kota Palembang;
 - d. pembangunan perkuatan tebing / turap Sungai Musi 10 Ulu Kota Palembang;
 - e. pengendalian banjir Sungai Lematang di Kabupaten Muara Enim;
 - f. pembuatan Krib Sungai Komering (percabangan Terusan Randu);
 - g. pengendalian banjir Sungai Lempuing (Paket II);
 - h. pembuatan kolam retensi kedamaian Kota Palembang;
 - i. pengendalian banjir Sub DAS Bendung di Kota Palembang (lanjutan), (600m);
 - j. perkuatan tebing Seberang Ulu (Kampung Kapitan – Jembatan Musi II) Tahap 1, Perkuatan Tebing Seberang Ilir (RM. River Side - Jembatan Musi II) Tahap 1;
 - k. pembangunan perkuatan tebing Sungai Parjito di Kabupaten Muara Enim, perkuatan tebing Seberang Ulu (Kampung Kapitan - Jembatan Musi II) Tahap 1, perkuatan tebing Sungai Lematang Desa Tanah Abang dan Modong Kecamatan Tanah Abang Sepanjang 500m;

- l. operasi dan pemeliharaan situ/retensi Talang Aman di Kota Palembang, Ario Kemuning di Kota Palembang, Golf di Kota Palembang, Seduduk Putih di Kota Palembang, Jakabaring di Kota Palembang;
- m. pembangunan sarana penunjang, dan sarana keamanan lingkungan;
- n. pelaksanaan konstruksi II (lanjutan) : kolam retensi dikawasan Simpang Empat Bandara Sultan Mahmud Badarudin II Palembang;
- o. operasi dan pemeliharaan : perkuatan tebing Seberang Ulu (Kampung Kapitan Jembatan Musi II) Tahap 2;
- p. operasi dan pemeliharaan: perkuatan tebing Seberang Ilir (RM. River side Jembatan Musi II) Tahap 2;
- q. operasi dan pemeliharaan : perkuatan tebing Sungai Lematang Desa tanah Abang dan modong Kecamatan Tanah Abang Sepanjang 500m';
- r. operasi dan pemeliharaan: pemeliharaan bangunan : tebing / turap Sungai Musi 10 Ulu Kota Palembang;
- s. operasi dan pemeliharaan: bangunan pengendali banjir Sungai Lematang di Kabupaten Muara Enim;
- t. operasi dan pemeliharaan : pemeliharaan krib Sungai Komering (per cabangan Terusan Randu), tebing Sungai Lempuing;
- u. pengendalian banjir Sub DAS Bendung di Kota Palembang (lanjutan);
- v. perbaikan minor dan pengembangan kawasan disekitar situ/retensi;
- w. operasi dan pemeliharaan lanjutan : kolam retensi dikawasan Simpang Empat Bandara Sultan Mahmud Badarudin II Palembang;
- x. operasi dan pemeliharaan lanjutan : perkuatan tebing Seberang Ulu (Kampung Kapitan Jembatan Musi II);
- y. operasi dan pemeliharaan lanjutan : perkuatan tebing Seberang Ilir (RM. River side Jembatan Musi II); dan

- z. operasi dan pemeliharaan lanjutan : perkuatan tebing Sungai Lematang Desa tanah Abang dan modong Kecamatan Tanah Abang Sepanjang 500m'.
2. Mengurangi kawasan rawan banjir di Kabupaten Banyuasin, Muara Enim, Musi Banyuasin, dan Musi Rawas
 - a. pelatihan staf pengelola dan workshop dengan masyarakat serta NGO yang kompeten pada konservasi;
 - b. pelatihan staf pengelola dan workshop dengan masyarakat serta NGO yang kompeten pada konservasi;
 - c. sosialisasi sistim pengendalian banjir, sosialisasi pengawasan dan pengelolaan bangunan oleh masyarakat bersama-sama dengan NGO;
 - d. zoning daerah retensi banjir di Kabupaten Banyuasin, Muara Enim, Musi Banyuasin, dan Musi Rawas;
 - e. perkuatan tebing pada daerah rawan banjir di Kabupaten Banyuasin, Muara Enim, Musi Banyuasin, dan Musi Rawas;
 - f. perkuatan tebing pada daerah rawan banjir di Kabupaten Banyuasin, Muara Enim, Musi Banyuasin, dan Musi Rawas;
 - g. perkuatan tebing pada daerah rawan banjir di Kabupaten Banyuasin, Muara Enim, Musi Banyuasin, dan Musi Rawas;
 - h. perbaikan minor pada tebing Sungai Parjito di Kabupaten Muara Enim, Seberang Ulu (Kampung Kapitan - Jembatan Musi II); dan
 - i. Lematang Desa Tanah Abang dan Modong Kecamatan Tanah Abang Sepanjang 500m'.
 3. Mengurangi kawasan rawan banjir di Kabupaten OKI, OKU, OKU Selatan, dan OKU Timur
 - a. pengelolaan, pemeliharaan, manajemen organisasi pengelola: situ/retensi Talang Aman, Ario Kemuning, Golf, Seduduk Putih, dan Jakabaring di Kota Palembang;

- b. sosialisasi sistim pengendalian banjir, sosialisasi pengawasan dan pengelolaan bangunan oleh masyarakat bersama-sama dengan NGO;
 - c. perkuatan tebing pada daerah rawan banjir di Kabupaten OKI, OKU, OKU Selatan, dan OKU Timur;
 - d. pemeliharaan bangunan : tebing / turap Sungai Musi 10 Ulu Kota Palembang, pengendalian banjir Sungai Lematang di Kabupaten Muara Enim, Krib Sungai Komering (per cabangan Terusan Randu), tebing Sungai Lempuing (Paket II); dan
 - e. operasi dan pemeliharaan: perkuatan tebing pada daerah rawan banjir di Kabupaten OKI, OKU, OKU Selatan, dan OKU Timur.
4. Meningkatkan kapasitas retensi sepanjang alur (sempadan) sungai dengan menaturalisasi sempadan sungai yang rusak
- a. survei dan pengukuran profil memanjang dan melintang Sungai Ogan Sepanjang 260 km, Sungai Lematang Sepanjang 244 Km, Sungai Semangus Sepanjang 100 km, Sungai Kelingi Sepanjang 90Km, Sungai Rawas Sepanjang 170 km, Sungai Batang Hari Sepanjang 176 km;
 - b. operasi dan pemeliharaan sungai, danau, waduk, dan prasarana pengendali banjir : Sungai Musi, Sungai Komering, Sungai Ogan, Sungai Lematang, A. Rawas, Batang Harileko. Pemeliharaan bangunan perkuatan Tebing Sungai Komering Desa Cempaka Kabupaten OKU Timur;
 - c. operasi dan pemeliharaan cek dam Sungai Kemu Kabupaten OKU Selatan, operasi dan pemeliharaan kolam retensi Kelurahan Timbangan Kabupaten Ogan Ilir;
 - d. pemeliharaan sungai, danau, waduk, dan prasarana pengendali banjir, pada kawasan sangat tinggi potensi banjir : OKI 80.313 Ha, Muara Enim 49.499 Ha, Banyuasin 45.992 Ha, Musi Banyuasin 1489 Ha; dan

- e. operasi dan pemeliharaan bangunan perkuatan Tebing Sungai Komering Desa Cempaka Kabupaten OKU Timur, pembangunan cek dam Sungai Kemu Kabupaten OKU Selatan, pembuatan kolam retensi Kelurahan Timbangan Kabupaten Ogan Ilir.
5. Memfungsikan daerah genangan yang ada di DAS untuk menampung air di musim hujan
 - a. penambahan Tetrapot Sungai Komering (percabangan Terusan Randu) Desa Suka Bumi, Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur, perkuatan tebing Sungai Komering Desa Cempaka Kabupaten OKU Timur;
 - b. pembangunan cek dam Sungai Kemu Kabupaten OKUS; dan
 - c. pembuatan kolam retensi Kelurahan Timbangan Kabupaten Ogan Ilir.
 6. Meningkatkan Operasi dan Pemeliharaan sungai, danau, waduk, dan prasarana pengendali banjir lainnya untuk seluruh sungai besar di WS Musi antara lain : Sungai Musi, Sungai Komering, Sungai Ogan, Sungai Lematang, A. Rawas, Batang Harileko :
 - a. operasi dan pemeliharaan sungai, danau, waduk, dan prasarana pengendali banjir : Sungai Musi, Sungai Komering, Sungai Ogan, Sungai Lematang, A. Rawas, Batang Harileko;
 - b. operasi dan pemeliharaan bangunan perkuatan Tebing Sungai Komering Desa Cempaka Kabupaten OKU Timur, Operasi dan pemeliharaan cek dam Sungai Kemu Kabupaten OKU Selatan;
 - c. kolam retensi Kelurahan Timbangan Kabupaten Ogan Ilir;
 - d. pemeliharaan sungai, danau, waduk, dan prasarana pengendali banjir, padakawasan sangat tinggi potensi banjir : OKI 80.313 Ha, Muara Enim 49.499 Ha, Banyuasin 45.992 Ha, Musi Banyuasin 1489 Ha; dan
 - e. pemeliharaan bangunan perkuatan Tebing Sungai Komering Desa Cempaka Kabupaten OKU Timur, Operasi dan pemeliharaan cek

dam Sungai Kemu Kabupaten OKU Selatan, pembuatan kolam retensi Kelurahan Timbangan Kabupaten Ogan Ilir.

7. Mengurangi kawasan rawan tanah longsor di Kabupaten Empat Lawang, Lahat, Lubuklinggau
 - a. pembangunan bangunan penahan tebing dan pengendali erosi antara lain: *groundsill*, *revetment*, *retaining wall*, dan tanggul di Sungai Musi, Sungai Komering, Sungai Ogan, Sungai Lematang, A. Rawas, Batang Harileko, Sungai Semangus, Sungai Kelingi;
 - b. kons pembangunan *chek dam* Sub DAS Komering (Warkuk) Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan, Banjir Sungai Lematang di Kabupaten Muara Enim 20.000 m, krib Sungai Komering (percabangan Terusan Randu);
 - c. konstruksi *chek dam* Sub DAS Komering (Sungai Selabung) Kecamatan Pulau Beringin, *chek dam* Sub DAS Komering (Sungai Selabung) Kecamatan Pulau Beringin, normalisasi Sungai Lempuing di Kabupaten OKI (lanjutan); dan
 - d. pembebasan tanah lokasi pengendalian banjir, normalisasi Sungai Lempuing 7 Km di Kabupaten OKI (lanjutan).
8. Mengurangi kawasan rawan tanah longsor di Kabupaten Muara Enim, Musi Rawas, OKU
 - a. pembangunan *chek dam* Sub DAS Komering (Warkuk) Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan, Banjir Sungai Lematang di Kabupaten Muara Enim 20.000 m;
 - b. pembangunan krib Sungai Komering (percabangan Terusan Randu);
 - c. bangunan penahan tebing dan pengendali erosi antara lain *groundsill*, *revetment*, *retaining wall*, dan tanggul di Sungai Musi, Sungai Komering, Sungai Ogan, Sungai Lematang, A. Rawas, Batang Harileko, Sungai Semangus, Sungai Kelingi;
 - d. kegiatan pemeliharaan dan perbaikan minor; dan
 - e. pengelolaan dan pemeliharaan bangunan sungai, dan rehabilitasi.

9. Pengamanan pantai dari abrasi air laut
 - a. melakukan studi dan inventarisasi kondisi pantai yang ada di WS Musi; dan
 - b. menyiapkan detail desain terhadap beberapa daerah pantai yang kondisinya mengalami kerusakan/abrasi.
10. Pembangunan bangunan penahan tebing dan pengendali erosi antara lain : *groundsill*, *revetment*, *retaining wall*, dan tanggul di Sungai Musi, Sungai Komering, Sungai Ogan, Sungai Lematang,
 - a. desain I : pengukuran, desain dan penyiapan pelelangan;
 - b. desain II : pengukuran, desain dan penyiapan pelelangan;
 - c. tahap I;
 - d. pembangunan tahap II; dan
 - e. melakukan kegiatan pengamanan pantai dengan menggunakan jenis konstruksi yang sesuai berdasarkan skala prioritas.
11. Pembangunan infrastruktur pengendali sedimen di muara sungai (pelabuhan Tanjung Api-Api)
 - a. pengukuran topografi, bathimetri, perencanaan teknis, dan persiapan pelelangan;
 - b. pembangunan bangunan pengendali sedimen dan pengaman pantai; dan
 - c. operasi dan pemeliharaan :melakukan kegiatan normalisasi baik pada pelabuhan Tanjung Api-Api dan anak-anak sungai secara periodic.
12. Melakukan studi dan inventarisasi kondisi pantai yang ada di WS Musi
 - a. pengukuran dan desain;
 - b. pembangunan pemecah gelombang; dan
 - c. penanaman bakau.

13. Melakukan studi dan inventarisasi kondisi pantai yang ada di WS Banyuasin dan WS Sugihan
 - a. pengukuran dan desain DED;
 - b. pembangunan pemecah gelombang; dan
 - c. penanaman bakau.
14. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kondisi pantai dan infrastruktur pengamanan pantai yang sudah dibangun
 - a. pemantauan muka air dan sedimen muara;
 - b. detail desain terhadap beberapa daerah pantai yang kondisinya mengalami kerusakan/ abrasi; dan
 - c. pengerukan secara berkala.

B. Aspek Penanggulangan Daya Rusak Air

1. Penyusunan RTD atau *contingency plan* dalamantisipasi menghadapi kemungkinan terjadinya banjir
 - a. lokasi prioritas I : daerah dengan potensi bahaya banjir yang sangat tinggi, yaitu OKI 80.313 Ha, Muara Enim 49.499 Ha, Banyuasin 45.992 Ha, Musi Banyuasin 1489 Ha;
 - b. lokasi prioritas II : kawasan banjir tinggi, pada : Banyuasin 290.000 Ha, Muara Enim 16.777 Ha, Muba 127.628 Ha, Murawas 39.000 Ha, OKI 271.700 Ha, OKU 17,28 Ha, OKUS 367 Ha, OKUT 71.097 Ha, Palembang 7600 Ha;
 - c. analisis sebaran banjir pada kawasan rawan banjir;
 - d. penyusunan RTD;
 - e. pembuatan *hazard map*;
 - f. pembangunan struktur pengendali banjir dan genangan.
2. Pembuatan sistem peringatan dini datangnya banjir dan sistem informasi tentang banjir
 - a. instalasi sistim gawat banjir, baik manual maupun elektronik.

3. Pembangunan sarana/prasarana pengendali banjir
 - a. pemeliharaan / pembersihan bangunan Sungai Musi Desa Pulokerto Kecamatan Gandus Kota Palembang;
 - b. sosialisasi dengan masyarakat, dan pembentukan manajemen pengelola banjir dan sistem informasinya;
 - c. pelatihan staf teknis hidrologi dan radio komunikasi;
 - d. pemeliharaan bangunan dan Sungai Aur, Alur Terusan Jambu, bangunan penutup Terusan Pake;
 - e. analisis sebaran banjir pada kawasan rawan banjir;
 - f. sosialisasi sistem gawat banjir manual dan elektronik dengan masyarakat, dan pembentukan manajemen pengelola banjir dan sistem informasinya; dan
 - g. zoning kawasan rawan banjir.

4. Operasi dan pemeliharaan sungai : Lempuing, Belitang, Macak, Musi Hulu-Hilir, Ogan, Talang kelapa, Lambidaro, Kedukan, Aur, Lematang, Anyar, Komering :
 - a. pemeliharaan / pembersihan Alur Sungai Terusan Randu, Alur Sungai Lempuing, Alur Sungai Belitang, Alur Sungai Macak, Alur;
 - b. Sungai Musi Bagian Hulu, Alur Sungai Musi Bagian Hilir, Alur Sungai Ogan, Alur Sungai Talang Kelapa, Alur Sungai Lambidaro, Alur Sungai kedukan, Alur Sungai Aur, Alur Sungai Pada Anak Sungai Lematang;
 - c. operasi dan pemeliharaan Alur Sungai Macak Kabupaten OKU Timur (5000 m), Sungai Belitang Kabupaten OKU Timur (4000 m), Sungai Lematang Kabupaten Muara Enim (3000 m), Sungai Terusan Anyar Kabupaten OKI;
 - d. pemeliharaan / pembersihan Alur Sungai Risang Jenang, Alur Sungai Risan Deras, Alur Sungai Risan Lama, Alur Sungai Bengkulah;

- e. pemeliharaan / pembersihan bangunan Sungai Ogan di Desa Suka Jadi Kecamatan Baturaja Kabupaten OKU, Bangunan Pintu Air Sungai Durian;
 - f. pemeliharaan/pembersihan Sungai Ogan dan Keramasan Kota Palembang;
 - g. pemeliharaan / pembersihan bangunan Sungai Ogan di Desa Suka Jadi Kecamatan Baturaja Kabupaten OKU, Bangunan Pintu Air Sungai Durian;
 - h. pemeliharaan dan pengelolaan sistem monitoring;
 - i. kegiatan perbaikan minor bangunan Sungai Ogan dan Keramasan Kota Palembang;
 - j. penguatan koordinasi antar instansi dan pejabat berwenang dalam sistem informasi banjir;
 - k. pengembangan sistem informasi gawat banjir telemetry;
 - l. menyusun management pengelola bangunan, melakukan seleksi NGO yang kompeten;
 - m. sosialisasi dan pelibatan masyarakat;
 - n. melakukan pertemuan dan pelatihan;
 - o. pelatihan dan penguatan organisasi, pelibatan NGO yang kompeten, pelibatan universitas dan pakar dalam hal management banjir; dan
 - p. pertemuan berkala antara masyarakat, pemerintah, dan NGO.
5. Operasi dan Pemeliharaan Terusan : Anyar, Randu, Sigonang, Patapahan, Aji
- a. pemeliharaan/ pembersihan bangunan : Terusan Randu, Terusan Sigonang, Terusan Patapahan, Terusan Aji, Sungai Komering Di Hilir Terusan Randu, Sungai Ogan Desa Banuayu Kecamatan Baturaja Kabupaten OKU Induk, Bangunan Sungai Musi Desa Pulokerto Kecamatan Gandus Kota Palembang; dan
 - b. pemeliharaan / pembersihan bangunan Sungai Ogan di Desa Suka Jadi Kecamatan Baturaja Kabupaten OKU, bangunan pintu air Sungai Durian.

6. Operasi dan Pemeliharaan Sungai : Solok Udang, Durian, Propitan, Saling, Ogan-Keramasan (Palembang)
 - a. operasi dan pemeliharaan sungai : pemeliharaan / pembersihan Sungai Aur, Sungai Kedukan 1550 m', Sungai Solok Udang 1250 m', Sungai Durian 1300 m, Sungai Propitan 2300 m', Sungai Bengkulah 1600 m, bangunan Sungai Ogan desa Tangsi Lontar Kecamatan Pengandonan Kabupaten Oku Induk, bangunan Sungai Komering Desa Negeri Agung Kabupaten OKUT, bangunan Sungai saling desa Muara Danau Kecamatan Kikim; dan
 - b. pelatihan dan penguatan organisasi, pelibatan NGO yang kompeten, pelibatan universitas dan pakar dalam hal management banjir.
 - c. Pertemuan berkala antara masyarakat, pemerintah, dan NGO.

7. Pembangunan sarana/prasarana pengendali banjir
 - a. perkuatan tebing Sungai Musi 16 Ilir Bom Baru Kota Palembang (lanjutan);
 - b. spv kons paket I dan II pembangunan perkuatan tebing sungai Musi 11-14 Ulu Kota Palembang (lanjutan);
 - c. pembuatan kolam retensi dan pintu air di Jakabaring Palembang;
 - d. pembangunan pengendalian banjir Kota Palembang Sub DAS Sungai Bendung;(*Urban Flood Control In Selected City*);
 - e. pembebasan tanah untuk lokasi pengendalian banjir Kota Palembang (lanjutan);
 - f. pelatihan staf teknis pengelola dan pembangunan ruang pemantauan di lokasi terdekat;
 - g. pemasangan gorong-gorong di Jakabaring Kota Palembang; dan
 - h. pembuatan kolam retensi dan pintu air di Jakabaring Palembang.

8. Pembuatan kolam retensi Jakabaring Palembang
 - a. pembuatan pintu air dan saluran drain, kolam retensi (40 Ha), pembuatan pintu air (6 Unit), pembuatan jalur dayung 17000 m X 200 m X 5 m;

- b. penguatan organisasi, pelatihan staf pengelola, penyiapan dan perbaikan peralatan pengerukan dan pembersihan sampah;
- c. operasi dan pemeliharaan situ/retensi Jakabaring di Kota Palembang;
- d. operasi dan pemeliharaan *check dam* Sub DAS Komerling Sungai Selabung, Sub DAS Komerling Sungai Warkuk, Embung Kabupaten Lahat, Embung Kabupaten Pagaralam;
- e. pembangunan sarana pendukung, sanitas, taman, sarana umum, keamanan dan fasilitas kenyamanan lainnya;
- f. operasi dan pemeliharaan situ/retensi Talang Aman di Kota Palembang, Ario Kemuning di Kota Palembang, Golf di Kota Palembang, Seduduk Putih di Kota Palembang, Jakabaring di Kota Palembang;
- g. operasi dan pemeliharaan bangunan: perbaikan minor dan bangunan pendukung disekeliling gorong-gorong, pembersihan sampah dan sedimen, pengoperasian gorong-gorong di Jakabaring Kota Palembang;
- h. kegiatan penguatan organisasi pengelola, pelatihan staf teknis baru, dan pengerukan sedimen;
- i. pengelolaan sistem pemantauan jarak jauh, penyiapan pengerukan sedimen dan sampah; dan
- j. pengoperasian lanjutan *check dam* Sub DAS Komerling Sungai Selabung, Sub DAS Komerling Sungai Warkuk, Embung Kabupaten Lahat, Embung Kabupaten Pagaralam.

C. Aspek Pemulihan Daya Rusak Air

- 1. Peningkatan peran serta masyarakat dalam memulihkan fungsi lingkungan sumber daya air pasca banjir
 - a. merehabilitasi kerusakan struktural maupun non struktural;
 - b. merekonstruksi/memperbaiki kerusakan yang timbul akibat dari banjir;

- c. merehabilitasi kondisi penduduk korban bencana banjir sesuai dengan standar yang berlaku; dan
 - d. meningkatkan peran serta masyarakat dan dunia usaha dalam pemulihan pasca bencana banjir.
2. Melaksanakan restorasi untuk mengembalikan fungsi lingkungan hidup
- a. normalisasi Sungai Sekanak dan perbaikan jalan inspeksi (5 Km);
 - b. normalisasi Sungai Lambidaro dan pembuatan tanggul, pintu air (5 Km);
 - c. normalisasi Sungai Kebala dan Sungai Tenang pembuatan tanggul (5 Km), Sungai Buah (6,2 K) dan pembuatan jalan inspeksi, kolam retensi (2 Buah), dan normalisasi Sungai Lawang Kidul (3 Km) dan pembuatan jalan inspeksi;
 - d. kolam retensi (1 Buah), normalisasi Sungai Sriguna, Aur, Kedukan, Jakabaring, pembuatan jalan inspeksi (5 Km);
 - e. operasi dan pemeliharaan alur Sungai Macak Kabupaten OKU Timur (5000m);
 - f. operasi dan pemeliharaan alur Sungai Belitang Kabupaten OKU Timur (4000m); dan
 - g. operasi dan pemeliharaan alur Sungai Lematang Kabupaten Muara Enim (3000m), Sungai Terusan Anyar Kabupaten OKI.
3. Merehabilitasi kondisi penduduk korban bencana banjir sesuai dengan standar yang berlaku
- a. pemeliharaan bangunan dan Sungai Aur, Alur Terusan Jambu, Bangunan Penutup Terusan Pake;
 - b. pemeliharaan/pembersihan alur Sungai Terusan Randu;
 - c. pemeliharaan/pembersihan alur Sungai Lempuing;
 - d. pemeliharaan/pembersihan alur Sungai Belitang;
 - e. pemeliharaan/pembersihan alur Sungai Macak;
 - f. pemeliharaan/pembersihan alur Sungai Musi Bagian Hulu;
 - g. pemeliharaan/pembersihan alur Sungai Musi Bagian Hilir;

- h. pemeliharaan/pembersihan alur Sungai Ogan;
 - i. pemeliharaan/pembersihan alur Sungai Talang Kelapa;
 - j. pemeliharaan/pembersihan alur Sungai Lambidaro;
 - k. pemeliharaan/pembersihan alur Sungai kedukan;
 - l. pemeliharaan/pembersihan alur Sungai Aur; dan
 - m. pemeliharaan/pembersihan pada Anak Sungai Lematang.
4. Merekonstruksi/memperbaiki kerusakan yang timbul akibat dari banjir. Pemeliharaan/Pembersihan Alur Sungai Risang Jenang, Alur Sungai Risan Deras, Alur Sungai Risan Lama, Alur Sungai Bengkulah
- a. pemeliharaan/pembersihan bangunan : Terusan Randu, Terusan Sigonang, Terusan Patapahan, Terusan Aji;
 - b. pemeliharaan/pembersihan bangunan : Sungai Ogan Desa Banuayu Kecamatan Baturaja Kabupaten OKU Induk;
 - c. pemeliharaan/pembersihan bangunan : Bangunan Sungai Musi Desa Pulokerto Kecamatan Gandus Kota Palembang;
 - d. pemeliharaan/pembersihan bangunan Sungai Ogan di Desa Suka Jadi Kecamatan Baturaja Kabupaten OKU, bangunan pintu Air Sungai Durian;
 - e. pemeliharaan/pembersihan Sungai Solok Udang 1.250 m;
 - f. pemeliharaan/pembersihan Sungai Durian 1.300 m;
 - g. pemeliharaan/pembersihan Sungai Propitan 2.300m;
 - h. pemeliharaan/pembersihan Sungai Bengkulah 1.600m;
 - i. pemeliharaan/pembersihan Bangunan Sungai Ogan desa Tangsi Lontar Kecamatan Pengandonan, Kabupaten Oku Induk;
 - j. pemeliharaan/pembersihan bangunan Sungai Komering desa Negeri Agung Kabupaten OKU Timur, bangunan Sungai saling desa Muara Danau Kecamatan Kikim;
 - k. pemeliharaan/pembersihan Sungai Ogan dan Keramasan Kota Palembang; dan

1. operasi dan pemeliharaan pemasangan bronjong pengaman pengaman tebing Sungai Segonang, operasi dan pemeliharaan Kapal Keruk dan Kapal Pengangkat Sampah.
5. Meningkatkan peran serta masyarakat dan dunia usaha dalam pemulihan pasca bencana banjir
 - a. pemeliharaan/pembersihan bangunan sungai Musi Desa Pulokerto Kecamatan Gandus Kota Palembang; dan
 - b. pelibatan masyarakat dalam pemeliharaan sungai, pelatihan staf pengelola pemantau, pelatihan staf hidrometri.

5.5 Sistem Informasi Sumber Daya Air

Berikut ini disajikan peta hasil analisis kasar rasionalisasi jaringan setasiun hujan di WS MSBL. Masing-masing segitiga mencakup area seluas 215 km². Titik-titik simpul merupakan titik ideal pemasangan (pembenahan) setasiun hujan. Penempatan lokasi stasiun-stasiun hujan dengan patokan jaringan Kagan sudah diusahakan memperhatikan keberadaan setasiun hujan dan stasiun klimatologi yang sudah ada. Namun beberapa setasiun hujan dan klimatologi terpaksa harus dipindah ke lokasi lain, ditambah ataupun dikurangi agar sesuai patokan jaringan Kagan. Gambar rasionalisasi jaringan stasiun hujan dengan Kagan dapat dilihat pada Gambar 5-27.

Nama DAS	Jumlah Sta Hujan Yang Diperlukan
DAS Musi	100
DAS Ngirawan	1
DAS Padang	2
DAS Riding	2
DAS Sembilang	2
DAS Simpang Galangan	1
DAS Simpang Tiga Makmur	1
DAS Sugihan	6
DAS Tulung Kecing	1
Grand Total	170

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

**Tabel 5-27 Jumlah Stasiun Hujan Yang Diperlukan di WS MSBL
Berdasarkan Kabupaten**

Nama Kabupaten	Jumlah Sta Hujan Yang Diperlukan
KAB BANYUASIN	23
KAB BATANGHARI	4
KAB BENGKULU UTARA	1
KAB EMPAT LAWANG	2
KAB KEPAHIANG	1
KAB LAHAT	7
KAB LAMPUNG BARAT	10
KAB MUARAENIM	19
KAB MUSIBANYUASIN	30
KAB MUSIRAWAS	19
KAB OGAN ILIR	4
KAB OGAN KOMERING ILIR	25
KAB OGAN KOMERING ULU	11
KAB OGAN KOMERING ULU SELATAN	5
KAB OGAN KOMERING ULU TIMUR	3
KAB REJANGLEBONG	3
KOTA PAGARALAM	1
KOTA PALEMBANG	1
KOTA PRABUMULIH	1
Grand Total	170

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Upaya aspek sistem informasi Sumber Daya Air terdiri atas kegiatan fisik dan non fisik seperti disajikan secara lengkap pada Tabel 5-28 di bawah ini.

Tabel 5-28 Upaya kegiatan aspek SISDA

No	Upaya Kegiatan
A.	KEGIATAN NON FISIK
1	Koordinasi BBWS dan Balai PSDA Provinsi
2	Koordinasi TKPSDA
3	Koordinasi Korporasi
4	Menyiapkan standar format SISDA
5	Pengumpulan dan pengelolaan data
6	Peningkatan kapasitas unit pengelolaan data
7	Pelatihan pengelolaan data
8	Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan data SDA
B.	FISIK
1	Pengadaan peralatan
2	Perbaikan, pemeliharaan dan penggantian peralatan
3	Pemasangan peringatan dini di semua sungai utama
4	Pembangunan Sistem Peringatan Dini Banjir
5	Pembangunan dan peningkatan software SISDA yang terintegrasi
6	Menyiapkan peralatan untuk memudahkan akses informasi

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

5.6 Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Dunia Usaha

5.6.1 Stakeholders Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai MSBL

Dalam kaitannya dengan sumberdaya air wilayah sungai, secara lebih umum pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam pengelolaan sumber daya air, dapat dikelompokkan menjadi 5 (lima), yaitu pihak-pihak dari : 1). unsur pemerintah sebagai *regulator*, 2). institusi pengelola Sumber Daya Air sebagai *operator*, 3). masyarakat sebagai *user / public*, 4). swasta sebagai *developer*, dan 5). wadah koordinasi (TKPSDA) sebagai wadah untuk menjalin komunikasi di antara para *stakeholders*.

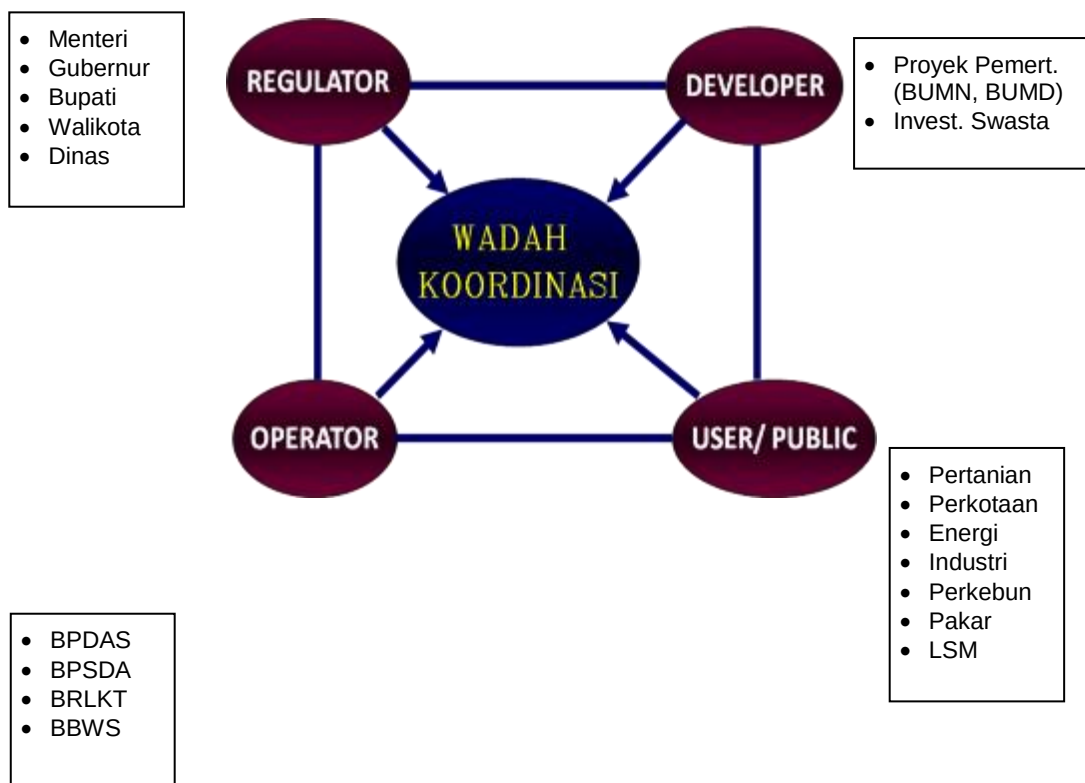
1. **Regulator** atau Pemerintah, yaitu institusi pengambil keputusan yang dalam hal ini adalah para pejabat yang berwenang menetapkan kebijakan/keputusan (misalnya di daerah adalah : Gubernur,

Bupati/Walikota, dan para Kepala Dinas/Badan terkait yang menjadi sub ordinatnya).

2. **Operator**, yaitu lembaga yang dibentuk dan berfungsi untuk melaksanakan operasi atau pengelolaan sehari-hari air, sumber air prasarana yang ada dalam dan sumberdaya alam lain yang ada suatu wilayah sungai. Ini meliputi Balai Pengelolaan Sumber Daya Air (BPSDA Musi), Perusahaan Air Minum Daerah, Balai Pengelola DAS (BP DAS Musi). Lembaga ini dibentuk oleh Regulator, dengan tugas utama menjalankan keputusan regulator dalam pelayanan sumberdaya air kepada masyarakat.
3. **Developer**, yaitu lembaga yang berfungsi melaksanakan pembangunan prasarana dan sarana pengairan baik dari unsur pemerintah (misalnya Badan Pelaksana Proyek/ BBWS Sumatera VIII, BUMN (PDAM), BUMD) maupun lembaga non pemerintah (*investor*). Peran lembaga ini, terutama diperlukan ketika terjadi ketidakseimbangan antara permintaan atau kebutuhan air dengan kemampuan menyediakan air, misalnya dalam pembangunan bendungan dan pembangunan prasarana pengendali banjir atau jaringan irigasi. Mereka memiliki keterkaitan yang tidak langsung, dalam bentuk lobby-lobby.
4. **User** atau **Penerima manfaat**, yaitu mencakup seluruh unsur masyarakat baik perorangan maupun kelompok masyarakat yang mendapat manfaat langsung maupun tidak langsung dari jasa pengelolaan sumberdaya air maupun sumberdaya alam lain di dalam wilayah sungai. Sebagian memiliki keterkaitan langsung dengan SDA di wilayah sungai karena mereka sangat tergantung padanya. Namun sebagian bisa berada jauh dari lingkaran pusat, khususnya dalam hal mempengaruhi pengambilan keputusan. Ini adalah kelompok yang perlu mendapat tempat dalam wadah koordinasi agar bisa menyampaikan aspirasi mereka terkait dengan pengelolaan wilayah sungai. Identifikasi lebih dekat menunjukkan mereka bisa berupa individu, rumahtangga, badan hukum atau instansi publik, rumah sakit, lembaga pendidikan, yang ada di dalam wilayah sungai.

5. **Wadah koordinasi**, yaitu wadah koordinasi yang berfungsi untuk menerima, menyerap dan menyalurkan aspirasi dan keluhan semua unsur *stakeholders*. Wadah ini bersifat perwakilan yang bertugas menyampaikan masukan kepada regulator sekaligus menyiapkan resolusi dan rekomendasi penyelesaian masalah-masalah sumberdaya air. Keanggotaan badan ini terdiri atas unsur pemerintah dan non pemerintah dalam jumlah yang seimbang atas dasar keterwakilan. Wadah koordinasi sebagai wahana koordinasi bagi semua pemangku kepentingan di WS MSBL dalam proses pembentukan yaitu TKPSDA MSBL namun sudah eksis dan rutin mengadakan agenda-agenda koordinasi baik dalam tingkat sidang komisi maupun sidang pleno.

Hubungan dari masing-masing pihak (*stakeholders*) diberikan pada Gambar 5-28.



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5-28 Hubungan para stakeholders pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai

5.6.2 Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengelolaan sumber daya air

Masyarakat masih memiliki pandangan bahwa pengelolaan Sumber Daya Air merupakan kewajiban pemerintah, sehingga peran serta masyarakat dalam pengelolaan Sumber Daya Air masih sangat kurang, hal ini disebabkan oleh beberapa factor antara lain yaitu : (1) kesadaran menjaga lingkungan, (2) tingkat pendidikan yang rendah sehingga kurang perhatian terhadap lingkungan, (3) faktor ekonomi yang menyebabkan masyarakat mengeksploitasi alam secara berlebihan. Keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan juga menjadi kendala dalam pengelolaan sumber daya air, hal ini diakibatkan oleh keterbatasan personil yang tersedia di Balai Besar Sumatera VIII dan instansi terkait lainnya. Jumlah pegawai yang terbatas dan adanya kesenjangan antara staf senior dengan yunior sehingga perlu peningkatan kapasitas terhadap

staf junior. Keterbatasan staf ini disebabkan formasi yang diterima dari pusat tidak sesuai dengan kebutuhan formasi di BBWS Sumatera VII. Untuk menutupi kekurangan staf operasional pengelolaan sumber daya air ini BBWS Sumatera VIII mengangkat pegawai kontrak. Permasalahan lainnya yang cukup mendapat perhatian adalah kurangnya koordinasi dalam pengelolaan sumber daya air, ini dapat diketahui dengan masih adanya overlap program yang dilaksanakan oleh berbagai instansi pengelola sumber daya air. Peningkatan koordinasi antar instansi, swasta dan masyarakat melalui wadah TKPSDA, Dewan Sumber Daya Air dan lain-lain sangat diharapkan agar program-program pengelolaan dapat terarah, tepat dan terpadu.

Peningkatan kesadaran masyarakat ikut terlibat dalam pengelolaan Sumber Daya Air mulai dari perencanaan-pelaksanaan fisik-monitoring mutlak diperlukan, upaya-upaya untuk meningkatkan peran masyarakat dapat dilakukan dengan mengadakan desiminasi peraturan-peraturan tentang pengelolaan Sumber Daya Air, peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan Sumber Daya Air melalui organisasi massa (P3A, Forum DAS, KTNA, dll.).

BAB VI

UPAYA PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR

6.1 Rekapitulasi Perkiraan Biaya

Dalam periode 20 tahun perencanaan, WS MSBL memerlukan sekurang-kurangnya dana sebesar 151,5 Trilyun Rupiah. Dan rincian biaya masing-masing per aspek sumber daya air dapat dilihat pada Tabel 6-1 berikut ini:

Tabel 6-1 Rekapitulasi Perkiraan Biaya Selama 20 Tahun Anggaran

No	Uraian Kegiatan	Total Anggaran (Juta Rupiah)			
		2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th
1	Aspek Konservasi Sumber Daya Air	16.724.242,80	20.069.091,36	23.413.939,92	6.689.697,12
2	Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air	20.408.782,71	24.490.539,25	28.572.295,80	8.163.513,08
3	Aspek Pengendalian Daya Rusak Air	708.811,00	850.573,20	992.335,40	283.524,40
4	Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air	15.962,50	19.155,00	22.347,50	6.385,00
5	Aspek Pemberdayaan dan Pengawasan	10.570,00	12.684,00	14.798,00	4.228,00
TOTAL ANGGARAN		37.868.369,01	45.442.042,81	53.015.716,61	15.147.347,60
		151.473.476,03			
Terbilang “Seratus Lima Puluh Satu Trilyun Empat Ratus Tujuh Puluh Tiga Milyar Empat Ratus Tujuh Puluh Enam Juta Tiga Puluh Ribu Rupiah”					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

6.2 Matrik Dasar Penyusunan Program dan Kegiatan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air

Seluruh upaya fisik dan non fisik rencana pengelolaan sumber daya air WS Musi – Sugihan – Banyuasin – Lemau disajikan dalam matrik dasar yang indikasi atau arahan program bagi lembaga, instansi pengelola sumber daya air beserta sektor-sektor yang terkait dengan sumber daya air. Matrik dasar penyusunan program dan kegiatan rencana pengelolaan sumber daya air WS Musi – Sugihan – Banyuasin – Lemau disajikan pada Tabel 6-2 sampai dengan Tabel 6-6 berikut ini.

Tabel 6-2 Matriks Dasar Penyusunan Program dan Kegiatan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air Aspek Konservasi Sumber Daya Air

N o	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar				Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana	
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi			Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th		
							DAS	Kab/Kota									Koordinat
1	Perlindungan dan pelestarian SDA:																
	a. Pemeliharaan kelangsungan fungsi resapan air dan daerah tangkapan air (DTA);	Penetapan kawasan yang berfungsi sebagai Daerah Resapan Air (DRA) dan Daerah Tangkapan Air (DTA).	Studi zonasi Daerah Resapan Air dan Daerah Tangkapan Air		Pembuatan Peta/Zona DRA DTA	Paket 1	Semua Das di WS MSBL	Semua Kabupaten di WS MSBL		750,00	Laya k	Layak					BBWSS VIII, Dinas PU, ESDM, Balai PSDA Musi, Dinas Kehutanan
			Sosialisasi tentang zonasi/peta Daerah Resapan Air dan Daerah Tangkapan Air		Sosialisasi Ke Kabupaten/Kota	Paket 23		Semua Kabupaten di WS MSBL		500,00							
			Pembuatan PERDA (Provinsi/Kabupaten/Kota) tentang batas Daerah Resapan Air (DRA) dan Daerah Tangkapan Air (DTA)		Pembuatan PERDA Tipa Kab./Kota	Paket 23	Semua Das di WS MSBL	Semua Kabupaten di WS MSBL		300,00							
			Sosialisasi PERDA (Provinsi/Kabupaten/Kota) tentang batas Daerah Resapan Air (DRA) dan Daerah Tangkapan Air (DTA)		Sosialisasi Ke Kabupaten/Kota	Paket 23		Semua Kabupaten di WS MSBL		500,00							
			Koordinasi pemasukkan DRA dan DTA ke dalam RTRW Provinsi/Kabupaten/Kota		Pembuatan MOU	Paket 1	Semua Das di WS MSBL	Semua Kabupaten di WS MSBL		150,00							
			Pemantauan penerapan PERDA tentang batas DRA dan DTA			Paket 23	Semua Das di WS MSBL	Semua Kabupaten di WS MSBL		200,00							
			Pembuatan PERDA tentang sempadan sungai dan tampungan air (waduk/situ/embung)		Pembuatan PERDA Tiap Kab./Kota	Paket 23		Semua Kabupaten di WS MSBL		350,00							
			Sosialisasi PERDA tentang sempadan sungai dan tampungan air (waduk/situ/embung)		Sosialisasi Ke Kabupaten/Kota	Paket 23		Semua Kabupaten di WS MSBL		500,00							
				Pembuatan batas fisik (patok/pagar) Daerah Resapan Air.	Pagar/Patok Batas	Paket 23	Semua Das di WS MSBL	Semua Kabupaten di WS MSBL		6.900,00							
				Pembuatan batas fisik (patok/pagar) Daerah Tangkapan Air.	Pagar/Patok Batas	Paket 23	Semua Das di WS MSBL	Semua Kabupaten di WS MSBL		6.900,00							
				Pemeliharaan batas fisik DTA dan DRA		Paket 23	Semua Das di WS MSBL	Semua Kabupaten di WS MSBL		6.900,00							
		Menetapkan peraturan untuk melestarikan fungsi daerah resapan air dan daerah tangkapan air	Pembuatan PERDA tentang pelestarian fungsi DRA dan DTA		Pembuatan PERDA Tiap Kab./Kota	Paket 1		Semua Kabupaten di WS MSBL		750,00							
			Sosialisasi PERDA tentang		Sosialisasi	Paket		Semua									

N o	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan/Ti pe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th	
							DAS	Kab/Kota	Koordinat								
		Mengelola kawasan yang berfungsi sebagai daerah resapan air dan daerah tangkapan air	pelestarian fungsi DRA dan DTA			1		Kabupaten di WS MSBL		500,00							
			Pembuatan Norma/Standar/Peraturan/Manual (NSPM) tentang pelaksanaan pelestarian fungsi DRA dan DTA		Pembuatan NSPM	1 Paket				500,00							
			Sosialisasi Pembuatan Norma/Standar/Peraturan/Manual (NSPM) tentang pelaksanaan pelestarian fungsi DRA dan DTA		Sosialisasi	1 Paket		Semua Kabupaten di WS MSBL		500,00							
			Pemantauan penerapan PERDA tentang pelestarian fungsi DRA dan DTA		Pembuatan PERDA Tiap Kab./Kota	23 Paket		Semua Kabupaten di WS MSBL		5.750,00							
			Pembuatan peraturan khusus (PERDA) tentang IMB pada DTA dan DRA		Pembuatan PERDA Tiap Kab./Kota	23 Paket		Semua Kabupaten di WS MSBL		5.750,00							
			Sosialisasi peraturan khusus (PERDA) tentang IMB pada DTA dan DRA		Sosialisasi	23 Paket		Semua Kabupaten di WS MSBL		2.300,00							
			Pembuatan MOU antar instansi terkait dalam pengelolaan DTA dan DRA		MOU	1 Paket				200,00							
			Pembuatan PERDA atau Peraturan di atasnya tentang kewenangan pengelolaan wilayah DTA dan DRA		Pembuatan PERDA Provinsi	1 Paket		Semua Provinsi di WS MSBL		750,00							
			Sosialisasi PERDA atau Peraturan di atasnya tentang kewenangan pengelolaan wil. DTA dan DRA		Sosialisasi	1 Paket		Semua Kabupaten di WS MSBL		500,00							
			Pembuatan Norma/Standar/Peraturan/Manual (NSPM) tentang sistem pengelolaan DRA dan DTA		NSPM	1 Paket				250,00							
			Sosialisasi Norma/Standar/Peraturan/Manual (NSPM) tentang sistem pengelolaan DRA dan DTA		Sosialisasi	1 Paket		Semua Kabupaten di WS MSBL		250,00							
			Pembentukan Badan Pengelola DRA dan DTA		Organisasi	1 Lembaga		Semua Kabupaten di WS MSBL		250,00							
			Pengelolaan Kegiatan Badan Pengelola DRA dan DTA		Organisasi	1 Lembaga		Semua Kabupaten di WS MSBL		500,00							
				Pembangunan sarana dan prasarana pengelolaan DTA dan DRA (Pos Pengawas, dan Sarana Pemantauan)	Sarana dan Prasarana Pemantauan	23 Unit		Semua Kabupaten di WS MSBL		23.000,00							
				Pemeliharaan sarana dan prasarana pengelolaan DTA dan DRA (Pos Pengawas, dan Sarana Pemantauan)	Pemeliharaan	23 Unit		Semua Kabupaten di WS MSBL		23.000,00							

N o	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan/Ti pe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th	
							DAS	Kab/Kota	Koordinat								
		Menyelenggarakan program pelestarian fungsi daerah resapan air dan daerah tangkapan air	Pembangunan bangunan pengawetan air (Lihat Upaya Fisik di Aspek Pendayagunaan SDA)														
			Pencegahan perambahan hutan di DTA dan DRA		Monitoring	Paket 1				5.000,00							
			SID dan DED reboisasi terkait dengan kesesuaian tanam dan lahan.		Studi dan DED	Paket 1	Semua Das di WS MSBL	Semua Kabupaten di WS MSBL		500,00							
				Reboisasi di DTA dan DRA		HA	Semua Das di WS MSBL	Semua Kabupaten di WS MSBL		-							
			Pembuatan PERDA Sumur Resapan pada kawasan berpenghuni di DTA dan DRA		Pembuatan PERDA	Paket 1		Semua Kabupaten di WS MSBL		350,00							
			SID dan DED penerapan sumur resapan dan biopori di kawasan berpenghuni di DTA dan DRA			Paket 1	Semua Das di WS MSBL	Semua Kabupaten di WS MSBL									
				Pembuatan sumur resapan dan biopori	Sumur Resapan/Biopori	Bh	Semua Das di WS MSBL	Semua Kabupaten di WS MSBL		-							
				Pemeliharaan sumur resapan dan biopori	Sumur Resapan/Biopori	Bh	Semua Das di WS MSBL	Semua Kabupaten di WS MSBL		-							
			Pembuatan PERDA tentang pemanfaatn lahan dan perizinan pemanfaatan lahan di DTA dan DRA		PERDA	Paket 1		Semua Kabupaten di WS MSBL									
				Pemantauan pemanfaatan lahan di DTA dan DRA	MONEV	Paket 1	Semua Das di WS MSBL	Semua Kabupaten di WS MSBL		500,00							
				Normalisasi sungai	Normalisasi	KM 5.000	Semua Das di WS MSBL	Semua Kabupaten di WS MSBL		50.000,00							
				Normalisasi Waduk/Embung/Situ/Kolam Retensi	Normalisasi	BH 45	Semua Das di WS MSBL	Semua Kabupaten di WS MSBL		4.500,00							
			Melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian fungsi daerah resapan air dan daerah tangkapan air	Sosialisasi tentang pelestarian fungsi DRA dan DTA dan kegiatan pembinaan kepada masyarakat tentang pengelolaan hutan di daerah DTA.		Sosialisasi	Paket 1		Semua Kabupaten di WS MSBL		200,00						
				Membentuk forum-forum masyarakat peduli DTA dan DRA		Organisasi	Forum 23		Semua Kabupaten di WS MSBL		200,00						
				Pengelolaan kegiatan forum-forum masyarakat peduli DTA dan DRA		Organisasi	Forum 23		Semua Kabupaten di WS MSBL		200,00						
				Pembuatan PERDA tentang insentif kepada masvarakat		PERDA	Paket 23		Semua Kabupaten di		500,00						

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th	
							DAS	Kab/Kota	Koordinat								
			terkait dengan pelestarian DTA dan DRA					WS MSBL									
			Sosialisasi PERDA tentang insentif kepada masyarakat terkait dengan pelestarian DTA dan DRA		Sosialisasi	23 Paket		Semua Kabupaten di WS MSBL		500,00							
				Penerapan insentif kepada masyarakat terkait dengan pelestarian DTA dan DRA untuk pembuatan sumur resapan atau biopori	Insentif	23 Paket		Semua Kabupaten di WS MSBL		350,00							
				Pengadaan bibit tanaman sesuai hasil penelihan kesesuaian lahan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat	Pemberdayaan	HA	Semua Das di WS MSBL	Semua Kabupaten di WS MSBL		500,00							
		Pemantauan dan pengawasan pelaksanaan kegiatan Pemeliharaan kelangsungan fungsi resapan air dan daerah tangkapan air (DTA).	Pembuatan Standar Operaional Prosedur (SOP) untuk pemantauan pemeliharaan kelangsungan fungsi DRA dan DTA	SOP	1 Paket	WS MSBL			500,00								
			Pembentukan Badan/Tim Pemantauan pemeliharaan kelangsungan DRA dan DTA	Lembaga	1 Lembaga	WS MSBL			500,00								
				Pelaksanaan Pemantauan pemeliharaan kelangsungan DRA dan DTA	MONEV	1 Paket	WS MSBL			350,00							
	b. Pengendalian pemanfaatan sumber air	Pengendalian pemanfaatan sumber air dilakukan sesuai dengan ketentuan pemanfaatan zona pada sumber air yang bersangkutan.	Inventarisasi lokasi-lokasi sumber air serta pemanfaatan dan pengusahaan pada sumber air	Studi	1 Paket	WS MSBL	Semua kota		500,00	Laya k	Layak					BBWS S VIII, Dinas PUESDM, Balai PSDA Musi	
			Pembuatan PERDA tentang pemanfaatan dan pengusahaan pada sumber air.	PERDA	23 Paket		Semua Kabupaten di WS MSBL		500,00								
			Sosialisasi PERDA tentang pemanfaatan dan pengusahaan pada sumber air.	Sosialisasi	1 Paket		Semua Kabupaten di WS MSBL		500,00								
				Pembuatan rambu/tanda tentang pemanfaatan dan pengusahaan pada sumber air	Sosialisasi	45 Paket	Semua Das di WS MSBL			6.750,00							
			Pemeliharaan rambu/tanda tentang pemanfaatan dan	OP	45 Paket	Semua Das di WS			6.750,00								

N o	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan/Ti pe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th	
							DAS	Kab/Kota	Koordinat								
				pengusahaan pada sumber air			MSBL										
		Pemantauan, pengawasan, dan penegakan hukum pemanfaatan zona pada sumber air.	Monitoring dan Evaluasi pemanfaatan dan pengusahaan pada sumber air sesuai dengan PERDA		MONEV	Paket 1	Semua Das di WS MSBL			2.000,00	Laya k	Layak					
	c. Pengisian air pada sumber air;	Pengimbuhan air ke lapisan air tanah (akuifer)	Studi inventarisasi Potensi Air Bawah Tanah		Studi	Paket 1	WS MSBL			1.000,00	Laya k	Layak					Dinas Kehutanan Prov/Kab, BPDAS Musi, Bappeda Prov, Dinas PU Pengairan, BBWSS VIII
			Lihat pada strategi: <i>Menyelenggarakan program pelestarian fungsi daerah resapan air dan daerah tangkapan air</i>														
		Peningkatan daya resap lahan terhadap air hujan di daerah aliran sungai melalui penatagunaan lahan	Lihat pada strategi: <i>Penetapan kawasan yang berfungsi sebagai Daerah Resapan Air (DRA) dan Daerah Tangkapan Air (DTA).</i>														
		Pemanfaatan teknologi modifikasi cuaca untuk meningkatkan curah hujan dalam kurun waktu tertentu		Pembuatan hujan buatan	Hujan buatan	Paket 20	WS MSBL			10.000,00							
		Peyelenggaraan pemantauan dan pengawasan pelaksanaan pengisian air pada sumber air	Lihat pada strategi: <i>Pemantauan dan pengawasan pelaksanaan kegiatan Pemeliharaan kelangsungan fungsi resapan air dan daerah tangkapan air (DTA).</i>														
	d. Pengaturan prasarana dan sarana sanitasi;	Penetapan pedoman pembangunan prasarana dan sarana sanitasi	Penyusunan buku putih sanitasi per Kab/kota		Laporan Sanitasi	Paket 23		Semua Kabupaten di WS MSBL									
			Sosialisasi buku putih sanitasi per Kab/kota		Sosialisasi	Paket 23		Semua Kabupaten di WS MSBL		5.750,00							
			Penyusunan Norma/Standar/Peraturan/Manual (NSPM) tentang pembangunan prasarana dan sarana sanitasi		NSPM	Paket 23		Semua Kabupaten di WS MSBL		5.750,00							
			Sosialisasi NSPM tentang pembangunan prasarana dan sarana sanitasi		Sosialisasi	Paket 23		Semua Kabupaten di WS MSBL		5.750,00							
		Pemisahan antara jaringan drainase dan jaringan pengumpul air limbah pada kawasan perkotaan	Feasibility Studi (FS) Jaringan Drainase Kawasan Perkotaan		FS	Paket/Kota 4	DAS Musi	PALEMBANG, LAHAT, PGR ALAM, LBK LINGGAU		2.000,00							
			AMDAL/UKL-UPL Jaringan Drainase Kawasan Perkotaan		AMDAL/UKL-UPL	Paket/Kota 4	DAS Musi	PALEMBANG, LAHAT, PGR ALAM, LBK LINGGAU		2.000,00							
			Pembangunan jaringan drainase kawasan		Jaringan Drainase	Paket/Kota 4	DAS Musi	PALEMBANG, LAHAT, PGR		80.000,00							

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar				Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana	
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi			Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th		
							DAS	Kab/Kota									Koordinat
				perkotaan				ALAM, LBK LINGGAU									
				Pemeliharaan jaringan drainase kawasan perkotaan	Pemeliharaaan	4 Paket		PALEMBANG, LAHAT, PGR ALAM, LBK LINGGAU		80.000,00							
			Feasibility Studi (FS) Jaringan Pengumpul Air Limbah Kawasan Perkotaan		FS	4 Paket/Kota	DAS Musi	PALEMBANG, LAHAT, PGR ALAM, LBK LINGGAU		3.000,00							
			AMDAL/UKL-UPL Jaringan Pengumpul Air Limbah Kawasan Perkotaan		AMDAL/UKL-UPL	4 Paket/Kota	DAS Musi	PALEMBANG, LAHAT, PGR ALAM, LBK LINGGAU		2.000,00							
				Pembangunan jaringan pengumpul air limbah perkotaan	Jaringan Pengumpul Air Limbah	4 Paket/Kota	DAS Musi	PALEMBANG, LAHAT, PGR ALAM, LBK LINGGAU		80.000,00							
				Pemeliharaan jaringan pengumpul air limbah perkotaan	Pemeliharaaan	4 Paket/Kota	DAS Musi	PALEMBANG, LAHAT, PGR ALAM, LBK LINGGAU		80.000,00							
	Pembuangan air limbah melalui jaringan pengumpul air limbah pada kawasan perkotaan ke dalam sistem instalasi pengolahan air limbah terpusat		Feasibility Studi (FS) Instalasi Pengolahan Limbah Terpusat		FS	4 Paket/Kota	DAS Musi	PALEMBANG, LAHAT, PGR ALAM, LBK LINGGAU		3.000,00							
			AMDAL/UKL-UPL Instalasi Pengolahan Limbah Terpusat		AMDAL/UKL-UPL	4 Paket/Kota	DAS Musi	PALEMBANG, LAHAT, PGR ALAM, LBK LINGGAU		2.000,00							
				Pembangunan Instalasi Pengolahan Limbah Terpusat (induk, lateral, jaringan, service, sambungan rumah/SR)	Instalasi Limbah	4 Paket/Kota	DAS Musi	PALEMBANG, LAHAT, PGR ALAM, LBK LINGGAU		20.000,00							
				Pemeiliharaan Instalasi Pengolahan Limbah Terpusat (induk, lateral, jaringan, service, sambungan rumah/SR)	Pemeliharaaan	4 Paket/Kota	DAS Musi	PALEMBANG, LAHAT, PGR ALAM, LBK LINGGAU		80.000,00							
	Pembangunan sistem instalasi pengolah air limbah terpusat pada setiap lingkungan (komunal)		Feasibility Studi (FS) Instalasi Pengolahan Limbah Komunal di Permukiman Masyarakat		FS	23 Paket	Semua Das di WS MSBL	Semua Kabupaten di WS MSBL		11.500,00							
			UKL-UPL Instalasi Pengolahan Limbah Komunal di Permukiman Masyarakat		UKL-UPL	23 Paket	Semua Das di WS MSBL	Semua Kabupaten di WS MSBL		11.500,00							
				Pembangunan Instalasi Pengolahan Limbah Komunal di Permukiman (induk, lateral, jaringan, service, sambungan	Instalasi Limbah	23 Paket	Semua Das di WS MSBL	Semua Kabupaten di WS MSBL		115.000,00							

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th	
							DAS	Kab/Kota	Koordinat								
				rumah/SR)													
				Pemeiliharaan Instalasi Pengolahan Limbah Komunal di Permukiman (induk, lateral, jaringan, service, sambungan rumah/SR)	Pemeliharaaan	23 Paket	Semua Das di WS MSBL	Semua Kabupaten di WS MSBL		20.000,00							
			Pembuatan PERDA Pengolahan Limbah Komunal Pada Kawasan Industri		PERDA	23 Paket		Semua Kabupaten di WS MSBL		750,00							
			Sosialiasasi PERDA Pengolahan Limbah Komunal Pada Kawasan Industri		Sosialisasi	23 Paket		Semua Kabupaten di WS MSBL		500,00							
			Pembuatan NSPM Pengolahan Limbah Pada Kawasan Industri		NSPM	23 Paket		Semua Kabupaten di WS MSBL		750,00							
			Sosialisasi NSPM Pengolahan Limbah Pada Kawasan Industri		Sosialisasi	1 Paket	WS MSBL			500,00							
				Pemantauan pengolahan limbah pada kawasan industri	MONEV	23 Paket		Semua Kabupaten di WS MSBL		2.000,00							
		Penerapan teknologi pengolahan air limbah yang ramah lingkungan	Studi tentang penerapan teknologi pengolahan air limbah yang ramah lingkungan		Studi	1 Paket	WS MSBL			750,00							
			Sosialisasi tentang penerapan teknologi pengolahan air limbah yang ramah lingkungan		Sosialisasi	1 Paket	WS MSBL			500,00							
		Menetapkan mekanisme perizinan terkait pengaturan prasarana sarana sanitasi	Pembuatan SOP mekanisme perizinan terkait pengaturan prasarana dan sarana sanitasi		SOP	1 Paket	WS MSBL			750,00							
			Sosialisasi SOP mekanisme perizinan terkait pengaturan prasarana dan sarana sanitasi		Sosialisasi	1 Paket	WS MSBL			500,00							
		Penyelenggaraan pemantauan dan pengawasan pelaksanaan pengaturan prasarana sarana sanitasi	Pemantauan dan pengawasan pelaksanaan pengaturan prasarana sarana sanitasi		MONEV	1 Paket	WS MSBL			2.000,00							
			Diklat untuk pengelola sanitasi terkait dengan pemantaun dan pengawasan prasarana dan sarana sanitasi		Diklat	1 Paket	WS MSBL			750,00							
		e. Perlindungan sumber air dalam hubungannya dengan kegiatan pembangunan dan pemanfaatan lahan pada sumber air;	Pengaturan terhadap kegiatan pembangunan dan/atau pemanfaatan lahan pada sumber air sesuai dengan ketentuan	Pembuatan PERDA tentang Pengaturan Pemanfaatan Lahan pada Sumber Air.			1 Paket				750,00						

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th	
							DAS	Kab/Kota	Koordinat								
		pemanfaatan zona pada sumber air.															
			Sosialisasi PERDA tentang Pengaturan Pemanfaatan Lahan pada Sumber Air.			1 Paket				500,00							
				Pembuatan rambu tentang pemanfaatan lahan pada sumber air		40 Paket				4.000,00							
			Pemantauan dan pengawasan pelaksanaan pemanfaatan lahan pada sumber air			1 Paket				2.000,00							
	f. Pengendalian pengolahan tanah di daerah hulu;	Mencegah terjadinya longsor, mengurangi laju erosi, mengurangi tingkat sedimentasi pada sumber air dan prasarana sumber daya air serta meningkatkan peresapan air ke dalam tanah	Pembuatan NSPM tentang pencegahan terjadinya longsor, mengurangi laju erosi, mengurangi tingkat sedimentasi pada sumber air dan prasarana sumber daya air serta meningkatkan peresapan air ke dalam tanah terkait dengan pengolahan tanah di daerah hulu		NSPM	1 Paket	WS MSBL			750,00	Laya k	Layak					BBWS S VIII, Dinas PUESDM, Balai PSDA Musi, Dinas Kehutanan Prov./Kab.
			Sosialisasi NSPM tentang pencegahan terjadinya longsor, mengurangi laju erosi, mengurangi tingkat sedimentasi pada sumber air dan prasarana sumber daya air serta meningkatkan peresapan air ke dalam tanah terkait dengan pengolahan tanah di daerah hulu		Sosialisasi	1 Paket	WS MSBL			750,00							
		Menyelenggarakan pemantauan dan pengawasan pelaksanaan pengendalian pengolahan tanah di daerah hulu	Pemantauan dan pengawasan pelaksanaan pengendalian pengolahan tanah di daerah hulu		MONEV	1 Paket	WS MSBL			400,00	Laya k	Layak					
	g. Pengaturan daerah sempadan sumber air;	Penetapan batas sempadan sumber air dan pemanfaatan daerah sempadan sumber air (sungai, waduk, embung, situ, mata air dan lainnya)	Studi tentang daerah sempadan sumber air dan pemanfaatan daerah sempadan sumber air		Studi	1 Paket	WS MSBL			750,00							BBWS S VIII, Dinas PUESDM, Balai PSDA Musi
			Penetapan sempada, lihat pada strategi: <i>Penetapan kawasan yang berfungsi sebagai Daerah Resapan Air (DRA) dan Daerah Tangkapan Air (DTA).</i>														
		Pencegahan pendirian bangunan dan pemanfaatan lahan yang mengganggu	Pembuatan PERDA tentang Pengaturan Pemanfaatan Lahan pada Sempadan Sumber Air.		PERDA	23 Paket		Semua Kabupaten di WS MSBL		11.500,00							

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana	
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th		
			Non Fisik	Fisik			DAS	Kab/Kota	Koordinat									
		aliran air, mengurangi kapasitas tampung sumber air, atau tidak sesuai dengan peruntukannya																
			Sosialisasi PERDA tentang Pengaturan Pemanfaatan Lahan pada Sempadan Sumber Air.		Sosialisasi	Paket 23		Semua Kabupaten di WS MSBL		2.300,00								
				Pembuatan rambu tentang pemanfaatan lahan pada sempadan sumber air	Rambu	Paket 23		Semua Kabupaten di WS MSBL		2.300,00								
			Pemantauan dan pengawasan pelaksanaan pemanfaatan lahan pada sempadan sumber air		MONEV	Paket 23		Semua Kabupaten di WS MSBL		2.300,00								
		Melakukan revitalisasi daerah sempadan sumber air		Lihat pada strategi: <i>Menyelenggarakan program pelestarian fungsi daerah resapan air dan daerah tangkapan air (kegiatan fisik normalisasi)</i>														
	h. Rehabilitasi hutan dan lahan	Rehabilitasi hutan rusak (hutan lahan kering, hutan lahan basah, hutan pesisir/pantai/man grove) di dalam maupun di luar kawasan hutan yang ditetapkan pemerintah (hutan rakyat), melalui upaya vegetatif dan/atau manajemen budidaya hutan serta pendekatan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat																Dinas Kehutanan Prov/Kab
		Rehabilitasi lahan kritis melalui upaya vegetatif, sipil teknis dan/atau agronomis serta pendekatan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat		Kegiatan reboisasi di kawasan Hutan (Hutan Lindung, Hutan Produksi, Hutan Konservasi) pada kondisi lahan kritis dan potensial kritis	Reboisasi	HA 409.824	DAS Banyuasin	BANYUASIN		4.098.240,00								
					Reboisasi	HA 68.625	DAS Musi	BATANGHARI		686.250,00								
					Reboisasi	HA 40.216	DAS Musi	BENGKULU TENGAH		402.160,00								
				Reboisasi	HA 195.842	DAS Musi	EMPAT LAWANG		1.958.420,00									
			Reboisasi	HA 68.890	DAS Musi	KEPAHIANG		688.900,00										
			Reboisasi	HA 274.364	DAS Musi	LAHAT		2.743.640,00										

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar				Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana			
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi			Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th				
			Non Fisik	Fisik			DAS	Kab/Kota									Koordinat		
					Reboisasi	HA 19.618	DAS Musi	LAMPUNG BARAT		196.180,00									
					Reboisasi	HA 305.687	DAS Musi	MUARAENIM		3.056.870,00									
					Reboisasi	HA 125.583	DAS Musi	MUAROJAMBI		1.255.830,00									
					Reboisasi	HA 479.391	DAS Banyuasin	MUSIBANYUASIN		4.793.910,00									
					Reboisasi	HA 628.288	DAS Musi	MUSIRAWAS		6.282.880,00									
					Reboisasi	HA 74.770	DAS Musi	OGAN ILIR		747.700,00									
					Reboisasi	HA 265.453	DAS Sugihan	OKI		2.654.530,00									
					Reboisasi	HA 198.301	DAS Musi	OKU		1.983.010,00									
					Reboisasi	HA 276.690	DAS Musi	OKU SELATAN		2.766.900,00									
					Reboisasi	HA 13.141	DAS Musi	OKU TIMUR		131.410,00									
					Reboisasi	HA 152.346	DAS Musi	REJANGLEBONG		1.523.460,00									
					Reboisasi	HA 1.389	DAS Musi	SAROLANGUN		13.890,00									
					Reboisasi	HA 16.859	DAS Musi	TANJABTIMUR		168.590,00									
					Reboisasi	HA 21.853	DAS Musi	LUBUKLINGGAU		218.530,00									
					Reboisasi	HA 40.206	DAS Musi	PAGARALAM		402.060,00									
					Reboisasi	HA 34.220	DAS Musi	PRABUMULIH		342.200,00									
					Kegiatan penghijauan di kawasan Non Hutan pada kondisi lahan kritis dan potensial kritis	Penghijauan	HA 914	DAS Banyuasin	BANYUASIN		4.570,00								
						Penghijauan	HA 2.902	DAS Musi	EMPAT LAWANG		14.510,00								
			Penghijauan	HA 950		DAS Musi	KEPAHIANG		4.750,00										
			Penghijauan	HA 5.703		DAS Musi	LAHAT		28.515,00										
			Penghijauan	HA 7.157		DAS Musi	MUARAENIM		35.785,00										
			Penghijauan	HA 2.801		DAS Banyuasin	MUSIBANYUASIN		14.005,00										
			Penghijauan	HA 3.869		DAS Musi	MUSIRAWAS		19.345,00										
			Penghijauan	HA 3.561		DAS Musi	OGAN ILIR		17.805,00										
			Penghijauan	HA 3.333		DAS Sugihan	OKI		16.665,00										
			Penghijauan	HA 4.389		DAS Musi	OKU		21.945,00										
			Penghijauan	HA 4.744		DAS Musi	OKU SELATAN		23.720,00										
			Penghijauan	HA 410	DAS Musi	OKU TIMUR		2.050,00											
			Penghijauan	HA 3.331	DAS Musi	REJANGLEBONG		16.655,00											

N o	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar				Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana			
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi			Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th				
			Non Fisik	Fisik			DAS	Kab/Kota									Koordinat		
					Penghijauan	HA 2.553	DAS Musi	LUBUKLING GAU		12.765,00									
					Penghijauan	HA 819	DAS Musi	PAGARALAM		4.095,00									
					Penghijauan	HA 1.743	DAS Musi	PALEMBANG		8.715,00									
					Penghijauan	HA 2.662	DAS Musi	PRABUMULIH		13.310,00									
			Kegiatan pengkayaan di kawasan Hutan Rakyat/Tegalan/Ladang pada kondisi lahan kritis dan potensial kritis	Pengkayaan	HA 4.541	DAS Banyuasin	BANYUASIN		9.082,00										
					HA 1.752	DAS Musi	EMPAT LAWANG		3.504,00										
					HA 6.859	DAS Musi	LAHAT		13.718,00										
					HA 8.902	DAS Musi	MUARAENIM		17.804,00										
					HA 17.090	DAS Banyuasin	MUSIBANYU ASIN		34.180,00										
					HA 16.164	DAS Musi	MUSIRAWAS		32.328,00										
					HA 2.880	DAS Sugihan	OKI		5.760,00										
					HA 21.852	DAS Musi	OKU		43.704,00										
					HA 45.035	DAS Musi	OKU TIMUR		90.070,00										
					HA 2.923	DAS Musi	LUBUKLING GAU		5.846,00										
					HA 319	DAS Musi	PRABUMULIH		638,00										
			Pembuatan NSPM tentang pelaksanaan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan secara vegetatif dan sipil teknis		NSPM	Paket 1	WS MSBL			750,00									
			Sosialisasi NSPM tentang pelaksanaan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan secara vegetatif dan sipil teknis		Sosialisasi	Paket 1	WS MSBL			500,00									
			Kegiatan pembuatan DAM Pengendali pada lahan kritis dan potensial kritis di daerah hulu	DAM Pengendali	BH 159	DAS Musi	EMPAT LAWANG		38.478,00										
				DAM Pengendali	BH 14	DAS Musi	KEPAHIANG		3.388,00										
				DAM Pengendali	BH 163	DAS Musi	LAHAT		39.446,00										
				DAM Pengendali	BH 25	DAS Musi	LAMPUNG BARAT		6.050,00										
				DAM Pengendali	BH 205	DAS Musi	MUARAENIM		49.610,00										
				DAM	BH	DAS	MUSIRAWAS												

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar				Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana				
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi			Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th					
			Non Fisik	Fisik			DAS	Kab/Kota									Koordinat			
					Pengendali	278	Musi			67.276,00										
					DAM Pengendali	BH	DAS Musi	OKU		14.036,00										
					DAM Pengendali	BH	DAS Musi	OKU SELATAN		39.688,00										
					DAM Pengendali	BH	DAS Musi	REJANGLEB ONG		32.912,00										
					DAM Pengendali	BH	DAS Musi	PAGARALAM		19.360,00										
					DAM Penahan	BH	DAS Musi	EMPAT LAWANG		45.252,00										
					DAM Penahan	BH	DAS Musi	KEPAHIANG		4.806,00										
					DAM Penahan	BH	DAS Musi	LAHAT		46.278,00										
					DAM Penahan	BH	DAS Musi	LAMPUNG BARAT		7.398,00										
					DAM Penahan	BH	DAS Musi	MUARAENIM		55.728,00										
					DAM Penahan	BH	DAS Musi	MUSIRAWAS		79.893,00										
			DAM Penahan	BH	DAS Musi	OKU		16.389,00												
			DAM Penahan	BH	DAS Musi	OKU SELATAN		48.222,00												
			DAM Penahan	BH	DAS Musi	REJANGLEB ONG		40.635,00												
			DAM Penahan	BH	DAS Musi	PAGARALAM		23.247,00												
						Kegiatan pembuatan Guly Plug pada lahan kritis dan potensial kritis dengan kelerengan >30%	Gully Plug (Parit)	HA	DAS Musi	BENGKULU UTARA		2.200,00								
							Gully Plug (Parit)	HA	DAS Musi	EMPAT LAWANG		68.695,00								
							Gully Plug (Parit)	HA	DAS Musi	KEPAHIANG		8.970,50								
							Gully Plug (Parit)	HA	DAS Musi	LAHAT		95.100,50								
							Gully Plug (Parit)	HA	DAS Musi	LAMPUNG BARAT		11.077,00								
							Gully Plug (Parit)	HA	DAS Musi	MUARAENIM		51.353,50								
							Gully Plug (Parit)	HA	DAS Musi	MUSIRAWAS		209.726,00								
							Gully Plug (Parit)	HA	DAS Musi	OKU		40.023,50								
							Gully Plug (Parit)	HA	DAS Musi	OKU SELATAN		70.944,50								
							Gully Plug (Parit)	HA	DAS Musi	REJANGLEB ONG		55.066,00								
							Gully Plug (Parit)	HA	DAS Musi	SAROLANGUN		225,50								
							Gully Plug (Parit)	HA	DAS Musi	LUBUKLING GAU		913,00								
							Gully Plug (Parit)	HA	DAS Musi	PAGARALAM		15.576,00								
								Kegiatan pembuatan	Teras	HA	DAS	BANYUASIN								

N o	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana		
					Jenis Kegiatan/Ti pe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th			
			Non Fisik	Fisik			DAS	Kab/Kota	Koordinat										
				Teras pada Kawasan Budidaya Tanaman Semusim dengan kelerengan <40%		9.215	Banyuasin			111.501,50									
					Teras	1.801	HA	DAS Musi	EMPAT LAWANG		21.792,10								
					Teras	8.282	HA	DAS Musi	LAHAT		100.212,20								
					Teras	11.311	HA	DAS Musi	MUARAENIM		136.863,10								
					Teras	22.423	HA	DAS Banyuasin	MUSIBANYU ASIN		271.318,30								
					Teras	26.095	HA	DAS Musi	MUSIRAWAS		315.749,50								
					Teras	10.560	HA	DAS Sugihan	OKI		127.776,00								
					Teras	17.434	HA	DAS Musi	OKU		210.951,40								
					Teras	71.592	HA	DAS Musi	OKU TIMUR		866.263,20								
					Teras	2.968	HA	DAS Musi	LUBUKLING GAU		35.912,80								
					Teras	483	HA	DAS Musi	PRABUMULIH		5.844,30								
						Kegiatan pembuatan Striping Rumput pada Kawasan Non Hutan dengan kelerengan 15-40% dan kondisi kritis	Striping Rumput	3.078	HA	DAS Musi	LAHAT		4,62						
			Striping Rumput	13.812			HA	DAS Musi	MUARAENIM		20,72								
			Striping Rumput	5.935			HA	DAS Musi	OKU		8,90								
			Striping Rumput	6.153			HA	DAS Musi	OKU SELATAN		9,23								
			Striping Rumput	880			HA	DAS Musi	PAGARALAM		1,32								
			Penyelenggaraan pemantauan dan pengawasan pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan	Pembuatan SOP pemantauan dan pengawasan pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan		SOP	1	Paket	WS MSBL			750,00							
		Diklat untuk petugas pemantau dan pelaksana rehabilitasi hutan dan lahan			Diklat	1	Paket	WS MSBL			500,00								
		Pemantauan dan pengawasan rehabilitasi hutan dan lahan			MONEV	1	Paket	WS MSBL			1.000,00								
		Usulan untuk ditetapkan sebagai Kabupaten/Kota Konservasi untuk Kab. Kepahiang Kab. Rejang Lebong			Sosialisasi	1	Paket	Musi	Kab. Rejang Lebong dan Kepahiang		500,00	Laya k	Layak						
		Sosialisasi tentang rehabilitasi hutan dan lahan			Sosialisasi	1	Paket	MWS MSBL	Semua Kota		500,00	Laya k	Layak						
i. Pelestarian hutan	Pemeliharaan		Pelestarian kawasan		HA	DAS	OKU									Dinas			

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th	
							DAS	Kab/Kota	Koordinat								
	lindung, kawasan suaka alam, dan kawasan pelestarian alam.	tutupan hutan lindung, kawasan suaka alam (hutan suaka alam, taman nasional) dan kawasan pelestarian alam sesuai luas yang ditetapkan oleh pemerintah		suaka margasatwa (SM): Gunung Raya		50.950	Musi			509.500,00							Kehutanan Prov./Kab.
				Pelestarian kawasan suaka margasatwa (SM): Isau Isau Pasemah		46.123	HA		LAHAT dan MUARA ENIM		461.230,00						
				Pelestarian kawasan suaka margasatwa (SM): Gumai Pasemah		45.883	HA		LAHAT		458.830,00						
				Pelestarian kawasan hutan lindung Rimba Candi, Pagar Alam.		38.937	HA		PAGARALAM		389.370,00						
				Pelestarian kawasan hutan bakau/kawasan swaka pantai			HA	DAS Banyuasins dan DAS Sugihan	BANYUASIN/OKI								
				Rehabilitasi kawasan rawa yang sudah rusak.		370.000	HA	DAS Banyuasins dan Sugihan									
		Mengupayakan penambahan areal hutan lindung, kawasan suaka alam (hutan suaka alam, taman nasional) dan kawasan pelestarian alam mencapai jumlah persentase sama atau lebih besar dari 30% (tiga puluh persen) dari luas daerah aliran sungai yang berada pada wilayah sungai	Penetapan Kabupaten/Kota yang berfungsi lindung yang memberikan perlindungan pada kawasan dibawahnya: Kab. Lahat seluas 118.042 ha Kab. OKU Selatan seluas 102.881 ha Kab. OKU seluas 48.140 ha dan Kota Pagar Alam seluas 23.076 ha			1	Paket	DAS Musi		500,00							
		Mengupayakan pemberdayaan masyarakat dalam menjaga pelestarian hutan lindung, kawasan suaka alam (hutan suaka alam, taman nasional) dan kawasan pelestarian alam	Pembentukan forum-forum masyarakat peduli kawasan lindung dan swaka		Organisasi	1	Paket	WS MSBL		750,00							
			Sosialisasi pentingnya perlindungan kawasan lindung dan swaka		Sosialisasi	1	Paket	WS MSBL		500,00							
	2	Pengawetan air :															
	a. Menyimpan air yang		Lihat pada upaya non fisik	Lihat pada upaya													BBWSS VIII,

N o	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th	
							DAS	Kab/Kota	Koordinat								
	berlebihan di saat hujan untuk dapat dimanfaatkan pada waktu diperlukan dengan membangun tampungan air hujan buatan (waduk, embung, kolam dan lainnya) dan merevitalisasi tampungan air alami (danau, situ dan lainnya);		strategi: <i>Menyelenggarakan program pelestarian fungsi daerah resapan air dan daerah tangkapan air</i>	fisik strategi: <i>Menyelenggarakan program pelestarian fungsi daerah resapan air dan daerah tangkapan air</i>													Dinas PU, ESDM, Balai PSDA Musi
				Penyediaan penampungan air hujan (PAH)		BH 500	DAS Musi, Banyuasin	Karangagung (Kab. Musi Banyuasin dan OKI), Palembang, Kayu Agung, Prabumulih, Lubuk Linggau, Sekayu, Muara Enim		7.500,00							
	b. Menghemat air dengan pemakaian yang efisien dan efektif;	Penghematan pemakaian air bersih/air baku (Target: Penurunan tingkat kebocoran 30%)	Kampanye hemat air		buah	Paket 1	WS MSBL	Semua Kota		500,00	Laya k	Layak					BBWS S VIII, Dinas PUESDM, Balai PSDA Musi
			Monitoring dan evaluasi penggunaan air bersih/air baku	buah	Paket 1	WS MSBL	Semua Kota		500,00	Laya k	Layak						
	c. Mengendalikan penggunaan air tanah dengan mengutamakan penggunaan air permukaan.		Pembuatan PERDA tentang pengaturan pemanfaatan air tanah		Paket 1				1.700,00								
			Sosialisasi PERDA tentang pengaturan pemanfaatan air tanah		Paket 1				500,00								
			Pemantauan dan evaluasi penggunaan air tanah		Paket 1				1.000,00								
	3	Pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air:															
	a. Memperbaiki kualitas air pada sumber air dan prasarana sumber daya air	Monitoring dan evaluasi kualitas air pada sumber air. Target: Baku mutu air disemua sungai menjadi kelas B	Pelibatan masyarakat sekitar sumber air untuk pengawasan dan pencegahan pencemaran limbah ke sumber air atau badan air	Pembangunan Water Treatment Plant (WTP)	buah	Lokasi 5	Musi	Semua Kota		50.000,00	Laya k	Layak					BLH Prov/Kab/Kota
Pembangunan IPAL Komunal				buah	Lokasi 23	Musi	Semua Kota		23.000.000	Laya k	Layak					BLH Prov/Kab/Kota	
b. Mencegah masuknya pencemaran air pada sumber air dan prasarana sumber daya air	Pencegahan pencemaran pada sumber-sumber air. Target: sungai-sungai utama (S. Musi, Sungai Banyuasin, Sungai Lalang, S. Sugihan, dan sungai kecil lainnya)	Penetapan baku mutu air limbah untuk berbagai kegiatan sama atau lebih ketat dari pemerintah	Menampung dan mengolah limbah pada kawasan industri sebelum dialirkan ke badan air dan menerapkan pollutan free	MOU	Paket 1	Musi	Semua Kota		500,00	Laya k	Layak					BLH Prov/Kab/Kota	
		Pembinaan, pengawasan		buah	Paket	Musi	Semua Kota			Lava	Layak					BLH	

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana	
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th		
			Non Fisik	Fisik			DAS	Kab/Kota	Koordinat									
			dan evaluasi pelaksanaan pemberian ijin pembuangan limbah cair yang telah memenuhi baku mutu.			1				500,00	k						Prov/Kab/Kota	
4	Kegiatan Rutin			Operasional Pengelolaan Sistem Hidrologi dan Kualitas Air	Lap	4	Lokasi	WS MSBL	Tersebar		10370	Layak	Layak					BBWS Sumatera VIII
			Fasilitasi Pembinaan dan Pemberdayaan Kelembagaan SDA		Lap	4	Lokasi	WS MSBL	Tersebar		1000	Layak	Layak					
			Fasilitasi Pembentukan/Kegiatan Tim dan Sekretariat Tim Koordinasi Pengelolaan SDA dan Wilayah Sungai Musi (RBO)		Lap	4	Lokasi	WS MSBL	Tersebar		2500	Layak	Layak					
				Operasional Penyelenggaraan Data dan Informasi Bidang SDA	Lap	4	Lokasi	WS MSBL	Tersebar		1500	Layak	Layak					
				Operasional Penyiapan, Pelaksanaan dan Pengawasan Alokasi Air	Lap	4	Lokasi	WS MSBL	Tersebar		1000	Layak	Layak					
			Fasilitasi Kegiatan Quality Assurance		Lap	4	Lokasi	WS MSBL	Tersebar		2000	Layak	Layak					
				Penatausahaan Barang Milik Negara (BMN)	Lap	4	Lokasi	WS MSBL	Tersebar		750	Layak	Layak					
			Fasilitasi Pembentukan/Kegiatan GNKPA (Hulu Musi, Lakitan & Banyuasin)		Lap	4	Lokasi	WS MSBL	Tersebar		7250	Layak	Layak					
			Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Air		Lap	4	Lokasi	WS MSBL	Tersebar		1500	Layak	Layak					
			Fasilitasi Penyiapan Rekomtek Bidang SDA		Lap	4	Lokasi	WS MSBL	Tersebar		2000	Layak	Layak					
				Pelatihan Staf Balai (100 orang x Rp 75.000,- x 4 kali)	Lap	4	Lokasi	WS MSBL	Tersebar		1230	Layak	Layak					
				Operasional Inspeksi Sungai,Danau, dan Waduk (Danau Ranau)	Lap	4	Lokasi	WS MSBL	Tersebar		1000	Layak	Layak					
				Monitoring Banjir dan Kekeringan	Lap	4	Lokasi	WS MSBL	Tersebar		2500	Layak	Layak					
			Pelaporan dan e-Monitoring		Lap	4	Lokasi	WS MSBL	Tersebar		500	Layak	Layak					
			Pelaporan Keuangan (SAI)		Lap	4	Lokasi	WS MSBL	Tersebar		500	Layak	Layak					
					Operasional Pejabat Fungsional (Jafung)	Lap	4	Lokasi	WS MSBL	Tersebar		1250	Layak	Layak				

Tabel 6-3 Matriks Dasar Penyusunan Program dan Kegiatan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th	
			Non Fisik	Fisik			DAS	Kab/Kota	Koordinat								
1	Penatagunaan sumber daya air	Penetapan zona pemanfaatan sumber air dan peruntukkan air pada sumber air dalam peta RTRW Kabupaten/Kota di WS MSBL	Studi pemetaan zona pemanfaatan sumber daya air.		Studi	23 Lokasi	WS MSBL	Semua Kabupaten/Kota		9.200							Bappeda Prov/Kab, Dinas PU Kab
			Sosialisasi tentang zonasi pemanfaatan sumber daya air secara periodik		Sosialisasi	23 Lokasi	WS MSBL	Semua Kabupaten/Kota		6.900							
		Penetapan peruntukan air pada sumber air	Studi tentang urutan priotitas pemanfaatan air tanah dan air permukaan.		Studi	1 Lap	WS MSBL	Semua Kabupaten/Kota		1.500							
			Perencanaan tentang garis sempadan dan sabuk hijau sumber air.		Perencanaan	4 Lokasi	WS MSBL	Semua Kabupaten/Kota		2.400							Bappeda Prov/Kab
				Pemasangan patok batas-batas garis sempadan.		4 Lokasi	WS MSBL	Semua Kabupaten/Kota		3.400							Bappeda Prov/Kab
			Sosialisasi tentang garis sempadan dan sabuk hijau sumber air.			4 Lokasi	WS MSBL	Semua Kabupaten/Kota		1.200							
			Penetapan perda dan sosialisasi			4 Lokasi	WS MSBL	Prop Sumsel, Bengkulu, Jambi, Lampung		2.000							
2	Penyediaan sumber daya air	Menetapkan pemenuhan rencana alokasi air dan hak guna air	Pemantauan kualitas air dan melakukan monitoring secara berkala.			4 Lokasi	WS MSBL	Semua Kabupaten/Kota		4.800							BBWSS VIII, Bappeda, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
			Pra Feasibility Study (Pra FS) potensi waduk/kolam retensi/ embung yang berfungsi resapan pada DTA dan DRA	Pra FS Waduk Komering II	1.271	HA	DAS Musi	OKUS		400,00							
		Pra FS Waduk Padang Bindu			HA	DAS Musi	MUARA ENIM		-								
		Pra FS Waduk Muara Lintang		40.953	HA	DAS Musi	EMPAT LAWANG, KEPAHIANG		12.300,00								
		Pra FS Waduk/Dam Air Saka			HA	DAS Musi	OKUS		-								
		Pra FS Waduk Tanjung Pura		1.652	HA	DAS Musi	OKU		500,00								
		Pra FS Waduk Komering I		732	HA	DAS Musi	OKUS		200,00								
		Pra FS Waduk			HA	DAS Musi			-								

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana				
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th					
			Non Fisik	Fisik			DAS	Kab/Kota	Koordinat												
					Lematang																
					Pra FS Waduk Gunung Pasir/Muara Dua	2.959	HA	DAS Musi	OKUS		900,00										
					Pra FS Waduk Buluh		HA	DAS Musi	LAHAT		-										
					Pra FS Waduk Sula	1.216	HA	DAS Musi	MUSI RAWAS		400,00										
					Pra FS Waduk Kota Agung	1.104	HA	DAS Musi	OKUS		300,00										
					Pra FS Waduk Baru	3.318	HA	DAS Musi	OKUS		1.000,00										
					Pra FS Waduk Lemau	218	HA	DAS Lemau	BENGKULU TENGAH		100,00										
					Feasibility Study (FS) potensi waduk/kolam retensi/ embung yang berfungsi resapan pada DTA dan DRA		FS Waduk Komerling II	1.271	HA	DAS Musi	OKUS		600,00								
			FS Waduk Padang Bindu				HA	DAS Musi	MUARA ENIM		-										
			FS Waduk Muara Lintang	40.953			HA	DAS Musi	EMPAT LAWANG, KEPAHIANG		20.500,00										
			FS Waduk/Dam Air Saka				HA	DAS Musi	OKUS		-										
			FS Waduk Tanjung Pura	1.652			HA	DAS Musi	OKU		800,00										
			FS Waduk Komerling I	732			HA	DAS Musi	OKUS		400,00										
			FS Waduk Lematang				HA	DAS Musi			-										
			FS Waduk Gunung Pasir/Muara Dua	2.959			HA	DAS Musi	OKUS		1.500,00										
			FS Waduk Buluh				HA	DAS Musi	LAHAT		-										
			FS Waduk Sula	1.216			HA	DAS Musi	MUSI RAWAS		600,00										
			FS Waduk Kota Agung	1.104			HA	DAS Musi	OKUS		600,00										
			FS Waduk Baru	3.318			HA	DAS Musi	OKUS		1.700,00										
			FS Waduk Lemau	218			HA	DAS Lemau	BENGKULU TENGAH		100,00										
			SID dan DED potensi waduk/kolam retensi/ embung yang berfungsi resapan pada DTA dan DRA				SID DED Waduk Komerling II	1.271	HA	DAS Musi	OKUS		800,00								
							SID DED Waduk Padang Bindu	762,424	HA	DAS Musi	MUARA ENIM		500,00								
							SID DED Waduk Muara	40.953	HA	DAS Musi	EMPAT LAWANG,		24.600,00								

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana	
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	DAS	Lokasi			Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th		
			Non Fisik	Fisik				Kab/Kota	Koordinat									
					Lintang			KEPAHIANG										
					SID DED Waduk/Dam Air Saka	HA	DAS Musi	OKUS		-								
					SID DED Waduk Tanjung Pura	1.652 HA	DAS Musi	OKU		1.000,00								
					SID DED Waduk Komering I	732 HA	DAS Musi	OKUS		400,00								
					SID DED Waduk Lematang	HA	DAS Musi			-								
					SID DED Waduk Gunung Pasir/Muara Dua	2.959 HA	DAS Musi	OKUS		1.800,00								
					SID DED Waduk Buluh	HA	DAS Musi	LAHAT		-								
					SID DED Waduk Sula	1.216 HA	DAS Musi	MUSI RAWAS		700,00								
					SID DED Waduk Kota Agung	1.104 HA	DAS Musi	OKUS		700,00								
					SID DED Waduk Baru	3.318 HA	DAS Musi	OKUS		2.000,00								
					SID DED Waduk Lemau	218 HA	DAS Lemau	BENGKULU TENGAH		100,00								
					SID Embung S. Sengak		DAS Musi	TEBAT KARAI - KAPAHANG		-								
					SID Embung Pagaralam		DAS Musi	PAGAR ALAM		-								
					SID Embung Kabupaten OKUS		DAS Musi	OKUS		-								
			SID Embung Desa Aromantai dan Desa Tanjung Bulan		DAS Musi	OKUS		-										
			SID Embung di Kec.Tugumulyo		DAS Musi	MUSI RAWAS		-										
			SID Embung di Kec. Megang Tikip		DAS Musi	MUSI RAWAS		-										
			SID Embung di Kec. Jaya Loka		DAS Musi	MUSI RAWAS		-										
			SID Embung di Kec. Gunung Megang		DAS Musi	MUSI RAWAS		-										
			SID Embung di Kec. Prabumulih Barat		DAS Musi	PRABUMULIH		-										
			SID Embung di Kec. Gelumbang		DAS Musi	MUARA ENIM		-										
			AMDAL/UKL-UPL potensi waduk/kolam retensi/ embung yang berfungsi		AMDAL Waduk Komering II	1.271 HA	DAS Musi	OKUS		300,00								

N o	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instans i Pelaksana
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	DAS	Kab/Kota	Koordina t		Tekni k	Ekonom i	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th	
			Non Fisik	Fisik													
			resapan pada DTA dan DRA														
					AMDAL Waduk Padang Bindu	762,424	HA	DAS Musi	MUARA ENIM		200,00						
					AMDAL Waduk Muara Lintang	40.953	HA	DAS Musi	EMPAT LAWANG, KEPAHIANG		8.200,00						
					AMDAL Waduk/Dam Air Saka		HA	DAS Musi	OKUS		-						
					AMDAL Waduk Tanjung Pura	1.652	HA	DAS Musi	OKU		300,00						
					AMDAL Waduk Komering I	732	HA	DAS Musi	OKUS		100,00						
					AMDAL Waduk Lematang		HA	DAS Musi			-						
					AMDAL Waduk Gunung Pasir/Muara Dua	2.959	HA	DAS Musi	OKUS		600,00						
					AMDAL Waduk Buluh		HA	DAS Musi	LAHAT		-						
					AMDAL Waduk Sula	1.216	HA	DAS Musi	MUSI RAWAS		200,00						
					AMDAL Waduk Kota Agung	1.104	HA	DAS Musi	OKUS		200,00						
					AMDAL Waduk Baru	3.318	HA	DAS Musi	OKUS		700,00						
					AMDAL Waduk Lemau	218	HA	DAS Lemau	BENGKULU TENGAH		-						
							UKL-UPL Embung S. Sengak			DAS Musi	TEBAT KARAI - KAPAHANG		-				
			UK-UPL Embung Pagaralam					DAS Musi	PAGAR ALAM		-						
			UK-UPL Embung Kabupaten OKUS					DAS Musi	OKUS		-						
			UKL-UPL Embung Desa Aromantai dan Desa Tanjung Bulan	60.000			M3	DAS Musi	OKUS		6.000,00						
			UKL-UPL Embung di Kec.Tugumulyo					DAS Musi	MUSI RAWAS		-						
			UKL-UPL Embung di Kec. Megang Tikip					DAS Musi	MUSI RAWAS		-						
			UKL-UPL Embung di Kec. Jaya Loka					DAS Musi	MUSI RAWAS		-						
			UKL-UPL Embung di Kec. Gunung Megang					DAS Musi	MUSI RAWAS		-						
			UKL-UPL Embung di Kec. Prabumulih			DAS Musi	PRABUMULIH		-								

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th	
			Non Fisik	Fisik			DAS	Kab/Kota	Koordinat								
			Sertifikasi Bendungan potensi waduk/kolam retensi/ embung yang berfungsi resapan pada DTA dan DRA		Barat												
					UKL-UPL Embung di Kec. Gelumbang		DAS Musi	MUARA ENIM		-							
					Sertifikasi Waduk Komerling II	12.750.000 M2	DAS Musi	OKUS		637.500,00							
					Sertifikasi Waduk Padang Bindu	7.600.000 M2	DAS Musi	MUARA ENIM		380.000,00							
					Sertifikasi Waduk Muara Lintang	409.000.000 M2	DAS Musi	EMPAT LAWANG, KEPAHIANG		20.450.000,00							
					Sertifikasi Waduk/Dam Air Saka	M2	DAS Musi	OKUS		-							
					Sertifikasi Waduk Tanjung Pura	16.500.000 M2	DAS Musi	OKU		825.000,00							
					Sertifikasi Waduk Komerling I	7.300.000 M2	DAS Musi	OKUS		365.000,00							
					Sertifikasi Waduk Lematang	M2	DAS Musi			-							
					Sertifikasi Waduk Gunung Pasir/Muara Dua	2.950.000 M2	DAS Musi	OKUS		147.500,00							
					Sertifikasi Waduk Buluh	6.500.000 M2	DAS Musi	LAHAT		325.000,00							
					Sertifikasi Waduk Sula	12.100.000 M2	DAS Musi	MUSI RAWAS		605.000,00							
					Sertifikasi Waduk Kota Agung	11.000.000 M2	DAS Musi	OKUS		550.000,00							
					Sertifikasi Waduk Baru	33.180.000 M2	DAS Musi	OKUS		1.659.000,00							
					Sertifikasi Waduk Lemau	5.000.000 M2	DAS Lemau	BENGKULU TENGAH		250.000,00							
			Land Acquisition and Resettlement Plan (LARAP) potensi waduk/kolam retensi/ embung yang berfungsi resapan pada DTA dan DRA		LARAP Waduk Komerling II	1.271 HA	DAS Musi	OKUS		25,43							
					LARAP Waduk Padang Bindu	HA	DAS Musi	MUARA ENIM		-							
					LARAP Waduk Muara Lintang	40.953 HA	DAS Musi	EMPAT LAWANG, KEPAHIANG		819,05							
					LARAP	HA	DAS Musi	OKUS		-							

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th	
			Non Fisik	Fisik			DAS	Kab/Kota	Koordinat								
					Waduk/Dam Air Saka												
					LARAP Waduk Tanjung Pura	1.652	HA	DAS Musi	OKU		33,04						
					LARAP Waduk Komering I	732	HA	DAS Musi	OKUS		14,63						
					LARAP Waduk Lematang		HA	DAS Musi			-						
					LARAP Waduk Gunung Pasir/Muara Dua	2.959	HA	DAS Musi	OKUS		59,18						
					LARAP Waduk Buluh		HA	DAS Musi	LAHAT		-						
					LARAP Waduk Sula	1.216	HA	DAS Musi	MUSI RAWAS		24,32						
					LARAP Waduk Kota Agung	1.104	HA	DAS Musi	OKUS		22,08						
					LARAP Waduk Baru	3.318	HA	DAS Musi	OKUS		66,36						
					LARAP Waduk Lemau	218	HA	DAS Lemau	BENGKULU TENGAH		4,36						
				Pembuatan/Pembangunan waduk/kolam retensi/embung/situ yang berfungsi resapan pada DTA dan DRA	Bendungan Waduk Komering II	390.000	M3	DAS Musi	OKUS		1.500.000,00						
					Bendungan Waduk Padang Bindu	45.900	M3	DAS Musi	MUARA ENIM		750.000,00						
					Bendungan Waduk Muara Lintang	760.000	M3	DAS Musi	EMPAT LAWANG, KEPAHANG		19.500.000,00						
					Bendungan Waduk/Dam Air Saka	35,50	M3	DAS Musi	OKUS		460.000						
					Bendungan Waduk Tanjung Pura	99.500	M3	DAS Musi	OKU		500.000						
					Bendungan Waduk Komering I	442.500	M3	DAS Musi	OKUS		1.200.000						
					Bendungan Waduk Lematang		M3	DAS Musi			5.700.000						
					Bendungan Waduk Gunung Pasir/Muara Dua	74.000	M3	DAS Musi	OKUS		500.000						
					Bendungan Waduk Buluh		M3	DAS Musi	LAHAT		5.700.000						
					Bendungan Waduk Sula	304.000	M3	DAS Musi	MUSI RAWAS		5.300.000						
					Bendungan Waduk Kota Agung	42.000	M3	DAS Musi	OKUS		350.000						
					Bendungan Waduk Baru	848.000	M3	DAS Musi	OKUS		460.000						
					Bendungan Waduk Lemau	500.000	M3	DAS Lemau	BENGKULU TENGAH		200.000						
					Embung S. Sengak		M3	DAS Musi	TEBAT KARAI - KAPAHANG								

N o	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instans i Pelaksana		
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	DAS	Lokasi			Tekni k	Ekonom i	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th			
			Non Fisik	Fisik				Kab/Kota	Koordina t										
					Embung Pagaralam	M3	DAS Musi	PAGAR ALAM											
					Embung Kabupaten OKUS	M3	DAS Musi	OKUS											
					Embung Desa Aromantai dan Desa Tanjung Bulan	M3	DAS Musi	OKUS											
					Embung di Kec.Tugumulyo	M3	DAS Musi	MUSI RAWAS											
					Embung di Kec. Megang Tikip	M3	DAS Musi	MUSI RAWAS											
					Embung di Kec. Jaya Loka	M3	DAS Musi	MUSI RAWAS											
					Embung di Kec. Gunung Megang	M3	DAS Musi	MUSI RAWAS											
					Embung di Kec. Prabumulih Barat	M3	DAS Musi	PRABUMULIH											
					Embung di Kec. Gelumbang	M3	DAS Musi	MUARA ENIM											
					Embung Kab. Lahat	M3	DAS Musi	LAHAT											
					Embung Desa Tanjung Bulan Kec. Aromantai	M3	DAS Musi	MUARA ENIM											
					Operasi dan Pemeliharaan (OP) waduk/kolam retensi/ embung/situ yang berfungsi resapan pada DTA dan DRA	Bendungan Waduk Komering II	M3	DAS Musi	OKUS		20.000,00								
						Bendungan Waduk Padang Bindu	M3	DAS Musi	MUARA ENIM		20.000,00								
			Bendungan Waduk Muara Lintang	M3		DAS Musi	EMPAT LAWANG, KEPAHIANG		20.000,00										
			Bendungan Waduk/Dam Air Saka	M3		DAS Musi	OKUS		20.000,00										
			Bendungan Waduk Tanjung Pura	M3		DAS Musi	OKU		20.000,00										
			Bendungan Waduk Komering I	M3		DAS Musi	OKUS		20.000,00										
			Bendungan Waduk Lematang	M3		DAS Musi			20.000,00										
			Bendungan Waduk Gunung Pasir/Muara Dua	M3		DAS Musi	OKUS		20.000,00										
			Bendungan Waduk Buluh	M3	DAS Musi	LAHAT		20.000,00											
			Bendungan	M3	DAS Musi	MUSI RAWAS													

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana	
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th		
			Non Fisik	Fisik			DAS	Kab/Kota	Koordinat									
					Waduk Sula					20.000,00								
					Bendungan Waduk Kota Agung	M3	DAS Musi	OKUS		20.000,00								
					Bendungan Waduk Baru	M3	DAS Musi	OKUS		20.000,00								
					Bendungan Waduk Lemau	M3	DAS Lemau	BENGKULU TENGAH		20.000,00								
					Embung S. Sengak	M3	DAS Musi	TEBAT KARAI - KAPAHANG		1.000,00								
					Embung Pagaralam	M3	DAS Musi	PAGAR ALAM		1.000,00								
					Embung Kabupaten OKUS	M3	DAS Musi	OKUS		1.000,00								
					Embung Desa Aromantai dan Desa Tanjung Bulan	M3	DAS Musi	OKUS		1.000,00								
					Embung di Kec.Tugumulyo	M3	DAS Musi	MUSI RAWAS		1.000,00								
					Embung di Kec. Megang Tikip	M3	DAS Musi	MUSI RAWAS		1.000,00								
					Embung di Kec. Jaya Loka	M3	DAS Musi	MUSI RAWAS		1.000,00								
					Embung di Kec. Gunung Megang	M3	DAS Musi	MUSI RAWAS		1.000,00								
					Embung di Kec. Prabumulih Barat	M3	DAS Musi	PRABUMULIH		1.000,00								
					Embung di Kec. Gelumbang	M3	DAS Musi	MUARA ENIM		1.000,00								
					Embung Kab. Lahat	M3	DAS Musi	LAHAT		1.000,00								
					Embung Desa Tanjung Bulan Kec. Aromantai	M3	DAS Musi	MUARA ENIM		1.000,00								
					Pemel. Situ/Retensi Talang Aman	90.000	M3	DAS Musi	PALEMBANG		9.000,00							
					Pemel. Situ/Retensi Ario Kemuning di Kota Palembang	75.000	M3	DAS Musi	PALEMBANG		7.500,00							
					Pemel. Situ/Retensi Golf	90.000	M3	DAS Musi	PALEMBANG		9.000,00							
					Pemel. Situ/Retensi Seduduk Putih	120.000	M3	DAS Musi	PALEMBANG		12.000,00							
					Pemel. Situ/Retensi Jakabaring	1.200.000	M3	DAS Musi	PALEMBANG		120.000,00							
					Pemel. Situ/Retensi Talang Kelapa	45.000	M3	DAS Musi	PALEMBANG		4.500,00							
					Pemel. Situ/Retensi	75.000	M3	DAS Musi	PALEMBANG		7.500,00							

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana	
					Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi			Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th		2031-2036 th
			DAS	Kab/Kota					Koordinat									
					378 lt/dt													
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 231 lt/dt	1 Lap	Banyuasin	Banyuasin		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 418 lt/dt	1 Lap	Sugihan	Ogan Komering Ilir		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 179 lt/dt	1 Lap	Musi	Ogan Ilir		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 363 lt/dt	1 Lap	Musi	Ogan Komering Ulu Timur		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 138 lt/dt	1 Lap	Musi	Ogan Komering Ulu		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 141 lt/dt	1 Lap	Musi	Ogan Komering Ulu Selatan		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 371 lt/dt	1 Lap	Musi	Muara Enim		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 181 lt/dt	1 Lap	Musi	Lahat		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan124 lt/dt	1 Lap	Musi	Empat Lawang		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 303 lt/dt	1 Lap	Musi	Musi Rawas		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 59 lt/dt	1 Lap	Musi	Kepahiang		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 100 lt/dt	1 Lap	Musi	Rejang Lebong		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa	1 Lap	Musi	Bengkulu Tengah		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya,

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana	
					Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi			Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th		2031-2036 th
			DAS	Kab/Kota					Koordinat									
					Transmisi, Tampungan 34 lt/dt												PDAM	
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 162 lt/dt	1 Lap	Banyuasin	Muaro Jambi		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 101 lt/dt	1 Lap	Banyuasin	Batanghari		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 94 lt/dt	1 Lap	Banyuasin	Tanjung Jabung Timur		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 104 lt/dt	1 Lap	Banyuasin	Sarolangun		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 164 lt/dt	1 Lap	Musi	Lampung Barat		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
			DD penyediaan air baku untuk suplai PDAM Tahap II		DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 518 lt/dt	1 Lap	Musi	Kota Palembang		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 75 lt/dt	1 Lap	Musi	Kota Prabumulih		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 96 lt/dt	1 Lap	Musi	Kota Lubuklinggau		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 89 lt/dt	1 Lap	Musi	Kota Pagar Alam		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 510 lt/dt	1 Lap	Musi	Musi Banyuasin		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 286 lt/dt	1 Lap	Banyuasin	Banyuasin		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	1 Lap	Sugihan	Ogan Komering Ilir		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar				Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana	
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi			Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th		
			Non Fisik	Fisik			DAS	Kab/Kota									Koordinat
					503 lt/dt												
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 202 lt/dt	1 Lap	Musi	Ogan Ilir		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 441 lt/dt	1 Lap	Musi	Ogan Komering Ulu Timur		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 175 lt/dt	1 Lap	Musi	Ogan Komering Ulu		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 148 lt/dt	1 Lap	Musi	Ogan Komering Ulu Selatan		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 480 lt/dt	1 Lap	Musi	Muara Enim		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 259 lt/dt	1 Lap	Musi	Lahat		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan139 lt/dt	1 Lap	Musi	Empat Lawang		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 369 lt/dt	1 Lap	Musi	Musi Rawas		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 67 lt/dt	1 Lap	Musi	Kepahiang		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 105 lt/dt	1 Lap	Musi	Rejang Lebong		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 43 lt/dt	1 Lap	Musi	Bengkulu Tengah		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 193 lt/dt	1 Lap	Banyuasin	Muaro Jambi		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa	1 Lap	Banyuasin	Batanghari		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya,

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana
					Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	DAS		Kab/Kota	Koordinat	Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	
					Transmisi, Tampungan 117 lt/dt												PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 109 lt/dt	1 Lap	Banyuasin	Tanjung Jabung Timur		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 126 lt/dt	1 Lap	Banyuasin	Sarolangun		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 184 lt/dt	1 Lap	Musi	Lampung Barat		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
			DD penyediaan air baku untuk suplai PDAM Tahap III		DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 482 lt/dt	1 Lap	Musi	Kota Palembang		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 84 lt/dt	1 Lap	Musi	Kota Prabumulih		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 108 lt/dt	1 Lap	Musi	Kota Lubuklinggau		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 109 lt/dt	1 Lap	Musi	Kota Pagar Alam		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 692 lt/dt	1 Lap	Musi	Musi Banyuasin		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 289 lt/dt	1 Lap	Banyuasin	Banyuasin		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 601 lt/dt	1 Lap	Sugihan	Ogan Komering Ilir		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 244 lt/dt	1 Lap	Musi	Ogan Ilir		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	1 Lap	Musi	Ogan Komering Ulu Timur		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana		
					Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi			Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th		2031-2036 th	
			DAS	Kab/Kota					Koordinat										
					523 lt/dt														
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 228 lt/dt	1 Lap	Musi	Ogan Komering Ulu		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 175 lt/dt	1 Lap	Musi	Ogan Komering Ulu Selatan		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 615 lt/dt	1 Lap	Musi	Muara Enim		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 338 lt/dt	1 Lap	Musi	Lahat		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan155 lt/dt	1 Lap	Musi	Empat Lawang		750									BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 453 lt/dt	1 Lap	Musi	Musi Rawas		750									BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 80 lt/dt	1 Lap	Musi	Kepahiang		750									BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 128 lt/dt	1 Lap	Musi	Rejang Lebong		750									BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 54 lt/dt	1 Lap	Musi	Bengkulu Tengah		750									BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 230 lt/dt	1 Lap	Banyuasin	Muaro Jambi		750									BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 134 lt/dt	1 Lap	Banyuasin	Batanghari		750									BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 124 lt/dt	1 Lap	Banyuasin	Tanjung Jabung Timur		750									BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa	1 Lap	Banyuasin	Sarolangun		750									BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya,

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana	
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	DAS	Lokasi			Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th		
			Non Fisik	Fisik				Kab/Kota	Koordinat									
					Transmisi, Tampungan 142 lt/dt												PDAM	
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 205 lt/dt	1 Lap	Musi	Lampung Barat		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
			DD penyediaan air baku untuk suplai PDAM Tahap IV		DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 520 lt/dt	1 Lap	Musi	Kota Palembang		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 90 lt/dt	1 Lap	Musi	Kota Prabumulih		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 113 lt/dt	1 Lap	Musi	Kota Lubuklinggau		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 154 lt/dt	1 Lap	Musi	Kota Pagar Alam		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 832 lt/dt	1 Lap	Musi	Musi Banyuasin		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 307 lt/dt	1 Lap	Banyuasin	Banyuasin		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 670 lt/dt	1 Lap	Sugihan	Ogan Komering Ilir		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 214 lt/dt	1 Lap	Musi	Ogan Ilir		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 589 lt/dt	1 Lap	Musi	Ogan Komering Ulu Timur		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 248 lt/dt	1 Lap	Musi	Ogan Komering Ulu		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
		DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	1 Lap	Musi	Ogan Komering Ulu Selatan		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM			

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana		
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th			
			Non Fisik	Fisik			DAS	Kab/Kota	Koordinat										
					169 lt/dt														
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 762 lt/dt	1 Lap	Musi	Muara Enim		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 3578 lt/dt	1 Lap	Musi	Lahat		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan172 lt/dt	1 Lap	Musi	Empat Lawang		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 557 lt/dt	1 Lap	Musi	Musi Rawas		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 96 lt/dt	1 Lap	Musi	Kepahiang		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 103 lt/dt	1 Lap	Musi	Rejang Lebong		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 118 lt/dt	1 Lap	Musi	Bengkulu Tengah		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 237 lt/dt	1 Lap	Banyuasin	Muaro Jambi		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 143 lt/dt	1 Lap	Banyuasin	Batanghari		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 108 lt/dt	1 Lap	Banyuasin	Tanjung Jabung Timur		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 151 lt/dt	1 Lap	Banyuasin	Sarolangun		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					DD Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan 217 lt/dt	1 Lap	Musi	Lampung Barat		750								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					SID Penyediaan				1 Lap	Banyuasin	Banyuasin								

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th	
			Non Fisik	Fisik			DAS	Kab/Kota	Koordinat								
			Air Baku Desa Plajau, Sidang Mas, Ujung Tanjung,Petaling , Regan Agung, Tanjung Beringin dan Rimba Gedong Kec. Banyuasin III Kab. Banyuasin						600							PU Cipta Karya, PDAM	
			SID Geolistrik Cekungan Air Tanah Kec. Air Saleh, Sugihan, Muara Telang, Rambutan Kab. Banyuasin		1 Lap	Banyuasin	Banyuasin		2.000							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
			SID Geolistrik Cekungan Air Tanah Desa Tanjung Menang, Sri Bandung dan Suka Mulya Kec. Banyuasin III Kab. Banyuasin		1 Lap	Banyuasin	Banyuasin		2.000							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
			SID. Penyediaan Air Baku Kec. Tebing Tinggi		1 Lap	Musi	Empat Lawang		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
			SID. Penyediaan Air Baku Kec. Talang Padang		1 Lap	Musi	Empat Lawang		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
			SID. Penyediaan Air Baku Kec. Ulu Musi		1 Lap	Musi	Empat Lawang		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
			SID. Penyediaan Air Baku Kel. Muara Enim		1 Lap	Musi	Kota Lubuklinggau		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
			SID. Penyediaan Air Baku Kec. Pedamaran Timur		1 Lap	Sugihan	Ogan Komering Ilir		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
			SID. Penyediaan Air Baku Kec. Rambang		1 Lap	Musi	Muara Enim		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
			SID. Penyediaan Air Baku Kec. Karang Jaya		1 Lap	Musi	Musi Rawas		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
			SID. Penyediaan Air Baku Kec. Muara Kuang		1 Lap	Musi	Ogan Ilir		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
			SID. Penyediaan Air Baku Kec. Lubuk Raja		1 Lap	Musi	Ogan Komering Ulu		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
			SID. Penyediaan Air Baku Kec. Air Lau		1 Lap	Musi	Kota Pagaralam		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
			SID. Sarana Penyediaan Air Baku Desa Slawi Kec. Kota Lahat		1 Lap	Musi	Lahat		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
			SID. Sarana Penyediaan Air		1 Lap	Musi	Lahat		750							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya,	

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th	
			Non Fisik	Fisik			DAS	Kab/Kota	Koordinat								
			Baku di Kec. Gumay Ulu													PDAM	
			SID. Sarana Penyediaan Air Baku Tanjung Sakti			1 Lap	Musi	Lahat		750						BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
				Pembangunan sarana penyediaan air baku untuk PDAM Tahap I	Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	435 lt/dt	Musi	Kota Palembang		108.713						BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	67 lt/dt	Musi	Kota Prabumulih		16.821						BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	84 lt/dt	Musi	Kota Lubuklinggau		21.073						BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	72 lt/dt	Musi	Kota Pagar Alam		18.036						BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	378 lt/dt	Musi	Musi Banyuasin		94.493						BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	231 lt/dt	Banyuasin	Banyuasin		57.826						BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	418 lt/dt	Sugihan	Ogan Komering Ilir		104.554						BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	179 lt/dt	Musi	Ogan Ilir		44.744						BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	363 lt/dt	Musi	Ogan Komering Ulu Timur		90.642						BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	138 lt/dt	Musi	Ogan Komering Ulu		34.473						BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	141 lt/dt	Musi	Ogan Komering Ulu Selatan		35.309						BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	371 lt/dt	Musi	Muara Enim		92.769						BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	181 lt/dt	Musi	Lahat		45.318						BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	124 lt/dt	Musi	Empat Lawang		31.030						BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan	303 lt/dt	Musi	Musi Rawas								BBWSS VIII, Dinas	

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana	
					Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi			Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th		2031-2036 th
			DAS	Kab/Kota					Koordinat									
					Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan					75.815							PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	59 lt/dt	Musi	Kepahiang		14.669							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	100 lt/dt	Musi	Rejang Lebong		25.030							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	34 lt/dt	Musi	Bengkulu Tengah		8.549							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	162 lt/dt	Banyuasin	Muaro Jambi		40.511							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	101 lt/dt	Banyuasin	Batanghari		25.340							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	94 lt/dt	Banyuasin	Tanjung Jabung Timur		23.565							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	104 lt/dt	Banyuasin	Sarolangun		25.970							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	164 lt/dt	Musi	Lampung Barat		41.104							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
				Pembangunan sarana penyediaan air baku untuk PDAM Tahap II	Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	518 lt/dt	Musi	Kota Palembang		129.615							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	75 lt/dt	Musi	Kota Prabumulih		18.804							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	96 lt/dt	Musi	Kota Lubuklinggau		23.907							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	89 lt/dt	Musi	Kota Pagar Alam		22.273							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	510 lt/dt	Musi	Musi Banyuasin		127.487							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	286 lt/dt	Banyuasin	Banyuasin		71.615							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	503 lt/dt	Sugihan	Ogan Komering Ilir		125.763							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	DAS	Lokasi			Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th	
			Non Fisik	Fisik				Kab/Kota	Koordinat								
					Tampungan												
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	202 lt/dt	Musi	Ogan Ilir		50.510							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	441 lt/dt	Musi	Ogan Komering Ulu Timur		110.185							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	175 lt/dt	Musi	Ogan Komering Ulu		43.633							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	148 lt/dt	Musi	Ogan Komering Ulu Selatan		36.883							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	480 lt/dt	Musi	Muara Enim		120.082							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	259 lt/dt	Musi	Lahat		64.843							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	139 lt/dt	Musi	Empat Lawang		34.708							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	369 lt/dt	Musi	Musi Rawas		92.162							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	67 lt/dt	Musi	Kepahiang		16.734							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	105 lt/dt	Musi	Rejang Lebong		26.325							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	43 lt/dt	Musi	Bengkulu Tengah		10.747							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	193 lt/dt	Banyuasin	Muaro Jambi		48.361							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	117 lt/dt	Banyuasin	Batanghari		29.138							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	109 lt/dt	Banyuasin	Tanjung Jabung Timur		27.364							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	126 lt/dt	Banyuasin	Sarolangun		31.438							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa,	184 lt/dt	Musi	Lampung Barat		46.090							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya,

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	DAS	Lokasi			Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th	
			Non Fisik	Fisik				Kab/Kota	Koordinat								
					Pipa Transmisi, Tampungan												PDAM
				Pembangunan sarana penyediaan air baku untuk PDAM Tahap III	Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	482 lt/dt	Musi	Kota Palembang		120.392							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	84 lt/dt	Musi	Kota Prabumulih		20.964							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	108 lt/dt	Musi	Kota Lubuklinggau		27.036							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	109 lt/dt	Musi	Kota Pagar Alam		27.258							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	692 lt/dt	Musi	Musi Banyuasin		172.929							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	289 lt/dt	Banyuasin	Banyuasin		72.144							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	601 lt/dt	Sugihan	Ogan Komering Ilir		150.246							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	244 lt/dt	Musi	Ogan Ilir		61.011							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	523 lt/dt	Musi	Ogan Komering Ulu Timur		130.748							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	228 lt/dt	Musi	Ogan Komering Ulu		57.098							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	176 lt/dt	Musi	Ogan Komering Ulu Selatan		43.959							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	615 lt/dt	Musi	Muara Enim		153.824							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	338 lt/dt	Musi	Lahat		84.385							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	155 lt/dt	Musi	Empat Lawang		38.712							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	453 lt/dt	Musi	Musi Rawas		113.150							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana	
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	DAS	Lokasi			Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th		
			Non Fisik	Fisik				Kab/Kota	Koordinat									
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	80 lt/dt	Musi	Kepahiang		20.037							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	128 lt/dt	Musi	Rejang Lebong		31.962							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	54 lt/dt	Musi	Bengkulu Tengah		13.412							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	230 lt/dt	Banyuasin	Muaro Jambi		57.408							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	134 lt/dt	Banyuasin	Batanghari		33.385							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	124 lt/dt	Banyuasin	Tanjung Jabung Timur		30.940							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	142 lt/dt	Banyuasin	Sarolangun		35.532							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	206 lt/dt	Musi	Lampung Barat		51.539							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
				Pembangunan sarana penyediaan air baku untuk PDAM Tahap IV	Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	482 lt/dt	Musi	Kota Palembang		120.392								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	84 lt/dt	Musi	Kota Prabumulih		20.964								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	108 lt/dt	Musi	Kota Lubuklinggau		27.036								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	109 lt/dt	Musi	Kota Pagar Alam		27.258								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	692 lt/dt	Musi	Musi Banyuasin		172.929								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	289 lt/dt	Banyuasin	Banyuasin		72.144								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	601 lt/dt	Sugihan	Ogan Komering Ilir		150.246								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa,	244 lt/dt	Musi	Ogan Ilir		61.011								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya,

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	DAS	Lokasi			Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th	
			Non Fisik	Fisik				Kab/Kota	Koordinat								
					Pipa Transmisi, Tampungan												PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	523 lt/dt	Musi	Ogan Komering Ulu Timur		130.748							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	228 lt/dt	Musi	Ogan Komering Ulu		57.098							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	176 lt/dt	Musi	Ogan Komering Ulu Selatan		43.959							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	615 lt/dt	Musi	Muara Enim		153.824							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	338 lt/dt	Musi	Lahat		84.385							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	155 lt/dt	Musi	Empat Lawang		38.712							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	453 lt/dt	Musi	Musi Rawas		113.150							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	80 lt/dt	Musi	Kepahiang		20.037							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	128 lt/dt	Musi	Rejang Lebong		31.962							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	54 lt/dt	Musi	Bengkulu Tengah		13.412							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	230 lt/dt	Banyuasin	Muaro Jambi		57.408							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	134 lt/dt	Banyuasin	Batanghari		33.385							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	124 lt/dt	Banyuasin	Tanjung Jabung Timur		30.940							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	142 lt/dt	Banyuasin	Sarolangun		35.532							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
					Pembangunan Intake, Pompa, Pipa Transmisi, Tampungan	206 lt/dt	Musi	Lampung Barat		51.539							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Sarana Penyediaan		20 lt/dt	Musi	Ogan Ilir									BBWSS VIII, Dinas

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th	
			Non Fisik	Fisik			DAS	Kab/Kota	Koordinat								
				Air Baku KTM Rambutan Kab. OI Lanjutan						5.000							PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Sarana Penyediaan Air Baku di Kecamatan Benakat Lanjutan		10 lt/dt	Musi	Muara Enim		2.500							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Sarana Penyediaan Air Baku di Kecamatan Semendo Darat (Lanjutan)		10 lt/dt	Musi	Muara Enim		2.500							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Sarana Penyediaan Air Baku Penungkal Utara		30 lt/dt	Musi	Muara Enim		7.500							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Sarana Penyediaan Air Baku Kec. Rambang		30 lt/dt	Musi	Muara Enim		7.500							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Penyediaan Air Baku Kec. Gumai Ulu		20 lt/dt	Musi	Lahat		5.000							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Sarana Penyediaan Air Baku Kec. Kota Agung		30 lt/dt	Musi	Lahat		7.500							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Sarana Penyediaan Air Baku Kec. Bunga Mas		30 lt/dt	Musi	Lahat		7.500							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Sarana Penyediaan Air Baku Tanjung Sakti		50 lt/dt	Musi	Lahat		12.500							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Penyediaan Air Baku Kec. Pendopo		60 lt/dt	Musi	Empat Lawang		15.000							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Penyediaan Air Baku Kec. Tebing Tinggi		60 lt/dt	Musi	Empat Lawang		15.000							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Penyediaan Air Baku Kec. Talang Padang		40 lt/dt	Musi	Empat Lawang		10.000							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Penyediaan Air Baku Kec. Ulu Musi		30 lt/dt	Musi	Empat Lawang		7.500							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Penyediaan Air Baku Kec. Muara Enim		20 lt/dt	Musi	Kota Lubuk Linggau		5.000							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Penyediaan Air Baku Kec. Pedamaran Timur		20 lt/dt	Musi	Ogan Komering Ilir		5.000							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Penyediaan Air Baku Kec. Rambang		10 lt/dt	Musi	Muara Enim		2.500							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Penyediaan Air Baku Kec. Karang Jaya		20 lt/dt	Musi	Musi Rawas		5.000							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Penyediaan Air Baku Kec. Muara Kuang		20 lt/dt	Musi	Ogan Ilir		5.000							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Penyediaan Air Baku Kec. Lubuk Raja		20 lt/dt	Musi	Ogan Komering Ulu		5.000							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Sarana Penyediaan Air Baku Kec. Pedamaran Timur		30 lt/dt	Sugihan	Ogan Komering Ilir		7.500							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Sarana Penyediaan Air Baku Kec. Tugumulyo		20 lt/dt	Sugihan	Ogan Komering Ilir		5.000							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Sarana Penyediaan		30 lt/dt	Sugihan	Ogan Komering									BBWSS VIII, Dinas

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana	
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th		
			Non Fisik	Fisik			DAS	Kab/Kota	Koordinat									
				Air Baku Kec. Srinanti				Ilir		7.500							PU Cipta Karya, PDAM	
				Pemb. Sarana Penyediaan Air Baku Kec. Kayu Agung		30 lt/dt	Sugihan	Ogan Komering Ilir		7.500							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
				Pemb. Sarana Penyediaan Air Baku SP. Padang		30 lt/dt	Sugihan	Ogan Komering Ilir		7.500								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Sarana Penyediaan Air Baku Ulak Mangun Jaya		30 lt/dt	Sugihan	Ogan Komering Ilir		7.500								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Penyediaan Air Baku Kec. Air Lau		30 lt/dt	Musi	Kota Pagaralam		7.500								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Sarana Penyediaan Air Baku Kayuara		30 lt/dt	Banyuasin	Musi Banyuasin		7.500								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Sarana Penyediaan Air Baku Babat Toman		30 lt/dt	Banyuasin	Musi Banyuasin		7.500								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Sarana Penyediaan Air Baku Ulak Paceh		30 lt/dt	Banyuasin	Musi Banyuasin		7.500								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Sarana Penyediaan Air Baku Kec. Muara Sugihan		30 lt/dt	Banyuasin	Banyuasin		7.500								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Sarana Penyediaan Air Baku Pedesaan		80 lt/dt	Musi	Tersebar		20.000								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pembangunan Penyediaan Air Baku di Kecamatan Jaya Loka		20 lt/dt	Musi	Musirawas		5.000								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pembangunan Penyediaan Air Baku di Kecamatan Rupit		20 lt/dt	Musi	Musirawas		5.000								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pembangunan Penyediaan Air Baku di Kecamatan Rawas Ilir		20 lt/dt	Musi	Musirawas		5.000								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Sarana Penyediaan Air Baku di Sungai Are		10 lt/dt	Musi	OKU Selatan		2.500								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Sarana Penyediaan Air Baku di Sadang Aji		10 lt/dt	Musi	OKU Selatan		2.500								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Penyediaan Air Baku Kec. Pendopo Lintang		10 lt/dt	Musi	Empat Lawang		2.500								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Penyediaan Air Baku Kec. Tebing Tinggi		10 lt/dt	Musi	Empat Lawang		2.500								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Penyediaan Air Baku Kec. Talang Padang		10 lt/dt	Musi	Empat Lawang		2.500								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Penyediaan Air Baku Kec. Ulu Musi		10 lt/dt	Musi	Empat Lawang		2.500								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Penyediaan Air Baku Kec. Pedamaran Timur		10 lt/dt	Musi	OKI		2.500								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Penyediaan Air Baku Kec. Rambang		10 lt/dt	Musi	Muara Enim		2.500								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
						Pemb. Penyediaan Air			10 lt/dt	Musi	Musirawas							

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana		
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th			
			Non Fisik	Fisik			DAS	Kab/Kota	Koordinat										
				Baku Kec. Karang Jaya						2.500							PU Cipta Karya, PDAM		
				Pemb. Penyediaan Air Baku Kec. Muara Kuang		20 lt/dt	Musi	OI		5.000							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM		
				Pemb. Penyediaan Air Baku Kec. Lubuk Raja		20 lt/dt	Musi	OKU		5.000								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
				Pembangunan Intake dan Jaringan Pipa Transmisi Air Baku Babat Toman		10 lt/dt	Musi	MUBA		2.500								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
				Pembangunan Intake dan Jaringan Pipa Transmisi Air BakuRantau Alai		10 lt/dt	Musi	OI		2.500								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
				Pemb. Penyediaan Air Baku Kec. Air Lau		10 lt/dt	Musi	Pagar Alam		2.500									BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Sarana Penyediaan Air Baku Kec. Kota Agung		10 lt/dt	Musi	Lahat		2.500									BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Sarana Penyediaan Air Baku Kec. Bunga Mas		10 lt/dt	Musi	Lahat		2.500									BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Sarana Penyediaan Air Baku Kec. Pedamaran Timur		10 lt/dt	Musi	OKI		2.500									BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Sarana Penyediaan Air Baku Kec. Tugumulyo		10 lt/dt	Musi	OKI		2.500									BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Sarana Penyediaan Air Baku Lempuing		20 lt/dt	Musi	OKI		5.000									BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Sarana Penyediaan Air Baku Kec. Srinanti		30 lt/dt	Musi	OKI		7.500									BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Sarana Penyediaan Air Baku SP. Padang		30 lt/dt	Musi	OKI		7.500									BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Sarana Penyediaan Air Baku Ulak Mangun Jaya		20 lt/dt	Musi	OKI		5.000									BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Sarana Penyediaan Air Baku Simpang Sender		30 lt/dt	Musi	MUBA		7.500									BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Sarana Penyediaan Air Baku Rejang Lebong		40 lt/dt	Musi	Rejang Lebong		10.000									BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Sarana Penyediaan Air Baku Kepahiang		50 lt/dt	Musi	Rejang Lebong		12.500									BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pemb. Sarana Penyediaan Air Baku Kota Lahat Tahap ke-2 (MYC)		100 lt/dt	Musi	Rejang Lebong		25.000									BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Pembangunan Sarana Penyediaan Air Baku Regional Kota Karang Tinggi Seluma Kab. Bengkulu Tengah (MYC)		40 lt/dt	Musi	Bengkulu Tengah		10.000									BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				untuk irigasi: pemenuhan kebutuhan air irigasi untuk Daerah Irigasi	Studi sosial ekonomi pada rencana lokasi jaringan infrastruktur	Pembangunan intake, saluran, bangunan pengatur, pada lahan yang untuk sementara tidak diusahakan (STD)		107.000 ha 89.784 ha	Musi	Air Lakitan, Komering, Lintang Kiri		10000							

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th	
			Non Fisik	Fisik			DAS	Kab/Kota	Koordinat								
		(DI) baru	jaringan rawa lebak, lahan pasang surut, dan irigasi mikro Studi sosial ekonomi pada rencana lahan irigasi baru, dan rencana lokasi jaringan irigasi	seluas 107.000 ha (70.000 ha rawa lebak dan 37.000 ha lahan pasang surut), pengembangan tata air mikro 89.784 ha Pembangunan Jaringan Irigasi D.I. Air Lakitan: Sal. Induk, sal sek & Bang. Pelengkap (lanjutan) Pembangunan D.I. Komering & Lempuing (Lanjutan), pembangunan saluran sekunder dan tersier, OM equipment, pembebasan tanah Pembangunan Jaringan Irigasi D.I. Lintang Kiri: Bendung dan Kantong Lumpur, Saluran Induk, Saluran Sekunder, Saluran Tersier, dan 'Pembebasan Tanah Pembangunan D.I. Air Rawas : Bendung dan Kantong Lumpur, Saluran Induk, Saluran Sekunder, Saluran Tersier												PU Pengairan Prov/Kab/Kota	
			Pra. FS. DI. Muara Beliti		1 Lap	Beliti	Musirawas		2.000							BBWSS VIII	
			FS. DI. Muara Beliti		1 Lap	Beliti	Musirawas		1.500							BBWSS VIII	
			SID DI. Muara Beliti		1 Lap	Beliti	Musirawas		2.500							BBWSS VIII	
			FS. DI. Dangku Kiri/Kanan		1 Lap	Dangku	Muara Enim		1.500							BBWSS VIII	
			SID DI. Dangku Kiri/Kanan		1 Lap	Dangku	Muara Enim		20.540							BBWSS VIII	
			Studi AMDAL DI. Dangku/Kanan 10.000 ha		1 Lap	Dangku	Muara Enim		1.650							BBWSS VIII	
				LARAP dan Pembebasan Tanah Pembangunan DI. Dangku Kiri/Kanan		10.000 ha	Musi	Muara Enim		25.000							
			FS. DI. Selangis/Jemair		3.000 ha	Lematang	Pagar Alam		630								BBWSS VIII
			SID. DI. Selangis/Jemair		3.000 ha	Lematang	Pagar Alam		1.200								
			AMDAL. Pembangunan DI. Selangis/Jemair		3.000 ha	Lematang	Pagar Alam		650								
				LARAP dan Pembebasan tanah Pembangunan DI. Selangis/Jemair		44,85 ha	Lematang	Pagar Alam		750							BBWSS VIII
			Studi AMDAL DI. Kububuha 1.000 ha		1 Lap	Kububuha	OKU Timur		900								BBWSS VIII
			SID. DI. Kububuha Kab. Oku Timur		1 Lap	Kububuha	OKU Timur		900								BBWSS VIII
			Studi AMDAL DI. Air Rawas		1 Lap	Air Rawas	Musirawas		1.500								BBWSS VIII

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar				Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana	
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi			Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th		
			Non Fisik	Fisik			DAS	Kab/Kota									Koordinat
			10.000 ha														
				LARAP dan Pembebasan Tanah Pembangunan DI. Air Rawas		10.000 ha	Air Rawas	Musirawas		40.000							
			Studi AMDAL DI. Lintang Kiri 3.000 ha			1 Lap	Lintang	Empat Lawang		450							BBWSS VIII
			Supervisi Pemb. D.I. Lintang Kiri			1 Lap	Musi/MSBL	Lahat & Empat Lawang		1.000							
			AMDAL. DI. Merapi Kab. Lahat			1 Lap	Lematang	Lahat		750							BBWSS VIII
				Pembangunan DI. Merapi		3,000 ha	Lematang	Lahat		3.000							BBWSS VIII
			Studi AMDAL DI. Lematang 3.000 ha			1 Lap	Musi	Empat Lawang		650							BBWSS VIII
				LARAP dan Pembebasan Tanah Pembangunan DI. Lematang		3.000 ha	Lematang	Pagar Alam		775							BBWSS VIII
				Pembangunan DI. Lematang		3.000 ha	Lematang	Pagar Alam			50.000						
			SID PLB Pembangunan DI. Lematang 1.500 ha			1 Lap	Lematang	Pagar Alam		750							BBWSS VIII
				Pencetakan Sawah DI. Lematang		1.500 ha	Lematang	Pagar Alam		11.250							
			SID Daerah Irigasi Air Gegas 3.500 Ha			1 Lap	Air Gegas	Musirawas		1.050							BBWSS VIII
			SID Jaringan Tersier D.I. Air Lakitan (3.500 Ha)			1 Lap	Lakitan	Musirawas		1.309							BBWSS VIII
			Pembentukan dan Pemberdayaan P3A Soft Komponen D.I. Air Lakitan (PIRIMP)			1 Lap	Musi	Musirawas		1.521							BBWSS VIII
			Survey Pengairan			1 Lap	Semua DAS	Tersebar		100							BBWSS VIII
			- Kegiatan Capacity Building DI. Air Lakitan (PIRIMP)			Lap				500							
			Pembuatan Renstra Satker Balai, PJPA & PJPS			1 Lap	Semua DAS	Palembang		200							BBWSS VIII
		Mewujudkan pemenuhan kebutuhan pokok air penduduk & pembangunan jaringan irigasi			Pembangunan sistem distribusi air baku bagi penduduk di sekitar sumber air		20 lt/dt	Musi	Kab. Lahat, Kab.Muba, Kec. Ulu Musi, Kel.Muara Enim, Kec. Pedamaran Timur, Kec.Jaya, Kec. Muara Kuang, Kec. Lubuk Jaya, Kota Pagar Alam, Kec. Air Lau, Kab. Musi		5000					BBWSS VIII, Bappeda, inas PU Cipta Karya, PDAM	

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana		
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th			
			Non Fisik	Fisik			DAS	Kab/Kota	Koordinat										
								Rawas, Lubuk Linggau, Sekayu											
				Pemanfaatan Air Tanah untuk Air Minum Pulau Rimau		50 lt/dt	Musi	Rejang Lebong		20,00								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM	
				- Sal. induk, sal sek. & Bang. Pelengkap BL. 27 - BL. 32 (1.361 Ha)		453 ha	Lakitan/MSBL	Musirawas		35.000									BBWSS VIII
				Pembangunan Jaringan Tersier D.I. Air Lakitan (3.592 Ha) pada Sal. Sadap BL.1 - BL. 11		915 ha	Lakitan/MSBL	Musirawas		32									BBWSS VIII
				Pembangunan Jaringan Tersier D.I. Air Lakitan (1.500 Ha) pada Sal. Sadap BL.24 - BL. 32		1.500 ha	Lakitan/MSBL	Musirawas		30									BBWSS VIII
				Pembangunan Jaringan Tersier D.I. Air Lakitan (1.497 Ha) pada Sal.Sek. Air Merah dan Transmigrasi		1.497 ha	Lakitan/MSBL	Musirawas		30.000									BBWSS VIII
				Pembangunan Jaringan Tersier dan Cetak Sawah (PLB) D.I. Air Lakitan (3.592 Ha) pada Sal. Sadap BL.0 - BL. 11 dan Sadap BL. 22 - BL.35		1.097,33 ha	Lakitan/MSBL	Musirawas		20.000									BBWSS VIII
				Pembebasan Tanah Saluran Sekunder Senaro DI, Air Lakitan DI Kab. Musirawas		44,85 ha	Lakitan/MSBL	Musirawas		25.000									BBWSS VIII
			- Consulting Services (CS1), Lanjutan			1 Lap	Komering/MSBL	OKU Timur		109.426									BBWSS VIII
			- Consulting Services (CS2), Lanjutan			1 Lap	Komering/MSBL	OKU Timur		22.986									BBWSS VIII
			- Consulting Services (CS3), Lanjutan			1 Lap	Komering/MSBL	OKU Timur		11.709									BBWSS VIII
				- Pembangunan Jar. DI. Lempuing (Lanjutan, 4 paket)			Komering/MSBL	OKU Timur		5.000									
				- Lempuing paket 1 (ICB-9)			Komering/MSBL	OKU Timur		5.000									
				- Lempuing paket 2 (ICB -10)			Komering/MSBL	OKU Timur		5.000									
				- Lempuing paket 3 (ICB-11)			Komering/MSBL	OKU Timur		5.000									
				- Lempuing paket 4 (ICB-12)			Komering/MSBL	OKU Timur		5.000									
				- Lempuing paket 5 (ICB-13)			Komering/MSBL	OKU Timur		5.000									
				- Pembebasan tanah untuk Saluran Sekunder Lempuing			Komering/MSBL	OKU Timur		10.000									
				Pembangaunan Jaringan Irigasi D.I. Lintang Kiri		3.037 ha	Musi/MSBL	Lahat & Empat Lawang		50.853									PJPA
				- Pemb. Bendung dan Kantong Lumpur		1.500 ha	Musi/MSBL	Lahat & Empat Lawang		10.000									PJPA
				- Saluran induk			Musi/MSBL	Lahat & Empat Lawang		20.000									PJPA
				- Sal sekunder			Musi/MSBL	Lahat & Empat											PJPA

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th	
			Non Fisik	Fisik			DAS	Kab/Kota	Koordinat								
								Lawang									
				Pembangunan jaringan tersier		1.500 ha	Musi/MSBL	Lahat & Empat Lawang		15.000							
			SID PLB DI. Lintang Kiri 1500 Ha		1 Lap	Musi/MSBL	Lahat & Empat Lawang		750.000								
				Pembangunan jaringan tersier dan PLB		1.500 ha	Musi/MSBL	Lahat & Empat Lawang		15.000							
				Pembangunan DI. Air Rawas 3.000 Ha di Kabupaten Musirawas			Rawas/MSBL	Musirawas		50.000							
				- Pemb. Bendung dan Kantong Lumpur		1 bh	Rawas/MSBL	Musirawas		10.000							
				- Saluran induk			Rawas/MSBL	Musirawas		20.000							
				- Sal sekunder			Rawas/MSBL	Musirawas		15.000							
			Supervisi konstruksi Pembangunan D.I. Air Rawas		1 Lap	Rawas/MSBL	Musirawas		1.000								
				Pembangunan bendung DI. Air Lakitan			Air Lakitan	Musirawas									
				- Bendung		1 Lokasi				40.000					BBWSS VIII		
				- Sal. induk, sal sek. & Bang. Pelengkap BL. 11-BL.32 (9 Ruas)		26 Lokasi				97.000					BBWSS VIII		
				- Sal. induk, sal sek. & Bang. Pelengkap BL. 6 - BL.11 (838 Ha)		3 Lokasi				54.101					BBWSS VIII		
				- Jaringan tersier		5.740 ha				22.960					BBWSS VIII		
				- Pembebasan Tanah		10 Lokasi				5.000					BBWSS VIII		
				Pembangunan DI. Komering & Lempuing (Lanjutan)													
				- Pembangunan SS. Bahuga S-3 (ICB-1)		1 Lokasi	Komering & Lempuing	OKU Timur		35.501					BBWSS VIII		
				- Pembangunan SS. Bahuga S-4 (ICB-2)		1 Lokasi	Komering & Lempuing	OKU Timur		27.744					BBWSS VIII		
				- Pembangunan SS. Bahuga S-5 (ICB-3)		1 Lokasi	Komering & Lempuing	OKU Timur		2.000					BBWSS VIII		
				- Pembangunan SS. Muncak Kabau (ICB-4)		1 Lokasi	Komering & Lempuing	OKU Timur		55.017					BBWSS VIII		
				- Pembangunan SS. Muncak Kabau (ICB-5)		1 Lokasi	Komering & Lempuing	OKU Timur		68.910					BBWSS VIII		
				- Pembangunan SS. Muncak Kabau (ICB-6)		1 Lokasi	Komering & Lempuing	OKU Timur		58.880					BBWSS VIII		
				- Pembangunan S. Tersier Bahuga Blok-E (LCB-1)		1 Lokasi	Komering & Lempuing	OKU Timur		7.780					BBWSS VIII		
				- Pembangunan S. Tersier Bahuga Blok - E & F (LCB-2)		1 Lokasi	Komering & Lempuing	OKU Timur		6.176					BBWSS VIII		
				- Pembangunan S. Tersier Bahuga Blok - F (LCB-3)		1 Lokasi	Komering & Lempuing	OKU Timur		1.387					BBWSS VIII		
				- Pembangunan S. Tersier Bahuga Blok -G (LCB-4)		1 Lokasi	Komering & Lempuing	OKU Timur		989					BBWSS VIII		
				- Pembangunan S. Tersier Muncak Kabau (LCB-5)		1 Lokasi	Komering & Lempuing	OKU Timur		26.579					BBWSS VIII		
				- Pembangunan S. Tersier Muncak Kabau (LCB-6)		1 Lokasi	Komering & Lempuing	OKU Timur		33.711					BBWSS VIII		
				- Pembangunan S. Tersier		1 Lokasi	Komering &	OKU Timur		34.147					BBWSS VIII		

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana	
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th		
			Non Fisik	Fisik			DAS	Kab/Kota	Koordinat									
				Muncak Kabau (LCB-7)		i	Lempuing											
				- Pembangunan Jar. DI. Lempuing (Lanjutan) 4 pkt		5.000 ha	Komering & Lempuing	OKI		400.000							BBWSS VIII	
				Pembangaunan Jaringan Irigasi D.I. Lintang Kiri			Lintang	Empat Lawang										
				- Pemb. Bendung dan Kantong Lumpur		1 Lokasi				20.000								BBWSS VIII
				- Saluran induk		8.171 ha				32.684								BBWSS VIII
				- Sal sekunder		22.862 ha				91.448								BBWSS VIII
				- Sal. Tersier		3.020 ha				12.080								BBWSS VIII
				Pembangunan DI. Air Rawas		5.000 ha	Air Rawas	Musirawas		200.000								BBWSS VIII
				Pemboran Sumur Ekplorasi Untuk Penyelidikan Air Tanah		4 Lokasi	Komering	OKI		1.800								BBWSS VIII
				Pemboran Sumur Ekplorasi Untuk Penyelidikan Air Tanah		8 Lokasi	Komering	Muara Enim		3.600								BBWSS VIII
				Pemboran Sumur Ekplorasi Untuk Penyelidikan Air Tanah		4 Lokasi	Komering	OI		1.800								BBWSS VIII
				Pemboran Sumur Ekplorasi Untuk Penyelidikan Air Tanah		8 Lokasi	Komering	OKU Timur		3.600								BBWSS VIII
				Pembangunan Pompa, Rumah Pompa & JIAT		4 Lokasi	Komering	OKI		3.200								BBWSS VIII
				Pembangunan Pompa, Rumah Pompa & JIAT		4 Lokasi	Air Rawas	Musirawas		3.200								BBWSS VIII
				Pembangunan Pompa, Rumah Pompa & JIAT		12 Lokasi	Komering	Muara Enim		9.600								BBWSS VIII
				Pembangunan Pompa, Rumah Pompa & JIAT		4 Lokasi	Komering	OI		3.200								BBWSS VIII
				Pembangunan Pompa, Rumah Pompa & JIAT		12 Lokasi	Komering	OKU Timur		9.600								BBWSS VIII
				Pengembangan alternatif pemanfaatan air laut untuk keperluan pemenuhan kebutuhan air bagi penduduk di daerah rawa dan wilayah pesisir.		Pembangunan instalasi SWRO (Sea Water Reverse Osmosis)		10 Lokasi	Musi	Tersebar		20,00						
		Target: 70% wilayah pesisir																
		Pengembangan Jaringan Reklamasi Rawa/Tambak Baru	SID DR. Non Pasut Lebak Pauh			1 Lap	Komering	OKI		600								BBWSS VIII
	SID DR. Lebak Karta Mulya				1 Lap	Komering	OKU T		600								BBWSS VIII	
	SID DR. Non Pasut Arisan Musi				1 Lap	Komering	Muara Enim		1.500								BBWSS VIII	
	SID DR. Non Pasut Lebak Putak				1 Lap	Komering	Muara Enim		600								BBWSS VIII	
SID DR. Non Pasut Tanjung				1 Lap	Komering	OKI		800								BBWSS VIII		

N o	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instans i Pelaksana	
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Tekni k	Ekonom i	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th		
			Non Fisik	Fisik			DAS	Kab/Kota	Koordina t									
			Lubuk															
			Studi Potensi DR. Non Pasut Lebak Jejawi		1 Lap	Komering	OKI		960								BBWSS VIII	
			SID Daerah Rawa Lebak Tobong		1 Lap	Komering	OKU Timur		600								BBWSS VIII	
			SID Daerah Rawa Lebak Pauh		1 Lap	Komering	OKU Timur		600								BBWSS VIII	
			SID Daerah Rawa Lebak Palas		1 Lap	Komering	OI		700								BBWSS VIII	
			SID Daerah Rawa Lebak Bakung		1 Lap	Komering	OI		850								BBWSS VIII	
			SID Daerah Rawa Lebak Tanjung Seteko		1 Lap	Komering	OI		997								BBWSS VIII	
			SID Daerah Rawa Lebak Tanjung Pering		1 Lap	Komering	OI		731								BBWSS VIII	
				Pemb. DR. Pasut Sukapulih (3.000 ha)		3.000 ha	Komering	OKI		102.000								BBWSS VIII
				Pemb. DR. Non Pasut Lebak Lebung Burai (500 Ha)		500 ha	Komering	OI		75.000								BBWSS VIII
				Pemb. DR. Non Pasut Lebak Lebung Hitam (441 Ha)		441 ha	Komering	OI		56.000								BBWSS VIII
				Pemb. DR. Pasut Labak Pauh (3.000 ha)		3.000 ha	Komering	OKI		80.000								BBWSS VIII
				Pemb. DR. Pasut Adum Manis (3.000 Ha)		3.000 ha	Komering	OKU T		90.000								BBWSS VIII
				Pemb. DR. Pasut Tg. Gelam Cinta Manis (2.000 Ha)		2.000 ha	Banyuasin	Banyuasin		50.000								BBWSS VIII
				Pemb. DR. Non Pasut Lebak Tobong		3.000 ha	Komering	OKU Timur		90.000								BBWSS VIII
				Pemb. DR. Non Pasut Lebak Pauh		3.000 ha	Komering	OKU Timur		90.000								BBWSS VIII
				Pemb. DR. Non Pasut Lebak Palas		3.500 ha	Komering	OI		120.000								BBWSS VIII
				Pemb. DR. Non Pasut Lebak Bakung		4.250 ha	Komering	OI		150.000								BBWSS VIII
				Pemb. DR. Non Pasut Lebak Tanjung Seteko		5.537 ha	Komering	OI		180.000								BBWSS VIII
				Pemb. DR. Non Pasut Lebak Tanjung Pering		3.656 ha	Komering	OI		105.000								BBWSS VIII
			Penyediaan air baku untuk kawasan industri		Pembangunan WTP dan jaringan pipa air baku untuk kawasan industri		1 Lokasi	Musi	Kilang minyak di Palembang dan Rencana Pelabuhan Tanjung Api-Api Tersebar		10,00							BBWSS VIII, Bappeda, inas PU Cipta Karya, PDAM
			Pembangunan instalasi PDAM di beberapa wilayah (Target: 100% wilayah, kebutuhan RKI dapat dipenuhi 100%)		Pembangunan SPAM dan SIPAS		60	WS MSBL			60.000,00							BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana	
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th		
			Non Fisik	Fisik			DAS	Kab/Kota	Koordinat									
3	Penggunaan sumber daya air	Mengembangkan perangkat kelembagaan untuk pengendalian penggunaan SDA		O&P Jaringan Transmisi Utama (Pemenuhan PDAM)		23	WS MSBL	Semua Kabupaten/Kota									BBWSS VIII, Dinas Pertamben Prov/Kab/Kota, Dinas PU Prov/Kab/Kota	
		Meningkatkan penegakan hukum penggunaan SDA yang berlebihan		Pemantauan kebocoran dan pencurian air bersih PDAM		4	Musi	Semua Kota		10,00							PDAM	
		Meningkatkan efisiensi penggunaan air dengan OM, rehabilitasi, dan OP pada penyediaan air baku, jaringan irigasi & rawa/tambak baru		- O & M Equipment-1 (ICB 7)		1	Komering & Lempuing	OKU Timur		12.500								BBWSS VIII
				- O & M Equipment-2 (LCB 8)		1	Komering & Lempuing	OKU Timur		8.000								BBWSS VIII
				Rehab/Peningkatan Sarana Penyediaan Air Baku Kec. Tanah Abang		20 lt/dt	Musi	Muara Enim		30,00								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Rehab. Intake Kec. Tanjung Agung Kab. Muara Enim		lt/dt	Musi	Muara Enim		30,00								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Rehab. Intake Kec. Tebat Agung Kab. Muara Enim		lt/dt	Musi	Muara Enim		30,00								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Rehab. Intake Kec. Tebat Agung Kab. Muara Enim		lt/dt	Musi	Muara Enim		30,00								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Rehab. Intake Kab. Banyuasin		10 lt/dt	Musi	Banyuasin		10,00								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Rehab. Intake Kec. Semendo Kab. Muara Enim		10 lt/dt	Musi	Muara Enim		10,00								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Rehab. Intake Kab. Musi Banyuasin		10 lt/dt	Musi	Musi Banyuasin		10,00								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Rehab. Intake Kota Lubuk Linggau		10 lt/dt	Musi	Lubuk Linggau		10,00								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Rehab. Intake Kota Palembang		10 lt/dt	Musi	Palembang		10,00								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Rehab. Intake Kec. Tanah abang		10 lt/dt	Musi	Muara Enim		1,50								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Rehab. Intake Kec. Tanjung Agung		10 lt/dt	Musi	Muara Enim		3,00								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Rehab. Intake Kec. Tebat Agung		10 lt/dt	Musi	Muara Enim		3,00								BBWSS VIII, Dinas PU Cipta Karya, PDAM
				Rehab. Intake Tanjung		10 lt/dt	Banyuasin	Banyuasin		3,50								BBWSS VIII, Dinas

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th	
			Non Fisik	Fisik			DAS	Kab/Kota	Koordinat								
				Kerang Kec. Rambutan												PU Cipta Karya, PDAM	
				Rehabilitasi Jar. irigasi DI. Kelingi Tugumulyo		10.163 ha	Keligi	Musi Rawas		101.630						BBWSS VIII	
				OP Bendung D.I. Kelingi Tugumulyo (10.163 ha)		1	Keligi	Musirawas		5.851							BBWSS VIII
				Rehabilitasi Jar. irigasi DI. Air Keruh		3.000 ha	Air Keruh	Empat Lawang		10.500							BBWSS VIII
				OP Bendung D.I. Air Keruh (3.500 ha)		1	Air Keruh	Lahat		2.200							BBWSS VIII
				Rehabilitasi Jar. irigasi DI. Muara Riben		6.658 ha	Muara Riben	Pagar Alam		15.000							BBWSS VIII
				OP Bendung D.I. Muara Riben (6.658 ha)		1	Muara Riben	Muara Enim		1.600							BBWSS VIII
				Rehabilitasi Jar. irigasi DI. Lintang Kanan		5.400 ha	Lintang	Empat Lawang		15.000							BBWSS VIII
				OP Bendung D.I. Lintang Kanan (4.753 ha)		4	Lintang	Empat Lawang		2.600							BBWSS VIII
				Reahbilitasi Sal. Sek. Belitang I		5.991 ha	Belitang	OKU Timur		12.500							BBWSS VIII
				Reahbilitasi Sal. Sek. Belitang II		8.387 ha	Belitang	OKU Timur		25.000							BBWSS VIII
				Reahbilitasi Sal. Sek. Belitang III		5.242 ha	Belitang	OKU Timur		30.000							BBWSS VIII
				Reahbilitasi Sal. Sek. Komering Selatan		13.313 ha	Komering	OKU Timur		50.000							BBWSS VIII
				Reahbilitasi Sal. Sek. Komering Utara		18.077 ha	Komering	OKU Timur		50.000							BBWSS VIII
				Reahbilitasi Sal. Sek. Macak I		7.370 ha	Macak	OKU Timur		15.000							BBWSS VIII
				Reahbilitasi Sal. Sek. Macak II		6.357 ha	Macak	OKU Timur		15.000							BBWSS VIII
				Rehabilitasi Jar. Irigasi D.I. Air Mulak		3.500 ha	Air Mulak	Lahat		20.000							BBWSS VIII
				Rehabilitasi Gedung Kantor Irigasi Wil. II (lanjutan)		2		Musi Rawas		1.000							BBWSS VIII
				O & P Bendung Perjaya, Way Handak dan Karang Anyar Pintu Pengatur Ranau dan Pompanisasi Perjaya, Ranau, Way Handak dan Karang Anyar.		12	Komering	OKU Timur		9.064							BBWSS VIII
				O&P Rutin Jaringan (46.222 Ha)		46.222 ha	Komering	OKU Timur		6.617							BBWSS VIII
				OP Berkala Paket II Wilayah Pengamat Komerig Selatan		9.092 ha	Komering	OKU Timur		2.986							BBWSS VIII
				OP Berkala Paket III Wilayah Pengamat Komeing Utara		17.304 ha	Komering	OKU Timur		2.884							BBWSS VIII
				OP Berkala Paket IV Wilayah Pengamat Macak I		9.656 ha	Komering	OKU Timur		3.048							BBWSS VIII
				OP Berkala Paket V Wilayah Pengamat Macak II		15.340 ha	Komering	OKU Timur		3.480							BBWSS VIII
				OP Berkala Paket I Wilayah Pengamat Belitang I		6.232 ha	Komering	OKU Timur		3.473							BBWSS VIII
				OP Berkala Paket VI Wilayah Pengamat		15.588 ha	Komering	OKU Timur		2.893							BBWSS VIII

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana		
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th			
			Non Fisik	Fisik			DAS	Kab/Kota	Koordinat										
				Belitang II															
				OP Berkala Paket VII Wilayah Pengamat Belitang III		10.356 ha	Komering	OKU Timur		3.039								BBWSS VIII	
				OP Bendung D.I. Air Lakitan (4.750 ha)		1	Air Lakitan	Musirawas		3.100									BBWSS VIII
				OP Bendung D.I. Air Mulak (3.500 ha)		1	Air Mulak	Lahat		2.125									BBWSS VIII
				OP Bendung D.I. Masam Bulau (3.000 ha)		1	Masam Bulau	Lahat		1.500									BBWSS VIII
				OP Bendung D.I. Tunggul Bute (3.000 ha)		1	Tunggul Bute	Muara Enim		1.500									BBWSS VIII
				OP Bendung D.I. Air Pangi (1.000 ha)		1	Air Pangi	Lahat		1.500									BBWSS VIII
				OP Bendung D.I. Talang Pangeran (820 ha)		1	Talang Pangeran	Muara Enim		600									BBWSS VIII
				Review Desain Daerah Rawa Pasut Karang Agung Hilir		1		Musi Banyuasin		1.944									BBWSS VIII
					Rehab. Jar. DR. Pasut Karang Agung Hilir		10.800 ha		Musi Banyuasin		80.000								BBWSS VIII
				Review Desain Daerah Rawa Pasut Karang Agung II/Tengah		1 Lap		Muba/Banyuasin		4.371									BBWSS VIII
					Rehab. Jar. DR. Pasut Karang Agung II/Tengah		24.285 ha		Musi Banyuasin		95.000								BBWSS VIII
				Review Desain Daerah Rawa Pasut Delta Saleh		1 Lap		Banyuasin		3.560									BBWSS VIII
					Rehab. Jar. DR. Pasut Delta Saleh		19.780 ha		Banyuasin		102.000								BBWSS VIII
				Review Desain Daerah Rawa Pasut Delta Telang I		1 Lap		Banyuasin		4.802									BBWSS VIII
					Rehab. Jar. DR. Pasut Delta Telang I		26.680 ha		Banyuasin		75.000								BBWSS VIII
				Review Desain Daerah Rawa Pasut Delta Telang II		1 Lap		Banyuasin		2.484									BBWSS VIII
					Rehab. Jar. DR. Pasut Delta Telang II		13.800 ha		Banyuasin		85.000								BBWSS VIII
				Review Desain Daerah Rawa Pasut Karang Agung Hulu		1 Lap		OKI		2.514									BBWSS VIII
					Rehab. Jar. DR. Pasut Karang Agung Hulu		13.967 ha		OKI		180.000								BBWSS VIII
				Review Desain Daerah Rawa Pasut Mesuji Gajah Mati		1 Lap		Banyuasin		1.530									BBWSS VIII
					Rehab. Jar. DR. Pasut Mesuji Gajah Mati		8.500 ha		Banyuasin		180.000								BBWSS VIII
				Review Desain Daerah Rawa Pasut Sugihan Kiri (Lanjutan)		1 Lap		OKI		8.920									BBWSS VIII
					Rehab. Jar. DR. Rawa		49.557 ha		OKI		200.000								BBWSS VIII

N o	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instans i Pelaksana
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Tekni k	Ekonom i	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th	
			Non Fisik	Fisik			DAS	Kab/Kota	Koordina t								
				Pasut Sugihan Kiri													
			Review Desain Daerah Rawa Pasut Sugihan Kanan		1 Lap		OKI		5.370							BBWSS VIII	
				Rehab. Jar. DR. Rawa Pasut Sugihan Kanan		29.835 ha		OKI		195.000							BBWSS VIII
			Review Desain Daerah Rawa Pasut Sungai Lumpur (Lanjutan)		1 Lap		OKI		900							BBWSS VIII	
				Rehab. Jar. DR. Rawa Pasut Sungai Lumpur		5.000 ha		OKI		50.000							BBWSS VIII
			Review Desain Daerah Rawa Pasut Upang (Lanjutan)		1 Lap		Banyuasin		1.516								BBWSS VIII
				Rehab. Jar. DR. Rawa Pasut Upang		8.423 ha		Banyuasin		65.000							BBWSS VIII
			Review Desain Daerah Rawa Pasut Pulau Rimau (Lanjutan)		1 Lap		Banyuasin		7.247								BBWSS VIII
				Rehab. Jar. DR. Rawa Pasut Pulau Rimau		40.263 ha		Banyuasin		100.000							BBWSS VIII
			Review Desain Daerah Rawa Pasut Air Senda		1 Lap		Banyuasin		1.211								BBWSS VIII
				Rehab. Jar. DR. Pasut Air Senda		6.730 ha		Banyuasin		50.000							BBWSS VIII
			Review Desain Daerah Rawa Pasut Gasing Puntian		1 Lap		Banyuasin		1.242								BBWSS VIII
				Rehab. Jar. DR. Pasut Gasing Puntian		6.900 ha		Banyuasin		25.000							BBWSS VIII
			Review Desain Daerah Rawa Pasut Cinta Manis		1 Lap		Banyuasin		1.666								BBWSS VIII
				Rehab. Jar. DR. Pasut Cinta Manis		9.257 ha		Banyuasin		83.000							BBWSS VIII
			Review Desain Daerah Rawa Pasut Bertak II		1 Lap		Banyuasin		1.458								BBWSS VIII
				Rehab. Jar. DR. Pasut Bertak II		8.100 ha		Banyuasin		50.000							BBWSS VIII
			Review Desain Daerah Rawa Pasut Bertak I		1 Lap		Banyuasin		1.314								BBWSS VIII
				Rehab. Jar. DR. Pasut Bertak I		7.300 ha		Banyuasin		50.000							BBWSS VIII
			Review Desain Daerah Rawa Pasut Air Tenggulang		1 Lap		OKU Timur		1.944								BBWSS VIII
				Rehab. Jar. DR. Pasut Air Tenggulang		10.800 ha		OKU Timur		97.000							BBWSS VIII
			Review Daerah Rawa Lebak Ogan Keramasan		1 Lap		OI		2.484								BBWSS VIII

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana		
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th			
			Non Fisik	Fisik			DAS	Kab/Kota	Koordinat										
			I + II																
				Rehab. Jar. DR. Lebak Ogan Keramasan I + II		13.800 ha		OI		130.000							BBWSS VIII		
				OP Jaringan Rawa Pasut DR. Kr. Agung Hilir		10.800 ha		Musi Banyuasin		5.247							BBWSS VIII		
				OP Jaringan Rawa Pasut DR. Kr. Agung II / Tengah		24.285 ha		Musi Banyuasin		10.543							BBWSS VIII		
				OP Jaringan Rawa Pasut DR. Kr. Agung Hulu		13.967 ha		Banyuasin		7.642							BBWSS VIII		
				OP Jaringan Rawa Pasut DR. Telang I		26.680 ha		Banyuasin		13.440							BBWSS VIII		
				OP Jaringan Rawa Pasut DR. Telang II		13.800 ha		Banyuasin		4.246							BBWSS VIII		
				OP Jaringan Rawa Pasut DR. Saleh		19.780 ha		Banyuasin		7.935							BBWSS VIII		
				OP Jaringan Rawa Pasut DR. Sugihan Kiri		49.557 ha		Banyuasin		23.381							BBWSS VIII		
				OP Jaringan Rawa Pasut DR. Pulau Rimau		40.263 ha		Banyuasin		2.600							BBWSS VIII		
				OP Jaringan Rawa Pasut DR. Upang		8.423 ha		Banyuasin		2.088							BBWSS VIII		
				OP Jaringan Rawa Pasut DR. Mesuji Gajah Mati		8.500 ha		OKI		3.060							BBWSS VIII		
				OP Jaringan Rawa Pasut DR. Sugihan Kanan		29.835 ha		OKI		18.814							BBWSS VIII		
				OP Jaringan Rawa Pasut DR. Sungai Lumpur		5.000 ha		OKI		1.000							BBWSS VIII		
			4	Pengembangan sumber daya air	Meningkatkan pengembangan jaringan rawa		Peningkatan Jaringan Rawa Pasut Delta Telang I P3, P5, P6, P8 dan P10 (Lanjutan)		13.536 ha	Musi	Banyuasin		36.288						BBWSS VIII
							Peningkatan Jaringan Rawa Pasut Sugihan Kanan P27 (lanjutan)		3.456 ha	Musi	OKI		10.368						BBWSS VIII
							Peningkatan Jaringan Rawa Pasut Sugihan Kiri P13 (lanjutan)		3.744 ha	Musi	Banyuasin		11.232						BBWSS VIII
	Peningkatan Jaringan Rawa Pasut Karang Agung Tengah P13, P14 dan P15					2.765 ha	Musi	Muba		8.295						BBWSS VIII			
	Peningkatan Jaringan Rawa Pasut Mesuji Gaja Mati P6 dan P7					2.765 ha	Musi	OKI		8.295						BBWSS VIII			
5	Pengusahaan sumber daya air	Optimalisasi pemanfaatan air Danau Ranau pad Sub DAS Komering Kab OKU Selatan untuk kegiatan PLTA /mikro hidro 60 MW dan penambahan pasokan air untuk irigasi Komering	Studi potensi, SID, DD PLTA /mikro hidro dan penambahan pasokan air untuk irigasi		60 MW	Musi	OKU Selatan		500,00							BBWSS VIII			
		Pembangunan bendungan dan waduk, untuk memenuhi kebutuhan air irigasi, air baku	Studi potensi, SID, DD PLTA /mikro hidro dan penambahan pasokan air		40 m	Komering	OKU Selatan		500,00							BBWSS VIII			

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th	
			Non Fisik	Fisik			DAS	Kab/Kota	Koordinat								
		dan pengembangan PLTA	untuk irigasi														
			Studi dan perencanaan irigasi Komering seluas 121.040 ha (termasuk untuk DI Tulangbawang 44.500 ha)		121.040 ha	Komering	OKU Selatan		500,00							BBWSS VIII	
				Pelaksanaan konstruksi bendungan Komering I pada DAS Komering Kab OKU Selatan		1	Komering	OKU Selatan		-						BBWSS VIII	
				Pembangunan PLTA		37,2 MW	Komering	OKU Selatan		5.000,00						BBWSS VIII	
				Pengooperasian dan pemeliharaan			Komering	OKU Selatan		20.000,00						BBWSS VIII	
				Pembangunan Waduk Sejempit untuk memenuhi kebutuhan air irigasi, air baku		20 m	Musi	Empat Lawang		-						BBWSS VIII	
				Pembangunan PLTA		92,8 MW	Musi	Empat Lawang		5.000,00						BBWSS VIII	
				Pengoperasian waduk dan pemeliharaan		1	Musi	Empat Lawang								BBWSS VIII	
				Studi potensi, SID, DD PLTA /mikro hidro dan penambahan pasokan air untuk irigasi			Musi	Empat Lawang		500,00						BBWSS VIII	
				Melakukan Pembangunan : - Waduk Buluh		22 m	Lematang	Muara Enim		-							BBWSS VIII
				- Pengembangan potensi PLTA 92,6 MW		92,6 MW	Lematang	Muara Enim		2.000,00							BBWSS VIII
				SID DD PLTM Muara Lintang 20,90 Sula 44,70 MW		15 s/d 20 m	Musi	OKU Timur		500,00							ESDM, Bappeda, Investor, BBWSS
				Pembangunan PLTM: Muara Lintang 20,90 Sula 44,70 MW			Musi	OKU Timur		5.000,00							ESDM, Bappeda, Investor, BBWSS
				SID DD PLTM : Tanjung Pura 26,70 MW Muara Dua 15,00 MW Kota Agung 37,20 MW Baru 35 MW Kota Agung 37,20 MW		15 s/d 20 m	Musi	OKU Timur		500,00							ESDM, Bappeda, Investor, BBWSS
				Pembangunan PLTM : Tanjung Pura 26,70 MW Muara Dua 15,00 MW Kota Agung 37,20 MW Baru 35 MW Kota Agung 37,20 MW			Musi	OKU Timur		5.000,00							ESDM, Bappeda, Investor, BBWSS

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana
					Lokasi			Teknik	Ekonomi		2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th			
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	DAS								Kab/Kota	Koordinat	
			SID DD PLTM : Padang Bindu 75.50 MW Buluh 92.40 MW Lematang 12.10 MW Sejempit 100 MW			15 s/d 20 m				500,00							ESDM, Bappeda, Investor, BBWSS
				Pembangunan PLTM : Padang Bindu 75.50 MW Buluh 92.40 MW Lematang 12.10 MW Sejempit 100 MW						5.000,00							ESDM, Bappeda, Investor, BBWSS
			FS dan DD PLTA Bal, S, RES, 22.6 MW Endikat - 1, RES, 39.3 MW Endikat - 2, ROR, 22.3 MW Enim-1, 17.4 MW Enim-2, RES, 84.7 MW Enim-3, RES, 100 MW Komering - 1, RES, 34.8 MW Komering - 2, ROR -LHD, 14.4 MW Kulus, ROR 54.4 MW			15 s/d 20 m	Bal, Endikat, Komering, Ulus	Muara Enim		500,00							ESDM, Bappeda, Investor, BBWSS
			FS DD PLTA : Laham, RES, 16.4 MW Lematang-1, RES, 22.5 MW Lematang-2, ROR, 11.2 MW Lematang-3, ROR, 24.5 MW Lematang-5, ROR -LHD, 28.6 MW Musi-1A, ROR, 16.7 MW Musi-2A, ROR -LHD, 50.2 MW Musi-3A, ROR -LHD, 58.1 MW Ogan-1, RES, 19.8 MW			10 s/d 15 m	Laham, Ogan, Lematang, Musi	Muara Enim, OI, OKU		500,00							ESDM, Bappeda, Investor, BBWSS
			FS SID DD : Ogan-2, RES, 39.6 MW Rupit, RES, 11.0 MW Saka-1, ROR -LHD, 15.4 MW Saka-2, ROR, 13.4 MW Selabung-2, RES, 105.3 MW			10 s/d 15 m	Ogan, Rupit, Saka, Selabung, Telama	Muara Enim, OI, OKU		500,00							

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th	
			Non Fisik	Fisik			DAS	Kab/Kota	Koordinat								
			Selabung-3, ROR -LHD, 20.7 MW Selabung-4, RES, 24.2 MW Telama, ROR, 14.6 MW														
				Pelaksanaan Konstruksi : Endikat - 2, ROR, 22.3 MW Enim-1, ROR, 17.4 MW Komering - 2, ROR -LHD, 14.4 MW Kulus, ROR, 54.4 MW		10 s/d 15 m	Bal, Endikat, Komering, Ulus	Muara Enim		5.000,00							ESDM, Bappeda, Investor, BBWSS
				Pelaksanaan Konstruksi : Lematang-2, ROR, 11.2 MW Lematang-3, ROR, 24.5 MW Lematang-5, ROR -LHD, 28.6 MW Musi-1A, ROR, 16.7 MW Musi-2, ROR -LHD, 50.2 MW Musi-3A, ROR -LHD, 58.1 MW		10 s/d 15 m	Lematang, Musi, Bal, Endikat, Enim, Komering, Laham, Ogan	Muara Enim, OI, OKU		5.000,00						ESDM, Bappeda, Investor, BBWSS	
				Pelaksanaan Konstruksi : Bal, RES, 22.6 MW Endikat - 1, RES, 39.3 MW Enim-2, RES, 84.7 MW Enim-3, RES, 100 MW Komering - 1, RES, 34.8 MW Laham, RES, 16.4 MW Lematang-1, RES, 22.5 MW Ogan-1, RES, 19.8 MW		15 s/d 20 m	Lematang, Musi, Bal, Endikat, Enim, Komering, Laham, Ogan	Muara Enim, OI, OKU		5.000,00						ESDM, Bappeda, Investor, BBWSS	
				Pelaksanaan Konstruksi : Saka-1, ROR -LHD, 15.4 MW Saka-2, ROR, 13.4 MW Selabung-3, ROR -LHD, 20.7 MW Telama, ROR, 14.6 MW		10 s/d 15 m	Saka, Selabung, Telama, Ogan, Rupit, Selabung	OKU		5.000,00						ESDM, Bappeda, Investor, BBWSS	
				Pelaksanaan Konstruksi : Ogan-2, RES, 39.6 MW Rupit, RES, 11.0 MW Selabung-2, RES, 105.3 MW Selabung-4, RES, 24.2 MW		10 s/d 15 m	Saka, Selabung, Telama, Ogan, Rupit, Selabung	OKU		5.000,00						ESDM, Bappeda, Investor, BBWSS	
				Operasi dan Pemeliharaan : Endikat - 2, ROR, 22.3 MW Enim-1, ROR, 17.4 MW Komering - 2, ROR -LHD, 14.4 MW Kulus, ROR, 54.4 MW		10 s/d 15 m	Endikat, Enim, Komering, Kulus	Muara Enim		10.000,00						ESDM, Bappeda, Investor, BBWSS	
				Operasi dan Pemeliharaan : Lematang-2, ROR, 11.2 MW Lematang-3, ROR, 24.5		10 s/d 15 m	Lematang, Musi, Bal, Endikat, Enim, Komering, Laham, Ogan	Muara Enim, OI, OKU		10.000,00						ESDM, Bappeda, Investor, BBWSS	

N o	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instans i Pelaksana
					Lokasi			Teknik	Ekonomi		2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th			
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	DAS								Kab/Kota	Koordinat	
				MW Lematang-5, ROR -LHD, 28.6 MW Musi-1A, ROR, 16.7 MW Musi-2, ROR -LHD, 50.2 MW Musi-3A, ROR -LHD, 58.1 MW													
				Operasi dan Pemeliharaan : Bal, RES, 22.6 MW Endikat - 1, RES, 39.3 MW Enim-2, RES, 84.7 MW Enim-3, RES, 100 MW Komerling - 1, RES, 34.8 MW Laham, RES, 16.4 MW Lematang-1, RES, 22.5 MW Ogan-1, RES, 19.8 MW		15 s/d 20 m	Lematang, Musi, Bal, Endikat, Enim, Komerling, Laham, Ogan	Muara Enim, OI, OKU		10.000,00						ESDM, Bappeda, Investor, BBWSS	
				Operasi dan Pemeliharaan: Saka-1, ROR -LHD, 15.4 MW Saka-2, ROR, 13.4 MW Selabung-3, ROR -LHD, 20.7 MW Telama, ROR, 14.6 MW		10 s/d 15 m	Saka, Selabung, Telama, Ogan, Rupit, Selabung	OI		10.000,00						ESDM, Bappeda, Investor, BBWSS	
				Operasi dan Pemeliharaan: Ogan-2, RES, 39.6 MW Rupit, RES, 11.0 MW Selabung-2, RES, 105.3 MW Selabung-4, RES, 24.2 MW		15 s/d 20 m	Saka, Selabung, Telama, Ogan, Rupit, Selabung	OI		10.000,00						ESDM, Bappeda, Investor, BBWSS	
			SID Geolistrik Cekungan Air Tanah Kec. Air Saleh, sugihan, Muara Telang, Rambutan		1 Lap	Musi	Banyuasin		500,00							BBWSS VIII	
			SID Geolistrik Cekungan Air Tanah Desa Tanjung Menang, Sri Bandung dan Suka Mulya Kec. Banyuasin III		1 Lap	Musi	Banyuasin		500,00							BBWSS VIII	

Tabel 6-4 Matriks Dasar Penyusunan Program dan Kegiatan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air Aspek Pengendalian Daya Rusak Air

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana	
					Lokasi			Teknik	Ekonomi		2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th				
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	DAS								Kab/Kota	Koordinat		
1	Pencegahan	Pemetaan dan penetapan daerah rawan bencana akibat daya rusak air (termasuk frekuensi, intensitas, dampak dan periode ulang).	Pembuatan peta rawan banjir		Pembuatan peta	1	Paket	WS MSBL	Seluruh kabupaten/kota		500,00							BBWSS VIII
			Pembuatan peta rawan kekeringan		Pembuatan peta	1	Paket	WS MSBL	Seluruh kabupaten/kota		500,00							BBWSS VIII
			Pembuatan peta rawan longsor		Pembuatan peta	1	Paket	WS MSBL	Seluruh kabupaten/kota		500,00							BBWSS VIII
			Pembuatan peta rawan erosi sungai		Pembuatan peta	1	Paket	WS MSBL	Seluruh kabupaten/kota		500,00							BBWSS VIII
			Pembuatan peta rawan abrasi		Pembuatan peta	1	Paket	WS MSBL	Seluruh kabupaten/kota		500,00							BBWSS VIII
			Sosialisasi daerah rawan bencana akibat daya rusak air		Sosialisasi	23	Paket	WS MSBL	Seluruh kabupaten/kota		23.000,00							BBWSS VIII
			Perberdayaan masyarakat, LSM, perguruan tinggi dan swasta		Pemberdayaan	23	Paket	WS MSBL	Seluruh kabupaten/kota		57.500,00							
		Pengintegrasian perencanaan, pembangunan dan pengelolaan drainase kawasan produktif, drainase perkotaan, drainase jalan, dan sungai ke dalam sistem pengendalian banjir	SID sistem pengendalian banjir terpadu dengan drainase di perkotaan		Studi Master Plan Banjir	23	Paket	WS MSBL	Seluruh kabupaten/kota		9.200,00							BBWSS VIII
			Penyusunan Master Plan Pengendalian Banjir Kota Palembang Secara Menyeluruh dan Penyusunan Skala Prioritas Penanganan		Studi Master Plan Banjir	1	Paket	DAS Musi	Palembang		600,00			2015				BBWSS VIII
		Peningkatan kemampuan adaptasi masyarakat yang tinggal di kawasan rawan banjir dan kekeringan	Pelatihan mitigasi banjir		Pelatihan	23	Lokasi	WS MSBL	Seluruh kabupaten/kota		34.500,00							Bappeda Prov, Kab, Dinas PU, BBWSS VIII, BNPB
		Sosialisasi	Pelatihan staf		Pendidikan	23	Lokasi	WS MSBL	Seluruh		46.000,00							Bappeda Prov,

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana	
					Lokasi			Teknik	Ekonomi		2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th				
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran									DAS	Kab/Kota		Koordinat
		tentang pencegahan daya rusak air	pengelola dan workshop dengan masyarakat serta NGO yang kompeten pada konservasi		dan Pelatihan				kabupaten/kota								Kab, Dinas PU, BBWSS VIII, BNPB	
		Pembentukan pola kerjasama yang efektif antara kawasan hulu dan kawasan hilir dalam pengendalian daya rusak air Penyeimbangan hulu-hilir dilakukan dengan mekanisme penataan ruang dan pengoperasian prasarana sungai sesuai dengan kesepakatan para pemilik kepentingan	Penyusunan pedoman pola kerjasama antara hulu hilir dalam pengendalian DRA		Pedoman	1		WS MSBL			500							
		Peningkatan dan pemeliharaan kelestarian fungsi hutan	Lihat di aspek konservasi SDA															
		Pencegahan dan pembebasan bantaran sungai dari hunian dan bangunan liar serta mengatur pemanfaatan bantaran sungai	Lihat di aspek konservasi SDA															
		Penertiban penggunaan sempadan sungai sesuai dengan rencana yang ditetapkan	Lihat di aspek konservasi SDA															
		Pengendalian penggunaan lahan pada kawasan rawan bencana sesuai dengan tingkat kerawanan daerah yang bersangkutan;		Survey dan Penentuan Titik Kontrol Vertikal dan Herizontal S. Lematang	Lap Survey	1		Sungai Lematang	Palembang		1.800,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Survey dan Pemantauan Titik Kontrol Vertikal dan Herizontal S. Ogan	Lap Survey	1		Sungai Ogan	Palembang		1.800,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Survey dan pengukuran profil memanjang dan melintang Sungai Ogan sepanjang 250 km	Lap Survey	1		Sungai Ogan	Palembang		1.586,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Survey dan pengukuran	Lap Survey	1		Sungai	Palembang		1.586,00							BBWSS VIII, Dinas

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana	
					Lokasi			Teknik	Ekonomi		2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th				
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	DAS								Kab/Kota	Koordinat		
				profil memanjang dan melintang Sungai Lematang sepanjang 250 km				Lematang									PU, Prov/Kab	
				Studi Perubahan Morfologi Sungai Musi di Hilir PLTA - Sebagai Akibat Pembangunan PLTA Musi di Kabupaten Rejang Lebong (550 Km)	Lap Studi	1		Sungai Musi	Palembang		1.500,00						BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab	
				Survey dan pengukuran profil memanjang dan melintang Sungai Ogan sepanjang 50 km	Lap Survey	1		Sungai Ogan	Palembang		1.800,00						BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab	
				Survey dan pengukuran profil memanjang dan melintang Sungai Lematang sepanjang 50 km	Lap Survey	1		Sungai Lematang	Palembang		1.800,00						BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab	
				Pengukuran profil memanjang & melintang S. Musi (hulu) sepanjang 200 km	Lap Pengukuran	1		Sungai Musi	Palembang		838,00						BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab	
		Naturalisasi sempadan sungai dan sumber-sumber air. Target: 75% panjang sungai di WS dengan prioritas sungai yang melintasi daerah perkotaan. 65% panjang sungai di wilayah non perkotaan.		DD Pengendalian Banjir , Aur, Solok Udang dan Gasing di Kota Palembang	Lap DD	1		Sungai Aur, Solok Udang dan gasing	Kota Palembang		800,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Detail Desain Perkuatan Tebing Sungai Lematang di Desa Perjito Kec. Gunung Megang	Lap DD	1		Sungai Lematang	Muara Enim		480,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Detail Desain Perkuatan Tebing Sungai Musi Seberang Hulu dan Hilir	Lap DD	1		Sungai Musi	Palembang		423,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Detail Desain Perkuatan Tebing Sungai Musi	Lap DD	1		Sungai Musi	Palembang		468,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
		Peningkatan penyebaran informasi mengenai kawasan retensi banjir dan kawasan rawan bencana yang terkait air	Sosialisasi daerah rawan bencana akibat daya rusak air		Sosialisasi	23	Lokasi	WS MSBL			34.500,00							
		Peningkatan kesiap-siagaan masyarakat dalam menghadapi dampak perubahan iklim global dan daya rusak air	Pelatihan bagi masyarakat secara luas mengenai dampak perubahan iklim global		Pelatihan	23	Lokasi	WS MSBL			34.500,00							
		Peningkatan resapan air ke dalam tanah untuk mengurangi aliran permukaan	Lihat di aspek konservasi SDA															
		Peningkatkan kapasitas pengaliran sungai dan		Normalisasi Sungai Lempuing 70 Km) di Kab. OKI (Lanjutan)	Normalisasi Sungai	1		Sungai Lempung	OKI		38.434,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana		
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran		Lokasi			Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th			
								DAS	Kab/Kota									Koordinat	
		saluran air																	
				Normalisasi Sungai Sekanak dan perbaikan jalan inspeksi (5 km)	Normalisasi Sungai	1		Sungai Sekanak	Palembang		17.955,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab	
				Normalisasi Sungai Lambidaro dan pembuatan tanggul, pintu air (5 km)	Normalisasi Sungai	1		Sungai Lambidaro	Palembang		11.763,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Normalisasi Sungai Kebala dan Sungai Tenang pembuatan tanggul (5 km)	Normalisasi Sungai	1		Sungai Kebala	Palembang		7.045,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Normalisasi Sungai Buah (6,2 km), dan pembuatan jalan inspeksi, kolam retensi (2 buah)	Normalisasi Sungai	1		Sungai Buah	Palembang		21.748,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Normalisasi Sungai Lawang Kidul (3 km), dan pembuatan jalan inspeksi, kolam retensi (1 buah)	Normalisasi Sungai	1		Sungai lawang Kidul	Palembang		18.542,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Normalisasi Sungai Sriguna, Aur, Kedukan, Jakabaring dan Pembuatan Jalan Inspeksi (5 km)	Normalisasi Sungai	1		Sungai Sriguna, Aur, Kedukan, Jakabaring	Palembang		26.892,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Normalisasi Sungai Lain		1					1.075.680,00								
				Pengadaan Kapal Keruk, Pipa Apung dan Pipa Darat	Kapal keruk, Pipa	1			Palembang		15.000,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pengadaan Mini Excavator	Mini Excavator	1			Palembang		20.000,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pengadaan Kapal Speed Boot	Kapal Speed Boat	1			Palembang		500,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Memperkuat tebing pada daerah rawan banjir	Turap/Tanggul	1		Semua Sungai	WS Musi		1.000,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pembangunan Perkuatan Tebing S. Musi 11 - 14 Ulu Kota Palembang (Lanjutan)	Perkuatan Tebing	1		Sungai Musi	Palembang		42.000,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Perkuatan Tebing S. Musi 16 ilir - Bom Baru Kota Palembang (Lanjutan)	Perkuatan Tebing	1		Sungai Musi	Palembang		41.300,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Penambahan Krip Sungai Komering (Percabangan Terusan Randu) Desa Suka Bumi, Kec. Cempaka Kab. OKU Timur	Krib	1		Sungai Komering	OKU Timur		5.000,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pembangunan Perkuatan Tebing Sungai Lematang Di Desa Perjito Kec. Gunung Megang, Provinsi Sumatera Selatan	Perkuatan Tebing	1		Sungai Lematang	Muara Enim		80.000,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Perkuatan Tebing/Turap S. Musi 10 Ulu Kota Palembang (lanjutan)	Perkuatan Tebing	1		Sungai Musi	Kota Palembang		5.000,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Perkuatan Tebing S. Musi Desa Bailangu Kab. MUBA	Perkuatan Tebing	1		Sungai Musi	MUBA		5.000,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Perkuatan Tebing S. Lematang Kab. Lahat	Perkuatan Tebing	1		Sungai Lematang	Lahat		5.000,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemb. Perkuatan Tebing Sungai Musi (16 Ilir - Bom Baru) sepanjang 500 m di Kota Palembang	Perkuatan Tebing	1		Sungai Musi	Kota Palembang		20.000,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Perkuatan tebing solok udang, kedukan dan propitan	Perkuatan Tebing	1		Sungai Solok Udang, Kedukan dan propitan	Palembang		7.500,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemb. Perkuatan Tebing Sungai Musi (10 Ulu - 14	Perkuatan Tebing	1		Sungai Musi	Palembang		20.000,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana		
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran		Lokasi			Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th			
								DAS	Kab/Kota									Koordinat	
				Ulu) sepanjang 500 m di Kota Palembang															
		Penetapan kawasan yang memiliki fungsi retensi banjir sebagai prasarana pengendali banjir		Pembuatan kolam retensi Jakabaring Palembang, Pembuatan Pintu air dan Sal. Drain	Kolam retensi	1			Palembang		50.000,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab	
				Pembuatan Kolam Retensi di Daerah Jakarbaring	Kolam retensi	1			Palembang		25.000,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab	
		Mempertahankan kawasan yang memiliki fungsi retensi banjir sebagai prasarana pengendali banjir	Melakukan pengawasan dan penindakan terhadap pemanfaatan retensi banjir untuk penggunaan lain		Pengawasan	1	Keg		WS MSBL		4.000,00								
		Penyediaan prasarana pengendalian banjir untuk melindungi prasarana umum, kawasan permukiman, dan kawasan produktif		Pembebasan Tanah Untuk Lokasi Pengendalian Banjir Kota Palembang	Pembebasan tanah	1			Kota Palembang		4.000,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pembebasan Tanah Untuk Lokasi Pengendalian Banjir Kota Palembang (Lanjutan)	Pembebasan tanah	1		Sungai Musi	Palembang		14.187,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemb. Pengendalian Banjir Kota Palembang Sub DAS Sungai Bendung di kota Palembang (lanjutan)	Turap/Tanggul	1		SubDAS Sungai Bendung	Kota Palembang		40.000,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemb. Pengendalian Banjir Kota Palembang Sub. DAS Sekanak di kota Palembang (lanjutan)	Turap/Tanggul	1		SubDAS Sungai Sekanak	Kota Palembang		40.000,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemb. Pengendalian Banjir Kota Palembang Sub. DAS Sriguna di kota Palembang (lanjutan)	Turap/Tanggul	1		SubDAS Sungai Sriguna	Kota Palembang		30.000,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemb. Pengendalian Banjir Kota Palembang Sub. DAS Buah di kota Palembang (lanjutan)	Turap/Tanggul	1		SubDAS Sungai Buah	Kota Palembang		30.000,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemb. Pengendalian Banjir Sungai Musi Kota Palembang Sub. DAS Sungai Aur di kota Palembang (lanjutan)	Turap/Tanggul	1		SubDAS Sungai Aur	Kota Palembang		30.000,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemb. Pengendalian Banjir Sungai Musi Kota Palembang Sub. DAS Sungai Kedukan di kota Palembang (lanjutan)	Turap/Tanggul	1		SubDAS Sungai Kedukan	Kota Palembang		20.000,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pembangunan Pengendalian Banjir Kota Palembang Sub. DAS Sungai Bendung di Kota Palembang (Lanjutan)	Turap/Tanggul	1		Sungai Bendung	Kota Palembang		35.330,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana	
					Lokasi			Teknik	Ekonomi		2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th				
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	DAS								Kab/Kota	Koordinat		
				Pengendalian Banjir Sungai Bendung di Kota Palembang	Turap/Tanggul	1		Sungai Bendung	Palembang		5.000,00						BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab	
				Pengendalian Banjir Sungai Lempuing	Turap/Tanggul	1		Sungai Lempung	OKI		30.000,00						BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab	
				Pengendalian Banjir Sungai Macak	Turap/Tanggul	1		Sungai Macak	OKU Timur		8.000,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pengendalian Banjir Sungai Belitang	Turap/Tanggul	1		Sungai Belitang	OKU Timur		10.000,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pengendalian Banjir Sungai Hitam	Turap/Tanggul	1		Sungai Hitam	OKU Timur		6.000,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pengendalian Banjir Sungai Abab	Turap/Tanggul	1		Sungai Abab	Muara Enim		5.000,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Penegndalian Banjir Sungai Lainnya		1					200.000,00							
				Pembuatan Waduk Lemau untuk pengendalian banjir (Lihat upaya pada aspek pendayagunaan SDA)	Waduk	1		DAS Lemau	Bengkulu		0,00							
				Pengendalian Banjir Sungai Lemau	Turap/Tanggul	1		Sungai Lemau	Bengkulu		5.000,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
		Pengamanan pantai	SID Pengamanan Pantai di MSBL		Studi						1.500,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
			Penyusunan Master Plan Pengelolaan Pesisir Terpadu		Studi						500,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pembangunan bangunan pengaman pantai (sipil teknis)	Sea wall, groin						50.000,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Penanaman tanaman mangrove untuk pengamanan pantai	Mangrove						500,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pengembangan wisata pantai	Wisata pantai						1.000,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
		Pemeliharaan sarana dan prasarana yang ditujukan untuk mencegah kerusakan dan/atau bencana yang diakibatkan oleh daya rusak air.		SID Pengendalian Banjir pada Wil. Sungai Musi (Sub DAS Sekanak, Sriguna, Buah, L. Kidul, dll)	Lap SID	1		DAS Sekanak, Sriguna, Buah, L Kidul	Palembang		700,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Penyusunan Kebutuhan Nyata Operasi dan Pemeliharaan (AKNOP)	Lap AKNOP	1		Seluruh Kabupaten/Kota	Palembang		500,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				SID Pengendalian Banjir Pada Wilayah Sungai Sub DAS Lematang di Kabupaten Lahat	Lap SID	1		SubDAS Lematang	Lahat		500,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				SID Pengendalian Banjir Pada Wilayah Sungai Musi Sub DAS Sungai Kedukan di Kota Palembang	Lap SID	1		SubDAS Sungai Kedukan	Kota Palembang		500,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				SID Pengendalian Banjir Pada Wilayah Sungai Musi Sub DAS Sungai Aur Kota Palembang	Lap SID	1		SubDas Sungai Aur	Kota Palembang		800,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				SID Banjir Semua DAS							22.400,00							
	Total 1								2.391.057,00									
2	Penanggulungan	Penetapan	Penyusunan		Studi dan	1	Paket	WS MSBL	Semua		500,00						BBWSS VIII	

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana	
					Lokasi			Teknik	Ekonomi		2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th				
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	DAS								Kab/Kota	Koordinat		
		mekanisme penanggulangan kerusakan dan/atau bencana akibat daya rusak air	mekanisme penanggulangan bencana akibat daya rusak air		penyusunan mekanisme				Kabupaten/Kota									
		Pelaksanaan sosialisasi mekanisme penanggulangan kerusakan dan/atau bencana akibat daya rusak air	Sosialisasi pengendalian banjir, sosialisasi pengawasan dan pengelolaan bangunan oleh masyarakat bersama dengan NGO		Pendidikan dan pelatihan	1		Semua Sungai	Semua Kabupaten		500,00							BBWSS VIII
		Meningkatkan kualitas sistem prakiraan (<i>forecasting</i>) dan peringatan dalam kaitannya dengan bahaya yang berhubungan dengan daya rusak air (seperti: informasi cuaca, curah hujan, debit banjir dll)	Penguatan koordinasi antar instansi dan pejabat berwenang dalam sistem informasi bencana		Koordinasi, Pendidikan dan Pelatihan	1		Seluruh DAS	Seluruh Prov/Kab/Kota		400,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Identifikasi DAS Kritis di Propinsi Sumatera Selatan	Kegiatan survey dan identifikasi	1		Seluruh DAS	Prov Sumsel		380,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Studi Perubahan Morfologi Sungai Musi di Hilir PLTA - Sebagai Akibat Pembangunan PLTA Musi di Kabupaten Rejang Lebong (550 Km)	Lap Studi	1		Musi	Rejang Lebong		1.500,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
		Monitoring sistem forecasting dan peringatan dalam pencegahan bencana akibat daya rusak air	Sosialisasi pengendalian banjir, sosialisasi pengawasan dan pengelolaan bangunan oleh masyarakat bersama dengan NGO		Pendidikan dan Pelatihan FFWS	1		Seluruh DAS	Seluruh Prov/Kab/Kota		450,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Instalasi sistem gawat banjir, baik manual maupun elektronik	FFWS	1		Seluruh DAS	Seluruh Prov/Kab/Kota		6.000,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
		Peningkatan pengetahuan, kesiap-siagaan, dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana akibat daya rusak air	Pelatihan staf pengelola dan workshop dengan masyarakat serta NGO yang kompeten			1	Paket											
		Perbaikan sistem dan peningkatan kinerja penanggulangan bencana akibat daya rusak air		Perbaikan dan rehabilitasi sistem peringatan dini dan stasiun pemantauan		1	Paket				1.500,00							
		Penyusunan sistem penganggaran yang sesuai dengan kondisi	Penyusunan panduan sistem penganggaran dalam kondisi darurat bencana			1	Paket											

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana
					Lokasi			Teknik	Ekonomi		2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th			
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran									DAS	Kab/Kota	
		darurat untuk penanggulangan daya rusak air yang bersumber dari dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan/atau Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) serta sumber dana lain															
		Sosialisasi prosedur operasi lapangan penanggulangan kerusakan dan/atau bencana akibat daya rusak air. Target: 100% masyarakat	Sosialisasi pengawasan dan pengelolaan bangunan oleh masyarakat bersama dengan NGO		Turap/Tanggul	1	Paket	Semua Sungai	Semua Kabupaten		70.020,00						BBWSS VIII
	Total 2										81.250,00						
3	Pemulihan	Pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi kerusakan prasarana sumber daya air dan memulihkan fungsi lingkungan hidup dengan mengalokasikan dana yang cukup dalam APBN/APBD, dan sumber dana lainnya		Pemeliharaan Bangunan Terusan Anyar	Kegiatan Fisik Pemeliharaan	1		Sungai Anyar	OKU Timur		1.596,00						BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemeliharaan Bangunan Terusan Sigonang, Jambu	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Sigonang	OKU Timur		1.596,00						BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemeliharaan /Pembersihan Alur Sungai Terusan Anyar	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Anyar	OKU Timur		1.596,00						BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemeliharaan /Pembersihan Alur Sungai Lempuing	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Lempung	OKU Timur		1.594,00						BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemeliharaan/Pembersihan Alur Sungai Belitang	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Belitang	OKU Timur		1.196,00						BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemeliharaan /Pembersihan Alur Sungai Macak	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Macak	OKU Timur		3.465,00						BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemeliharaan/Pembersihan Alur S. Musi bagian Hulu	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Musi	OKU Timur		1.500,00						BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemeliharaan/Pembersihan Alur S. Musi bagian Hilir	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Musi	Palembang		699,00						BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemeliharaan/Pembersihan Alur S. Ogan	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Ogan	Palembang		700,00						BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemeliharaan/Pembersihan Alur S. Talang Kelapa	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Talang Kelapa	Palembang		600,00						BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemeliharaan/Pembersihan Alur S. Lambidaro	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai lambidaro	Palembang		600,00						BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemeliharaan/Pembersihan Alur S. Kedukan	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Kedukan	Palembang		600,00						BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemeliharaan/Pembersihan Alur S. Aur	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Alur	Palembang		600,00						BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana		
					Lokasi			Teknik	Ekonomi		2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th					
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran									DAS	Kab/Kota		Koordinat	
				Pemeliharaan/Pembersihan Alur S. Lematang	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Lematang	Palembang		600,00						BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab		
				Pemeliharaan/Pembersihan Alur S. Anyar	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Anyar	Muara Enim		829,00						BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab		
				Operasi dan Pemeliharaan Bangunan Terusan Randu	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Randu	OI		600,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab	
				Pemeliharaan Bangunan Terusan Anyar	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Anyar	OI		600,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab	
				Pemeliharaan Bangunan Terusan Sigonang, Jambu	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Sigonang	OI		1.300,00							BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab	
				Pemeliharaan Bangunan Penutup Terusan Patapahan	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Patapahan	OKU Timur		1.200,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemeliharaan Bangunan Penutup Terusan Aji	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Aji	OKU Timur		1.200,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemeliharaan/Pembersihan Sungai Komering Ds. Adumanis	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai komering	OKU Timur		760,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemeliharaan/Pembersihan S.Ogan Desa Banuayu Kec. Baturaja Kab.OKU	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Ogan	OKU Timur		859,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemeliharaan/Pembersihan Bangunan S. Musi Desa Pulokerto Kec. Gandus Kota Palembang	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Musi	OKU Timur		1.167,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemeliharaan/Pembersihan Bangunan S. Lematang desa Kebur Kec. Merapi Kab. Lahat	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Lematang	OKU Timur		600,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemeliharaan/Pembersihan Bangunan S.Ogan di desa Sukajadi Kec. Baturaja Kab. OKU	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Ogan	OKU Induk		600,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemeliharaan/Pembersihan Bangunan Pintu air sungai Aur	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Alur	Palembang		300,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemeliharaan/Pembersihan Bangunan Pintu air sungai Kedukan	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Kedukan	OKU Induk		1.680,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemeliharaan/Pembersihan Bangunan Pintu air sungai Solok Udang	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Solok Udang	Palembang		750,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemeliharaan/Pembersihan Bangunan Pintu air Sungai Durian	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Durian	Palembang		750,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemeliharaan/Pembersihan Bangunan Pintu Air Sungai Propitan dan Normalisasi	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Propitan	OKU Induk		300,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemeliharaan/Pembersihan Sungai Aur , S.Kedukan ,S.Solok Udang (1.185 M')	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Alur, Sungai kedukan, Sungai Solok Udang	OKU Timur		300,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemeliharaan/Pembersihan Sungai Propitan (2.735 M')	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Propitan	Lahat		1.200,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemeliharaan/Pembersihan Bangunan S.Ogan desa Tangsi Lontar Kec.Pengandonan.Kab.OKU	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Ogan	Palembang		300,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemeliharaan/Pembersihan Bangunan S.Komering desa Negeri Agung Kab.OKU	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Komering	Palembang		300,00								BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran		Lokasi			Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th	
			Non Fisik	Fisik				DAS	Kab/Kota								
				Timur													BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab
				Pemeliharaan/Pembersihan Bangunan S.Saling desa Muara Danau Kec.Kikim.Kab.Lahat	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Saling	Lahat		300,00						
				Pemeliharaan/Pembersihan Sungai Ogan dan Keramasan kota Palembang	Kegatan Fisik Pemeliaraan	1		Sungai Ogan	Kota Palembang		2.100,00					BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab	
				O & P Kapal keruk dan kapal pengangkat sampah	Manual OP	1			Kota Palembang		6.000,00					BBWSS VIII, Dinas PU, Prov/Kab	
		Pengembangan peran serta masyarakat dan dunia usaha dalam kegiatan yang terkoordinasi untuk pemulihan akibat bencana daya rusak air	Pelibatan peran masyarakat dan LSM dalam pemulihan akibat bencana		Pelibatan peran masyarakat dan LSM	23	Paket	WS MSBL	Seluruh Prov/Kab/Kota		161.000,00						
		Pemulihan dampak sosial dan psikologis akibat bencana terkait air oleh para pemilik kepentingan	Pendampingan bagi masyarakat yang mengalami bencana		Pendampingan psikologis	23	Paket	WS MSBL	Seluruh Prov/Kab/Kota		161.000,00						
	Total 3										362.937,00						

Tabel 6-5 Matriks Dasar Penyusunan Program dan Kegiatan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	DAS	Kab/Kota	Koordinat		Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th	
1	Informasi SDA	Pembangunan dan pengadaan stasiun Hidroklimatologi.	Melakukan pembangunan pos alat ukur hidroklimatologi di WS Musi dengan telemeter	Melakukan studi untuk penggunaan Flood Forecasting dan Flood Warning pada daerah rawan banjir di WS Musi	Hidrometri,DD dan SOP	50 Lokasi	Musi	Kota Palembang		12.500	layak	layak					BBWS Sumatera VIII, Balai PSDA Musi, PU Pengairan, BMKG
		Pembangunan dan pengadaan stasiun pengukur debit dan stasiun pemantauan kualitas air.		Melakukan Studi Rasionalisasi Jaringan hidrologi	Biasa		Seluruh DAS	Seluruh Prov/Kab/Kota		1.500	layak	layak					BBWS Sumatera VIII, Balai PSDA Musi, PU Pengairan, BMKG
		Target: 1. DAS Banyuasin 2. DAS Musi 3. DAS Sugihan Peningkatan prasarana dan sarana sistem informasi sumber daya air (Target: 100%)	Melakukan pembangunan stasiun curah hujan di WS MSBL		Otomatis	138 Lokasi	Seluruh DAS	Seluruh Prov/Kab/Kota		20.700	layak	layak					
		Perencanaan, pelaksanaan, pengoperasian, pemeliharaan, dan evaluasi sistem informasi sumber daya air.		Pembuatan website dan Sistem data base SDA WS Musi	website	1 set	Musi	Kota Palembang			layak	layak					BBWSSVIII, Balai PSDA Musi, BMKG
2	Pengelolaan Sistem Informasi	Pengkoordinasian pengelolaan sistem informasi SDA.		Koordinasi korporasi penetapan lembaga yang mengkoordinasi data SISDA	Organisasi	kali pertemuan	Musi	Kota Palembang		500	layak	layak					BBWS Sumatera VIII, Balai PSDA Musi, PU Pengairan,BMKG
				Mengolah data dan informasi tentang teknologi yang mendukung pengelolaan sumber daya air	Organisasi	1 set	Musi	Kota Palembang		3.000	layak	layak					BBWS Sumatera VIII, Balai PSDA Musi, PU Pengairan, BMKG
				Koordinasi korporasi menyiapkan standar format SISDA	Organisasi	kali pertemuan	Musi	Kota Palembang		3.750	layak	layak					BBWS Sumatera VIII, Balai PSDA Musi, PU Pengairan, BMKG
				Pengumpulan dan pengelolaan data	Organisasi	1 set	Musi	Kota Palembang		6.750	layak	layak					BBWS Sumatera VIII, Balai PSDA Musi, PU Pengairan, BMKG
			Peningkatan kapasitas unit ketersediaan perangkat keras dan lunak yang terintegrasi		-	unit	Musi	Kota Palembang		5.250	layak	layak					BBWS Sumatera VIII, Balai PSDA Musi, PU Pengairan, BMKG
				Pelatihan pengelolaan data	Organisasi	kali pertemuan	Musi	Kota Palembang		7.500	layak	layak					BBWS Sumatera VIII, Balai PSDA Musi, PU Pengairan, BMKG
				Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan data SDA	Organisasi	-	Musi	Kota Palembang		2.400	layak	layak					BBWS Sumatera VIII, Balai PSDA Musi, PU Pengairan, BMKG

Tabel 6-6 Matriks Dasar Penyusunan Program dan Kegiatan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air Aspek Pemberdayaan dan Pengawasan

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	DAS	Kab/Kota	Koordinat		Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th	
1	Pelibatan Peran Masyarakat dalam pengelolaan SDA	Pengaktifan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air.	Pembangunan sekretariat, fasilitas kegiatan, dan ruang diskusi bagi TKPSDA sebagai tempat bagi stakeholder untuk bertugas dan menjalankan aspirasi, Pengembangan teknologi informasi dan publikasi secara elektronik, serta call centre bagi masyarakat.	Pelatihan para petugas dan stakeholder yang bertugas di TKPSDA, materi : SDA, konservasi, kemasyaratan, dan PRA (participatory rural approach)	Organisasi dan Kegiatan		Seluruh DAS	Seluruh Prov/Kab		14.000	layak	layak					BBWSS VIII dan TKPSDA, GNKPA, Bappeda Prov/Kab/ Kota, Dinas PU Prov, BLH, Pengusaha
				Sosialisasi dan pelatihan terhadap asosiasi terkait dalam perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan SDA	Organisasi dan Kegiatan		Seluruh DAS	Seluruh Prov/Kab		2.000							BBWSS VIII dan TKPSDA, GNKPA, Bappeda Prov/Kab/ Kota, Dinas PU Prov, BLH, Pengusaha
				Meningkatkan peran Asosiasi dalam pengelolaan SDA, seperti : Forum DAS, NGO, GNKPA, PMTH, P3A,GP3A, KTNA,HKTI,KTP	Organisasi dan Kegiatan		Seluruh DAS	Seluruh Prov/Kab		1.000							BBWSS VIII dan TKPSDA, GNKPA, Bappeda Prov/Kab/ Kota, Dinas PU Prov, BLH, Pengusaha
				Pengawasan terhadap seluruh proses dan hasil pelaksanaan pengelolaan SDA di wilayahnya	Organisasi dan Kegiatan		Seluruh DAS	Seluruh Prov/Kab		6.000							BBWSS VIII dan TKPSDA, GNKPA, Bappeda Prov/Kab/ Kota, Dinas PU Prov, BLH, Pengusaha
				Membentuk unit monitoring dan evaluasi dlm pengelolaan SDA untuk menampung keluhan masyarakat	Organisasi dan Kegiatan		Seluruh DAS	Seluruh Prov/Kab		3.600		layak					BBWSS VIII dan TKPSDA, GNKPA, Bappeda Prov/Kab/ Kota, Dinas PU Prov, BLH, Pengusaha
				Perlu dibuka Kotak Pos pengaduan atau kritik dari masyarakat berkaitan dengan program pengelolaan SDA	Organisasi dan Kegiatan		Seluruh DAS	Seluruh Prov/Kab		2.400							BBWSS VIII dan TKPSDA, GNKPA, Bappeda Prov/Kab/ Kota, Dinas PU Prov, BLH, Pengusaha
				Sosialisasi terhadap masyarakat atau pihak lain tentang dampak pembuangan limbah ke badan sungai	Organisasi dan Kegiatan		Seluruh DAS	Seluruh Prov/Kab		2.000							BBWSS VIII dan TKPSDA, GNKPA, Bappeda Prov/Kab/ Kota, Dinas PU Prov, BLH, Pengusaha
				Meningkatkan peran perguruan tinggi dan kelembagaan masyarakat lainnya dalam perencanaan pengelolaan SDA sesuai dengan prosedur yang berlaku.	Organisasi dan Kegiatan		Seluruh DAS	Seluruh Prov/Kab		4.800							BBWSS VIII dan TKPSDA, GNKPA, Bappeda Prov/Kab/ Kota, Dinas PU Prov, BLH, Pengusaha
				Optimasi peran Badan Litbang yang	Organisasi dan Kegiatan		Seluruh DAS	Seluruh Prov/Kab		2.880							BBWSS VIII dan TKPSDA, GNKPA,

No	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar				Perkiraan Biaya (Juta Rp)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan				Lembaga/Instansi Pelaksana
					Jenis Kegiatan/Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi			Teknik	Ekonomi	2016-2020 th	2021-2025 th	2026-2030 th	2031-2036 th	
			Non Fisik	Fisik			DAS	Kab/Kota								
				membidangi pengelolaan SDA untuk melaksanakan diklat bagi petugas lapangan dengan masyarakat yang peduli terhadap pengelolaan SDA												Bappeda Prov/Kab/ Kota, Dinas PU Prov, BLH, Pengusaha
				Pendidikan dan pelatihan bagi aparat lembaga pemerintah, dan pengelola SDA dalam pengelolaan SDA	Organisasi dan Kegiatan		Seluruh DAS	Seluruh Prov/Kab		1.600		layak				BBWSS VIII dan TKPSDA, GNKPA, Bappeda Prov/Kab/ Kota, Dinas PU Prov, BLH, Pengusaha
		Penggalian kearifan lokal dalam pengelolaan SDA.		Merencana dan merancang Penataan hukum dan kelembagaan dalam pengelolaan SDA dan LH	Perda		Seluruh DAS	Seluruh Prov/Kab		1.000		layak				BBWSS VIII dan TKPSDA, GNKPA, Bappeda Prov/Kab/ Kota, BP DAS, Dinas PU Prov, BLH
				Sinkronisasi kebijakan antara Pemerintah Pusat, Propinsi dan Kabupaten/Kota			Seluruh DAS	Seluruh Prov/Kab		1.000		layak				BBWSS VIII dan TKPSDA, GNKPA, Bappeda Prov/Kab/ Kota, BP DAS, Dinas PU Prov, BLH



MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT



M. BASUKI HADIMULJONO